

L A P O R A N



T A H U N A N

Tumbuh Menuju Keberhasilan

Growing Towards Excellence

Annual Report

20
09



IDX: PGAS

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk

TUMBUH MENUJU KEBERHASILAN GROWING TOWARDS EXCELLENCE

Dengan infrastruktur jaringan pipa gas bumi yang handal untuk melayani industri dan seluruh segmen pelanggan dalam negeri, kinerja keuangan yang terus tumbuh, prospek bisnis yang menjanjikan serta kesiapan sumber daya manusia, PGN tumbuh menuju keberhasilan untuk mencapai visi menjadi perusahaan kelas dunia.

Sejak pendapatan melampaui Rp10 triliun atau lebih dari USD 1 miliar di tahun 2008, PGN terus melanjutkan usaha mewujudkan visi dengan memperkuat bisnis inti, mengembangkan usaha pengolahan gas, jasa operasi, keteknikan dan profitisasi sumber daya dan aset perusahaan sehingga dapat lebih mengintensifkan upaya perolehan pasokan gas. Sementara dari sisi tata kelola perusahaan, PGN mulai menerapkan standar internasional sehingga bisnis dapat berjalan efisien, terprogram dan terpadu.

With substantial natural gas pipeline infrastructure serving Indonesia's industrial and all segment of customers, continuous improvement in financial performance, promising business prospects and capable human capital, PGN grows towards excellent to becoming a world class company.

Since surpassing one billion dollar revenues in 2008, PGN has continued to pursue this vision by strengthening the core business, developing the gas processing business, developing operational and engineering businesses and maximizing the potential of the Company's resources and assets in order to intensify efforts to guarantee security of supply. At the same time, PGN has begun to apply international standards of good corporate governance to ensure an efficient, programmed and integrated business operation.

Berita
P G N N E W S

Lab a

JAKARTA-PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) mencatat persentase pertumbuhan laba bersih tertinggi tahun 2009 di antara 45 emiten yang masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
(Investor Daily 5 April 2010)

JAKARTA-PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) in 2009 recorded the highest increase in net profit growth among the public companies listed on the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange (IDX).
(Investor Daily 5 April 2010)



Gas Negara

Gas



**20
09**

Bersih Melesat Net Profit Surges

883%



2008

2009

Strategi Utama

MAIN STRATEGIES IN 2009

Strategi tahun 2009 menjadi titik tolak PGN menuju visi untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi

1

Memperkuat kinerja operasional dan keuangan

Strengthening our operational performance and financial position



2

Menumbuhkan budaya Perusahaan yang berorientasi kinerja

Fostering a more business-oriented corporate culture



di Tahun 2009

Our strategy in 2009 was the starting point for PGN's natural gas journey to becoming a world-class company

3

Restrukturisasi organisasi yang berorientasi kepada pelanggan

Making the organization more customer-oriented



4

Sosialisasi intensif manfaat penggunaan gas bumi untuk dalam negeri

Intensively increasing engagement with stakeholders on the advantages of using natural gas for domestic purposes



Kinerja Utama

2009 KEY PERFORMANCE

Di tahun 2009, PGN membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 883% tertinggi diantara perusahaan publik yang tercatat dalam index LQ45 di BEI

In 2009, PGN recorded net income growth by 883%, the highest among public companies listed on LQ45 index of Indonesia Stock Exchange (IDX)



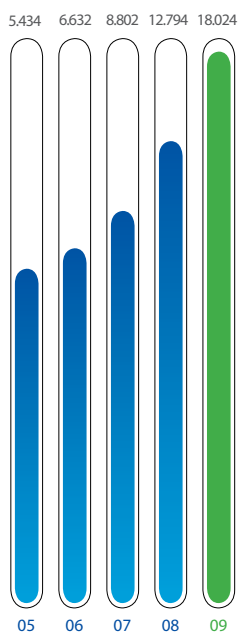
di Tahun 2009

PENDAPATAN

(dalam miliar Rupiah)

Revenue

(in billion Rupiah)

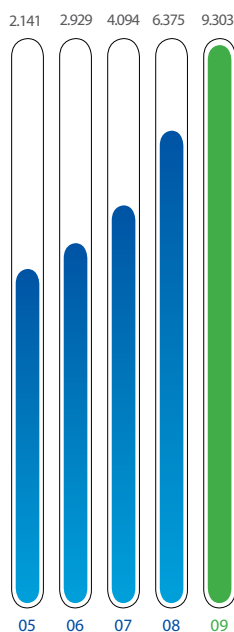


EBITDA

(dalam miliar Rupiah)

EBITDA

(in billion Rupiah)

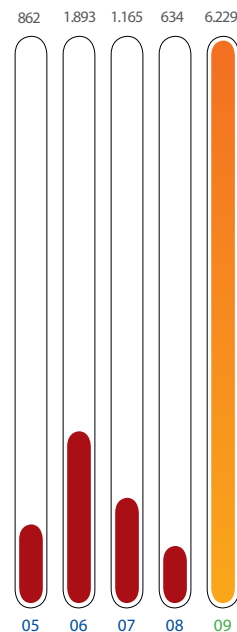


LABA BERSIH

(dalam miliar Rupiah)

Net Income

(in billion Rupiah)

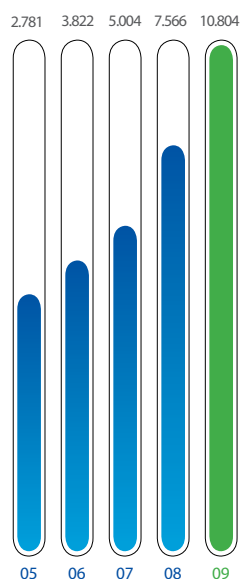


LABA KOTOR

(dalam miliar Rupiah)

Gross Profit

(in billion Rupiah)

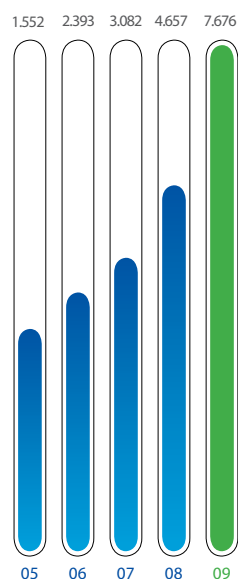


LABA USAHA

(dalam miliar Rupiah)

Income from Operations

(in billion Rupiah)

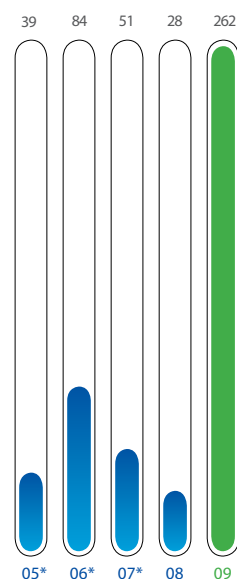


LABA BERSIH PER SAHAM

(dalam Rupiah)

Earning Per Share

(in Rupiah)



*Penyesuaian setelah stock split 5:1

*adjusted after stock split 5:1

06

Kilas PGN PGN in Brief

- 08 **Ikhtisar Keuangan** Financial Highlights
- 09 **Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya**
Stock and Other Securities Highlights
- 11 **Ikhtisar Operasional** Operational Highlights
- 12 **Profil PGN** PGN Profile
- 13 **Visi, Misi dan Budaya PGN** Our Vision, Mission and Culture
- 16 **Bidang Usaha** Line of Business
- 17 **Struktur Usaha** Business Model
- 17 **Struktur Korporasi** Corporate Structure
- 18 **Rangkaian Peristiwa 2009** 2009 Significant Events
- 20 **Penghargaan dan Sertifikasi** Awards and Certifications
- 22 **Gas Bumi untuk Masa Depan** Energizing the Future
- 23 **Skema Penyaluran Gas Bumi**
Schematic Drawing Transmission and Distribution Network

24

Laporan kepada Pemegang Saham Report to the Shareholders

- 24 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners
- 30 **Laporan Direksi** Report from the Board of Directors

60

Testimoni Pelanggan Customers' Testimony

- 60 **Pembangkit Listrik** Power Plant
- 68 **Komersial** Commercial

40

Pembahasan dan Analisis Manajemen Management's Discussion and Analysis

- 42 **Pendapatan** Revenues
- 47 **Beban Pokok** Cost of Revenues
- 47 **Laba Kotor** Gross Profit
- 48 **Beban Usaha** Operating Expenses
- 50 **Pendapatan (Beban) Lain-lain-Bersih**
Other Income (Expenses)-Net
- 51 **Laba Bersih** Net Income
- 52 **Aset** Assets
- 55 **Kewajiban** Liabilities
- 56 **Ekuitas** Equity

- 57 **Kemampuan Membayar Hutang** Solvency
- 58 **Kolektabilitas Piutang** Collectibility
- 58 **Ikatan Material atas Investasi Barang Modal**
Material Commitments Related to Capital Investment
- 59 **Arus Kas** Cash Flows
- 62 **Transaksi yang Mengandung Benturan
Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak yang
Memiliki Hubungan Istimewa**
Conflict of Interest and Related Parties (Affiliates)
Transactions
- 62 **Struktur Modal dan Likuiditas** Capital Structure and
Liquidity
- 62 **Transaksi Lindung Nilai** Hedging Transactions
- 63 **Informasi dan Fakta Material yang terjadi Setelah
Tanggal Laporan Akuntan**
Material Information and Facts Subsequent to The
Accountant's Report Date
- 64 **Kebijakan Pembagian Dividen** Dividend Policy
- 64 **Penggunaan Dana Hasil IPO**
Use of IPO Proceeds
- 64 **Informasi Material** Material Information
- 66 **Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan
Luar Biasa**
Accounting Policy and Additional Financial Information
- 66 **Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi
Keuangan dan Peraturan Lainnya**
Update of Accounting Standards and Other Regulations
- 67 **Aspek Pemasaran** Marketing Aspects
- 72 **Jaringan Pipa dan Fasilitas PGN**
Our Network and Facilities
- 74 **Sumber Gas PGN** Our Source of Gas
- 75 **Prospek Usaha** Business Prospect
- 77 **Pengembangan Usaha** Business Development
- 79 **Perubahan Peraturan Perundang-undangan**
Changes in Legislation

82

Informasi Bagi Pemegang Saham Information for the Shareholders

- 84 **Komposisi Kepemilikan Saham Perseroan
per 31 Desember 2009 dari Saham yang
ditempatkan dan disetor Penuh**
The Shareholders Composition as of 31 December
2009 from the issued and Fully paid capital
- 85 **Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan
Anggota Dewan Komisaris
per 31 Desember 2009**
Shares ownership by Directors and Commissioners
as of 31 December 2009
- 86 **Kronologis Pencatatan Saham**
Chronology of Stock Listing
- 87 **Hubungan Investor** Investor Relations
- 88 **Pendapat Analis** Comments from Our Analysts



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

- 92 **Tujuan Penerapan GCG** GCG Objectives
- 93 **Struktur Tata Kelola** GCG Structure
- 94 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders
- 95 **Hubungan Direksi dan Dewan Komisaris**
Relationship between the Board of Directors and Board of Commissioners
- 96 **Dewan Komisaris** Board of Commissioners
- 102 **Direksi** Board of Directors
- 106 **Komite-komite** Committees
- 115 **Sekretaris Perusahaan** Corporate Secretary
- 117 **Pengendalian Internal** Internal Control
- 118 **Unit Audit Internal** Internal Audit
- 120 **Implementasi Sistem Manajemen Mutu**
Implementation of the Quality Management System
- 121 **Pengadaan Barang dan Jasa**
Procurement of Goods and Services
- 122 **Manajemen Risiko** Risk Management
- 126 **Asuransi Aset Perseroan**
Insurance of the Company's Assets
- 128 **Tanggungjawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility
- 136 **Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan**
Safety, Health and Environmental Management
- 140 **Perkara Penting yang Dihadapi**
Material Litigation
- 143 **Akses Terhadap Informasi**
Access to Information
- 143 **Etika Perusahaan** Business Ethics



Pengelolaan SDM Human Resource Management

- 148 **Komposisi dan Jumlah Pekerja**
Composition and Number of Employees
- 150 **Peningkatan Kompetensi**
Competency Building
- 153 **Asuransi Directors' and Officers' Liabilities dan Personal Accident**
Directors' and Officers' Liabilities and Personal Accident Insurance



Komitmen Bagi Pelanggan Commitment to Customers

- 156 **Organisasi yang Mengutamakan Kepuasan Pelanggan**
An Organization that focus on Customer Satisfaction
- 157 **Kehandalan Jaringan dan Safety**
Network Reliability and Safety
- 158 **Pengukuran Kepuasan Pelanggan**
Measuring Customer Satisfaction
- 158 **Pelayanan Pelanggan** Customer Service
- 161 **Upaya Meringankan Beban Pelanggan**
We Care About Our Customers
- 162 **Tanggung Jawab Pelaporan**
Responsibility for Reporting

163

Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Statements



Informasi Perusahaan Corporate Information

- 312 **Sejarah Singkat** Brief History
- 314 **Struktur Organisasi** Organizational Structure
- 316 **Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi**
Subsidiaries and Affiliated Companies
- 318 **Riwayat Hidup Dewan Komisaris**
The Board of Commissioners Biographies
- 321 **Riwayat Hidup Direksi**
The Board of Directors Biographies
- 324 **Riwayat Hidup Anggota Komite**
Member of Committees Biographies
- 329 **Riwayat Hidup Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary Biography
- 330 **Riwayat Hidup Kepala Unit Audit Internal**
Head of Internal Audit Biography
- 331 **Nama dan Alamat Lembaga dan atau Profesi Penunjang Pasar Modal**
Name and Address of Institution and or Profession Supporting the Capital Market
- 331 **Akuntan Independen Perseroan**
Company Independent Accountant
- 332 **Alamat Kantor Pusat, SBU dan Anak Perusahaan**
Addresses of Head Office, SBUs and Subsidiaries

334

Daftar Istilah Glossary

336

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 Bapepam-LK No. X.K.6 Cross Reference

Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHTS

dalam Jutaan Rupiah In million Rupiah, unless otherwise stated

LABA RUGI	2009	2008	2007 (Restated)	2006	2005	STATEMENTS OF INCOME
Pendapatan	18.024.279	12.793.849	8.801.822	6.632.006	5.433.740	Revenues
Beban Pokok	(7.219.992)	(5.227.444)	(3.798.009)	(2.810.320)	(2.652.316)	Cost of Revenues
Laba Kotor	10.804.287	7.566.405	5.003.813	3.821.686	2.781.424	Gross Profit
Beban Usaha	(3.128.262)	(2.909.153)	(1.922.122)	(1.428.365)	(1.229.143)	Operating Expenses
Laba Usaha	7.676.025	4.657.252	3.081.690	2.393.322	1.552.281	Income from Operations
Pendapatan (Beban) lain-lain	571.147	(3.375.762)	(1.210.114)	253.742	(188.123)	Other Income (Expenses)
Laba sebelum pajak	8.247.172	1.281.490	1.871.576	2.647.064	1.364.158	Income before Tax
Beban Pajak - Bersih	(1.814.304)	(476.267)	(609.024)	(717.471)	(478.848)	Tax Expense-Net
Hak Minoritas	(203.825)	(171.364)	(97.557)	(36.888)	(23.296)	Minority Interest
Laba Bersih	6.229.043	633.860	1.164.995	1.892.705	862.013	Net Income
EBITDA	9.302.828	6.375.235	4.094.428	2.929.186	2.140.566	EBITDA
NERACA						BALANCE SHEETS
Jumlah Aset	28.670.440	25.550.580	20.444.622	15.113.902	12.574.761	Total Assets
Jumlah Kewajiban	15.892.626	17.480.500	13.687.951	8.852.813	7.554.874	Total Liabilities
Hak Minoritas	1.045.733	966.664	692.350	557.623	694.154	Minority Interest
Dana Proyek Pemerintah	-	28.160	127.432	127.432	127.432	Government Project Funds
Ekuitas	11.732.080	7.075.257	5.936.890	5.576.033	4.198.301	Shareholder's Equity
Belanja Modal	1.683.952	1.631.699	2.478.014	6.821.707	1.058.157	Capital Expenditure
Modal Kerja Bersih	5.533.606	1.898.680	526.370	619.408	3.657.816	Net Working Capital
Jumlah Investasi	25	25	1	1	5	Total Investment
DATA SAHAM						SHARE DATA
Jumlah Rata-rata Tertimbang	23.782.019.486	22.947.947.780	22.698.328.190	22.616.363.865	22.313.750.115	Weighted Average Number
Saham Biasa yang Beredar (lembar)	24.241.508.196	22.967.185.965	22.699.429.025	22.684.826.525	22.429.774.025	Ordinary Share Outstanding
Laba (rugi) bersih per saham (rupiah)*	262	28	51	84	39	Earning Per Share (full amount in IDR)*
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Laba Kotor	59,94	59,14	56,85	57,62	51,19	Gross Margin (%)
Marjin EBITDA	51,61	49,83	46,52	44,17	39,39	EBITDA Margin (%)
Hutang Bersih/EBITDA	0,55	1,55	2,14	2,29	1,12	Net Debt/EBITDA (X)
EBITDA/Beban Bunga	16,66	11,65	9,98	11,79	8,52	EBITDA/Interest Expense (X)
EBITDA/(Beban Bunga + Pokok Pinjaman)	10,43	7,37	3,51	4,70	3,63	EBITDA/(Interest Expense + Principal) (X)
Rasio Lancar	248,36	157,57	116,66	145,62	358,80	Current Ratio (%)
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	99,87	188,42	167,17	134,38	147,58	Debt to Equity Ratio (%)
Imbal Hasil atas Investasi	32,45	24,95	20,03	19,38	17,02	Return On Investment (%)
Imbal Hasil atas Ekuitas	113,19	9,80	23,78	49,67	24,89	Return On Equity (%)
ROCE	31,34	21,71	18,24	17,19	13,61	ROCE (%)
Rasio Harga Terhadap Laba Bersih per Saham	15,16	67,32	59,82	27,81	35,91	Price Earning Ratio (X)
Rasio Harga Per Saham terhadap Nilai Buku Perusahaan	8,05	6,01	11,49	9,23	7,16	Price to Book Value (X)

*Penyesuaian setelah stock split 5:1
*adjusted after stock split 5:1

Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya

KILAS PGN PGN IN BRIEF

9

STOCK AND OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS

KINERJA SAHAM PERUSAHAAN GAS NEGARA (PGAS) 2009

STOCK PERFORMANCE OF PERUSAHAAN GAS NEGARA (PGAS) 2009

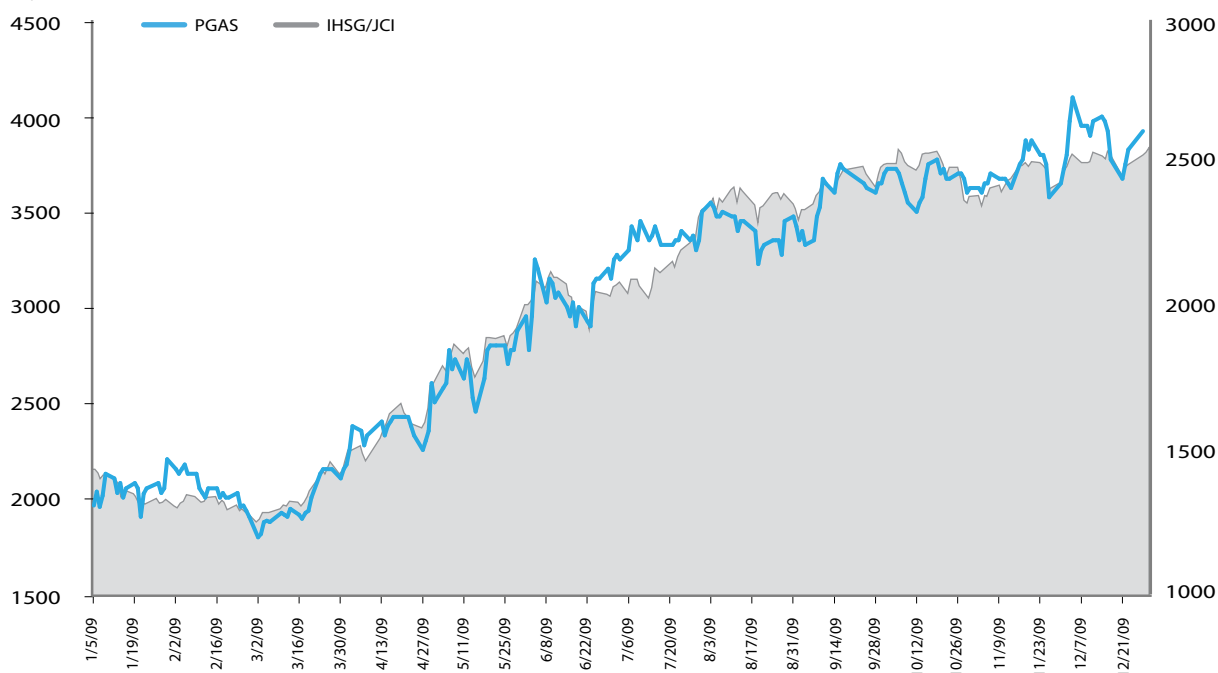
Rupiah per lembar IDR per Share

Bulan Month	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume transaksi (lembar) Transaction Volume (shares)
Januari January	2200	1900	2200	49.260.184
Februari February	2175	1900	1900	20.435.000
Maret March	2150	1790	2150	55.559.525
April April	2600	2175	2600	44.398.675
Mei May	2875	2450	2875	57.917.925
Juni June	3250	2775	3150	55.233.887
Juli July	3500	3250	3500	39.323.666
Agustus August	3550	3225	3475	40.092.275
September September	3750	3325	3650	32.934.194
Oktober October	3775	3500	3625	34.808.114
November November	3875	3575	3650	22.473.525
Desember December	4100	3675	3900	22.296.026

GRAFIK PERGERAKAN SAHAM PGAS DIBANDINGKAN DENGAN IHSG

PGAS SHARE PRICE MOVEMENT VS JCI

Rupiah



Rupiah per lembar IDR per Share

Harga Saham 2009	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Share Price 2009
Kuartal Pertama	2200	1800	First Quarter
Kuartal Kedua	3250	2175	Second Quarter
Kuartal Ketiga	3750	3225	Third Quarter
Kuartal Keempat	4100	3500	Fourth Quarter

Rupiah per lembar IDR per Share

Kinerja Saham	2009	2008	Share Performance
Harga tertinggi	4100	3140	Highest Price
Harga terendah	1800	1050	Lowest Price
Harga akhir tahun	3900	1860	Year end price
Laba per saham	262	28	Earnings per share

TABEL KINERJA PGAS KUARTALAN (2008-2009)

PGAS' QUARTERLY PERFORMANCE (2008-2009)

Rupiah per lembar IDR per Share

2009						
	Q1	Q2	Q3	Q4	FY	
Pembukaan	1960	2175	3250	3700	1960	Opening
Tertinggi	2200	3250	3750	4100	4100	Highest
Terendah	1800	2175	3225	3500	1800	Lowest
Penutupan	2150	3150	3650	3900	3900	Closing
Volume Transaksi (lot)	2.455.834.000	2.455.834.000	3.261.477.508	2.220.458.000	9.599.950.012	Trading Volume (lot)
Total Lembar Saham (Share)**	22.967.185.965	23.959.910.137	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	Total Shares (Share)

2008						
	Q1	Q2	Q3*	Q4*	FY*	
Pembukaan	15200	14250	2610	2000	3040	Opening
Tertinggi	15700	15200	2660	2350	3140	Highest
Terendah	10200	11600	1670	1050	1050	Lowest
Penutupan	14150	13000	2175	1860	1860	Closing
Volume Transaksi (lot)	1.252.721	1.349.140	6.137.542	8.537.526	27.684.373	Trading Volume (lot)
Total Lembar Saham (Share)**	4.593.437.193	4.593.437.193	22.967.185.965	22.967.185.965	22.967.185.965	Total Shares (Share)**

*Adjusted (Stock Split 5:1)

**Including Series A Dwiwarna

Ikhtisar Obligasi

BONDS HIGHLIGHTS

Jenis Efek Type of Securities	Nilai Value	Bursa Pencatatan Stock Exchange	Tingkat Bunga Coupon Rates	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Rating	Status
Guaranteed Notes	USD 150 juta/ million	Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST)	7,5%	10 September 2013	Ba2 oleh Moody's BB- oleh S&P	Pelunasan pada harga par per tanggal 24 Desember 2009 Redemption at par value as of 24 December 2009
Guaranteed Notes	USD 125 juta/ million			13 Februari 2014	Ba2 by Moody's BB- by S&P	

Pelunasan obligasi sebesar USD 275 juta sehingga menyebabkan rata-rata biaya hutang turun dari 4,05% (30 September 2009) menjadi 2,56% (31 Desember 2009)



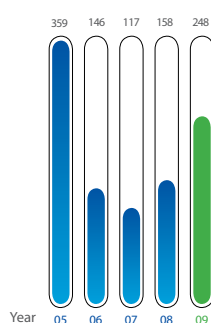
Bond redemption of \$ 275 million so that the average cost of debt down from 4.05% (30 September 2009) to 2.56% (31 December 2009)

Ikhtisar Operasional

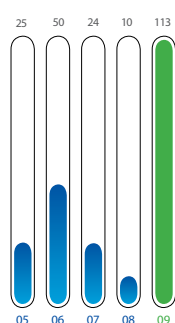
OPERATIONAL HIGHLIGHTS

		2009	2008	2007	2006	2005	
VOLUME							VOLUME
Distribusi	MMScfd	792,07	577,88	422,52	322,73	307,68	Distribution
Transmisi	MMScfd	766,91	758,29	735,94	681,18	602,44	Transmission
Jumlah	MMScfd	1.558,98	1.336,17	1.158,45	1.003,92	910,12	Total
PELANGGAN							CUSTOMER
Rumah Tangga		83.519	82.123	81.294	79.736	77.833	Household
Komersial		1.593	1.498	1.468	1.463	1.412	Commercial
Industri		1.180	1.099	873	769	723	Industrial
Jumlah		86.292	84.720	83.635	81.968	79.968	Total
PANJANG JARINGAN							PIPELINE LENGTH
Distribusi	Km	3.723	3.480	3.240	3.187	3.171	Distribution
Transmisi	Km	2.158	2.158	1.894	1.074	1.074	Transmission
Jumlah	Km	5.881	5.638	5.134	4.261	4.245	Total

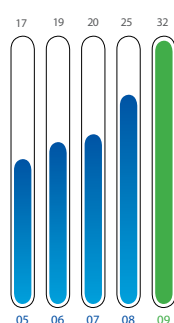
RASIO LANCAR
(dalam %)
CURRENT RATIO
(in %)



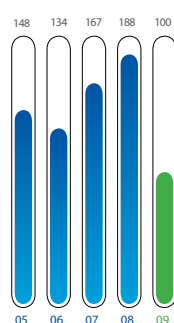
IMBAL HASIL RATA-RATA EKUITAS
(dalam %)
RETURN ON EQUITY
(in %)



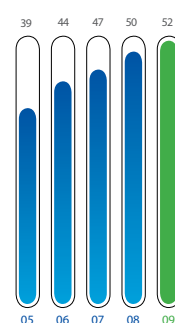
IMBAL HASIL RATA-RATA INVESTASI
(dalam %)
RETURN ON INVESTMENT
(in %)



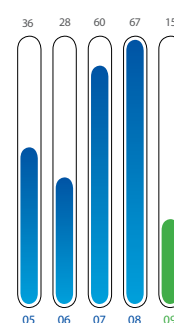
RASIO KEWAJIBAN TERHADAP EKUITAS
(dalam %)
DEBT TO EQUITY RATIO
(in %)



EBITDA MARGIN
(dalam %)
EBITDA MARGIN
(in %)



RASIO HARGA TERHADAP LABA BERSIH PER SAHAM
(dalam X)
PRICE EARNING RATIO
(in X)



86.292

JUMLAH PELANGGAN 2009

Total Customers 2009

37%

KENAIKAN VOLUME DISTRIBUSI

Increase of Distribution Volumes

Profil PGN

PGN PROFILE

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965 Perusahaan Gas Negara (PGN) menjadi badan hukum yang berhak untuk melakukan usahanya secara mandiri dengan ruang lingkup usaha penyediaan tenaga gas dan industri gas, terutama untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat umum.

Pursuant to Government Regulation No. 19/1965, PGN become a legal institution having the right to execute its business on its own with a business covering area of providing gas power and industry especially to increase the level of public life.

NAMA

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

BIDANG USAHA

Transmisi dan distribusi gas bumi

KEPEMILIKAN

Pemerintah Indonesia 56,97%
Publik 43,03%

TANGGAL PENDIRIAN

13 Mei 1965

DASAR HUKUM PENDIRIAN

PP No.19/1965

MODAL DASAR

Rp7.000.000.000.000

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

Rp2.424.150.819.600

PENCATATAN DI BURSA

Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan Kode Saham di Bursa: PGAS

KANTOR PUSAT

Jalan KH Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
PO BOX 1119 JKT
Telepon: (62-21) 633-4838, 633-4848, 633-4861
Faksimili: (62-21) 633-3080
Website: www.pgn.co.id

NAME

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

LINE OF BUSINESS

Transmission and distribution of natural gas

OWNERSHIP

The Government of Indonesia 56.97%
Public 43.03%

DATE OF ESTABLISHMENT

13 May 1965

LEGAL BASIS

Government Regulation No. 19/1965

AUTHORIZED CAPITAL

Rp7,000,000,000,000

ISSUED AND FULLY PAID CAPITAL

Rp2,424,150,819,600

STOCK EXCHANGE REGISTRATION

The Company's shares were registered on Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange on 15 December 2003 with Shares Code: PGAS

HEAD OFFICE

Jalan KH Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
PO BOX 1119 JKT
Telephone: (62-21) 633-4838, 633-4848, 633-4861
Facsimile : (62-21) 633-3080
Website: www.pgn.co.id

Visi, Misi dan Budaya PGN

OUR VISION, MISSION AND CULTURE

Visi

VISION

Menjadi perusahaan kelas dunia
dalam pemanfaatan gas bumi

To be a world-class company in natural gas utilization

Misi

MISSION

Meningkatkan nilai tambah Perusahaan bagi
stakeholders melalui:

- Penguatan bisnis inti di bidang transportasi, niaga gas bumi dan pengembangannya
- Pengembangan usaha pengolahan gas
- Pengembangan usaha jasa operasi, pemeliharaan dan keteknikan yang berkaitan dengan industri gas
- Profitisasi sumber daya dan aset perusahaan dengan mengembangkan usaha lainnya

To enhance the value of the organization for
stakeholders by:

- strengthening the core business in natural gas transportation and trading
- developing gas manufacturing businesses
- developing operational, maintenance and engineering businesses associated with oil and gas industries
- profiting from the Company's resources and assets by developing other businesses



Budaya PGN

PGN CULTURE

Budaya perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh insan PGN sebagai landasan dan acuan bagi PGN untuk mencapai tujuan. PGN mendefinisikan budaya perusahaan dalam lima nilai yang disingkat ProCISE dan dijabarkan dalam 10 Perilaku Utama Perusahaan.

The corporate culture represents the values and philosophies that all the Company have agreed to accept as the foundation and the guidance for the Company to achieve its goals. PGN has defined its corporate culture in terms of five values, which are abbreviated as 'ProCISE' and articulated as the 10 Major Corporate Behaviors.

ProCISE-5 Nilai Budaya PGN

Profesionalisme

Senantiasa memberikan hasil terbaik dengan meningkatkan kompetensi di bidangnya dan bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

Penyempurnaan Terus Menerus

Berkomitmen untuk melakukan penyempurnaan terus menerus.

Integritas

Jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. Konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan berlandaskan standar etika yang luhur.

Keselamatan Kerja

Senantiasa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Pelayanan Prima

Mengutamakan kepuasan baik pelanggan internal maupun eksternal dengan memberikan pelayanan terbaik.

ProCISE-5 PGN'S Corporate Values

Professionalism

Always giving the best results by improving relevant competencies and being responsible for all decisions taken.

Continuous Improvement

Committed to continuous improvement.

Integrity

Honest with oneself and with others. Consistent in mind, word and behavior by having a strong ethical core.

Safety

Always prioritizing health and safety at work, for oneself and for the surroundings.

Excellent Service

Prioritizing satisfaction for both to internal and external customers by giving excellent service.

10 Perilaku Utama Perseroan

PGN'S 10 MAJOR BEHAVIORS



Professionalism

Profesionalisme

1 Kompeten di bidangnya
Competent

2 Bertanggung jawab
Responsible

Continuous improvement

Penyempurnaan terus-menerus

3 Kreatif dan inovatif
Creative and innovative

4 Adaptif terhadap perubahan
Adaptive to change

Integrity

Integritas

5 Jujur, terbuka, dan berpikir positif
Honest, open and positive thinking

6 Disiplin dan konsisten
Discipline and consistent

Safety

Keselamatan kerja

7 Mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja
Prioritize work safety and health environment

8 Peduli lingkungan sosial dan alam
Concern on social and natural environment

Excellent service

Pelayanan prima

9 Mengutamakan kepuasan pelanggan internal dan eksternal
Prioritize internal and external customer's satisfaction

10 Proaktif dan cepat tanggap
Proactive and quick respond



Bidang usaha utama PGN pada saat ini terbagi dua, yaitu distribusi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga serta transmisi komersial gas bumi. Dari usaha distribusi, PGN mendapatkan keuntungan penjualan gas, sedangkan dari usaha transmisi komersial PGN mendapatkan upah jasa transportasi gas (*toll fee*).

Untuk mencapai target pengelolaan gas, Perseroan membagi wilayah usahanya menjadi *Strategic Business Unit* (SBU) Distribusi dan SBU Transmisi, terbagi dalam:

1. SBU Distribusi Wilayah I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Cirebon dan Palembang
2. SBU Distribusi Wilayah II, mencakup Wilayah Jawa Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan- Probolinggo.
3. SBU Distribusi Wilayah III, mencakup Wilayah Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau, yang terdiri atas Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.
4. SBU Transmisi Sumatera-Jawa, mencakup wilayah Sumatera dan Jawa.

Selain itu, PGN memiliki anak perusahaan yaitu PT Transportasi Gas Indonesia yang mengelola usaha transmisi gas bumi Grissik-Duri dan Grissik – Singapura.

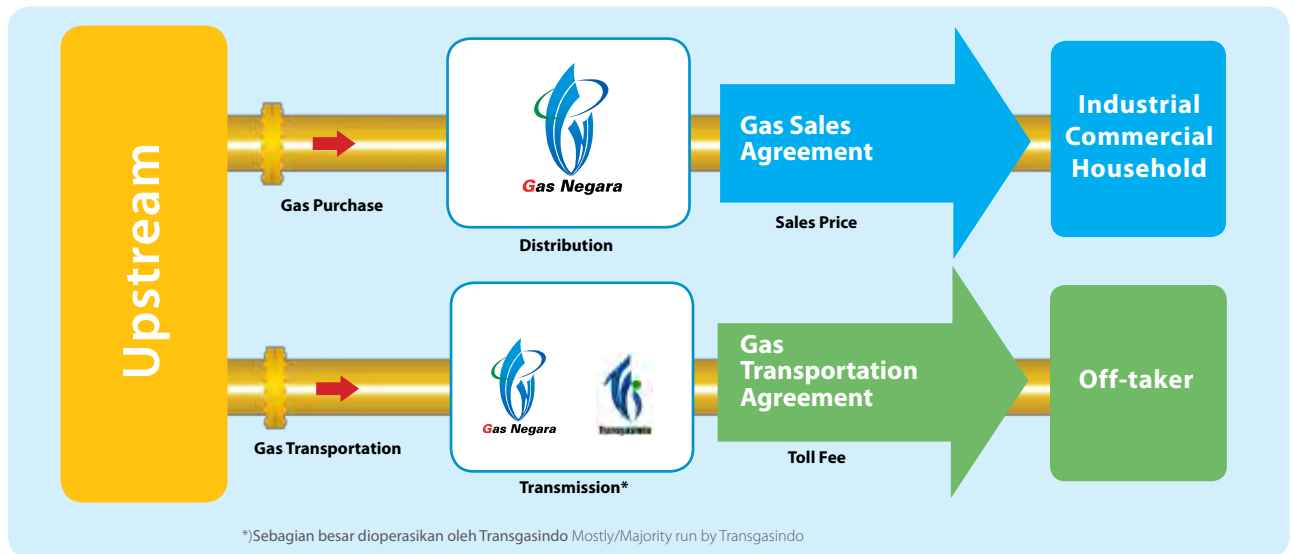
PGN's core business is divided into two: the distribution of natural gas to industrial, commercial and residential customers and the commercial transmission of natural gas. From the distribution business, PGN derives profits from the sale of gas, while from the commercial transmission business PGN receives toll fees for the transportation of gas.

To achieve its targets from the management of gas, the Company has divided its business area into several Strategic Business Units (SBU) for Distribution and Transmission, as follows:

1. SBU Distribution Region I, covering the area from Western Java to South Sumatra, comprises the Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Cirebon and Palembang Sales and Service Areas;
2. SBU Distribution Region II, covering the East Java area, comprises the Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto and Pasuruan- Probolinggo Sales and Service Areas;
3. SBU Distribution Region III, covering North Sumatra, Riau and the Riau Islands, comprises the Medan, Batam and Pekanbaru Sales and Service Areas;
4. SBU Transmission Sumatra-Java, covering the transmission network in Sumatra and Java.

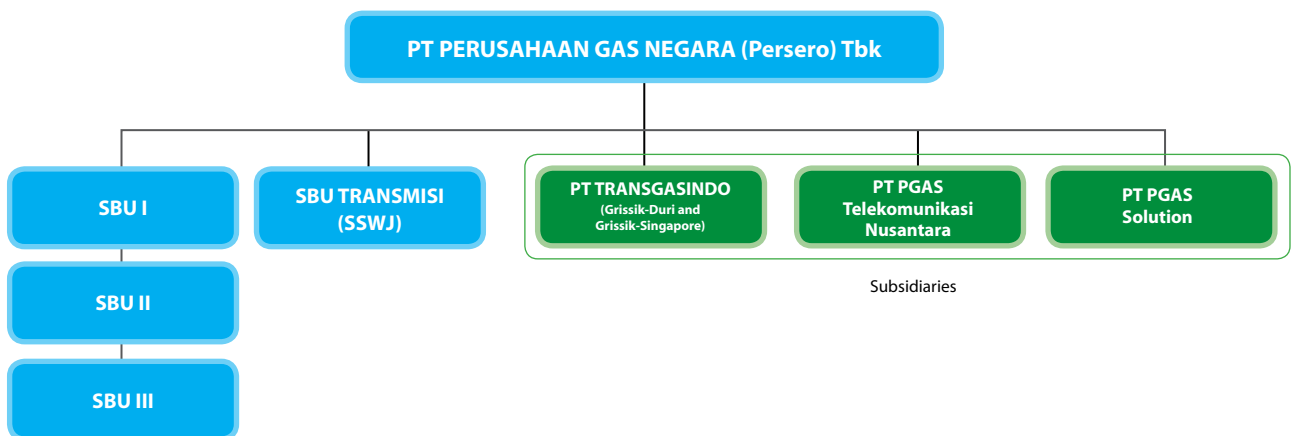
In addition, PT Transportasi Gas Indonesia, a subsidiary of PGN, manages the natural gas transmission business on the Grissik-Duri and Grissik-Singapore routes.

BUSINESS MODEL



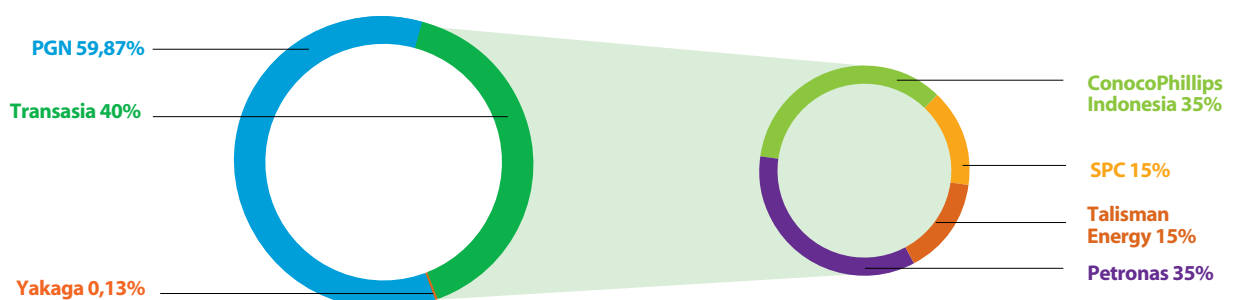
Struktur Korporasi

CORPORATE STRUCTURE



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM TRANSGASINDO

TRANSGASINDO SHAREHOLDERS COMPOSITION



Rangkaian Peristiwa 2009

2009 SIGNIFICANT EVENTS



14 Januari

PGN – BRI menandatangani perjanjian fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) sebesar USD50 juta untuk periode 1 Januari 2009 - 31 Desember 2009, untuk menjamin pembelian gas bumi dari ConocoPhillips yang dialirkan melalui jaringan pipa SSWJ.

14 Januari

PGN and BRI signed an agreement for the Standby Letter of Credit (SBLC) facility worth USD50 million for the period 1 January 2009 - 31 December 2009, to guarantee the purchase of natural gas from ConocoPhillips which will be transported through the SSWJ pipe network.



15 Januari

Penandatanganan Kontrak Pengadaan Pipa Distribusi antara PGN dan PT Bakrie Pipe Industries sebagai salah satu upaya percepatan penetrasi ke pasar pengguna gas bumi di wilayah Jawa Bagian Barat.

15 Januari

PGN and PT Bakrie Pipe Industries signed a Distribution Pipe Procurement Contract. This will help to accelerate penetration of the natural gas user market in Western Java.



27 Februari

PGN mendapat sertifikat hak khusus pengangkutan gas bumi untuk 1 ruas transmisi periode 2007-2009. Pemberian Hak Khusus oleh BPH Migas merupakan salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi oleh badan usaha pemegang izin usaha pengangkutan dan usaha uzin usaha niaga gas bumi melalui pipa sebelum melaksanakan kegiatan usahanya.

27 Februari

PGN was awarded the exclusive right by BPH Migas to transport natural gas for one transmission route for the period 2007-2009. This is one of the conditions that must be fulfilled by a natural gas pipeline transmission and trading licensee before commencing business activities.



16 Maret

Investor PGAS meninjau fasilitas PGN yang mengalirkan gas bumi ke PLTGU Muara Tawar milik PLN. Tinjauan lapangan (site visit) dilakukan sebagai bentuk komunikasi dengan investor dalam rangka menjaga kepercayaan pasar akan kondisi perusahaan.

16 March

PGAS investors visited PGN's facilities for carrying natural gas to PLN's Muara Tawar Power Station. This site visit was part of the Company's program of engagement with investors to maintain market confidence in the Company's condition.



17 April

PGN, PERTAMINA dan PLN menandatangani Ketentuan-ketentuan Pokok Perjanjian Pembentukan Perusahaan LNG Receiving Terminal (LNG RT) yang merupakan tindak lanjut dari penugasan pemerintah kepada ketiga BUMN untuk melakukan kerjasama pembangunan dan pengoperasian LNG RT.

17 April

PGN, PERTAMINA and PLN signed the Principal Provisions of the Agreement to Establish an LNG Receiving Terminal (LNG RT), following the government's assignment of three SOEs to jointly build and operate the LNG RT.



29 April

Ajang Investor Award 2009 mengukuhkan PGAS sebagai *The Most Popular Stock* versi majalah *Investor*.

29 April

PGAS was named The Most Popular Stock at Investor Magazine's 2009 Investor Awards.



13 Mei

Hari jadi PGN ke-44 dirayakan dengan serangkaian kegiatan Bakti Sosial yang dilakukan di seluruh wilayah usaha PGN bagi masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk bantuan di bidang kesehatan, pendidikan dan lingkungan melalui penanaman pohon.

13 May

PGN's 44th anniversary was celebrated with a series of community services activities for people in need in all the areas where PGN operates. Assistance focused on health, education and the environment, which included tree planting activities.



8 Juni

PGN masuk dalam daftar perusahaan hijau sesuai indeks Sri Kehati yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Indeks ini mengacu kepada emiten yang mempunyai tata cara *sustainable and responsible investment* (SRI).

8 June

PGN was listed as a green company in the Sri Kehati index issued by PT Bursa Efek Indonesia (the Indonesia Stock Exchange) and the Keanekaragaman Hayati Indonesia Foundation (KEHATI). This is an index of issuers that represent a sustainable and responsible investment (SRI).



23 Juni

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) untuk tahun buku 2008 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), PGN menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp 1 Triliun.

23 June

At the 2008 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary Meeting of Shareholders, PGN announced the distribution of a dividend of Rp 1 trillion.



26 Juni

PGN menerima penghargaan sebagai Perusahaan *Wealth Creator* untuk Pemegang Saham versi Majalah *SWA* berdasarkan hasil riset dengan Stewart Stern & Co tentang kinerja perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

26 June

PGN received the Wealth Creator for Shareholders award from SWA Magazine, based on the results of research by Stewart Stern & Co on companies' performance with regard to creating added value for their shareholders.



15 Juli

PGN memberikan bantuan fasilitas dan sarana pendidikan untuk SD Negeri 02 Mega Mendung.

15 July

PGN provided assistance for educational facilities at SDN 02 (public school) Mega Mendung.

4 Agustus

PGN dan PT PLN (Persero) menandatangani kesepakatan bersama tentang pemanfaatan jaringan pipa transmisi Wampu-Belawan untuk kelangsungan pasokan gas pembangkit PLN di Sicanang Belawan yang memasok listrik ke wilayah Medan dan sekitarnya.

4 August

PGN and PT PLN (Persero) signed a Joint Agreement for the exploitation of the Wampu-Belawan transmission pipeline network. With this joint agreement PGN will increase the utilization of the Wampu-Belawan transmission pipeline by channeling PLN's gas from the Kambuna Field, and play a role in guaranteeing the continuity of gas supplies for PLN's power plant in Sicanang Belawan, which supplies electricity to Medan and the surrounding areas.



18 Agustus

Kunjungan Lapangan dengan perwakilan Bappenas dan Bank Dunia bersama Direktur Keuangan dan GM SBU Transmisi Sumatera-Jawa ke stasiun Pagardewa di Sumatera Selatan.

18 August

Representatives from Bappenas and the World Bank, together with the Finance Director and GM of SBU Transmission Sumatra-Java, made a site visit to the Pagardewa station in South Sumatra.



19-20 Agustus

Investor PGAS meninjau fasilitas PGN di Panaran, Batam. Tinjauan lapangan (*site-visit*) dilakukan sebagai bentuk komunikasi dengan investor.

19-20 August

PGAS investors visited the PGN facilities in Panaran, Batam. This site visit was part of the Company's program of engagement with investors to maintain market confidence in the Company's condition.



7 September

Pelaksanaan *Public Expose* atau Paparan Publik serta *talk show* mengenai Prospek Saham Energi di Jakarta.

7 September

A Public Expose and a talk show on Prospects for Energy Shares were held in Jakarta.



20 November

PGN dan Pemkot Medan tandatangi MoU Program Bina Lingkungan dalam rangka pembukaan ruang hijau dan pemberdayaan pedagang kaki lima.

20 November

PGN and the Municipal Government of Medan signed an MoU an Environmental Management Program that will involve opening up green spaces and the empowerment of street vendors.



25 November

Perseroan menandatangani Facility Agreement yang disediakan oleh sindikasi perbankan dengan Standard Chartered Bank sebagai *Lead Arranger*. Dalam perjanjian tersebut disepakati pinjaman sindikasi senilai USD 275 juta bagi PGN dengan jangka waktu 3 tahun.

25 November

The Company signed a Facility Agreement with a banking syndicate with Standard Chartered Bank as the Lead Arranger. The agreement is for a syndicated loan of USD 275 million with a tenor of 3 years.



2-3 Desember

PGN ikut berpartisipasi dalam acara Capital Market Expo 2009 yang diselenggarakan oleh Otoritas Pasar Modal. Dalam acara tersebut, PGN menyampaikan hasil kinerja sampai dengan kuartal III 2009.

2-3 December

PGN took part in the 2009 Capital Market Expo organized by the Capital Market authority. At this event, PGN presented its results for the first three quarters of 2009.



3 Desember

PGN ikut berpartisipasi dalam acara Investor Summit 2009 yang diselenggarakan oleh Otoritas Pasar Modal. Dalam acara tersebut, PGN menyampaikan hasil kinerja sampai dengan kuartal III 2009.

3 December

PGN took part in the 2009 Investor Summit, organized by the Capital Market authority. At this event, PGN presented its results for the first three quarters of 2009.



4 Desember

PGN dan PT Medco E&P Indonesia menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas ("PJBG") dari Block South & Central Sumatera dan dengan PT Medco E&P Lematang untuk pasokan gas dari Lapangan Singa, Blok Lematang di Sumatera Selatan.

4 December

PGN signed Gas Sale Agreements ("PJBG") with PT Medco E&P Indonesia for the South & Central Sumatra Block and with PT Medco E&P Lematang for the Singa Field, Lematang Block in South Sumatra.



10 Desember

Penghargaan dari MarkPlus, sebagai *Marketing Champion* dari industri *resources*. Sebagai pengakuan atas upaya PGN untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari investor.

10 December

PGN received an award from MarkPlus, as Marketing Champion for industry resources. This was an acknowledgement of PGN's efforts to win back investor confidence.



30 Desember

Penandatanganan MoU tentang jual beli gas bumi untuk pembangkit listrik di Sumatera Utara.

30 December

MoU signing on Gas Sales Purchase Agreement to supply electricity power in North Sumatera.

Penghargaan dan Sertifikasi

AWARDS AND CERTIFICATIONS



MarkPlus-Marketing Champion

Penghargaan dari MarkPlus, sebagai *Marketing Champion* dari industri resources. Sebagai pengakuan atas upaya PGN untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari investor (10 Desember 2009).

PGN received an award from MarkPlus, as Marketing Champion for industry resources. This was an acknowledgement of PGN's efforts to win back investor confidence (10 December 2009).



Investor Award

Ajang Investor Award 2009 yang diselenggarakan oleh majalah Investor mengukuhkan PGAS (Saham PGN) sebagai *The Most Popular Stock*. Didasarkan penilaian bahwa perusahaan memiliki kinerja fundamental terbaik selama tahun 2008, kinerja teknikal yang relatif baik, serta memperoleh apresiasi dari pelaku pasar.

The 2009 Investor Awards, organized by Investor Magazine, named PGAS (PGN Shares) as The Most Popular Stock. This was based on the excellent performance of the Company's fundamentals during 2008, its relatively good technical performance, and the appreciation of market players.



Certificate of Excellence

IR (Investor Relations) "Certificate of Excellence" sebagai hasil dari survey independen di wilayah Asia Tenggara yang dilakukan oleh ThomsonReuters dan IR Magazine dalam acara IR Magazine Award (Singapore Stock Exchange, 10 Desember 2009).

IR (Investor Relations) "Certificate of Excellence" based on the results of an independent survey throughout Southeast Asia by ThomsonReuters and IR Magazine at the IR Magazine Awards (Singapore Stock Exchange, 10 December 2009).



Extel Survey Award

Kepala Divisi Hubungan Investor PGN memperoleh penghargaan sebagai Investor Relations Professional Terbaik di Indonesia dan Investor Relations Professional Terbaik Sektor Utilities berdasarkan ThomsonReuters-Extel Asian Survey 2009.

PGN's Head of Investor Relations was awarded Best Investor Relations Professional in Indonesia and Best Investor Relations Professional in the Utilities Sector based on ThomsonReuters-Extel Asian Survey 2009.

Company	Country	Market	Rank	Score	Weighted Avg
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Indonesia	Gas	3rd	85.0	85.0
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Indonesia	Bank	1st	84.0	84.0
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Indonesia	Bank	2nd	83.0	83.0
PT Bank Central Asia Tbk	Indonesia	Bank	4th	82.0	82.0
PT Bank Negara Indonesia Tbk	Indonesia	Bank	5th	81.0	81.0
PT Bank Tabung Pensiun Tbk	Indonesia	Bank	6th	80.0	80.0
PT Bank Permata Tbk	Indonesia	Bank	7th	79.0	79.0
PT Bank Sinergi Tbk	Indonesia	Bank	8th	78.0	78.0
PT Bank Jombang Tbk	Indonesia	Bank	9th	77.0	77.0
PT Bank Negeri 4 Tbk	Indonesia	Bank	10th	76.0	76.0

UBS Securities

Tahun 2009, PGAS masuk menjadi peringkat 3 dalam 10 *Asian corporate governance stock picks* UBS Securities yang bekerjasama dengan GovernanceMetrics International. PGAS terpilih dari 692 saham di 10 bursa saham di Asia.

In 2009, PGAS was ranked 3rd in the 10 Asian Corporate Governance Stock Picks selected by UBS Securities in cooperation with GovernanceMetrics International. PGAS was chosen from among 692 stocks on 10 stock exchanges in Asia.



Indonesian Institute of Corporate Governance

Penghargaan dari Indonesian Institute of Corporate Governance dan Majalah SWA, sebagai Trusted Company Based on Investors and Analysts' Assessment Survey dari hasil survey independen yang dilakukan oleh Majalah SWA bersama IICG. Sebagai pengakuan atas upaya PGN dalam melaksanakan keterbukaan informasi kepada investor publik (23 Desember 2009)

This award from the Indonesian Institute of Corporate Governance and SWA Magazine, as The Most Trusted Company Based on the Investors and Analysts' Assessment Survey, was based on the results of an independent survey conducted by SWA Magazine and IICG, and was an acknowledgement of PGN's efforts with regard to disclosure of information to public investors (23 December 2009).

SWA100
Indonesia's Best Wealth Creators
(dalam Rp Triliun)

Peringkat	Perusahaan	Industri	2008	2009	2010
1	Bank Central Asia	Bank	1.000.000	1.000.000	1.000.000
2	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Gas	1.000.000	1.000.000	1.000.000
3	PT Bank Rakyat Indonesia	Bank	1.000.000	1.000.000	1.000.000
4	PT Bank Mandiri	Bank	1.000.000	1.000.000	1.000.000
5	PT Bank Negara Indonesia	Bank	1.000.000	1.000.000	1.000.000
6	PT Bank Sinergi	Bank	1.000.000	1.000.000	1.000.000
7	PT Bank Permata	Bank	1.000.000	1.000.000	1.000.000
8	PT Bank Woori	Bank	1.000.000	1.000.000	1.000.000
9	PT Bank Jago	Bank	1.000.000	1.000.000	1.000.000
10	PT Bank Mega	Bank	1.000.000	1.000.000	1.000.000

SWA100

Ditengah-tengah hantaman krisis finansial global, PGN tetap sukses membangun kepercayaan investor dan masuk menjadi peringkat 2 dalam *SWA100 Indonesia's Best Wealth Creator* (2009) yang dihadirkan oleh Majalah SWA dan Stern Stewart & Co. Dari 100 perusahaan terpilih, PGN menjadi salah satu dari 13 yang mampu mencetak angka WAI™ (wealth added index) positif sebesar Rp5,5 triliun dan book RWA (Relative Wealth-Added) Rp27,356 triliun.

Amid the threat of a global financial crisis, PGN successfully built investor trust and reached the number 2 position in the SWA100 Indonesia's Best Wealth Creator (2009) list compiled by SWA magazine and Stern Stewart & Co. Of the 100 companies selected, PGN was one of only 13 that was able to achieve a positive WAI™ (wealth added index) of Rp 5.5 trillion and book RWA (Relative Wealth-Added) of Rp 27.356 trillion.



ISO 9001:2008

Sertifikasi ISO 9001 pertama kali diperoleh dari Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) Indonesia pada tahun 1999. PGN melakukan penyesuaian atas revisi terbaru sertifikasi ISO 9001:2008 pada tanggal 5 Februari 2010. Sertifikat ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2012.

ISO 9001 Certification was awarded on the first time by Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) Indonesia in 1999. On 5 February 2010 PGN adjusted to the latest revision of ISO 9001:2008. The certification is valid up to 31 January 2012.



2010 Forbes Global 2000

Kinerja PGN pada tahun 2009 diakui sebagai salah satu dari 2000 perusahaan publik terbaik di dunia versi majalah *Forbes* berdasarkan kriteria penjualan, laba, aset dan kapitalisasi pasar (April 2010).

PGN ranked as one of the top 2000 of the public companies by Forbes magazine. The ranking was based on 2009 performance which covers sales, profit, asset and market value (April 2010).

Gas Bumi Untuk Masa Depan

ENERGIZING THE FUTURE

Gas Bumi merupakan gas hidrokarbon, dengan komponen utamanya adalah Metana (C1). Sumber gas bumi ada di bawah tanah, terkadang bercampur dengan minyak dan ditambang untuk disalurkan ke permukaan.

Setelah sampai ke permukaan, Gas Bumi dipisahkan dari minyak atau air yang mungkin terikut. Gas Bumi kemudian diproses untuk menghilangkan zat pengotor, komponen gas lain seperti propane dan butane, serta menghilangkan air dan uap air yang tersisa.

Gas Bumi berbeda dengan LPG (Liquified Petroleum Gas/Elpiji) dalam hal komponen pembentukannya dimana LPG terdiri dari komponen utama Propana (C3). LPG didistribusikan menggunakan tabung, sementara Gas Bumi didistribusikan menggunakan pipa.

Gas bumi merupakan sumber energi yang ramah lingkungan. Dibandingkan dengan BBM dan batu bara, gas bumi memiliki pembakaran yang lebih sempurna sehingga menghasilkan emisi gas buang yang lebih rendah. Dengan nilai cadangan yang masih melimpah di tanah air, gas bumi merupakan energi pengganti BBM yang paling tepat saat ini.

Natural Gas is made up of hydrocarbon gases, primarily methane (C1). It is usually found deep below the earth's surface often with deposits, oil and is removed by wells that are drilled to access the petroleum deposits.

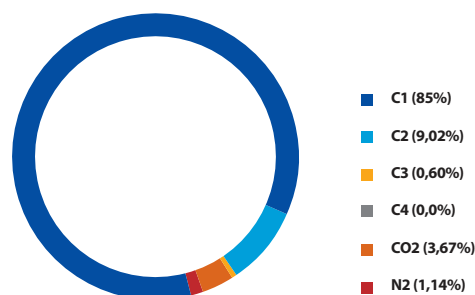
After it reaches the surface, the gas is separated from any oil or water that may have been presented in the petroleum deposits. It is then processed to remove impurities, other gases such as propane and butane, and any remaining water or water vapor.

Natural gas differ from LPG (Liquified Petroleum Gas/Elpiji) in its component, where LPG primarily made up from Propane (C3). LPG is distributed by vessel, while natural gas by pipeline.

Natural gas is an environmentally friendly energy source. Compared to oil-based fuels and coal, natural gas burns more cleanly, releasing fewer potentially harmful emissions into the atmosphere. With the country's abundant reserves, natural gas has emerged as the most appropriate substitute for oil-based fuel.

KOMPOSISI GAS BUMI (% VOLUME)

NATURAL GAS COMPOSITION

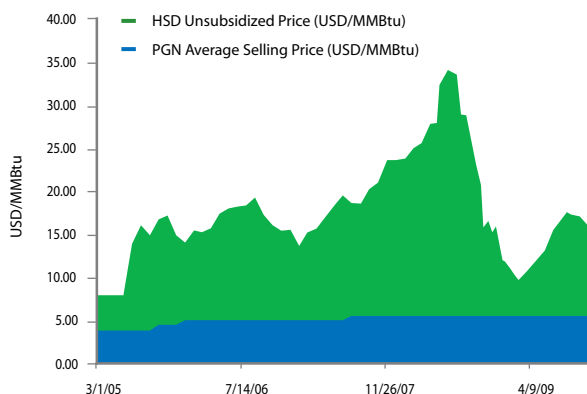


Dengan harga yang lebih stabil dan murah bila dibandingkan dengan BBM, gas bumi dapat meningkatkan efisiensi biaya bagi penggunaannya.

Permintaan gas bumi domestik sangat tinggi dan akan terus meningkat seiring dengan iklim perekonomian nasional yang terus tumbuh. Dengan infrastruktur yang telah dimiliki dan yang akan terus dikembangkan, PGN hadir sebagai agen perubahan dalam penyediaan energi.

PERBANDINGAN HARGA

PGN GAS PRICE VS HSD PRICE

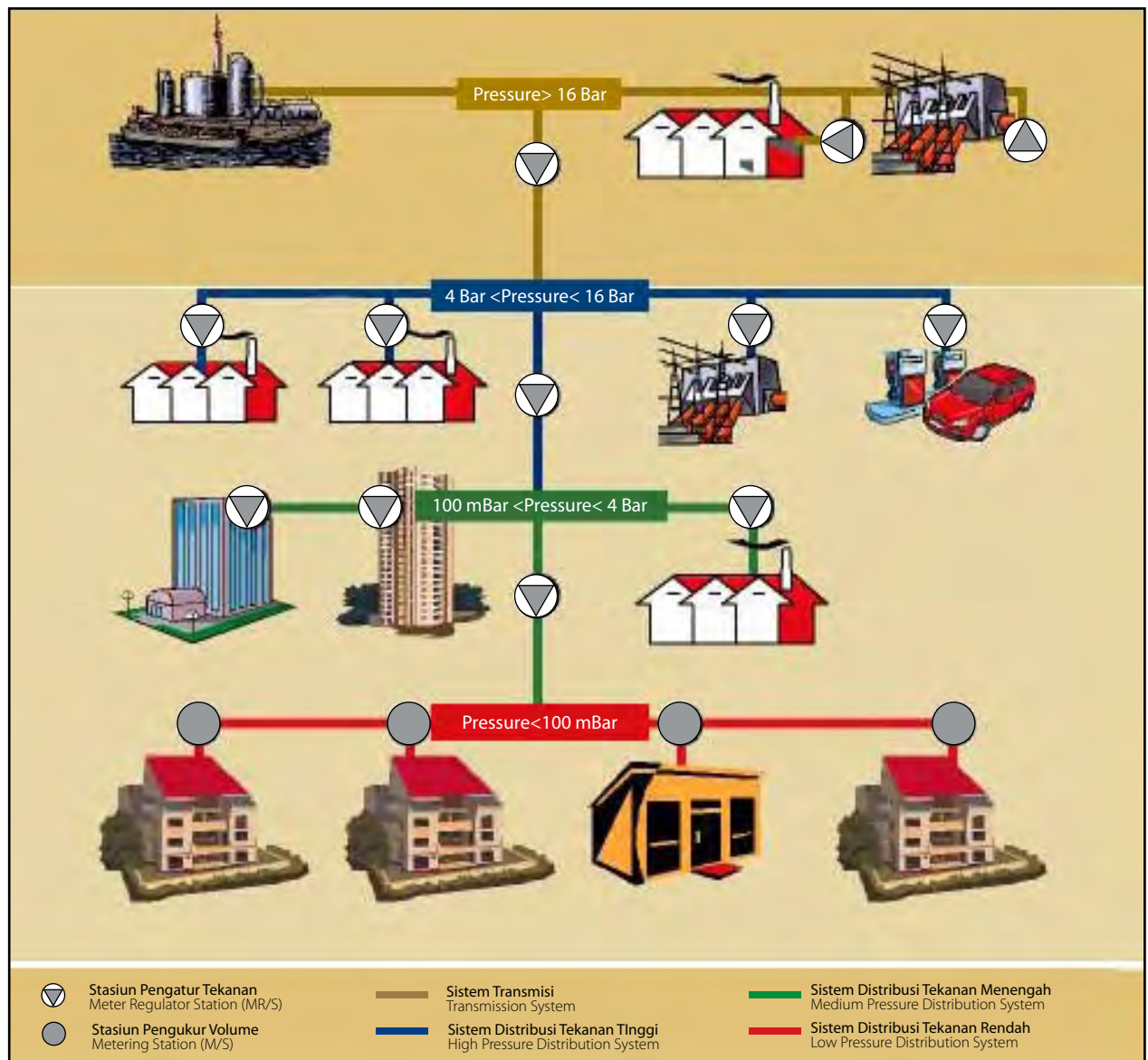


With lower, more stable prices in its favor against oil based fuel, natural gas promotes cost efficiencies for users.

Vigorous domestic demand for natural gas is still moving upward in line with the steady growth of the national economy. With significant ongoing infrastructure developments augmenting our existing gas assets, PGN has arrived as an agent of change in energy delivery.

SKEMA PENYALURAN GAS BUMI

SCHEMATIC DRAWING TRANSMISSION AND DISTRIBUTION NETWORK





TENGKU NATHAN MACHMUD
Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Pemegang Saham yang terhormat,

Merupakan kehormatan bagi kami untuk melaporkan bahwa pada tahun 2009, PGN mencatatkan pencapaian yang sangat baik. PGN berhasil meneruskan momentum tahun 2008 dengan mencatatkan peningkatan pendapatan menjadi Rp18,02 triliun dan kapitalisasi pasar menjadi sebesar US\$10 billion atau Rp94,5 triliun pada saat Indonesia juga merasakan dampak perlambatan ekonomi global. Hal ini merupakan hasil dari strategi manajemen yang telah meletakkan landasan yang kuat dan menetapkan rancangan untuk pertumbuhan jangka panjang.

Dear Shareholders,

This was another year of remarkable performance for the company. With Indonesia's economy staying relatively immune to the global financial slowdown, we succeeded in sustaining the momentum of the previous year throughout 2009, ending the year with strong revenues of Rp18.02 trillion and a market capitalization of US\$10 billion. The management's strategic agenda has put the company on a robust footing and set the scene for further long-term growth.

Dengan gas bumi yang dialirkan melalui pipa dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat pada tahun 2009, PGN memenuhi kontrak dengan PLN, perusahaan listrik nasional. Untuk memenuhi kebutuhan listrik Indonesia yang semakin meningkat, PLN secara agresif mengganti energi bahan bakar pembangkitnya dengan gas bumi. Pengalihan dari energi minyak yang mahal kepada gas bumi telah membantu PLN menghemat biaya sampai dengan Rp12-15 triliun per tahun dan pada gilirannya mengurangi subsidi yang harus dikeluarkan Pemerintah. Pengembangan jaringan distribusi PGN juga memberikan manfaat kepada dunia usaha karena dengan pemakaian gas bumi, industri dapat mengurangi biaya produksi. Hal ini tentunya memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Upaya-upaya pemasaran yang sangat intensif di wilayah jaringan distribusi PGN yang dilakukan oleh Manajemen selama tahun 2009 berhasil meningkatkan permintaan gas bumi jauh melebihi permintaan di tahun-tahun sebelumnya. Di luar wilayah usaha PGN, masih banyak pasar potensial yang belum terjangkau namun pasokan gas PGN yang terkontrak untuk jangka panjang belum dapat memenuhi permintaan tersebut. Karena itu tantangan utama PGN kedepan adalah memenuhi ketersediaan pasokan.

Direksi telah menetapkan strategi jangka panjang 2010-2020 untuk mengatasi tantangan ini. Strategi tersebut memberi visi yang jelas tentang arah PGN dan bagaimana PGN mengatasi dinamika kondisi energi yang berkembang di Indonesia. Solusi yang dirasa tepat adalah menambah pasokan gas melalui usaha diluar pipanisasi gas bumi dengan menangkap peluang bisnis LNG, CNG, CBM dan penyertaan minoritas di usaha hulu. Dengan peluang usaha tersebut, PGN juga memberi kontribusi kepada pengembangan infrastruktur gas baru yang akan meningkatkan nilai Perusahaan dan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Jajaran Komisaris PGN yakin bahwa strategi tersebut merupakan strategi yang tepat untuk membawa PGN menuju tingkat perkembangan selanjutnya dan karena itu kami memberikan dukungan penuh.

Penyusunan rencana strategis yang baru merupakan bagian dari proses transformasi yang telah dimulai sejak tahun 2008. Dengan transformasi tersebut, PGN memperbaharui visi, misi dan nilai-nilai Perusahaan untuk membentuk identitas korporat yang proaktif dan berorientasi kepada pelanggan dengan menerapkan profesionalisme, integritas dan transparansi. Untuk mendukung transformasi, PGN juga melakukan restrukturisasi organisasi, membentuk divisi-divisi baru dan koordinasi inter

The additional gas from the new South Sumatra-West Java pipeline this year enabled us to fulfill our supply contracts with PLN, the state electricity company. The power sector, having recognized that it can no longer rely on expensive oil-based fuels to supply electricity to fulfill Indonesia's growth needs, is moving aggressively to convert more of its power plants to natural gas—and making huge savings in the process: up to Rp 12-15 trillion per year. This, in turn, is taking some pressure off Government as the need for subsidies is reduced. And as further we expand our distribution networks, more businesses and industries are able to reduce their costs by taking advantage of comparatively low cost natural gas. This can only have a positive impact on Indonesia's overall economic growth.

The management's intensive marketing drive during 2009 helped ramp up demand for natural gas to unprecedented levels, and this was just in the areas currently reached by our distribution networks. Beyond this, there is still a vast potential market that remains untapped. However, our existing long-term purchase contracts with suppliers are no longer sufficient to fulfill this pent-up demand, and we are now facing a supply gap. Our key challenge going forward will be to secure guaranteed supplies elsewhere, and this will require very significant capital expenditure.

The Board of Directors has outlined its strategy for overcoming this challenge in the long-term strategic plan for 2010 to 2020. The plan gives us a clear vision of where we want the company to go and how we address the complexities of a rapidly evolving energy landscape in Indonesia. The solution is to go beyond pipelines, by pursuing strategic growth opportunities such as LNG, Coalbed Methane (CBM), and minority participation in the upstream. In so doing, PGN will contribute to the development of a new gas infrastructure in Indonesia that will both enhance our value and support national economic growth. We on the Board of Commissioners believe that this is the right strategy to take the company into its next phase of evolution, and have given it our full backing.

The formulation of the new strategic plan was part of the ongoing transformation of the company that was initiated in 2008. This transformation has entailed a major overhaul of the company's vision, mission and values, intended to reshape our corporate identity as a proactive, customer-oriented company that places a premium on professionalism, integrity and transparency.

“Transformasi besar telah dilakukan dan masih akan dilanjutkan agar strategi Perusahaan dapat dijalankan dengan sukses.”

“The Company has already undergone a profound transformation, further change will be necessary if the strategy is to be executed successfully.”

unit-unit bisnis strategis (SBU) yang ada di PGN serta koordinasi yang lebih baik antara SBU dengan Kantor Pusat untuk menciptakan operasional yang lebih fokus, efisien dan efektif agar dapat mendukung pertumbuhan selanjutnya.

We have also restructured the organization, creating additional divisions and bringing the SBUs more closely into alignment with each other and with the head office to establish a more focused, efficient and effective mode of operation that will support the next phase of growth.

Setelah rencana jangka panjang tersusun, PGN dapat lebih fokus memperkuat tata kelola Perusahaan. PGN telah menghasilkan perkembangan yang signifikan dalam pelaksanaan bisnis yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Hal ini juga menjadi perhatian pemegang saham minoritas dan mendapat pengakuan dari pengamat GCG, GovernanceMetrics International, yang meningkatkan peringkat PGN dari 1,5 pada Maret 2008 menjadi 4,5 pada September 2009. Masih banyak hal yang dapat ditingkatkan PGN, dan sejalan dengan target PGN untuk menjadi perusahaan kelas dunia, maka saat ini PGN mulai menetapkan ukuran yang sejajar dengan organisasi yang telah melaksanakan tata kelola yang baik secara keseluruhan.

With the long-term plan in place, we can now turn our attention more fully to strengthening corporate governance. The company has already made significant progress towards doing business in a more transparent and accountable manner. This has not gone unnoticed by our minority shareholders, who have noted the improvement in the way their concerns are addressed. This has been confirmed by global GCG observers such as GovernanceMetrics International, who gave PGN's GCG rating a significant upgrade from 1.5 in March 2008 to 4.5 in September 2009. There is still considerable scope for progress, however, but we have set ourselves the target of becoming a world class company and are now benchmarking ourselves against other organizations that are putting global best practices into place.

Dalam melakukan pengawasan terhadap Perusahaan, Dewan Komisaris dibantu oleh 5 komite yang masing masing memiliki tugas spesifik untuk mengawasi aspek operasional Perusahaan. Komite Audit disepanjang tahun 2009 sangat aktif mendukung upaya PGN memperketat pengawasan internal dan kerangka audit internal serta mengawasi keterbukaan Perusahaan. Komite GCG fokus pada tugas memperkenalkan dan menanamkan praktek tata kelola Perusahaan yang baik. Sementara fungsi Komite Asuransi dan Risiko Usaha serta Komite Remunerasi dan Nominasi telah dievaluasi pada tahun 2009 dan fungsi tersebut akan lebih fokus melaksanakan tugasnya pada tahun 2010.

In exercising oversight over the company, the Board of Commissioners is assisted by five committees, each with a specific remit to supervise certain critical aspects of our operation. The Audit Committee was extremely active in 2009, supporting the company's efforts to tighten internal controls and internal audit frameworks and supervising corporate disclosures. The GCG Committees has focused on introducing and embedding corporate governance best practices within the organization. The functioning of the Risk & Business Insurance Committee, Remuneration and Nomination Committee was reassessed in 2009 and their work will become more focused in 2010.

Kondisi PGN untuk jangka panjang sangat positif. Walaupun keterbatasan pasokan dapat menghambat pencapaian tingkat pertumbuhan yang sama seperti pertumbuhan pada saat ini, namun PGN telah meletakkan dasar untuk pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan atau paling tidak pada tingkat pertumbuhan yang moderat. Bisnis pertama PGN diluar usaha pipanisasi, yaitu 2 terminal penerima LNG di Jawa

The long-term outlook for the company is very positive. Although the tightening supply situation signals the end of the current spectacular growth phase, we are already putting the foundations in place for sustainable, if more moderate, growth. Our first two LNG receiving terminals, in West Java and North Sumatra, will be in service by 2013. LNG is a high priority area for the government and we see immense potential for growth



Barat dan Sumatera Utara akan mulai beroperasi pada tahun 2013. LNG merupakan usaha prioritas Pemerintah untuk dapat memenuhi kebutuhan gas dan kami melihat potensi perkembangan yang besar di usaha ini. PGN juga terus mengevaluasi langkah-langkah untuk masuk dalam bisnis pengelolaan CBM yang sumbernya sangat besar di Indonesia. Lebih jauh, PGN juga bersiap untuk memulai penyertaan usaha di hulu untuk menyediakan tambahan pasokan gas. Berkat rencana jangka panjang yang terwujud dalam sejumlah investasi proyek pipanisasi PGN beberapa tahun yang lalu, serta dengan manajemen yang memiliki pandangan yang cermat dan kinerja Perusahaan yang handal, PGN memiliki sumber pendanaan untuk mewujudkan rencana-rencana tersebut. Sejalan dengan kepemimpinan dan keahlian bisnis inti, PGN terus membenahi pengembangan sumber daya manusia. PGN akan lebih mengembangkan SDM nya dengan multi keahlian dan pengalaman yang akan mendukung upaya pengembangan yang lebih kompetitif di area usaha baru.

Pada beberapa tahun terakhir ini, PGN juga telah membawa permasalahan gas bumi dalam agenda nasional Pemerintah. PGN telah meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan manfaat gas bumi bagi Pemerintah, industry dan masyarakat. Karena itu, saat ini seluruh kalangan semakin menyadari pentingnya pemanfaatan potensi gas bumi Indonesia untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negeri.

here. We are evaluating our options for tapping into Indonesia's considerable CBM potential. And we are getting into position to acquire upstream assets that will provide some security of supply. Thanks to the far-sighted planning and investment program put in place several years ago, astute management and the strong performance we are currently enjoying, PGN has the financial resources to manage this agenda. The human resources pose more of a challenge. While we have strong leadership in place and world class expertise in our core business, we need to move decisively to acquire the right mix of skills, competencies and experience that will enable us to establish a competitive advantage in our chosen growth areas.

One of the Company's most significant achievements in recent years has been to put natural gas on the national agenda. We have spared no effort to raise awareness of the multiple benefits of natural gas within the government, the industry sector and among the public. As a result there is a growing recognition of gas's potential to meet domestic energy needs.



1. KIAGUS AHMAD BADARUDDIN

2. ILYAS SAAD

3. TENGKU NATHAN MACHMUD

4. NENNY MIRYANI SAPTADJI

5. DR. KARDAYA WARNIKA

Kami yakin PGN telah memiliki prioritas strategi yang tepat dan kemampuan finansial yang sangat memadai untuk melakukan rencana-rencana kedepan dan mengambil kesempatan untuk pertumbuhan usaha serta memperkuat posisi sebagai pelaku utama dalam bisnis energi gas bumi Indonesia yang dinamis. Transformasi besar telah dilakukan dan masih akan dilanjutkan agar strategi Perusahaan dapat dijalankan dengan sukses. Hal ini memerlukan keberanian dan komitmen, namun hanya dengan demikian kami akan dapat menciptakan pertumbuhan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh *stakeholder*.

Kami, atas nama Dewan Komisaris, menyampaikan penghargaan kepada seluruh pemegang saham yang terus memberikan kepercayaan dan dukungan pada PGN. Kepada Direksi dan seluruh karyawan PGN, kami mengucapkan terimakasih atas kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan kinerja PGN selama ini.

Tengku Nathan Machmud
Komisaris Utama
President Commissioner

We believe that PGN has the right strategic priorities and the financial capacity to drive the company forward, take advantage of the many growth opportunities and strengthen its position as a key player in Indonesia's changing energy landscape. The company has already undergone a profound transformation; further change will be necessary if the strategy is to be executed successfully. This will take courage and commitment, but will ultimately enable us to create sustainable value for all our stakeholders.

On behalf of the Board, I would like to express my appreciation to the shareholders for their continued trust and support. To the Board of Directors and all the employees of the Company, we extend our thanks for their outstanding contribution to PGN's performance throughout the year.



HENDI PRIO SANTOSO

Direktur Utama
President Director

Laporan Direksi

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2009 merupakan tahun pencapaian yang sangat baik bagi PGN. PGN mencatatkan pertumbuhan pendapatan lebih dari 40% dari Rp12,79 triliun menjadi Rp18,02 triliun dan volume pengaliran meningkat 37% dari 578 MMScfd menjadi 792 MMScfd. Setelah berhasil melampaui pendapatan Rp10 triliun di tahun 2008, pada akhir tahun 2009 PGN berhasil mencapai kapitalisasi pasar sebesar US\$10 miliar.

Dear Shareholders,

I am pleased to report that 2009 was another year of strong results for PGN, as we delivered revenue growth of more than 40% from Rp12.79 trillion to Rp18.02 trillion and sales volume grew by 37% from 578 MMScfd to 792 MMScfd. Having surpassed a landmark of one billion dollars in revenue in 2008, we passed another important milestone at the end of 2009 when the Company's market capitalization reached US\$10 billion.

Disamping itu, pada Desember 2009, PGN melunasi pembayaran obligasi senilai \$275 juta. Dengan pelunasan ini, PGN berhasil mengurangi biaya bunga dan melakukan penghematan senilai \$40 juta dalam tiga tahun kedepan.

Dengan mengoperasikan jaringan pipa transmisi dan distribusi sepanjang lebih dari 5.800 km, PGN telah mengalirkan gas bumi lebih dari 1.500 MMScf per hari ke pelanggan sektor industri, komersial dan rumah tangga.

Jaringan pipa gas bumi PGN yang mengalirkan gas dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat telah sepenuhnya beroperasi di tahun 2008. Dengan tambahan gas ini, PGN mengalirkan volume gas terkontrak dengan PLN dan sekaligus meningkatkan pengaliran gas ke sektor industri.

Pada awal 2009, PGN memperkuat diri menghadapi tantangan krisis ekonomi global yang mulai terjadi di akhir 2008. Walaupun krisis global sangat berdampak kepada sektor industri ekspor, Indonesia relatif mampu bertahan terhadap perlambatan ekonomi global tersebut. Setelah kepercayaan industri kembali pulih, PGN mengintensifkan upaya pemasaran gas bumi ke sektor listrik dan sektor usaha dan industri domestik sehingga dapat menghasilkan peningkatan penjualan yang lebih besar di akhir kuartal pertama tahun 2009 dibandingkan volume penjualan di periode yang sama tahun sebelumnya.

Mega proyek SSWJ dan pasokan gas bumi yang besar serta masih rendahnya penetrasi gas bumi di Indonesia memberi dampak pada kenaikan penjualan dan volume pengaliran gas PGN selama sekitar 3 tahun terakhir. Namun, saat PGN melakukan sosialisasi secara agresif, permintaan gas bumi meningkat melebihi pasokan yang tersedia.

Permintaan gas bumi dari sektor listrik terus berlanjut setelah sektor ini beralih dari penggunaan energi diesel ke gas bumi untuk menggerakkan pembangkit listrik. Dengan kebijakan pengurangan subsidi minyak dan harga diesel yang mengikuti harga pasar, sektor kelistrikan mendapatkan manfaat dari keekonomisan harga gas bumi. Sementara itu, PGN juga meningkatkan upaya pemasaran ke sektor industri yang menggunakan gas bumi untuk menggerakkan pembangkit listrik sendiri sebagai alternatif tenaga listrik dari pembangkit PLN.

Sejalan dengan upaya untuk mendapatkan sumber pasok gas yang baru, pada Desember 2009, PGN menandatangani kontrak dengan Medco untuk sejumlah 70 MMScfd dari blok SCS untuk kurun waktu 3 tahun dan blok Singa untuk kurun waktu 2 tahun. Sementara untuk menjaga pertumbuhan berkesinambungan,

In December 2009 we redeemed outstanding bonds worth \$275 million. In so doing, we significantly reduced the Company's cost of debt, and expect to see savings of some \$40 million over the next three years.

The Company now operates more than 5,800 km of transmission and distribution pipelines, delivering more than 1,500 MMScf of natural gas per day to industrial, commercial and residential customers.

Our newest gas distribution pipeline, which brings gas from South Sumatra to West Java, came fully on stream in 2008. This very welcome additional capacity has not only enabled us to supply our contracted volumes to PLN but has also considerably strengthened our ability to address the escalating demand from other industrial sectors.

Following the onset of the global economic crisis at the end of 2008, we braced for a challenging year at the beginning of 2009. However, while those of our customers engaged in export-oriented business certainly felt the impact, Indonesia quickly proved to be relatively resilient to the slowdown. As confidence was restored, we intensified our marketing efforts, particularly to the power sector and to domestic-oriented businesses, and managed to generate more sales and push even greater volumes by the end of the first quarter than in the same period in the previous year.

The company's outstanding growth in terms of sales and volume over the last three years has been supported by the low penetration of natural gas in Indonesia and our investment in megaprojects such as the SSWJ pipeline, as well as abundant natural gas supplies. Due in part to the company's aggressive marketing campaign, however, demand is increasing exponentially, and rapidly outpacing supply.

We continued to harvest more of the pent-up demand in the power generation sector. This sector, which has traditionally relied on diesel, is turning increasingly to natural gas, which enjoys a distinct price advantage now that subsidies have been removed and diesel is fully exposed to the market price. In addition, we ramp up our marketing to industries, more and more of which are opting to generate their own power as an alternative to purchasing from the state electricity company, PLN.

Following intensive efforts to find new sources, we signed two contracts with Medco in December for a total of 70 MMScfd from the SCS and Singa blocks for 3 and 2 years respectively. To sustain the long-term growth of the company, however, we are

“ Sementara volume gas dan pendapatan tumbuh, kami juga mengelola biaya operasional dan biaya kas dengan efisien sehingga margin operasional maupun laba operasional tumbuh lebih tinggi daripada margin pendapatan.”

“Despite the growth in gas volumes and revenues, we were able to manage the operating expense and cash-cost therefore operating margin and operating profit grew faster than revenues.”

PGN secara aktif mencari tambahan pasokan gas dengan mengembangkan moda pengangkutan gas selain pipa transmisi dan distribusi melalui bisnis-bisnis pendukung lain.

actively seeking to augment our current supplies by moving beyond pipeline transmission and distribution to develop complementary businesses.

Solusi yang paling memungkinkan dalam jangka pendek untuk mengatasi penurunan pasokan gas untuk dialirkan melalui pipa adalah LNG. PGN bekerjasama dengan Pertamina membentuk konsorsium (*Joint Venture*) untuk pembangunan terminal penerima LNG di Jawa Barat. Selain itu PGN juga akan membangun proyek terminal penerima LNG yang sepenuhnya milik PGN di Sumatera Utara. Kedua proyek ini akan memberikan PGN fleksibilitas untuk mendapatkan pasokan LNG dari sumber-sumber LNG baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia. Oleh karena itu, PGN akan terus memperkuat bisnis LNG ini di masa depan.

The only viable solution to the piped natural gas shortfall in the short term is LNG. PGN entered into a joint venture with Pertamina to construct an LNG receiving terminal in West Java and we have also commenced another LNG receiving terminal project, wholly owned by the company, in North Sumatra. These two projects will give us the flexibility to secure LNG supplies from both domestic and overseas sources. We expect to strengthen our LNG capability further in future.

Dalam jangka menengah dan jangka panjang, PGN telah melihat beberapa pilihan bisnis yang menjanjikan. PGN saat ini tengah mencari peluang-peluang bisnis CBM untuk mengembangkan potensi CBM di Indonesia. PGN juga tengah mencari peluang untuk penyertaan minoritas di ladang gas yang telah atau akan berproduksi sebagai langkah untuk menambah pasokan gas dan meningkatkan pendapatan.

Looking to the medium and longer term, we have identified a number of promising options on the inorganic growth route. We are currently exploring the possibilities in Coalbed Methane (CBM) to develop Indonesia's potential in this field. We will, in addition, look for appropriate opportunities acquiring a minority participation in a natural gas producing block as an additional source of both gas and revenue.

Demikianlah rencana strategis kedepan telah kami uraikan seperti diatas yang antara lain terdiri dari: pembangunan terminal penerima LNG untuk menambah pasokan gas yang akan dialirkan melalui pipa transmisi; mencari alternatif sumber gas bumi seperti CBM; dan menggabungkan pasokan dan rantai bisnis untuk ketersediaan pasokan gas bumi. Pada saat yang sama, kami berusaha untuk memperoleh nilai lebih dengan pemanfaatan aset Perusahaan untuk mengembangkan bisnis non-produk seperti penyediaan data, pemanfaatan kapasitas serat optik dan pelayanan jasa keteknikan.

The key points of this strategic plan have already been outlined above: building LNG receiving terminals to augment our submarine transmission pipe network; diversifying into alternative sources of gas such as CBM; and integrating our supply and business chain to provide additional security of supply. At the same time, we will seek to derive further value from our assets by expanding our non-product businesses such as data services, utilizing our excess fiber-optic capacity, and engineering services.

Seluruh bentuk kerjasama dalam mengembangkan bisnis kedepan memiliki prospek yang cerah. Namun demikian, dibutuhkan sekitar 2 tahun untuk merealisasikan proyek LNG sehingga dalam kurun waktu tersebut, pertumbuhan PGN akan berada pada level moderat dibandingkan pertumbuhan yang luar biasa dalam 3 tahun terakhir. Setelah keterbatasan pasokan gas ini dapat diatasi, kami yakin PGN akan segera memasuki periode pertumbuhan yang lebih tinggi.

Dalam mengantisipasi perubahan bentuk Perusahaan, dan untuk memaksimalkan nilai Perusahaan, PGN mulai melakukan restrukturisasi organisasi di tahun 2009. Restrukturisasi tersebut diantaranya dengan pembentukan unit *Corporate Sales* (Divisi Penjualan Korporat) di Kantor Pusat yang memungkinkan PGN menyediakan pelayanan yang lebih prima dan lebih personal kepada pelanggan utama; sementara itu di Unit Bisnis Strategis Wilayah 1 (SBU 1), fungsi operasional dan penjualan/*marketing* juga telah dipisahkan. Pemisahan fungsi ini akan diikuti SBU 2 dan SBU 3 di tahun 2010.

Tahap selanjutnya yang telah kami lakukan di tahun 2009 adalah menyusun rencana strategis jangka panjang. Rencana ini merupakan cetak biru yang akan membawa PGN dari tahun 2010 sampai 2020, memperlihatkan perjalanan penting menuju target jangka panjang menjadi perusahaan kelas dunia di industri gas bumi. Untuk mendapatkan kepercayaan dan pengakuan terhadap tujuan tersebut, sangat penting bagi PGN untuk mulai mengadopsi dan menerapkan standar kelas dunia diseluruh aspek korporat.

Reorganisasi dan diversifikasi bisnis yang dilakukan PGN merupakan bagian dari upaya untuk melakukan transformasi menuju Perusahaan kelas dunia yang memenuhi standar operasional yang tinggi dan berlaku universal. Revitalisasi dan formulasi ulang budaya Perusahaan yang dilakukan di tahun 2008 menjadi dasar dari upaya transformasi Perusahaan yang menghasilkan 5 nilai utama korporat diantaranya profesionalisme, penyempurnaan yang berkesinambungan, integritas, keselamatan kerja, dan pelayanan prima, yang dikenal dengan istilah ProCISE. ProCISE dan perilaku-perilaku korporat terkait, mendasari tumbuhnya pemahaman yang sama di lingkungan organisasi PGN tentang bagaimana PGN akan melangkah kedepan, dengan mengambil perilaku korporasi yang dikembangkan Perusahaan swasta unggul sebagai model.

Pertumbuhan jangka panjang PGN akan ditentukan oleh kemampuan Perusahaan dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan dengan penuh tanggung jawab, kesadaran akan kewajiban yang harus dipenuhi kepada seluruh stakeholder dan kesadaran akan dampak keberadaan PGN kepada lingkungan dan masyarakat. Karena itu, upaya meningkatkan penerapan standar tata kelola Perusahaan merupakan keharusan bagi PGN.

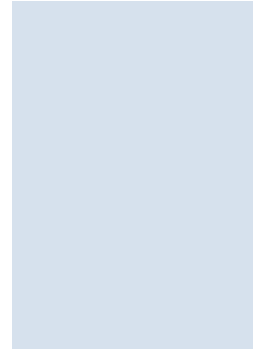
The prospects for all these ventures are very bright. Nevertheless, we are looking at a lead time of some two years before our LNG capability comes on stream. The immediate outlook, then, is a phase of more moderate growth compared to the company's extraordinary strides over the last three years. Once our supply-side constraints are overcome, however, we expect a rapid transition to a new period of high growth.

In anticipation of the changing profile of the company, and to maximize its value, we embarked upon a major restructuring of the organization in 2009. The creation of a Corporate Sales Division now allows us to provide more dedicated, personalized service to our major corporate customers, while in our regional strategic business units (SBUs), we have separated the operational and sales/marketing functions. This was implemented in SBU1 in 2009 and will be rolled out to SBU2 and SBU3 in 2010.

The next step, which we accomplished in 2009, was to formulate a new long-term strategic plan. This is the blueprint that will take the company from 2010 to 2020, outlining the critical path towards our long-term goal of becoming a global player in the natural gas industry. To earn the level of trust and recognition and, therefore, investment necessary to achieve this goal, it is essential that we begin adopting and living up to world class standards now, right across the company.

Both the reorganization and the diversification of our business are part of a broader move to transform PGN into a world class corporation that meets the highest global standards of operational excellence. To provide a firm foundation for this transformation, we revitalized and reformulated our corporate culture in 2008, distilling it into five essential values—professionalism, continuous improvement, integrity, safety and excellent service—known collectively as ProCISE. ProCISE, and its associated corporate behaviors, form the basis of a shared understanding of how the company will move forward, drawing on the best practices developed in the private sector as a model.

The long-term growth of our company will hinge on our ability to execute our strategies in a responsible manner, mindful of our obligations to all our stakeholders and of our impact on the public and the environment. Improving our corporate governance standards is therefore a high priority. We have been greatly encouraged by the recognition from independent arbiters in 2009. GovernanceMetrics International



Pada tahun 2009, PGN mendapatkan pengakuan dari pengamat independen di bidang GCG, GovernanceMetrics International (GMI). GMI, yang juga merupakan suatu konsorsium internasional yang mengamati pelaksanaan tata kelola di perusahaan-perusahaan kelas dunia, menaikkan peringkat PGN dari 1,5 pada Maret 2008 menjadi 4,5 pada September 2009 berdasarkan penilaian terhadap tanggung jawab Manajemen, keterbukaan informasi keuangan dan pengendalian internal, pemenuhan hak-hak pemegang saham, remunerasi dan perilaku korporat. Sebagai Perusahaan terbuka, di tahun 2009 saham PGN meraih penghargaan sebagai Saham Terfavorit dalam ajang penghargaan yang diselenggarakan oleh Majalah *Investor*. Selain itu, Kepala Divisi Hubungan Investor PGN juga mendapatkan penghargaan sebagai IR Profesional Terbaik di Indonesia dan IR Profesional terbaik sektor *utilities* berdasarkan ThomsonReuters-Extel Asian Survey. Pengakuan dan penghargaan dari pihak eksternal tersebut merupakan suatu petunjuk bahwa PGN sudah berada pada jalur yang tepat menuju perusahaan kelas dunia. Walau demikian, kami menyadari masih banyak hal yang perlu dibenahi.

Selama tahun 2009, kami meningkatkan perangkat pendukung tata kelola Perusahaan dengan beberapa kerangka dan pendekatan baru. Sebagai perangkat dasar adalah ProCISE, yang selama tahun 2009 telah disosialisasikan dan menjadi

(GMI), an international consortium that tracks the governance practices of the world's biggest corporations, upgraded PGN's rating from 1.5 in March 2008 to 4.5 in September 2009, based on their assessment of the Company's board accountability, financial disclosure and internal controls, shareholder rights, remuneration, market for control and corporate behavior. During the year, PGN won Investor Magazine's award for "Favorite Stock in Indonesia", at the same time the Head of Investor Relations was awarded as Best Investor Relations Professional in Indonesia and Best Investor Relations Professional in Utilities Sector based on ThomsonReuters-Extel Asian Survey. While we believe that objective appraisals such as these show that we are on the right track, there is much still to be done.

During the year we enhanced our GCG infrastructure with a number of new frameworks and initiatives. Forming the foundation is ProCISE, and in 2009 we took further steps to communicate and embed these values at all levels of



bagian integral dari keseluruhan nilai Perusahaan di semua tingkat organisasi. Dalam bidang manajemen risiko, pada tahun 2009 PGN juga mempersiapkan landasan penerapan standar internasional COSO yang diakui dunia. Implementasi COSO tersebut akan dimulai pada tahun 2010. Sementara itu, dalam upaya mengubah pola dan pelaksanaan aturan keselamatan kerja di seluruh wilayah kerja PGN, kami dibantu oleh DuPont, salah satu Perusahaan konsultan terkemuka di bidang keselamatan kerja.

Sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, PGN menunjukkan kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat disekitar wilayah operasional PGN. Kami melanjutkan bentuk-bentuk kemitraan dengan komunitas lokal untuk membantu upaya kesehatan, pendidikan dan manajemen lingkungan yang berkesinambungan serta mendukung peningkatan pendapatan daerah melalui berbagai bentuk pelatihan kerja dan bantuan kepada usaha mikro.

Sejalan dengan rencana strategis PGN kedepan yang akan mengembangkan bisnis diluar pipanisasi gas bumi, maka tugas penting kedepan adalah mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia dengan keahlian yang sesuai dengan bisnis yang akan dijalankan sangat dibutuhkan agar bisnis dijalankan dengan tepat. Demikian pula proses regenerasi di masa yang akan datang, perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan kompetensi serta memiliki target pencapaian kerja yang tinggi. Karena itu, kami akan mengupayakan pendekatan yang lebih tepat guna dan berorientasi kedepan dalam membenahi perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Pengembangan bisnis dan industri gas bumi memiliki potensi yang besar di Indonesia. Manfaat langsung yang dapat diperoleh dari peningkatan pemakaian gas bumi dapat dilihat mulai dari penghematan anggaran Pemerintah dan penghematan biaya produksi bagi PLN dan industri.

the organization. During the year we also prepared the groundwork for the adoption of the COSO standards for risk management, in line with international best practices. COSO will be formally put in place during 2010. We also enlisted the help of DuPont, one of the world's leading safety companies, to revamp our safety frameworks and practices throughout PGN.

Community empowerment remains the central theme of our corporate social responsibility program. To this end we have continued to partner our local communities to promote health, education and sustainable environmental management, and supported local income generation initiatives through training and micro-finance schemes.

One of our most important tasks going forward will be to enhance our human capital. As we seek to expand our business 'beyond pipeline', it will be vital to have the right people and skills in the right places to ensure that this is done correctly, as well as enough talented, high achieving people throughout the company to ensure a smooth regeneration in the future. A forward-thinking and pragmatic approach to human resource planning and development will therefore be a major focus for the company in the coming year.

The natural gas industry has enormous potential in Indonesia. There are direct, tangible benefits that accrue from increasing domestic consumption of natural gas, from the budgetary savings for the government to the savings for PLN and industry sector, which in turn have a multiplier effect on the economy



4

5

6

1. MICHAEL BASKORO PALWO NUGROHO
2. M. RIZA PAHLEVI TABRANI
3. SUTIKNO
4. HENDI PRIO SANTOSO
5. BAMBANG BANYUDOYO
6. DJOKO PRAMONO

Penghematan tersebut pada gilirannya berdampak pada efek multiplier kepada perekonomian dengan penciptaan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Manfaat lain adalah penggunaan sumber energi yang bersih yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan penggunaan energi lainnya. Dengan kondisi demikian, PGN berada pada posisi yang sangat tepat untuk memanfaatkan potensi gas bumi dan mengelolanya untuk menciptakan nilai tidak hanya bagi PGN tapi juga bagi bangsa secara keseluruhan.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan yang tinggi terhadap seluruh karyawan PGN, Direksi dan Dewan Komisaris atas dukungan dan kerjasama dalam upaya transformasi Perusahaan. Dalam perkembangan kedepan, beberapa rekan kerja kami tidak lagi bergabung bersama PGN. Pada tanggal 15 Januari 2010, kami menerima surat pengunduran diri dari Bapak Sutikno selaku Direktur PGN. Maka, secara khusus pada kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan atas kontribusi dan komitmen yang telah diberikan kepada PGN sehingga PGN mampu berada pada posisinya saat ini.

Melanjutkan tahun 2009 sebagai tahun pencapaian yang luar biasa, PGN saat ini mengawali babak baru, yang jika dilaksanakan dengan disiplin dan komitmen kepada strategi yang telah ditetapkan, akan memampukan PGN menjadi perusahaan kelas dunia yang tetap mempertahankan pertumbuhan kinerja di masa depan.

by driving job creation and economic growth. Added to that are the advantages of using a 'clean' energy source that has a minimal environmental impact compared to other fossil-based fuels. PGN is uniquely positioned to harness the potential of gas and use it to create value, not only for the company, but for the nation as a whole.

In closing, I would like to express my deep appreciation to all our staff, to my fellow board members and to the Board of Commissioners for their support and partnership as we have transformed the company. Some of our colleagues will not be with us as we move forward. We have received a resignation letter from Mr Sutikno as PGN Directors on 15 January 2010. We appreciate his contribution and commitment to PGN that the company now plays a key role in natural gas business industry in the country.

2009 was a very rewarding year. We now stand at the threshold of a new phase in our development that, with disciplined commitment to our strategy, will enable us to become a world class company and secure a sustainable growth path for the future.

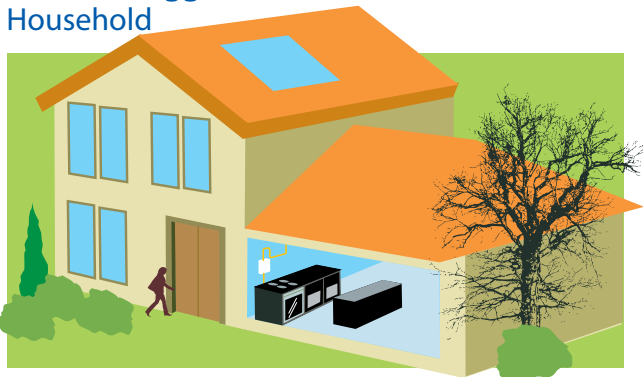
Hendi Prio Santoso
Direktur Utama
President Director

Gas Bumi Bagi Negeri

NATURAL GAS FOR THE NATION



Rumah Tangga Household



Menggunakan gas bumi untuk bahan bakar kompor gas dan pemanas air.
Use Natural gas to fuel furnaces and appliances such as stove and water heater.

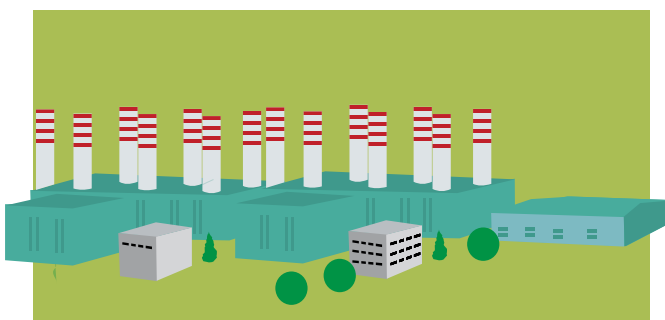
Komersial Commercial



Menggunakan gas bumi untuk keperluan restoran, hotel, rumah sakit dan sejenisnya.
Use Natural gas in businesses such as restaurants, hotels and hospitals.



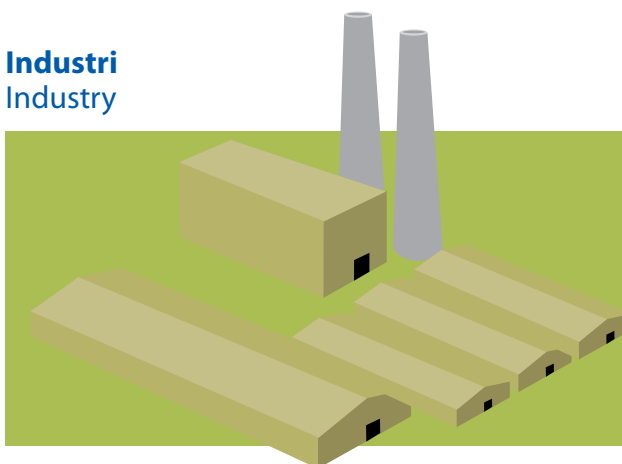
Pembangkit Listrik Power Plant



Menggunakan gas bumi untuk membangkitkan listrik (PLTG atau Pembangkit Listrik Tenaga Gas).

Use Natural gas to generate electricity (Gas Fired Power Plant).

Industri Industry

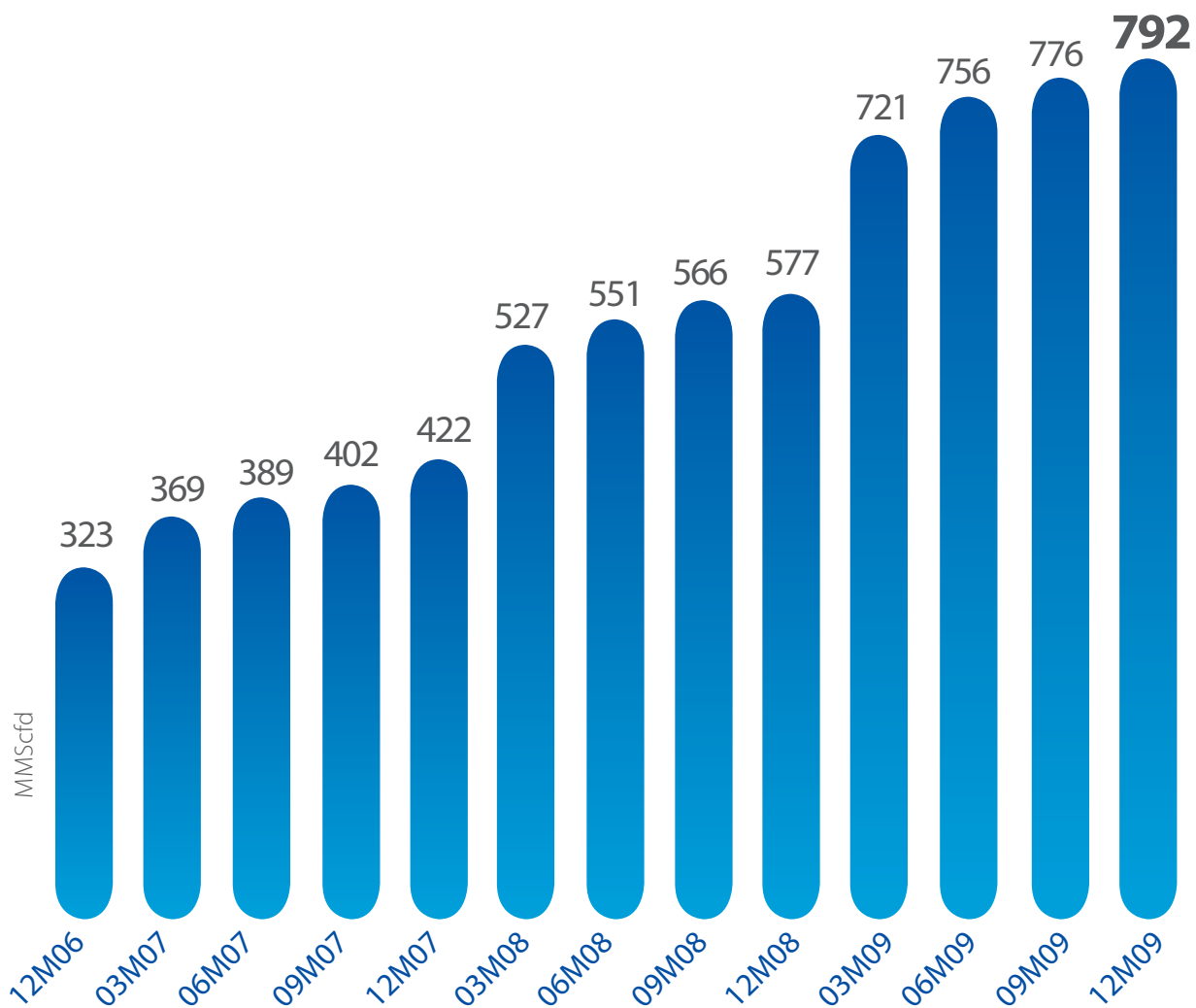


Menggunakan gas bumi untuk proses pemanasan dan pengeringan, digunakan pada alat-alat seperti boiler, furnace, dryer, oven dan lain lain.

Use Natural gas for heating and drying processes and for steam boiler, furnace dryer, oven etc.

Volume penyaluran gas tumbuh sebesar 35% per tahun (CAGR) antara tahun 2006-2009

CAGR of 35% for gas distribution volume between 2006-2009



Pembahasan dan Analisis Manajemen

MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS



Pembahasan dan Analisis Manajemen

MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

PGN melaporkan peningkatan Laba Bersih sebesar 883% di tahun 2009 atau menjadi Rp6,23 triliun. Hal tersebut terutama disebabkan meningkatnya Pendapatan seiring meningkatnya volume penjualan distribusi gas bumi sebesar 37% menjadi 792 MMScfd dan adanya Keuntungan Selisih Kurs sebesar Rp1,24 triliun sebagai akibat dari menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang.

PGN reported an increase in Net Income of 883 % in 2009 to Rp6.23 trillion. This was largely attributable to the increase in Revenues in line with the growth in natural gas distribution sales volume of 37% to 792 MMScfd, and gains on foreign exchange of Rp1.24 trillion, due to the strengthening of the Rupiah against the US Dollar and the Japanese Yen.

Pembahasan dan analisis berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian PGN untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008 yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja – A member firm of Ernst & Young Global.

The following discussion and analysis refers to PGN's Consolidated Financial Statements for the years ending 31 December 2009 and 2008, which are presented in this Annual Report. The Annual Financial Statements have been audited by the Public Accountants Purwanto, Sarwoko & Sandjaja, a member firm of Ernst & Young Global.

KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE

dalam miliar Rupiah in billion Rupiah

Keterangan	2009	2008	Δ (%)	Remarks
Pendapatan	18.024	12.794	40,88	Revenues
LabaKotor	10.804	7.566	42,80	Gross Profit
Laba Usaha	7.676	4.657	64,83	Income from Operations
Laba Bersih	6.229	634	882,72	Net Income
EBITDA	9.303	6.375	45,93	EBITDA
Laba Bersih per Saham	262	28	835,71	Earning Per Share

KINERJA OPERASIONAL

OPERATIONAL PERFORMANCE

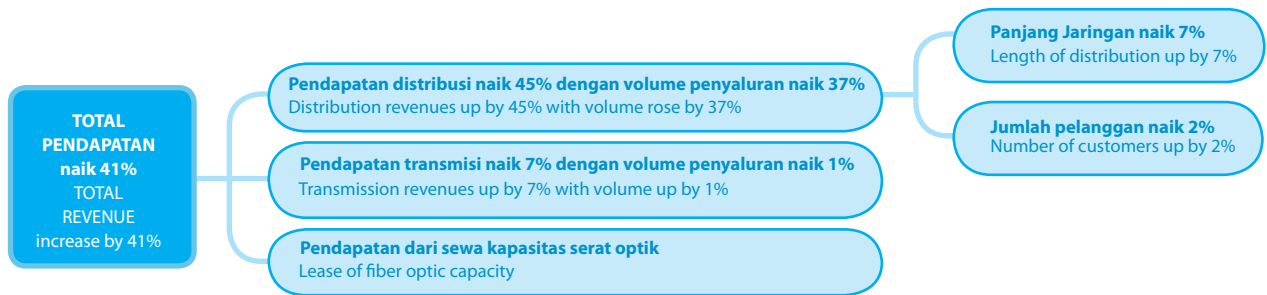
Keterangan	2009	2008	Δ (%)	Remarks
Volume Penjualan				Sales Volume
Distribusi (MMScfd)	792	578	37,02	Distribution
Transmisi (MMScfd)	767	758	1,19	Transmission
Panjang Jaringan				Pipeline Length
Distribusi (Km)	3.723	3.480	6,98	Distribution
Transmisi (Km)	2.158	2.158	-	Transmission
Jumlah Pelanggan	86.292	84.720	18,56	Number of Customer

Pendapatan

REVENUES

Selama tahun 2009, PGN berhasil membukukan Pendapatan sebesar Rp18,02 triliun, meningkat 41% dari tahun 2008. Pendapatan ini berasal dari tiga segmen usaha, yaitu Distribusi Gas, Transmisi Gas dan Sewa Fiber Optik. Kontribusi masing-masing segmen tersebut terhadap Pendapatan Usaha di tahun 2009 adalah sebagai berikut : Distribusi Gas 90,88%, Transmisi Gas 9,01%, dan Sewa Fiber Optik 0,11%.

In 2009, PGN booked a revenues of Rp18.02 trillion, up 41 % from 2008. This was derived from our three business segments: gas distribution, gas transmission and fiber optic lease. The contribution of each segment to our revenues in 2009 was as follows: gas distribution 90.88%, gas transmission 9.01%, and fiber optic lease 0.11%.



Pendapatan dari Distribusi Gas

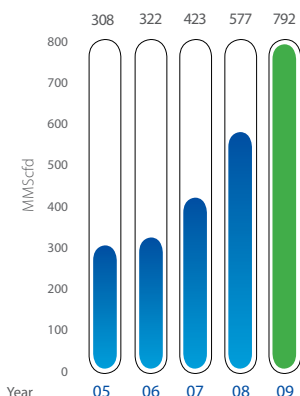
Total Pendapatan dari Distribusi Gas meningkat 45% dari tahun 2008 menjadi Rp16,38 triliun pada tahun 2009. Peningkatan pendapatan ini disebabkan oleh peningkatan volume penjualan distribusi gas bumi sebesar 37% menjadi 792 MMScfd. Hal tersebut didukung oleh penambahan jumlah pelanggan, panjang jaringan, dan peningkatan jumlah pasokan gas bumi. Penambahan volume penjualan tersebut terutama terjadi di wilayah operasional SBU Distribusi Wilayah I, dari 364,61 MMScfd menjadi 561,05 MMScfd.

Revenues from Gas Distribution

Total revenues from gas distribution climbed 45% from 2008 to Rp16.38 trillion in 2009. This revenue growth was driven by an increase in natural gas distribution sales volume of 37% to 792 MMScfd. This, in turn, was supported by an expansion of our customer base, network extension, and increased supplies of natural gas. This growth in sales volume occurred principally in the operational areas of SBU Distribution Region I, from 364.61 MMScfd to 561.05 MMScfd.

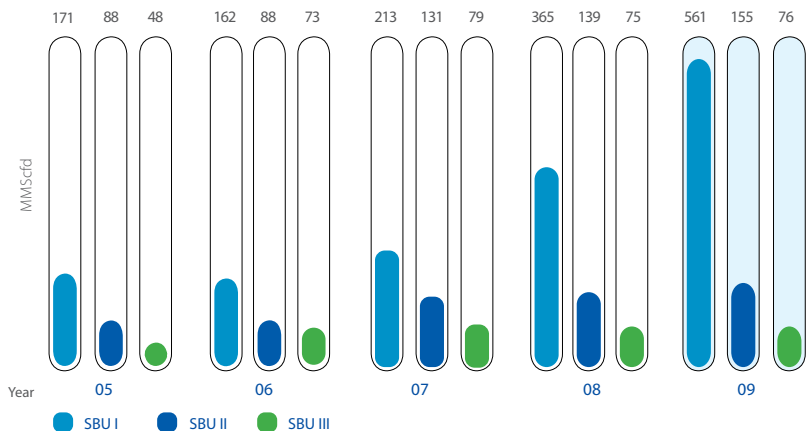
TOTAL VOLUME PENJUALAN GAS BUMI

TOTAL GAS SALES VOLUMES



VOLUME PENJUALAN GAS BUMI PER STRATEGIC BUSINESS UNIT (SBU) DISTRIBUSI

STRATEGIC BUSINESS UNIT DISTRIBUTION GAS SALES VOLUMES



1. SBU Distribusi Wilayah I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Cirebon dan Palembang.
2. SBU Distribusi Wilayah II, mencakup Wilayah Jawa Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan-Probolinggo.
3. SBU Distribusi Wilayah III, mencakup Wilayah Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau, yang terdiri atas Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.
4. SBU Transmisi Sumatera-Jawa, mencakup wilayah Sumatera dan Jawa.

1. SBU Distribution Region I, covering the area from Western Java to South Sumatra, comprises the Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Cirebon and Palembang Sales and Service Areas;
2. SBU Distribution Region II, covering the East Java area, comprises the Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto and Pasuruan-Probolinggo Sales and Service Areas;
3. SBU Distribution Region III, covering North Sumatra, Riau and the Riau Islands, comprises the Medan, Batam and Pekanbaru Sales and Service Areas;
4. SBU Transmission Sumatra-Java, covering the transmission network in Sumatra and Java.

Pendapatan dari Distribusi Gas tersebut diperoleh dari distribusi gas bumi kepada Industri, Komersial, Rumah Tangga dan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG). Naik atau turunnya pendapatan dari distribusi kepada masing-masing jenis pelanggan tersebut pada tahun 2009 dapat dirinci sebagai berikut : Industri naik 45% menjadi Rp16,10 triliun, Komersial naik 65% menjadi Rp183,36 miliar, Rumah Tangga turun 2% menjadi Rp52,20 miliar dan SPBG naik 64% menjadi Rp44,53 miliar.

The revenues from gas distribution was derived from the distribution of natural gas to industrial, commercial, residential customers and Fuel Gas Filling Stations (SPBG). The change in distribution revenue from each of these customers in 2009 can be broken down as follows: Industrial increased 45% to Rp16.10 trillion, Commercial increased 65% to Rp183.36 billion, Residential fell 2% to Rp52.20 billion and SPBG increased 64% to Rp44.53 billion.

Pendapatan bersih dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi adalah pendapatan dari PLN Muara Tawar sebesar Rp4,53 triliun atau 25% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi untuk tahun 2009.

Net revenues from a customer that accounted for more than 10% of the total consolidated net sales was the revenue from PLN Muara Tawar, which amounted to Rp4.53 trillion or 25% of the total consolidated net revenues for 2009.

PENDAPATAN DISTRIBUSI PER KATEGORI PELANGGAN

REVENUE FROM DISTRIBUTION BUSINESS BY CUSTOMER CATEGORY

Keterangan	2009		2008		Δ (%)	Remarks
	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Kontribusi Contribution (%)	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Kontribusi Contribution (%)		
Industri	16.099,80	98,29	11.083,58	98,30	45,26	Industrial
Komersial	183,36	1,12	111,41	0,99	64,58	Commercial
Rumah Tangga	52,20	0,32	53,06	0,47	(1,61)	Household
SPBG	44,53	0,27	27,16	0,24	63,92	SPBG
Total	16.379,89	100,00	11.275,21	100,00	45,27	Total

Jumlah pelanggan tahun 2009 sebanyak 86.292 pelanggan. Dari jumlah itu, sekitar 97% merupakan pelanggan rumah tangga sedangkan sisanya sekitar 3% merupakan pelanggan komersial dan industri. Namun dari sisi volume, pelanggan Industri menyerap sekitar 98% dari total volume dan sisanya hampir 2% diserap oleh pelanggan rumah tangga dan komersial.

In 2009, we reached a total of 86,292 customers. Of this total, some 97% were residential customers while the remaining 3% were commercial and industrial customers. By volume, however, industrial customers absorbed around 98% of the total volume with just 2% absorbed by residential and commercial customers.

Penambahan jumlah pelanggan selama tahun 2009 yang signifikan pengaruhnya terhadap penambahan volume penjualan gas bumi berasal dari penambahan jumlah pelanggan industri menjadi 1.180 pelanggan atau naik 8% dibanding tahun sebelumnya. Penambahan jumlah pelanggan paling banyak juga berada di wilayah operasional SBU Distribusi Wilayah I, dari 53.981 pelanggan menjadi 55.291 pelanggan.

Customer growth during 2009, which had a significant influence on the increase in natural gas sales volume, originated from the increase in industrial customers to 1,180 customers, a growth of 8% compared to the previous year. The largest increase in customers was in the operational area of SBU Distribution Region I, from 53,981 customers 55,291 customers.

JUMLAH PELANGGAN

NUMBER OF CUSTOMER

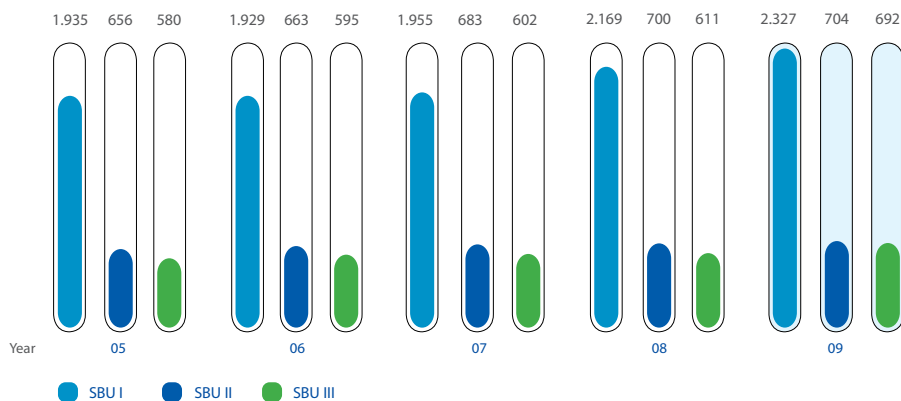
	2009			2008			2007			2006			2005		
	Industri Industry	Komersial Commercial	Rumah Tangga Household	Industri Industry	Komersial Commercial	Rumah Tangga Household	Industri Industry	Komersial Commercial	Rumah Tangga Household	Industri Industry	Komersial Commercial	Rumah Tangga Household	Industri Industry	Komersial Commercial	Rumah Tangga Household
SBU I	800	928	53.563	726	855	52.400	535	794	51.811	451	789	51.574	442	745	51.465
SBU II	309	89	11.349	301	81	11.277	269	79	10.903	252	73	10.192	217	75	9.305
SBU III	71	576	18.607	72	562	18.446	69	595	18.580	66	601	17.970	64	592	17.063
Total	1.180	1.593	83.519	1.099	1.498	82.123	873	1.468	81.294	769	1.463	79.736	723	1.412	77.833

Dengan adanya peningkatan jumlah pelanggan, PGN menambah panjang jaringan pipa distribusi menjadi 3.723 km atau meningkat 7% dari tahun 2008. Pertambahan panjang jaringan pipa distribusi gas bumi paling banyak terdapat di wilayah operasional SBU Distribusi Wilayah I dari 2.169 km menjadi 2.327 km.

With the growth in the number of customers, PGN extended the distribution pipeline network by 7% to 3,723 km in 2008. Most of this additional natural gas distribution pipeline length was in the operational area of SBU Distribution Region I, where the network was extended from 2,169 km to 2,327 km.

PANJANG JARINGAN PIPA DISTRIBUSI GAS BUMI (KM)

DISTRIBUTION PIPELINE LENGTH



Pendapatan dari Transmisi Gas

Pendapatan dari Transmisi Gas berupa pendapatan Toll Fee yang berasal dari jasa pengangkutan gas dari jalur Grissik-Duri, Grissik-Singapura, Medan, dan Jakarta. Sedangkan pelanggan utama yang menyewa jaringan transmisi tersebut yaitu ConocoPhillips, Petro China, PLN Medan, dan Pertamina.

Kenaikan pendapatan dari transmisi di masing-masing jalur tersebut pada tahun 2009 dapat dirinci sebagai berikut: Grissik-Duri naik 3% menjadi Rp882,27 miliar, Grissik-Singapura naik 13% menjadi Rp766,71 miliar, Medan naik 50% menjadi Rp7,34 miliar, dan Jakarta naik 56% menjadi Rp1,90 miliar.

Total Pendapatan dari Transmisi Gas meningkat 7% dari tahun 2008 menjadi Rp1,62 triliun pada tahun 2009. Pendapatan ini sudah memperhitungkan biaya linepack gas, yaitu gas yang terdapat dalam pipa yang diperlukan agar pipa dapat digunakan. Peningkatan pendapatan ini disebabkan peningkatan volume penyaluran transmisi gas bumi sebesar 1% menjadi 767 MMScfd, terutama peningkatan volume pada jalur Grissik-Singapura yang dioperasikan oleh anak perusahaan, yaitu Transgasindo. Namun demikian kontribusi pendapatan terbesar masih berasal dari jalur Grissik-Duri yang juga dioperasikan Transgasindo.

Revenues from Gas Transmission

Revenues from Gas Transmission in the form of Toll Fee income from gas transmission services from the Grissik-Duri, Grissik-Singapore, Medan, and Jakarta sections. The principal customers for transmission network leasing are ConocoPhillips, Petro China, PLN Medan, and Pertamina.

The escalation in transmission revenues from each section in 2009 were as follows: Grissik-Duri increased 3% to Rp882.27 billion, Grissik-Singapore increased 13% to Rp766.71 billion, Medan increased 50% to Rp7.34 billion, and Jakarta increased 56% to Rp1.90 billion.

Total Revenues from Gas Transmission grew 7% against 2008 to Rp1.62 trillion in 2009. Included in this income is linepack gas expenses, i.e. the gas left in the pipeline that is needed to keep it operating. This increase was attributable to the increase in natural gas delivery volume through transmission 1% to 767 MMScfd, and in particular the increase in volume on the Grissik-Singapore section operated by our subsidiary, Transgasindo, although the largest revenue contribution still came from the Grissik-Duri section, also operated by Transgasindo.

“...Konversi solar ke gas bumi oleh PLN akan menghemat Rp143 miliar perhari. Dalam setahun bisa menghemat Rp15 triliun.”

“...PLN fuel conversion from diesel to natural gas saved Rp143 billion per day or Rp15 trillion a year.”

Mustafa Abubakar
Menteri BUMN
Minister of
State-owned Enterprise
Business Review
edisi 11 Februari 2010

“...Penurunan BPP sebesar 11% pada tahun 2009 setelah konversi ke gas bumi.”

“...After converted to natural gas, the cost of production were down by 11% in 2009.”

Dahlan Iskan
Direktur Utama PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
President Director PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
In an interview with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.



PENDAPATAN TRANSMISI PER PELANGGAN

REVENUE FROM TRANSMISSION BUSINESS BY CUSTOMER

Pendapatan Transmisi	2009		2008		Δ (%)	Revenue from Transmission
	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Kontribusi Contribution (%)	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Kontribusi Contribution (%)		
ConocoPhillips	1.251,74	77,08	1.196,52	78,79	4,62	ConocoPhillips
Petro China	337,89	20,80	316,01	20,81	6,93	Petro China
Energas	25,12	1,55	-	-	-	Energas
PLN Medan	7,34	0,45	4,89	0,32	50,02	PLN Medan
Pertamina	1,90	0,12	1,22	0,08	56,09	Pertamina
TOTAL	1.623,99	100,00	1.518,64	100,00	6,94	TOTAL

Pendapatan dari Sewa Kapasitas Serat Optik

Selain itu, dalam tahun 2009, PGN sudah mulai menerima pendapatan dari Sewa Kapasitas Serat Optik melalui anak perusahaan, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, sebesar Rp20,40 miliar. Pendapatan tersebut berasal dari penyediaan jaringan serat optik kepada para pelanggan, terutama PT Excelcomindo Pratama.

Revenues from the lease of Fiber Optic Capacity

In addition, in 2009, PGN began to earn revenue from the lease of Fiber Optic Capacity through our subsidiary, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, amounting to Rp20.40 billion. This revenue was derived from the provision of fiber optic networks to customers, principally PT Excelcomindo Pratama.

TABEL KONTRIBUSI PENDAPATAN 2008-2009

REVENUE CONTRIBUTION 2008-2009

dalam juta Rupiah in million Rupiah

Segmen Usaha	2009		2008		Δ (%)	Line of Business
	Pendapatan Usaha Revenue	Kontribusi Contribution (%)	Pendapatan Usaha Revenue	Kontribusi Contribution (%)		
Distribusi Gas	16.379.879	90,88	11.275.208	88,13	45,27	Gas Distribution
Transmisi Gas	1.623.998	9,01	1.518.641	11,87	6,94	Gas Transmission
Sewa Kapasitas Serat Optik	20.402	0,11	-	-	-	Lease of Fiber Optic Capacity
TOTAL	18.024.279	100,00	12.793.849	100,00	40,88	TOTAL

Beban Pokok

COST OF REVENUES

Beban Pokok Perusahaan di tahun 2009 yang terdiri dari pembelian gas dari para pemasok sebesar Rp7,22 triliun dan iuran pemasangan jaringan fiber optik Anak Perusahaan (PGASCOM) sebesar Rp357 juta. Beban pokok tersebut meningkat 38% atau Rp1,99 triliun dari Rp5,23 triliun di tahun 2008 menjadi Rp7,22 triliun. Peningkatan beban pokok yang didominasi pembelian gas disebabkan oleh kenaikan harga beli gas dan volume pasokan gas. Kenaikan volume pasokan gas terutama berasal dari Pertamina dan ConocoPhillips yang disalurkan melalui pipa SSWJ.

Kontribusi pembelian bersih dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian konsolidasi adalah pembelian dari Pertamina, Santos dan ConocoPhillips masing-masing sebesar Rp3,16 triliun atau 44%, Rp2,33 triliun atau 32% dari jumlah pembelian konsolidasi. Selain itu, pasokan gas lainnya diperoleh dari Medco E&P Indonesia, Lapindo Brantas, dan Kodeco.

Cost of Revenues in 2009 consists of gas purchases from suppliers amounting to Rp7.22 trillion and service of leased line from subsidiary (PGASCOM) amounting to Rp357 million. The cost increased 38% or Rp1.99 trillion from Rp5.23 trillion in 2008 to Rp7.22 trillion. This increase of Cost of Goods Sold was due to the rising gas purchase prices and a higher volume of gas supplies. The increased gas supply came mainly from Pertamina and ConocoPhillips through the SSWJ pipeline.

The contribution of net purchases from suppliers that exceeded 10% of the total consolidated purchases were the purchases from Pertamina, Santos and ConocoPhillips, which amounted to, respectively, Rp3.16 trillion or 44%, Rp2.33 trillion or 32% of the total consolidated purchases. Other gas supplies were obtained from Medco E&P Indonesia, Lapindo Brantas, and Kodeco.

PEMBELIAN GAS BUMI

NATURAL GAS PURCHASE

dalam jutaan Rupiah in million Rupiah

Pemasok	2009		2008		Δ (%)	Supplier
	Nilai Amount	Kontribusi Contribution (%)	Nilai Amount	Kontribusi Contribution (%)		
Pertamina	3.162.232	43,80	2.399.863	45,91	31,77	Pertamina
ConocoPhillips	2.330.398	32,28	1.731.717	33,13	34,57	ConocoPhillips
Lain-lain	1.727.004	23,92	1.095.863	20,96	57,59	Others
TOTAL	7.219.634	100,00	5.227.443	100,00	38,11	TOTAL

Laba Kotor

GROSS PROFIT

Dengan meningkatnya Pendapatan yang diimbangi dengan naiknya Beban Pokok, Laba Kotor PGN masih mengalami peningkatan sebesar 43% atau Rp3,23 triliun dari Rp7,57 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp10,80 triliun pada tahun 2009. Dengan demikian, Marjin Laba Kotor PGN naik menjadi 60% di tahun 2009 dari 59% di tahun 2008.

Even with the growth in Revenues offset by the increase in Cost Of Revenues, PGN's Gross Profit nevertheless increased by 43% or Rp3.23 trillion from Rp7.57 trillion in 2008 to Rp10,80 trillion in 2009. Accordingly, the Gross Profit Margin increased to 60% in 2009 from 59% in 2008.



Beban Usaha

OPERATING EXPENSES

Beban Usaha PGN meningkat sebesar 8% menjadi Rp3,13 triliun pada tahun 2009, terutama didorong oleh peningkatan Beban Umum dan Administrasi sebesar 25% menjadi Rp1,02 triliun sedangkan peningkatan Beban Distribusi dan Transportasi relatif kecil, yaitu hanya naik sebesar 1% menjadi Rp2,11 triliun.

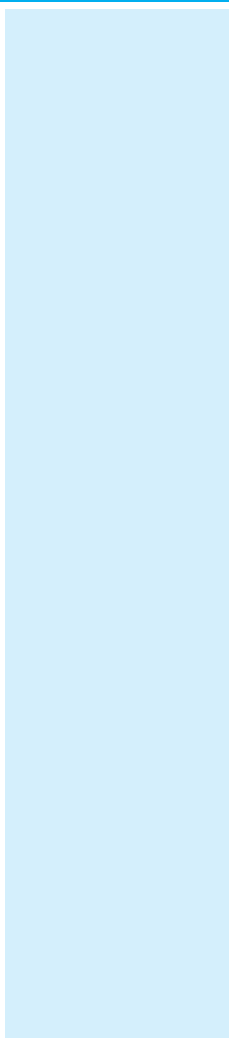
Kenaikan tersebut, baik dalam kelompok Beban Umum dan Administrasi maupun Beban Distribusi dan Transportasi, terutama disebabkan meningkatnya komponen biaya Gaji dan Kesejahteraan Karyawan yang secara keseluruhan naik 25% menjadi Rp785,05 miliar pada tahun 2009 dan merupakan 25% dari total beban usaha. Dalam peningkatan biaya Gaji dan Kesejahteraan Karyawan itu terutama disebabkan oleh kenaikan Bonus, Tunjangan Akhir Masa Bakti, dan Tunjangan Keagamaan. Tunjangan Akhir Masa Bakti tersebut merupakan estimasi perhitungan aktuarial atas benefit bagi karyawan.

Sementara itu, biaya Penyusutan masih menjadi komponen Biaya Usaha terbesar, yaitu sebesar Rp1,62 triliun atau 52% dari total Biaya Usaha. Namun demikian, Biaya Penyusutan tersebut cenderung menurun dibandingkan tahun sebelumnya karena PGN menggunakan metoda penyusutan saldo menurun berganda.

PGN's Operating Expenses increased by 8% to Rp3.13 trillion in 2009, driven mainly by a 25% increase in General and Administrative Expenses to Rp1.02 trillion, while there was a relatively slight increase of 1% in Distribution and Transportation Expenses, which rose to Rp2.11 trillion.

These increases in both General and Administrative Expenses and Distribution and Transportation Expenses were largely due to the increase in the Employees' Salary and Benefits expense component, which rose by 25% to Rp785.05 billion in 2009, accounting for 25% of the total operating expenses. The increase in Employees' Salary and Benefit expenses was caused principally by higher Bonuses, Retirement Benefits, and Religious Benefits. The Retirement Benefits are the estimated actuarial calculation of the benefits for employees.

At the same time, depreciation expenses remained as the largest Operating Expense component, amounting to Rp1.62 trillion or 52% of the total Operating Expenses. Depreciation Expenses show a tendency to decline compared to the previous year because PGN uses the double declining balance method.



BEBAN USAHA OPERATING EXPENSES

dalam jutaan Rupiah in million Rupiah

Keterangan	2009	Kontribusi Contribution (%)	2008	Kontribusi Contribution (%)	Δ (%)	Remarks
Distribusi dan Transportasi	2.111.133	67,49	2.096.716	72,07	0,69	Distribution and Transportation
Umum dan Administrasi	1.017.128	32,51	812.437	27,93	25,19	General and Administration
TOTAL	3.128.261	100,00	2.909.153	100,00	7,53	TOTAL

Biaya Penyusutan sebesar Rp1,62 triliun menjadi komponen biaya usaha terbesar, atau 52% dari total biaya usaha



At Rp1.62 trillion depreciation expenses were the largest operating expense component, accounting for 52% of the total

Laba Usaha

INCOME FROM OPERATIONS

Di tahun 2009, PGN berhasil membukukan Laba Usaha sebesar Rp 7,68 triliun yang meningkat 65% dibanding tahun sebelumnya. Hal itu menyebabkan Marjin Laba Usaha PGN naik menjadi 43% di tahun 2009 dibanding 36% di tahun 2008.

In 2009, PGN managed to book Rp7.68 trillion in Income From Operations, an increase of 65% over the previous year. This made an increase in Margin of Income from Operations to 43% in 2009, compared to 36% in 2008.

Pendapatan (Beban) Lain-Lain-Bersih

OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

Pendapatan (Beban) Lain-Lain meningkat dari kerugian Rp3,38 triliun di tahun 2008 menjadi keuntungan Rp571,15 miliar di tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan Laba Selisih Kurs - Bersih sebesar Rp1,24 triliun pada tahun 2009 dibanding Rugi Selisih Kurs sebesar Rp2,51 triliun pada tahun 2008. Laba Selisih Kurs - Bersih terutama berasal dari translasi aset dan kewajiban dalam mata uang asing ke Rupiah dan transaksi dari kegiatan usaha PGN dalam mata uang asing.

Other Income (Expenses) increased from a loss of Rp 3.38 trillion in 2008 to a profit of Rp571.15 billion in 2009. This was mainly attributable to a Gain on Foreign Exchange - Net of Rp1.24 trillion in 2009 compared to a Foreign Exchange Loss of Rp 2.51 trillion in 2008. The Gain on Foreign Exchange - Net came about principally because of the translation of assets and liabilities in foreign currencies into Rupiah and PGN's business transactions in foreign currencies.

Laba Selisih Kurs - Bersih tersebut disebabkan oleh menguatnya nilai tukar Rupiah dan penurunan posisi kewajiban bersih dalam mata uang asing. Kurs IDR terhadap USD di 31 Desember 2008 Rp10.950,00/USD menguat menjadi Rp9.400,00/USD di 31 Desember 2009 sedangkan Kurs IDR terhadap JPY di 31 Desember 2008 Rp121,23/JPY menguat menjadi Rp101,71/JPY per 31 Desember 2009.

The Gain on Foreign Exchange - Net was caused by the strengthening of the Rupiah and a decline in our net liabilities in foreign currency position. The IDR conversion rate against the USD on 31 December 2008 of Rp10,950.00/USD strengthened to Rp9,400.00/USD on 31 December 2009, while the IDR to JPY rate, which stood at Rp121.23/JPY on 31 December 2008, strengthened to Rp101.71/JPY as of 31 December 2009.

PGN memperoleh Pendapatan Bunga sebesar Rp160,07 miliar, melonjak 171% dibanding tahun 2008 sejalan dengan peningkatan tingkat suku bunga rata-rata dan peningkatan posisi kas dan setara kas PGN. Sebagian besar Pendapatan Bunga tersebut berasal dari deposito dengan rentang bunga dalam deposito berjangka USD sebesar 1,10% – 5,00% dan dalam deposito berjangka IDR sebesar 5,00% -12,00%.

PGN received Interest Income of Rp160.07 billion, soaring 171% compared to 2008 in line with the increase in average interest rates and PGN's improved cash and cash equivalents position. Most of the Interest Income were derived from time deposits with an interest spread in USD time deposits of 1.10% – 5.00% and in IDR time deposits of 5.00% - 12.00%.

Pada tanggal 31 Desember 2009, kewajiban tercatat sebesar Rp15,89 triliun atau turun 9% dibanding tahun sebelumnya. Beban Bunga tidak naik secara signifikan, yaitu hanya naik 2% menjadi Rp558,26 miliar.

As of 31 December 2009, liabilities stood at Rp15.89 trillion, a decline of 9% compared to the previous year. The increase in Interest Expenses was not significant, rising 2% to Rp558.26 billion.

Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif sebesar Rp280,59 miliar atau turun 44% dari tahun 2008. Dengan instrumen keuangan derivatif ini, PGN bermaksud melindungi nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang JPY yang diperoleh dari JBIC.

We recorded a Loss on the Change in the Fair Value of Derivatives - Net of Rp280.59 billion, a decline of 44% compared to 2008. Using these financial derivative instruments, PGN aims to hedge against changes in the fair value of liabilities from the risk of fluctuations in the USD/JPY exchange rates, in relation to long-term loans denominated in JPY obtained from JBIC.

Pos Lain-lain - Bersih tercatat sebesar Rp5,39 miliar, yang terutama berasal dari pendapatan denda.

Other - Net items amounted to Rp5.39 billion, was mainly revenue from fines.

Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak

INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)

Meningkatnya Laba Usaha ditambah dengan Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih selama tahun 2009 menyebabkan Laba Sebelum Pajak naik pesat sebesar 544% menjadi Rp8,25 triliun. Hal tersebut terutama disebabkan meningkatnya volume penjualan dan laba selisih kurs. Marjin Laba sebelum Manfaat (Beban) Pajak naik dari 10% pada tahun 2008 menjadi 46% pada tahun 2009.

As a result of the growth in Income from Operations in 2009 alongside Other Income (Expenses) - Net, Income Before Tax Benefit (Expense) escalated 544% to Rp8.25 trillion. This was due mainly to the increase in sales volume and the foreign exchange gain. The Income before Tax Benefit (Expense) Margin rose from 10% in 2008 to 46% in 2009.

Beban Pajak - Bersih

TAX EXPENSE - NET

Sejalan dengan pesatnya peningkatan Laba sebelum Manfaat (Beban) Pajak, Beban Pajak Kini tercatat juga naik pesat 248% menjadi Rp1,80 triliun. Namun demikian, peningkatan beban pajak penghasilan ini lebih kecil dari peningkatan Laba Sebelum Pajak. Hal ini disebabkan sesuai Undang-Undang (UU) No.7 Tahun 1983 mengenai Pajak Penghasilan yang diubah untuk keempat kalinya dengan UU No.36 Tahun 2008 yang mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Revisi UU ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Di samping itu, sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, perusahaan memperoleh penurunan tambahan tarif pajak penghasilan sebesar 5% sebagai insentif perusahaan terbuka yang kepemilikan sahamnya memenuhi kriteria dimiliki publik lebih dari 40%, dimiliki 300 pihak dan masing-masing pihak memiliki kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor, sehingga PGN membayar pajak penghasilan sebesar 23% di tahun 2009.

In line with the rapid increase in Income Before Tax Benefit (Expense), Current Tax Expense also soared by 248% to Rp1.80 trillion. However, the increase of tax expenses was less than the increase of income before tax. This was due to Law No.7 Year 1983 regarding Income Tax, as amended for the fourth time by Law No.36 Year 2008, which covers the change in corporate income tax rates from the formerly used progressive tax rate to a single tax rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 and thereafter. This revised law came into effect on 1 January 2009. In addition, according to Ministry of Finance Regulation Number 238/PMK.03/2008, the company is eligible for reduction of income tax tariff 5% as an incentive for publicly listed company which fulfill the requirement to have 40% of the outstanding shares owned by at least 300 shareholders and each shareholder (personal or institution) was registered to hold less than 5% of total the paid up shares, so that PGN was subject to income tax of 23% for fiscal year 2009.

Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan

MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES

Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan naik 19% menjadi Rp203,82 miliar pada tahun 2009. Kenaikan tersebut terutama disebabkan membaiknya kinerja keuangan Transgasindo.

Minority Interests In The Net Income of Subsidiaries increased 19% to Rp203.82 billion in 2009. This was due largely to the improvement in Transgasindo's financial performance.

Laba Bersih

NET INCOME

Pada tahun 2009, PGN menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp6,23 triliun, naik tajam sebesar 883% dibandingkan dengan Laba Bersih di tahun 2008. Oleh karena itu, Marjin Laba Bersih PGN juga naik tajam menjadi 35% di tahun 2009 dibandingkan 5% di tahun 2008.

In 2009, PGN generated a Net Income of Rp6.23 trillion, a sharp increase of 883% compared to that of 2008. Accordingly, PGN's Net Income Margin climbed to 35% in 2009, against 5% in 2008.

Rasio (%)	2009	2008	Ratios (%)
Marjin Laba Bersih	34,56	4,95	Net Profit Margin
Imbal Hasil atas Aset	32,45	25,0	Return on Assets
Imbal Hasil atas Ekuitas	113,19	9,80	Return on Equity

Aset

ASSETS

Di tahun 2009, Total Aset PGN adalah Rp28,67 triliun yang terdiri dari 32% Aset Lancar dan 68% Aset Tidak Lancar. Nilai Total Aset ini meningkat Rp3,12 triliun atau 12% dari Rp25,55 triliun pada tahun 2008. Peningkatan aset tersebut terutama didorong peningkatan Aset Lancar sebesar 78% menjadi Rp9,26 triliun.

Aset Lancar

Aset Lancar PGN meningkat 78% menjadi Rp9,26 triliun di tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar 88% dan Piutang Usaha sebesar 4%.

a. Kas dan Setara Kas

Pos ini terdiri dari Kas dan Bank sebesar Rp1,13 triliun dan Rp5,46 triliun Setara Kas dalam bentuk Deposito Berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya. Komposisi Kas dan Setara Kas ini adalah 26% IDR dan 74% USD. Setara Kas dalam bentuk deposito berjangka tersebut ditempatkan pada beberapa bank domestik dan asing dimana 71% berdenominasi USD dan 29% berdenominasi Rupiah. Suku bunga rata-rata deposito USD itu sebesar 1,10% – 5,00% dan deposito IDR sebesar 5,00% – 12,00%. Sedangkan komposisi rekening giro tersebut terdiri dari 89% berdenominasi USD, 10% dalam IDR dan 1% dalam JPY. Kas dan Setara Kas tersebut mengalami kenaikan 88% dari Rp3,50 triliun pada tahun lalu terutama karena peningkatan penerimaan dari operasi.

In 2009, PGN's Total Assets stood at Rp28.67 trillion and comprised 32% Current Assets and 68% Non-current Assets. This Total Asset value represented an increase of Rp3.12 trillion or 12% from Rp25.55 trillion in 2008, which was driven largely by the increase in Current Assets of 78% to Rp9.26 trillion.

Current Assets

PGN's Current Assets grew 78% to Rp 9.26 trillion in 2009. This was mainly attributable to a 88% increase in cash and Cash Equivalents and a 4% increase in trade receivables.

a. Cash and Cash Equivalents

This item consists of cash and bank accounts amounting to Rp1.13 trillion and Rp5.46 trillion of Cash Equivalents in unrestricted time deposits. The cash and cash equivalents comprise 26% in IDR and 74% in USD. Cash Equivalents in time deposits placed in a number of domestic and foreign banks, of which amount 71% is denominated in USD and 29% is denominated in Rupiah. The average USD time deposit interest is in the range of 1.10% – 5.00% while for the IDR times deposits it ranges from 5.00% - 12.00%. Cash in current accounts denominated 89% in USD, 10% in IDR and 1% in JPY. Total Cash and Cash Equivalents increased 88% from Rp3.50 trillion in the last year, due mainly to the increase in revenue from operational activities.

KOMPOSISI KAS DAN SETARA KAS

COMPOSITION OF CASH AND CASH EQUIVALENTS

dalam jutaan Rupiah in million Rupiah

Keterangan	2009	Kontribusi Contribution (%)	2008	Kontribusi Contribution (%)	Remarks
Kas	589	0,01	726	0,02	Cash on Hand
Bank					Bank
Rupiah	116.323	10,26	53.569	6,40	Rupiah
Dolar	1.010.188	89,08	783.382	93,59	Dolar
Yen	7.563	0,67	49	0,01	Yen
Total Bank	1.134.074	17,20	837.000	23,92	Total Bank
Deposito					Time Deposit
Rupiah	1.581.074	28,96	937.450	35,22	Rupiah
Dolar	3.877.500	71,04	1.724.625	64,78	Dolar
Yen	-				Yen
Total Deposito	5.458.574	82,79	2.662.075	76,06	Total Time Deposit
Total Kas dan Setara Kas	6.593.237	100,00	3.499.801	100,00	Total Cash and Cash Equivalent

KOMPOSISI MATA UANG DALAM KAS DAN SETARA KAS

CURRENCIES COMPOSITION OF CASH AND CASH EQUIVALENTS

dalam jutaan Rupiah in million Rupiah

Keterangan	2009	Kontribusi Contribution (%)	2008	Kontribusi Contribution (%)	Remarks
Rupiah	1.697.986	25,75	991.745	28,34	Rupiah
Dolar	4.887.688	74,14	2.508.007	71,66	Dolar
Yen	7.563	0,11	49	0,00	Yen
Total	6.593.237	100,00	3.499.801	100,00	Total

b. Piutang Usaha-Bersih

Kenaikan Piutang Usaha - Bersih 4% dari tahun 2008 atau Rp1,59 triliun menjadi Rp1,65 triliun di tahun 2009 sejalan dengan peningkatan Pendapatan Usaha PGN. Komposisi Piutang Usaha - Bersih di tahun ini terdiri dari 89% dari Distribusi Gas dan 11% dari Transmisi Gas. Sedangkan jumlah Piutang Usaha - Bersih dalam mata uang USD untuk distribusi dan transmisi masing-masing sebesar USD107,97 juta dan USD19,79 juta. Di tahun ini PGN mencadangkan Rp30,55 miliar sebagai Penyisihan Piutang Ragu-ragu yang semuanya berasal dari distribusi gas. Penyisihan tersebut untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Selanjutnya, untuk penghapusbukuan Piutang Tak Tertagih hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

b. Trade Receivables-Net

The 4% increase in Trade Receivables - Net from Rp 1.59 trillion in 2008 to Rp1.65 trillion in 2009 was in line with the increase in PGN's revenues. By composition, Gas Distribution accounted for 89% and Gas Transmission accounted for 11% of Trade Receivables-Net in 2009. Meanwhile, total Trade Receivables - Net in USD for distribution and transmission reached USD107.97 million and USD19.79 million, respectively. In 2009 PGN allocated Rp30.55 billion for the Allowance for Bad Debts, all of which originate from the Gas Distribution business. This provision is intended to cover potential losses on uncollectible trade receivables. Going forward, uncollectible receivables may only be written off with the approval of the Board of Commissioners.

c. Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun

Kenaikan Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun sebesar 12,968% dari tahun 2008 atau Rp6,03 miliar menjadi Rp787,59 miliar di tahun 2009 disebabkan reklasifikasi uang muka take or pay sebesar Rp1,33 triliun di tahun 2009 dan Rp1,98 triliun di tahun 2008 ke Aset Tidak Lancar dan adanya dividen interim sebesar Rp242,40 miliar. Dividen interim ini akan diperhitungkan dalam penetapan dividen final dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun 2009.

c. Current Maturities of Advances

The 12.968% increase in Current Maturities of Advances from Rp6.03 billion to Rp787.59 billion in 2009 caused by reclassification of take or pay to Non-Current Assets amounted to Rp1.33 trillion in 2009 and Rp1.98 trillion in 2008 and interim dividend amounted to Rp242.40 billion. This interim dividend will be included in the stipulation of dividend year 2009 at the Annual General Meeting of Shareholders.

KOMPOSISI ASET LANCAR

COMPOSITION OF CURRENT ASSETS

dalam jutaan Rupiah in million Rupiah

Keterangan	2009	Kontribusi Contribution (%)	2008	Kontribusi Contribution (%)	Δ (%)	Remarks
Kas dan Setara Kas	6.593.237	71,17	3.499.801	67,35	88,39	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	36.736	0,40	13.812	0,26	165,96	Restricted cash
Piutang Usaha- bersih	1.650.389	17,82	1.588.975	30,58	3,87	Trades receivables-net
Piutang lain-lain-bersih	60.811	0,66	21.047	0,40	188,93	Other Receivables-net
Piutang Derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	9.712	0,19	-	Current maturities of derivative receivables
Persediaan-bersih	14.120	0,15	14.522	0,28	(2,76)	Inventories-net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	787.586	8,5	6.027	0,12	12.968,02	Current maturities of advances
Pajak dibayar dimuka	78.476	0,85	-	-	-	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	42.045	0,45	42.761	0,82	(1,67)	Prepaid expenses
TOTAL	9.263.400	100,00	5.196.657	100,00	78,26	TOTAL

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar menurun sebesar 5% menjadi Rp19,41 triliun. Hal ini terutama disebabkan adanya reklasifikasi uang muka take or pay dari Aset Lancar dan penurunan Aset Tetap - Bersih di tahun 2009 dan 2008.

a. Uang Muka-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun

Pada akhir tahun 2009 terdapat uang muka take or pay sebesar Rp1,33 triliun yaitu ke Conoco Philips sebesar Rp915,45 miliar (USD97,39 Juta) dan ke Pertamina sebesar Rp413,09 miliar (USD 43,95 juta) yang merupakan reklasifikasi dari Aset Lancar.

b. Aset Tetap-Bersih

Aset Tetap Bersih mengalami penurunan terutama disebabkan translasi saldo Aset Tetap Anak Perusahaan (Transgasindo) dari USD ke Rupiah.

Non-Current Assets

Non-current assets decreased by 5% to Rp 19.41 trillion. This was largely the result of a reclassification of take or pay from Current Assets and a decline in Fixed Assets.

a. Advances-Net of Current Maturities

At the end of 2009 Take or Pay advances amounted to Rp1.33 trillion, or specifically, Rp915.45 billion (USD 97.39 Million) to Conoco Philips and Rp413.09 billion (USD 43.95 million) to Pertamina. This was a reclassification from Current Assets.

b. Property, Plant and Equipment-Net

Property, plant and equipment underwent a decline, caused mainly by the translation of the fixed asset balance of our subsidiary (Transgasindo) from USD into Rupiah.

KOMPOSISI ASET TIDAK LANCAR

COMPOSITION OF NON CURRENT ASSETS

dalam jutaan Rupiah in million Rupiah

Keterangan	2009	Kontribusi Contribution (%)	2008	Kontribusi Contribution (%)	Δ (%)	Remarks
Piutang Derivatif-setelah dikurangi dengan bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	11.143	0,05	-	Derivative receivables - net of current maturities
Uang muka-setelah dikurangi dengan bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.328.542	6,85	1.981.316	9,73	(32,95)	Advances-net of current maturities
Aset pajak tangguhan-bersih	112.266	0,58	89.601	0,44	25,29	Deferred tax assets-net
Aset tetap-bersih	17.329.189	89,29	17.613.479	86,54	(1,61)	Property, plant and equipment-net
Taksiran tagihan pajak	621.639	3,2	636.334	3,13	(2,31)	Estimated claims for tax refund
Beban ditangguhkan-bersih	8.267	0,04	13.468	0,07	(38,62)	Deferred charges-net
Lain - lain	7.137	0,04	8.582	0,04	(16,85)	Others
TOTAL	19.407.040	100,00	20.353.923	100,00	(4,65)	TOTAL

Kewajiban

LIABILITIES

PGN membukukan Total Kewajiban di akhir tahun 2009 sebesar Rp15,89 triliun yang terdiri dari 23% Kewajiban Lancar dan 77% Kewajiban Tidak Lancar. Nilai total Kewajiban ini menurun Rp1,59 triliun atau 9% dari Rp17,48 triliun pada akhir tahun 2008. Penurunan Kewajiban tersebut terutama disebabkan penurunan Kewajiban Tidak Lancar sebesar Rp2,02 triliun atau 14% dari akhir tahun 2008 Rp14,18 triliun.

PGN booked Total liabilities of Rp15.89 trillion at the end of 2009, which comprised 23% of current liabilities and 77% of non-current liabilities. The total liabilities value fell Rp1.59 trillion or 9% from Rp17.48 trillion at the end of 2008. This decline in liabilities was due primarily to a decline in non-current liabilities of Rp2.02 trillion or 14% from the year-end 2008 position of Rp 14.18 trillion.

Kewajiban Lancar

Di akhir tahun 2009, Kewajiban Lancar meningkat 13% menjadi Rp3,73 triliun. Komposisi dari Kewajiban Lancar ini adalah Hutang Usaha 22%, Pinjaman Bank Jangka Pendek 6%, Hutang Lain-lain 7%, Kewajiban yang Masih Harus Dibayar 22%, Hutang Pajak 19%, Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun 21%, dan Hutang kepada Pemegang Saham Anak Perusahaan Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun 3%. Peningkatan jumlah Kewajiban Lancar sebesar Rp431,82 miliar atau 13% terutama disebabkan naiknya Hutang Pajak terkait peningkatan Hutang PPh 29 sebagai akibat meningkatnya Laba Sebelum Pajak.

Current Liabilities

At the end of 2009, Current Liabilities increased 13% to Rp3.73 trillion. Current Liabilities are composed of Trade Payables, 22%; Short-term Bank Loan, 6%; Other Payables, 7%; Accrued Liabilities, 22%; Taxes Payable, 19%; Current Maturities of Long-term Loans, 21%, and Current Maturities due to a Shareholder of a Subsidiary, 3%. the increase in Current Liabilities of Rp431.82 billion or 13% was largely attributable to the rise in Taxes Payable in connection with the increase in Article 29 income Taxes payable as a consequence of the higher income before tax.

KOMPOSISI KEWAJIBAN LANCAR

COMPOSITION OF CURRENT LIABILITIES

dalam jutaan Rupiah in million Rupiah

Keterangan	2009	Kontribusi Contribution (%)	2008	Kontribusi Contribution (%)	Δ (%)	Remarks
Pinjaman Bank jangka pendek	225.600	6,05	-	-	-	Short - term bank loan
Hutang usaha	828.311	22,21	698.966	21,19	18,51	Trade payables
Hutang lain-lain	259.933	6,97	588.888	17,86	(55,86)	Other payables
kewajiban yang masih harus dibayar	821.306	22,02	1.345.646	40,80	(38,97)	Accrued liabilities
Hutang pajak	708.495	19,00	147.264	4,47	381,11	Taxes payable
Hutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	5.127	0,15	-	Current maturities of derivative payables
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	769.590	20,63	354.407	10,75	117,15	Current maturities of long term loans
Hutang kepada pemegang saham anak perusahaan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	116.560	3,12	157.680	4,78	(26,08)	Current maturities of due to a shareholder of a subsidiary
Total	3.729.795	100,00	3.297.978	100,00	13,09	Total

Kewajiban Tidak Lancar

Komposisi Kewajiban Tidak Lancar sebesar Rp12,16 triliun ini adalah Kewajiban Pajak Tangguhan 1%, Pinjaman Jangka Panjang-setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun 82%, Hutang Derivatif-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun 10%, Hutang kepada Pemegang Saham-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun 5% dan Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja 2%. Penurunan jumlah kewajiban tidak lancar sebesar Rp2,02 triliun atau 14% terutama disebabkan translasi pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo.

Non-Current Liabilities

Non-Current Liabilities, amounting to Rp 12.16 trillion, consist of Deferred Tax Liabilities 1%, Long-term Loans - Net of Current Maturities 82%, Derivative Payables 10%, Due to a Shareholder of a Subsidiary - Net of Current Maturities 5% and Estimated Liabilities for Employees' Benefits 2%. The decline in Non-Current Liabilities of Rp2.02 trillion or 14% was due primarily to exchange rate translation of Long-term Loans - Net of Current Maturities.

KOMPOSISI KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

COMPOSITION OF NON CURRENT LIABILITIES

dalam jutaan Rupiah in million Rupiah

Keterangan	2009	Kontribusi Contribution (%)	2008	Kontribusi Contribution (%)	Δ (%)	Remarks
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	56.092	0,46	28.520	0,20	96,67	Deferred tax liability-net
Hutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.174.925	9,66	1.049.139	7,40	11,99	Derivative payables-net of current maturities
Pinjaman jangka panjang-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.971.717	81,98	9.297.771	65,56	7,25	Long - term loans-net of current maturities
Guaranteed notes	-	-	2.965.845	20,91	-	Guaranteed notes
Hutang kepada pemegang saham anak perusahaan-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	633.314	5,21	608.524	4,29	4,07	Due to shareholder of a subsidiary-net of current maturities
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	289.382	2,38	194.490	1,37	48,79	Estimated liabilities for employee's benefits
Pendapatan diterima dimuka	37.401	0,31	38.233	0,27	(2,17)	Unearned income
TOTAL	12.162.831	100,00	14.182.522	100,00	(14,24)	TOTAL

Ekuitas

EQUITY

Ekuitas meningkat 66% atau Rp4,66 triliun dari Rp7,08 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp11,73 triliun pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya modal saham Pemerintah Republik Indonesia atas konversi Dana Proyek Pemerintah (DPP) dan meningkatnya saldo laba sebagai akibat pencapaian laba bersih pada tahun berjalan dan menurunnya selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan.

Equity rose 66% or Rp4.66 trillion from Rp7.08 trillion in 2008 to Rp11.73 trillion in 2009. This increase was largely due to an increase in State of the Republic of Indonesia capital stock, which was caused by the conversion of Government Project Funds (DPP) and the increase in retained earnings caused by the achievement of net income in the current year as well as the decline in foreign exchange due to the translation of the subsidiaries' financial statements.

PGN telah melakukan konversi DPP menjadi saham seri B baru atas nama Negara Republik Indonesia sejumlah 992.724.172 lembar saham pada tanggal 14 April 2009 berdasarkan PP No. 82 Tahun 2008. Pada tanggal 1 September 2009, Pemerintah kembali mengesahkan PP No.52 Tahun 2009. Guna menindaklanjuti PP tersebut, PGN pada tanggal 30 September 2009 telah menerbitkan saham seri B baru atas nama Negara Republik Indonesia sejumlah 281.598.059 lembar saham.

PGN converted the Government Project Funds into new series B shares in the name of the State of the Republic of Indonesia, amounting to 992,724,172 shares based on Government Regulation No. 82 Year 2008, on 14 April 2009. On 1 September 2009, the Government issued Government Regulation No.52 Year 2009. To follow up this regulation, on 30 September 2009 PGN issued new series B shares in the name of the State of the Republic of Indonesia, amounting to 281,598,059 shares.

**Ekuitas meningkat 66% atau
Rp4,66 triliun dari Rp7,08 triliun
pada tahun 2008 menjadi
Rp11,73 triliun pada tahun 2009**



Equity rose 66% or Rp4.66 trillion from Rp7.08 trillion in 2008 to Rp11.73 trillion in 2009

Kemampuan Membayar Hutang

SOLVENCY

Kemampuan membayar hutang meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan rasio EBITDA/*Interest Expense + Principle* dari 7,37 pada tahun 2008 menjadi 10,43 pada tahun 2009. Selain itu juga terdapat penurunan rasio Debt/Equity Ratio dari 1,8 pada tahun 2008 menjadi 1 pada tahun 2009. Peningkatan kemampuan membayar hutang ini disebabkan oleh kinerja operasional yang membaik dan penurunan saldo hutang.

The solvency of the company was shown by the growth of EBITDA/*Interest Expense + Principle* ratio from 7.37 in 2008 to 10.43 in 2009. There was also an improvement in the Debt/Equity Ratio from 1.8 in 2008 to 1 in 2009. Importantly the improvement in the company's solvency profile was due to the solid operational performance as well as debt reduction.

Rasio	2009	2008	Ratio
Rasio Hutang terhadap Ekuitas (%)	0,99	1,88	Debt/Equity Ratio (%)
Hutang Bersih/EBITDA (%)	0,55	1,55	Net Debt/EBITDA (%)
EBITDA/Beban Bunga (%)	16,66	11,65	EBITDA/Interest Expense (%)
EBITDA/Beban Bunga + Pokok Pinjaman (%)	10,43	7,37	EBITDA/Interest Expense +Principle (%)

PGN memperoleh peringkat kredit korporat dari dua institusi pemeringkatan internasional, yaitu Moody's dan S&P. Moody's memberi peringkat Ba2 dengan outlook stabil, sedangkan S&P memberi peringkat BB juga dengan outlook positif. Peringkat tersebut mencerminkan kekuatan kredit PGN yang cukup baik karena profil operasional yang semakin kuat dan hutang PGN yang menurun, posisi dominan dalam industri, tren permintaan gas yang positif serta bisnis transmisi dan distribusi gas yang stabil.

PGN received corporate credit ratings from two international ratings institutions, Moody's and S&P. Moody's awarded us a rating of Ba2 with a stable outlook, while S&P gave a BB- rating, also with a stable outlook. These ratings reflect strength of PGN's credit, due to the Company's strong operational and debt profile, dominant position in the industry, positive gas demand trends and stable gas transmission and distribution business.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

COLLECTIBILITY

Pada akhir tahun 2009, kemampuan perusahaan dalam menagih piutang (collection period) membaik dari 39 hari pada tahun 2008 menjadi 33 hari pada tahun 2009. Hal ini disebabkan penambahan penjualan gas PGN dominan kepada pelanggan yang memiliki kemampuan membayar yang lebih baik.

At the end of 2009, the Company's collection period improved from 39 days in 2008 to 33 days in 2009. This improvement was dominant to additional gas sales absorbed by good creditworth customers.



Ikatan Material atas Investasi Barang Modal

MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL INVESTMENT

Di tahun 2009, PGN memiliki ikatan material dengan beberapa kontraktor terkait pengembangan jaringan distribusi Jawa Bagian Barat, luncturan pembayaran atas proyek SSWJ dan perbaikan *buckle* pada pipa transmisi Grissik-Singapura dalam mata uang IDR, USD dan JPY. Mata uang untuk pendanaan proyek disesuaikan dengan mata uang yang digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada kontraktor proyek tersebut yang bersumber dari dana internal PGN, pinjaman JBIC dan World Bank.

In 2009, PGN had material commitments with a number of contractors in relation to the construction of the Western Java distribution network, payment carry over for the SSWJ project and the improvement of buckles on the Grissik-Singapore transmission pipeline, denominated in IDR, USD and JPY. The currency for the project funding is consistent with the currency used to fulfill the obligations to the contractor of the projects concerned, which are funded by PGN's internal sources, JBIC loans and the World Bank.

Arus Kas

CASH FLOWS

Posisi kas Perseroan tahun 2009 meningkat 88% atau Rp3,09 triliun. Peningkatan tersebut terutama karena peningkatan penerimaan dari aktivitas operasi.

The Company's cash position in 2009 increased 88% or Rp3.09 trillion, due mainly to the increase in revenues from operational activities.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas Perseroan dari aktivitas operasi meningkat 84% atau Rp3,17 triliun, yang terutama berasal dari peningkatan penerimaan dari pelanggan sebesar 31% atau sebesar Rp4,26 triliun. Sedangkan peningkatan arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama karena peningkatan pembayaran ke pemasok sebesar 8% atau Rp550,74 miliar dan peningkatan pembayaran beban usaha dan aktivitas operasi lainnya sebesar 27% atau Rp321,89 miliar.

Cash Flows From Operating Activities

The Company's cash flows from operating activities rose 84% or Rp3.17 trillion, which was mostly attributable to an increase in receipts from customers, amounting to 31% or Rp4.26 trillion. Meanwhile the increase in outgoing cash flows from operating activities was caused principally by an increase of 8% or Rp 550.74 billion in payments to suppliers and an increase of 27% or Rp321.89 billion in payments for operating expenses and other operating activities.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas Perseroan yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat 48% atau Rp592,39 miliar. Arus kas dari aktivitas investasi ini terutama digunakan untuk pembayaran aset tetap sebesar 33% atau Rp446,75 miliar sehubungan penyelesaian proyek buckle pipa transmisi pada anak perusahaan (Transgasindo).

Cash Flows From Investing Activities

The Company's cash flows that were used for investing activities increased 48% or Rp592.39 billion. These cash flows from investing activities were used mainly for payments for fixed assets, amounting to 33% or Rp446.75 billion, in relation to the completion of the transmission pipeline buckle project by our subsidiary (Transgasindo).

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas Perseroan yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat 147% atau Rp772,22 miliar yang terutama berasal dari peningkatan pembayaran dividen sebesar Rp456,11 miliar. Adapun peningkatan pembayaran dividen terbagi dua yaitu pembayaran dividen tahunan sebesar Rp1 triliun dan pembayaran dividen interim Rp242,39 miliar.

Cash Flows From Financing Activities

The Company's cash flows that were used for financing activities increased 147% or Rp772.22 billion, which was from the increase in dividend payments of Rp456.11 billion. This increase in payments of dividends was divided into an annual dividend payment of Rp1 trillion and an interim dividend payment of Rp242.39 billion.



PLTGU Muara Tawar
Muara Tawar Gas Fired Power Plant

Testimoni Pelanggan

Customers' Testimony



"...Harapan kami agar PGN bisa lebih berkomitmen terhadap upaya PLN dalam menekan pemakaian BBM dengan cara melakukan perencanaan penyaluran yang lebih handal sehingga dapat lebih memberikan jaminan kepastian pasokan bagi pembangkit-pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) milik PLN."

"...We hope PGN continues its commitment towards PLN's effort to reduce oil-fuel consumption. A better scheme of natural gas delivery of PGN will secure the supplies for PLN's Gas Fired Power Plants."

Dahlan Iskan

Direktur Utama/President Director
PT PLN (Persero)

Pembangkit Listrik

Power Plant



Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa (Afiliasi)

CONFLICT OF INTEREST AND RELATED PARTIES (AFFILIATES) TRANSACTIONS

Transaksi yang mengandung benturan kepentingan

Pada tahun 2009, PGN tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak manapun.

Transaction containing conflict of interest

In 2009, PGN was not involved in any transaction containing conflict of interest with any parties.

Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa (Afiliasi)

1. PGN memiliki transaksi berupa shareholders' loan, promissory note, dan toll fee dengan anak perusahaan (Transgasindo).
2. Perusahaan mentransfer aset berupa tanah kepada anak perusahaan (Transgasindo) senilai Rp1,6 miliar.
3. PGN memiliki transaksi berupa pendapatan konsesi dengan anak perusahaan (PGASCOM). Namun, dengan dikeluarkannya Kepmenkominfo No.1 Tahun 2010, PGN tidak diperbolehkan mengenakan biaya konsesi kepada PGASCOM.
4. Perusahaan menambah penyertaan kepemilikan saham pada anak perusahaan (PGASCOM) sebesar Rp64,99 miliar, sehingga total penyertaan PGN ke PGASCOM menjadi Rp68,95 miliar.
5. Perusahaan menambah anak perusahaan dalam bidang jasa, perbengkelan, perdagangan dan pembangunan (PGAS Solution).
6. Transaksi PGN dengan BUMN/D yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal tidak diungkapkan sebagai transaksi afiliasi.

Transactions with related parties (Affiliates)

1. PGN was involved in shareholders' loan, promissory note, and toll fee transactions with its subsidiary (Transgasindo).
2. The Company transferred assets in the form of land worth Rp1.6 billion to its subsidiary (Transgasindo).
3. PGN was involved in revenue concession transactions with its subsidiary (PGASCOM). However, with the issuance of Decree of the Minister of Communications and Informatics No.1 Year 2010, PGN may not impose concession fees on PGASCOM.
4. The Company increased its capital share ownership in a subsidiary (PGASCOM) by Rp64.99 billion, bringing PGN's total stake in PGASCOM to Rp68.95 billion.
5. The Company acquired another subsidiary in the field of services, repairs, trade and construction (PGAS Solution).
6. PGN's transactions with state/regional-owned enterprises that were undertaken as a part of normal business activities are not disclosed as affiliated transactions.

Struktur Modal & Likuiditas

CAPITAL STRUCTURE & LIQUIDITY

Pada akhir tahun 2009 rasio total kewajiban terhadap likuiditas tercatat sebesar 1. PGN juga memiliki likuiditas yang kuat dengan nilai kas dan setara kas Rp6,59 triliun dengan rasio lancar (Current Ratio) sebesar 248%.

At the end of 2009 the ratio of total liabilities to liquidity was 1. PGN has strong liquidity, with cash and cash equivalents worth Rp6.59 trillion with Current Ratio 248%.

Transaksi Lindung Nilai

HEDGING TRANSACTIONS

Pada awal tahun 2009, PGN masih mengikatkan diri dalam beberapa kontrak lindung nilai, yang secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis kontrak yaitu lindung nilai terhadap suku bunga (Interest Rate Swap) dan lindung nilai terhadap kewajiban jangka panjang dalam mata uang asing (Cross Currency Swap). Namun demikian pada bulan Februari 2009, lindung nilai terhadap suku bunga telah diakhiri, hal ini berkaitan dengan rencana PGN untuk melakukan pelunasan atas *Guaranteed Notes* I dan II. Sehingga yang tersisa hingga akhir tahun 2009 adalah lindung nilai terhadap kewajiban jangka panjang yang berdenominasi Yen Jepang.

At the beginning 2009, PGN was still committed to a number of hedging contracts, which, in general, can be divided into two types: Interest Rate Swap and Cross Currency Swap. However, in February 2009, the interest rate swap was terminated, in relation to PGN's plan to complete the repayment of *Guaranteed Notes* I and II. Thus by the end of 2009 only the cross currency swap denominated in Japanese Yen remained.

Lindung nilai ini berupa cross currency swap Yen Jepang terhadap Dolar Amerika Serikat dengan awal kontrak Februari 2007 dan berakhir pada tahun 2019. Untuk kedepannya, PGN akan melakukan kajian lindung nilai terhadap aset/kewajiban bermata uang asing lainnya.

This is a cross currency swap transaction of Japanese Yen against the US Dollar that began in February 2007 and will terminate in 2019. In future, PGN will explore the hedging of assets/liabilities in other foreign currencies.

Informasi dan Fakta Material yang terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

1. Kondisi Pasokan PGN

Pada tanggal 25 Maret 2010, PGN telah melaporkan kondisi pasokan gas ke pelanggan sebagai akibat dari berhentinya pasokan gas dari Pertamina ONWJ dan fluktuasi pasokan gas dari pemasok PGN dengan kecenderungan menurun. Terkait dengan hal tersebut, PGN terus melaksanakan koordinasi dengan BP Migas, Dirjen Migas dan para pemasok di sektor hulu mengenai status dan kondisi pasokan gas PGN.

1. PGN's Gas Supply Condition

On 25 March 2010, PGN announced that due to the expiration of Pertamina ONWJ gas supply contract and the declining trend of certain supply, it has notified its customers on the condition of gas supply. To resolve the condition, PGN continued to coordinate with BP Migas, Directorate General of Oil and Gas and its gas suppliers.

2. Kenaikan Harga Jual PGN

Terhitung mulai tanggal 1 April 2010, PGN menaikkan tarif jual gas bumi ke pelanggan. Sebelumnya, PGN telah melakukan sosialisasi kepada seluruh pelanggan. PGN juga telah melakukan pertemuan dengan Kementerian Perindustrian dan Asosiasi Industri dimana dalam pertemuan tersebut tercapai kesepakatan antara PGN dengan Asosiasi Industri tentang Perjanjian Jual Beli Gas.

2. PGN's Gas Sales Price Increase

Starting 1 April 2010, PGN has increased its gas sales price. Prior to the implementation of the new price, PGN notified its customers and held several meetings with the Ministry of Industries and the Industries Associations. The meetings yielded agreements between PGN and the Industries Associations on the new price adjustments.

3. Putusan Perkara Pengadilan Negeri

Pada tanggal 18 Maret 2010, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutuskan menolak gugatan ganti rugi atas pembayaran pelaksanaan pekerjaan antara PT Sumatera Trans Continental (sub kontraktor) dengan PT Punj Lloyd Indonesia (kontraktor) terkait pengangkutan pipa gas bumi di Sumatera Selatan dan Lampung pada Proyek SSWJ II. Dalam perkara ini, PGN merupakan pihak yang dilibatkan sebagai Turut Tergugat III oleh PT Sumatera Trans Continental.

3. District Court Verdict

On 18 March 2010, the South Jakarta District Court rejected the claim of PT Sumatera Trans Continental (the plaintiff) for the payment of the delivery of gas pipe to South Sumatera and Lampung for SSWJ Project II conducted by PT Sumatera Trans Continental (sub-contractors) and PT Punj Lloyd (contractor). PGN is involved in this case as Co-Defendant III by PT Sumatera Trans Continental.

4. Putusan Pengadilan Tinggi Singapura

Pada tanggal 8 April 2010 Pengadilan Tinggi Singapura mengabulkan permohonan PGN untuk membatalkan putusan International Chamber of Commerce, International Court of Arbitration (ICC). Pada tanggal 15 April 2010 kuasa hukum PGN menerima Notice of Appeal tentang upaya banding CRW atas putusan Pengadilan Tinggi Singapura tersebut.

4. High Court of Singapore

On 8 April 2010, the High Court of Singapore accept PGN's appeal to nullify the decision of International Chamber of Commerce (ICC). On 15 April 2010, PGN's attorney received a Notice of Appeal regarding CRW's appeal on the verdict of High Court of Singapore.

Detail mengenai kedua perkara tersebut dapat dilihat dalam pembahasan mengenai Perkara Penting yang Dihadapi (140-142).

Details of both litigation are provided on the discussion of Material Litigation page 140-142.

5. Pendirian Joint Venture PT Nusantara Regas

Pada tanggal 14 April 2010, PGN dan PT Pertamina (Persero) telah menandatangani Akta Pendirian PT Nusantara Regas, *Joint Venture Company Floating Storage and Regasification Terminal* (FSRT) gas alam cair (LNG) Jawa Barat. Penandatanganan ini merupakan kelanjutan dari Perjanjian Pemegang Saham untuk pembentukan perusahaan patungan bidang LNG di Jawa Barat yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Februari 2010.

5. The Establishment of Joint Venture PT Nusantara Regas

On 14 April 2010, PGN and PT Pertamina (Persero) signed the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas, a Joint Venture of LNG Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) in West Java. The signing of Deed of Establishment follows the previously agreed Shareholders' agreement to establish a joint venture of LNG floating storage and regasification terminal.

Kebijakan Pembagian Dividen

DIVIDEND POLICY

Berdasarkan prospektus IPO disebutkan bahwa kebijakan pembagian dividen PGN adalah sebesar 50% dari laba bersih. Pada pelaksanaannya, sejak IPO pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, PGN membagikan dividen sebesar antar 50% - 55% dari laba bersih. Pada tahun 2009, Pemegang saham melalui RUPS Tahunan Tahun Buku 2008 memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp1 Triliun, yang berasal dari Rp625.302.577.000,- atau 98,65% Laba Bersih 2008, saldo laba per 31 Desember 2008 yang tidak dicadangkan Rp117.091.796.000 dan yang dicadangkan Rp257.605.627.000. Sehingga dalam empat tahun terakhir rata-rata realisasi dividen yang dibayarkan adalah sebesar 63,41% dari laba bersih.

The IPO prospectus states that PGN's policy on the payment of dividends is 50% of net income. In practice, during the period following the IPO in 2003 up until 2007, PGN paid dividends of between 50% and 55% of net income. For 2009, the shareholders, at the 2008 Annual General Meeting of Shareholders, resolved to pay a cash dividend of Rp1 trillion, derived from Rp625,302,577,000,- or 98.65% of the 2008 net income, appropriated retained earnings as at 31 December 2008 of Rp117,091,796,000 and unappropriated retained earnings of Rp257,605,627,000. Thus in the last four years the average dividend paid out was 63.41% of net income.

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN DIVIDEND POLICY

	2008	2007	2006	2005	
Laba Bersih (dalam juta Rp)	633.860	1.572.565	1.892.705	862.014	Net Income (in milion Rp)
Persentase Dividen	98,65%	50%	50%	55%	Pay-out Ratio
Dividen yang Dibagikan (dalam juta Rp)	625.302	786.282	945.353	474.107	Dividend Pay-out (in milion Rp)
Dividen Per Lembar Saham (Rp)*	41,74**	34,23	41,68	20,92	Dividend Per Share (Rp)*

* Penyesuaian (pemecahan saham 5:1)

* Adjusted (Stock Split 5:1)

** Dibagikan dari total dividen tunai Rp1 Triliun dan tanpa memperhitungkan saham yang telah dibeli kembali

** Part of total cash dividend of Rp 1 trillion with the buy back shares were excluded

Pada tanggal 23 Desember 2009, PGN telah membagikan dividen interim senilai Rp10,- per lembar saham. Dividen interim ini akan diperhitungkan dalam penetapan dividen final dalam RUPS Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2009.

On 23 December 2009, PGN distributed an interim dividend of Rp10,- per share. The interim dividend will be taken into account in the determination of the final dividend at the Company's AGMS for 2009.

Penggunaan Dana Hasil IPO

USE OF IPO PROCEEDS

Penerimaan bersih hasil IPO yang diterima Perseroan sebesar Rp1.163,3 miliar telah digunakan seluruhnya untuk membiayai pembangunan proyek jaringan pipa transmisi gas bumi khususnya jalur Sumatera Selatan-Jawa Barat yang telah selesai pembangunannya bulan Agustus 2008.

The Rp1.163,3 billion from IPO proceeds received by the Company has been used entirely to finance the construction of the natural gas transmission pipeline network, and in particular the South Sumatra-West Java section, which was completed in August 2008.

Informasi Material

MATERIAL INFORMATION

Berikut ini adalah sejumlah transaksi atau kontrak material yang terjadi di tahun 2009:

Terminasi perjanjian kontrak swap suku bunga dengan ABN Amro N.V. dan Merrill Lynch Capital Services, Inc, Cabang New York

Pada tanggal 13 dan 19 Februari 2009, Perseroan telah mengakhiri seluruh perjanjian kontrak swap suku bunga dengan ABN Amro N.V. dan Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), Cabang New York.

The following are the Company's material transactions or contracts in 2009:

Termination of the interest rate swap contract with ABN Amro N.V. and Merrill Lynch Capital Services, Inc, New York Branch

On 13 and 19 February 2009, the Company terminated all the interest rate swap transaction contracts with ABN Amro N.V. and Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), New York Branch.

Pendirian Anak Perusahaan, PT PGAS Solution

Pada tanggal 6 Agustus 2009, PGN mendirikan anak perusahaan yang bergerak dibidang Jasa, Perbengkelan, Perdagangan dan Pembangunan dengan penyertaan sebesar Rp34,97 milyar.

Penyetoran Modal Tambahan Kepada PT PGAS Telekomunikasi Nusantara

Untuk mendukung pengembangan bisnis PGASCOM, pada bulan Agustus 2009, PGN melakukan tambahan penyertaan sebesar Rp64,99 milyar.

Konversi Dana Proyek Pemerintah (DPP) II

Menindaklanjuti PP No.82 Tahun 2008, pada tanggal 14 April 2009, PGN telah melakukan konversi DPP menjadi saham seri B baru atas nama Negara Republik Indonesia sejumlah 992.724.172 lembar saham. Pada tanggal 1 September 2009, Pemerintah kembali mengesahkan PP No.52 Tahun 2009. Guna menindaklanjuti PP tersebut, PGN pada tanggal 30 September 2009 telah menerbitkan saham seri B baru atas nama Negara Republik Indonesia sejumlah 281.598.059 lembar saham.

Dividen Interim

Sesuai dengan hasil Rapat Direksi dan Dewan Komisaris PGN pada tanggal 16 November 2009, PGN membagikan dividen interim sejumlah Rp10,- per saham. Pengumuman mengenai rencana pembagian dividen telah dilaksanakan melalui iklan di surat kabar Investor Daily dan Media Indonesia pada tanggal 18 November 2009. Pembayaran dividen telah dilaksanakan pada 23 Desember 2009.

Pelunasan Obligasi

Pada tanggal 24 Desember 2009, PGN melaksanakan pelunasan obligasi korporat (*Guaranteed Notes I & II redemption*) senilai US\$150 juta dan US\$125 juta yang sebelumnya telah diterbitkan melalui anak perusahaannya yaitu PGN Euro Finance 2003 Limited ("Emiten Obligasi") yang berkedudukan di Mauritius. Pelunasan obligasi ini dilakukan untuk keseluruhan nilai pada harga par (*par value*), dan dilakukan sebelum berakhirnya tanggal jatuh tempo kedua obligasi tersebut yaitu pada tanggal 10 September 2013 dan 24 Februari 2014.

Kedua obligasi tersebut dapat dilunasi sebelum tanggal jatuh tempo karena di dalam prospektus (*offering circular*) terdapat pasal yang mengizinkan Emiten Obligasi untuk dapat melunasi setiap saat dengan alasan adanya perubahan peraturan perpajakan (*tax call*), baik yang berlaku di Indonesia maupun di Mauritius. Sesuai dengan Surat Edaran (SE) No. 06/pj.3/2004 yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2005, tentang Penghentian Penghindaran Pengenaan Pajak Berganda (P3B) antara Pemerintah Indonesia dan Mauritius disebutkan bahwa Perjanjian P3B (*Tax Treaty*) antara Indonesia dan Mauritius tidak berlaku lagi, sehingga hal ini berdampak pada pengenaan pajak atas bunga (*coupon*) obligasi yang sebelumnya dari 10% naik menjadi 20%.

Establishment of a new subsidiary, PT PGAS Solution

On 6 August 2009, PGN established a subsidiary to operate in the field of Services, Repair, Trade and Construction, with an investment of Rp34.97 billion.

Additional Paid-in Capital for PT PGAS Telekomunikasi Nusantara

To support the development of PGASCOM's business, PGN increased the paid-in capital by Rp64.99 billion in August 2009.

Conversion of Government Project Funds (DPP) II

As a follow up of the Government Regulation No.82 Year 2008, on 14 April 2009, PGN converted the Government Project Funds into 992,724,172 new series B shares in the name of the State of the Republic of Indonesia. On 1 September 2009, the Government issued Government Regulation No.52 Year 2009. To follow up this Government Regulation, PGN issued 281,598,059 new series B shares in the name of the State of the Republic of Indonesia on 30 September 2009.

Interim Dividend

In line with the resolutions of the Meeting of the Board of Directors and Board of Commissioners of PGN on 16 November 2009, PGN paid an interim dividend of Rp10,- per share. Notice of the planned distribution of the dividend was issued through advertisements in the Investor Daily and Media Indonesia newspapers on 18 November 2009. The dividend was paid on 23 December 2009.

Redemption of Bonds

On 24 December 2009, PGN executed the repayment of its corporate bonds (*Guaranteed Notes I & II redemption*) worth US\$150 million and US\$125 million, which were issued through its subsidiary PGN Euro Finance 2003 Limited ("Bond Issuer"), domiciled in Mauritius. The bond redemption was undertaken for all values at par value, and executed in advance of the maturity of both bonds, i.e. 10 September 2013 and 24 February 2014.

It was possible to redeem both bonds prior to the maturity date because of an article in the offering circular allowing the Bond Issuer to redeem them at any time on the grounds of a change in the prevailing tax rules (*tax call*) in either Indonesia or Mauritius. Pursuant to Circular Letter (SE) No. 06/pj.3/2004 which came into effect on 1 January 2005, regarding the Termination of the Avoidance of Double Taxation Treaty between the governments of Indonesia and Mauritius, the Tax Treaty between Indonesia and Mauritius is no longer effective. This matter had an impact on tax rate of the coupon, which increased from 10% to 20%.

Untuk pelaksanaan Guaranteed Notes redemption ini, PGN mendapatkan dana sebesar US\$275 juta melalui pinjaman sindikasi yang diatur oleh Standard Chartered Bank (SCB) sebagai Mandated Lead Arranger. Perjanjian pinjaman sindikasi antara PGN dan SCB ditandatangani pada tanggal 25 November 2009, dengan anggota sindikasi terdiri dari bank-bank nasional dan internasional. Adapun jangka waktu (tenor) pinjaman ini adalah 36 bulan sejak penggunaan pinjaman tersebut. Selain itu, pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar Libor 3 bulan ditambah interest margin.

To execute this Guaranteed Notes redemption, PGN obtained funds amounting to US\$275 million through a syndicated loan arranged by Standard Chartered Bank (SCB) as the Mandated Lead Arranger. The syndicated loan agreement between PGN and SCB was signed on 25 November 2009, by members of the syndicate of national and international banks. The tenor of this loan is 36 months as of the draw-down of the loan. In addition, the loan is subject to an annual interest at the Libor 3-month rate plus an interest margin.

Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Luar Biasa

ACCOUNTING POLICY AND ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Sepanjang tahun 2009, tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi dan tidak terdapat informasi keuangan yang bersifat luar biasa.

The Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which include Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK). There was no change in accounting policy during 2009, nor was there any financial information of an extraordinary nature.

Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya

UPDATE OF ACCOUNTING STANDARDS AND OTHER REGULATIONS

Standar Akuntansi yang efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

- PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan," berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.
- PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran," mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan.

PGN saat ini sedang melakukan kajian terhadap dampak penerapan kedua standar akuntansi tersebut pada laporan keuangan perusahaan tahun 2010.

Accounting Standards effective on or after 1 January 2010:

- PSAK 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures," contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed.
- PSAK 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement," establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items

PGN is currently analyzing the impact of the application of the two accounting standards on the company's financial statement year 2010.

Aspek Pemasaran

MARKETING ASPECTS

1. Kegiatan Usaha Distribusi Gas Bumi

Jaringan dan jangkauan distribusi

Kegiatan usaha distribusi merupakan kegiatan utama PGN yang memberikan kontribusi pendapatan sebesar 90,88% dari seluruh pendapatan usaha tahun 2009. Pengelolaan jaringan distribusi dilakukan oleh tiga unit SBU Distribusi berdasarkan pengelompokan wilayah.

Dengan selesainya pipa SSWJ di tahun 2008 maka pengelolaan distribusi gas oleh PGN semakin meluas dengan total jaringan sepanjang 3.723 Km dan kapasitas distribusi 1.013 MMScfd. Distribusi gas meliputi kota-kota utama di Indonesia yakni Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Banten, Karawang, Cirebon, Surabaya, Medan, Pekanbaru, Batam, dan Palembang dengan volume penjualan gas mencapai 792 MMScfd. PGN saat ini mendominasi perusahaan gas bumi di Indonesia dengan menguasai $\pm$ 93 % pangsa pasar distribusi gas bumi.

1. Natural Gas Distribution Business Activities

Distribution Networks and Coverage

PGN's core business is gas distribution, which contributed 90.88% of the Company's revenue in 2009. The distribution network is divided into three geographical areas, each of which is managed by a Strategic Business Unit (SBU) for Distribution.

With the completion of the SSWJ pipeline in 2008, the gas distribution managed by PGN has been significantly expanded, with a total network of 3,723 Km and a distribution capacity of 1,013 MMScfd. Gas distribution covers Indonesia's major cities, namely Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Banten, Karawang, Cirebon, Surabaya, Medan, Pekanbaru, Batam, and Palembang, with a distribution volume of 792 MMScfd. PGN is currently in a dominant position in the natural gas business in Indonesia, controlling $\pm$ 93% of the natural gas distribution market.

REALISASI PASOKAN GAS BUMI PER WILAYAH

NATURAL GAS SUPPLY REALISATION PER AREA

SBU I	BBTUD
PT Pertamina EP	246,01
PT Pertamina Hulu ONWJ	61,04
PT Medco E&P Indonesia	1,36
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	250,75
SBU II	
Lapindo Brantas, Inc.	10,87
Kodeco Energy, Co. Ltd.	28,44
Santos (Madura Offshore), Pty. Ltd.	114,66
SBU III	
PT Pertamina EP	12,66
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	62,73

1. SBU Distribusi Wilayah I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Cirebon dan Palembang;
2. SBU Distribusi Wilayah II, mencakup Wilayah Jawa Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan-Probolinggo;
3. SBU Distribusi Wilayah III, mencakup Wilayah Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau, yang terdiri atas Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru;
4. SBU Transmisi Sumatera-Jawa, mencakup wilayah Sumatera dan Jawa.

1. SBU Distribution Region I, covering the area from Western Java to South Sumatra, comprises the Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Cirebon and Palembang Sales and Service Areas;
2. SBU Distribution Region II, covering the East Java area, comprises the Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto and Pasuruan-Probolinggo Sales and Service Areas;
3. SBU Distribution Region III, covering North Sumatra, Riau and the Riau Islands, comprises the Medan, Batam and Pekanbaru Sales and Service Areas;
4. SBU Transmission Sumatra-Java, covering the transmission network in Sumatra and Java.





Grand Indonesia - Instalasi gas turbin
Grand Indonesia - Gas turbin installation



Grand Indonesia - Pusat perbelanjaan, perkantoran dan hotel
Grand Indonesia - Shopping Centre, Offices & Hotel

Testimoni Pelanggan

Customers' Testimony



"...Kami sangat setuju dengan kebijakan Pemerintah untuk memprioritaskan alokasi pasokan gas bumi bagi pemakaian dalam negeri karena gas bumi merupakan sumber energi yang GREEN (ramah lingkungan). Secara tidak langsung kita memelihara alam dengan menurunkan emisi karbon yang mengakibatkan Global Warming."

"... We support the Government's policy to give allocation priority of natural gas for domestic consumption. By using the environmental-friendly energy, we reduce carbon emission which resulted global warming and help the environment preservation."

Mr. Leon Tan

Center Director PT Grand Indonesia

Komersial

Commercial

Pelanggan

Pelanggan PGN dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu rumah tangga, komersial dan industri. Dari sisi jumlah pelanggan, 97 % pelanggan Rumah Tangga, 3 % Industri dan Komersial. Namun dari sisi volume, pelanggan Industri menyerap sekitar 98% dari total volume dan sisanya hampir 2% diserap oleh pelanggan rumah tangga dan komersial. Perbandingan volume penjualan dari masing-masing kategori pelanggan pada tahun 2009 serta peningkatannya dari tahun 2008 dapat dilihat pada tabel.

Customers

PGN's customers are divided into three categories: residential, commercial and industrial. By number, about 97% of the customers are Residential, while the remaining 3% fall into the Industrial and Commercial categories. By volume, however, industrial customers absorbed around 98% of the total volume with just 2% absorbed by residential and commercial customers. The following tables compare customer composition and sales volume by category in 2009 and 2008. Gas Utilization by Industry sector is as follows:

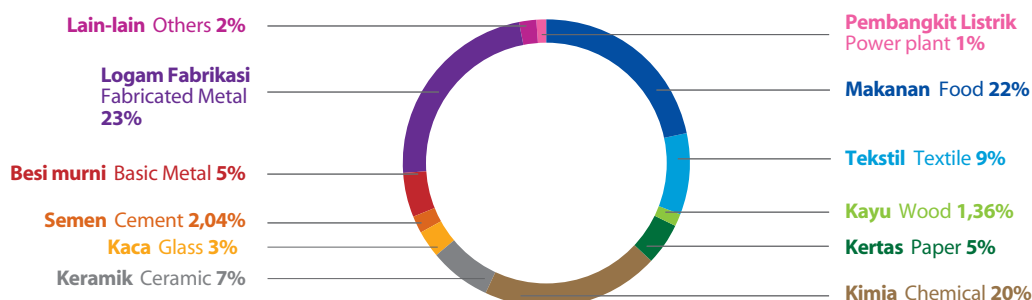
JUMLAH PELANGGAN NUMBER OF CUSTOMER

Pelanggan	2009	2008	Δ (%)	Customer
Rumah Tangga	83.519	82.123	2	Household
Komersial	1.593	1.498	6	Commercial
Industri	1.180	1.099	7	Industrial
Total	86.292	84.720	2	Total

VOLUME PER KATEGORI PELANGGAN VOLUME BY CUSTOMER

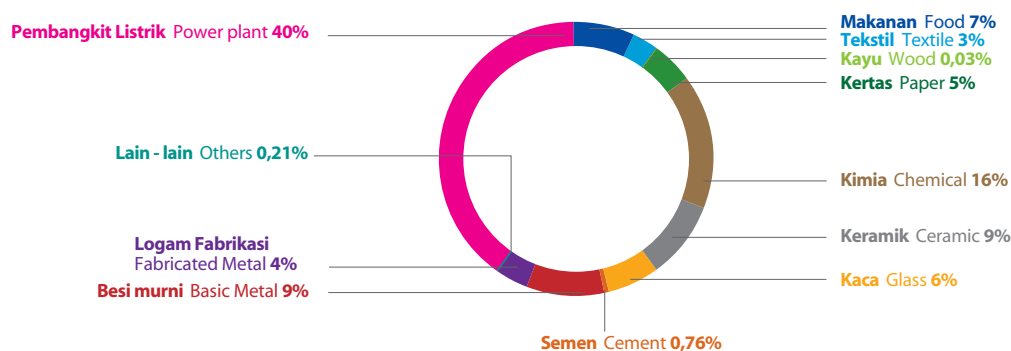
Pelanggan	2009		2008		Δ (%)	Customer
	MMScfd	Kontribusi Contribution (%)	MMScfd	Kontribusi Contribution (%)		
Rumah Tangga	1,98	0,25	2,00	0,35	(1)	Household
Komersial	10,99	1,39	5,45	0,94	101	Commercial
Industri	779,10	98,36	570,43	98,71	36	Industrial
Total	792,07	100	577,88	100	37	Total

KOMPOSISI PELANGGAN PER SEKTOR INDUSTRI CUSTOMER COMPOSITION BY INDUSTRIAL SECTOR



KOMPOSISI PEMAKAIAN PER SEKTOR INDUSTRI

COMPOSITION OF NATURAL GAS USAGE BY INDUSTRIAL SECTOR



2. Kegiatan Usaha Transmisi Gas Bumi

Usaha transmisi adalah kegiatan transportasi gas bumi dari lapangan gas milik produsen melalui jaringan pipa transmisi bertekanan tinggi ke stasiun penyerahan pembeli. Saat ini, Pertamina, PLN Medan, ConocoPhillips dan Petro China merupakan pelanggan utama yang menyewa jaringan transmisi milik Perseroan melalui perjanjian transportasi gas (*Gas Transportation Agreement / GTA*) berjangka waktu 10-20 tahun. Atas jasa transportasi ini PGN memperoleh pendapatan *Toll Fee* dari penyewa. Usaha jasa transportasi memberikan kontribusi pendapatan transmisi sebesar 9,01% dari total pendapatan usaha yang diperoleh pada tahun 2009.

Jaringan pipa transmisi yang dioperasikan sampai dengan tahun 2009 mencapai 2158 Km. Pengoperasian jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan – Jawa Barat (SSWJ) dan transmisi Sumatera Utara dioperasikan oleh PGN sedangkan jaringan pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura dioperasikan oleh anak perusahaan, yakni PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo). Tahun 2009 PGN mentransportasikan gas bumi untuk pelanggan sebesar 767 MMScfd, meningkat 0,86% dari tahun 2008. Sejalan dengan upaya pemisahan usaha hulu dan hilir gas bumi, maka terjadi penambahan kapasitas pipa transmisi di hilir gas bumi terutama yang menghubungkan ladang gas dengan penggunaannya. Sehingga pangsa pasar transmisi gas bumi PGN mulai tahun 2009 menjadi ± 51 %.

2. Natural Gas Transmission Business Activities

The transmission business involves the transportation of natural gas from the producers' gas fields to the buyers' receiving stations through high pressure transmission pipeline networks. The biggest customers at present are Pertamina, PLN Medan, ConocoPhillips and Petro China, who lease the Company's transmission networks through Gas Transportation Agreements (GTA) that are effective for 10-20 years. PGN receives a Toll Fee for these transportation services. The transmission business contributed 9.01% of the Company's total revenue in 2009.

By the end of 2009, the Company was operating a transmission pipeline network of 2,158 Km. The South Sumatra-West Java (SSWJ) and North Sumatra transmission pipelines are operated by PGN, while the Grissik-Duri and Grissik-Singapore transmission pipelines are operated by PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo), a subsidiary of the Company. In 2009 PGN transported 767 MMScfd of natural gas to its customers, an increase of 0.86% from 2008. Following the effort to separate natural gas upstream and downstream businesses, there are additional capacity of transmission pipeline that falls under downstream business mainly to connect gas fields to its customers. Hence, since 2009 PGN commands ± 51 % of the natural gas transmission market share.

PERINCIAN VOLUME TRANSMISI

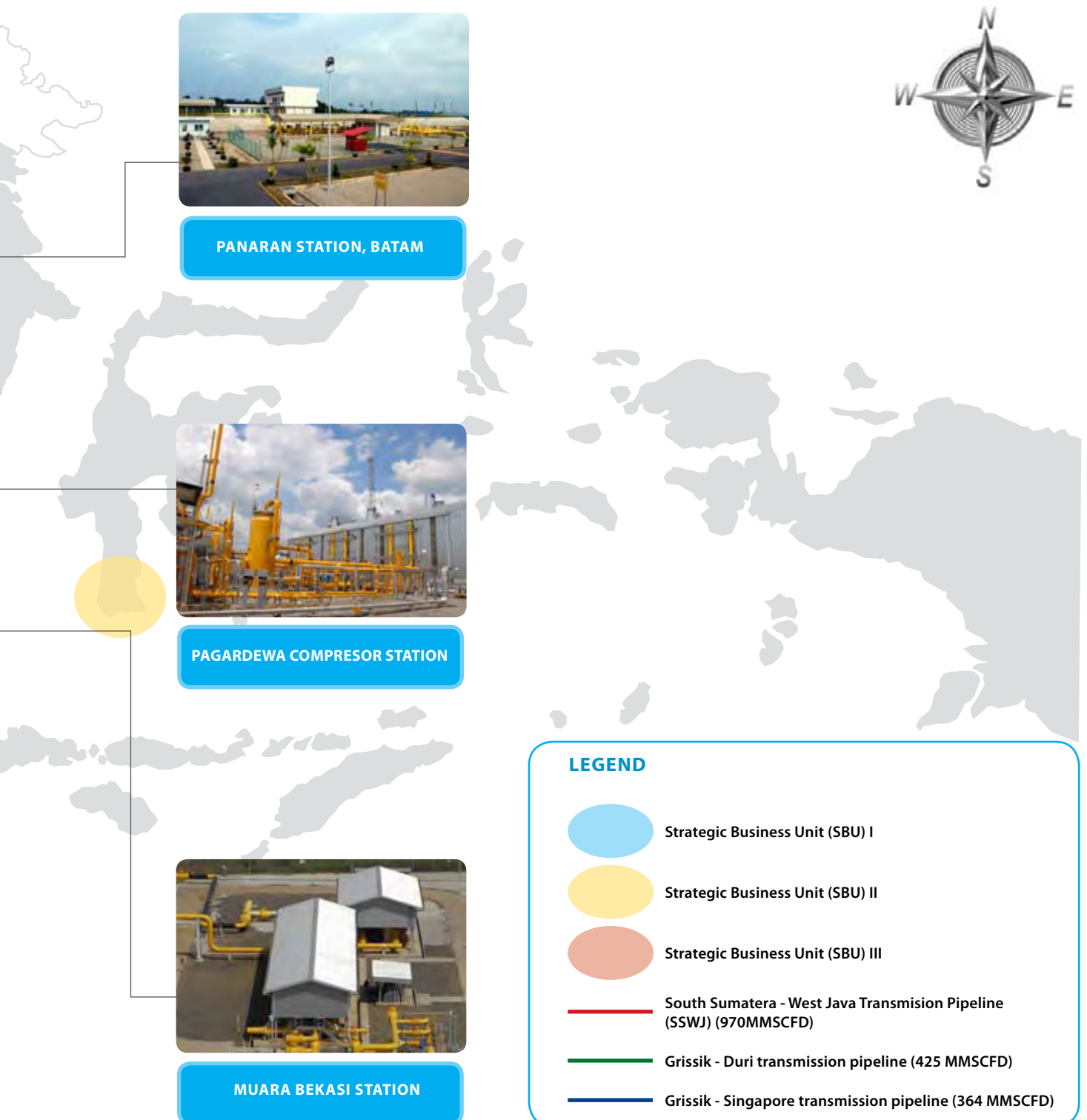
DETAILS OF TRANSMISSION VOLUME

Pipa Transmisi	2009		2008		Δ (%)	Transmission Pipeline
	MMScfd	Kontribusi Contribution (%)	MMScfd	Kontribusi Contribution (%)		
Medan	14,67	1,91	21,10	2,78	(30,47)	Medan
Jakarta	2,92	0,38	1,89	0,25	54,50	Jakarta
Grissik-Duri	400,25	52,19	421,42	55,58	(5,02)	Grissik-Duri
Grissik-Singapura	349,06	45,52	313,88	41,39	11,21	Grissik-Singapura
Total	766,91	100,00	758,29	100,00	1,14	Total

Jaringan Pipa dan Fasilitas PGN

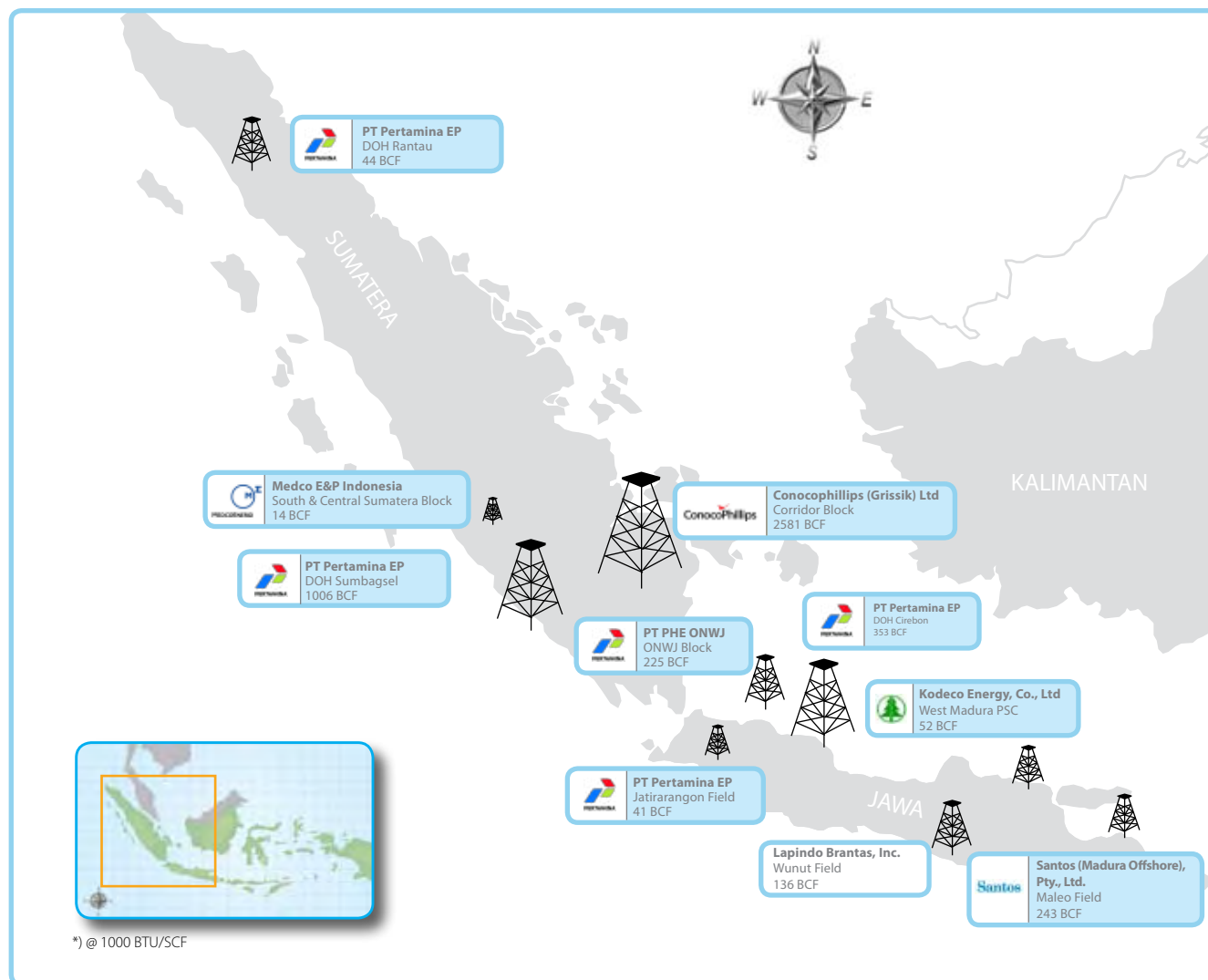
OUR NETWORK AND FACILITIES





Sumber Gas PGN

OUR SOURCE OF GAS



"Total cadangan gas Indonesia sebesar 171,3 TCF (Triliun Cubic Feet) (P1+P2)"

Sumber: Dirjen Migas 2009

"Total of Natural Gas Reserves in Indonesia 171.3 TCF (Triliun Cubic Feet) (P1+P2)"

Source: Directorate General of Oil and Gas 2009

Prospek Usaha

BUSINESS PROSPECTS

Cadangan gas bumi Indonesia cukup besar. Menurut data dari Ditjen Migas 2009, cadangan gas bumi di Indonesia mencapai 171,3 TCF. Peluang pertumbuhan usaha gas bumi PGN diyakini akan semakin prospektif di masa-masa mendatang. Keyakinan tersebut juga didasari dengan adanya kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan pemanfaatan gas bumi domestik.

PGN saat ini memiliki peran yang penting dalam usaha transmisi dan distribusi gas bumi di Indonesia dengan menguasai $\pm 51\%$ pangsa pasar transmisi gas bumi dan $\pm 93\%$ pangsa pasar distribusi gas bumi. PGN memiliki jaringan transmisi dan distribusi gas bumi dengan cakupan yang luas dan mampu menjangkau hampir sebagian besar sentra pasar di pulau Jawa dan Sumatera sehingga menyulitkan kompetitor baru untuk memasuki pasar yang telah dilayani oleh PGN.

Dalam upaya memenuhi pasokan gas (security of supply) dan mengatasi kekurangan gas (gas shortage) di beberapa wilayah, PGN terus mencari upaya-upaya strategis lainnya diantaranya melalui pembangunan terminal LNG dan pengembangan usaha CBM. PGN merencanakan pembangunan terminal LNG di Medan dan bersama dengan PT Pertamina (Persero) di Jawa Barat dengan target mulai operasi pada akhir tahun 2011. Sementara untuk CBM, PGN akan memfokuskan pengembangan CBM di wilayah-wilayah yang berdekatan dengan infrastruktur gas yang dimiliki PGN.

Dengan kondisi keuangan yang sangat baik, PGN siap melaksanakan rencana-rencana usaha yang telah ditetapkan untuk mendukung pengembangan usaha dan terus meningkatkan nilai bagi para pemegang saham, termasuk untuk penyertaan di upstream.

Indonesia has considerable reserves of natural gas. According to 2009 data from the Directorate General of Oil and Gas, there are 171.3 TCF of natural gas in Indonesia. PGN believes that the opportunities for growth in the natural gas business are very promising. This conviction is underlined by the Government's policy of promoting domestic usage of natural gas.

PGN currently plays a key role in the natural gas transmission and distribution business in Indonesia, controlling $\pm 51\%$ of the natural gas transmission market and $\pm 93\%$ of the distribution business. The Company's extensive natural gas transmission and distribution networks, reaching almost all major markets on the islands of Java and Sumatra, would pose a significant challenge for any new entrant to the business intending to penetrate the markets already served by PGN.

To ensure security of supply and address gas shortages in a number of regions, PGN continues to seek strategic solutions, for example by constructing LNG terminals and developing the CBM business. Plans to build LNG terminals in Medan and, with PT Pertamina (Persero), in West Java are well under way, with the Company targeting an operational start-up for the end of 2011. At the same time, PGN will focus on developing CBM in areas close to the Company's gas infrastructure.

Building on a very robust financial position, PGN is now ready to execute its business plan to support the growth of the business and continue to drive up shareholder value, including by participation in the upstream sector.

PGN saat ini memiliki peran yang penting dalam usaha transmisi dan distribusi gas bumi di Indonesia



PGN currently plays a key role in the natural gas transmission and distribution business in Indonesia

Strategi Kedepan

Kinerja PGN yang sangat baik dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pangsa pasar yang besar menempatkan PGN pada posisi yang dominan dalam industri gas nasional. Hal ini menjadi titik tolak yang kuat dalam proses pencapaian visi menjadi perusahaan kelas dunia.

Sudah menjadi kebulatan tekad segenap insan PGN untuk mewujudkan visi perusahaan dalam rentang waktu 10 tahun mendatang. Pada saat itu, nilai kapitalisasi pasar, pendapatan dan laba usaha PGN telah tumbuh beberapa kali lipat dibanding kondisi saat ini. Ketika itu, bidang usaha Perusahaan telah mencakup berbagai usaha di sepanjang rantai nilai bisnis gas bumi serta menjadi value creator yang terkemuka bagi para pemegang saham.

PGN memproyeksikan pencapaian visi melalui upaya-upaya transformasi dengan beberapa tahapan, yaitu: tahap perkuatan pondasi dan kapabilitas internal yang telah dimiliki serta perluasan kapabilitas pada area-area usaha baru. Area-area usaha baru dipilih untuk mencapai sasaran strategis pemenuhan pasokan gas, perkuatan usaha eksisting, peningkatan keuntungan, pemanfaatan kapabilitas yang dimiliki, dan diversifikasi usaha di luar usaha eksisting. Pencapaian tahap ini ditandai dengan tercapainya tujuan strategis untuk menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia yang tidak hanya bergerak dalam usaha transmisi dan distribusi gas tetapi juga usaha-usaha lain disepanjang rantai nilai bisnis gas bumi seperti LNG dan CNG, termasuk partisipasi minoritas di hulu dalam rangka perluasan akses pasokan gas.

Tahap selanjutnya merupakan tahap perbaikan yang berkelanjutan dan ekspansi usaha yang agresif sebagai tahap perwujudan sebagai perusahaan kelas dunia.

Strategy Going Forward

With excellent performance, a high rate of growth and a large market share, PGN is in a dominant position in the national gas industry. This is a solid starting point for the journey towards becoming a world-class company.

The Company is united in its determination to make the corporate vision a reality within the next 10 years. By that time, PGN's market capitalization, revenue and operating profit will be many times greater than now. The Company's scope of activities will encompass various businesses all along the natural gas value chain, which will also be the leading value creators for the shareholders.

PGN has mapped out the achievement of this vision through a phased approach to the transformation of the Company. The first phase is strengthening the foundations and existing internal capabilities and extending them into new business areas. The selection of new businesses will be guided by our strategic objectives of securing gas supplies, strengthening the existing business, driving up profits, utilizing PGN's capabilities, and diversifying beyond the existing business. The accomplishment of this phase will be signaled by PGN's emergence as a leading company in Indonesia that operates not only in the gas transmission and distribution business but also in other businesses along the natural gas value chain such as LNG, CNG, and a minority participation upstream in order to augment our access to gas supplies.

The next phase will be one of continuous improvement and aggressive expansion of the business as we become [position ourselves as] a world-class company.

Kinerja PGN yang sangat baik dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pangsa pasar yang besar menempatkan PGN pada posisi yang dominan dalam industri gas nasional.



With excellent performance, a high rate of growth and a large market share, PGN is in a dominant position in the national gas industry.

Pengembangan Usaha

BUSINESS DEVELOPMENT

Berbagai upaya strategis PGN dalam mengembangkan usaha sedang diupayakan termasuk dalam pemenuhan pasokan dan pengembangan moda transportasi alternatif. PGN telah menyusun Rencana Strategi Jangka Panjang 2010-2020 dan Rencana Usaha Perusahaan 2010-2014 untuk menjadi panduan dalam pengembangan dimasa mendatang dalam mencapai visi dan misi PGN. Beberapa pengembangan yang disiapkan oleh PGN diantaranya adalah pembangunan LNG Receiving Terminal, pengembangan dan pemanfaatan CBM dan inland LNG dan CNG.

LNG Receiving Terminal (LNG RT)

PGN berencana untuk membangun LNG RT di Medan dan Jawa Barat dengan menggunakan teknologi LNG Floating Storage and Regasification Terminal. Sampai dengan akhir tahun 2009, LNG RT Jawa Barat dalam tahap penyusunan FEED dan survey. Diharapkan pada awal 2010 Perjanjian Pemegang Saham (PPS) pembentukan perusahaan patungan (JV) oleh PGN dan Pertamina dapat disepakati. Saat ini PGN dan Pertamina sedang melakukan persiapan pembelian pasokan LNG dari Bontang (Total-Inpex). Sedangkan untuk LNG RT Medan, telah memasuki tahap pemilihan PMC dan Konsultan AMDAL.

Coal Bed Methane (CBM)

PGN aktif dalam mengembangkan CBM di Indonesia dengan tujuan utama untuk menjaga ketersediaan pasokan. PGN telah melakukan

PGN is pursuing a number of strategic initiatives to diversify and expand the business. These include securing gas supplies and developing alternative modes of gas transportation. PGN has formulated its Long Term Strategic Plan 2010-2020 and Corporate Business Plan 2010-2014 to guide the future developments that will enable the Company to fulfill its vision and mission. Planned expansion activities include the construction of LNG Receiving Terminals and the development and exploitation of CBM and inland LNG & CNG.

LNG Receiving Terminals (LNG RT)

PGN plans to build LNG RTs in Medan and West Java using LNG Floating Storage and Regasification Terminal technology. As of the end of 2009, the West Java LNG RT had reached the FEED (Front End Engineering Design) formulation and survey phase. In early 2010 PGN expects to conclude, with Pertamina, the Shareholders' Agreement for the establishment of a joint venture company (JV) by PGN and Pertamina. The two companies are currently preparing the groundwork for the purchase of LNG supplies from Bontang (Total-Inpex). The Medan LNG RT, meanwhile, is at the stage of selecting the PMC and the EIA Consultant.

Coal Bed Methane (CBM)

PGN is actively developing CBM in Indonesia, primarily as means of safeguarding gas supplies in future. The Company

LNG RECEIVING TERMINAL

LNG RECEIVING TERMINAL

	Jawa Barat West Java	Sumatera Utara North Sumatera
Lokasi Location	Teluk Jakarta Jakarta Bay	Belawan, Medan
Kapasitas Capacity/(MTPA)	3	1,5-2
Konsumen Customer	Industri dan pembangkit listrik Industrial & Power Plant	Industri dan pembangkit listrik Industrial & Power Plant
Potensi Pasokan Potential Supply	Bontang, dan lainnya Bontang & Others	Domestik Domestic
Pemilik Owner	PGN, Pertamina	PGN
Lingkup Proyek Project Scope	FSRT, jetty/pier, subsea pipeline, onshore pipeline, offtake station	
Status 31 Desember 2009 Status 31 December 2009	- Penunjukan PMC PMC Appointment - Penyusunan FEED dan survey Preparation of FEED and Survey	
		Pemilihan PMC PMC Selection

kerja sama dengan operator CBM berpengalaman serta Pemerintah Daerah. Perseroan telah mengajukan proposal untuk mendapatkan grant dari USTDA, yang akan digunakan untuk melakukan studi pengembangan CBM di Sumatra Selatan dan Sumatra Tengah. Diharapkan Perseroan dapat memperoleh *grant* tersebut pada tahun 2010, dan ditindaklanjuti dengan pelaksanaan studi.

Moda Transportasi Non Pipa (Inland LNG dan CNG)

Untuk mendukung *blue sky* program serta diversifikasi bisnis, PGN terus meningkatkan pemanfaatan gas domestik, salah satunya dengan mengembangkan moda transportasi gas dengan tidak menggunakan pipa, yaitu dengan inland LNG dan CNG. Moda transportasi ini akan digunakan untuk menjangkau ke pasar atau kawasan industri, terutama yang berada diluar jaringan pipa gas bumi.

has entered into cooperations with experienced CBM operators as well as local governments, and has submitted a grant proposal to USTDA to support an exploratory study of CBM in South Sumatra and Central Sumatra. The Company expects to receive the grant in 2010, and will follow this up with the implementation of the study.

Non-Pipeline Transportation Modes (Inland LNG and CNG)

In support of the blue sky program and the diversification of the business, PGN continues to promote the increased domestic usage of gas. One of the routes being pursued is the development of gas transportation modes that do not rely on pipelines, namely inland LNG and CNG. These modes of transportation will be used mainly to reach markets or industrial zones that are not reached by natural gas pipelines.



Perubahan Peraturan Perundang-undangan

CHANGES IN LEGISLATION

No	Nomor dan Judul Peraturan Regulation Number and Title	Isi Content	Dampak Bagi PGN Impact on PGN
1.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi. 24 Maret 2009 Government Regulation No. 30 Year 2009 regarding the Amendment of Government Regulation No. 36 Year 2004 regarding Downstream Oil and Natural Gas Business Activities. 24 March 2009	Peraturan Pemerintah ini merubah Peraturan Pemerintah sebelumnya No. 36 Tahun 2004 mengenai penetapan harga jual minyak dan gas bumi oleh Pemerintah. This Government Regulation amends the previous Government Regulation No. 36 Year 2004 on the determination of the selling prices of oil and natural gas by the Government.	Harga jual gas bumi ditetapkan oleh Pemerintah, tidak lagi diserahkan kepada mekanisme pasar. Namun demikian, dalam menetapkan harga, Pemerintah perlu terlebih dahulu menerima masukan dari pelaku usaha. The price of natural gas is no longer left to the market mechanism but instead is determined by the Government. However, before determining the price, the Government should first hear the input from the business players.
2.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 52 Tahun 2009 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. 1 September 2009 Government Regulation No. 52 Year 2009 regarding Addition of Capital Participation by the State of the Republic of Indonesia in the Share Capital of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. 1 September 2009	Peraturan Pemerintah ini menetapkan bahwa dana proyek pemerintah sebesar Rp28.159.805.934,- telah disetujui untuk diperlakukan sebagai bagian dari Modal Pemerintah di Perseroan. This Government Regulation stipulates the approval for Government Project Funds amounting to Rp28,159,805,934.- to be treated as part of the Government Capital in the Company.	Menambah jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh serta mengakibatkan dilusi terhadap saham publik. Increased the amount of issued and fully paid-up capital, and led to a dilution of the public shares.
3.	Peraturan Menteri ESDM Nomor 19 Tahun 2009 tentang Kegiatan Usaha Gas Bumi Melalui Pipa. 31 Agustus 2009 Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 19 Year 2009 regarding Natural Gas Pipeline Activities. 31 August 2009	Peraturan ini bertujuan untuk mengatur kegiatan usaha hilir gas bumi, yang terbagi menjadi kegiatan niaga gas bumi dan kegiatan pengangkutan gas bumi khususnya yang dilakukan melalui pipa. This regulations aims to regulate downstream natural gas business activities, by separating natural gas trading from natural gas transportation, particularly through pipelines.	Mulai 2011, PGN diwajibkan untuk melakukan pemisahan antara unit yang melakukan kegiatan niaga gas bumi dan unit yang melakukan kegiatan transportasi gas bumi. Pemisahan dilakukan melalui pembentukan badan usaha baru. As of 2011, PGN will have to separate units that are engaged in natural gas trading activities from those involved in natural gas transportation. This is to be accomplished by establishing new business units.

No	Nomor dan Judul Peraturan Regulation Number and Title	Isi Content	Dampak Bagi PGN Impact on PGN
4.	Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-02/MBU/2009 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas BUMN. 27 April 2009 Regulation of the State Minister for SOEs No. PER-02/MBU/2009 regarding the Guidelines for the Determination of the Remuneration of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Supervisory Councils of State-Owned Enterprises (SOEs). 27 April 2009	Peraturan ini merupakan salah satu pedoman bagi BUMN dalam menghitung dan menetapkan penghasilan bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang dilakukan setiap tahunnya untuk mendapatkan persetujuan dalam RUPS. This regulation is one of the guidelines for SOEs on the calculation and determination of remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners, which is conducted annually for approval by the AGMS.	Dengan peraturan ini, BUMN memiliki acuan untuk menghitung dan menetapkan penghasilan bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang akan diajukan kepada RUPS setiap tahunnya. This regulation provides SOEs with a reference for the calculation and determination of the remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners proposed annually by the AGMS.
5.	Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-03/MBU/2009 tentang Perubahan atas Permeneg BUMN Nomor PER-02/MBU/2009 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan pengawas BUMN. 19 Oktober 2009 Regulation of the State Minister for SOEs No. PER-03/MBU/2009 regarding the Amendment of Regulation of the State Minister for SOEs No. PER-02/MBU/2009 regarding Guidelines for the Determination of the Remuneration of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Supervisory Councils of State-Owned Enterprises (SOEs). 19 October 2009	Peraturan ini menyempurnakan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-02/MBU/2009 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan pengawas BUMN. This updates Regulation of the State Minister for SOEs No. PER-02/MBU/2009 regarding Guidelines for the Determination of the Remuneration of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Supervisory Councils of State-Owned Enterprises (SOEs).	Dengan peraturan ini, Emiten atau Perusahaan Publik memiliki acuan untuk menghitung dan menetapkan penghasilan bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang akan diajukan kepada RUPS setiap tahunnya. By this regulation, issuers or public companies have a reference to calculate and determine the remuneration of the BOD's and BOC's proposed annually to the AGMS.
6.	Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-04/MBU/2009 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi BUMN. 16 November 2009 Regulation of the State Minister for SOEs No. PER-04/MBU/2009 regarding the Terms and Procedures of the Appointment and Termination of Members of the Board of Directors of SOEs. 16 November 2009	Peraturan ini merupakan penjelasan lebih lanjut dari UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN dan PP No. 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran BUMN terkait dengan syarat dan tata cara pengangkatan dan pemberhentian Direksi BUMN. This regulation further elucidates Law No. 19 Year 2003 regarding SOEs and Government Regulation No. 45 Year 2005 regarding the Establishment, Management, Supervision and Dissolution of SOEs with regard to the terms and procedures for the appointment and termination of the Board of Directors of SOEs.	Emiten atau Perusahaan Publik dapat memperoleh anggota Direksi yang profesional, berintegritas dan memiliki kompetensi guna melaksanakan tugasnya. Dengan aturan ini, proses pemilihan dan penggantian anggota Direksi dilaksanakan secara akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Issuers or Public Companies are able to appoint members of the board of Directors who are professional, have integrity and possess the competencies to do their jobs. With this regulation, the process of selection and replacement of members of the Board of Directors is accountable.

No	Nomor dan Judul Peraturan Regulation Number and Title	Isi Content	Dampak Bagi PGN Impact on PGN
7.	Peraturan Bapepam-LK No. IX. E.1 tentang Transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu. 25 November 2009	Peraturan ini menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh emiten apabila akan melakukan kegiatan/perbuatan yang termasuk dalam transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan.	Dengan peraturan ini, Pemegang Saham khususnya Pemegang Saham independen memiliki kepastian hukum atas transaksi yang dilakukan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dengan afiliasinya atau atas transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
	Bapepam-LK Regulation No. IX. E.1 regarding Certain Affiliated Transactions and Conflict of Interest. 25 November 2009	This regulation stipulates the requirements that must be complied by an issuer intending to conduct activities or take actions that are categorized as affiliated transactions and/or conflict of interest transactions.	With this regulation, Shareholders, and in particular Independent Shareholders, have legal certainty with regard to transactions conducted by Issuers or Public Companies with affiliates or transactions that contain a conflict of interest.
8.	Peraturan Bapepam-LK No. IX. E.2 tentang Transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama. 25 November 2009	Peraturan ini menetapkan persyaratan yang harus dilakukan oleh emiten apabila akan melakukan kegiatan/perbuatan yang termasuk dalam transaksi material.	Peraturan ini memberikan kemudahan bagi Emiten atau Perusahaan Publik untuk menjalankan kegiatan usahanya khususnya terkait transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama dengan tetap memberikan perlindungan kepada Pemegang Saham.
	Bapepam-LK Regulation No. IX. E.2 regarding Material Transactions and Changes in the Core Business. 25 November 2009	This regulation stipulates the conditions that must be met by an issuer intending to conduct activities or take actions that are categorized as material transactions.	This regulation makes it easier for Issuers or Public Companies to operate their business specifically in relation to material transactions and changes in core business while continuing to provide protection for the Shareholders.
9.	Peraturan Bapepam-LK No. IX. D.4 tentang Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. 25 November 2009	Peraturan ini mengatur bahwa emiten dapat melakukan penambahan modal dengan cara menjual saham kepada publik tanpa melakukan penawaran saham kepada pemegang saham yang telah ada (HMETD) namun harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu.	Peraturan ini memberikan Emiten atau Perusahaan Publik, akses pembiayaan dari Pasar Modal sebagai pilihan alternatif sumber pembiayaan yang kompetitif bagi dunia usaha.
	Bapepam-LK Regulation No. IX. D.4 regarding the addition of Capital without a Rights Issue. 25 November 2009	This regulation states that issuers can raise capital by selling shares to the public without first offering shares to existing shareholders (rights issue) provided that certain conditions should be met.	This regulation provides access to Capital Market financing for Issuers or Public Companies as a competitive alternative source of funds for the business community.



Informasi Bagi Pemegang Saham

INFORMATION FOR THE SHAREHOLDERS



Informasi bagi Pemegang Saham

INFORMATION FOR THE SHAREHOLDERS

Komposisi Kepemilikan Saham Perseroan Per 31 Desember 2009 Dari Saham Yang Ditempatkan & Disetor Penuh

THE SHAREHOLDERS COMPOSITION AS OF 31 DECEMBER 2009 FROM THE ISSUED AND FULLY PAID CAPITAL

Status Pemilik	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan % Ownership	Owner Status
Pemodal Nasional			Domestic Investor
Negara Republik Indonesia	13.809.038.756	56,96878	The Republic of Indonesia
Perorangan*	318.926.228	1,31572	Individual*
Koperasi	20.000	0,00008	Koperasi
Yayasan	24.902.000	0,10273	Foundation
Dana Pensiun	247.350.500	1,02044	Pension Fund
Asuransi	323.915.500	1,33630	Insurance
Bank	1.591.000	0,00656	Bank
Perseroan Terbatas	281.520.918	1,16141	Limited Liability Co.
Lembaga Keuangan	-	-	Financial Institutions
Reksadana	734.645.000	3,03076	Mutual Fund
Total Pemodal Nasional	15.743.759.902	64,95042	Total Domestic Investor
Pemodal Asing			Foreign Investor
Perorangan	4.348.000	0,01794	Individual
Badan Usaha Asing	8.493.400.294	35,03927	Foreign Business Entity
Total Pemodal Asing	8.497.748.294	35,05721	Total Foreign Investor
Total Pemodal Nasional & Pemodal Asing	24.239.658.196	100,00000	Total Domestic Investor & Foreign Investor
Modal Saham Diperoleh Kembali	1.850.000	-	Treasury Stock
TOTAL	24.241.508.196	-	TOTAL

*termasuk direksi, dewan komisaris dan karyawan Including BOD, BOC and Employee

Negara Republik Indonesia memiliki satu lembar saham seri A Dwiwarna, yang memiliki hak suara istimewa. Saham Dwiwarna memiliki hak dan batasan yang sama dengan Saham Biasa kecuali bahwa saham Dwiwarna tidak dapat dipindahtangankan, memiliki hak-hak istimewa dalam hal perubahan modal, pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Komisaris, Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan serta pembubaran dan likuidasi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Negara Republik Indonesia memiliki 56,97% Saham Biasa dan satu Saham Dwiwarna yang memiliki hak suara khusus.

The Republic of Indonesia owns one series A Dwiwarna share, which has special voting rights. The Dwiwarna share has the same rights and restrictions as Ordinary Shares except for the fact that the Dwiwarna share cannot be transferred, and has special rights attached to it with regard to changes in capitalization, the appointment and termination of members of the Boards of Directors and Commissioners, the Articles of Association, mergers, consolidations and takeovers as well as the dissolution and liquidation of the Company.

On 31 December 2009, the Republic of Indonesia owned 56.97% of the Ordinary Shares and one Dwiwarna Share with special voting rights.

Negara Republik Indonesia

THE REPUBLIC OF INDONESIA



56,9%

Jumlah saham biasa yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia
Number of ordinary shares owned by the Republic of Indonesia

Investor Institusi

INSTITUTIONAL INVESTOR

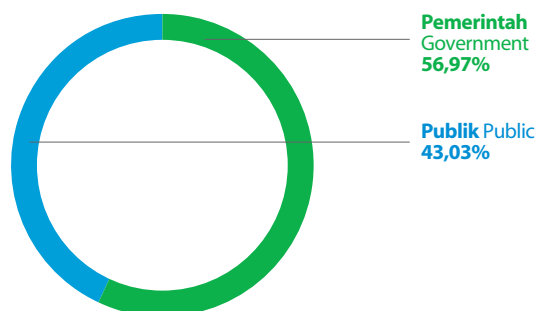
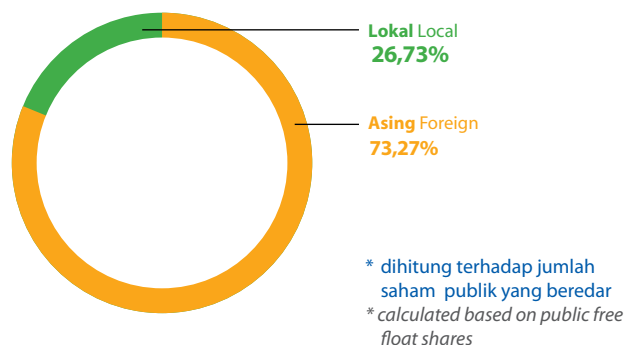
41,7%

Jumlah saham biasa yang dimiliki Investor Institusi
Number of ordinary shares owned by Institution

KEPEMILIKAN SAHAM YANG MENCAPAI 5% ATAU LEBIH PER 31 DESEMBER 2009

SHAREHOLDER HOLDING 5% OR MORE OF THE OUTSTANDING SHARES AS OF 31 DECEMBER 2009

Nama Name	Status Pemilik Ownership	Jumlah Saham Number of Share	Persentase Percentage
Negara Republik Indonesia	Negara Republik Indonesia	13.809.038.756	56,97%

**KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM
PER 31 DESEMBER 2009**Shareholders Composition
as of 31 December 2009**KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM
BERDASARKAN GOLONGAN PER 31 DESEMBER 2009**Shareholders Composition
Based on Group as of 31 December 2009**Kepemilikan Saham Anggota Direksi Dan Anggota Dewan Komisaris Per 31 Desember 2009****SHARES OWNERSHIP BY DIRECTORS AND COMMISSIONERS AS OF 31 DECEMBER 2009**

No	Nama Name	Jabatan Title	Jumlah Saham Total Share	Persentase Percentage
Komisaris/Commissioner				
1.	Tengku Nathan Machmud	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen President Commissioner & Independent Commissioner	0	0.00000
2.	Nenny Miryani Saptadji	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0.00000
3.	Ilyas Saad	Komisaris Commissioner	0	0.00000
4.	Kiagus Ahmad Badarudin	Komisaris Commissioner	0	0.00000
5.	Kardaya Warnika	Komisaris Commissioner	0	0.00000
Direktur/Director				
6.	Hendi Prio Santoso	Direktur Utama President Director	0	0.00000
7.	Michael Baskoro Palwo Nugroho	Direktur Pengusahaan Director of Operations	2.407.500	0.00993
8.	Bambang Banyudoyo	Direktur Pengembangan Director of Business Development	720.000	0.00297
9.	Sutikno	Direktur Non-Eksekutif Non-Executive Director	2.162.500	0.00892
10.	Djoko Pramono	Direktur Umum Director of General Affairs	2.150.000	0.00887
11.	M. Riza Pahlevi Tabrani	Direktur Keuangan Director of Finance	0	0.00000

Kronologis Pencatatan Saham

CHRONOLOGY OF STOCK LISTING

No.	Keterangan	Negara Republik Indonesia (lembar) Republic of Indonesia (shares)	Publik (lembar) Public (shares)	Total (lembar) Total (shares)	Persentase Kepemilikan Negara Republik Indonesia Percentage owned by the Republic of Indonesia	Description
1	Sebelum IPO	3.500.000.000	-	3.500.000.000	100%	Prior to IPO
2	IPO (15 Desember 2003) dicatikan di BEJ dan BES Divestasi Penerbitan Saham Baru tanpa HMETD	(864.198.000) -	864.198.000 820.987.000			IPO (15 December 2003) Listed at BEJ & BES Divestment New share issue without Rights Issue
		2.635.802.000	1.685.185.000	4.320.987.000	61,00%	
3	Konversi DPP 1 (2004) MSOP 1 (2005-2006) MSOP 2 (2006-2007)	56.943.305 - -	- 108.024.675 53.930.825			Conversion of DPP 1 (2004) MSOP 1 (2005-2006) MSOP 2 (2006-2007)
		2.692.745.305	1.847.140.500	4.539.885.805	59,31%	
4	Divestasi (Desember 2006)	(185.802.000)	185.802.000			Divestment (December 2006)
		2.506.943.305	2.032.942.500	4.539.885.805	55,22%	
5	MSOP 3 (2007-2008)	-	53.551.388			MSOP 3 (2007-2008)
		2.506.943.305	2.086.493.888	4.593.437.193	54,58%	
6	Stock Split (5:1) (Agustus 2008)	12.534.716.525	10.432.469.440	22.967.185.965	54,58%	Stock Split (5:1) (August 2008)
7	Konversi DPP 2 tahap 1 (April 2009)	992.724.172	-			Conversion of DPP 2 phase 1 (April 2009)
		13.527.440.697	10.432.469.440	23.959.910.137	56,46%	
8	Konversi DPP 2 tahap 2 (Oktober 2009)	281.598.059	-			Conversion of DPP 2 phase 2 (October 2009)
		13.809.038.756	10.432.469.440	24.241.508.196	56,96%	

Hubungan Investor

INVESTOR RELATIONS

Sejak dibentuk pada tahun 2004, Hubungan Investor menjadi jembatan antara manajemen PGN dengan investor dan analis dalam memperoleh informasi tentang PGN. Hubungan Investor memperkenalkan PGN kepada komunitas pasar modal dengan melakukan rangkaian komunikasi dengan para pemegang saham. Untuk menerapkan prinsip keterbukaan dan transparansi terhadap setiap aktivitas Perusahaan terutama yang bersifat material, Hubungan Investor menyampaikan informasi secara tepat waktu dan seimbang melalui berbagai sarana komunikasi seperti email, situs web dan conference call.

Untuk memenuhi kewajiban keterbukaan informasi kepada Publik, dilakukan pelaporan kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia sebagai Otoritas Pasar Modal. Selain itu, juga dilakukan forum-forum pertemuan dengan analis dan investor melalui paparan publik, temu analis, conference call, kunjungan analis, kunjungan lapangan, partisipasi dalam konferensi dan non deal roadshow.

Since it was established in 2004, the Investor Relations division has been the bridge between PGN's management and investors and analysts seeking information about PGN. Investor Relations introduces PGN to the capital market community by engaging and communicating with shareholders. To implement the principles of disclosure and transparency in all the Company's activities, particularly those of a material nature, Investor Relations delivers balanced information promptly through various communications media such as email, the website, and conference calls.

To comply with disclosure requirements, reports are submitted to Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange as the Capital Market Authority. In addition, the Company regularly engages analysts and investors through forums such as public exposes, analysts' meetings, conference calls, analysts' visits, site visits, participation in conferences and non-deal roadshows.



Yahoo! Finance

Berikut ini kegiatan Hubungan Investor di tahun 2009 untuk menyampaikan dan menjelaskan kondisi dan pencapaian perusahaan yang terus meningkat kepada Pemegang Saham.

The following investor relations activities were held in 2009 to present and explain the Company's ever-improving condition and achievements to shareholders.

Keterangan	Frekuensi Frequency	Remarks
Laporan Eksternal : • Pelaporan ke Bapepam-LK • Pelaporan ke BEI	56 X 56 X	External Reports : • Report to Bapepam-LK • Reports to IDX
Non-Deal Roadshow dan Conference	9 X	Non-Deal Roadshow and Conference
Kunjungan Analis	74 X	Company visit by Analysts
Conference Call : • Global Conference Call: • In-house Conference Call:	3 X 15 X	Conference Call : • Global Conference Call: • In-house Conference Call:
Site Visit	2 X	Site Visit
RUPS	1 X	AGMS
RUPSLB	1 X	Extraordinary GMS
Public Expose	1 X	Public Expose
Investor Summit	1 X	Investor Summit
Corporate Day	1 X	Corporate Day
Annual Report	1 X	Annual Report

Pendapat Analis

COMMENT FROM OUR ANALYSTS



"Sebagai perusahaan gas Indonesia yang terkemuka, Perusahaan Gas Negara adalah penggerak konversi ke penggunaan gas di Indonesia."

(CLSA, 9 Januari 2009)

"As Indonesia's dominant gas company, Perusahaan Gas Negara is a key beneficiary of country's move to gas." (CLSA, 9 January 2009)

Morgan Stanley



"PGN beroperasi di industri gas yang sangat tinggi pertumbuhan permintaannya dan didukung oleh kebijakan Pemerintah."

(Morgan Stanley – 5 Mei 2009)

"PGN operates in Indonesia gas utilities industry, which has highly visible demand growth and supportive government policies."

(Morgan Stanley – 5 May 2009)



"Kinerja yang mengagumkan di bulan Juni – melampaui ekspektasi; Buy."
(Merrill Lynch, 22 Juli 2009)

"A stellar performance in June – beat expectations; Buy."
(Merrill Lynch, 22 July 2009)



"Saham blue chip Asia mendatang dengan manajemen yang membangun strategi jangka panjang yang rasional dan lebih agresif dalam pengadaan pasokan untuk jangka panjang." (Macquarie – 9 Juli 2009)

"Asia's next blue chip with sensible management developing a sensible long-term strategy and more aggressive on long-term gas supply."
(Macquarie – 9 July 2009)



**PGAS, salah satu dari 10
Perusahaan Terpilih di Asia dalam
Tata Kelola Perusahaan."**



"PGAS, one of the Top 10 in Asia's Corporate Governance Pick."

REKOMENDASI ANALIS ANALYSTS RECOMMENDATION

Rekomendasi	2009	2008	Recommendation
Beli	88%	94%	Buy
Netral	12%	0%	Neutral
Jual	0%	6%	Sell



Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

PGN berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan (GCG) sebagai upaya untuk menciptakan keberhasilan usaha guna memberikan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham secara etis, legal, berkelanjutan dan tetap memperhatikan kepentingan serta keadilan bagi pemangku kepentingan lainnya.

PGN is committed to applying good corporate governance (GCG) as a means of creating a successful business that will provide maximum benefit for the shareholders in an ethical, legal and sustainable manner, while taking into consideration the interests of and justice for other stakeholders.



Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

Tujuan Penerapan GCG

GCG OBJECTIVES

Penerapan GCG merupakan wujud kepatuhan Perseroan terhadap keputusan Menteri BUMN nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN, sekaligus merupakan cara terbaik untuk mewujudkan tujuan Perseroan. Dalam mengembangkan tata kelola perusahaan, Perseroan juga memperhatikan ketentuan dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* serta memperhatikan praktik-praktik bisnis terbaik.

Penerapan tata kelola perusahaan di lingkungan Perseroan mempunyai tujuan utama untuk:

1. Mengarahkan dan mengendalikan hubungan kerja Organ Perseroan yaitu antara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Meningkatkan pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan kepada Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholders*;

The implementation of GCG is not only the tangible outcome of the Company's compliance with Decree of the Minister for SOEs number Kep-117/M-MBU/2002 regarding the Application of GCG Practices in SOEs, it is also the best approach to realizing the Company's goals. In developing good corporate governance, the Company also refers to the provisions of the General Guidelines on Good Corporate Governance in Indonesia issued by the National Governance Policy Committee, as well as best business practices.

The main objectives of the application of good corporate governance in the Company are:

1. To direct and control the working relationships between the organs of the Company, namely between the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors;
2. To enhance accountability to the Shareholders for the management of the Company by continuing to address the interests of all stakeholders;

GovernanceMetrics International memberikan Overall Global Rating sebesar 4,0 kepada PGN di bulan Maret 2010. Skor ini sama dengan rata-rata perusahaan di negara berkembang



GovernanceMetrics International®
Pioneering Accountability Ratings

GMI

GovernanceMetrics International assigned the Overall Global Rating of 4.0 to PGN in March, 2010. This score is in line with the average global rating for companies in the emerging market

3. Menciptakan kejelasan hubungan kerja antara perusahaan dengan para *stakeholders*;
 4. Mendorong dan mendukung pengembangan usaha, pengelolaan sumber daya perusahaan dan pengelolaan risiko secara lebih efektif sehingga meningkatkan nilai perusahaan;
 5. Mengarahkan pencapaian visi dan misi perusahaan;
 6. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia;
 7. Menjadi dasar implementasi dan pengembangan Budaya Perusahaan;
 8. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Perlindungan Lingkungan (K3PL).
3. To create clarity in the relationship between the Company and its stakeholders;
 4. To drive and support the development of the business, the management of the Company's resources and the management of risks more effectively, thereby enhancing the Company's value;
 5. To guide the Company towards the achievement of its vision and mission;
 6. To improve the professionalism of our human resources;
 7. To provide a foundation for the implementation and development of our Corporate Culture;
 8. To improve occupational safety, health and environmental protection.

Implementasi GCG diharapkan akan mencegah praktik-praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan Perseroan. Pada tahun 2009, Perseroan melakukan pemutakhiran terhadap kebijakan dan manual yang terkait dengan implementasi tata kelola perusahaan sesuai dengan perubahan peraturan perundang-undangan, perkembangan bisnis perseroan serta perubahan visi, misi dan nilai-nilai budaya perusahaan

The implementation of GCG is expected to be able to prevent corruption, collusion and nepotism (KKN) and improve the oversight function in the management of the Company. In 2009, the Company updated its good corporate governance policy and manual to be better aligned with changes in the legislation, the development of the business and the renewed vision, mission and corporate values.



Dari hasil survey Integritas Sektor Publik 2009 yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), PGN masuk dalam Limabelas instansi dengan skor integritas tertinggi. Survei yang berlangsung pada April-September 2009 tersebut dilakukan terhadap 371 unit layanan dan 98 Instansi

In the 2009 Public Sector Integrity survey carried out by the Corruption Eradication Commission (KPK), PGN was one of the Fifteen agencies with the highest scores for integrity. The survey was conducted from April to September 2009, covering 371 service units and 98 agencies

Struktur Tata Kelola

GCG STRUCTURE

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

Pursuant to Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies, the organs of the Company consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. These corporate organs play a key role in the successful implementation of GCG. They function in accordance with the provisions of the laws and regulations, the Company's Articles of Association and other provisions, working on the principle that each organ carries out its tasks, functions and responsibilities independently for the interests of the Company.

Rapat Umum Pemegang Saham

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Wewenang tersebut antara lain adalah meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perseroan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan Perseroan. RUPS atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Sesuai dengan Pasal 78 ayat (2) Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dimana RUPS Tahunan wajib dilaksanakan paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir, Perseroan telah melaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Juni 2009 dengan agenda:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2008 dan Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan selama tahun buku 2008.
2. Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2008 serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2008 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2008.
3. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan serta penetapan dividen untuk tahun buku 2008.
4. Penetapan gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem bagi anggota Komisaris dan Direksi.
5. Persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2009.
6. Agenda RUPS Luar Biasa adalah Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) possesses authority that is not given to either the Board of Directors or the Board of Commissioners, within certain limits that are determined by law or in the Articles of Association. It has the authority to request the accountability of the Board of Commissioners and Board of Directors in relation to the management of the Company, to amend the Articles of Association, to appoint and dismiss Directors and Commissioners, to rule on the division of tasks and management authority among the Directors, and so on. The Company ensures that all information related to the Company is disclosed to the GMS, provided that this does not conflict with the interests of the Company or the prevailing laws and regulations.

The decisions taken by the GMS are taken in the interests of the Company. Although neither the GMS nor the shareholders can interfere with the tasks, functions and authority of the Board of Commissioners and the Board of Directors, this does not prejudicing the authority of the GMS to exercise its rights in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

Pursuant to Article 78 chapter (2) of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies, which states that the Annual GMS must be held no later than six months after the close of the fiscal year, the Company held its Annual GMS and Extraordinary GMS on 23 June 2009, with the following agenda:

1. Approval of the Annual Report of the Board of Directors concerning the condition and progress of the Company during fiscal year 2008, and the Report on the Discharge of the Oversight Duties of the Board of Commissioners and the Partnership and Environmental Management Program during fiscal year 2008.
2. Endorsement of the Company's Financial Statements for fiscal year 2008 as well as the Partnership and Environmental Management Program for fiscal year 2008, and, at the same time, fully releasing and discharging (volledig acquit et decharge) the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from their responsibility for the management and oversight actions undertaken during fiscal year 2008.
3. Determining the use of the Company's net income and determining the dividend for fiscal year 2008.
4. Determining the salary/honorarium, allowances, facilities and bonuses for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
5. Approving the appointment of the Public Accountants to audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2009.
6. The only item on the agenda of the Extraordinary GMS was the amendment of the Articles of Association of the Company.

Proses pengumuman dan pemanggilan RUPS tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 81, 82 & 83 serta Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-60/PM/1996 tentang Rencana dan Pelaksanaan RUPS dengan proses sebagai berikut :

The process of providing notice of the GMS and inviting shareholders to attend was done in accordance with Articles 81, 82 & 83 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies, and in line with Decree of the Chairman of Bapepam No. Kep-60/PM/1996 regarding the Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders. The process was as follows:

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation
Pemberitahuan ke Bapepam-LK pada tanggal 11 Mei 2009, Surat No. 041900.S/OT.03.00/UT/2009	Diumumkan pada tanggal 20 Mei 2009, diiklankan melalui surat kabar Bisnis Indonesia, Jakarta Post, Suara Pembaruan dan Sinar Harapan	Pemanggilan pada tanggal 5 Juni 2009, diiklankan melalui surat kabar Suara Pembaruan dan Sinar Harapan.
Letter of Notification to Bapepam-LK dated 11 May 2009, No. 041900.S/OT.03.00/UT/2009	Announcement to Public on 20 May 2009 in Bisnis Indonesia, Jakarta Post, Suara Pembaruan and Sinar Harapan	Invitation to the shareholders on 5 June 2009 in Suara Pembaruan and Sinar Harapan

RUPS Tahunan / Luar Biasa tersebut dihadiri oleh 77% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan. Pengumuman hasil RUPS disampaikan pada tanggal 25 Juni 2009 ke Bapepam dan BEI serta diiklankan melalui surat kabar Bisnis Indonesia, Jakarta Post, Suara Pembaruan dan Sinar Harapan, sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham.

The Annual/Extraordinary GMS was attended by shareholders representing 77% of all the issued shares. The resolutions of the GMS were announced on 25 June 2009 to Bapepam and the IDX as well as in the Bisnis Indonesia, Jakarta Post, Suara Pembaruan and Sinar Harapan daily newspapers, in accordance with Bapepam Regulation No.IX.I.1 regarding the Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders.

Hubungan Direksi dan Dewan Komisaris

RELATIONSHIP BETWEEN THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Direksi dan Dewan Komisaris saling menghormati tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar. Dewan Komisaris memperoleh akses atas informasi Perseroan secara tepat waktu dan lengkap.

The Board of Directors and the Board of Commissioners each respect the tasks, responsibilities and authority of the other, pursuant to the laws and regulations and the Articles of Association. The Board of Commissioners has prompt and comprehensive access to all corporate information.

Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing Anggota Dewan Komisaris dan Direktur, namun tidak mempunyai kekuatan hukum sebelum diputuskan melalui mekanisme yang sah sesuai dengan peraturan perundangan dan anggaran dasar Perseroan.

Working relationships of an informal nature can be pursued by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors; however, they do not have legal force until they are decided upon through a legal mechanism, in line with the laws and regulations and the Articles of Association of the Company.

Dewan Komisaris dan Direksi PGN telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja dalam bentuk Board Manual yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of PGN refer to guidelines and work rules in the form of the Board Manual, which is binding upon all members of both Boards and stipulates, among other matters, the responsibilities, obligations, authority, rights and ethics of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as the rules for meetings and procedures for the working relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.

Dewan Komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan lima orang, dimana dua diantaranya adalah Komisaris Independen. Dewan Komisaris diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Adapun komposisinya adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama /
 Komisaris Independen: Tengku Nathan Machmud
 Komisaris Independen: Nenny Miryani Saptadji
 Komisaris : Kardaya Warnika
 Komisaris : Kiagus Ahmad Badaruddin
 Komisaris : Ilyas Saad

Independensi Dewan Komisaris

Jumlah Komisaris Independen PGN telah memenuhi ketentuan sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. PGN memiliki dua orang Komisaris Independen atau 40% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris PGN. Dewan Komisaris PGN diketuai oleh Komisaris Independen.

Antar anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has five members, two of whom are Independent Commissioners. The Board of Commissioners is chaired by an Independent Commissioner. The composition of the Board is as follows:

President Commissioner /
 Independent Commissioner: Tengku Nathan Machmud
 Independent Commissioner: Nenny Miryani Saptadji
 Commissioner : Kardaya Warnika
 Commissioner : Kiagus Ahmad Badaruddin
 Commissioner : Ilyas Saad

Independence of the Board of Commissioners

The number of Independent Commissioners on PGN's Board fulfills the conditions articulated in the Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 regarding Regulation No. I-A regarding the Listing of Shares and Equity Securities other than Shares Issued by a Listed Company, which states that at least 30% of the membership of the Board of Commissioners of a public company must be Independent Commissioners. PGN has two Independent Commissioners, or 40% of the total membership of the Board of Commissioners. PGN's Board of Commissioners is chaired by an Independent Commissioner.

None of the members of the Board of Commissioners or Board of Directors are related to each other by blood up the third degree, either vertically or horizontally, or by marriage.

Duties of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is the organ of the Company that is collectively charged with exercising oversight, in general and/or specifically, in accordance with the Articles of Association, and providing advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners does not participate in operational decision making. Every member of the Board of Commissioners, including the President Commissioner, has equal status. The task of the President Commissioner as primus inter pares (first among equals) is to coordinate the activities of the Board of Commissioners. The members of the Board of Commissioners are appointed and terminated by the GMS.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Secara garis besar, selama tahun 2009 Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Membahas dan memberi persetujuan:

- Refinancing* Eurobond I dan II yang bertujuan untuk menghemat beban bunga dengan beberapa ketentuan yang harus dipatuhi.
- Pembentukan Perusahaan Anak PGAS SOLUTION dengan penetapan modal dasar sebesar Rp 100 miliar dan modal dasar disetor sebesar Rp 34,97 miliar.
- Penambahan modal pada Perusahaan Anak PGASCOM sebesar Rp 64,99 miliar.
- Pembagian Dividen Interim tahun 2009 sebesar Rp10 per lembar saham.
- Charter* Satuan Pengawasan Intern (SPI) Perusahaan.
- Key Performance Indicators* (KPI) Direksi tahun 2009.

2. Membahas dan memberi nasihat serta meminta penjelasan:

- Meminta Direksi meningkatkan pengamanan atas jaringan pipa dan fasilitas pendukung yang dimiliki oleh PGN dan melaksanakan audit atas kondisi pipa serta melakukan penelitian/evaluasi dampak gempa terhadap jaringan pipa.
- Meminta Direktur Utama memerintahkan SPI memeriksa Kerja Sama Operasi (KSO) atas tanah milik Perusahaan di Jl. KH. Zainul Arifin No 20 Jakarta Barat dan melaporkan hasil pemeriksaan SPI tersebut.
- Meminta Direksi melaksanakan pengadaan jasa Audit Khusus Proyek SSWJ dan mengadakan perjanjian kerja dengan Auditor terpilih.
- Membentuk tim pengawas pelaksanaan Audit Khusus Proyek SSWJ.

Discharge of the Duties of the Board of Commissioners

In general terms, the Board of Commissioners undertook the following in 2009:

1. Discussed and gave approval for:

- The refinancing of Eurobonds I and II, which was intended as a measure to reduce interest expenses, with a number of mandatory conditions.
- The establishment of the subsidiary PGAS SOLUTION, by determining authorized capital in the amount of Rp 100 billion and paid-up capital in the amount of Rp 34.97 billion.
- Additional capital for the subsidiary PGASCOM in the amount of Rp 64.99 billion.
- The payment of an interim dividend for 2009 of Rp10 per share.
- The Company's Internal Audit Unit (IAU) Charter.
- The Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Directors for 2009.

2. Discussed, gave advice on or requested clarification about the following:

- Requested that the Board of Directors increase security for the pipeline network and supporting facilities owned by PGN and audit the condition of the pipelines as well as conduct an analysis/evaluation of the impact of earthquakes on the pipeline network.
- Requested that the President Director instruct the IAU to investigate the Operational Cooperation (KSO) on the land belonging to the Company at Jl. KH. Zainul Arifin No 20, West Jakarta, and report the results of the IAU's investigation.
- Requested that the Board of Directors undertake the procurement of services for a Special Audit of the SSWJ Project and enter into a work contract with the selected Auditor.
- Formed an audit team for the implementation of the Special Audit of the SSWJ Project.

PGN memiliki dua orang Komisaris Independen atau 40% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris PGN. Dewan Komisaris PGN diketuai oleh Komisaris Independen

PGN has two Independent Commissioners, or 40% of the total membership of the Board of Commissioners. PGN's Board of Commissioners is chaired by an Independent Commissioner

e. Meminta Kantor Akuntan Publik (KAP) Aryanto Amir Jusuf & Mawar memberi tanggapan atas penyesuaian Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit oleh KAP Aryanto Amir Jusuf & Mawar. f. Meminta penjelasan dari Direksi yang terkait dengan pemberitaan di media massa mengenai perkara mantan General Manager SBU DW II. g. Membahas hasil Good Corporate Governance Assessment (GCG) oleh konsultan. h. Membahas Key Performance Indicators (KPI) Direksi tahun 2009 dan meminta Direksi agar melaporkan pencapaian target KPI tahun 2009. i. Mengingatkan Direksi agar melaporkan penggunaan dana tambahan untuk pembiayaan proyek. j. Meminta Direksi segera menindaklanjuti hasil temuan SPI dan melaporkan langkah-langkah perbaikan yang telah dilaksanakan. k. Mengingatkan Direktur Utama agar dalam membuat kesepakatan dan perikatan dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang baik dan benar serta mengedepankan prinsip kehati-hatian. l. Meminta Direksi mengindahkan prinsip kehati-hatian dalam menyampaikan informasi kepada publik. m. Meminta Direksi melaporkan setiap perkembangan rencana pembangunan LNG Receiving Terminal sebelum disampaikan kepada publik. n. Mendukung upaya Direksi untuk menuntut apa yang menjadi hak Perusahaan berdasarkan Kontrak Jual-Beli Gas yang sudah ditandatangani dengan ConocoPhillips. o. Meminta penjelasan dari Direksi mengenai penyelesaian perkara arbitrase yang diajukan oleh PT Citra Panji Manunggal – PT Remaja Bangun Kencana – PT Winatex Joint Operation (“CRW”). p. Membahas RKAP 2010 dan Rencana Strategi Jangka Panjang 2010-2020 dan Rencana Usaha Perusahaan 2010-2014.	e. Requested that the Public Accountants Aryanto Amir Jusuf & Mawar give their opinion on the adjustment of the Consolidated Financial Statements audited by Public Accountants Aryanto Amir Jusuf & Mawar. f. Requested an explanation from the Board of Directors in relation to the news in the mass media regarding a case involving the former General Manager of SBU DW II. g. Discussed the results of the Good Corporate Governance Assessment (GCG) by a consultant. h. Discussed the Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Directors for 2009 and asked the Board of Directors to report on the achievement of the KPIs in 2009. i. Reminded the Board of Directors to report the use of additional funds for project financing. j. Requested that the Board of Directors immediately follow up the findings of the IAU and to report on the remedial measures taken. k. Reminded the President Director that good and proper norms should be applied in making agreements and commitments, and that prudential principles should be prioritized. l. Requested that the Board of Directors uphold the principles of prudence in disclosing information to the public. m. Requested that the Board of Directors report every development regarding the planned construction of the LNG Receiving Terminal before disclosing the same to the public. n. Supported the efforts of the Board of Directors to claim the Company's rights pursuant to the Gas Sale Contract that was signed with ConocoPhillips. o. Requested an explanation from the Board of Directors regarding the settlement of the arbitration brought by PT Citra Panji Manunggal – PT Remaja Bangun Kencana – PT Winatex Joint Operation (“CRW”). p. Discussed the Corporate Business and Budget Plan (RKAP) 2010, the Long-term Strategic Plan 2010-020 and the Corporate Business Plan 2010 – 2014.
-
3. Membahas dan memberi tanggapan atas laporan berkala Direksi. Membahas dan memberi tanggapan atas Laporan Keuangan Perusahaan triwulan I, Semester I dan triwulan III tahun 2009 kepada Pemegang Saham Dwi Warna.	3. Discussed and gave a response to the periodic reports of the Board of Directors. Discussed and gave a response to the Company's Financial statements for the first quarter, first semester and third quarter of 2009 to the Dwi Warna Shareholder.
4. Melaksanakan tugas Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan RUPS a. Membahas agenda dan materi RUPS dan RUPSLB tanggal 23 Juni 2009.	4. Undertook the tasks of the Board of Commissioners in relation to the implementation of the GMS. a. Discussed the agenda and materials for the GMS and Extraordinary GMS held on 23 June 2009.

- b. Membahas dan mengusulkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2009.
- c. Membahas dan mengusulkan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
- d. Menindaklanjuti hasil keputusan RUPS dan RUPSLB tanggal 23 Juni 2009.

- b. Discussed and proposed the Public Accountants for the audit of the Consolidated Financial Statements for fiscal year 2009.
- c. Discussed and proposed the remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- d. Followed up the results of the resolutions of the GMS and Extraordinary GMS held on 23 June 2009.

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

- a. Komite Remunerasi dan Nominasi meminta konsultan independen melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
- b. Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
- c. Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kepada Dewan Komisaris, remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
- d. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi.
- e. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
- f. RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.

Procedure for the Determination of the Remuneration of Members of the Board of Commissioners

- a. The Remuneration and Nomination Committee asked an independent consultant to review the remuneration for members of the Board of Commissioners.
- b. The Remuneration and Nomination Committee formulated its recommendations on the remuneration of the members of the Board of Commissioners.
- c. The Remuneration and Nomination Committee proposed the remuneration for the members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners.
- d. The Board of Commissioners discussed the proposals of the Remuneration and Nomination Committee.
- e. The Board of Commissioners proposed the remuneration for the members of the Board of Commissioners to the GMS.
- f. The GMS stipulated the remuneration for the members of the Board of Commissioners.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

PROCEDURE FOR THE DETERMINATION OF THE REMUNERATION OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



Remunerasi Dewan Komisaris

Sesuai dengan keputusan RUPS 23 Juni 2009, Komisaris Utama mendapat honorarium sebesar 40% dari gaji Direktur Utama atau sebesar Rp40.800.000 per bulan. Sedangkan anggota Dewan Komisaris lainnya mendapat honorarium sebesar 36% dari gaji Direktur Utama atau sebesar Rp36.720.000.000 per bulan.

Remuneration of the Board of Commissioners

Pursuant to the resolution of the GMS on 23 June 2009, the President Commissioner receives an honorarium amounting to 40% of the salary of the President Director or the amount of Rp40,800,000 per month. Other members of the Board of Commissioners receive an honorarium of 36% of the salary of the President Director, or the amount of Rp36,720,000 per month.

TABEL REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

	Honorarium per bulan/monthly	Persentase (dari Direktur Utama) Percentage (of the President Director)
Komisaris Utama President Commissioner	Rp40.800.000	40%
Komisaris Commissioner	Rp36.720.000	36%

Selain itu, untuk tahun buku 2009 Komisaris Utama dan anggota Komisaris juga menerima tantiem masing-masing 40% dan 36% dari tantiem Direktur Utama sebesar Rp2.750.000.000. Realisasi penerimaan tantiem Kardaya Warnika berlaku proporsional sebesar Rp543.688.525 karena menjabat Komisaris mulai Juni 2008. Pajak atas tantiem Komisaris menjadi beban masing-masing Komisaris.

The President Commissioner and other members of the Board of Commissioners also receive bonus amounting to 40% and 36% respectively of the bonus of the President Director of Rp2,750,000,000. Having only been appointed to the Board of Commissioners since June 2008, Kardaya Warnika received a proportional bonus of Rp543,688,525. Tax on the Commissioners' bonuses is borne by the respective Commissioners.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Kepmen BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik GCG Pada BUMN Pasal 11 ayat (1), Dewan Komisaris Perseroan melaksanakan rapat Dewan Komisaris minimal sebulan sekali. Selain itu Dewan Komisaris juga menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris atas permintaan tertulis dari:

- Komisaris Utama atau
- Salah seorang anggota Dewan Komisaris, atau
- Atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi,
- Atau atas permintaan seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama memiliki sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) dari seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah

Meetings of the Board of Commissioners

Pursuant to Decree of the Minister of SOEs No. Kep-117/M-MBU/2002 regarding the Application of GCG Practices in SOEs Article 11 chapter (1), the Board of Commissioners of the Company holds meetings at least every month. Moreover, the Board of Commissioners will also convene a meeting of the Board of Commissioners at the written request of:

- The President Commissioner, or
- A member of the Board of Commissioners, or
- One or more members of the Board of Directors, or
- One or more shareholders who collectively hold no less than 1/10 (one-tenth) of all the subscribed shares of the Company with valid voting rights

Selama tahun 2009, Dewan Komisaris telah melaksanakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 28 kali, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

In 2009, the Board of Commissioners met 28 times, with details of attendance as follows:

RAPAT DEWAN KOMISARIS THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

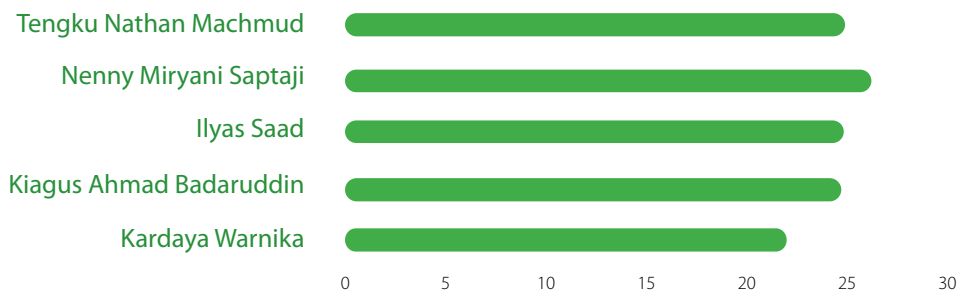
Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Meetings Attended	% Kehadiran % Attendance
Tengku Nathan Machmud	25 kali *)	89
Nenny Miryani Saptadji	26 kali *)	93
Ilyas Saad	25 kali **)	89
Kiagus Ahmad Badaruddin	25 kali *)	89
Kardaya Warnika	22 kali *)	79

*) Ijin melaksanakan tugas kedinasan

*) On official duties

**) Ijin melaksanakan tugas kedinasan dan mulai tanggal 5 November–5 Desember 2009 melaksanakan ibadah Haji.

**) On official duties and from 5 November-5 December 2009 performed Haj Pilgrimage.



28

**Jumlah Rapat Dewan
Komisaris selama tahun 2009**
Number of BoC meetings held
during 2009

Direksi

BOARD OF DIRECTORS

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. Direksi Perseroan terdiri dari enam orang Direktur dengan komposisi sebagai berikut :

Direktur Utama : Hendi Prio Santoso
 Direktur Pengusahaan : Michael Baskoro Palwo Nugroho
 Direktur Pengembangan: Bambang Banyudoyo
 Direktur Keuangan : M. Riza Pahlevi Tabrani
 Direktur Umum : Djoko Pramono
 Direktur Non Eksekutif : Sutikno

Independensi Direksi

Komposisi Direksi telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan putusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuan Direksi untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis.

Direksi menjalankan tugas secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar PGN. Antar anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

Fungsi dan Tugas Direksi

Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Direksi bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal. Masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing Direktur tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Adapun fungsi dan tugas masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Directors

The composition of the Board is intended to enable the Directors to make decisions quickly, effectively and appropriately, and to act independently. The Board comprises six Directors, as follows:

President Director : Hendi Prio Santoso
 Director of Commerce : Michael Baskoro Palwo Nugroho
 Director of Development: Bambang Banyudoyo
 Director of Finance : M. Riza Pahlevi Tabrani
 Director of General Affair: Djoko Pramono
 Non-Executive Director : Sutikno

Independence of the Board of Directors

The composition Board of Directors has been determined thus to allow for effective, accurate and fast decision making, and to enable them to act independently, in that they do not have any interests that could affect the capacity of the Board of Directors to perform its tasks independently and critically.

The Board of Directors undertakes its tasks independently without interference from any other party that would conflict with the legislation or with the Articles of Association of PGN. Between the members of the Board of Directors and between the members of the Board of Directors and the members of the Board of Commissioners there are no blood family relationships up to the third degree, whether vertically, horizontally or by marriage.

Functions and Tasks of the Board of Directors

The Board of Directors has full authority and responsibility to manage the Company in the best interests of the Company, in line with corporate goals and objectives, and to represent the Company both in a Court of Law or out of court, in accordance with the Articles of Association. Members of the Board of Directors are appointed and terminated by the GMS.

The Board of Directors works and is accountable in a collegial manner. Each Director can act and take decisions in line with his or her tasks and authority. However, the implementation of tasks by each Director is the collective responsibility of the Board. Each member of the Board of Directors, including the President Director, has equal status. The task of the President Director, as primus inter pares (first among equals), is to coordinate the activities of the Board of Directors. The functions and tasks of each Director are as follows:

Direktur Utama

Bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi seluruh kegiatan operasional perusahaan, yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan Direktur lainnya. Direktur Utama juga bertanggungjawab untuk menetapkan, mengelola, dan mengendalikan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan, pembinaan kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan, komunikasi korporat, dan hubungan investor.

Direktur Pengembangan

Bertanggungjawab untuk menetapkan, mengelola, dan mengendalikan kebijakan perusahaan dalam penyusunan dan evaluasi atas kajian pengembangan usaha, perencanaan dan rekayasa jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, moda transportasi lain beserta fasilitas penunjangnya; pelaksanaan pembangunan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, moda transportasi lain beserta fasilitas penunjangnya dan pengembangan sistem teknologi informasi; serta penyusunan, evaluasi dan pengendalian rencana jangka panjang perusahaan.

Direktur Pengusahaan

Bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan perusahaan dalam perencanaan, pengendalian pasokan gas bumi, niaga gas bumi, serta penjualan/pemasaran gas bumi dan menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan perusahaan dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, fasilitas penunjangnya, serta moda transportasi lainnya.

Direktur Keuangan

Bertanggungjawab untuk menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan perusahaan tentang rencana kerja Direktorat Keuangan dan anggaran perusahaan, kegiatan perbendaharaan, penyelenggaraan kegiatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, perpajakan, pengelolaan keuangan perusahaan serta pengelolaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Direktur Umum

Bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengendalikan kebijakan perusahaan tentang pengelolaan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, organisasi, proses bisnis serta GCG dan Budaya Perusahaan, kelogistikan, layanan umum dan pengamanan perusahaan.

Direktur Non Eksekutif

Direktur Non Eksekutif bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Direktur Utama dan tugas-tugas tertentu yang belum tercakup dalam Direktorat yang ada.

President Director

Responsible for coordinating all the operational activities of the Company, in the implementation of which he is assisted by and cooperates with the other Directors. The President Director is also responsible for determining, managing and controlling the supervision of the management of the Company, and supervising compliance with the laws and regulations, corporate communications, and investor relations.

Director of Development

Responsible for determining, managing and controlling Company policy on the formulation and evaluation of business development analysis; planning and engineering for the natural gas transmission and distribution pipeline network, other transportation modes and supporting facilities; implementing the development of the natural gas transmission and distribution pipeline network, other modes of transportation and supporting facilities and developing the information technology system; as well as the preparation, evaluation and control of the Company's Long-Term Plan.

Director of Commerce

Responsible for determining the company policy on the planning and control of gas supplies, natural gas trading, and sales/marketing of natural gas, as well as determining managing and controlling the company policy on the operation and maintenance of the natural gas transmission and distribution pipeline networks, its supporting facilities, and other modes of transportation.

Director of Finance

Responsible for determining, managing and controlling Company policy on the business plan of the Directorate of Finance and the corporate budget, treasury activities, the organization of accounting activities, the preparation of the financial statements, taxation, financial management and the management of the corporate social responsibility and environment program.

Director of General Affairs

Responsible for planning and controlling Company policy concerning the management of human resources, education and training, organization and business processes as well as GCG and the corporate culture, logistics, general services and security of the Company.

Non-Executive Director

The Non-Executive Director is responsible for undertaking specific duties assigned by the President Director as well as certain tasks that are not covered by the existing Directorates.

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

- Komite Remunerasi dan Nominasi meminta konsultan independen melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi.
- Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Direksi.
- Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kepada Dewan Komisaris, remunerasi bagi anggota Direksi.
- Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Direksi kepada RUPS.
- RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi. RUPS melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan fasilitas dan/atau tunjangan termasuk santunan purna jabatan anggota Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Remunerasi Direksi

Sesuai dengan Keputusan RUPS 23 Juni 2009, besarnya gaji Direktur Utama adalah Rp102.000.000,- per bulan sedangkan gaji Direktur lainnya adalah 90% dari gaji Direktur Utama atau sebesar Rp92.800.000,- per bulan.

Untuk tahun buku 2009, tantiem Direktur Utama adalah Rp2.750.000.000 sedangkan tantiem Direktur lainnya adalah 90% dari tantiem Direktur Utama atau sebesar Rp2.475.000.000 dengan keterangan sebagai berikut:

- Realisasi penerimaan tantiem Hendi Prio Santoso sebesar Rp2.626.024.590 Proporsional karena menjabat Direktur Keuangan sampai Juni 2008 dan menjadi Direktur Utama mulai Juni 2008.
- Realisasi penerimaan tantiem Sutikno sebesar Rp2.598.975.410 Proporsional karena menjabat Direktur Utama sampai Juni 2008 dan menjadi Direktur mulai Juni 2008.
- Realisasi penerimaan tantiem M. Riza Pahlevi Tabrani sebesar Rp1.359.221.311 Proporsional karena menjabat Direktur Keuangan mulai Juni 2008.

Pajak atas tantiem Direksi menjadi beban masing-masing Direktur. Direksi juga menerima fasilitas dan tunjangan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Procedure for the Determination of the Remuneration of Members of the Board of Directors

- The Remuneration and Nomination Committee asked an independent consultant to review the remuneration for members of the Board of Directors.
- The Remuneration and Nomination Committee formulated its recommendations on the remuneration of the members of the Board of Directors.
- The Remuneration and Nomination Committee proposed the remuneration for the members of the Board of Directors to the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners discussed the proposals of the Remuneration and Nomination Committee.
- The Board of Commissioners proposed the remuneration for the members of the Board of Directors to the GMS.
- The GMS stipulated the remuneration for the members of the Board of Directors. The GMS delegated its authority to the Board of Commissioners to determine the facilities and/or allowances, including retirement benefits for members of the Board of Directors by taking into consideration the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Remuneration of the Board of Directors

Pursuant to the resolution of the GMS on 23 June 2009, the President Director receives a salary of Rp102.000.000 per month while the other Directors receive a salary amounting to 90% of the President Director's salary, or Rp92.800.000 per month.

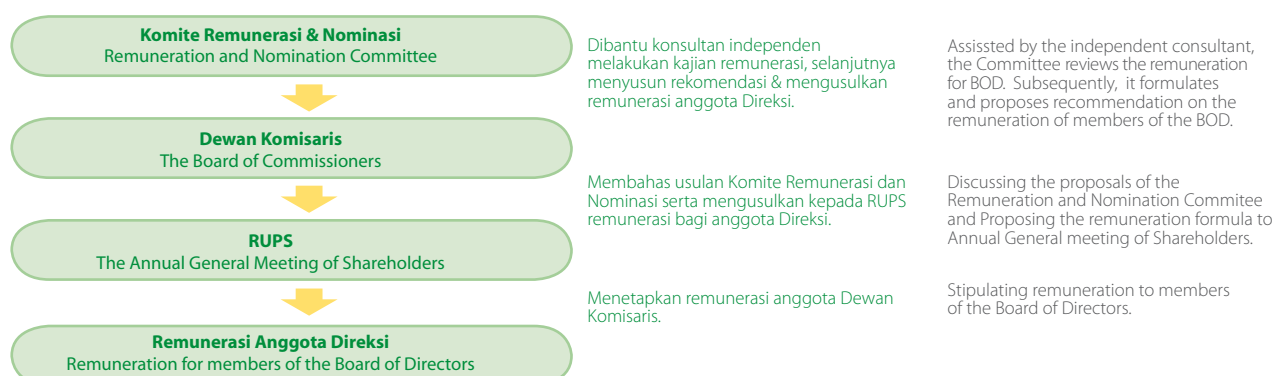
For year 2009, the President Director also receives a bonus of Rp2,750,000,000 while the other Directors receive bonuses of 90% of the amount of the President Director's bonus or Rp2,475,000,000. Directors received proportional bonuses, among others are:

- Hendi Prio Santoso received a proportional bonus of Rp2,626,024,590 because he served as Director of Finance until June 2008 and as President Director starting June 2008.
- Sutikno received a proportional bonus of Rp2,598,975,410 because he served as President Director until June 2008 and as a Director starting June 2008.
- M. Riza Pahlevi Tabrani received a proportional bonus of Rp1,359,221,311 because he served as Director of Finance starting June 2008.

Tax on the bonuses of members of the Board of Directors is borne by each Director. Members of the Board of Directors also receive other facilities and allowances pursuant to the prevailing regulations.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI ANGGOTA DIREKSI

PROCEDURE FOR THE DETERMINATION OF THE REMUNERATION OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS



Kinerja Direksi diukur berdasarkan sejumlah parameter KPI atau key performance indicators yang mencakup aspek komersial dan keuangan, operasional, restrukturisasi organisasi dan SDM, kesehatan dan keselamatan kerja serta kepatuhan pada prinsip-prinsip GCG.

Directors' performance is measured by a set of key performance indicators which covers commercial and financial, operational, HR and Organizational restructuring, occupational health & safety as well as compliance to GCG principles.

TABEL GAJI ANGGOTA DIREKSI
SALARY OF THE BOARD OF DIRECTORS

	Gaji per bulan/monthly	Persentase (dari Direktur Utama) Percentage (of the President Director)
Direktur Utama President Director	Rp102.000.000	100%
Direktur Directors	Rp92.800.000	90%

Rapat Direksi

Sesuai dengan Kepmen BUMN No. Kep-117/MBU/2002 tentang Praktik Penerapan GCG pada BUMN pasal 21 ayat (1) Direksi melaksanakan rapat Direksi minimal satu bulan sekali. Selain rapat tersebut, Direksi juga dapat melaksanakan rapat atas permintaan tertulis dari:

- Satu atau lebih Direktur.
- Satu atau lebih Anggota Dewan Komisaris.
- Pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya sepersepuluh bagian dari seluruh saham Perseroan.

Selama tahun 2009, Direksi telah melaksanakan rapat Direksi sebanyak 20 kali dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Meetings of the Board of Directors

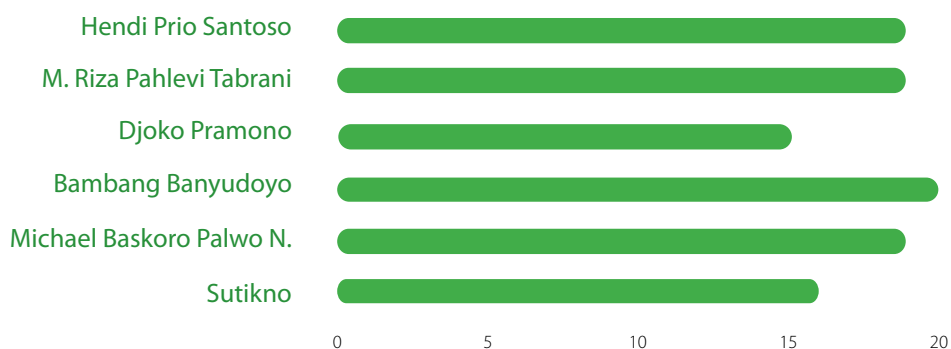
Pursuant to the Decree of the Minister of SOEs No. Kep-117/MBU/2002 regarding the Application of GCG Practices in SOEs Article 21 chapter (1), the Board of Directors holds Board meetings at least once every month. In addition, the Board of Directors may also convene a meeting at the written request of:

- One or more Directors.
- One or more members of the Board of Commissioners.
- Shareholders who collectively own at least one-tenth of all the Company's shares.

In 2009, the Board of Directors held 20 meetings of the Board of Directors, with details of attendance as follows:

RAPAT DIREKSI
THE BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Meetings Attended	% Kehadiran % Attendance
Hendi Prio Santoso	19 kali	95
M. Riza Pahlevi Tabrani	19 kali	95
Djoko Pramono	15 kali	75
Bambang Banyudoyo	20 kali	100
Michael Baskoro Palwo N.	19 kali	95
Sutikno	16 kali	80





20

**Jumlah Rapat Direksi
selama tahun 2009**
Number of BoD meetings
held during 2009

Sesuai dengan keputusan RUPS 23 Juli 2009, Direksi perlu menyusun *Key Performance Indicators* (KPI) secara rinci dan terukur yang dibagi per Direktorat sesuai dengan program dan target yang akan dicapai pada tahun 2009. KPI tersebut perlu dijabarkan lebih lanjut untuk diturunkan kepada para pejabat satu tingkat di bawah Direksi. KPI dipantau tiap bulan dan dibahas dalam rapat Direksi.

Pursuant to the Resolution of the GMS on 23 July 2009. The Board of Directors was required to formulate specific and measurable Key Performance Indicators (KPI) which were divided up in accordance with the programs and targets of Directorates that were to be achieved in 2009. These KPI had to be further articulated in order to be passed on to the officers one level below the Board of Directors. The KPI are monitored every month and discussed at Board of Directors' Meetings.

Program Pelatihan Direksi

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi PT PGN (Persero) Tbk, selama tahun 2009 telah mengikuti program pelatihan, workshop, konferensi dan seminar, antara lain :

1. *Joint Symposium Indonesia Hydrocarbon Investment*
2. *Benchmark Manajemen Risiko dan Asuransi*
3. *Gas Pricing Workshop*
4. *World Gas Exchange Asia 2009*
5. *Knowledge Management Asia 2009*
6. *UBS Conference*
7. *CLSA Conference*

Program Pelatihan Direksi

To enhance professionalism and support the implementation of the tasks, the Board of Directors of PT PGN (Persero) Tbk., in 2009 took part in and were key speakers at various trainings, seminars and conferences, both in Indonesia and abroad, among others :

1. *Joint Symposium Indonesia Hydrocarbon Investment*
2. *Benchmark Manajemen Risiko dan Asuransi*
3. *Gas Pricing Workshop*
4. *World Gas Exchange Asia 2009*
5. *Knowledge Management Asia 2009*
6. *UBS Conference*
7. *CLSA Conference*

Komite-Komite

COMMITTEES

Komite Audit

Pembentukan Komite Audit didasarkan pada Peraturan Bapepam Nomor: IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 juncto Peraturan Bapepam No.: X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik (Lampiran Ketua Bapepam No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006), dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (Bursa Efek Indonesia) No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa (Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004).

Pembentukan Komite Audit juga mengacu pada Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN pasal 70 yang menyebutkan bahwa Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN wajib membentuk Komite Audit. Aturan lebih lanjut mengenai Komite Audit terdapat dalam Peraturan Menteri Negara No. Per-05/MBU/2006 yang merupakan perubahan dari Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 103 tahun 2002, serta keputusan sebelumnya yaitu Keputusan Menteri Negara BUMN

Audit Committee

The Audit Committee was established pursuant to Bapepam Regulation No. IX.I.5 regarding the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Work of the Audit Committee, which is an Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 dated 24 September 2004 juncto Bapepam Regulation No. X.K.6 regarding the Mandatory Submission of the Annual Report for Issuers or Public Companies (Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-134/BL/2006 dated 7 December 2006), and the Jakarta Stock Exchange (Indonesia Stock Exchange) Rule No. I-A regarding the General provisions for the Listing of Equity Securities on the Stock Exchange (Attachment II to Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004).

The establishment of the Audit Committee also referenced Article 70 of Law No. 19 year 2003 dated 19 June 2003 regarding SOEs, which states that the Board of Commissioners or Supervisory Council of a State-Owned Enterprise must establish an Audit Committee. Further rules regarding Audit Committees are found in Decree of the State Minister No. Per-05/MBU/2006, which is an amendment of the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. 103 year 2002, as well as the decree that preceded it, namely Decree of the State Minister

No. KEP-133/M-PBUMN. Pada Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN terdapat pula beberapa pasal yang mengatur tentang Komite Audit.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Charter Komite Audit PT PGN (Persero) Tbk yang ditetapkan dengan SK Komisaris Utama PT PGN (Persero) Tbk No. 002/11/KOM-1/2004 tanggal 30 Maret 2004, yang diubah dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 2 April 2009 dan revisinya dalam Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Desember 2009, adalah untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, serta Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan manajemen dan informasi lainnya.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas sistem pengendalian internal Perusahaan oleh Satuan Pengawas Intern, meliputi: memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas, menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan.
- Melakukan review, seleksi dan pencalonan Akuntan Publik, termasuk independensinya dan memberi rekomendasi penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor eksternal: memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan, Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

of SOEs No.: KEP-133/M-PBUMN. Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 regarding the Application of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises also contains several articles governing Audit Committees.

a. Tasks and Responsibilities

The tasks and responsibilities of the Audit Committee as stated in the Audit Committee Charter of PT PGN (Persero) Tbk, which was stipulated by Decision of the President Commissioner of PT PGN (Persero) Tbk No. 002/11/KOM-1/2004 dated 30 March 2004, which was amended by a Decree of the Board of Commissioners dated 2 April 2009 and the revision thereof in a Decree of the Board of Commissioners dated 15 December 2009, are to provide opinions to the Board of Commissioners on reports or other matters conveyed by the Board of Directors to the Board of Commissioners, to identify matters that need to be brought to the attention of the Board of Commissioners, and to carry out other tasks in relation to the tasks of the Board of Commissioners, including:

- Scrutinizing the financial information that will be released by the Company, such as financial statements, projections, the Long-Term Plan, Corporate Business and Budget Plan, management reports and other information.
- Scrutinizing the Company's compliance with the laws and regulations related to the capital market and other rules and regulations related to the activities of the Company.
- Scrutinizing the Company's internal control implemented by the Internal Audit Unit, covering the following: ensuring the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of task implementation; assessing the implementation of activities and the results of the audits performed.
- Reviewing, selecting and nominating a Public Accountant Firm, including a review of its independence, and providing recommendations on the appointment of the Public Accountants to the Board of Commissioners;
- Scrutinizing the implementation of the audit by the external auditor: ensuring the effectiveness of the internal control system and its implementation; assessing the implementation of the activities and results of the audit in accordance with the applicable standards.
- Reporting to the Board of Commissioners various risks the company has to deal with and the applications of risk management by the Board of Directors.
- Scrutinizing and reporting to the Board of Commissioners the complaints related to the company.
- Keeping the confidentiality of documents, data and information related to the company.

- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya kepada Dewan Komisaris.
- Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan.

b. Wewenang

- Mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya.
- Wajib bekerja dengan Satuan Pengawas Inter (SPI), antara lain:
 - Berkoordinasi dalam penyusunan rencana kerja audit tahunan dan pelaksanaan audit.
 - Mengadakan pertemuan berkala dengan SPI untuk membahas masalah-masalah yang dinilai signifikan.
 - Apabila diperlukan, dengan persetujuan Komisaris dan didampingi SPI dapat melakukan peninjauan dan pembahasan di Satuan Kerja atau Unit Kerja sesuai kebutuhan untuk melakukan pendalaman terhadap temuan tertentu yang dianggap perlu.
 - Dapat memperoleh bukti yang memberikan keyakinan memadai tentang sifat, lingkup, besaran dan dampak dari kelemahan atau perubahan signifikan pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.
 - Atas persetujuan Komisaris, dapat meminta pandangan lain dari pihak luar untuk membantu memberikan petunjuk teknis dan lain-lain atas biaya perusahaan.

c. Komposisi

Susunan Kenggotaan Komite Audit per 31 Desember 2009 adalah :

Ketua : Dr.Ir. Nenny Miryani Saptadji/
Komisaris Independen

Anggota: Tjahjanto Budisatrio, SE, M.Ec

Anggota: M. Slamet Wibowo, SE, MBA

Anggota: Imbuh Sulistyarini, SE, MAK

Anggota: Shalahuddin Haikal, MM, LL.M

d. Independensi Komite

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan empat orang anggota yang profesional dan berasal dari luar PGN. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-29/PM/2004 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

- Extending recommendation towards the completion of management control system and the implementation of the system to the Board of Commissioners.
- Ensuring the existence of proper procedure to review all information disclosed by the company.

b. Authority

- To have full, free and unlimited access to records, employees, funds, assets and other Company resources that are related to its tasks.
- Must work with the Internal Audit Unit (IAU), among other matters, on:
 - Coordinating on the preparation of the annual audit work plan and the implementation of the audit.
 - Holding regular meetings with the Internal Audit Unit, to discuss issues that are considered significant.
 - If necessary, with the approval of the Commissioners and assisted by the IAU, organizing reviews and discussions in Work Units with regard to the need to make an in-depth examination of certain findings, if deemed necessary.
 - The Committee may obtain evidence that provides adequate confirmation of the character, scope, magnitude and impact of any weaknesses or significant differences in internal controls and their influence on the financial statements.
 - With the approval of the Commissioners, the Committee may seek other, external perspectives in order to help provide technical guidance and other matters, at the Company's expense.

c. Composition

The membership of the Audit Committee as of 31 December 2009 was as follows:

Chairman: Dr.Ir. Nenny Miryani Saptadji/
Independent Commissioner

Member : Tjahjanto Budisatrio, SE, M.Ec

Member : M. Slamet Wibowo, SE, MBA

Member : Imbuh Sulistyarini, SE, MAK

Member : Shalahuddin Haikal, MM, LL.M

d. Committee Independence

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and four of the members are professionals from outside PGN. This complies with the provision in the Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 regarding the Establishment and Guidelines for the Implementation of the

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Work of the Audit Committee. The Audit Committee undertakes its tasks and responsibilities professionally and independently.

e. Frekuensi Pertemuan

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. IX.1.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004, tanggal 24 September 2004, tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pada Charter Komite Audit yang telah ditetapkan, bahwa Komite Audit wajib melaksanakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan. Pada tahun 2009, Komite Audit mengadakan 34 (tigapuluh empat) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

- Nenny Miryani Saptadji: 91%
- Tjahjanto Budisatrio : 94%
- M. Slamet Wibowo : 94%
- Imbuh Sulistyarini : 91%
- Shalahuddin Haikal : 91%

e. Frequency of Meetings

Pursuant to Bapepam Regulation No. IX.1.5, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004, dated 24 December 2004, regarding the Establishment and Guidelines for the Audit Committee. The Audit Committee Charter stipulates that the Audit Committee must meet at least once every month. In 2009, the Audit Committee held 34 meetings, with attendance as follows:

- Nenny Miryani Saptadji: 91%
- Tjahjanto Budisatrio : 94%
- M. Slamet Wibowo : 94%
- Imbuh Sulistyarini : 91%
- Shalahuddin Haikal : 91%

f. Pelaksanaan Tugas

Pada tahun 2009 Komite Audit melaksanakan kegiatan, antara lain:

- Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal, serta memberikan tanggapan atas hasil audit terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2009.
- Melakukan penelaahan dan memberikan tanggapan atas hasil review auditor eksternal atas Laporan Keuangan Perusahaan Tengah Tahunan untuk Tahun Buku 2009.
- Melakukan penelaahan atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2010 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam rangka pengesahan RKAP 2010.
- Menyusun Kerangka Acuan Kerja dan kriteria penilaian, mengevaluasi hasil lelang dan menelaah independensi dan obyektivitas calon auditor, serta merekomendasikan calon KAP sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris untuk diusulkan kepada RUPS untuk menjadi auditor Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2009.
- Melakukan penelaahan atas hasil pemeriksaan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) selama tahun 2009 dan menyampaikan hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
- Membahas metodologi audit dan memonitor kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan konsolidasi tahun buku 2009 yang dilakukan oleh auditor eksternal.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya dan menyampaikan hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.

f. Implementation of Tasks

The activities of the Audit Committee in 2009 were as follows:

- Scrutinized and assessed the adequacy of the audit by the external auditor, and gave an opinion on the results of the audit of the Company's financial statement for fiscal year 2009.
- Scrutinized and provided an opinion on the results of the external auditor's review of the Company's interim financial statement for fiscal year 2009.
- Scrutinized the Corporate Business and Budget Plan (RKAP) for 2010 and provided input to the Board of Commissioners in respect of the endorsement of the RKAP 2010.
- Formulated a framework and assessment criteria, evaluated the results of the auction and scrutinized the independence and objectivity of the prospective auditors, and recommended a Public Accountant Firm for the consideration of the Board of Commissioners so that it could be proposed to the GMS for the audit of the Consolidated Financial Statements for fiscal year 2009.
- Scrutinized the results of the audits by the Internal Audit Unit (IAU) during 2009 and notified the Board of Commissioners of any matters that required their attention.
- Discussed the audit methodology and monitored the progress of the audit of the Consolidated Financial Statements for fiscal year 2009 by the external auditor
- Scrutinized the company's compliance to the Capital Market regulation and other prevailing regulations and extended certain issues that need to be concern by the Board of Commissioners.

- Melakukan pembahasan secara berkala bersama dengan Komite Asuransi dan Risiko usaha terhadap berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi, serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris.
- Menyusun dan menyampaikan laporan berkala atas pelaksanaan tugas Komite Audit.
- Membahas dan memberikan saran atas perbedaan pendekatan perhitungan instrumen derivatif antara KAP tahun buku 2007 dengan KAP tahun buku 2008.
- Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris, antara lain persiapan audit khusus proyek SSWJ, penyusunan draft *Charter* Komite Asuransi dan Risiko Usaha, serta draft *Charter* Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Merevisi *Charter* Komite Audit sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan Bapepam No. IX.I.5 tahun 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2006 tentang Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara.
- Menyusun Program Kerja Komite dan yang berhubungan dengan Komite Asuransi dan Risiko Usaha, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite GCG.
- Held regular discussions with the Insurance and Business Risks Committee regarding the various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors, and reported the same to the Board of Commissioners.
- Prepared and submitted regular reports on the Implementation of the Tasks of the Audit Committee
- Discussed and provided suggestions on the difference of valuation technique for the measurement of derivative instrument used by Accountant Public of financial year 2007 and by accountant public of financial year 2008.
- Carried out special tasks assigned by the Board of Commissioners, including the preparation of the audit of the SSWJ Project, the drafting of the Insurance and Business Risks Committee Charter, and the drafting of the Remuneration and Nomination Committee Charter.
- Revised the Audit Committee Charter pursuant to Law No 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies, Bapepam Regulation No. IX.I.5 year 2004 regarding the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Work of the Audit Committee and the Regulation of the State Minister for SOEs No. PER-05/MBU/2006 regarding Audit Committees for State-Owned Enterprises.
- Formulated the Committee's work program and that related to the Insurance and Business Risks Committee, Remuneration and Nomination Committee and GCG Committee.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara. Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas di bidang remunerasi dan nominasi.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris kebijakan remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris dan organ-organ pendukung lainnya.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris.
- Memastikan penerapan kompensasi dan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee was established pursuant to the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 regarding the Application of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises. The Remuneration and Nomination Committee was established to assist the Board of Commissioners in their duties relating to remuneration and nomination.

a. Tasks and Responsibilities

- To make proposals to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for the Board of Directors, Board of Commissioners, Secretary to the Board of Commissioners and other supporting organs.
- To make proposals to the Board of Commissioners regarding the remuneration for the Board of Directors, Board of Commissioners and Secretary to the Board of Commissioners.
- To ensure that the compensation and remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is applied in accordance with the prevailing provisions.

- Meninjau kembali usulan remunerasi dan paket kompensasi yang telah ditetapkan dengan memperhatikan perubahan kondisi perekonomian.
- Mereview sistem penggajian perusahaan apabila dipandang perlu.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris mengenai pembagian tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris ke dalam komite-komite, kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris, kriteria penilaian kinerja komite serta kriteria penilaian kinerja korporasi dan anggota Direksi.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris mengenai kriteria dan prosedur seleksi Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) bekerja sama dengan Komite audit; mengusulkan kriteria dan prosedur penilaian kinerja Kepala SPI bekerja sama dengan Komite Audit; mengusulkan kriteria dan prosedur seleksi pejabat satu tingkat di bawah Direksi untuk diusulkan mengikuti fit and proper test yang diselenggarakan oleh Pemegang Saham Dwiwarna dalam rangka pencarian calon Direksi; dan mengusulkan kriteria untuk pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris.

b. Wewenang

- Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan unit kerja terkait.

c. Komposisi

Susunan Kenggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2009 adalah :

Ketua : Kiagus Ahmad Badaruddin / Komisaris
 Anggota : Tengku Nathan Machmud /Komisaris
 Independen
 Anggota : Kardaya Warnika / Komisaris

d. Independensi Komite

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah seorang anggota Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komisaris Independen.

- To review the proposals on remuneration and compensation packages, taking into consideration any changes in the economic situation.
- To review the Company's salary system if necessary.
- To make proposals to the Board of Commissioners regarding the division of tasks among each member of the Board of Commissioners and their appointment to committees, the performance assessment criteria for the Board of Commissioners, performance assessment criteria for the committees and performance assessment criteria for the members of the Board of Directors.
- Working with the Audit Committee, to make proposals to the Board of Commissioners regarding the selection criteria and procedures for the Head of the Internal Audit Unit (IAU); working with the Audit Committee, to propose the performance assessment criteria and procedures for the head of the IAU; to propose the selection criteria and procedures for officers one level below the Board of Directors who are to be nominated to undergo a fit and proper test organized by the Dwiwarna Shareholder with regard to finding candidates for the Board of Directors; and to propose the criteria for the re-appointment of members of the Board of Commissioners.

b. Authority

- To have access to Company records or information, with the approval of the Board of Commissioners, that are related to the implementation of their tasks.
- In exercising its authority, the Committee can work with other related work units.

c. Composition

The membership of the Remuneration and Nomination Committee as of 31 December 2009 was as follows:

Chairman : Kiagus Ahmad Badaruddin /Commissioner
 Member : Tengku Nathan Machmud /Independent
 Commissioner
 Member : Kardaya Warnika /Commissioner

d. Committee Independence

The Remuneration and Nomination Committee carries out its tasks and responsibilities professionally and independently, without intervention from any party that is not consistent with the prevailing laws and regulations. One of the members of the Remuneration and Nomination Committee is an Independent Commissioner.

e. Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2009, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan pertemuan sebanyak 3 kali yang keseluruhan pertemuan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

f. Pelaksanaan Tugas

- Menelaah hasil kajian Konsultan Independen "Watson Wyatt" mengenai remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
- Menyampaikan usulan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.
- Bersama Dewan Komisaris membahas remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk diusulkan kepada RUPS tahunan dan RUPSLB tanggal 23 Juni 2009.

e. Frequency of Meetings

In 2009, the Remuneration and Nomination Committee met 3 times, and each meeting was attended by all the members of the Committee.

f. Implementation of Tasks

- Scrutinized the results of the survey by independent consultants "Watson Wyatt" on the remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners.
- Submitted proposals on the remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners.
- With the Board of Commissioners, discussed the remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners that would be proposed to the Annual GMS and the Extraordinary GMS on 23 June 2009.

Komite Asuransi dan Risiko Usaha

Pembentukan Komite Asuransi dan Risiko Usaha didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara. Pembentukan Komite Asuransi dan Risiko Usaha bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian secara berkala dan memberi rekomendasi tentang risiko usaha dan jenis serta jumlah asuransi yang ditutup oleh Perusahaan dalam hubungannya dengan risiko usaha.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- Menelaah rumusan sistem perencanaan, pengendalian risiko terhadap pengambilan keputusan di bidang bisnis, pengembangan usaha, pengembangan proyek baru dan skema bisnisnya, dipandang dari sisi komersial maupun teknis.
- Menelaah jenis, jumlah dan kecukupan asuransi yang ditutup oleh Perusahaan dalam hubungannya dengan transfer risiko.
- Mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.
- Melakukan evaluasi secara terus menerus atas pelaksanaan asuransi dan manajemen risiko serta memberikan masukan-masukan kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan hal tersebut.

b. Wewenang

- Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

Insurance and Business Risks Committee

The Insurance and Business Risks Committee was formed pursuant to Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 regarding the Application of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises. The Insurance and Business Risks Committee assists the Board of Commissioners in making periodic assessments and provides recommendations on business risks as well as the type and extent of the Company's insurance cover in relation to business risks.

a. Tasks and Responsibilities

- To review the preparation of the risk planning and control system for decision making in the business, business development, new project development and business schemes, from both a commercial and a technical viewpoint.
- To review the type, extent and adequacy of the Company's insurance cover in relation to the transfer of risks.
- To assess the risk management system developed by the Board of Directors and to assess the risk tolerance that can be accepted by the Company.
- To continually evaluate the implementation of risk insurance and management and to provide input to the Board of Commissioners in relation to such matters.

b. Authority

- To have access to corporate records or information, with the approval of the Board of Commissioners, that are related to the implementation of the tasks.

- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan unit kerja terkait.

c. Komposisi

Susunan Kenggotaan Komite Asuransi dan Risiko Usaha per 31 Desember 2009 adalah :

Ketua : Ilyas Saad / Komisaris

Anggota: Nenny Miryani Saptadji / Komisaris Independen

d. Independensi Komite

Komite Asuransi dan Risiko Usaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah seorang anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha merupakan Komisaris Independen.

e. Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2009, Komite Asuransi dan Risiko Usaha mengadakan pertemuan sebanyak 3 kali yang keseluruhan pertemuan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha.

f. Pelaksanaan Tugas

- Membahas piutang usaha Kangean dan under insured fixed assets.
- Bersama Dewan Komisaris membahas pengamanan pipa dan fasilitas yang dimiliki oleh PGN.
- Meminta penjelasan kepada Direksi mengenai penyelesaian perbaikan pipa transmisi ke Singapura, penolakan ConocoPhillips atas rencana perusahaan untuk menaikkan tarif tol transmisi ke Singapura, coverage asuransi yang penutupannya dilakukan oleh Perusahaan di London.

- In exercising its authority, the Committee can work with other related work units.

c. Composition

The membership of the Insurance and Business Risks Committee as of 31 December 2009 was as follows:

Chairman: Ilyas Saad/Commissioner

Member : Nenny Miryani Saptadji/Independent Commissioner

d. Committee Independence

The Insurance and Business Risks Committee carries out its tasks and responsibilities professionally and independently, without intervention from any party that is not accordance with the laws and regulations. One of the members of the Insurance and Business Risks Committee is an Independent Commissioner.

e. Frequency of Meetings

In 2009, the Insurance and Business Risks Committee met 3 times, and each meeting was attended by all the members of the Committee.

f. Implementation of Tasks

- Discussed the trade receivables under insured fixed assets.
- With the Board of Commissioners, discussed the security of PGN's pipelines and facilities.
- Requested an explanation from the Board of Directors regarding the completion of repairs on the transmission pipeline to Singapore, ConocoPhillips' rejection of the company's plans to raise the toll fees for transmission to Singapore, and the Company's insurance that is covered in London.

Komite Asuransi dan Risiko Usaha menjalankan usaha dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen



The Insurance and Business Risks Committee carried out its tasks and responsibilities professionally and independently

Komite Good Corporate Governance

Pembentukan Komite GCG didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara. Pembentukan Komite GCG bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka memantau efektifitas penerapan GCG yang dilaksanakan oleh Perusahaan.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengevaluasi implementasi GCG dalam pengelolaan perusahaan bersama manajemen.
- Memastikan setiap keputusan Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan keputusan RUPS.
- Mengevaluasi dan merevisi Board Manual untuk disesuaikan dengan perkembangan perundangan yang berlaku.
- Memastikan kebijakan Direksi yang harus mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, telah mengikuti alur komunikasi yang ditetapkan dalam Board Manual.
- Mengevaluasi dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai jumlah dan komposisi Dewan Komisaris.

b. Wewenang

- Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan unit kerja terkait.

c. Komposisi

Susunan Kenggotaan Komite GCG per 31 Desember 2009 adalah :

Ketua : Tengku Nathan Machmud/Komisaris Independen

Anggota: Ilyas Saad/Komisaris

d. Independensi Komite

Komite *Good Corporate Governance* diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite *Good Corporate Governance* bertindak secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Good Corporate Governance Committee

The GCG Committee was established on the basis of the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 regarding the Application of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises. The establishment of the GCG Committee was intended to assist the Board of Commissioners in the monitoring of the effectiveness application of GCG by the Company.

a. Tasks and Responsibilities

- With the management, to evaluate the implementation of GCG in the management of the Company.
- To ensure that all the Board of Commissioners' decisions are consistent with the provisions of the prevailing regulations and the resolutions of the GMS.
- To evaluate and revise the Board Manual so that it is aligned with any developments on the prevailing legislation.
- To ensure that the Board of Directors' policies, which must be approved by the Board of Commissioners, have followed the communication flow stipulated in the Board Manual.
- To evaluate and give recommendations to the Board of Commissioners regarding the number of members and composition of the Board of Commissioners.

b. Authority

- To have access to corporate records or information, with the approval of the Board of Commissioners, that are related to the implementation of their tasks.
- In exercising its authority, the Committee can work with other related work units.

c. Composition

The membership of the GCG Committee on 31 December 2009 was as follows:

Chairman: Tengku Nathan Machmud/Independent Commissioner

Member : Ilyas Saad/Commissioner

d. Committee Independence

The GCG Committee is chaired by an Independent Commissioner. In carrying out its tasks and responsibilities, the GCG Committee acts professionally and independently, without intervention from any party that is not in accordance with the rules and regulations.

e. Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2009, Komite GCG mengadakan pertemuan sebanyak 1 kali yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite GCG

f. Pelaksanaan Tugas

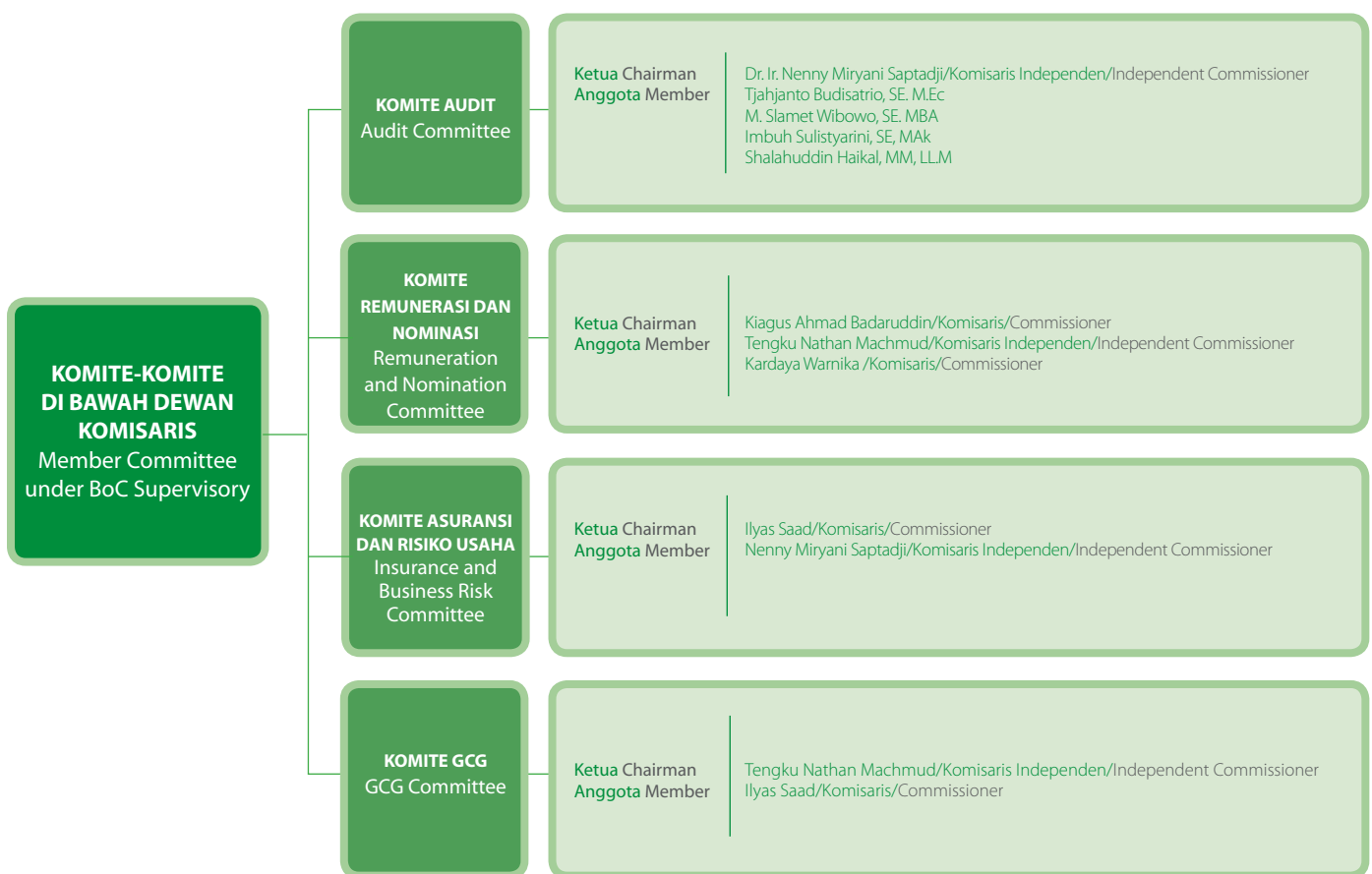
Bersama Dewan Komisaris membahas hasil GCG Assessment yang dilaksanakan oleh konsultan "Wimconsult"

e. Frequency of Meetings

In 2009, the GCG Committee held one meeting, which was attended by all members of the Committee.

f. Implementation of Tasks

With the Board of Commissioners, discussed the results of the GCG Assessment conducted by "Wimconsult".



Sekretaris Perusahaan

CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat, hubungan investor serta kesekretariatan Direksi. Sesuai dengan peraturan Bapepam IX.I.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan serta Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara, Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas:

The Corporate Secretary's function and responsibility is the preparation of the policy, planning and control of corporate communications, investor relations and the secretariat of the Board of Directors. Pursuant to Bapepam Regulation IX.I.4 regarding the Establishment of the Corporate Secretary and the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 regarding the Application of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises, the Corporate Secretary has the following tasks:



- Mengendalikan pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat.
- Bertindak selaku wakil perusahaan dan pejabat penghubung antara perusahaan dengan seluruh stakeholder dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- Mengendalikan penyampaian informasi kinerja perusahaan dan corporate action kepada otoritas pasar modal, otoritas bursa, investor, analis dan para pelaku pasar lainnya.
- Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Keuangan berkala kepada otoritas pasar modal dan otoritas bursa.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat direksi, rapat direksi dengan komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengendalikan administrasi kesekretariatan Direksi.
- To control the management of the communications strategy in order to build a corporate image.
- To act as the Company's representative and as a liaison officer between the Company and all its stakeholders in the prompt and accurate communication of the Company's activities.
- To control the delivery of information on the Company's performance and corporate actions to the capital market authority, the stock exchange authority, investors, analysts and other market figures.
- To submit the Company's Annual Report and Financial Statements periodically to the capital market authority and the stock exchange authority.
- To coordinate the organization of meetings of the Board of Directors, meetings of the Board of Directors with the Commissioners and the General Meeting of Shareholders, as well as to control the administration of the secretariat of the Board of Directors.

Sejak Januari 2009, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh M. Wahid Sutopo.

Since January 2009, the position of Corporate Secretary has been held by M. Wahid Sutopo.

Beberapa kegiatan terkait dengan stakeholder yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan di tahun 2009 antara lain:

Among the stakeholder engagement activities implemented by the Corporate Secretary in 2009 were the following:

1. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan Luar Biasa.
2. Menyelenggarakan/partisipasi *Public Expose, Media Site Visit, Temu Analis, Conference, Exhibition.*
3. Menyelenggarakan *press conference* dan *teleconference.*
1. Organizing Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders.
2. Conducting Public Expose, Media Visit, Analysis Meeting, Conferences and Exhibitions..
3. Holding Press Conference and Teleconference.



4. Menjalin komunikasi dengan Kementerian Negara BUMN, Departemen Keuangan, Sekretaris Negara, Bappepam-LK, Self Regulatory Organization (BEI, KSEI, KPEI), BAE dan lembaga terkait lainnya.
5. Mengikuti rapat dengar pendapat dan kunjungan kerja dengan DPR-RI.
6. Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi dan membuat notulen hasil Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi.
7. Mengembangkan situs web korporat PGN.

Selain tugas-tugas tersebut, Sekretaris Perusahaan juga membawahi:

1. Divisi Komunikasi Korporat
2. Divisi Hubungan Investor

4. Maintaining communication with the Ministry of State-owned Enterprise, Department of Finance, State Secretary, Bappepam-LK, Self-Regulatory Organization (BEI, KSEI, KPEI), BAE and other related institutions.
5. Attending meetings with the Parliament and official visit of the Parliament.
6. Attending BOC and BOD meetings and providing the Minutes of Meetings.
7. Maintaining the PGN's corporate website.

In addition to the above, the Corporate Secretary is responsible for:

1. Corporate Communication Division
2. Investor Relations Division

Pengendalian Internal

INTERNAL CONTROL

PGN menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian internal berbasis risiko berdasarkan Prosedur Operasi Audit Internal yang disusun dengan mengacu kepada Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Audit Internal (*Audit Charter*) yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi No. 023105.K/PW.00/UT/2009 yang mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. KEP-496/BL/2008.

Perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan audit internal dengan memanfaatkan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA) dan persiapan penggunaan *Audit Command Language* (ACL).

PGN applies a system of risk-based internal control and auditing based on the Internal Audit Operational Procedures, which were compiled with reference to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Internal Audit Charter, and which were stipulated pursuant to Decree of the Board of Directors No. 023105.K/PW.00/UT/2009, which in turn refers to Decree of the Chairman of Bapepam and Financial Institutions No. KEP-496/BL/2008.

The instruments used in the implementation of the internal audit have been supported by the development of the Audit Management Information System (SIMA) and the preparations for the use of the Audit Command Language (ACL).

Unit Audit Internal

INTERNAL AUDIT

Fungsi audit internal di PGN dijalankan oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) yang melapor dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Satuan Pengawas Intern juga melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris.

Penjelasan tentang Piagam Audit Internal

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, PGN melakukan pemutakhiran Pedoman Audit Internal (Audit Charter) SPI dan telah disahkan oleh Direktur Utama PGN dan disetujui oleh Komisaris Utama PGN pada tanggal 11 Desember 2009. Audit Charter ini secara garis besar memuat Visi, Misi, Struktur Organisasi, Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab dari SPI, Persyaratan dan Profesionalisme Auditor, Tata Cara Pelaksanaan Audit, serta Kode Etik Auditor Internal.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal (Mengacu pada Audit Charter)

Tugas Satuan Pengawasan Intern meliputi hal – hal sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT).
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

The internal audit function at PGN is performed by the Internal Audit Unit (IAU), which reports and is responsible to the President Director. The Internal Audit Unit also reports the results of its audits to the Board of Commissioners.

Explanation about the Internal Audit Charter

Pursuant to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 regarding the Establishment and Guidelines for the Internal Audit Charter, PGN updated its own Audit Charter and this was endorsed by the President Director of PGN and approved by the President Commissioner on 11 December 2009. Broadly speaking, this Audit Charter sets out the vision, mission, organizational structure, authority, tasks and responsibilities of the IAU, the requirements and professionalism of the Auditors, the audit procedures, and the Code of Ethics for Internal Auditors.

Tasks and responsibilities of the Internal Audit Unit (referring to the Audit Charter)

The Internal Audit Unit's tasks cover the following:

- Preparing and implementing the Annual Audit Work Program (PKAT).
- Testing and evaluating the implementation of internal controls and the risk management system in line with Company policy
- Auditing and assessing efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
- Providing suggestions for improvements and objective information regarding the audited activities at all levels of management.

Sesuai dengan Program Kerja Audit Tahunan Tahun 2009 selama tahun buku 2009 telah melakukan audit operasional terhadap 6 auditee



In line with the 2009 Annual Audit Work, operational audits were carried out on 6 auditees

- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris.
- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerja sama dengan Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya, dan
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
- Making reports on the results of the audits and submitting them to the President Director and the Commissioners.
- Monitoring, analyzing and reporting on the implementation of remediation and follow up in the areas suggested.
- Working with the Audit Committee.
- Preparing a program to evaluate the quality of the internal audits performed, and
- Conducting special audits if required.

Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Intern meliputi hal – hal sebagai berikut:

- Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab melaksanakan proses audit sesuai dengan standar audit dan kode etik yang berlaku, mengalokasikan sumber daya audit secara efektif dan efisien, mengembangkan profesionalisme auditor dan melaksanakan program quality assurance dalam pelaksanaan tugas dan pengelolaan Satuan Pengawas Intern.
- Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab menjaga kerahasiaan data, dokumen dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit dan pelaporan hasil audit sesuai dengan kebijakan kerahasiaan informasi perusahaan yang ditetapkan oleh Direksi dan Kode Etik Auditor.
- Satuan Pengawasan Intern wajib mendapat persetujuan dari Direktur Utama atas program kerja dan rencana pengembangan audit yang telah disusun.
- Satuan Pengawasan Intern wajib melaporkan kepada Direktur Utama mengenai informasi terkait dengan pelaksanaan audit yang sedang berjalan.
- Auditor Satuan Pengawasan Intern dilarang melakukan perangkap tugas termasuk pelaksana kegiatan operasional maupun anak perusahaannya.

Sejak Januari 2003, Kepala Satuan Pengawasan Internal dijabat oleh Suhartono, SH.

Pelaksanaan kegiatan Unit Audit Internal

Sesuai dengan Program Kerja Audit Tahunan Tahun 2009 selama tahun buku 2009 telah melakukan audit operasional terhadap 6 auditee yang meliputi: SBU I, II dan III serta SBU Transmisi, Kantor Pusat dan Proyek dengan sasaran utama 3 EC (Efektifitas, Efisiensi, Ekonomis serta Compliance (kepatuhan pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku).

The responsibilities of the Internal Audit Unit cover the following:

- The IAU is responsible for carrying out audits in accordance with the prevailing audit standards and Code of Ethics, allocating audit resources effectively and efficiently, improving the professionalism of auditors and implementing a quality assurance program for the tasks and management of the Internal Audit Unit.
- The IAU is responsible for maintaining the confidentiality of data, documents and information related to audit implementation and reporting the audit results in accordance with the Company's policy on confidentiality of information stipulated by the Board of Directors and the Auditors' Code of Ethics.
- The IAU must obtain the President Director's approval for the work program and audit development plans it prepares.
- The IAU must report any information related to the current audit to the President Director.
- IAU Auditors are forbidden from taking on concurrent duties, including operational activities or in a subsidiary.

Since January 2003, the position of Head of Internal Audit has been held by Suhartono, SH.

Implementation of Internal Audit Unit Activities

In line with the 2009 Annual Audit Work Program, during fiscal year 2009 operational audits were carried out on 6 auditees: SBU I, II and III as well as the Transmission SBU, Head Office and Projects, with the key recommendation being 3 EC, or Effectiveness, Efficiency, Economy and Compliance (with the prevailing regulations and provisions).



PGN secara korporat ditetapkan sebagai Wajib Pajak Patuh untuk ketiga kalinya periode Januari 2010-Desember 2011 oleh Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia (22 Maret 2010)

PGN as an entity taxpayer is registered on Golden Taxpayers list of the Directorate General of Taxes of Republic of Indonesia for the third time for the period of January 2010-December 2011 (22 March 2010)

Implementasi Sistem Manajemen Mutu

IMPLEMENTATION OF THE QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

No	Kegiatan Activity	Keterangan Remarks
1.	Audit Eksternal <i>Surveillance</i>/Audit Eksternal ISO 9001:2008 telah dilaksanakan dan PGN berhasil mendapatkan (upgrade) sertifikasi ISO 9001:2008. External Audit The ISO 9001:2008 <i>Surveillance</i>/ External Audit was completed and PGN successfully gained the (upgraded) ISO 9001:2008 certification.	Surveillance adalah audit yang dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi Llyod's Register Quality Assurance (LRQA) untuk melihat efektifitas peneraan Sistem Manajemen Mutu di Perseroan. The Surveillance is an audit carried out by the Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) certification body to assess the effectiveness of the application of the Company's Quality Management System.
2.	Audit Mutu Internal - AMI Periode I tahun 2009, telah dilaksanakan pada tanggal 13–27 April 2009. - AMI Periode II tahun 2009, telah dilaksanakan pada tanggal 19–31 Agustus 2009. Internal Audit Quality - AMI Period I 2009 was carried out on 13–27 April 2009 - AMI Period II 2009 was carried out on 19–31 August 2009	Audit yang dilaksanakan internal untuk melihat efektifitas penerapan Sistem Manajemen Mutu dan juga merupakan persiapan menghadapi <i>Surveillance Visit</i>. This is an audit that was performed internally to assess the effectiveness of the application of the Quality Management System, and was also part of the preparation for the Surveillance Visit.
3.	Tinjauan Manajemen Rapat Tinjauan Manajemen telah dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2009. Management Review The Management Review meeting was held on 11 December 2009.	Tinjauan Manajemen merupakan sarana Komunikasi internal untuk membahas permasalahan strategis. The Management Review is an internal communication forum for discussing strategic issues.
4.	Penerapan 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) sebagai <i>Workplace Management</i> di Kantor Pusat. Penerapan 5R di Kantor Pusat telah dilaksanakan dengan bantuan konsultan dan sebagai tahap awal telah dilakukan pemahaman 5R dan penerapannya kepada seluruh satuan/unit kerja Kantor Pusat sebagai penunjang penerapan Budaya Perusahaan ProCISE khususnya untuk budaya <i>Continuous Improvement</i> dan <i>Safety</i>. Application of 5R (concise, orderly, clean, careful, diligent) for Workplace Management at Head Office. 5R was applied at Head Office with the help of a consultant and the first step was developing an understanding of 5R and its application for all work units at Head Office in support of the application of the corporate culture 'ProCISE', particularly to create a culture of Continuous Improvement and Safety.	Housekeeping dengan pendekatan 5R adalah suatu pendekatan management yang mengelola tempat kerja (workplace management) agar menjadi ringkas, rapi dan resik (bersih) sehingga pekerja menjadi nyaman, aman dan sehat dalam bekerja dan mendorong peningkatan kinerja pekerja maupun perusahaan. 5R is an approach to housekeeping or workplace management that promotes a concise, orderly and clean workplace, so that people can work comfortably, safely and healthily and be motivated to improve their own performance and that of the Company.
5	<i>Enterprise Mapping</i> PGN telah dilaksanakan dengan bantuan konsultan dan telah selesai pada tanggal 31 Desember 2009. PGN Enterprise Mapping was carried out with the help of a consultant and was completed on 31 December 2009.	<i>Enterprise Mapping</i> adalah kegiatan pemetaan proses pengelolaan bisnis PGN sebagai bagian transformasi PGN dalam rangka mencapai visi dan misi PGN yang baru. Enterprise Mapping is the mapping of the management processes of PGN's business, undertaken as part of PGN's transformation in respect of achieving its new vision and mission.

Pengadaan Barang dan Jasa

PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

Proses pengadaan barang dan jasa ditetapkan berdasarkan ketentuan :

1. UU No 19 tahun 2003 tentang BUMN.
2. UU. No. 5 tahun 1999, tentang larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.
3. PP No. 45 tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran BUMN.
4. Keppres No. 80 tahun 2003 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.
5. Permen BUMN No. PER-05/MBU/2008 tentang Pedoman Umum Pengadaan Barang dan Jasa BUMN.

The goods and services procurement process is based on the provisions of the following:

1. Law No. 19 year 2003 regarding SOEs.
2. Law No. 5 year 1999 regarding the prohibition on Monopolistic Practices and Unfair Competition.
3. Government Regulation No. 45 year 2005 regarding the Establishment, Management, Oversight and Dissolution of SOEs.
4. Presidential Decree No. 80 year 2003 regarding the Guidelines for the Procurement of Goods and Services for the Government.
5. Regulation of the Minister of SOEs No. PER-05/MBU/2008 regarding General Guidelines for the Procurement of Goods and Services for SOEs.

Seiring dengan persetujuan RUPSLB 22 Desember 2008 tentang Penerapan Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2008, telah ditetapkan SK Direksi PGN No. 020500.K/LG.01/UT/2008 tentang Ketentuan Pengadaan Barang dan Jasa PGN. Selama tahun 2009 telah dikeluarkan dan disosialisasikan kebijakan-kebijakan pengadaan berbentuk petunjuk teknis yang terkait dengan aspek hak, tanggung jawab dan lingkup jenis pengadaan dari Pejabat Pengadaan selaku pemilik pekerjaan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengadaan, serta petunjuk teknis yang terkait dengan aspek penerapan pedoman pengadaan dalam bentuk standarisasi dokumen pengadaan. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut akan lebih mendukung penyelenggaraan pengadaan secara cepat, fleksibel dan efisien, serta meningkatkan standar kualitas personil pengadaan untuk memenuhi tujuan pengadaan yang tepat harga, tepat waktu, tepat jenis, tepat jumlah, tepat kualitas dan tepat pemasok, sesuai asas-asas tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

In line with the approval of the Extraordinary GMS on 22 December 2008 regarding the Application of Regulation of the Minister of SOEs No. PER-05/MBU/2008, the Board of Directors of PGN stipulated Decree No. 020500.K/LG.01/UT/2008 regarding the Provisions for the Procurement of Goods and Services in PGN. In 2009 PGN issued and disseminated its procurement guidelines. These comprise technical directives related to the scope of procurement and the rights and responsibilities of Procurement Officers as the job owners responsible for procurement, as well as technical directives related to the application of the procurement guidelines, in the form of standardized procurement documents. Having such guidelines in place will make procurement faster, more flexible and more efficient, and enhance the quality of procurement personnel, making it possible to achieve procurement at the right price, at the right time, of the right type, in the right quantity, of the right quality and from the right supplier, in line with the principles of good corporate governance.

Kebijakan umum pengadaan barang/jasa PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah:

- Meningkatkan efisiensi;
- Mendukung penciptaan nilai tambah Perusahaan;
- Menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dalam pengadaan barang/jasa;
- Meningkatkan kemandirian, tanggung jawab dan profesionalisme seluruh unsur yang terlibat dalam pengadaan barang/jasa;
- Meningkatkan sinergi antar BUMN dan/atau Anak Perusahaan.

PGN's overall goods/services procurement policy is aimed at:

- Increasing efficiency;
- Supporting the creation of added value for the Company;
- Simplifying and accelerating the decision-making process in goods/services procurement;
- Boosting the independence, responsibility and professionalism of all parties involved in goods/services procurement;
- Increasing synergy with state-owned enterprises and/or their subsidiaries.

PGN telah menerapkan e-auction dalam pengadaan barang dan jasa yang telah memberikan manfaat signifikan dalam menurunkan biaya pengadaan melalui proses penawaran harga yang transparan, sehingga tercipta harga penawaran final yang paling efisien.

PGN's use of e-auctions for its procurement of goods and services has yielded significant benefits by reducing procurement costs through a transparent bidding process, making the final bid price the most efficient.

Manajemen Risiko

RISK MANAGEMENT

Implementasi Manajemen Risiko

Pengembangan manajemen risiko di PGN pada tahun 2009 difokuskan kepada *enhancement* fungsi manajemen risiko mengacu kepada kerangka COSO-ERM. Migrasi tersebut dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko ("KMR") dengan dibantu oleh PT Siddharta Consulting (KPMG). *Enhancement* fungsi manajemen risiko dilakukan melalui antara lain penyesuaian Pedoman/Kebijakan dan Prosedur Operasi Manajemen Risiko, pemutakhiran blue print dan road map, asesmen risiko secara menyeluruh di lingkungan perusahaan, pemutakhiran peta risiko korporasi serta pengembangan sistem aplikasi manajemen risiko yang terintegrasi.

Sejalan dengan visi dan misi Perusahaan untuk mengembangkan usaha yang mendukung usaha inti di bidang transmisi dan distribusi gas bumi, KMR melakukan kajian risiko yang bersifat strategik bersama dengan *risk owner* untuk mengidentifikasi indikasi-indikasi risiko yang melekat dengan kegiatan pengembangan bisnis perusahaan kedepan. Salah satunya adalah kajian risiko pembentukan anak perusahaan PGAS Solution dalam rangka pemanfaatan peluang di bidang jasa rekayasa teknik dan pemeliharaan jaringan gas bumi. KMR terlibat secara aktif dengan tim pengembangan usaha melakukan kajian risiko yang berkelanjutan untuk pengembangan bisnis-bisnis baru perusahaan seperti LNG dan moda transportasi lainnya.

KMR menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dari implementasi manajemen risiko secara menyeluruh di lingkungan PGN. Fungsi sebagai fasilitator diwujudkan dalam bentuk kegiatan sosialisasi kebijakan dan prosedur, *risk awareness building*, fasilitasi asesmen risiko di SBU, Kantor Pusat, dan proyek, serta diseminasi hasil asesmen risiko kepada manajemen. Dalam menjalankan fungsinya, KMR membentuk *Risk Champion Team* di setiap SBU melalui surat keputusan Direksi sebagai *risk agent* disatukan/unit kerja sehingga identifikasi indikasi risiko dapat dideteksi sedini mungkin oleh *process owner*.

Dalam rangka pemenuhan kompetensi manajemen risiko untuk personel manajemen risiko di perusahaan, KMR menggunakan pendekatan *group discussion* dan studi kasus yang dilakukan secara intensif dalam setiap kesempatan untuk dapat meningkatkan ketajaman identifikasi dan analisa indikasi-indikasi risiko yang terdapat di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. KMR berkolaborasi dengan Bidang Pendidikan dan Pelatihan dalam menyusun dan melaksanakan rangkaian kegiatan pelatihan dan *workshop* yang terstruktur untuk mencapai tingkat maturity budaya sadar risiko perusahaan.

Risk Management Implementation

Risk management at PGN in 2009 focused on enhancing the risk management function using the COSO-ERM framework. This migration was effected by the Risk Management Committee ("RMC") with assistance from PT Siddharta Consulting (KPMG). The risk management function was strengthened, among other things, by the amendment of the Risk Management Guidelines/Policy and Operational Procedures, the updating of the blueprint and road map, a comprehensive risk assessment of the whole company, the updating of the corporate risk map and the development of an integrated risk management application system.

In line with the Company's vision and mission to develop businesses that will support the core business of natural gas transmission and distribution, the RMC reviewed all strategic risks, with the risk owners, to identify the risk indicators inherent in the future development of the Company's business. This included a review of the risks inherent in the establishment of the subsidiary PGAS Solution, with regard to capturing opportunities in the field of engineering, technical and maintenance services for the natural gas pipeline network. The RMC is actively involved, with the business development team, in undertaking an ongoing risk assessment for the development of the Company's new businesses such as LNG and alternative modes of transportation.

The RMC facilitates comprehensive risk management within PGN. This facilitating role is realized through disseminating policies and procedures, building risk awareness, facilitating risk assessments in SBUs, the Head Office and projects, and communicating the results of the risk assessments to management. Under a Decree of the Board of Directors, the RMC has formed a Risk Champion Team in each SBU to act as the risk agent for each work unit to ensure that risk indicators can be detected as early as possible by the process owners.

In order to build risk management competencies among the risk management personnel in the Company, the RMC uses group discussion and case study approaches intensively at every opportunity to hone identification and analytical skills with regard to both internal and external risk indicators in the Company. The RMC has also collaborated with the Education and Training Division on preparing and implementing a series of structured training activities and workshops to foster a mature risk awareness culture in the Company.

Perusahaan secara intensif terus melakukan pengkajian dan penyempurnaan atas prosedur *Disaster Recovery Plan (DRP)/Business Recovery Plan (BRP)* sehingga dalam keadaan darurat, perusahaan dapat memulihkan kegiatan usaha perusahaan dengan optimal



The Company also intensively reviews and upgrades the Disaster Recovery Plan (DRP)/Business Recovery Plan (BRP) procedures on an ongoing basis so that in the event of an emergency, business activities can be restored as quickly and completely as possible

Faktor-Faktor Risiko

PGN, secara intensif, terus mengawasi indikasi risiko inherent di industrinya, beberapa diantaranya adalah:

1. Risiko Negara

Faktor-faktor eksternal akibat adanya turbulensi di sektor politik, ekonomi serta regulasi yang dapat mengarah kepada perubahan struktur dan kebijakan pemerintahan berpotensi menimbulkan indikasi *down side risk* kepada perusahaan. Perubahan tersebut dapat menimbulkan dampak tidak langsung terhadap sosial masyarakat secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Melalui pengelolaan perusahaan yang mengacu kepada *Good Corporate Governance* dan komposisi manajemen yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidangnya, PGN dapat memitigasi indikasi-indikasi risiko tersebut dengan terus meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan mencapai visi perusahaan yang telah ditetapkan.

2. Risiko Regulasi

Diberlakukannya Peraturan Menteri ESDM No 19/2009 tentang Kegiatan Usaha Gas Bumi Melalui Pipa yang mengharuskan pemisahan kegiatan usaha transporter dan kegiatan usaha niaga gas bumi dalam badan usaha terpisah dapat menimbulkan potensi risiko berkurangnya pendapatan usaha Perusahaan dalam jangka panjang sebagai dampak langsung atas meningkatnya persaingan dalam mendapatkan pasokan gas dan kewajiban untuk pemanfaatan fasilitas bersama atas jaringan pipa

Risk Factors

PGN, intensively, continuously monitors the risk indicators inherent in the industry, among which are the following:

1. Risks of the State

External factors arising from volatility in the political, economic or regulatory sectors can prompt a change in government policy and structure that can potentially create downside risks for the Company. Such changes can have an indirect impact on social conditions in general, which in turn can influence the operational activities of the Company. By ensuring that the management of the Company is firmly grounded in good corporate governance and by drawing on the management's competencies and experience, PGN can mitigate these risk indicators by continually sharpening the Company's competitive edge and working towards the corporate vision.

2. Regulatory Risk

The enactment of Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No 19/2009 regarding Natural Gas Pipeline Business Activities, which introduces the mandatory separation, or unbundling, of the natural gas transporting business from the natural gas trading business, could potentially put the Company at risk of losing operating revenue in the long term as a direct result of increasing the competition for gas supplies and the mandatory joint use of the Company's pipeline network.

perusahaan. Walaupun pelaksanaan regulasi diatas akan berlaku efektif paling lama 2 tahun sejak berlakunya Peraturan Menteri, Perseroan telah membentuk tim lintas divisi untuk merumuskan strategi usaha yang harus diambil Perseroan agar tetap dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya sebagai perusahaan publik dan memenuhi prinsip GCG dengan memperhatikan proyeksi pengembangan perusahaan ke depan.

Sejalan dengan perubahan regulasi yang memerlukan unbundling dari usaha PGN, maka masing-masing bidang usaha di masa yang akan datang dapat dikenakan ketentuan retribusi dan pajak yang terpisah.

3. Risiko Operasional

Sebagai perusahaan transportasi gas bumi yang terbesar dengan kombinasi jaringan pipa distribusi dan transmisi gas bumi yang terpanjang, PGN terekspos oleh beberapa risiko inherent yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Risiko inherent yang dikenali di antaranya meliputi umur pipa yang relatif tua serta fasilitas yang terletak sangat dekat dengan pusat aktivitas masyarakat. Perusahaan secara berkelanjutan terus melakukan penguatan jaringan pipa yang ada dan melengkapi fasilitas penunjang untuk meningkatkan kehandalan jaringan pipa. Peningkatan kompetensi personel melalui program pendidikan dan pelatihan yang terarah dan penerapan *zero accident policy* dilakukan untuk memenuhi standar operasional dan *safety* internasional. Hubungan dengan masyarakat di sekitar kegiatan proyek dan operasional berlangsung ditingkatkan melalui program CSR. Selain itu, aset-aset operasional perusahaan diasuransikan untuk meminimalkan kemungkinan dampak kerugian. Perusahaan secara intensif terus melakukan pengkajian dan penyempurnaan atas prosedur *Disaster Recovery Plan* (DRP)/ *Business Recovery Plan* (BRP) sehingga dalam keadaan darurat, perusahaan dapat memulihkan kegiatan usaha perusahaan dengan optimal.

Demikian pula fasilitas dan jaringan PGN dapat mengalami risiko gangguan eksternal baik yang sengaja maupun tidak sengaja seperti kegiatan konstruksi utilitas, pembangunan fasilitas umum serta lego jangkar dari lalu lintas kapal yang dapat berisiko menimbulkan kerusakan pada jaringan atau fasilitas PGN. PGN telah menyiapkan marka serta sosialisasi letak serta pengamanan fasilitas dan jaringan untuk mencegah hal tersebut.

4. Risiko Pasokan

Faktor utama yang menyebabkan pasokan menjadi potensi risiko yang perlu diperhatikan adalah kemungkinan pasokan saat ini tidak cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan perusahaan. Faktor-faktor yang menyebabkannya antara lain adalah disebabkan oleh realisasi kontrak pasokan yang lebih rendah dari yang ditentukan serta faktor sulitnya mendapatkan

Although the Ministerial regulation above will come into effect no later than 2 years after its enactment, the Company has already formed a cross-divisional team to formulate the business strategy that the Company will have to execute in order to be able to continue to fulfill its obligations as a public company and fulfill GCG principles by taking into account the projected development of the Company in future.

In line with these regulatory changes that require the unbundling of PGN's business, each line of business in future may be subject to separate fees and taxes.

3. Operational Risk

As the country's biggest natural gas transportation company, with the most extensive combination of natural gas distribution and transmission pipeline networks, PGN is exposed to several inherent risks that could influence the achievement of the Company's objectives. The known inherent risks include the relatively advanced age of the pipeline and the location of the facilities, many of which are very close to centers of public activity. The Company is continually taking measures to strengthen the existing pipeline network and add supporting facilities to increase its reliability. Staff competencies are also being upgraded through structured education and training programs while a zero accident policy is being implemented in line with international operational and safety standards. Relations with the communities adjacent to project and operational activities are continually enhanced through the CSR program. In addition, the Company's operational assets are insured to minimize the possible impact of loss. The Company also intensively reviews and upgrades the Disaster Recovery Plan (DRP)/Business Recovery Plan (BRP) procedures on an ongoing basis so that in the event of an emergency, business activities can be restored as quickly and completely as possible.

PGN's facilities and network could also be at risk of external interference, both intentional and unintentional, from, for example, the construction of utilities, the construction of public facilities and anchor damage from shipping traffic, all of which could damage PGN's networks or facilities. PGN has installed signs and publicized the locations as well as increased security for its facilities and networks to prevent such occurrences.

4. Market Risk

The key factor that makes supply a potential risk that needs to be monitored is the possibility of current supply being insufficient to meet the demand from the Company's customers. Other factors include supply contracts being only partially fulfilled, and the

pasokan-pasokan baru. Untuk memitigasi potensi indikasi risiko pasokan ini, Perusahaan melakukan kajian untuk membangun *LNG Receiving Terminal* untuk meningkatkan fleksibilitas sumber pasokan gas Perusahaan dan menempatkannya di daerah-daerah yang memiliki tingkat konsumsi gas yang tinggi. Rencana lain yang disiapkan perusahaan dalam rangka memitigasi potensi risiko pasokan adalah melakukan penyertaan kedalam sektor hulu untuk meningkatkan akses terhadap pasokan gas.

5. Risiko Permintaan

Dengan meningkatnya harga bahan bakar berbasis fosil dan semakin tingginya kesadaran para pelaku usaha untuk menjadi green company telah memicu meningkatnya permintaan akan pasokan gas. Beberapa permintaan tersebut berada diluar jaringan pipa gas eksisting sehingga menimbulkan potensi risiko hilangnya pendapatan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa daerah mempunyai tingkat permintaan cukup banyak, tidak dapat mencapai nilai keekonomisan untuk pembangunan pipa. Untuk memitigasi potensi risiko hilangnya pendapatan akibat tidak dapat terpenuhinya permintaan, perusahaan akan menggunakan moda transportasi lainnya untuk menyalurkan dan memperluas distribusi gas ke daerah-daerah yang tidak dijangkau oleh jaringan pipa eksisting.

6. Risiko Mata Uang

Downside risk akibat pergerakan pasar (selisih nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga) yang disebabkan adanya pinjaman dalam mata asing (non USD) serta tingkat suku bunga pinjaman yang bergerak dapat berdampak pada bertambahnya kewajiban keuangan PGN. Untuk memitigasi risiko ini PGN melakukan transaksi lindung nilai.

7. Risiko Persaingan Usaha

Peningkatan kompetisi dalam usaha transportasi (transmisi dan distribusi) gas yang disebabkan oleh ketentuan open access (Permen ESDM 19/2009) dan banyaknya pemain baru atau perkembangan usaha pesaing membuat PGN memberikan perhatian terhadap sumber indikasi risiko ini. Namun, tingginya nilai investasi yang dibutuhkan dalam membangun infrastruktur dan biaya operasional usaha transportasi gas telah menciptakan entry barrier yang dapat menurunkan tingkat kemungkinan terjadinya risiko ini. Selain itu, karena Perusahaan telah memperoleh hak transportasi pada sentra industri utama (Pulau Sumatera dan Jawa) dan masih banyak permintaan yang belum dapat dipenuhi, maka dampak yang mungkin terjadi belum signifikan. Walaupun demikian, PGN akan terus memantau tingkat risiko atas indikasi risiko ini secara berkelanjutan dan melakukan langkah-langkah mitigasi proaktif untuk merespon terhadap indikasi risiko tersebut.

difficulty of securing new supplies. To mitigate these potential supply risk indicators, the Company is studying the construction of LNG Receiving Terminals to introduce greater flexibility into the Company's sources of gas supplies, locating them in areas that have a high level of gas consumption. The Company also plans to mitigate potential supply risks by obtaining a strategic interest in the upstream sector to expand access to gas supplies.

5. Demand/Absorption Risk

The rising price of fossil-based fuels and the growing awareness on the part of business operators of the need to be "green companies" has triggered an increase in demand for gas. Much of this demand comes from areas beyond the existing gas pipeline network, which creates the risk of potential loss of revenue. This is because in many areas with high demand, it is not economical to build a pipeline. To mitigate the risk of potential loss of revenue as a result of being unable to meet demand, the Company will use other modes of transportation to distribute and expand gas distribution to areas that are not reached by the existing pipeline network.

6. Currency Risk

Downside risks caused by market movements (fluctuation in exchange rates and interest rates) as a result of having loans denominated in foreign currencies (non USD), as well as floating loan interest rates, could have an impact on the growth of PGN's financial liabilities. To mitigate this risk, PGN enters into hedging transactions.

7. Competition Risk

Increasing competition in the gas transportation (transmission and distribution) business as a consequence of the provisions on open access (Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources 19/2009), and the number of new entrants or the development of rival businesses has forced PGN to pay close attention to this risk indicator. However, the considerable investment needed to build the infrastructure, as well as the operational costs involved in the gas transportation business, are significant entry barriers that may reduce the level of this risk. Moreover, because the Company has obtained transportation rights for the main industrial centers (in Sumatra and Java) and much of the demand still cannot be met, the potential impact, as yet, is not significant. Nevertheless, PGN will continue to monitor the level of risk on this risk indicator and be proactive in taking steps to mitigate it.

Asuransi Aset Perseroan

INSURANCE OF THE COMPANY'S ASSETS

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko atas aset-aset operasional, Perseroan memutuskan untuk melakukan transfer risiko kepada perusahaan asuransi. Aset-aset yang diasuransikan kepada perusahaan asuransi adalah aset tetap (fixed asset). Aset-aset tersebut meliputi jaringan pipa transmisi, jaringan pipa distribusi, Meter Regulatory Station (MR/S), SCADA, kompresor, valve, gedung perkantoran, kendaraan bermotor, kabel serat optik (fiber optic) dan alat penunjang operasional lainnya yang tersebar di wilayah operasional SBU TSJ (Transmisi Sumatera–Jawa), SBU I (wilayah Jawa Bagian Barat), SBU II (wilayah Jawa Bagian Timur), dan SBU III (wilayah Sumatera Bagian Utara).

Pada tahun 2009, Perseroan memiliki beberapa polis asuransi yang diterbitkan oleh Perusahaan Asuransi. Adapun polis asuransi yang dimiliki oleh perseroan pada periode 2009 adalah sebagai berikut:

1. Polis Asuransi *Property All Risks* (PAR)

Asuransi ini menjamin risiko atas kemungkinan kerugian yang dapat terjadi atas aset-aset operasional berkaitan dengan usaha distribusi yang berada pada Kantor Pusat serta wilayah operasional SBU Daerah Wilayah I, SBU Daerah Wilayah II, dan SBU Daerah Wilayah III dengan nilai pertanggungan sebesar Rp3.716.435.367.605,00.

2. Polis Asuransi Operasional Ex SSWJ

Polis Asuransi ini menjamin risiko kemungkinan kerugian yang terjadi pada aset operasional atas jaringan pipa transmisi Sumatera–Jawa yang dikelola oleh SBU TSJ. Selain itu, polis tersebut juga mencakup jaminan proteksi terhadap gempa bumi. Adapun nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah sebesar US\$918.779.015,00.

3. Polis Asuransi Operasional Pipa Transmisi

Polis Asuransi ini diterbitkan untuk menjamin risiko kerugian yang mungkin di derita atas aset operasional yang saat ini dikelola oleh Transgasindo. Obyek pertanggungan yang dijamin meliputi:

- *Booster/Compressor Station*
- Pipa transmisi serta alat penunjang lainnya yang mencakup jalur *onshore* yaitu Grissik–Duri dan Grissik–Singapura serta jalur *offshore* yaitu Grissik–Singapura.

Total nilai pertanggungan yang dijamin oleh Perusahaan Asuransi adalah sebesar US\$528,906,127 dengan cakupan pertanggungan:

- *"All Risks" of Physical Loss / Damage*
- *General Third Party Liabilities*
- *Business Interruption*

To better manage the risks related to operational assets, the Company made a decision to transfer the risks to insurance companies. The insured assets are fixed assets, including the natural gas distribution and transmission pipeline network, Meter Regulatory Stations (MR/S), SCADA, compressors, valves, office buildings, motor vehicles, fiber optic cables and other operational support equipment which is distributed throughout the operational areas of SBU TSJ (Transmission Sumatra-Java), SBU I (Western Java), SBU II (Eastern Java), and SBU III (Northern Sumatra).

In 2009, the Company had several insurance policies issued by insurance companies. They are as follows:

1. Property All Risk (PAR) Insurance Policy

This insurance covers the risk of potential loss to operational assets related to the distribution business at the Head Office and in the operational areas of SBU I, SBU II, and SBU III, with an insurance value of Rp3,716,435,367,605.00.

2. Operational Ex SSWJ Insurance Policy

This policy covers the risk of possible loss to the operational assets on the Sumatra-Java transmission pipeline network managed by SBU TSJ. This policy, which also covers the risk of earthquake damage, has an insurance value of US\$918,779,015.00.

3. Operational Transmission Pipeline Insurance Policy

This policy was issued to cover the risk of loss to operational assets currently managed by Transgasindo. The insured assets include:

- Boosters/Compressor Stations
- Transmission pipelines and supporting facilities, both on the onshore routes, i.e. Grissik-Duri and Grissik-Singapore, and the offshore route (Grissik-Singapore).

The total insurance value is US\$ 528,906,127, which covers:

- "All Risks" of Physical Loss/Damage
- General Third Party Liabilities
- Business Interruption

4. Polis Asuransi Kendaraan Bermotor

Asuransi ini akan menanggung risiko kerugian yang dapat diderita oleh Perseroan selama periode pertanggungan atas aset kendaraan bermotor roda dua (2) dan roda empat (4). Aset-aset tersebut berada dalam wilayah operasional SBU Daerah Wilayah I, SBU Daerah Wilayah II, dan SBU Daerah Wilayah III. Nilai pertanggungan polis kendaraan bermotor roda empat (4) yang diasuransikan adalah sebesar Rp3.551.819.000,00 pada tahun 2009. Sedangkan nilai pertanggungan dari kendaraan bermotor roda dua (2) adalah sebesar Rp1.183.388.900,00.

5. Polis Asuransi *Industrial All Risks* (IAR)

Polis Asuransi IAR merupakan asuransi untuk menjamin risiko kemungkinan kerugian atas aset serat optik (*fiber optic*) serta alat penunjang operasional lainnya yang dikelola oleh anak perusahaan PGN yaitu PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM). Lokasi *fiber optic* yang diasuransikan meliputi jalur dari Grissik sampai dengan *border line* Singapura dengan nilai pertanggungan polis sebesar US\$13.441.213,00.

Dengan memindahkan risiko kepada Perusahaan Asuransi pada periode 2009, manajemen dapat fokus kepada pengembangan bisnis dan nilai perusahaan secara maksimal bagi pemegang saham.

4. Motor Vehicle Insurance Policy

This insurance covers the risk of possible loss to the Company, during the period of cover, on two-wheeled and four-wheeled motor vehicles. These assets are in the operational areas of SBU I, SBU II, and SBU III. The four-wheeled vehicles were insured for a total value of Rp3,551,819,000.00 in 2009, while the insurance value for the two-wheeled vehicles was Rp1,183,388,900.00.

5. Industrial All Risks (IAR) Insurance Policy

The IAR policy covers potential loss to the fiber optic cables and other operational support managed by PGN's subsidiary PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM). The insured fiber optic cables are along the route from Grissik to Singapore and are insured for a total value of US\$13,441,213.00.

By transferring the risk to insurance companies, in 2009 the management was able to focus fully on developing the business and increasing the value of the company for the shareholders.

Dengan adanya asuransi, Perseroan memiliki kepastian dapat terhindar dari kerugian menyeluruh yang dapat terjadi atas aset-asetnya karena Perseroan mempunyai hak atas klaim penggantian

With an insurance, the Company definitely can avoid a total loss from happening on its assets because it has a right of an indemnification claim



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN), sebagai BUMN yang mengelola usaha di bidang transmisi dan distribusi gas bumi, sangat menyadari bahwa keberadaan lingkungan yang kondusif sangat mendukung berjalannya Perusahaan. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, PGN sangat peduli terhadap kondisi lingkungan, baik lingkungan sosial masyarakat maupun lingkungan alam. Dalam lingkungan sosial masyarakat, PGN melalui program TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) selalu aktif mendorong/membantu untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial masyarakat dengan menekankan bidang Kesehatan, Pendidikan, Keagamaan, Sarana Umum, dan Bencana Alam.

Visi:

Terwujudnya iklim yang kondusif bagi kelancaran operasional, keamanan infrastruktur Perusahaan, dan keharmonisan dengan masyarakat melalui pencitraan positif.

Agar pelaksanaan program TJSL berjalan dengan lebih efektif, PGN membentuk Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pembentukan divisi ini adalah sebagai perwujudan komitmen PGN pada pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan serta sejalan dengan tujuan pencapaian visi dan misi TJSL tersebut diatas.

As an SOE engaged in the natural gas transmission and distribution business, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) recognizes the importance of a conducive environment for the Company as a going concern. PGN therefore focuses a great deal of attention on the condition of both its social and physical environment. Through its SER (Social and Environmental Responsibility) programs, PGN actively promotes a better quality of life for communities, concentrating on Health, Education, Religious Activities, Public Facilities, and Natural Disasters.

Vision:

To create a conducive climate for operational efficiency of the Company, the security of its infrastructure, and harmonious relations with the community by building a positive image.

To make the SER program more effective, PGN established a Social and Environmental Responsibility Division. This demonstrates PGN's commitment to fulfilling its responsibilities in the social and environmental spheres and is in line with the goal of achieving the SER vision and mission referred to above.

Pelaksanaan Kegiatan TJSL dan PKBL

Program Bina Lingkungan

PGN Mendukung pengembangan masyarakat yang berkelanjutan melalui beragam inisiatif *philanthropic* dan program yang meliputi bidang pendidikan, sarana umum, sarana ibadah, kesehatan, bidang lingkungan, bencana alam dan BUMN Peduli. Program Bina Lingkungan ditujukan untuk membantu meningkatkan kondisi sosial masyarakat yang berada di lokasi sekitar wilayah operasi perusahaan dan wilayah lainnya yang membutuhkan.

Peningkatan kondisi sosial masyarakat oleh PT PGN (Persero) Tbk di wilayah usaha diberikan melalui anggaran dana yang dibiayai oleh perusahaan dan dari bagian laba perusahaan. Dana Program Bina Lingkungan digunakan untuk tujuan yang memberikan manfaat kepada masyarakat di lingkungan perusahaan berada. Uraian program bina lingkungan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2009 adalah sebagai berikut.

Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Diberikan dalam bentuk:

- Bantuan bea siswa
Bantuan bea siswa diberikan kepada para pelajar SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi serta sekolah sederajat yang berprestasi dan tidak mampu, dengan melampirkan bukti prestasi dari pihak sekolah dan keterangan tidak mampu dari orang tua serta RT/RW setempat.
- Bantuan fasilitas pendidikan atau pengadaan sarana dan prasarana sekolah (umum, pesantren, madrasah) Bantuan fasilitas pendidikan ini berupa perbaikan sarana dan prasarana penunjang proses belajar, peralatan pendidikan serta usaha-usaha dalam proses penelitian dan pengembangan pendidikan masyarakat.

SER and Partnership & Community Development Activities

Community Development Program

PGN supports sustainable community development through a range of philanthropic initiatives and programs that cover education, public facilities, religious facilities, health, the environment, natural disasters and SOEs Care. The Community Development Program is aimed at helping to improve social conditions in the communities adjacent to the Company's operational areas and in other areas in need.

PT PGN (Persero) Tbk provides assistance for the improvement of social conditions in the communities in the vicinity of our operations by allocating a portion of the Company's profits and also by partially charged in operating expenses. The Environmental Management Program funds are used to provide benefits to the communities in the areas where the Company works. What follows is a description of the implementation of the Environmental Management Program in 2009.

Education and Training

Delivered in the form of:

- Scholarships
Scholarships are awarded to high achieving but disadvantaged students at primary schools, junior high schools, senior high schools and universities or their equivalent. Evidence of their achievement is provided by the school while information on their inability to afford the fees is supplied by the parents and the neighborhood/community leaders concerned.
- Assistance for educational facilities or for the procurement of school infrastructure and facilities (at both public and religious schools). Assistance is provided through the rehabilitation of facilities and infrastructure to support the teaching/learning process, educational equipment and research and development into community education.



8,1

miliar Rupiah
billion Rupiah

**Total Dana yang
disalurkan untuk
bidang pendidikan**

Funds disbursed for education

- Bantuan Peningkatan Kompetensi Guru.
Bantuan peningkatan kompetensi guru dipergunakan untuk memberikan pelatihan dan pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan bidangnya.
- Bantuan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Pembimbingan.
- Bantuan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan Penyuluhan.

Total Dana yang disalurkan untuk bidang pendidikan ini mencapai Rp8.132,8 juta.

Sarana Umum

Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum ditujukan untuk membangun dan memperbaiki fasilitas umum sehingga dapat meningkatkan fungsi dan kegunaannya bagi masyarakat setempat. Adapun jenis fasilitas umum tersebut meliputi: jalanan umum, jembatan, taman, saluran irigasi, balai desa, sarana & prasarana pendidikan sekolah, sarana olah raga dan fasilitas umum lainnya. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah Rp5.620,4 juta.

Program Keagamaan

Bantuan prasarana ibadah dipergunakan untuk membantu kegiatan seremonial keagamaan seperti acara Peringatan Nuzulul Qur'an, Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Natal dan lain-lain sedangkan bantuan sarana ibadah dimaksudkan agar dapat meningkatkan fungsi dan kegunaan fasilitas tersebut bagi masyarakat. Adapun jenis bantuan tersebut meliputi : bantuan pembangunan dan perbaikan rumah ibadah, pengadaan sarana ibadah dan fasilitas penunjang lainnya. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah Rp5.600,8 juta.

Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Bantuan ini ditujukan bagi peningkatan fasilitas kesehatan masyarakat yang meliputi pembangunan dan renovasi sarana pelayanan kesehatan, sarana sanitasi masyarakat, sunatan massal, pengobatan gratis masyarakat, pengadaan obat serta kegiatan-kegiatan yang menyangkut pelayanan kesehatan masyarakat lainnya. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah Rp3.508,4 juta

- Assistance for improving teacher competencies.
This aid is used to provide training and education that can enhance teachers' competencies in their respective fields.
- Assistance to support training and coaching activities.
- Assistance to support counseling activities.

Funds disbursed for education reached a total of Rp8,132.8 million.

Public Facilities

Assistance for the development of public infrastructure and/or facilities is aimed at building and rehabilitating public facilities in order to enhance their functionality and usefulness for the local community. The public facilities covered include roads, bridges, parks, irrigation channels, village halls, school facilities and infrastructure, sports facilities and others. The funds disbursed through this program reached a total of Rp5,620.4 million.

Religious Activities Program

This assistance is used to support religious activities such as celebrating Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, Idul Adha, Christmas and other religious events, as well as to improve the functionality of such facilities and increase their use by the community. Such assistance covers the construction and repair of houses of worship, and the procurement of religious amenities and other supporting facilities. The funds disbursed through this program amounted to Rp5,600.8 million.

Community Health Enhancement Program

This assistance targets the improvement of community health facilities, covering the construction and renovation of public health facilities and sanitation facilities, mass circumcisions, free treatment for communities, the procurement of medicines and other public health-related activities. The funds disbursed through this program reached a total of Rp3,508.4 million.



Bantuan Bencana Alam

Bantuan korban bencana alam dalam hal ini meliputi bencana yang diakibatkan semata-mata oleh kejadian alam dan bukan oleh kesengajaan manusia. Adapun jenis bantuannya antara lain :

- Penyediaan bahan kebutuhan pokok (sembako), air bersih, MCK pengungsi;
- Pengadaan obat-obatan dan atau tenaga medis;
- Pengadaan perahu karet, tenda pengungsi;
- Penyediaan dana untuk sewa angkutan/transportasi pengungsi.

PGN telah menyalurkan bantuan Bencana Alam di beberapa wilayah yang terkena musibah antara lain: Jebolnya tanggul Situgintung, Ciputat Tangerang, Gempa Bumi di Jawa Barat dan sekitarnya, Gempa Bumi Sumatera Barat dan sekitarnya, Gempa Bumi Jambi, Bima dan Kebakaran di Cilincing, Jakarta Utara.

Program Lingkungan

Bantuan dipergunakan dalam rangka pemberian bibit tanaman, penghijauan, penanaman kembali lahan kering, lahan gambut/ *mangrove*, program hutan kota dan taman kota dalam rangka menjaga kelestarian alam dan mengatasi pemanasan global / *global warming*.

Pemberdayaan Ekonomi

Untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab yang sesuai dengan mis “berkembang bersama masyarakat”, Perseroan senantiasa berusaha memberikan manfaat yang berimbang antara keuntungan bisnis dengan perkembangan masyarakat sekitar. Untuk itu di bidang ekonomi, PGN berupaya agar dalam kegiatannya juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Hal ini ditempuh melalui pembinaan hubungan timbal balik dengan pelaku ekonomi di sekitar operasional perusahaan.

Hubungan dengan pelaku ekonomi dilakukan dengan melibatkan mitra kerja secara langsung maupun tidak langsung. Dalam rangka mendukung program Pemerintah untuk mewujudkan pertumbuhan kewira-usahaan disekitar daerah operasionalnya, PGN kemudian melaksanakan Program Kemitraan. Uraian berikut menjelaskan program maupun manfaat yang diberikan PGN dalam berhubungan dengan Mitra Kerja dan uraian mengenai Program Kemitraan.

Disaster Relief

This assistance is given to the victims of disasters caused by natural, rather than human-induced, events. It includes:

- The provision of essential commodities, clean water, and sanitation facilities for displaced persons;
- The procurement of medicines and/or medical personnel;
- The procurement of inflatable boats and tents for displaced persons;
- The provision of funds to hire transportation for displaced persons.

PGN channeled such assistance to communities affected by the following disasters, among others: the collapse of the dam at Situ Gintung, Ciputat, Tangerang; the earthquakes in West Java, West Sumatra, Jambi and Bima, and a fire in Cilincing, North Jakarta.

Environmental Program

Assistance is used to provide seeds and plant material, for regreening activities, for the replanting of dry land, peat land and mangroves, and for the city forest and city parks program to enhance nature conservation and tackle global warming.

Economic Empowerment

To ensure that the implementation of CSR activities is consistent with mission of “developing with the community,” the Company seeks to achieve a balance in delivering benefits, between profiting from the business and developing the surrounding communities. To this end, PGN tries to ensure that its activities also benefit the surrounding communities. This aim is pursued through the fostering of reciprocal relationships with economic operators in the vicinity of the Company.

Relationships are forged with these economic operators by involving them as partners, either directly or indirectly. To support the Government’s program of encouraging entrepreneurial growth in its operational areas, PGN established the Partnership Program. The Partnership Program and the benefits provided by PGN through its relationships with the Partners are described below.

Program Kemitraan

PGN melaksanakan Program Kemitraan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang dan peraturan terkait, dengan memberikan bantuan pelatihan, dukungan finansial dan pemasaran bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Bantuan Program Kemitraan ditujukan untuk membantu kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang berlokasi di sekitar wilayah usaha PT PGN (Persero) Tbk serta wilayah lainnya yang membutuhkan, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi serta memperluas lapangan pekerjaan.

Pada tahun 2009, PGN telah menyalurkan dana pinjaman lunak sejumlah Rp2.438,6 juta kepada kelompok mitra di daerah Sumatera Selatan, Jawa Tengah dan Jawa Timur. PGN juga menyalurkan dan hibah promosi sebesar Rp 559,2 juta disamping menyalurkan dan sejumlah Rp485,9 juta sebagai hibah diklat, yakni untuk kegiatan pelatihan beternak kambing di Sumsel dan pelatihan calon mitra di Jateng dan Jatim.

Partnership Program

PGN runs a Partnership Program, as provided for in the relevant laws and regulations, by providing assistance in the form of training, financial and marketing support for small and medium enterprises (SMEs). The Partnership Program is intended to support economic activities in the communities in areas where PT PGN (Persero) Tbk operates, as well as in other areas in need, in order to boost production and expand job opportunities.

In 2009, PGN disbursed a total of Rp 2,438.6 million in soft loans to partner groups in South Sumatra, Central Java and East Java. PGN also disbursed Rp 559.2 million in promotional grants and a further Rp485.9 million in education and training grants, specifically to train goat farmers in South Sumatra and prospective partners in Central Java and East Java.

TABEL REKAPITULASI PENYALURAN DANA KEMITRAAN 2009
RECAPITULATION OF PARTNERSHIP FUNDS DISBURSEMENT 2009

dalam Rupiah in Rupiah

URAIAN Description	Jumlah Dana Total
Penyaluran Pinjaman Lunak Soft Loan of Disbursement	
Sumatera Selatan South Sumatra	820.000.000
Jawa Tengah Central Java	750.000.000
Jawa Timur East Java	868.600.000
Jumlah Penyaluran Pinjaman Lunak Total Soft Loan Disbursement	2.438.600.000
Hibah Promosi Promotional Grants	
Pameran Gelar Batik Nasional National Batik Exhibition	129.811.226
Pameran KSN KSN Exhibition	159.020.000
Pameran Produk Export Export Products Exhibition	164.945.000
Pameran Gelar Karya PKBL BUMN 2009 2009 SOEs Partnership & Environmental Management Exhibition	105.402.600
Jumlah Hibah Promosi Total Promotional Grants	559.178.826
Hibah Diklat Education & Training Grants	
Pelatihan Peternak Kambing Sumatera Selatan Training for Goat Farmers - South Sumatra	168.925.000
Pelatihan Calon Mitra Jawa Tengah Prospective Partners' Training - Central Java	148.032.530
Pelatihan Calon Mitra Jawa Timur Prospective Partners' Training - East Java	168.948.950
Jumlah Hibah Diklat Total Education & Training Grants	485.906.480
JUMLAH DANA PROGRAM KEMITRAAN TOTAL PARTNERSHIP FUNDS	3.483.685.306



Kegiatan Bidang Ekonomi yang didukung oleh PGN, antara lain:

- Bantuan pembangunan “Kampung Ternak” di wilayah OKU Timur, Sumatera Selatan bekerjasama dengan Yayasan Dompot Dhuafa sebagai pendamping para peternak. Dengan tujuan peningkatan perekonomian daerah melalui pemberdayaan peternak di wilayah OKU Timur sehingga diharapkan menjadi sentra ternak di wilayah tersebut.
- Bantuan modal usaha kepada para fotografer dan pengrajin serta pedagang di wilayah Magelang, Jawa Tengah melalui kerjasama dengan Koperasi Catra Gemilang dengan tujuan meningkatkan citra Magelang sebagai kota wisata melalui penambahan modal usaha dan peningkatan kemampuan para fotografer dan pengrajin serta pedagang di wilayah tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta devisa daerah.

Economic activities supported by PGN These include:

- Assistance for the development of a “Livestock Farming Village” in OKU Timur, South Sumatra, in collaboration with the Dompot Dhuafa Foundation as outreach workers for the farmers. Aimed at improving the local economy through empowering farmers in the OKU Timur area, this program is expected to make the area a center for livestock farming.
- Assistance in the form of working capital for photographers, craftspeople and traders in the Magelang area of Central Java through collaboration with the Catra Gemilang Cooperative, with the aim of enhancing Magelang’s image as a tourist destination. Local photographers and craftspeople receive working capital and skills training so that they can contribute to increasing the region’s income and foreign exchange.

REALISASI TJSL DAN PKBL TAHUN 2009**REALIZATION ON SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY AND PARTNERSHIP & COMMUNITY DEVELOPMENT IN 2009**

dalam Rupiah in Rupiah

URAIAN Description	TJSL CSR	PKBL Partnership & Community Development	JUMLAH Total
1	2	3	4(2+3)
A. PROGRAM BINA LINGKUNGAN COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM			
Bidang Pendidikan Education	7.933.557.120	199.250.000	8.132.807.120
Bidang Sarana Umum Public Works	4.369.335.184	1.251.080.000	5.620.415.184
Bidang Keagamaan/Sarana Ibadah Religious	5.599.844.631	1.000.000	5.600.844.631
Bidang Kesehatan Health	3.508.424.216	-	3.508.424.216
Bidang Lingkungan Hidup Environment	919.449.719	-	919.449.719
Bidang Bencana Alam Natural Disaster	458.500.421	1.090.873.276	1.549.373.697
Jumlah Dana Program Bina Lingkungan Total Community Development Program (A)	22.789.111.291	2.542.203.276	25.331.314.567
B. PROGRAM KEMITRAAN USAHA KECIL SMALL, MEDIUM ENTERPRISES PARTNERSHIP PROGRAM			
I. Penyaluran Pinjaman Lunak Soft Loan Disbursement			
Sumatera Selatan South Sumatera		820.000.000	820.000.000
Jawa Tengah Central Java		750.000.000	750.000.000
Jawa Timur East Java		868.600.000	868.600.000
Jumlah Penyaluran Pinjaman Lunak (1) Total Soft Loan Disbursement (1)		2.438.600.000	2.438.600.000
II. Hibah Promosi Promotional Grants			
Pameran Gelar Batik Nasional National Batik Exhibition		129.811.226	129.811.226
Pameran KSN KSN Exhibition		159.020.000	159.020.000
Pameran Produk Export Export Products Exhibition		164.945.000	164.945.000
Pameran Gelar Karya PKBL BUMN 2009 2009 SOEs Partnership & Community Development Exhibition		105.402.600	105.402.600
Jumlah Hibah Promosi (2) Total Promotional Grants (2)		559.178.826	559.178.826
III. Hibah Diklat Education Grants			
Pelatihan Peternak Kambing Sumatera Selatan Training for Goat Farmers - South Sumatera		168.925.000	168.925.000
Pelatihan Calon Mitra Jawa Tengah Prospective Partners' Training - Central Java		148.032.530	148.032.530
Pelatihan Calon Mitra Jawa Timur Prospective Partners' Training - East Java		168.948.950	168.948.950
Jumlah Hibah Diklat (3) Total Education Grants (3)		485.906.480	485.906.480
Jumlah Dana Program Kemitraan Total Partnership Funds (B=1+2+3)		3.483.685.306	3.483.685.306
Beban Operasional Program Kemitraan Partnership Program Operational Expenses		86.349.179	86.349.179
Beban Operasional Program Bina Lingkungan Community Development Program Operational Expenses		91.123.536	91.123.536
Beban Dibayar dimuka PKBL Partnership and Community Development Prepaid Expenses		751.450.000	751.450.000
C. JUMLAH BIAYA OPERASIONAL (C) TOTAL OPERATIONAL EXPENSES (C)		928.922.715	928.922.715
JUMLAH TOTAL A+B+C	22.789.111.291	6.954.811.297	29.743.922.588

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan

SAFETY, HEALTH AND ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan (K3PL) merupakan salah satu prasyarat penting untuk mencapai visi menjadi perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi. PGN senantiasa berusaha menciptakan suatu lingkungan hidup yang asri dan serasi serta menyediakan kebutuhan energi yang ramah lingkungan. Perseroan juga senantiasa menjaga dan melindungi lingkungan hidup akibat kegiatan Perseroan dari tahapan pra desain, konstruksi hingga operasional dan pemeliharaan.

Untuk mendukung penerapan keselamatan, kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan di seluruh aspek kegiatan perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan, maka dibentuklah Komite K3PL sesuai Keputusan Direksi No. 000507.K/OT.00/UT/2009 tanggal 12 Januari 2009, yang selanjutnya memiliki fungsi menyusun kebijakan serta melakukan monitoring terhadap pelaksanaan keselamatan kerja, serta pengelolaan lingkungan di seluruh wilayah kerja perusahaan.

Kebijakan K3PL

Komitmen PGN dalam memberikan prioritas pada perbaikan berkelanjutan dan pengembangan aspek lingkungan tercantum pada Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan (K3PL). Kebijakan tersebut menggambarkan kewajiban PGN yang terkait dengan K3PL serta kebutuhan sosialisasi Pedoman K3, investigasi terhadap setiap kejadian dan kecelakaan serta tindakan disiplin terhadap pelanggaran

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan di lingkungan kerja, maka harus tercipta budaya K3 yang baik. Berbagai upaya dibutuhkan untuk menumbuhkan budaya tersebut sehingga mengubah hal yang semula bersifat paksaan menjadi sebuah kebutuhan. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, pada tahun 2009, PGN bekerjasama dengan DuPont sebagai konsultan yang sudah memiliki kualitas budaya K3 berkaliber global untuk mentransformasikan budayanya dalam budaya kerja PGN.

Proper Safety, Health and Environmental Management (SHEM) is a fundamental prerequisite in achieving our vision of becoming a world class natural gas company. PGN has consistently taken action to maintain a green and balanced environment and to meet energy needs in a safe and environmentally friendly manner. The Company has a strong commitment to protecting the environment from any adverse impact of the Company's activities at each stage of our activities, from pre-design, through construction and up to operation and maintenance.

To support the comprehensive implementation of SHEM, in line with our corporate vision and mission, we established a SHEM Committee, pursuant to Decree of the Board of Directors No. 000507.K/OT.00/UT/2009 dated 12 January 2009. This Committee formulates policy and monitors the implementation of SHEM throughout the Company's operational area.

SHEM Policy

PGN's commitment to prioritizing continuous development and improvement on environmental and safety aspects is articulated in the SHEM Policy. The Policy outlines the Company's responsibilities with regard to SHEM as well as the need for the proper dissemination of health, safety and environmental guidance, full investigation of any accidents or incidents and disciplinary action for violations.

Occupational Safety and Health (OSH)

To prevent accidents in the workplace, we need to create a safety culture. Further action is needed to foster a culture in which safety practices no longer need to be enforced but are recognized as a need. In 2009, PGN worked with DuPont, a global leader in this field, to transform PGN's working culture into a culture of safety.

PROGRAM KERJA K3 TAHUN 2009

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH PROGRAM IN 2009

NO	PROGRAM Program	TARGET Target	REALISASI Realisation
1	Pengadaan Konsultan K3 OSH Consultants	- Terbangunnya komitmen manajemen untuk meningkatkan implementasi K3PL. - Management commitment to improve implementation of SHEM established.	Konsultan K3 (DuPont) terkontrak pada 2 Juli 2009. OSH Consultants (DuPont) contracted on 2 July 2009.
2	Implementasi kegiatan konsultansi K3 bersama DuPont Implementation of OSH consultancy activities with DuPont	- Terciptanya budaya kerja berlandaskan K3PL. - Terbangunnya sistem manajemen K3PL secara bertahap. - SHEM-based work culture created. - SHEM management system developed in phases.	Pelaksanaan kegiatan konsultansi K3 di SBU I. OSH consultancy activities implemented in SBU I.

3	Penyusunan Kebijakan K3PL Formulation of SHEM policy	Terbangunnya komitmen dan pondasi yang kuat sebagai dasar implementasi K3PL. Strong commitment and foundations developed as the basis for SHEM implementation.	Ditandatangani PGN Safety Vision pada 28 Agustus 2009 oleh seluruh anggota direksi. PGN Safety Vision signed on 28 August 2009 by all members of the Board of Directors.
4	Penyusunan pedoman, prosedur operasi dan instruksi kerja K3PL Formulation of SHEM guidelines, operational procedures and work instructions	Terdistribusinya pedoman, prosedur dan instruksi kerja K3PL. SHEM guidelines, operational procedures and work instructions distributed.	Tersusunnya prosedur dan instruksi kerja pada 24 Desember 2008 dan didistribusikan ke semua unit kerja pada bulan Januari 2009. Procedures and work instructions completed on 24 December 2008 and distributed to all work units in January 2009.
5	Safety campaign (spanduk, portal, e-mail, wallpaper, standing banner Safety campaign (banners, portal, e-mail, wallpaper, standing banners)	Tercipta budaya kerja berlandaskan K3PL. SHEM-based work culture created.	Pemasangan spanduk, standing banner dan wallpaper desktop tentang K3 dan diperbarui setiap bulan. OSH-themed banners, standing banners and desktop wallpaper installed and renewed every month.
6	Sosialisasi safety induction/awareness Safety induction/awareness raising	Terciptanya budaya kerja berlandaskan K3PL. SHEM-based work culture created.	
7	Simulasi tanggap gawat gedung dan jaringan Emergency response simulation in buildings and networks	Terlatihnya pekerja PGN terhadap kondisi gawat baik kebakaran, bencana alam, kerusuhan, dan lain lain. PGN employees trained in handling emergency situations e.g. fire, natural disaster, unrest, etc.	Dilakukan pada bulan Mei 2009 untuk tanggap gawat gedung kantor pusat. Emergency response simulation conducted in May 2009 at Head Office building.
8	Pembentukan Komite Safety di Lingkungan PGN (Kantor Pusat, SBU, Proyek) Establishment of Safety Committees in PGN (Head Office, SBUs, Projects)	Terbentuknya Sistem Komite K3PL di Kantor Pusat HOSBU dan Sub-Komite di Distrik. System of SHEM Committees established at Head Office and SBUs, and Sub-Committees in Districts.	
9	Penyusunan Unjuk Kerja K3PL (performace statistic) Formulation of SHEM performance statistics	Tersusunnya indikator dan data-data yang komprehensif mengenai keberhasilan pencapaian implementasi K3. Indicators and comprehensive data compiled on the achievement of OSH implementation.	Laporan unjuk kerja dari unit kerja ke kantor pusat setiap bulan yang selanjutnya dikirim ke MIGAS. Report on performance statistics from work units sent to head Office every month and forwarded to MIGAS.
10	Sosialisasi Unjuk Kerja K3PL (performace statistic) Dissemination of SHEM performance statistics	Tersosialisasinya Unjuk Kerja K3PL di seluruh PGN. SHEM performance statistics disseminated throughout PGN.	Sosialisasi Unjuk Kerja K3PL pada awal Januari 2009. SHEM performance statistics disseminated at the beginning of January 2009.
11	Training-training Safety Safety trainings	Tercapainya kompetensi pekerja di bidang K3PL. Employee competencies in SHEM achieved.	Telah dilakukan 30 pelatihan dan seminar. 30 trainings and seminars completed.
12	Inspeksi dan audit K3PL SHEM inspection and audit	Termonitornya implementasi K3PL di lingkungan PGN. SHEM implementation in PGN monitored.	Pelaksanaan monitoring implementasi K3PL di masing-masing SBU yang dilakukan per semester dengan output laporan hasil monitoring yang dilaporkan ke masing-masing SBU terkait untuk ditindaklanjuti. SHEM implementation monitored in each SBU every semester and monitoring results reported to the SBU concerned for follow-up.

Perlindungan Lingkungan

Sistem Pengelolaan Lingkungan adalah upaya meminimalkan dampak negatif suatu kegiatan terhadap lingkungan sekitar sebagai akibat dari aktifitas perusahaan. Dampak yang disebabkan oleh kegiatan dapat berupa dampak sosial, ekonomi, dan budaya serta fisik terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya harus berorientasi kepada pengelolaan lingkungan yang baik dan berkelanjutan. Selanjutnya setiap program kerja dan kegiatan di lingkungan perusahaan harus mematuhi dan menerapkan pedoman, prosedur dan peraturan lingkungan hidup.

Pengelolaan lingkungan untuk kegiatan yang baru yang diperkirakan memberikan dampak penting dan atau sesuai peraturan yang berlaku, perusahaan wajib menyusun dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Untuk kegiatan yang tidak wajib dokumen AMDAL harus melakukan penyusunan dokumen Usaha Pengelolaan Lingkungan-Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL). Dalam mengimplementasikan pengelolaan lingkungan perusahaan mewajibkan dilakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pengelolaan lingkungan oleh setiap unit operasional perusahaan.

Environmental Preservation

Our Environmental Management System is intended to minimize any negative impacts on the surrounding environment that arise as a consequence of the Company's activities. Such impacts may be social, economic, cultural or physical. Good and sustainable environmental management must therefore be a concern in the implementation of all the Company's activities. Going forward, all work programs and activities in and around the Company's premises must comply with environmental management guidelines, procedures and regulations.

For any new activities for which it is either required by law and/or that are expected to have a significant environmental impact, the Company must carry out an Environmental Impact Analysis (AMDAL). For activities for which the AMDAL is not mandatory, an Environmental Management – Environmental Monitoring document (UKL-UPL) must be prepared. The Company is required to monitor, evaluate and report on each operational unit's environmental management activities.



Berkeanaan dengan Hari Jadi PGN ke 44 pada bulan Mei 2009, PGN bekerjasama dengan Pemda DKI melakukan penanaman pohon Mangrove jenis Bakau sebanyak 44.000 pohon di wilayah Taman Wisata Mangrove dan Hutan Mangrove, Kapuk Muara, Jakarta Utara.

At the 44th Anniversary of PGN in May 2009, PGN in cooperation with local government of Jakarta planted 44,000 mangrove trees at Taman Wisata Mangrove and Hutan Mangrove in Kapuk Muara, North Jakarta.

PGN juga sangat peduli terhadap kondisi lingkungan alam, melalui program pencegahan dan perbaikan lingkungan alam. Program pencegahan dan perbaikan lingkungan yang telah dilaksanakan berupa penanaman pohon di sekitar wilayah operasional PGN dan wilayah lainnya sebanyak 55.470 pohon, antara lain: Kantor Pusat sebanyak 45.400 pohon *mangrove* dan tanaman produktif, Wilayah Strategic Business Unit (SBU) I Jawa bagian Barat sebanyak 2.250 pohon mahoni, Strategic Business Unit (SBU) II Jawa bagian Timur sebanyak 320 pohon mahoni, Strategic Business Unit (SBU) III Sumatera bagian Utara sebanyak 5.200 pohon dan Wilayah SBU Transmisi Sumatera-Jawa sebanyak 2.300 pohon.

Kepedulian PGN terhadap Lingkungan Hidup merupakan komitmen PGN terhadap pelestarian lingkungan serta mendukung program pemerintah dalam hal penanaman pohon yaitu yang dicanangkan oleh Presiden RI melalui program "Indonesia Menanam" maupun program "One Man One Tree" atau "Satu orang satu pohon."

PGN recognizes the importance of a conducive environment through its environment management and environment preservation activities. The company has replanted 55,470 trees among others: 45,400 mangrove trees and other productive plants at Head Office surroundings, 2,250 mahogany trees at Strategic Business Unit (SBU) Distribution Region I West Java, 3,200 mahogany trees at Strategic Business Unit (SBU) Distribution Region II East Java and 5,200 various trees at Strategic Business Unit (SBU) Distribution Region III North Sumatera and 2,300 mango and cocoa trees at SBU Transmisi Sumatera Jawa.

PGN's concern was part of its commitment towards environment preservation program of the Government as well as its support to "Indonesia Menanam" or "One Man One Tree" program initiated by the President of The Republic of Indonesia.

PROGRAM PERLINDUNGAN LINGKUNGAN TAHUN 2009

ENVIRONMENT PRESERVATION PROGRAM IN 2009

NO	PROGRAM PROGRAM	TARGET TARGET	REALISASI ACHIEVEMENT
1	Penyusunan dokumen UKL-UPL CNG Station Karawang Compilation of UKL-UPL documents for CNG Station Karawang	Tersusunnya UKL UPL CNG Station Karawang sebagai kelengkapan ijin usaha dan peraturan lingkungan. UKL-UPL documents compiled for CNG Station Karawang as a requirement of the business license and environmental regulations.	Dokumen UKL-UPL CNG Station mendapat rekomendasi dari Dirjen MIGAS pada tanggal 8 Januari 2010 UKL-UPL documents for the CNG Station received a recommendation from the Dir. Gen. MIGAS on 8 January 2010
2	Penyusunan dokumen UKL-UPL Jaringan distribusi gas bumi Lampung Compilation of UKL-UPL documents for natural gas distribution network in Lampung	Tersusunnya UKL-UPL jaringan distribusi gas bumi Lampung sebagai kelengkapan ijin usaha dan penataan peraturan lingkungan. UKL-UPL complied for the Lampung natural gas distribution network as a requirement of the business license and environmental regulations.	Dokumen UKL-UPL jaringan distribusi Lampung mendapat rekomendasi dari Dirjen MIGAS pada tanggal 8 September 2009. UKL-UPL documents for Lampung distribution network received a recommendation from the Dir. Gen. MIGAS on 8 September 2009.
3	Penyusunan Laporan Lingkungan (Laporan pelaksanaan RKL-RPL pada dokumen AMDAL / UKL-UPL) Compilation of environmental reports (Reports on RKL-RPL implementation on AMDAL/UKL-UPL documents)	Tersusunnya informasi sebagai indikator implementasi K3PL. Information compiled as an indicator of SHEM implementation.	Penyampaian laporan pengelolaan lingkungan per semester ke LH dan MIGAS. Environmental management reports submitted each semester to Environment Ministry and MIGAS.

Pelaksanaan Studi Lingkungan Oleh PGN

Pada tahun 2009, PGN melakukan kegiatan Studi Lingkungan meliputi:

1. UKL-UPL Cabang Jakarta, Cirebon, Bogor
2. AMDAL Pembangunan Distribusi Pipa Gas Bumi di Kodya Palembang
3. UKL-UPL Porong
4. UKL-UPL Jawa Timur
5. UKL-UPL Kegiatan PIPANISASI Gas Sei Semayang–Binjai
6. UKL-UPL Kegiatan Distribusi Gas Bumi Wilayah Medan–Sumatera Utara
7. AMDAL Pengembangan Jaringan Distribusi PN Gas di Batam
8. UKL-UPL kegiatan pipanisasi Distribusi Gas Bumi ke PT Indah Kiat Pulp and Paper Kec. Tualang
9. UKL-UPL kegiatan station kompresor gas di desa pagardewa kecamatan lubai kecamatan muara enim
10. AMDAL proyek pipanisasi transmisi gas trans SSWJ
11. AMDAL Pipanisasi Gas Bumi Labuhan Maringgai (Lampung)–Karawang (Walaha)
12. AMDAL Pipanisasi Gas Transmisi Grissik–Pagardewa
13. AMDAL Pipanisasi Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Kabupaten Serang–Provinsi Banten
14. AMDAL Distribusi Jawa Barat
15. EIA–West Java–World Bank

Environmental Studies Conducted by PGN

In 2009, PGN carried out several Environmental Studies, including:

1. UKL-UPL in Jakarta, Cirebon, Bogor Branches
2. AMDAL for the Development of the Natural Gas Distribution Pipeline in Palembang Municipality
3. UKL-UPL in Porong
4. UKL-UPL in East Java
5. UKL-UPL for Gas Pipeline Activities in Sei Semayang–Binjai
6. UKL-UPL for Natural Gas Distribution Activities in the Medan–North Sumatra area
7. AMDAL for the Development of the PN Gas Distribution Network in Batam
8. UKL-UPL for the Natural Gas Distribution Pipeline to PT Indah Kiat Pulp and Paper in Tualang District
9. UKL-UPL for the Gas Compressor Station in Pagardewa Village, Lubai District & Muara Enim District
10. AMDAL for the Trans-SSWJ Gas Transmission Pipeline Project
11. AMDAL for the Labuhan Maringgai (Lampung)–Karawang (Walaha) Natural Gas Pipeline
12. AMDAL for the Grissik –Pagardewa Natural Gas Transmission Pipeline
13. AMDAL for the Natural Gas Transmission and Distribution Pipeline in Serang Regency, Banten Province
14. AMDAL for Distribution in West Java
15. EIA–West Java–World Bank

Perkara Penting Yang Dihadapi

MATERIAL LITIGATION

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PGN DI PENGADILAN

LITIGATION INVOLVING PGN IN COURT

PENGADILAN NEGERI JAKARTA SELATAN SOUTH JAKARTA DISTRICT COURT

GUGATAN PT SUMATERA TRANS CONTINENTAL CLAIM OF PT SUMATERA TRANS CONTINENTAL

NILAI GUGATAN CLAIM VALUE	:	Rp 26.083.920.138,05
POSISI PGN PGN'S POSITION	:	Turut Tergugat III Co - defendant III
KASUS POSISI CASE POSITION	:	

Punj Lloyd Indonesia adalah kontraktor PGN yang melaksanakan pemasangan pipa transmisi untuk pipa transmisi jalur Pagardewa-Labuhan Maringgai.

Selama pelaksanaan konstruksi, Punj Lloyd Indonesia menunjuk PT Sumatra Trans Continental sebagai sub-kontraktor untuk melaksanakan pengangkutan sebagian pipa yang dipergunakan dalam Proyek Jalur Pagardewa-Labuhan Maringgai. Dalam Perkara tersebut PT Sumatera Trans Continental meminta kekurangan pembayaran PT Punj LLOYD sebesar Rp26.083.920.138,05 Dalam perkara ini PGN dilibatkan sebagai Turut Tergugat III.

Pada tanggal 18 Maret 2010, Pengadilan Negeri Jaksel telah memberikan putusan atas perkara termaksud yang pada intinya menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara yang besarnya ditentukan kemudian.

Punj Lloyd Indonesia is a PGN contractor that installed the transmission pipeline for the Pagardewa-Labuhan Maringgai route. During the construction, Punj Lloyd Indonesia appointed PT Sumatra Trans Continental as a sub-contractor for the transportation of part of the pipeline to be used in the Pagardewa-Labuhan Maringgai Project. In this case PT Sumatera Trans Continental has asked for the shortfall in the payment from PT Punj LLOYD in the amount of Rp26,083,920,138.05 PGN is involved in this case as Co-Defendant III.

On 18 March 2010, the South Jakarta District Court delivered its verdict on the case, rejecting the Plaintiffs' claim in its entirety and ordering the Plaintiff to pay the costs of the case, the amount of which will be determined subsequently.

Status Perkara	Penggugat masih memiliki kesempatan untuk mengajukan memori banding atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Perkara ini tidak mempengaruhi keuangan Perseroan secara signifikan.
Case Status	The plaintiff retain the right to appeal on the verdict of the District Court of South Jakarta. This case will not have a significant influence on the Company's finances.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI DIREKSI PGN MATERIAL LITIGATION INVOLVING PGN'S DIRECTOR

KASUS POSISI CASE POSITION

Berdasarkan Surat dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) No. B-16/20-23/02/2010 tanggal 10 Februari 2010, KPK melakukan penyidikan terhadap Direktur Umum PGN, atas dugaan penerimaan gratifikasi yang terjadi pada tahun 2003. Pada saat itu, yang bersangkutan menjabat sebagai Direktur Keuangan PGN periode 2001-2006.

Pursuant to the Letter of the Corruption Eradication Commission (KPK) No. B-16/20-23/02/2010 dated 10 February 2010, the KPK conducted an investigation of Director of General Affairs on the suspicion of receiving gratuities in 2003. At that time, the individual concerned was serving as the Finance Director of PGN for the period 2001-2006.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PGN DAN DISELESAIKAN MELALUI JALUR NON-PENGADILAN**MATERIAL LITIGATION INVOLVING PGN SETTLED OUT OF COURT****PERMOHONAN ARBITRASE SIEMENS REQUEST FOR ARBITRATION by SIEMENS**

NILAI GUGATAN CLAIM VALUE	:	\$5.304.987,00
POSISI PGN PGN'S POSITION	:	Termohon Respondent
KASUS POSISI CASE POSITION	:	

Siemens dan PGN menandatangani Kontrak Pengadaan GMS/SCADA pada tanggal 3 Mei 2006. Dalam pelaksanaan Kontrak, Siemens telah mengajukan 24 *Variation Order Request* (VOR). Sehubungan dengan VOR tersebut, terjadi perbedaan pendapat tentang jumlah dan nilai VOR yang tidak dapat diselesaikan Para Pihak secara musyawarah. Berdasarkan kontrak, apabila perselisihan tidak dapat diselesaikan secara musyawarah, akan diserahkan kepada BANI. Untuk hal tersebut, Siemens telah mengajukan permohonan kepada BANI untuk penyelesaian masalah klaim VOR pada tanggal 22 Desember 2008 dan PGN telah menyampaikan jawaban kepada BANI pada tanggal 27 Januari 2009 berikut gugatan rekonsensi kepada Siemens senilai Rp31.100.946.371,50 dan USD497.904,02.

Pada tanggal 7 September 2009, Majelis Arbitrase BANI telah memberikan Putusan Arbitrase yang memutuskan:

- Dalam Konvensi, Mewajibkan PGN untuk membayar sebesar Rp8.056.566.595 dan USD 2.041.386;
- Dalam Rekonsensi, Mewajibkan Siemens untuk mengganti kerugian PGN sebesar Rp11.790.672.118 dan USD248.952;
- Memerintahkan Siemens untuk tetap melanjutkan pekerjaan dan menyelesaikan proyek GMS sesuai ketentuan Kontrak;
- Menghukum Siemens dan PGN untuk membayar biaya-biaya perkara yang timbul masing-masing ½ (seperdua) bagian pada Konvensi dan Rekonsensi.

Siemens and PGN signed a GMS/SCADA Procurement Contract on 3 May 2006. In the implementation of the Contract, Siemens filed 24 Variation Order Requests (VOR). There was a difference of opinion over the amount and value of the VOR and the Parties were unable to reach an amicable settlement. Pursuant to the contract, if there is a dispute that cannot be settled amicably, it will be brought to BANI. In this case, Siemens filed a request to BANI for the settlement of the VOR claim on 22 December 2008 and PGN responded to BANI on 27 January 2009 including a counter claim to Siemens in the amounts of Rp31,100,946,371.50 and USD497,904.02.

On 7 September 2009, the BANI Arbitration Council delivered Arbitration Verdict, which ruled as follows:

- Under the Claim, PGN is obliged to pay the amounts of Rp8,056,566,595 and USD2,041,386;
- Under the Counterclaim, Siemens is obliged to compensate PGN in the amounts of Rp11,790,672,118 and USD248,952;
- Siemens is ordered to continue the work and complete the GMS project in accordance with the provisions of the Contract;
- Siemens and PGN are each obliged to pay ½ (half) of the litigation costs arising from the Claim and the Counterclaim.

Status Perkara

PGN dan SIEMENS telah mematuhi Putusan BANI tersebut.
Perkara ini sedikit mempengaruhi keuangan Perseroan, namun tidak signifikan.

Case Status

: PGN and SIEMENS have complied with the BANI verdict.
This case will have a slight influence on the Company's finances, but it will not be significant.

**PERMOHONAN ARBITRASE CRW Joint Operation REQUEST FOR ARBITRATION CRW Joint Operation
(PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor dan PT Winatek Widita)**

NILAI GUGATAN CLAIM VALUE	:	\$17.298.834,73
POSISI PGN PGN'S POSITION	:	Termohon Respondent
KASUS POSISI CASE POSITION	:	

Kasus ini bermula dari penanganan perselisihan perhitungan VO pada Kontrak No 002500.PK/243/UT/2006 ("Kontrak") antara PGN & CRW tanggal 28 Februari 2006.

Sehubungan dengan penyelesaian atas pengajuan VO tersebut, PGN dan CRW sepakat menunjuk Dispute Adjudication Board ("DAB") yaitu DG Jones untuk menyelesaikan 13 claim VO yang diajukan CRW.

Mengingat tidak ditemukan kesepakatan antara PGN dan CRW terhadap hasil perhitungan DAB, maka CRW mengambil langkah penyelesaian dispute berdasarkan Kontrak, yakni melalui arbitrase.

Pada tanggal 24 Nopember 2009, ICC telah memberikan Putusan atas perkara ini dengan materi Putusan sebagai berikut :

- Mewajibkan PGN untuk membayar sebesar USD17.298.834,57
- Meminta Perusahaan untuk membayar biaya arbitrase USD215.000 termasuk menanggung bagian biaya arbitrase CRW sebesar USD215.000
- Mewajibkan PGN untuk membayar biaya hukum dan biaya lain CRW selama pelaksanaan arbitrase sebesar USD 428.099,33

Atas putusan ICC tersebut, PGN berupaya untuk mengajukan permohonan pembatalan kepada Pengadilan Tinggi Singapura, karena PGN beranggapan bahwa putusan ICC memiliki kelemahan dari segi hukum.

This case originated in the handling of a dispute over the calculation of VO on Contract No 002500.PK/243/UT/2006 ("the Contract") between PGN & CRW dated 28 February 2006.

In connection with the settlement of the VO claim, PGN and CRW agreed to appoint a Dispute Adjudication Board ("DAB"), namely DG Jones, to settle the 13 VO claims filed by CRW.

Given that PGN and CRW could not reach an agreement on the results of the calculation by the DAB, CRW took steps to settle the dispute based on the Contract, i.e. through arbitration.

On 24 November 2009, ICC delivered its Verdict on this case, with the substance of the Verdict as follows:

- PGN is obliged to pay USD17,298,834.57
- The Company is asked to pay the arbitration costs of USD215,000, which included bearing the arbitration costs of CRW in the amount of USD215,000
- PGN is obliged to pay CRW's legal and other costs during the implementation of the arbitration in the amount of USD 428,099.33

Upon the verdict, PGN intended to set aside such verdict to the High Court of Singapore, considering that the verdict is weak from the legal stand point.

Status Perkara	: Pengadilan Tinggi Singapura mengabulkan permohonan PGN untuk membatalkan putusan International Chamber of Commerce (ICC) pada sidang 8 April 2010. Pada tanggal 15 April 2010, kuasa hukum PGN telah menerima Notice of Appeal yang pada intinya memberitahukan adanya upaya hukum banding atas putusan Pengadilan Tinggi Singapura oleh CRW. Perkara ini sedikit mempengaruhi keuangan Perseroan, namun tidak signifikan.
Case Status	: The High Court of Singapore on April 8, 2010 accept PGN's appeal to nullify the decision of ICC. On 15 April 2010 PGN's attorney received a Notice of Appeal regarding CRW's appeal on the verdict of High Court of Singapore. This case will have a slight influence on the Company's finances, but it will not be significant.

Akses Terhadap Informasi

ACCESS TO INFORMATION

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan (stakeholder), PGN senantiasa membangun platform teknologi informasi yang kuat dan handal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui website www.pgn.co.id dan portal kementerian BUMN.

PGN secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui press release dua bahasa, Indonesia dan Inggris. Informasi-informasi mengenai PGN dapat diperoleh di website. Informasi lebih lanjut dapat pula dilakukan dengan mengirimkan email contact.center@pgn.co.id maupun menghubungi secara langsung melalui gas contact center 0800 1500 645 untuk pelanggan. Sementara untuk investor dapat langsung menghubungi Hubungan Investor PGN dengan mengirimkan email ke investor.relations@pgn.co.id maupun telepon (62-21) 6334838.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, PGN senantiasa melakukan pelaporan terhadap informasi dan fakta material melalui surat kepada Bapepam-LK dan Electronic Reporting kepada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

To support ease of access to information for stakeholders, PGN has built a strong and reliable information technology platform to support the integrated, timely and accurate provision of information through the website www.pgn.co.id and the Ministry of SOEs portal.

PGN is proactive in giving notice of all corporate actions through press releases in both Indonesian and English. Information about PGN can be obtained from the website. Further information can also be requested by sending an email to contact.center@pgn.co.id or, for customers, by contacting the gas Contact Center directly on 0800 1500 645. Investors can contact PGN's Investor Relations directly by emailing investor.relations@pgn.co.id or calling (62-21) 6334838.

In compliance with the rules on information disclosure, PGN consistently reports information and material facts in writing to Bapepam-LK and electronically to the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

Etika Perusahaan

BUSINESS ETHICS

Dalam pengembangan GCG, PGN telah merumuskan berbagai kebijakan yang menyangkut etika perusahaan. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain :

Panduan Tata Kelola Perusahaan

Panduan Tata Kelola Perusahaan merupakan pedoman dasar bagi PGN untuk menjalankan bisnis. Panduan tersebut juga memberikan arahan bagi Insan PGN untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam aktivitas kerja.

Panduan Tata Kelola Perusahaan telah dipublikasikan kepada Insan PGN dan telah dimuat dalam website perusahaan sehingga dapat diakses oleh *stakeholder* PGN. Nilai-nilai yang terkandung dalam Panduan tersebut wajib ditaati oleh seluruh Insan PGN

Board Manual

Board Manual merupakan panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, Board Manual berisi tata hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris termasuk tugas, tanggung jawab, etika, wewenang dan haknya. *Board Manual* disusun berdasarkan prinsip hukum korporasi Indonesia yang menganut sistem *two tiers* dan berlandaskan pada peraturan

In developing GCG in the Company, PGN has formulated several policies concerning corporate ethics. These include the following:

Corporate Governance Manual

The Good Corporate Governance Manual constitutes PGN's basic guidelines for doing business. This manual also provides guidance for all PGN employees on applying the principles of good corporate governance in their work.

The Good Corporate Governance Manual has been disseminated to all PGN employees and can also be accessed on the Company's website by any PGN stakeholders. The values contained in the Manual must be adopted by all PGN employees.

Board Manual

The Board Manual provides guidance for the Board of Directors and Board of Commissioners on performing their duties. Broadly speaking, the Board Manual outlines the procedures for the working relations of the Board of Directors and Board of Commissioners, including their duties, responsibilities, ethics, authority and rights. The Board Manual is based on the two-tier Board principle applied

perundang-undangan, anggaran dasar PGN, keputusan RUPS serta praktik terbaik dalam implementasi tata kelola perusahaan.

Etika Usaha dan Pencegahan Korupsi

Insan PGN tidak diperbolehkan melakukan perbuatan korupsi atau melakukan perbuatan yang mendorong terjadinya korupsi. PGN juga mendorong agar Insan PGN menyampaikan laporan jika mengetahui adanya tindakan korupsi atau adanya tindakan yang berpotensi pada terjadinya korupsi. PGN melindungi identitas Insan PGN yang melaporkan adanya tindakan atau potensi terjadinya Korupsi. PGN melarang Insan PGN untuk memberi atau menerima suap. PGN hanya akan memberikan sumbangan atau donasi dan sejenisnya selama hal tersebut diperbolehkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Benturan Kepentingan

PGN berprinsip bahwa benturan kepentingan harus dihindari karena berpotensi untuk merugikan kepentingan perusahaan dan menciptakan iklim persaingan yang tidak sehat. PGN telah merumuskan kebijakan yang memberikan panduan penyelesaian apabila Insan PGN berada dalam kondisi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.

Keterbukaan Informasi

PGN berusaha untuk mengungkapkan informasi secara lengkap, akurat dan tepat waktu kepada *stakeholder*. Pengungkapan informasi kepada stakeholder dilakukan secara wajar dengan memperhatikan kepentingan perusahaan, kepentingan *stakeholder* dan peraturan perundang-undangan.

Budaya Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan berhasil dilaksanakan apabila disokong oleh budaya perusahaan yang kuat. Oleh karena itu, Perseroan mengembangkan budaya perusahaan yang berlandaskan pada asas ProCISE, yang dapat dijabarkan menjadi Profesionalism (Profesionalisme), Continuous Improvement (Penyempurnaan Terus Menerus), Integrity (Integritas), Safety (Keselamatan Kerja) dan Excellent Service (Pelayanan Prima).

Budaya ProCISE telah disosialisasikan ke seluruh Insan PGN dan telah dipilih para agen perubahan yang bertugas untuk mendukung internalisasi nilai-nilai ProCISE dalam aktivitas kerja Insan PGN. Setiap Insan PGN telah menandatangani Buku Budaya Insan PGN sebagai wujud komitmen dalam penerapan nilai-nilai ProCISE.

under Indonesia's corporate law, and refers to the prevailing laws and regulations, PGN's Articles of Association, resolutions of the GMS and best practices in the implementation of good corporate governance.

Business Ethics and the Prevention of Corruption

PGN personnel are prohibited from committing corrupt acts or engaging in actions that encourage corruption. PGN also encourages employees to report any act of corruption or potential for corruption of which they have knowledge, and undertakes to protect the identity of any employee who makes such a report. PGN also prohibits the giving or receiving of bribes. PGN makes only those donations that are permitted under the prevailing laws and regulations.

Conflict of Interest

PGN's policy is that conflict of interest must be avoided because of its potentially detrimental impact on the Company's interests, and because it creates a climate of unhealthy competition. PGN has formulated a policy on how such issues should be resolved if any PGN employee is involved in a potential conflict of interest situation.

Transparency of Information

PGN undertakes to disclose information to the stakeholders fully, accurately and promptly. Information is disclosed to the stakeholders equitably, with due consideration of the interests of the Company and the stakeholders, as well as the prevailing laws and regulations.

Corporate Culture

Good corporate governance will be implemented successfully if it is supported by a strong corporate culture. The Company has therefore developed a corporate culture founded on a series of principles collectively known as ProCISE, or Professionalism, Continuous Improvement, Integrity, Safety and Excellent Service.

ProCISE has been disseminated throughout PGN's employees and management, and change agents have been selected to support the internalization of the ProCISE values in each individual's working activities. Every PGN employee has signed the PGN Employees Culture Book as a tangible sign of their commitment to the application of the ProCISE values.

Pedoman Perilaku

Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun pedoman perilaku (code of conduct) Insan PGN dalam bentuk "Kode Etika Pekerja" dan "Kode Etika Pemimpin."

Kode Etika Pekerja secara garis besar berisi tentang pedoman perilaku Insan PGN dalam aktivitas kerja sehari-hari dan tata cara berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Kode Etika Pekerja juga memberikan petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, gratifikasi, pengelolaan informasi dan lain-lain. Kode Etika Pemimpin secara garis besar mengatur pedoman perilaku bagi para pemimpin di PGN dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kode Etika Pekerja dan Kode Etika Pemimpin telah dipublikasikan dan harus ditaati oleh seluruh insan PGN.

Pakta Integritas

Sebagai salah satu wujud penerapan etika bisnis, PGN mewajibkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani pakta integritas untuk mencegah terjadinya kecurangan dan ketidaksesuaian dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Code of Conduct

Based on the corporate culture and values, as well as the principles of good corporate governance, PGN has drawn up a code of conduct for its employees, issued as the "Employee Code of Ethics" and the "Leader Code of Ethics."

The Employee Code of Ethics sets forth the conduct expected of employees in their day-to-day work, and the procedures or rules for their interaction with stakeholders. The Employee Code of Ethics also provides practical guidance on dealing with conflicts of interest, corruption, bribery, gratuities, information management and so on. The Leader Code of Ethics explains the conduct expected of managers in doing their jobs. The Employee Code of Ethics and the Leader Code of Ethics have been disseminated throughout the Company and must be adhered to by all PGN employees.

Integrity Pact

As a tangible demonstration of business ethics, PGN requires all parties who are involved in the procurement of goods and services to sign an integrity pact to prevent fraud or inappropriate conduct in the procurement process.

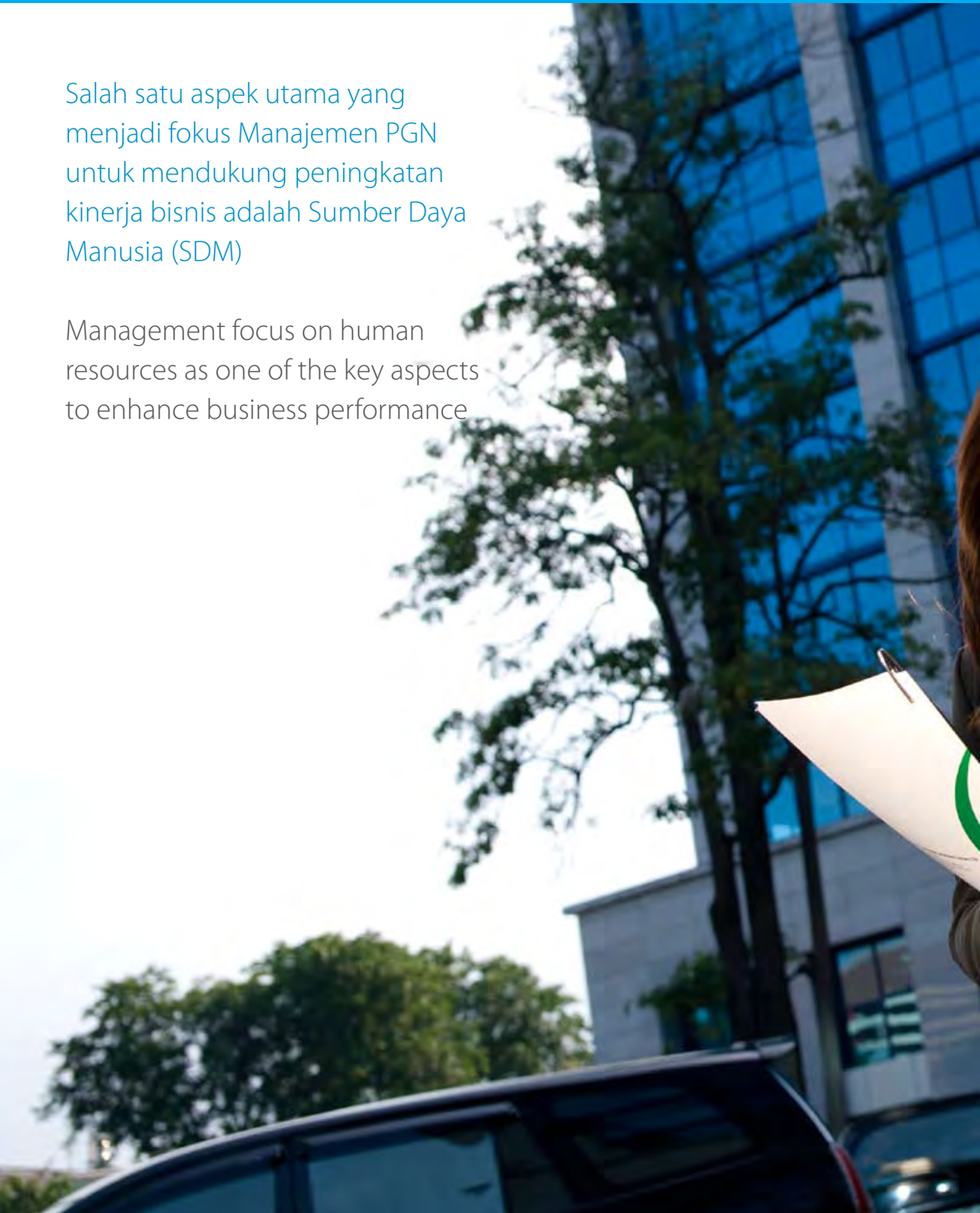
Budaya ProCISE telah disosialisasikan ke seluruh Insan PGN dan telah dipilih para agen perubahan yang bertugas untuk mendukung internalisasi nilai-nilai ProCISE dalam aktivitas kerja Insan PGN



ProCISE has been disseminated throughout PGN's employees and management and change agents have been selected to support the internalization of the ProCISE values in each individual's working activities

Salah satu aspek utama yang menjadi fokus Manajemen PGN untuk mendukung peningkatan kinerja bisnis adalah Sumber Daya Manusia (SDM)

Management focus on human resources as one of the key aspects to enhance business performance



Pengelolaan SDM

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT



Pengelolaan Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT

Persaingan bisnis pemanfaatan gas bumi di Indonesia semakin meningkat sejak diberlakukannya UU No. 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi Indonesia. Bisnis pemanfaatan gas bumi ini juga semakin menggiurkan dan menarik banyak pelaku bisnis seiring dengan upaya Pemerintah Indonesia untuk melakukan diversifikasi energi dari BBM menjadi gas bumi. Menyadari hal tersebut, Manajemen PGN senantiasa melakukan berbagai inisiatif yang memungkinkan PGN untuk menjaga dan meningkatkan kinerja bisnisnya. Salah satu aspek utama yang menjadi fokus Manajemen PGN untuk mendukung peningkatan kinerja bisnis adalah Sumber Daya Manusia (SDM).

Competition in the natural gas business in Indonesia has escalated since the enactment of Law No. 22 year 2001 regarding Oil and Natural Gas in Indonesia. The natural gas business is also increasingly attractive to the business community, in line with the efforts of the Government of Indonesia to diversify energy from oil-based fuels to natural gas. In response, PGN's management has taken a number of initiatives to enable PGN to build on and improve its performance. Management focus on human resources as one of the key aspects to enhance business performance.

Komposisi dan Jumlah Pekerja

COMPOSITION AND NUMBER OF EMPLOYEES

Seiring persaingan yang semakin meningkat, PGN melakukan optimalisasi dalam pengelolaan sumberdaya manusia dengan tetap memperhatikan kepentingan pekerja. Jumlah pekerja pada tahun 2009 adalah 1355 orang atau mengalami penurunan 1,3% dari tahun sebelumnya, namun penurunan tersebut tidak berdampak pada produktivitas karyawan. Di masa depan, PGN akan meningkatkan jumlah dan keahlian tenaga kerja terkait dengan ekspansi bisnis PGN untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.

To address the increasingly fierce competition, PGN undertook to optimize its human resource management, but has kept the interests of the employees uppermost. In 2009 the Company had a total workforce of 1355 employees, or a decrease of 1.3% from the previous year. This reduction, however, did not have any impact on employee productivity. In future, PGN will augment its workforce, in terms of both expertise and number of employees, in connection with the expansion of PGN's business and its goal of becoming a world class natural gas company.

Pelatihan

TRAINING



28
miliar rupiah
billion rupiah

Biaya pelatihan yang telah dikeluarkan PGN di tahun 2009
Cost of training in 2009



19
hari
days

Rata-rata 19 hari pelatihan per pekerja per tahun
19 Days of training per employee per year in average

KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN PENDIDIKAN

EMPLOYEE COMPOSITION BY EDUCATIONAL BACKGROUND

No	Pendidikan	2008		2009		Education
		Tetap Permanent	Non Tetap Part Time	Tetap Permanent	Non Tetap Part Time	
1.	S 3	0	0	2*)	0	Doctorate
2.	S 2	76	3	82	2	Master's
3.	S 1	447	19	479	17	Bachelor's
4.	Diploma	381	14	383	7	Diploma
5.	SLTA Sederajat	446	32	389	35	Senior High School or Equivalent
Jumlah		1350	68	1333	61	Total

*) tengah mengikuti pendidikan (kandidat) S3 atas biaya PGN

*) current doctoral candidate funded by PGN

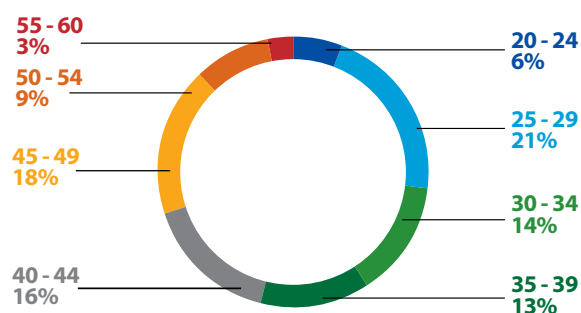
KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN JABATAN

EMPLOYEE COMPOSITION BY POSITION

No	Kelompok Jabatan	2008	2009	Position Category
1.	Manajemen Puncak	48	60	Senior Management
2.	Manajemen Madya	142	173	Middle Management
3.	Manajemen Dasar	445	275	Junior Management
4.	Pelaksana	715	825	Staff
Jumlah		1350	1333	Total

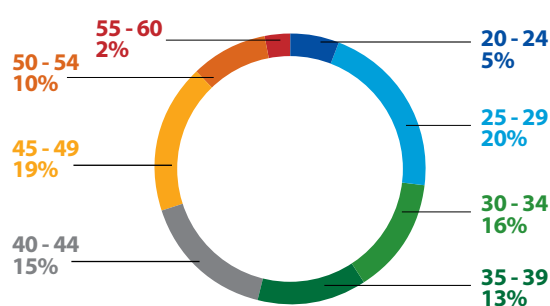
KOMPOSISI PEKERJA TAHUN 2008 BERDASARKAN USIA

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON AGE GROUP 2008



KOMPOSISI PEKERJA TAHUN 2009 BERDASARKAN USIA

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON AGE GROUP 2009



Peningkatan Kompetensi

COMPETENCY BUILDING

Kebijakan low growth yang selama ini dilaksanakan oleh PGN diimbangi dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pekerja dalam usaha untuk memenangkan persaingan. Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme, PGN melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk pekerja selama tahun 2009 dengan total hari (*mandays*) sebanyak 25.352 hari atau rata-rata 19 hari pelatihan per pekerja per tahun, dengan biaya mencapai Rp28 miliar. Jumlah pelatihan yang dilaksanakan pada tahun 2009 adalah 245 program pelatihan dengan peserta sebanyak 2.604 orang.

The low growth policy that PGN has adopted until recently has been balanced by a focus on building the competencies and professionalism of employees to make the Company more competitive. To accomplish this, PGN provided education and training for employees in 2009 amounting to a total of 25,352 man days, or an average 19 training days per employee per year, at a cost of Rp28 billion. A total of 245 training programs were delivered in 2009 for a total of 2,604 participants.

PELATIHAN YANG DILAKSANAKAN PGN

TRAINING CONDUCTED AT PGN

No	Jenis Kompetensi Type of Competency	Jumlah Angkatan Number of Intakes	Jumlah Peserta Total Participants	Jenis Pelatihan Type of Training
1.	Kompetensi Wajib Mandatory Competencies	12	436	Good Corporate Governance (GCG); Corporate Culture; Kewiraan; dan Team Building; Good Corporate Governance (GCG); Corporate Culture; Citizenship; and Team Building;
2.	Kompetensi pendukung Supporting Competencies	17	375	Leadership; Sistem Manajemen Mutu; Management System for Improvement; dan pelatihan di bidang pemasaran/penjualan Leadership; Quality Management Systems; Management System for Improvement; and sales/marketing training;
3.	Kompetensi bidang Specific Competencies	216	1793	Pelatihan-pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3); Teknik Gas; serta pelatihan-pelatihan bidang keuangan dan umum. Occupational Safety and Health (OSH) Training; Gas Technology; financial and general training

Selain melalui pelatihan, PGN juga meningkatkan kompetensi pekerja melalui program pendidikan yang bekerja sama dengan PTK Akamigas STEM Cepu.

PGN also builds employee competencies through education programs organized in cooperation with the oil and gas academy, PTK Akamigas STEM, in Cepu.

JUMLAH PEKERJA YANG SEDANG MENGIKUTI PENDIDIKAN DI PTK AKAMIGAS STEM CEPU PADA 2009

NUMBER OF EMPLOYEES IN EDUCATIONAL PROGRAMS AT PTK AKAMIGAS STEM CEPU IN 2009

No	Jenjang Pendidikan Educational Level	Jurusan Subject					Jumlah Total
		Teknologi Gas Gas Technology	Fire & Safety	Instrumentasi & Elektronika Instrumentation & Electronics	Management Service Gas Gas Service Management	TLP	
1.	Diploma I	-	0	4	0	0	4
2.	Diploma III	11	0	-	0	0	11
TOTAL							15

PGN juga memberikan beasiswa kepada 30 orang lulusan SMU Taruna Nusantara yang berminat menjadi pekerja PGN. 10 orang mengikuti program Diploma I, 10 orang mengikuti program Diploma II dan 10 orang mengikuti program Diploma III. Melalui program beasiswa ini, Manajemen PGN berharap dapat memperoleh calon pekerja terbaik yang lebih siap pakai dalam industri gas bumi sekaligus sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

PGN also awarded scholarships to 30 graduates of Taruna Nusantara Senior High School who are interested in working with PGN. Ten of the students are enrolled in Diploma I programs, ten in Diploma II programs and the remaining ten are working towards a Diploma III. Through the scholarship program, PGN's management hopes to be able to get top-quality candidates who are ready to work in the natural gas industry, while at the same time fulfilling our corporate social responsibility to the community.

Sebagai bentuk komitmen PGN dalam pengembangan sumber daya manusia, pada tahun 2009, tiga orang pekerja mengikuti program pendidikan luar negeri. Satu orang pekerja mengikuti program doktoral di bidang Mineral Economics Colorado School of Mines, satu orang pekerja mengikuti program doktoral di bidang Economics di Colorado State University dan satu orang mengikuti program master di bidang Industrial and Systems Engineering di National University of Singapore.

PGN's commitment to developing its human resources is also demonstrated by its support for employees to pursue their education internationally. In 2009, three employees were enrolled in education programs overseas. One is studying on a doctoral program in Mineral Economics at the Colorado School of Mines, another is pursuing a doctoral program in Economics at Colorado State University and the third is enrolled in the master's program in Industrial and Systems Engineering at the National University of Singapore.

PGN menjunjung tinggi prinsip kewajaran dalam mengelola sumber daya manusia. PGN memberikan kesempatan yang setara kepada pekerja dalam mengembangkan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

PGN upholds the principle of fairness in managing its human resources. The Company offers equal opportunities to all employees to develop their careers and to do their work as professionals without discriminating on the grounds of ethnicity, religion, race, class, gender, or physical condition.

Di tahun 2009 telah dilaksanakan penyempurnaan Sistem Pengembangan Karir PGN bekerjasama dengan konsultan berpengalaman. Penyempurnaan utama yang dilaksanakan adalah pada penajaman Kebutuhan Kompetensi Jabatan (KKJ) sesuai kebutuhan kompetensi dan sasaran bisnis strategis perusahaan, penyempurnaan kelompok jabatan dan jalur karir pekerja;

In 2009 PGN's Career Development System was updated and improved with the help of experienced consultants. The key improvements were the refining of the Position Competence Needs in line with the Company's competency needs and strategic business targets, and the upgrading of position categories and career paths for employees.

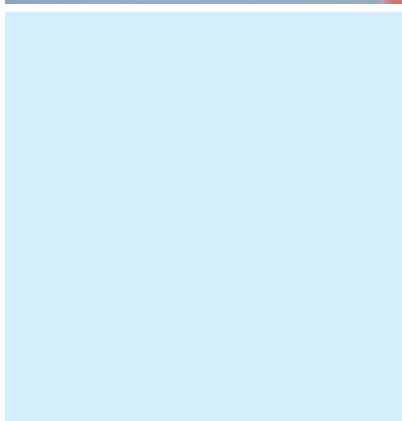
PGN juga telah melaksanakan penyempurnaan sistem remunerasi PGN dengan berbasiskan hasil evaluasi jabatan sehingga dapat mewujudkan kesetaraan tanggung jawab dan beban kerja internal (internal equity) dan tetap kompetitif/menarik bagi calon pekerja baru (external equity).

PGN has also updated its remuneration system, based on the results of an evaluation of all positions in the Company. The intention is to create both internal equity, or equity between responsibilities and workloads, and external equity, i.e. being perceived as a competitive employer by prospective employees.

PGN memberikan kesempatan yang setara kepada pekerja dalam mengembangkan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jender, dan kondisi fisik.



PGN upholds the principle of fairness in managing its human resources. The Company offers equal opportunities to all employees to develop their careers and to do their work as professionals without discriminating on the grounds of ethnicity, religion, race, class, gender, or physical condition.



Asuransi Directors' & Officers' Liabilities dan Personal Accident

DIRECTORS' & OFFICERS' LIABILITIES AND PERSONAL ACCIDENT INSURANCE

Asuransi Directors and Officers Liabilities

Untuk meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance*, PGN bekerjasama dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) menerbitkan Polis Asuransi *Directors' and Officers' Liabilities* (Asuransi D&O) untuk Direksi dan Pekerja. Asuransi D&O adalah jenis asuransi *liability* (tanggung jawab hukum) yang pada dasarnya menjamin Direksi dan Pekerja PGN atas segala macam tuntutan dari pihak ketiga atas segala tindakan salah (*wrongful act*) dalam kapasitasnya sebagai Direksi atau Karyawan PGN selama periode jaminan polis. Tindakan salah (*wrongful act*) itu sendiri didefinisikan sebagai kelalaian, kealpaan, salah pernyataan, pernyataan yang menyesatkan, dan segala macam tindakan salah yang dilakukan dalam kapasitas dan kewenangan sebagai Direksi dan Pekerja PGN.

Dalam Asuransi D&O ini dibatasi jumlah penggantian asuransi maksimal sebesar USD50.000.000. Asuransi D&O ini juga berlaku diseluruh dunia dengan beberapa perluasan jaminan:

- Dewan Komisaris PGN
- Klaim ketenagakerjaan kepada Perusahaan dari Pekerjaanya
- Jaminan klaim surat berharga kepada perusahaan yang dibatasi dengan sublimit sebesar USD2.000.000
- Biaya Investigasi dan eksaminasi
- Pensiunan Direksi dan Pekerja
- *Punitive damage endorsement* dengan sub limit USD400.000
- Denda dan Penalti dengan sub limit USD400.000
- Jaminan atas pencemaran nama baik Direksi dan Pekerja PGN

Selanjutnya dalam Asuransi D&O terdapat pengecualian jaminan, Asuransi D&O tidak mencakup tindak pidana yang dilakukan oleh Direksi dan Karyawan PGN dalam kapasitas dan kewenangannya, seperti tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme dan tindakan melawan hukum lainnya.

Asuransi Kecelakaan Diri

Asuransi kecelakaan diri dimaksudkan untuk memberikan jaminan/manfaat bagi pekerja yang mengalami kerugian 'keuangan' akibat suatu kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap dan/atau meninggal dunia.

Dengan adanya asuransi kecelakaan diri akan memberikan rasa nyaman juga bagi keluarga para pekerja. Disamping itu asuransi kecelakaan diri berlaku penuh selama 24 jam pada setiap harinya dan di seluruh belahan dunia (*worldwide*).

Perseroan telah melakukan klaim kepada pihak asuransi pada tahun 2009 atas kejadian 3 (tiga) orang pekerja dimana perusahaan asuransi memberikan penggantian atas kerugian 'keuangan' yang diderita oleh pekerja tersebut.

Directors and Officers Liabilities Insurance

To enhance the quality of good corporate governance, PGN, in collaboration with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), has issued a Directors' and Officers' Liabilities insurance policy (D&O Insurance) for the Board of Directors and certain employees. D&O Insurance is a liability insurance which essentially covers PGN's Board of Directors and employees against all claims from third parties on all wrongful acts in their capacities as Directors or employees of PGN during the insurance cover period. A wrongful act is defined as any act of negligence, omission, misstatement, misleading statement, and any type of wrongful act committed in the individual's capacity and with their authority as a member of the Board of Directors or as an employee of PGN.

The D&O Insurance is limited to a maximum insured cover of of USD 50,000,000. The D&O Insurance is valid worldwide, with the extent of cover being as follows:

- The Board of Commissioners of PGN
- Labor claims against the Company by Employees
- Commercial paper claims against the Company, with a sub-limit of USD 2,000,000
- Investigation and examination costs
- Retired Directors and Employees
- Punitive damage endorsement, with a sub-limit of USD 400,000
- Fines and Penalties, with a sub-limit of USD 400,000
- Protection of the reputation of the Board of Directors and Employees of PGN

The D&O Insurance also contains certain exclusions: D&O Insurance does not cover criminal acts committed by the Board of Directors and Employees of PGN acting in their capacity and authority, such as acts of corruption, collusion and nepotism, and other unlawful acts.

Personal Accident Insurance

Personal accident insurance provides coverage/benefits for employees who suffer a financial loss due to an accident that results in permanent disability and/or death.

Personal accident insurance provides a sense of security not just for the employees but for their families as well. Moreover, personal accident insurance is fully valid 24 hours a day, worldwide.

The Company made claims to the insurers in 2009 on behalf of three employees, as a result of which the insurance company awarded compensation for the financial losses suffered by the workers concerned.



Komitmen Untuk Pelanggan

COMMITMENT TO CUSTOMER



Komitmen Bagi Pelanggan

COMMITMENT TO CUSTOMER

Untuk menjaga kesinambungan usaha dan pertumbuhan, PGN memberikan komitmen pada pelanggan untuk mendapatkan layanan yang terbaik

To sustain the business and long-term growth, PGN committed to provide excellent services to its customers

Organisasi yang Mengutamakan Kepuasan Pelanggan

AN ORGANIZATION THAT FOCUS ON CUSTOMER SATISFACTION

Untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, pada tahun 2009 PGN melakukan perubahan struktur organisasi baik di pusat maupun di seluruh unit areanya, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- **Pembentukan Divisi Corporate Sales**

Pembentukan Divisi *Corporate Sales* pada awal tahun 2009 dilakukan PGN untuk memberikan pelayanan premium untuk pelanggan-pelanggan besar, dimana untuk pelanggan dengan pemakaian di atas 9 juta m3 atau kurang lebih 10 MMSCFD memerlukan persetujuan khusus dari Direksi dalam hal kontrak berlangganan, amandemen dll, sehingga dengan adanya Divisi ini di Kantor Pusat masalah komersial dan administrasi dengan pelanggan-pelanggan tersebut secara waktu dapat lebih singkat dan secara pelayanan tentu saja akan lebih fokus dan menjadi prioritas.

- **Pembentukan Area Penjualan dan Layanan (sebelumnya Distrik)**

Jika sebelumnya *Strategic Business Unit* membawahi Distrik-Distrik, maka sekarang Distrik-Distrik tersebut berubah menjadi Dinas Penjualan dan Layanan Area yang mempunyai fungsi mengelola pelaksanaan kegiatan penjualan dan layanan pelanggan di areanya. Dengan perubahan tersebut maka kegiatan di area hanya terfokus pada penjualan dan layanan saja, sedangkan masalah operasi dan keuangan ditangani secara terpusat di SBU.

To improve service to customers, in 2009 PGN restructured the organization of both the Head Office and the regions, by doing the following:

- **Establishing a Corporate Sales Division**

PGN established the Corporate Sales Division at the beginning of 2009 to provide premium service to major customers. Customers whose usage exceeds 9 million m3 or approximately 10 MMSCFD need special approval from the Board of Directors for the amendment of customer contracts, etc. With this new Division at Head Office, the commercial and administrative matters for such customers can be dealt with more quickly, and service will be more focused and prioritized.

- **Establishing Sales and Service Areas (previously Districts)**

Whereas the Strategic Business Units were previously in charge of Districts, the Districts have now become Sales and Service Areas, which manage sales and service activities in the areas concerned. With this change, activities at the area level will be focused only on sales and service, while operational and financial matters will be handled centrally by the SBU.

- **Pengangkatan Account Executive di Penjualan dan Layanan Area**

Dimana Account Executive mempunyai fungsi sebagai *'point of contact'* baik dengan pelanggan maupun calon pelanggan dalam hal penawaran produk, pembuatan kontrak, penanganan keluhan sampai dengan pembayaran tagihan gas.

- **Pengangkatan Layanan Teknis Penjualan dan Layanan Area**

Dimana Layanan Teknis ini akan selalu siap membantu pelanggan dengan memberikan pelayanan yang terkait dengan permasalahan teknis pipa instalasi gas serta peralatan gas milik pelanggan.

- **Appointing Account Executives in Sales and Service Areas**

The Account Executive is the 'point of contact' for both existing and prospective customers, dealing with services such as offering products, drawing up contracts, handling complaints and billing.

- **Appointing Technical Service Units in Sales and Service Areas**

The Technical Service Unit is constantly on call to assist customers by providing technical services related to issues with customers' gas pipeline installations and gas equipment.

Kehandalan Jaringan dan Safety

NETWORK RELIABILITY AND SAFETY

Sesuai visi dan misi perusahaan yang baru diluncurkan tahun 2009, kinerja operasi & pemeliharaan dituntut untuk bisa *operation excellence* sehingga dalam 5 tahun ke depan PGN sudah disetarakan dengan *world class energy company*.

Untuk mendukung pencapaian tersebut, tahun 2009 PGN telah memulai implementasi beberapa program di antaranya: Sistem Informasi Penyaluran Gas (SIPG), *Pipeline Integrity Management* (PIM), *Geographic Information System* (GIS), *Gas Management System* (GMS), di samping itu juga dilakukan penguatan-penguatan (*reinforcement*)

The Company's new vision and mission, launched in 2009, calls for operational excellence in operational performance and maintenance to ensure that PGN will become a world class energy company within the next 5 years.

In support of this goal, in 2009 PGN initiated a number of programs, including the Gas Distribution Information System (SIPG), Pipeline Integrity Management (PIM), Geographic Information System (GIS) and the Gas Management System (GMS). In addition, the Company reinforced existing networks and facilities and improved

Perusahaan senantiasa mengusahakan kinerja operasional sehingga mencapai *operational excellence*



PGN always strives to achieve operational excellence

terhadap jaringan dan fasilitas eksisting dan meningkatkan kompetensi profesionalisme pekerja O&M antara lain melalui: training Valve; Katodik Proteksi; *Meter Regulator Station*; *Gas Management System*; *Understanding A liberalised Gas Business-Markets, Open Access and Regulatory Impact*; *Hydraulic Network Analysis*; *Compressor*; dsb) serta peningkatan implementasi standar safety bersama konsultan DuPont.

Menghadapi perkembangan teknologi, perkembangan standar International, perubahan bisnis dan organisasi, Perseroan senantiasa melakukan pemutakhiran terhadap Sistem dan Prosedur.

the competencies and professionalism of O&M employees by providing training on the following, among others: Valves, Cathodic Protection, Meter Regulator Stations, Gas Management Systems, Understanding A Liberalized Gas Business: Markets, Open Access and Regulatory Impact, Hydraulic Network Analysis, and Compressors. Safety standards were also improved with assistance from our consultants, DuPont.

Moreover, the Company is constantly updating its systems and procedures to address developments in technology, international standards, and changes in business and the organization.

Pengukuran Kepuasan Pelanggan

MEASURING CUSTOMER SATISFACTION

Mulai tahun 2009, selain Pengukuran Kepuasan Pelanggan Tahunan yang dilakukan secara rutin, PGN juga melakukan pengukuran kepuasan pelanggan melalui pihak ketiga yang independen, dengan menggunakan metode Focus Group Discussion dan In Depth Interview untuk pelanggan industri dan komersial dan metode Face to Face Interview dengan menggunakan kuisioner untuk pelanggan rumah tangga. Dalam proses pengukuran tersebut ditemukan berbagai harapan dan permasalahan yang timbul selama ini yang akan menjadi masukan bagi PGN untuk dapat terus memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan kinerja pelayanannya.

In 2009, to augment the Annual Customer Satisfaction Survey, PGN also measured customer satisfaction through an independent third party, using focus group discussions and in-depth interviews with industrial and commercial customers, and face-to-face interviews using questionnaires for residential customers. These surveys drew out a number of expectations and issues that provided valuable input for PGN in its endeavor to continue to improve and deliver the best in terms of customer service.

Pelayanan Pelanggan

CUSTOMER SERVICE

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kepada pelanggan, Perseroan telah mengembangkan Pusat Informasi dan Pengaduan Pelanggan dengan nama *Gas Contact Center* melalui nomor 0800 1 500 645 (*toll free*) atau 021 633 3000 dan email contact.centre@pgn.co.id yang menerima berbagai pertanyaan dan pengaduan baik dari masyarakat maupun pelanggan. Setiap pengaduan yang masuk akan diteruskan ke bagian yang berwenang untuk penanganannya. Penanganan keluhan ini memiliki masa tanggap (*response time*) maksimum 24 jam sejak diterima.

Salah satu program yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pelayanan pelanggan secara proaktif dan untuk menciptakan harmonisasi hubungan antara Perseroan dengan pelanggan adalah melalui Temu Pelanggan (*customer gathering*), melakukan kunjungan ke calon pelanggan untuk sinergi kesiapan industri dan juga kunjungan ke pelanggan eksisting untuk pengecekan meter dan pipa instalasi, pemeliharaan rutin dan tindak lanjut atas keluhan.

To improve the quality of service to customers, the Company has established a customer information and complaints center, known as the Gas Contact Center, which can be reached by phone on 0800 1 500 645 (*toll free*) or 021 633 3000 or by email at contact.centre@pgn.co.id. The Gas Contact Center deals with various questions and complaints from both customers and the public. Every complaint received is forwarded to the person or department authorized to handle it, and is dealt with within a maximum of 24 hours of receipt.

Among the programs to make customer service more proactive and foster better relationships between the Company and its customers are Customer Gatherings, visits to prospective customers to develop industry preparedness, and visits to existing customers to check meters and pipes, do routine maintenance and follow up complaints.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2009 adalah:

1. Temu Pelanggan, dimana dalam acara ini terjadi komunikasi dua arah dari PGN untuk menyampaikan berbagai informasi yang perlu diketahui pelanggan dan dari Pelanggan untuk menyampaikan berbagai masukan dan keluhan secara langsung. Dalam acara ini juga dilakukan pemberian apresiasi bagi pelanggan yang memiliki tingkat pemenuhan kewajiban yang baik terhadap Perseroan. Temu Pelanggan diadakan secara rutin minimal sekali dalam setahun di masing-masing area dan SBU, tahun ini PGN telah melakukan temu pelanggan sebanyak 14 kali di masing-masing area dan SBU baik untuk pelanggan industri dan komersial maupun pelanggan rumah tangga.
2. Seminar Pelanggan, menghadirkan pembicara Gede Prama dengan tema "Tumbuh dan Berkembang bersama PGN, seminar diadakan di Hotel Borobudur untuk pelanggan SBU Distribusi Wilayah I.
3. Memberikan kemudahan dalam mekanisme pembayaran tagihan selain melalui loket, secara elektronik melalui ATM.

Kegiatan pelayanan pelanggan dilakukan oleh setiap SBU untuk lebih mempersempit kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kemampuan Perseroan dalam memberikan pelayanan.

Untuk mendorong peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan, pada tahun 2009 Perseroan telah mengeluarkan biaya sebesar Rp3,18 miliar.

In 2009 the following activities were carried out:

1. Customer Gatherings: a two-way communication forum through which PGN conveys information that customers need to know and customers express their input and complaints directly. These events are also an expression of appreciation to the customers who have been cooperative in fulfilling their obligations to the Company. Customer Gatherings are held routinely at least once a year in each area and SBU. This year PGN held a total of 14 Customer Gatherings for both industrial and commercial customers and residential customers.
2. Customer Seminars: Gede Prama was the key speaker at a seminar on the theme of 'Grow and Develop with PGN' held at the Hotel Borobudur for customers of SBU Distribution Region I.
3. Providing mechanisms to facilitate payment: as well as through counters, large customers can pay electronically through an ATM.

Customer service activities are carried out by every SBU to narrow the gap between customer aspirations and the Company's capacity to provide service.

To raise customer satisfaction, the Company spent a total of Rp3.18 billion in 2009.



PGN CONTACT CENTER
0-800-1-500645 (Bebas Pulsa)
021 633 3000
contact.center@pgn.co.id





Upaya Meringankan Beban Pelanggan

WE CARE ABOUT OUR CUSTOMERS

Krisis ekonomi global yang melanda dunia pada akhir tahun 2008 juga berdampak pada kondisi dan situasi perekonomian Indonesia yang menyebabkan banyak pelanggan PGN (terutama pelanggan industri berorientasi ekspor) sewaktu-waktu harus mengurangi produksi guna keberlangsungan usahanya. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka menjaga loyalitas pelanggan serta membantu pelanggan untuk survive/bertahan dalam kondisi krisis global maka mulai akhir tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 PGN melakukan pengaturan khusus selama masa krisis global. Yaitu dengan membebaskan harga surcharge untuk pelanggan yang memakai gas melebihi kontrak maksimumnya serta membuat waktu pengajuan amandemen perubahan pemakaian gas pelanggan menjadi lebih fleksibel tidak harus satu bulan sebelumnya, dimana hal ini sangat membantu pelanggan yang mengalami penurunan produksi untuk dapat segera menurunkan volume kontrak minimumnya, sehingga tidak sampai terkena kewajiban pembayaran minimum.

Kebijakan tersebut terbukti sangat membantu pelanggan untuk bertahan dalam menghadapi pukulan krisis global. Melewati semester 1 tahun 2009 terlihat bahwa pemakaian sebagian besar pelanggan PGN sudah mulai normal kembali bahkan beberapa mengalami peningkatan pemakaian baik dari pelanggan eksisting maupun pelanggan baru. Hal ini juga berdampak positif bagi PGN untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan volume penjualannya pada tahun ini.

The global economic crisis that struck at the end of 2008 also had an impact on Indonesia's economy, forcing many PGN customers (particularly in export-oriented industries) to curtail production in order to keep their businesses going. In response to this situation, at the end of 2008 and into 2009 PGN implemented a special policy to maintain customer loyalty and help them to survive the crisis. This was to waive the surcharge for customers whose gas usage exceeds their contract maximum and to make the period for requesting a contract amendment on gas usage more flexible rather than one month in advance, which greatly assisted customers who were experiencing a drop in production by enabling them to immediately reduce their minimum contract volume to ensure that they were not subject to mandatory minimum payments.

This policy proved to be very successful by helping to customers to manage the impact of the global crisis. During the first semester of 2009 the majority of PGN customers were returning to normal usage levels, and usage was even on the increase for some existing and new customers. The policy also had a positive impact on the Company by enabling PGN maintain and even increase sales volumes during the year.

Tanggung Jawab Pelaporan

Responsibility for Reporting

Kebenaran isi Laporan Tahunan 2009 beserta Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggungjawab penuh Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangan masing-masing di bawah ini

The contents of Annual Report 2009 as well as the Financial Statements and other related information are guaranteed to be truthful by the Board of Commissioners and Board of Directors who have affixed their signatures below.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



TENGKU NATHAN MACHMUD

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner



ILYAS SAAD
Komisaris
Commissioner



KIAGUS AHMAD BADARUDDIN
Komisaris
Commissioner



NENNY MIRYANI SAPTADJI
Komisaris Independen
Independent Commissioner



DR. KARDAYA WARNIKA
Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors



HENDI PRIO SANTOSO

Direktur Utama
President Director



BAMBANG BANYUDOYO
Direktur Pengembangan
Director of Development



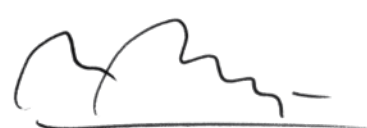
MICHAEL BASKORO PALWO NUGROHO
Direktur Pengusahaan
Director of Operations



DJOKO PRAMONO
Direktur Umum
Director of General Affairs



SUTIKNO
Direktur Non-Eksekutif
Non-Executive Director



M. RIZA PAHLEVI TABRANI
Direktur Keuangan
Director of Finance

Laporan Keuangan Konsolidasi

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan anak perusahaan/*and subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasi
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2009 and 2008*



Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan

Directors statement letter relating to the responsibility on the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2009 and 2008 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

1. Nama	: Hendi Prio Santoso	:	Name 1.
Alamat Kantor	: Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta	:	Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	: Jl. Cipete No. 15A RT 001/004, Kel. Cipete Selatan Cilandak, Jakarta Selatan	:	Residential Address (as in identity card or other qualifier)
Nomor Telepon	: +6221 633 9524	:	Telephone
Jabatan	: Direktur Utama / President Director	:	Title
2. Nama	: Riza Pahlevi Tabrani	:	Name 2.
Alamat Kantor	: Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta	:	Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	: Jl. Tebet Barat IV/23 RT 008/003, Tebet Barat Tebet, Jakarta Selatan	:	Residential Address (as in identity card or other qualifier)
Nomor Telepon	: +6221 633 4838	:	Telephone
Jabatan	: Direktur Keuangan / Finance Director	:	Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;	1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements;</i>
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; dan	2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia; and</i>
a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;	a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements;</i>
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.	b. <i>The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.</i>
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Anak Perusahaan.	3. <i>We are responsible for the Company's and Subsidiaries' internal control system.</i>

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 23 Maret 2010

Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan/Finance Director

Hendi Prio Santoso



Riza Pahlevi Tabrani

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGAL-TANGGAL 31
DESEMBER 2009 DAN 2008**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2009 AND 2008**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca Konsolidasi.....	170-172
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	173
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi.....	174
Laporan Arus Kas Konsolidasi	175-176
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	177-302
Informasi Keuangan Tambahan	303-308

Table of Content

	Page
<i>Independent Auditors' Report</i>	
<i>Consolidated Balance Sheets</i>	<i>170-172</i>
<i>Consolidated Statements of Income</i>	<i>173</i>
<i>Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>	<i>174</i>
<i>Consolidated Statements of Cash Flows.....</i>	<i>175-176</i>
<i>Notes to the Consolidated Financial Statements.</i>	<i>177-302</i>
<i>Supplementary Financial Information.....</i>	<i>303-308</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-11152

Pemegang Saham, Dewan Direksi dan Komisaris
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (Perusahaan) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-11152

*The Shareholders, the Boards of Directors and
Commissioners
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*

We have audited the consolidated balance sheets of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the Company) and Subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the related consolidated statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi pokok secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan induk perusahaan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasi pokok yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi keuangan tambahan induk perusahaan, telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi pokok dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi pokok secara keseluruhan.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The parent company only supplementary financial information is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the basic consolidated financial statements in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia. The parent company only supplementary financial information, has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja



Drs. Hari Purwantono

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065/Public Accountant License No. 98.1.0065

23 Maret 2010/March 23, 2010

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6.593.237.069.338	2c,2r,4,34 2c,2r,4	3.499.801.390.503	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	36.736.067.093	12,32,34 2d,2r,5	13.812.490.998	Restricted cash
Piutang usaha - bersih	1.650.388.514.530	24,31,32,34	1.588.974.619.313	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	60.811.440.659	2r,6,24,34	21.046.986.465	Other receivables - net
Piutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2r,2v,26,34	9.712.399.398	Current maturities of derivative receivables
Persediaan - bersih	14.120.479.466	2f,7,10	14.521.800.031	Inventories - net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	787.585.669.804	2r,8	-	Current maturities of advances
Pajak dibayar di muka	78.476.430.863	31,34,38	6.026.817.234	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	42.045.322.721	2s,16	-	Prepaid expenses
	9		42.761.023.343	
Jumlah Aset Lancar	9.263.400.994.474		5.196.657.527.285	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2r,2v,26,34	11.143.232.756	Derivative receivables - net of current maturities
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.328.541.947.368	2r,8	1.981.315.885.282	Advances - net of current maturities
Aset pajak tangguhan - bersih	112.265.592.367	31,34,38	89.601.092.410	Deferred tax assets - net
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp6.360.845.680.918 pada tahun 2009 dan Rp5.495.334.909.051 pada tahun 2008)	17.329.189.330.120	2s,16	17.613.478.595.741	Property, plant and equipment (net of accumulated depreciation of Rp6,360,845,680,918 in 2009 and Rp5,495,334,909,051 in 2008)
Taksiran tagihan pajak	621.639.128.978	2h,2k,10, 2s,16	636.333.840.337	Estimated claims for tax refund
Beban ditangguhkan - bersih	8.267.160.584	2h,2i	13.468.343.904	Deferred charges - net
Lain-lain	7.135.638.109	2g	8.581.923.924	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	19.407.038.797.526		20.353.922.914.354	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	28.670.439.792.000		25.550.580.441.639	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	225.600.000.000	2r,12,34	-	Short-term bank loan
Hutang usaha	828.310.747.572	2r,11,31,34 2r,10,13	698.965.686.039	Trade payables
Hutang lain-lain	259.933.712.204	14,18,31,34	588.887.769.330	Other payables
Kewajiban yang masih harus dibayar	821.306.134.671	2r,14,15,17,34	1.345.645.765.040	Accrued liabilities
Hutang pajak	708.494.870.137	2s,16	147.263.925.955	Taxes payable
Hutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2r,2v,26,34 2j,2k,2r,	5.127.085.431	Current maturities of derivative payables
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	769.589.546.731	15,17,31,34	354.407.114.314	Current maturities of long-term loans
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	116.560.000.000	2r,18,31,34	157.680.000.000	Current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary
Jumlah Kewajiban Lancar	3.729.795.011.315		3.297.977.346.109	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	56.091.570.036	2s,16	28.520.157.424	Deferred tax liability - net
Hutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.174.924.527.400	2r,2v,26,34	1.049.138.602.385	Derivative payables - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.971.716.709.888	2j,2k,2r, 15,17,31,34	9.297.771.420.658	Long-term loans - net of current maturities
<i>Guaranteed Notes</i>	-	2m,2r,17,34	2.965.845.269.423	<i>Guaranteed Notes</i>
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	633.313.721.692	2r,18,31,34	608.523.811.151	Due to a shareholder of a Subsidiary - net of current maturities
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	289.382.249.286	2p,28	194.490.456.393	Estimated liabilities for employees' benefits
Pendapatan diterima di muka	37.402.594.000	31	38.232.598.000	Unearned income
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	12.162.831.372.302		14.182.522.315.434	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	15.892.626.383.617		17.480.499.661.543	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1.045.733.018.130	2b	966.663.804.736	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES
DANA PROYEK PEMERINTAH	-	2l,19	28.159.805.934	GOVERNMENT PROJECT FUNDS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp100 per saham				Rp100 per share
Modal dasar - 70.000.000.000 saham				Authorized - 70,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
24.241.508.196 saham yang terdiri dari				24,241,508,196 shares which
1 saham Seri A Dwiwarna dan				consist of 1 Series A Dwiwarna
24.241.508.195 saham Seri B pada				share and 24,241,508,195
tahun 2009 dan 22.967.185.965 saham				Series B shares in 2009 and
yang terdiri dari 1 saham Seri A				22,967,185,965 shares which
Dwiwarna dan 22.967.185.964 saham				consist of 1 Series A Dwiwarna
Seri B pada tahun 2008	2.424.150.819.600	19,20,21	2.296.718.596.500	share and 22,967,185,964
Modal saham diperoleh kembali	(2.501.246.250)	20,21	(2.501.246.250)	Series B shares in 2008
				Treasury stock
Selisih transaksi restrukturisasi				Difference arising from restructuring
entitas sepengendali	(314.889.945.926)	2s,16	(314.889.945.926)	transactions among entities under
Selisih kurs karena penjabaran				common control
laporan keuangan				Difference in foreign currency
Anak Perusahaan	(30.877.300.140)	2b	566.333.483.252	translation of the financial
				statements of a Subsidiary
Selisih transaksi perubahan ekuitas				Difference arising from transactions
Anak Perusahaan	(76.427.556.755)	2n	(76.427.556.755)	resulting in changes in the equity of
Modal disetor lainnya	1.709.790.833.464	2m	1.809.063.250.664	a Subsidiary
Saldo laba		21,29		Other paid-in capital
Dicadangkan	2.427.650.973.042	21	2.679.868.791.329	Retained earnings
Tidak dicadangkan	5.595.183.813.218		117.091.796.612	Appropriated
				Unappropriated
EKUITAS, BERSIH	11.732.080.390.253		7.075.257.169.426	SHAREHOLDERS' EQUITY, NET
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	28.670.439.792.000		25.550.580.441.639	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
PENDAPATAN BEBAN POKOK	18.024.278.937.525 (7.219.991.855.761)	2o,2t,22 2o,2t,23,31	12.793.848.602.673 (5.227.443.734.194)	REVENUES COST OF REVENUES
LABA KOTOR	10.804.287.081.764		7.566.404.868.479	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2d,2f,2h,2i,2o,2p, 2q,2t,5,6,10,14, 24,28,30		OPERATING EXPENSES
Distribusi dan transportasi Umum dan administrasi	(2.111.132.841.658) (1.017.128.537.466)		(2.096.715.952.797) (812.437.130.062)	Distribution and transportation General and administrative
Jumlah Beban Usaha	(3.128.261.379.124)		(2.909.153.082.859)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	7.676.025.702.640		4.657.251.785.620	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	1.244.543.558.431	2r,27	(2.508.223.548.563)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	160.066.035.359	2c,4	59.042.820.686	Interest income
Beban bunga	(558.262.115.674)	2k,14,15,17,18,25	(547.212.033.095)	Interest expense
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih	(280.588.295.986)	2v,26	(505.303.396.498)	Loss on changes in fair value of derivatives - net
Lain-lain - bersih	5.387.469.397		125.934.696.041	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	571.146.651.527		(3.375.761.461.429)	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	8.247.172.354.167		1.281.490.324.191	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(1.801.970.463.117)	2s,16	(518.010.913.093)	Current
Tangguhan	(12.333.511.831)	2s,16	41.743.981.916	Deferred
Beban Pajak - Bersih	(1.814.303.974.948)		(476.266.931.177)	Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	6.432.868.379.219		805.223.393.014	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(203.824.882.900)	2b	(171.363.709.301)	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	6.229.043.496.319		633.859.683.713	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	262	2u,33	28	BASIC EARNINGS PER SHARE
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	262	2u,33	26	DILUTED EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Diperoleh Kembali/ Paid Capital Stock	Modal Saham Diperoleh Kembali/ Treasury Stock	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan/ Difference in Foreign Currency Translation of Statements of a Subsidiary	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Arising from Transactions Regarding Changes in the Equity of a Subsidiary	Modal Disajikan/ Paid-in Capital	Modal Lain-lain - Other Capital - Stock Option	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Shareholders' Equity
									Dicadangkan/ Appropriated	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated	
Saldo 1 Januari 2008		2.269.942.902.500	-	(314.889.945.926)	(61.816.298.811)	(76.427.556.755)	1.017.692.694.873	157.770.039.298	1.888.821.060.458	1.055.797.053.547	5.936.889.949.184
Peningkatan modal dari konversi opsi saham yang dimiliki	2a,29			-	-	-	692.098.138.512	(156.423.604.348)	-	-	562.450.238.164
Dana Proyek Pemerintah	21,20	26.775.694.000	-	-	-	-	99.272.417.279	-	-	-	99.272.417.279
Modal saham diperoleh kembali		-	(2.501.246.250)	-	-	-	-	-	-	-	(2.501.246.250)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	2b	-	-	-	628.149.782.063	-	-	-	-	(786.282.470.324)	628.149.782.063
Pembayaran dividen	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(786.282.470.324)
Peningkatan modal dari bina lingkungan	21,30	-	-	-	-	-	-	-	4.765.260.547	-	4.765.260.547
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	21	-	-	-	-	-	-	-	771.488.335.861	(771.488.335.861)	-
Pencadangan saldo laba untuk cadangan umum	21	-	-	-	-	-	-	-	14.794.134.463	(14.794.134.463)	-
Opsi kepemilikan saham oleh Laka bersih tahun 2008	2a,29	-	-	-	-	-	-	(1.346.434.950)	-	633.859.683.713	(1.346.434.950)
Saldo 31 Desember 2008		2.296.718.596.500	(2.501.246.250)	(314.889.945.926)	566.333.483.252	(76.427.556.755)	1.809.063.250.664	-	2.679.868.791.329	117.091.796.612	7.075.357.169.426
Peningkatan modal dari konversi opsi saham yang dimiliki	21,20	127.432.223.100	-	-	-	-	(89.272.417.200)	-	-	-	28.159.806.900
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	2b	-	-	-	(597.210.783.392)	-	-	-	-	-	(597.210.783.392)
Pembayaran dividen	21	-	-	-	-	-	-	-	(257.605.627.000)	(742.394.373.000)	(1.000.000.000.000)
Dana untuk program kemitraan	21,30	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.169.298.000)	(3.169.298.000)
Pencadangan saldo laba untuk cadangan umum	21	-	-	-	-	-	-	-	5.387.808.713	(5.387.808.713)	-
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	-	-	-	-	6.229.043.486.319	6.229.043.486.319	6.229.043.486.319
Saldo 31 Desember 2009		2.424.150.819.600	(2.501.246.250)	(314.889.945.926)	(30.877.300.140)	(76.427.556.755)	1.709.790.833.464	-	2.427.650.973.042	5.595.183.813.218	11.732.080.390.253

Increase in capital stock from exercise of employees' stock options
Government Project Funds
Treasury stock
Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary
Payments of dividends
Refunds received from community development
Appropriation for specific reserve
Appropriation for general reserve
Forfeited employees' stock options
Net income for 2008

Increase in capital stock from conversion of Government Project Funds
Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary
Payments of dividends
Funds for community development
Appropriation for general reserve
Net income for 2009

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	17.870.079.335.250		13.613.399.840.756	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	268.864.006.968		117.154.222.287	Receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(7.274.827.643.323)		(6.724.084.999.692)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(1.529.454.103.964)		(1.207.569.095.333)	Payments for operating expenses and other operating activities
Pembayaran pajak penghasilan	(1.418.952.174.046)		(1.039.058.187.334)	Payments for income taxes
Pembayaran bunga	(518.448.751.289)		(466.723.802.544)	Payments for interest
Pembayaran kepada karyawan	(431.827.599.645)		(403.553.659.695)	Payments to employees
Pembayaran tantiem	(19.619.221.311)		(18.202.742.248)	Payments for tantiem
Penerimaan (pembayaran) lain-lain	7.120.847.534		(92.422.631.952)	Other cash receipts (payments)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	6.952.934.696.174		3.778.938.944.245	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap	(1.799.490.678.021)		(1.352.736.521.499)	Additions to property, plant and equipment
Penambahan (pengurangan) kas yang dibatasi penggunaannya	(24.439.618.661)		120.892.824.402	Addition to (deduction from) restricted cash
Penambahan biaya ditangguhkan	(422.768.900)		(122.659.400)	Increase in deferred charges
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.824.353.065.582)		(1.231.966.356.497)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hasil pinjaman hutang	2.886.250.000.000	15	-	Proceeds from loan borrowings
Penerimaan atas penyertaan saham oleh pemegang saham minoritas Anak Perusahaan	40.000.000		-	Proceeds from investment in shares issuance by minority shareholder of the Subsidiaries
Pembayaran pinjaman	(2.938.000.818.453)		(317.764.308.186)	Payments of loans
Pembayaran dividen	(1.000.000.000.000)	21	(786.282.470.324)	Payments of dividends
Pembayaran dividen interim	(242.396.581.960)	8	-	Payments of interim dividends
Penerimaan dari (pembayaran untuk) program kemitraan dan bina lingkungan	(3.169.298.000)	21	19.066.017.738	Proceeds from (payments for) partnership and community development program
Hasil dari konversi opsi saham	-		562.425.299.521	Proceeds from conversion of stock option
Pembayaran atas pembelian kembali saham beredar	-		(2.501.246.250)	Payments for treasury stock
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.297.276.698.413)		(525.056.707.501)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.831.304.932.179		2.021.915.880.247	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak perubahan kurs	(737.869.253.344)		245.681.219.334	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.499.801.390.503		1.232.204.290.922	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.593.237.069.338	2c,2r,4	3.499.801.390.503	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS (continued)
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS				SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				Non-cash activities:
Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari reklasifikasi modal disetor lainnya	99.272.417.200	19	-	Increase in issued and fully paid capital stock from reclassification of other paid in capital
Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari konversi Dana Proyek Pemerintah	28.159.805.900	19	-	Increase in issued and fully paid capital stock from conversion of Government Project Funds
Kapitalisasi biaya pinjaman	25.321.749.365	2k,10	38.022.495.312	Capitalization of borrowings cost
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	(597.210.783.392)	2b	628.149.782.063	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary
Peningkatan modal disetor lainnya dari reklasifikasi modal lain-lain - opsi saham	-		156.423.604.348	Increase in other paid-in capital from reclassification of other capital-stock option
Opsi kepemilikan saham oleh karyawan yang gagal diperoleh	-		1.346.434.950	Forfeited employees stock option

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara. Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96., tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80, tanggal 4 Oktober 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 33 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 22 Oktober 2009, yang mengatur, antara lain, perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.10-19623, tanggal 5 November 2009 (Catatan 20).

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the "Company") originally named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, the Company's name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara. Afterwards, the status of the Company was changed from a public service enterprise ("Perum") to a state-owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The Deed of Establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96., dated May 31, 1996 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement No. 80.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 33 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated October 22, 2009, concerning, among others, the change in the number of the Company's issued and fully paid capital stock. The amendments were reported and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.10-19623, dated November 5, 2009 (Note 20).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diaktakan oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 29, yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2008, pemegang saham menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (*buy back shares*) dengan alokasi dana untuk *buy back* maksimal sebesar Rp450.000.000.000 yang diambil dari cadangan lain Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which was notarized in Notarial Deed No. 49 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified stock split of nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting to an increase in the Company's share from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in issued and paid up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

Based on the Minutes of Extraordinary General Shareholders' Meeting as notarized by Fathiah Helmi, S.H., with Notarial Deed No. 29, held on December 22, 2008, the shareholders approved the Company's shares buy back with maximum allocated funds amounting to Rp450,000,000,000, which was taken from other reserve of the Company.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association and in the Government Regulation No. 37 year 1994, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption.

To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Untuk mencapai sasaran penjualan yang lebih responsif, Perusahaan membagi wilayah usaha menjadi empat *Strategic Business Unit* (SBU), terbagi dalam:

1. SBU Distribusi Wilayah I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Kerawang, Cirebon dan Palembang.
2. SBU Distribusi Wilayah II, mencakup Wilayah Jawa Bagian Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan-Probolinggo.
3. SBU Distribusi Wilayah III, mencakup Wilayah Sumatera Utara dan Kepulauan Riau, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.
4. SBU Transmisi Sumatera - Jawa, dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024200.K/12/UT/2006 pada tanggal 18 Oktober 2006 sebagai unit bisnis operasi transmisi gas bumi Perusahaan yang berkedudukan di Jakarta serta meliputi wilayah Sumatera - Jawa.

Perusahaan melakukan pembangunan jaringan pipa transmisi gas Sumatera Selatan - Jawa Barat I dan II dengan kapasitas yang diharapkan pada saat proyek beroperasi secara penuh masing-masing sebesar 460 mmscfd dan 520 mmscfd (tidak diaudit) (Catatan 10).

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. To achieve responsive sales target, the Company has divided its business areas into four Strategic Business Units (SBU), as follows:

1. *SBU Distribution I, covers Western Java Region until South Sumatera, which consists of Sales and Service Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Kerawang, Cirebon and Palembang.*
2. *SBU Distribution II, covers Eastern Java Region, which consists of Sales and Service Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto and Pasuruan-Probolinggo.*
3. *SBU Distribution III, covers North Sumatera Region and the Riau Islands, which consists of Sales and Service Area Medan, Batam and Pekanbaru.*
4. *SBU Sumatera - Java Transmission, established based on Decision Letter of Director No. 024200.K/12/UT/2006 dated October 18, 2006 as a Company's business unit for operation of natural gas transmission domiciled in Jakarta and covers Sumatera - Java region.*

The Company commenced the construction of South Sumatera - West Java gas transmission pipeline I and II with maximum expected operating capacity of 460 mmscfd and 520 mmscfd (unaudited), respectively (Note 10).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

Pada tahun 2003, Perusahaan, melalui PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Anak Perusahaan, mencatatkan USD150.000.000 *Guaranteed Notes* jatuh tempo pada tahun 2013 di Bursa Efek Singapura. Pada tanggal 24 Desember 2009, Perusahaan telah membeli kembali *Guaranteed Notes* tersebut (Catatan 17).

Pada tahun 2004, Perusahaan, melalui PGNEF mencatatkan USD125.000.000 *Guaranteed Notes* jatuh tempo pada tahun 2014 di Bursa Efek Singapura. Pada tanggal 24 Desember 2009, Perusahaan telah membeli kembali *Guaranteed Notes* tersebut (Catatan 17).

c. Anak Perusahaan

Persentase kepemilikan Perusahaan dan jumlah aset Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset dalam Milyar Rupiah Sebelum Jurnal Eliminasi/ Total Assets in Billions of Rupiah Before Elimination Entries	
				2009	2008	2009	2008
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)	Transmisi gas/ Gas transmission	Indonesia, 1 Februari 2002/ February 1, 2002	2002	59,87%	59,87%	5.924	6.344
PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF)	Bidang keuangan/ Financing company	Mauritius, 24 Juli 2003/ July 24, 2003	2003	100,00%	100,00%	-	3.085
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)	Telekomunikasi/ Telecommunication	Indonesia 10 Januari 2007/ January 10, 2007	2009	99,93%	99,00%	79	7
PT PGAS Solution (PGASSOL)	Konstruksi/ Construction	Indonesia, 6 Agustus 2009/ August 6, 2009	*)	99,91%	-	35	-

*) Belum beroperasi komersial/Not yet started commercial operations

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchanges on December 15, 2003.

In 2003, the Company, through PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Subsidiary, listed its USD150,000,000 *Guaranteed Notes* due on 2013 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited. On December 24, 2009, the Company has redeemed such *Guaranteed Notes* (Note 17).

In 2004, the Company, through PGNEF, listed its USD125,000,000 *Guaranteed Notes* due on 2014 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited. On December 24, 2009, the Company has redeemed such *Guaranteed Notes* (Note 17).

c. Subsidiaries

The percentages of ownership of the Company and total assets of the Subsidiaries are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap Komisaris
Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

DR. Tengku Nathan Machmud
DR. Ir. Kardaya Warnika
DR. Ilyas Saad
Drs. Kiagus Ahmad Badaruddin
DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur Umum
Direktur Keuangan
Direktur Pengusahaan
Direktur Pengembangan
Direktur Non Eksekutif

Hendi Prio Santoso
Drs. Djoko Pramono, MBA.
M. Riza Pahlevi Tabrani
Ir. Michael Baskoro Palwo Nugroho, M.M.
Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc.
Drs. Sutikno, MSI.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji
Tjahjanto Budisatrio, S.E., M.Ec.
Mohamad Slamet Wibowo, S.E., MBA.
Imbuh Sulistyarini, S.E., M.Ak.
Shalahuddin Haikal, MM, LL.M

Chairman
Member
Member
Member
Member

Biaya remunerasi Dewan Direksi Perusahaan untuk tahun 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp34.332.108.503 dan Rp23.420.357.663 sedangkan biaya remunerasi Dewan Direksi Anak Perusahaan untuk tahun 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp21.637.830.981 dan Rp10.347.554.160.

Biaya remunerasi Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp13.998.134.067 dan Rp14.092.997.305 sedangkan biaya remunerasi Dewan Komisaris Anak Perusahaan untuk tahun 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp3.639.135.419 dan Rp1.556.967.350.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah 1.622 orang dan 1.615 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors and Employees

On December 31, 2009 and 2008, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner and also
as Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director of General Affairs
Director of Finance
Director of Operations
Director of Development
Non Executive Director

As of December 31, 2009 and 2008, the members of the Company's audit committee as follows:

The remuneration of the members of the Company's Board of Directors for 2009 and 2008 amounted to Rp34,332,108,503 and Rp23,420,357,663, respectively. The remuneration of the members of the Subsidiaries' Board of Directors for 2009 and 2008 amounted to Rp21,637,830,981 and Rp10,347,554,160, respectively.

The remuneration of the members of the Company's Board of Commissioners for 2009 and 2008 amounted to Rp13,998,134,067 and Rp14,092,997,305, respectively. The remuneration of the members of the Subsidiaries' Board of Commissioners for 2009 and 2008 amounted to Rp3,639,135,419 and Rp1,556,967,350, respectively.

As of December 31, 2009 and 2008, the Company and Subsidiaries have a total of 1,622 employees and 1,615 permanent employees (unaudited), respectively.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia antara lain berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bagi perusahaan perdagangan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi, sebagai dasar pengukuran laporan keuangan, menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk surat berharga yang dinyatakan pada nilai pasar, persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih dan instrumen derivatif yang dinyatakan pada nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah. Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi mata uang fungsional yaitu Dolar Amerika Serikat (Catatan 2.b). Perubahan ini disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-401/PJ.42/2002 tanggal 16 September 2002. Mata uang pelaporan PGNEF, Anak Perusahaan, adalah Dolar Amerika Serikat.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan, Transgasindo, PGNEF, PGASKOM dan PGASSOL, Anak Perusahaan, yang dimiliki secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation for trading companies which offer shares to the public.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, except for consolidated statements of cash flows, using the historical cost basis of accounting, except for marketable securities which are stated at market value, inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value and derivative instruments which are valued at fair value.

The consolidated statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah. Effective January 1, 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its reporting currency from the Rupiah to US Dollar, its functional currency (Note 2.b). The change was approved by the Directorate General of Taxation, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-401/PJ.42/2002 dated September 16, 2002. The reporting currency of PGNEF, a Subsidiary, is US Dollar.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company, Transgasindo, PGNEF, PGASKOM and PGASSOL, the Subsidiaries, which are directly-owned with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.c.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Untuk tujuan konsolidasi, pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, laporan keuangan Transgasindo dan PGNEF dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

Akun/Accounts

Aset dan kewajiban/

Assets and liabilities

Ekuitas/

Shareholders' Equity

Pendapatan dan beban/

Revenues and expenses

Kurs/Exchange Rates

Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada tanggal neraca/

Average buying and selling exchange rate of Bank Indonesia at balance sheets date

Kurs historis Bank Indonesia/

Historical rates of Bank Indonesia

Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama setahun dalam laporan laba rugi/

Weighted-average middle rate of Bank Indonesia during the year of statements of income

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan Transgasindo ke dalam Rupiah disajikan dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi; sedangkan selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan PGNEF ke dalam Rupiah disajikan dalam akun "Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih" pada tahun berjalan.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Transgasindo disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan telah dieliminasi.

c. Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 4).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

For consolidation purposes, as of December 31, 2009 and 2008, the financial statements of Transgasindo and PGNEF are translated into Rupiah using the following:

The difference arising from the translation of Transgasindo's financial statements into Rupiah is presented as "Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of a Subsidiary" in the shareholders' equity section of the consolidated balance sheets; while the difference arising from the translation of PGNEF's financial statements into Rupiah is presented as "Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net" in the current year operations.

The interest of the minority shareholders in the net assets of Transgasindo is presented as "Minority Interest in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

All material intercompany accounts and transactions have been eliminated.

c. Cash Equivalents and Restricted Cash

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral to secure loans are considered as "Cash Equivalents".

Cash in banks which is restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted Cash" (Note 4).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan secara periodik terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan laporan berkala dari bagian operasional distrik maka Perusahaan melakukan penyisihan penuh (100% dari saldo piutang) untuk pelanggan yang meter gasnya telah dicabut dan penyisihan sebagian (50% dari saldo piutang) untuk pelanggan yang meter gasnya telah ditutup.
- b. Apabila sampai dengan akhir tahun belum terdapat informasi mengenai piutang pelanggan yang telah melebihi batas waktu pemberian kredit dari bagian operasional, maka Perusahaan melakukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan laporan evaluasi umur piutang pelanggan yaitu sebagai berikut:
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 25% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari tiga bulan sampai dengan enam bulan;
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 50% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari enam bulan sampai dengan satu tahun; dan
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 100% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari satu tahun.

Anak Perusahaan

Penyisihan piutang ragu-ragu Anak Perusahaan diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir tahun.

Piutang Perusahaan dan Anak Perusahaan dihapuskan dalam tahun di mana piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Allowance for Doubtful Accounts

The Company

The Company provides an allowance for doubtful accounts based on the periodic review of the status of the individual receivable accounts with certain conditions as follows:

- a. *Based on regular report from the district operational division, the Company provides a full allowance (100% of outstanding balance) for the customers whose gas meter is completely stopped and a partial allowance (50% of outstanding balance) for the customers whose gas meter has been closed.*
- b. *If at the end of the year, there is no information from operational division about the customer whose receivables already exceeded the normal credit terms, the Company provides allowance for doubtful accounts using the aging receivables report as follows:*
 - *Allowances of 25% for the customers receivable with age more than three months up to six months;*
 - *Allowances of 50% for the customers receivable with age more than six months up to one year; and*
 - *Allowances of 100% for the customers receivables outstanding for more than one year.*

Subsidiaries

The Subsidiaries' allowance for doubtful accounts is estimated based on the review of collectibility of individual accounts receivable balance at the end of the year.

The Company's and Subsidiaries' accounts receivables are written-off in the year which those receivables are determined to be uncollectible.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai
Hubungan Istimewa**

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi. Transaksi perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

g. Penyertaan Saham

Penyertaan saham oleh Perusahaan di PT Gas Energi Jambi dengan persentase kepemilikan 40% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Dengan metode ekuitas ini, penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi penerimaan dividen tunai.

Jika bagian investor atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya dicatat oleh investor apabila telah timbul kewajiban atau investor melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya melaporkan laba, investor akan mengakui penghasilan setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties who have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements. The Company's transactions with State-Owned Companies/Region-Owned Companies, which were conducted in the normal course of operations, are not disclosed as transactions with related parties.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

g. Investment in Shares of Stock

Direct investment in PT Gas Energi Jambi in which the Company has ownership interest of 40% is accounted using the equity method. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in the net earnings or losses of the associate since the date of acquisition and decreased by cash dividends received.

If an investor's share of losses in an associate equals to or exceeds the carrying amount of an investment, the investment must be reported at nil value. Additional losses will be accrued by the investor for any liabilities that may arise, provided these are guaranteed by the investor. If the associate subsequently reports profit from its operations, the investor will recognize profits only after its share of the net earnings equal the share of net losses not recognized previously.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penyertaan Saham (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, nilai tercatat dari investasi ini adalah nihil sejalan dengan defisiensi modal yang dialami PT Gas Energi Jambi dan disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

h. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", di mana Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Harga perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years	Tarif/Rates
Bangunan dan prasarana	20	5,0%
Mesin dan peralatan	16 - 20	10,0% - 12,5%
Kendaraan bermotor	4 - 8	25,0% - 50,0%
Peralatan kantor	4 - 8	25,0% - 50,0%
Peralatan dan perabot	4 - 8	25,0% - 50,0%
Aset belum terpasang	16	12,5%

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investment in Shares of Stock (continued)

As of December 31, 2009 and 2008, the carrying value of the investment is nil in line with capital deficiency position of PT Gas Energi Jambi and presented as part of other assets.

h. Property, Plant and Equipment

Effective January 1, 2008, the Company applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets", and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation", whereby the Company and Subsidiaries has chosen the cost model. The adoption of this revised PSAK did not result in a significant effect in the Company and Subsidiaries' financial statements.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the double-declining balance method for other property, plant and equipment over the estimated useful lives of the assets, as follows:

*Buildings and improvements
Machineries and equipment
Vehicles
Office equipment
Furnitures and fixtures
Uninstalled assets*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan - Bersih" pada neraca konsolidasi.

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2.k).

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property, Plant and Equipment (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Land is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the acquisition or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term or the economic life of the land, whichever is shorter. These costs are presented as part of "Deferred Charges - Net" in the consolidated balance sheets.

Construction in progress is presented as part of "Property, Plant and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2.k).

Joint venture assets are the Company's land used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized over the period of the joint operation.

Assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the consolidated statements of income.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan terutama terdiri dari biaya tertentu untuk hak atas tanah, yang diamortisasi selama 20 sampai 32 tahun.

j. Pinjaman yang Diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman (Penerusan Pinjaman)

Pengakuan penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman dicatat dan terhutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan atau nilai setara Rupiah apabila dana ditarik dalam mata uang Rupiah.

k. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Bunga, biaya komitmen, dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari pinjaman yang diperoleh untuk membiayai perolehan, pengembangan dan konstruksi proyek-proyek dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila konstruksi sudah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2.h).

l. Dana Proyek Pemerintah

Dana proyek Pemerintah diakui berdasarkan Surat Perintah Membayar (SPM) dari Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN). Dana tersebut akan ditambahkan pada ekuitas Pemerintah sebagai bagian dari modal disetor setelah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

m. Biaya Penerbitan Emisi Efek Ekuitas dan Emisi *Guaranteed Notes*

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang "Modal Disetor Lainnya" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi. Biaya emisi *Guaranteed Notes* dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto *Guaranteed Notes*.

Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto yang diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu sepuluh tahun.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Deferred Charges

Deferred charges mainly represent certain land titles costs, which are being amortized over 20 to 32 years.

j. Loans Obtained by the Government from Lenders (Two-step Loans)

The recognition of two-step loans is based on the withdrawal authorization or other similar documents issued by the lenders. The loans are recorded and payable in their original currencies or Rupiah equivalent if drawn in Rupiah.

k. Capitalization of Borrowing Costs

Interests, commitment fees and other borrowing costs incurred on loans obtained to finance the acquisition, development and construction of projects are capitalized as part of the cost of the construction in progress. Capitalization of borrowing costs ceases when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2.h).

l. Government Project Funds

Government project funds are recognized based on the Payment Order Letters ("SPM") issued by the State Treasury Office ("KPKN"). These funds will be treated as part of Government's equity as of paid in capital after approval through a Government Regulation.

m. Stock Issuance Costs and Guaranteed Notes Issuance Costs

Stock issuance costs are presented as deduction from "Other Paid-in Capital" in the shareholders' equity section in the consolidated balance sheets. Guaranteed Notes issuance costs are deducted directly from the proceeds in determining net proceeds.

The difference between net proceeds and nominal value represents discount which is amortized using the straight-line method over the term of the Guaranteed Notes, which is ten years.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi mata uang fungsionalnya yaitu Dolar Amerika Serikat. Sebagai akibat dari pengukuran kembali saldo awal akun-akun pada laporan keuangan, Transgasindo membukukan selisih pengukuran kembali pada saldo awal laba ditahan. Perusahaan membukukan bagian atas perubahan ekuitas Anak Perusahaan tersebut pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transportasi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas. Pendapatan transportasi gas bumi disajikan setelah dikurangi biaya *linepack*. Jasa transportasi gas bumi diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain" pada neraca konsolidasi dan diakui sebagai pendapatan pada saat gas telah dikirim kepada pelanggan. Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Imbalan Kerja

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan AJ. Iuran dari karyawan adalah sebesar 2% dari gaji pokoknya ditambah sejumlah tunjangan tertentu. Selisih antara premi pertanggungan dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara sebagai pengelola dana.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary

Effective January 1, 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its reporting currency from Rupiah to US Dollar, its functional currency. As a result of the remeasurement of the beginning balance of accounts, Transgasindo charged the remeasurement difference to the beginning balance of retained earnings. The Company recorded its portion of the changes in the equity of the Subsidiary as "Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary" in the consolidated balance sheets.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognized when the gas is distributed or transmitted to the customers based on the gas meter readings. Revenue from toll fees is presented net of *linepack* expense. Toll fees from gas transmission received in advance are presented as part of "Other Payables" in the consolidated balance sheets and recognized as revenue when the gas is transmitted to the customers. Revenue from services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers. Expenses are recognized when incurred.

p. Employee Benefits

The Company has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees, with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and AJ. The employees contribute 2% of their basic salaries plus certain allowances. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

The Company provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara, as the fund manager.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pada tahun 2009, Perusahaan dan Transgasindo menyelenggarakan program iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Untuk tujuan pelaporan keuangan, kontribusi yang terhutang atas imbalan pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003).

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), beban imbalan kerja berdasarkan perundang-undangan ditentukan dengan metode penilaian aktuaris *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja dari karyawan.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan hutang imbalan dari program yang ada diamortisasi sepanjang tahun sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

q. Opsi Saham

Beban kompensasi dengan akun ekuitas terkait diakru selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar semua opsi saham pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*), yaitu tanggal di mana jumlah saham yang akan menjadi hak karyawan dan harga eksekusinya dapat ditentukan.

Pada saat konversi opsi saham dilakukan, kompensasi yang terkait dikurangkan dari hasil penerbitan saham.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Employee Benefits (continued)

In 2009, the Company and Transgasindo established a defined contribution plan for all of their eligible permanent employees. For financial reporting purposes, the contribution payables of defined contribution pension plan are charged to current year operations.

Post-employment benefits are calculated in accordance with the Company's Regulation and Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003).

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date and 10% of the fair value of any plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the years until the benefits concerned become vested.

q. Share Option

Compensation expense with the corresponding equity account is accrued during the vesting period based on the fair value of the option at grant date, which is the date when the number of shares becomes the rights of the employees and the exercise price is determinable.

When the share option is exercised, related compensation is deducted from the proceeds from the issuance of the shares.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi Perusahaan dalam mata uang asing, termasuk transaksi Anak Perusahaan di luar Indonesia yang merupakan bagian integral dari Perusahaan, dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata pembelian dan penjualan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2009
USD	9.400,00
SGD	6.698,68
JPY	101,71

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak untuk tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara dasar pelaporan komersial dan pajak atas aset dan kewajiban dan akumulasi rugi fiskal. Penyisihan aset pajak tangguhan dicatat untuk mengurangi aset pajak tangguhan ke jumlah yang diharapkan dapat direalisasi.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions of the Company in foreign currencies, including the transactions of the Subsidiary outside Indonesia which is an integral part of the Company, are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheets date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the average of the buying and selling rates of bank notes on the last banking transaction date as for the period published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The rates of exchange used were as follows:

	2008	
USD	10.950,00	USD
SGD	7.607,00	SGD
JPY	121,23	JPY

s. Income Tax

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the period. Deferred taxes are recognized to reflect the tax effects of the temporary differences between financial and tax reporting bases of assets and liabilities, and accumulated tax loss carry forwards. A valuation allowance is recorded to reduce deferred tax assets to the portion that is expected to be realized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini dan pajak tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan umum produk atau jasa Perusahaan dan Anak Perusahaan (segmen usaha) dan berdasarkan lokasi geografis (segmen geografis).

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (keduanya sebagai masing-masing produk atau jasa atau sebagai kelompok barang atau jasa yang berhubungan) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusi dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua efek berpotensi saham biasa dilaksanakan pada saat penerbitan (Catatan 33).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income Tax (continued)

Current tax and deferred tax are charged or credited directly to equity if the tax relates to items that are credited or charged directly to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

t. Segment Information

Segment information is classified based on products or services of the Company and Subsidiaries (business segment) and based on geographical location (geographical segment).

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in producing products or services (both as individual goods or services or a group of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share amounts are computed by dividing net income by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year. Diluted earnings per share amounts are computed after making necessary adjustments to the weighted-average number of ordinary shares outstanding assuming the full exercise of potential ordinary shares at the time of issuance (Note 33).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan transaksi swap valuta asing dan swap suku bunga untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang Perusahaan dalam mata uang asing.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". PSAK No. 55 (Revisi 1999) mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivatif dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat) diakui sebagai aset atau kewajiban berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (*present value*) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum. Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55 (Revisi 1999), semua instrumen derivatif yang ada pada Perusahaan tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada usaha tahun berjalan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif dan laba (rugi) dari penyelesaian kontrak derivatif dibebankan atau dikreditkan pada "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih", yang disajikan sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi.

w. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena terdapatnya risiko melekat dalam suatu estimasi, hasil sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin didasarkan pada jumlah yang berbeda dari taksiran tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engages in cross currency swap and interest rate swap for the purpose of managing its foreign exchange and interest rate exposures emanating from the Company's long term obligation payable in foreign currencies.

The Company applies PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". PSAK No. 55 (Revised 1999) set forth the accounting and reporting standards for derivative transactions and hedging activities, which require that every derivative instrument (including embedded derivatives) be recognized as either asset or liability based on the fair value of each contract. Fair value is a computation of present value by using data and assumption which are commonly used. Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK No. 55 (Revised 1999), the Company's derivative instruments do not qualify and are not designated as hedge activities for accounting purposes. The changes in fair value of such derivative instruments are charged or credited to current year operations.

The net changes in fair value of derivative instruments, and gain (loss) from the settlement of derivative contracts are charged or credited to "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivatives - Net" which is presented under Other Income (Expense) in the consolidated statements of income.

w. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pernyataan yang telah dikeluarkan tetapi belum berlaku efektif

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

1. PSAK 26 (Revisi 2008) "Biaya Pinjaman", menentukan biaya Pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasi dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut.
2. PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.
3. PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan.
4. PPSAK 5 "Pencabutan ISAK 6: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999), tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing".

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

1. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
2. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Standards issued but not yet effective

Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) up to the date of completion of the Company's consolidated financial statements but not yet effective are summarized below:

Effective on or after January 1, 2010:

1. PSAK 26 (Revised 2008) "Borrowing Costs", prescribes for the borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset.
2. PSAK 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed.
3. PSAK 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items.
4. PPSAK 5 "Revocation of ISAK 6: Interpretation of Paragraphs 12 and 16 of PSAK 55 (1999) on Embedded Derivative Instruments in Foreign Currency".

Effective on or after January 1, 2011:

1. PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements", prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
2. PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**x. Pernyataan yang telah dikeluarkan tetapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011 (lanjutan):**

3. PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
4. PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
5. PSAK 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama", akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.
6. PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
7. PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Standards issued but not yet effective
(continued)**

**Effective on or after January 1, 2011
(continued):**

3. PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements", shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
4. PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segments". Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
5. PSAK 12 (Revised 2009) "Interests in Joint Ventures", shall be applied in accounting for interests in joint ventures and the reporting of joint venture assets, liabilities, income and expenses in the financial statements of venturers and investors, regardless of the structures or forms under which the joint venture activities take place.
6. PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates", shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".
7. PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**x. Pernyataan yang telah dikeluarkan tetapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011 (lanjutan):**

8. PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
9. PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
10. PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
11. ISAK 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)", menentukan pengkonsolidasian EBK jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut.
12. ISAK 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa", diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.
13. ISAK 11 "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik", diterapkan untuk distribusi searah (*non-reciprocal*) aset oleh entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, seperti distribusi aset nonkas dan distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima aset nonkas atau alternatif kas.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Standards issued but not yet effective
(continued)**

**Effective on or after January 1, 2011
(continued):**

8. PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets", prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
9. PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.
10. PSAK 58 (Revised 2009) "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations", aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.
11. ISAK 7 (Revised 2009) "Consolidation-Special Purpose Entities (SPE)", provides for the consolidation of SPEs when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.
12. ISAK 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities", applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liability recognised as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK 16 and as a liability in accordance with PSAK 57.
13. ISAK 11 "Distributions of Non-Cash Assets to Owners", applies to types of non-reciprocal distributions of assets by an entity to its owners acting in their capacity as owners, i.e., distributions of non-cash assets and distributions that give owners a choice of receiving either non-cash assets or a cash alternative.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- x. Pernyataan yang telah dikeluarkan tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

14. ISAK 12 "Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer". Berkaitan dengan akuntansi venture untuk kontribusi nonmoneter ke PBE dalam pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas PBE yang dicatat baik dengan metode ekuitas atau konsolidasi proporsional.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

3. PENYESUAIAN LAPORAN KEUANGAN ANAK PERUSAHAAN UNTUK TUJUAN KONSOLIDASI

Pada tahun 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah metode penyusutan mesin dan peralatan dari metode saldo menurun berganda menjadi metode garis lurus. Untuk tujuan konsolidasi, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Transgasindo untuk menyajikan kebijakan penyusutannya yang sama dengan kebijakan penyusutan pada laporan keuangan konsolidasi, sebagai berikut:

	2009		
	Seperti Dilaporkan Menggunakan Metode Garis Lurus/ As Reported Using Straight-Line Method	Setelah Disesuaikan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda/ As Adjusted Using Double-Declining Method	
Laba usaha	1.003.961.571.969	1.024.668.741.278	Income from operations
Laba bersih	412.898.166.003	427.807.328.114	Net income
Jumlah aset	7.051.403.171.753	5.924.185.988.205	Total assets
Jumlah kewajiban	4.241.684.581.835	3.903.145.400.274	Total liabilities
Jumlah ekuitas	2.809.718.589.918	2.021.040.587.931	Total shareholders' equity
	2008		
	Seperti Dilaporkan Menggunakan Metode Garis Lurus/ As Reported Using Straight-Line Method	Setelah Disesuaikan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda/ As Adjusted Using Double-Declining Method	
Laba usaha	925.076.061.720	783.722.016.714	Income from operations
Laba bersih	443.287.933.157	344.340.101.653	Net income
Jumlah aset	7.678.872.352.401	6.343.998.748.374	Total assets
Jumlah kewajiban	4.840.249.069.989	4.439.786.994.926	Total liabilities
Jumlah ekuitas	2.838.623.282.412	1.904.211.753.448	Total shareholders' equity

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- x. Standards issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

14. ISAK 12 "Jointly Controlled Entities (JCE): Non-Monetary Contributions by Venturers". Deals with the venturer's accounting for non-monetary contributions to a JCE in exchange for an equity interest in the JCE accounted for using either the equity method or proportionate consolidation.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new Standards, Interpretations and Standards Revocation on the Company's consolidated financial statements.

3. ADJUSTMENTS TO A SUBSIDIARY'S FINANCIAL STATEMENTS FOR CONSOLIDATION PURPOSES

In 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its depreciation method for machinery and equipment from double-declining balance method to straight-line method. For consolidation purposes, adjustments were made to Transgasindo's financial statements to present the same depreciation policy as used in the consolidated financial statements, as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS DAN KAS YANG
DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Kas	588.860.065	726.445.757
Bank		
Rekening Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	94.538.360.478	42.717.074.235
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.044.329.849	6.352.506.055
Bank of America N.A., Jakarta	3.903.802.704	3.843.987.463
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.610.488.896	421.641.729
PT Bank CIMB Niaga Tbk	225.844.161	-
PT Bank Central Asia Tbk	880.000	-
PT Bank Mega Tbk	-	234.022.047
Rekening Dolar Amerika Serikat		
Bank of America N.A., Singapura (USD46.175.390 pada tahun 2009 dan USD66.760.635 pada tahun 2008)	434.048.666.658	731.028.956.864
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD39.362.088 pada tahun 2009 dan USD2.216.612 pada tahun 2008)	370.003.627.012	24.271.901.619
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD19.862.489 pada tahun 2009 dan USD1.057.406 pada tahun 2008)	186.707.400.360	11.578.593.510
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD1.900.923 pada tahun 2009 dan USD546.319 pada tahun 2008)	17.868.676.012	5.982.196.883
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (USD131.186 pada tahun 2009 dan USD652.291 pada tahun 2008)	1.233.147.930	7.142.591.159
ABN AMRO Bank N.V., Jakarta (USD34.663 pada tahun 2009 dan USD308.444 pada tahun 2008)	325.828.722	3.377.467.056
Rekening Yen Jepang (JPY)		
ABN AMRO Bank N.V., Jakarta (JPY73.533.064)	7.479.047.939	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (JPY829.628 pada tahun 2009 dan JPY400.755 pada tahun 2008)	84.381.466	48.583.537
Sub-jumlah	1.134.074.482.187	836.999.522.157
Setara kas - Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya		
Rekening Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	866.000.000.000	200.100.400.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	379.798.727.086	355.850.022.589
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	284.000.000.000	381.500.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	50.000.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.275.000.000	-
Rekening Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD231.500.000 pada tahun 2009 dan USD28.000.000 pada tahun 2008)	2.176.100.000.000	306.600.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD181.000.000 pada tahun 2009 dan USD99.500.000 pada tahun 2008)	1.701.400.000.000	1.089.525.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD30.000.000)	-	328.500.000.000
Sub-jumlah	5.458.573.727.086	2.662.075.422.589
Jumlah kas dan setara kas	6.593.237.069.338	3.499.801.390.503

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND
RESTRICTED CASH**

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks
Rupiah accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Bank of America N.A., Jakarta
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk
US Dollar accounts
Bank of America N.A., Singapore (USD46,175,390 in 2009 and USD66,760,635 in 2008)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD39,362,088 in 2009 and USD2,216,612 in 2008)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD19,862,489 in 2009 and USD1,057,406 in 2008)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD1,900,923 in 2009 and USD546,319 in 2008)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (USD131,186 in 2009 and USD652,291 in 2008)
ABN AMRO Bank N.V., Jakarta (USD34,663 in 2009 and USD308,444 in 2008)
Japanese Yen (JPY) accounts
ABN AMRO Bank N.V., Jakarta (JPY73,533,064)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (JPY829,628 in 2009 and JPY400,755 in 2008)
Sub-total
Cash equivalents - Unrestricted time deposits
Rupiah accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
US Dollar accounts
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD231,500,000 in 2009 and USD28,000,000 in 2008)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD181,000,000 in 2009 and USD99,500,000 in 2008)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD30,000,000)
Sub-total
Total cash and cash equivalents

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS DAN KAS YANG
DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

	2009
Kas yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:	
Rekening Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.163.251.095
Rekening Dolar Amerika Serikat	
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Jakarta (USD3.093.179)	29.075.886.078
Bank of America, N.A., Singapura (USD478.397 pada tahun 2009 dan USD978.090 pada tahun 2008)	4.496.929.920
Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya	36.736.067.093

Pada 31 Desember 2009 dan 2008, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp3.163.251.095 dan Rp3.102.402.432, merupakan rekening penampungan (*escrow account*) sehubungan dengan perjanjian ganti rugi tanah dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) terkait dengan Proyek Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ).

Kas yang dibatasi penggunaannya di Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ sebesar USD3.093.179 pada tanggal 31 Desember 2009 ditujukan untuk pembayaran hutang jangka pendek kepada Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (Catatan 12) dan di Bank of America, N.A. sebesar USD478.397 dan USD978.090 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, ditujukan untuk pembayaran wesel bayar Transgasindo.

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2009
Rekening Rupiah	5,00% - 12,00%
Rekening Dolar Amerika Serikat	1,10% - 5,00%

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari piutang dari:

	2009
Distribusi gas	1.494.944.376.881
Transmisi gas	185.996.081.825
Jumlah	1.680.940.458.706
Penyisihan piutang ragu-ragu	(30.551.944.176)
Bersih	1.650.388.514.530

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND
RESTRICTED CASH (continued)**

	2008	
		Restricted cash consists of:
		Rupiah account
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		US Dollar account
		Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Jakarta (USD3,093,179)
		Bank of America, N.A., Singapore (USD478,397 in 2009 and USD978,090 in 2008)
		Total restricted cash
	3.102.402.432	
	-	
	10.710.088.566	
	13.812.490.998	

As of December 31, 2009 and 2008, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp3,163,251,095 and Rp3,102,402,432, respectively, represents escrow account in accordance with the land compensation agreement with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) in relation to Transmission Project of South Sumatera - West Java (SSWJ).

Restricted cash in Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ amounting to USD3,093,179 as of December 31, 2009, were established for repayment short-term loan to Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (Note 12) and in Bank of America, N.A. amounting to USD478,397 and USD978,090 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, were established for repayment of promissory notes of Transgasindo.

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	2008	
	5,50% - 12,25%	Rupiah account
	4,00% - 6,00%	US Dollar account

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of receivables from:

	2008	
	1.371.035.387.668	Gas distribution
	257.566.192.036	Gas transmission
	1.628.601.579.704	Total
	(39.626.960.391)	Allowance for doubtful accounts
	1.588.974.619.313	Net

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2009
Saldo awal	39.626.960.391
Penyisihan untuk tahun berjalan (Catatan 24)	13.336.041.387
Pemulihan penyisihan	(22.411.057.602)
Saldo akhir	30.551.944.176

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2009
Sampai dengan 1 bulan	1.560.081.161.398
> 1 bulan - 3 bulan	49.462.220.875
> 3 bulan - 6 bulan	22.760.086.133
> 6 bulan - 1 tahun	8.185.486.342
> 1 tahun	40.451.503.958
Jumlah	1.680.940.458.706

Jumlah piutang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk distribusi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD107.973.959 dan USD91.881.015 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan untuk transmisi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD19.786.817 dan USD23.522.027 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha Perusahaan sebesar Rp240.549.070.660 dijamin sebagai jaminan fidusia melalui Akta Jaminan Fidusia Notaris BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H., No. 105 tanggal 27 Oktober 2000 yang telah diperbaharui dengan Akta No. 36, tanggal 6 September 2002 dalam rangka penerbitan fasilitas-fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan amandemen perjanjian fasilitas penerbitan SBLC No. KP-COCD/03/PK-SBLC/2000, tanggal 13 November 2009, fasilitas ini tidak dijamin lagi dengan pendapatan atau aset Perusahaan (Catatan 32.j).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	2008	
Beginning balance	46.936.518.230	
Provisions during the year (Note 24)	18.509.678.164	
Recovery of allowance	(25.819.236.003)	
Ending balance	39.626.960.391	

The details of aging of receivables based on invoice dates are as follows:

	2008	
Up to 1 month	1.242.816.246.815	
> 1 month - 3 months	286.719.194.447	
> 3 months - 6 months	27.848.759.882	
> 6 months - 1 year	40.749.875.044	
> 1 year	30.467.503.516	
Total	1.628.601.579.704	

Total trade receivables denominated in US Dollar amounted to USD107,973,959 and USD91,881,015 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, for natural gas distribution and USD19,786,817 and USD23,522,027, as of December 31, 2009 and 2008, respectively, for natural gas transmission.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the management of the Company and Subsidiaries are of the opinion that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

The Company's trade receivables amounting to Rp240,549,070,660 are used to secure the *Standby Letter of Credit* (SBLC) facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as provided in the *Fiduciary Guarantee Deed* No. 105 dated October 27, 2000 as amended by Deed No. 36, dated September 6, 2002 of Notary BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H. Based on the amendment of the SBLC issuance facility Agreement No. KP-COCD/03/PK-SBLC/2000, dated November 13, 2009, this facility is no longer secured by the Company's revenues or assets (Note 32.j).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri:

	2009
Piutang dana talangan (USD721.432 dan Rp30.838.269.169)	37.619.730.063
Panjar dinas	13.636.906.426
Pemerintah Republik Indonesia (USD1.301.663 pada tahun 2009 dan USD1.304.606 pada tahun 2008)	12.235.629.944
Bunga (USD396.683 dan Rp2.645.346.969 pada tahun 2009 dan USD203.704 dan Rp2.433.084.036 pada tahun 2008)	6.374.169.801
Uang muka proyek	1.553.573.668
Lain-lain (USD6.716, SGD5.527 dan Rp1.526.909.963 pada tahun 2009 dan USD2.086, SGD5.527 dan Rp1.266.733.294 pada tahun 2008)	1.627.060.701
Jumlah	73.047.070.603
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 24)	(12.235.629.944)
Bersih	60.811.440.659

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2009
Saldo awal	14.285.432.853
Penyisihan untuk tahun berjalan (Catatan 24)	-
Perubahan kurs	(2.049.802.909)
Saldo akhir	12.235.629.944

Piutang dana talangan tersebut merupakan piutang sehubungan dengan penundaan pencairan dana penerusan pinjaman oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia kepada Perusahaan berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Anggaran No. S-1035/AG/2009, tanggal 1 Mei 2009, sehingga Perusahaan harus membayar terlebih dahulu tagihan kontraktor dengan dana internal Perusahaan. Pada tanggal 4 Desember 2009, Perusahaan menerima Surat dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan No. S-3381/PB/2009 yang menyatakan bahwa pencairan dana penerusan pinjaman tahun 2009 dapat diproses kembali. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, seluruh piutang tersebut telah diterima pembayarannya oleh Perusahaan.

Piutang lain-lain dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia pada tahun 2003 untuk ditarik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2008	
	-	Bridging receivables (USD721,432 and Rp30,838,269,169)
	8.761.402.166	Advances to employees The Government of the Republic of Indonesia (USD1,301,663 in 2009 and USD1,304,606 in 2008)
	14.285.432.853	Interests (USD396,683 and Rp2,645,346,969 in 2009 and USD203,704 and Rp2,433,084,036 in 2008)
	4.663.644.041	Advances for project Others (USD6,716, SGD5,527 and Rp1,526,909,963 in 2009 and USD2,086, SGD5,527 and Rp1,266,733,294 in 2008)
	6.290.323.222	
	1.331.617.036	
	35.332.419.318	Total
	(14.285.432.853)	Allowance for doubtful accounts (Note 24)
	21.046.986.465	Net

The changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	2008	
	-	Beginning balance
	14.285.432.853	Provisions during the year (Note 24)
	-	Foreign exchange rate changes
	14.285.432.853	Ending balance

The bridging receivables represent receivables in relation with the postponement of disbursement of Two-step Loans by Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on the Letter of Directorate General of Budgeting No. S-1035/AG/2009 dated May 1, 2009, therefore, the Company has to pay the contractor using its internal funds. On December 4, 2009, the Company received a Letter from Directorate General of Treasury No. S-3381/PB/2009, stating that the funds transfer of Two-step Loans in 2009 could be processed again. Up to March 23, 2010, the payment of such receivables have been received by the Company.

Other receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation with the two-step loans which funds are available for the Company in Bank Indonesia in 2003 to withdraw pending the completion of certain administrative matters.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S/219/PB.3/2009, tanggal 6 Maret 2009 dinyatakan bahwa saldo pada rekening khusus telah ditransfer ke rekening Kas Negara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 12 Februari 2009 dan rekening tersebut telah ditutup pada tanggal 13 Februari 2009 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Kepala Bagian Jasa Perbankan Bank Indonesia tanggal 19 Februari 2009 No. 11/49/DASP/LIP, mengenai pemindahan saldo rekening khusus dan penutupan rekening khusus yang tidak aktif, maka manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan atas seluruh piutang dari Pemerintah Republik Indonesia.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka atas perolehan tanah sehubungan dengan proyek jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Based on the Ministry of Finance Letter No. S/219/PB.3/2009, dated March 6, 2009 which stated that the amount in the special account had been transferred to State Office Funds account in US Dollar currency on February 12, 2009 and such account had been closed on February 13, 2009, as stated in the Letter of Head of Banking Services of Bank Indonesia dated February 19, 2009 No. 11/49/DASP/LIP, regarding the transfer of special account amount and closing of inactive special account, the management decided to provide full allowance for these receivables from the Government of the Republic of Indonesia.

Advances for project represent advances for land acquisition related to transmission pipeline project of South Sumatera - West Java (SSWJ).

Based on the review of the status of the other receivable accounts at the end of the year, the management of the Company and Subsidiaries are of the opinion that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri:

	2009
Suku cadang teknik	17.116.138.509
Penyisihan persediaan usang	(2.995.659.043)
Bersih	14.120.479.466

Perubahan penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2009
Saldo awal	2.571.074.827
Penyisihan untuk tahun berjalan	491.877.318
Pemulihan penyisihan	(67.293.102)
Saldo akhir	2.995.659.043

Suku cadang teknik terdiri dari persediaan yang berhubungan dengan distribusi dan transmisi gas seperti pipa, meter gas dan suku cadang lainnya.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	2008	
	17.092.874.858	Technical spare parts
	(2.571.074.827)	Allowance for inventory obsolescence
	14.521.800.031	Net

The changes in the allowance for inventory obsolescence are as follows:

	2008	
	2.313.040.198	Beginning balance
	263.972.253	Provisions during the year
	(5.937.624)	Recovery of allowance
	2.571.074.827	Ending balance

The technical spare parts represent inventories that are related to gas distribution and transmission such as pipes, gas meters and other spare parts.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan yang pergerakannya lambat tidak memerlukan penyisihan karena persediaan tersebut masih dapat digunakan dalam operasi dan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari keusangan dan persediaan yang tidak bergerak.

Pada tanggal 31 Desember 2009, persediaan Perusahaan, bersama-sama dengan aset tetap Perusahaan (Catatan 10) diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan, sedangkan persediaan Anak Perusahaan tidak diasuransikan karena nilai persediaannya tidak signifikan.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari uang muka untuk:

	2009
Pembelian gas bumi ("Take-or-Pay") (USD198.393.071 pada tahun 2009 dan USD180.942.090 pada tahun 2008)	1.864.894.868.998
Dikurangi bagian jangka panjang (USD141.334.250 pada tahun 2009 dan USD180.942.090 pada tahun 2008)	(1.328.541.947.368)
Pembelian gas bumi ("Take-or-Pay") bagian jangka pendek	536.352.921.630
Dividen interim	242.396.581.960
Pembelian barang dan jasa	6.721.505.200
Lain-lain	2.114.661.014
Jumlah	787.585.669.804

Uang muka pembelian gas bumi terdiri dari uang muka kepada ConocoPhillips dan Pertamina masing-masing sebesar USD121.696.800 dan USD76.696.271 pada tanggal 31 Desember 2009 dan kepada ConocoPhillips dan Pertamina masing-masing sebesar USD114.568.869 dan USD66.373.221 pada tanggal 31 Desember 2008.

Uang muka tersebut didasarkan kepada kesepakatan "Make-Up Gas", terdiri dari pembayaran untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 31.1). Uang muka tersebut akan dikredit dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

7. INVENTORIES (continued)

Based on the review of the condition of inventories at the end of year, management believes the slow-moving inventories do not require any allowance as these can be used in the operations and that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover any loss from obsolete and non-moving inventories.

As of December 31, 2009, the Company's inventories, together with the Company's property, plant and equipment (Note 10) are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies. The Company's management is of the opinion that the sum insured are adequate to cover possible losses from such risk, while the Subsidiary's inventories are not insured as the amounts of inventories are not significant.

8. ADVANCES

This account consists of advances for:

	2008	
Pembelian gas bumi ("Take-or-Pay") (USD198.393.071 in 2009 and USD180.942.090 in 2008)	1.981.315.885.282	Purchase of natural gas ("Take-or-Pay") (USD198,393,071 in 2009 and USD180,942,090 in 2008)
Dikurangi bagian jangka panjang (USD141.334.250 pada tahun 2009 dan USD180.942.090 pada tahun 2008)	(1.981.315.885.282)	Less non-current portion (USD141,334,250 in 2009 and USD180,942,090 in 2008)
Pembelian gas bumi ("Take-or-Pay") bagian jangka pendek	-	Current maturities of purchase of natural gas ("Take-or-Pay")
Dividen interim	-	Interim dividends
Pembelian barang dan jasa	4.343.989.739	Purchase of goods and services
Lain-lain	1.682.827.495	Others
Jumlah	6.026.817.234	Total

The advances for purchase of natural gas consist of advances to ConocoPhillips, Pertamina and Santos amounting to USD121,696,800 and USD76,696,271, respectively, as of December 31, 2009 and to ConocoPhillips and Pertamina amounting to USD114,568,869 and USD66,373,221 as of December 31, 2008, respectively.

Such advances were under the Make-Up Gas arrangements pertaining to the payments for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreement (Note 31.1). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. UANG MUKA (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 18 November 2009, Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim sebesar Rp10 per saham atau seluruhnya sebesar Rp242.396.581.960. Dividen interim ini akan diperhitungkan dalam penetapan dividen final dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2009. Pada tanggal 23 Desember 2009, dividen interim ini telah didistribusikan ke dalam rekening Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian.

Uang muka pembelian barang merupakan pembayaran atas pengadaan *Metering Regulating System* (MRS), pipa baja, *pilot* dan *ball valve* kepada pihak ketiga.

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa uang muka tersebut dapat dipulihkan.

8. ADVANCES (continued)

Based on Directors' Decision Letter dated November 18, 2009, the Company decided to distribute interim dividends amounted Rp10 per share or totaling Rp242,396,581,960. These interim dividends will be considered in the determination of final dividends in the Company's Annual General Shareholders Meeting for year 2009. On December 23, 2009, these interim dividends had been distributed to Securities Company's account and/or Custodian Bank.

Advance for purchase of goods represents payment for Metering Regulation System (MRS) procurement, steel pipe, pilot and ball valve to the third parties.

The management of the Company and Subsidiary are of the opinion that such advances can be recovered.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008	
Asuransi	35.833.828.593	34.580.132.711	Insurance
Sewa	6.004.778.299	6.636.360.296	Rent
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1.000.000.000)	206.715.829	1.544.530.336	Others (less than Rp1,000,000,000 each)
Jumlah	42.045.322.721	42.761.023.343	Total

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account consists of:

	2009				
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Penyesuaian/ Pengurangan/ Reklasifikasi/ Adjustments/ Deductions/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Harga perolehan					At cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	412.735.265.455	1.157.228.825	4.025.868.977	417.918.363.257	Land
Bangunan dan prasarana	598.889.129.405	1.309.964.997	233.175.169.919	833.374.264.321	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	19.758.564.016.082	72.018.047.901	(891.340.963.506)	18.939.241.100.477	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	30.345.651.792	314.836.000	(3.557.750.485)	27.102.737.307	Vehicles
Peralatan kantor	79.831.755.587	10.080.054.661	(2.426.541.619)	87.485.268.629	Office equipment
Peralatan dan perabot	26.744.058.783	2.632.241.509	(318.935.729)	29.057.364.563	Furnitures and fixtures
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>2.114.352.386.408</u>	<u>1.621.761.171.489</u>	<u>(575.922.289.655)</u>	<u>3.160.191.268.242</u>	<u>Construction in progress</u>
<u>Aset belum terpasang</u>	<u>83.761.651.148</u>	<u>108.313.402.962</u>	-	<u>192.075.054.110</u>	<u>Uninstalled assets</u>
<u>Aset kerjasama operasi</u>					<u>Joint venture assets</u>
Hak atas tanah	3.589.590.132	-	-	3.589.590.132	Landrights
Jumlah	23.108.813.504.792	1.817.586.948.344	(1.236.365.442.098)	23.690.035.011.038	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

2009					
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Penyesuaian/ Pengurangan/ Reklasifikasi/ Adjustments/ Deductions/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	83.771.182.689	38.161.006.342	(1.576.131.785)	120.356.057.246	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	5.291.685.483.602	1.550.148.494.849	(741.704.952.744)	6.100.129.025.707	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	18.451.064.937	3.261.036.226	(2.687.074.543)	19.025.026.620	Vehicles
Peralatan kantor	64.901.381.735	10.459.105.184	(4.047.380.428)	71.313.106.491	Office equipment
Peralatan dan perabot	21.170.352.662	3.125.692.493	(969.841.363)	23.326.203.792	Furnitures and fixtures
<u>Aset belum terpasang</u>	15.355.443.426	15.677.484.507	(4.336.666.871)	26.696.261.062	<u>Uninstalled assets</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	5.495.334.909.051	1.620.832.819.601	(755.322.047.734)	6.360.845.680.918	Total accumulated depreciation
Jumlah nilai tercatat	17.613.478.595.741			17.329.189.330.120	Total carrying amount
2008					
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Penyesuaian/ Pengurangan/ Reklasifikasi/ Adjustments/ Deductions/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Harga perolehan					At cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	386.130.195.384	4.668.850.000	21.936.220.071	412.735.265.455	Land
Bangunan dan prasarana	169.451.206.963	1.075.194.444	428.362.727.998	598.889.129.405	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	15.786.146.470.356	511.471.134.820	3.460.946.410.906	19.758.564.016.082	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	27.239.956.385	114.113.485	2.991.581.922	30.345.651.792	Vehicles
Peralatan kantor	67.431.153.534	10.668.616.374	1.731.985.679	79.831.755.587	Office equipment
Peralatan dan perabot	23.836.329.802	2.007.941.793	899.787.188	26.744.058.783	Furnitures and fixtures
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	3.290.286.175.616	1.139.715.639.341	(2.315.649.428.549)	2.114.352.386.408	<u>Construction in progress</u>
<u>Aset belum terpasang</u>	-	83.761.651.148	-	83.761.651.148	<u>Uninstalled assets</u>
<u>Aset kerjasama operasi</u>					<u>Joint venture assets</u>
Hak atas tanah	3.589.590.132	-	-	3.589.590.132	Landrights
Jumlah	19.754.111.078.172	1.753.483.141.405	1.601.219.285.215	23.108.813.504.792	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	41.945.028.257	40.635.992.341	1.190.162.091	83.771.182.689	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	3.179.654.907.103	1.639.796.864.092	472.233.712.407	5.291.685.483.602	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	13.452.679.771	3.755.919.467	1.242.465.699	18.451.064.937	Vehicles
Peralatan kantor	53.637.204.310	10.059.918.067	1.204.259.358	64.901.381.735	Office equipment
Peralatan dan perabot	19.247.959.948	2.794.796.777	(872.404.063)	21.170.352.662	Furnitures and fixtures
<u>Aset belum terpasang</u>	-	15.355.443.426	-	15.355.443.426	<u>Uninstalled assets</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	3.307.937.779.389	1.712.398.934.170	474.998.195.492	5.495.334.909.051	Total accumulated depreciation
Jumlah nilai tercatat	16.446.173.298.783			17.613.478.595.741	Total carrying amount

Penambahan aset dalam penyelesaian termasuk kapitalisasi biaya pinjaman masing-masing sebesar Rp25.321.749.365 dan Rp38.022.495.312 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

The additions to construction in progress include capitalized borrowing costs amounting to Rp25,321,749,365 and Rp38,022,495,312 for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan dan penambahan dalam aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, juga termasuk penyesuaian dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan masing-masing sebesar Rp703.325.341.574 dan Rp692.566.384.814. Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar Rp1.620.832.819.601 dan Rp1.712.398.934.170 untuk tahun 2009 dan 2008 (Catatan 24).

Transgasindo melakukan pemotongan dan penggantian atas jaringan pipa sepanjang 23 km di beberapa area Kuala Tungkal-Panaran pada jaringan pipa Grissik-Singapura. Untuk lebih menggambarkan umur ekonomis jaringan pipa yang akan dipotong dan diperbaiki tersebut, Transgasindo telah mengubah taksiran umur ekonomis aset tersebut melalui percepatan penyusutannya sejak Juli 2008 sampai dengan Juni 2009, estimasi penyelesaian proyek *buckle*. Pada tahun 2009, proses pemotongan telah selesai dilakukan. Percepatan penyusutan ini mengakibatkan peningkatan beban penyusutan sebesar Rp74.856.045.696 (setara dengan USD7.723.488), yang menghasilkan penurunan beban pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp20.328.223.800 (setara dengan USD2.162.577) pada tahun 2009 dan Rp25.371.653.700 (setara dengan USD2.317.046) pada tahun 2008.

Aset kerjasama operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah milik Kantor Pusat di Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas parkir dan fasilitas pendukung lainnya (Catatan 31.4).

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Perusahaan akan berakhir pada berbagai tanggal mulai tahun 2010 sampai tahun 2039 dan dapat diperpanjang.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

The deductions from and additions to property, plant and equipment for the years ended December 31, 2009 and 2008, also included adjustments from the difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary, amounting to Rp703,325,341,574 and Rp692,566,384,814, respectively. Depreciation charged to operations amounted to Rp1,620,832,819,601 and Rp1,712,398,934,170 for 2009 and 2008, respectively (Note 24).

Transgasindo execute the pipeline through cut and replace of 23 km along certain area of Kuala Tungkal-Panaran on the Grissik-Singapore pipeline. To better reflect the economic useful life of such pipeline being cut and replaced, Transgasindo changed the estimated economic useful life of such assets by accelerating its depreciation applied from July 2008 up to June 2009, the expected completion date of buckle project. In 2009, the cutting process was already completed. This accelerated depreciation resulted in an increase in depreciation expense of Rp74,856,045,696 (equivalent to USD7,723,488), which also resulted in decrease in deferred tax expense and deferred tax liability of Rp20,328,223,800 (equivalent to USD2,162,577) in 2009 and Rp25,371,653,700 (equivalent to USD2,317,046) in 2008, respectively.

Joint venture assets represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping centre development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities (Note 31.4).

The terms of the landrights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Company will expire in various dates from 2010 to 2039 and can be extended.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, perincian dari aset dalam penyelesaian terdiri dari:

	2009
Perusahaan	
Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ)	653.525.183.253
Jaringan Pipa Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)	672.465.488.162
Lain-lain	163.813.125.501
	1.489.803.796.916
Anak Perusahaan	1.670.387.471.326
Jumlah	3.160.191.268.242

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

As of December 31, 2009 and 2008, the details of construction in progress consist of:

2008	The Company
509.597.162.164	Transmission Pipelines South Sumatera - West Java (SSWJ)
677.806.131.109	West Java Distribution Projects (PDJB) Pipelines
156.244.774.935	Others
1.343.648.068.208	
770.704.318.200	Subsidiary
2.114.352.386.408	Total

Proyek Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ)

Proyek SSWJ terdiri dari:

- SSWJ I terdiri dari pekerjaan pipanisasi gas melalui beberapa jalur yaitu jalur Pagardewa-Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai - Cilegon (105 km) (lepas pantai) dan jalur Cilegon - Serpong (75 km), pengadaan *Supervisory Control and Data Acquisition* (SCADA), pembangunan stasiun kompresor di Pagardewa, Sumatera Selatan, dan pembangunan stasiun dan fasilitas penunjang di Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar, dan Labuhan Maringgai di Sumatera Selatan, dan Muara Bekasi dan Bojonegara di Jawa Barat.
- SSWJ II terdiri dari pekerjaan pipanisasi gas yang melalui jalur Grissik - Pagardewa (196 km), Pagardewa - Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai - Muara Bekasi (161 km) (lepas pantai) dan Muara Bekasi - Rawa Maju (34 km).

Seluruh pekerjaan fisik SSWJ II telah selesai dibangun pada tahun 2007 dan tanggal untuk jalur waktu *gas-in* sebagai berikut:

- Jalur Pagardewa - Labuhan Maringgai pada tanggal 9 Maret 2007;
- Jalur Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Rawa Maju pada tanggal 30 Juli 2007; dan
- Jalur Grissik - Pagardewa pada tanggal 15 Oktober 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2009, manajemen Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian SSWJ I dan SSWJ II dan aspek keuangan adalah masing-masing sebesar 83% dan 93% (tidak diaudit) (Catatan 36).

Transmission Pipelines South Sumatera - West Java (SSWJ) Project

The SSWJ project consists of:

- SSWJ I comprises of the construction of the gas pipelines pass through Pagardewa-Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai - Cilegon (105 km) (offshore) and Cilegon - Serpong (75 km), procurement of *Supervisory Control and Data Acquisition* (SCADA), gas compressor station at Pagardewa, South Sumatera, and supporting station and facilities at Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar, and Labuhan Maringgai, South Sumatera, and Muara Bekasi and Bojonegara, West Java.
- SSWJ II comprising of the construction of the gas pipelines through Grissik - Pagardewa (196 km), Pagardewa - Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai - Muara Bekasi (161 km) (offshore) and Muara Bekasi - Rawa Maju (34 km).

All physical completion of SSWJ II have been completed in 2007 and the date of officially operated *gas-in* were as follows:

- Pagardewa - Labuhan Maringgai pipelines on March 9, 2007;
- Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Rawa Maju pipeline on July 30, 2007; and
- Grissik - Pagardewa pipeline on October 15, 2007.

As of December 31, 2009, the Company's management estimated the percentage of completion in financial terms of the SSWJ I and SSWJ II are 83% and 93%, respectively (unaudited) (Note 36).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)

Aset dalam penyelesaian dari PDJB terdiri dari dua paket:

- a. Pembiayaan dari International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) yang terdiri dari paket 1 - paket 9B, meliputi:
 - Paket untuk pembelian pipa konstruksi untuk jaringan pipa distribusi, *off-take station*, *Supervisory Control and Data Acquisition* (SCADA).
 - Paket untuk pemasangan pipa distribusi, jasa konsultan manajemen proyek dan pengawasan pihak ketiga.
- b. Dibiayai oleh dana Perusahaan terdiri dari paket 8B dan paket 10A - paket 22, meliputi:
 - Paket untuk pembelian pipa, *valve*, *fitting* dan *Metering Regulating Station* (MRS).
 - Paket untuk pekerjaan konstruksi jaringan pipa distribusi.
 - Paket untuk pemasangan *metering station* serta pengawasan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2009, manajemen Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian PDJB untuk paket yang dibiayai oleh IBRD dan dana Perusahaan dalam aspek keuangan masing-masing sebesar 56% dan 71% (tidak diaudit) (Catatan 36).

Pada tanggal 31 Desember 2009, aset dalam penyelesaian Anak Perusahaan sebagian besar berasal dari aset dalam penyelesaian Transgasindo yang terdiri dari proyek *buckles* dan proyek Jabung dengan perkiraan persentase penyelesaian berkisar antara 85%-97% (tidak diaudit).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

West Java Distribution Projects (PDJB)

Construction in progress of PDJB consists of two packages as follows:

- a. *International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)'s financing consisting of package 1 - package 9B, including:*
 - *Package for engineering procurement construction of pipeline distribution, off-take station, Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA).*
 - *Package for pipeline distribution construction, management consultant project and the third parties' inspection services.*
- b. *The Company's own financing consists of package 8B and package 10 - package 22, including:*
 - *Package for procurement of pipe, valve, fitting and Metering Regulating Station (MRS).*
 - *Package for pipeline construction contractor for pipeline distribution.*
 - *Package for metering station installation and the third parties' inspection services.*

As of December 31, 2009, the Company's management estimated the percentage of completion in the financial terms of PDJB which came from IBRD and the Company's financing were 56% and 71% (unaudited), respectively (Note 36).

As of December 31, 2009, the Subsidiaries' construction in progress mainly represent Transgasindo's construction in progress which consists of buckles project and Jabung project with the estimated percentage of completion is ranging from 85%-97% (unaudited).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, aset tetap dan persediaan Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar USD50.000.000 untuk setiap kejadian kerugian atas nilai pertanggungan sebesar USD549.135.599 dan sebesar USD383.084.629 dan Rp3.721.170.575.505 untuk aset lainnya. Aset tetap Anak Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar USD10.000.000 dan pipa offshore sebesar USD20.000.000 untuk setiap kejadian kerugian dan sebesar USD260.236.612 dan Rp12.779.550.000 untuk aset lainnya. Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, tanah seluas 79.983 meter persegi, terdiri dari 33.720 meter persegi berlokasi di Jakarta dan 46.263 meter persegi berlokasi di cabang Surabaya serta bangunan di atasnya dengan jumlah nilai tercatat senilai Rp292.404.085.000 dan seluruh aset bergerak yang ada di cabang Surabaya dengan nilai tercatat sebesar Rp170.634.550.238 dijaminkan untuk fasilitas-fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan amandemen perjanjian fasilitas penerbitan SBLC No. KP-COCD/03/PK-SBLC/2000, tanggal 13 November 2009, fasilitas ini tidak dijamin lagi dengan pendapatan atau aset Perusahaan (Catatan 32.j).

Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

As of December 31, 2009, property and equipment and inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD50,000,000 for any one accident or occurrence of sum insured totaling USD549,135,599 and totaling USD383,084,629 and Rp3,721,170,575,505 for other assets. The Subsidiary's property and equipment are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD10,000,000 and offshore pipeline of USD20,000,000 for any one accident or occurrence and totaling USD260,236,612 and Rp12,779,550,000 for other assets. The management of the Company and Subsidiary are of the opinion that the sums insured are adequate to cover possible losses from such risks.

As of December 31, 2008, land titles covering 79,983 square meters, comprising of 33,720 square meters located in Jakarta and 46,263 square meters located in Surabaya branch, including buildings thereon with a total carrying amount of Rp292,404,085,000, and all movable assets located in the Surabaya branch with a book value of Rp170,634,550,238 are pledged as collateral to the Standby Letter of Credit (SBLC) facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Based on the amendment of the SBLC issuance facility Agreement No. KP-COCD/03/PK-SBLC/2000, dated November 13, 2009, this facility is no longer secured by the Company's revenues or assets (Note 32.j).

Based on the assessment of the management of the Company and Subsidiaries, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of property, plant, and equipment as of December 31, 2009 and 2008.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2009
PT Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) (USD34.744.616 pada tahun 2009 dan USD24.657.153 dan Rp680.424.143 pada tahun 2008)	326.599.385.750
ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (USD31.103.036 pada tahun 2009 dan USD16.057.130 pada tahun 2008)	292.368.535.204
Santos (Madura Offshore) Pty., Ltd. (USD8.714.116 pada tahun 2009 dan USD8.343.018 pada tahun 2008)	81.912.689.178
Kodeco Energy Co. Ltd. (USD7.552.632 pada tahun 2009 dan USD2.482.934 pada tahun 2008)	70.994.744.560
Kangean Energy Indonesia Ltd. (USD2.160.695 pada tahun 2009 dan USD11.077.974 pada tahun 2008)	20.310.531.590
PT Medco E&P Indonesia (USD2.071.151)	19.468.822.690
Lapindo Brantas, Inc. (USD1.636.092 pada tahun 2009 dan USD1.152.135 pada tahun 2008)	15.379.264.048
PT Petrokimia Gresik (USD135.827)	1.276.774.552
Jumlah	828.310.747.572

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2009
Sampai dengan 1 bulan	680.313.054.248
> 1 bulan - 3 bulan	98.189.037.244
> 3 bulan - 6 bulan	17.483.672.880
> 6 bulan - 1 tahun	12.014.451.610
> 1 tahun	20.310.531.590
Jumlah	828.310.747.572

Hutang usaha atas pembelian gas bumi ke Pertamina telah dikurangi piutang usaha atas penjualan gas ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) milik Pertamina di Jakarta dan piutang atas transportasi gas ke pelanggan tertentu Pertamina masing-masing sebesar Rp3.563.300.344 dan Rp4.286.946.110 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (Catatan 31.1.a).

Berdasarkan *Agreement of Payment Settlement to Gas Delivered from Kangean Energy Indonesia, Ltd. (KEIL) to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*, tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan setuju untuk membayar gas yang telah dikirim oleh KEIL untuk periode pada tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Oktober 2008. Kondisi ini terjadi disebabkan keterbatasan kapasitas pipa akibat meledaknya *East Java Gas Pipeline (EJGP)* milik Pertamina di Jawa Timur.

11. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	2008
PT Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) (USD34.744.616 in 2009 and USD24,657,153 and Rp680,424,143 in 2008)	270.676.250.831
ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (USD31,103,036 in 2009 and USD16,057,130 in 2008)	175.825.569.996
Santos (Madura Offshore) Pty., Ltd. (USD8,714,116 in 2009 and USD8,343,018 in 2008)	91.356.049.837
Kodeco Energy Co. Ltd. (USD7,552,632 in 2009 and USD2,482,934 in 2008)	27.188.123.687
Kangean Energy Indonesia Ltd. (USD2,160,695 in 2009 and USD11,077,974 in 2008)	121.303.811.577
PT Medco E&P Indonesia (USD2,071,151)	-
Lapindo Brantas, Inc. (USD1,636,092 in 2009 and USD1,152,135 in 2008)	12.615.880.111
PT Petrokimia Gresik (USD135,827)	-
Total	698.965.686.039

The details of the aging of payables based on invoice dates are as follows:

	2008
Up to 1 month	571.380.098.610
> 1 month - 3 months	16.756.718.534
> 3 months - 6 months	31.265.405.571
> 6 months - 1 year	72.491.133.717
> 1 year	7.072.329.607
Total	698.965.686.039

The outstanding payable to Pertamina for the gas purchases has been reduced by the trade receivables totaling Rp3,563,300,344 and Rp4,286,946,110 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, relating to the sale of gas to Pertamina's fuel gas filling stations (SPBG) in Jakarta and gas transmission to certain Pertamina's customers (Note 31.1.a).

Based on *Agreement of Payment Settlement to Gas Delivered from Kangean Energy Indonesia, Ltd. (KEIL) to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*, dated February 12, 2009, the Company agreed to pay the gas delivered by KEIL for the period January 1, 2008 until October 31, 2008. This condition happened due to pipe capacity limitation as a result of Pertamina's East Java Gas Pipeline (EJGP) explosion in East Java.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2009
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Jakarta (USD24.000.000)	225.600.000.000

Pada tanggal 19 Mei 2009, Transgasindo menandatangani *term loan facility agreement* dengan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ (BTMU), Jakarta, untuk fasilitas pinjaman jangka pendek sebesar USD30.000.000. Pinjaman tanpa jaminan dengan tingkat suku bunga 12 bulan BBA LIBOR + margin 3,40% + premi dalam kisaran 0,05%. Fasilitas pinjaman ini digunakan oleh Transgasindo untuk pembelian barang modal secara umum. Bunga pinjaman terutang setiap akhir kwartal.

Pembayaran kembali pinjaman dilakukan dalam beberapa angsuran:

- (i) Kuartal pertama, masa tenggang (tiga bulan sejak tanggal penarikan pertama);
- (ii) Kuartal kedua, 20% dari pokok pinjaman;
- (iii) Kuartal ketiga, 30% dari pokok pinjaman;
- (iv) Kuartal keempat, 50% dari pokok pinjaman.

Pada tanggal 26 Mei 2009, fasilitas tersebut telah ditarik seluruhnya dan dikenakan tingkat bunga 4,94% per tahun. Pada tanggal 25 November 2009, Transgasindo telah melakukan pembayaran sebesar USD6.000.000, yang merupakan 20% dari pokok pinjaman kepada BTMU. Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo terutang pinjaman adalah sebesar USD24.000.000 (setara dengan Rp225.600.000.000). Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 26 Mei 2010.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Transgasindo mentransfer dana secara bulanan ke rekening *Debt Service Accrual Account* yang meliputi 1/3 dari jumlah pokok dan/atau bunga yang akan jatuh tempo. Rekening *Debt Service Accrual Account* merupakan rekening dalam dolar Amerika Serikat milik Transgasindo pada BTMU yang tetap memperoleh penghasilan bunga.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan berupa *negative covenant*, antara lain, untuk mendapat atau memberi pinjaman dari atau untuk pihak lain, menjual atau memindahkan lisensi bisnisnya, melakukan merger atau akuisisi, membayar dividen, tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada BTMU mengubah komposisi dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham, dan menjual, mengalihkan atau menyewakan asetnya kecuali untuk kegiatan usaha sehari-hari.

12. SHORT-TERM BANK LOAN

This account consists of:

	2008
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Jakarta (USD24,000,000)	-

On May 19, 2009, Transgasindo signed a term loan facility agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ (BTMU), Jakarta, for a USD30,000,000 short-term facility. The loan is unsecured and bears annual interest at the rate of 12 months BBA LIBOR + margin of 3.40% + Premium with a rate within 0.05%. The facility was utilized by Transgasindo for general capital expenditure. Interest is payable at the end of each quarter.

The repayment of the loan is made in installments:

- (i) First quarter, grace period (three months from the date of the first drawdown);
- (ii) Second quarter, 20% of the principal;
- (iii) Third quarter, 30% of the principal;
- (iv) Fourth quarter, 50% of the principal.

On May 26, 2009, the facility had been fully drawn down and bears interest rate at 4.94% per annum. On November 25, 2009, Transgasindo has made a payment amounting to USD6,000,000 to BTMU which represent 20% of the principal. As of December 31, 2009, the outstanding balance amounted to USD24,000,000 (equivalent to Rp225,600,000,000). This facility will expire on May 26, 2010.

The loan agreement requires Transgasindo to transfer funds to the Debt Service Accrual Account on a monthly basis consisting of 1/3 of the next scheduled quarter payment of principal and/or interest due. Debt Service Accrual Account is an interest bearing USD account in the name of Transgasindo at BTMU.

The loan agreement includes negative covenants, relating to, among others, obtaining or giving new loans from or to other parties, sell or transfer the business license, conducting merger or acquisition, paying dividends, without prior notification to BTMU in changing the composition of the boards of commissioners, directors and the shareholders, and sale, transfer or renting its assets unless for normal business transactions.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Selama pinjaman belum lunas, Transgasindo diwajibkan mematuhi semua batasan, termasuk sejumlah rasio keuangan sebagai berikut:

- (i) jumlah ekuitas tidak lebih kecil dari USD200.000.000;
- (ii) rasio *the net debt to shareholders' equity* tidak lebih besar dari 2,0x;
- (iii) rasio *the net debt to EBITDA* tidak lebih besar dari 3,0x.

13. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Kewajiban kepada kontraktor (USD12.541.715, JPY47.721.273 dan Rp68.820.316.034 pada tahun 2009 dan USD2.107.938 dan Rp15.039.820.019 pada tahun 2008)	191.566.164.515	38.121.746.375
Jaminan masa konstruksi proyek (USD2.018.728 pada tahun 2009 dan USD1.276.499 pada tahun 2008)	18.976.045.935	13.977.658.804
PT Riau Andalan Pulp and Paper (USD1.579.452 pada tahun 2009 dan USD1.616.415 pada tahun 2008)	14.846.844.570	17.699.746.988
Jaminan gas Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. (USD632.283 pada tahun 2009 dan USD554.602 pada tahun 2008)	6.072.747.736	5.520.590.653
ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (USD201.415 pada tahun 2009 dan USD130.560 pada tahun 2008)	5.943.459.542	6.072.891.024
Dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR)	1.893.305.127	1.429.632.000
Pendapatan gas diterima dimuka (<i>Gas Make Up</i>) (USD29.340.781 dan Rp139.968.570.635)	1.429.160.834	14.655.663.776
Beban gas hilang (beban SRC) (USD1.398.102)	-	461.250.120.835
Lain-lain (USD478.530 dan Rp14.707.799.125 pada tahun 2009 dan USD55.500 dan Rp14.242.780.150 pada tahun 2008)	-	15.309.213.725
	19.205.983.945	14.850.505.150
Jumlah	259.933.712.204	588.887.769.330

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, kewajiban kepada kontraktor merupakan kewajiban sehubungan dengan pembangunan gedung, Proyek Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ) dan Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB) (Catatan 10 dan 14).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

During the period of the outstanding loan, Transgasindo is required to comply with all covenants or restrictions including certain financial ratios as follows:

- (i) total shareholders' equity to be not less than USD200,000,000;
- (ii) the net debt to shareholders' equity ratio to be not greater than 2.0x;
- (iii) the net debt to EBITDA ratio to be not greater than 3.0x.

13. OTHER PAYABLES

This account consists of:

Liabilities to contractors (USD12,541,715, JPY47,721,273 and Rp68,820,316,034 in 2009 and USD2,107,938 and Rp15,039,820,019 in 2008)
Project performance bonds (USD2,018,728 in 2009 and USD1,276,499 in 2008)
PT Riau Andalan Pulp and Paper (USD1,579,452 in 2009 and USD1,616,415 in 2008)
Gas guarantee deposits Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. (USD632,283 in 2009 and USD554,602 in 2008)
ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (USD201,415 in 2009 and USD130,560 in 2008)
Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) funds
Gas unearned income (<i>Gas Make Up</i>) (USD29,340,781 and Rp139,968,570,635)
Loss of gas (SRC cost) (USD1,398,102)
Others (USD478,530 and Rp14,707,799,125 in 2009 and USD55,500 and Rp14,242,780,150 in 2008)

Total

As of December 31, 2009 and 2008, liabilities to contractors represent mainly liabilities related to the construction of building, Transmission Pipeline of South Sumatera - West Java Project (SSWJ) and West Java Distribution Project (PDJB) (Notes 10 and 14).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Hutang lancar lainnya kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) terkait dengan Perjanjian Jual Beli Gas. Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, *metering station* dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

Kewajiban kepada Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd. merupakan hutang bunga atas pinjaman yang diperoleh Transgasindo dari Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd. (Catatan 18).

Kewajiban kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. mencakup kesepakatan "*Ship-or-Pay*" dengan Anak Perusahaan yang merupakan uang muka atas jasa transportasi yang berasal dari selisih jumlah kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum berdasarkan Perjanjian Transportasi Gas (Catatan 31.6 dan 31.7). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum.

Hutang dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) adalah dana yang dicadangkan untuk memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial sebagaimana diatur dalam Pasal 74 dari Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Pendapatan gas diterima di muka merupakan uang muka yang diterima dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) berdasarkan perjanjian jual beli dan penyaluran gas. Pada tahun 2009, Perusahaan telah menyalurkan seluruh gas tersebut kepada PLN.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Transgasindo mencatat beban gas hilang (beban SRC) yang harus dibayar adalah sebesar 210,6777 BBTU atau setara dengan USD1.398.102. Pada tahun 2009, Transgasindo telah melunasi kewajiban tersebut.

13. OTHER PAYABLES (continued)

Other payables to PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) is related to Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA). Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipeline, metering station and other facilities and those will be compensated by RAPP's usage of gas.

The liability to Transasia Pipeline Company, Pvt. Ltd. represents interest payables of loans obtained by Transgasindo from Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd. (Note 18).

The liability to ConocoPhillips (Grissik) Ltd. include the Ship-or-Pay arrangements with the Subsidiary pertaining to the toll fee advances relating to the difference between the delivered quantity and the minimum agreed quantity of natural gas under the Gas Transportation Agreements (Notes 31.6 and 31.7). Such advances will be applied to toll fees relating to the subsequent deliveries in excess of the minimum agreed quantity of natural gas.

Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) payables represents funds incurred to fulfill corporate social and environmental responsibility as governed under Article 74 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Corporation.

Gas unearned income represents advances received from gas distribution to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) based on gas sales purchase and distribution agreement. In 2009, the Company has fully distributed such gas to PLN.

As of December 31, 2008, Transgasindo recorded loss of gass (SRC cost) payable amounting to 210.6777 BBTU or equivalent to USD1,398,102. In 2009, Transgasindo has fully paid such accruals.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. KEWAJIBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Kewajiban kepada kontraktor (USD9.530.963, JPY2.578.562.089 dan Rp91.929.222.419 pada tahun 2009 dan USD13.147.169, JPY4.987.217.654 dan Rp95.993.558.278 pada tahun 2008)	443.785.828.531	844.555.457.265
Bonus karyawan	237.665.700.668	198.021.290.321
Bunga (USD2.526.762 dan JPY126.515.415 pada tahun 2009 dan USD9.190.248 dan JPY116.840.276 pada tahun 2008)	36.619.443.082	114.797.766.068
Pembelian aset tetap (USD2.183.214 pada tahun 2009 dan USD404.315 pada tahun 2008)	20.522.209.950	4.427.250.753
Iuran ke BPH Migas	20.513.349.951	9.846.749.709
Proyek stasiun Jabung gas booster (USD839.425 pada tahun 2009 dan USD5.807.382 pada tahun 2008)	7.890.593.276	63.590.837.976
Beban gas hilang (beban SRC) (USD712.478)	6.697.293.576	-
Proyek perbaikan pipa bawah laut (USD409.830 pada tahun 2009 dan USD6.433.796 pada tahun 2008)	3.852.403.247	70.450.065.297
Lain-lain (USD1.162.198 dan Rp32.834.646.872 pada tahun 2009 dan USD521.766 dan Rp34.243.005.684 pada tahun 2008)	43.759.312.390	39.956.347.651
Jumlah	821.306.134.671	1.345.645.765.040

a. Bonus karyawan

Bonus karyawan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 merupakan akrual bonus untuk karyawan masing-masing sebesar Rp223.881.885.822 dan Rp182.287.131.053 untuk Perusahaan dan masing-masing sebesar Rp13.783.814.846 dan Rp12.384.647.425 untuk Anak Perusahaan.

b. Bunga

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman jangka panjang masing-masing sebesar Rp35.474.891.092 dan Rp41.119.289.468 (Catatan 15) dan bunga atas *Guaranteed Notes* masing-masing sebesar nihil dan Rp73.678.476.600 (Catatan 17).

Bunga yang masih harus dibayar juga mencakup biaya bunga pinjaman bank jangka pendek yang diperoleh Transgasindo sebesar Rp1.144.551.990 pada tanggal 31 Desember 2009.

14. ACCRUED LIABILITIES

This account consists of:

	2009	2008
Liabilities to contractors (USD9,530,963, JPY2,578,562,089 and Rp91,929,222,419 in 2009 and USD13,147,169, JPY4,987,217,654 and Rp95,993,558,278 in 2008)	443.785.828.531	844.555.457.265
Employees' bonus	237.665.700.668	198.021.290.321
Interests (USD2,526,762 and JPY126,515,415 in 2009 and USD9,190,248 and JPY116,840,276 in 2008)	36.619.443.082	114.797.766.068
Purchase of property, plant and equipment (USD2,183,214 in 2009 and USD404,315 in 2008)	20.522.209.950	4.427.250.753
BPH Migas levy Jabung gas booster station project (USD839,425 in 2009 and USD5,807,382 in 2008)	7.890.593.276	63.590.837.976
Loss of gas (SRC cost) (USD712,478)	6.697.293.576	-
Offshore pipeline repair project (USD409,830 in 2009 and USD6,433,796 in 2008)	3.852.403.247	70.450.065.297
Others (USD1,162,198 and Rp32,834,646,872 in 2009 and USD521,766 and Rp34,243,005,684 in 2008)	43.759.312.390	39.956.347.651
Total	821.306.134.671	1.345.645.765.040

a. Employees' bonus

Employees' bonus as of December 31, 2009 and 2008 represent bonus accrual for employees amounting to Rp223,881,885,822 and Rp182,287,131,053, respectively for the Company and Rp13,783,814,846 and Rp12,384,647,425, respectively for the Subsidiaries.

b. Interests

As of December 31, 2009 and 2008, accrued interest consists of interest from long-term loan amounting to Rp35,474,891,092 and Rp41,119,289,468, respectively (Note 15) and interest on *Guaranteed Notes* amounting to nil and Rp73,678,476,600, respectively (Note 17).

The accrued interest also includes the interest from Transgasindo's short-term bank loan amounting to Rp1,144,551,990 as of December 31, 2009.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. KEWAJIBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR
(lanjutan)**

c. Iuran ke BPH Migas

Pada tanggal 30 Januari 2006, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1/2006 di mana perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan pengangkutan gas bumi wajib membayar iuran kepada Badan Pengatur (BPH Migas) sebesar 0,3% dari volume penjualan distribusi gas bumi dikali tarif distribusi dan 3% dari volume pengangkutan gas bumi dikali tarif pengangkutan.

Pada tanggal 6 Maret 2008, BPH Migas menetapkan perkiraan besaran iuran Transgasindo tahun 2008 sebesar Rp44,7 miliar (setara dengan USD4,9 juta). Transgasindo telah melunasi seluruh kewajiban yang ditagihkan oleh BPH Migas dalam tahun 2008.

Saldo iuran ke BPH Migas terdiri dari iuran Perusahaan dan Anak Perusahaan (Transgasindo) masing-masing sebesar Rp7.879.804.402 dan Rp12.633.545.549 pada tahun 2009 dan Rp5.394.876.930 dan Rp4.451.872.779 pada tahun 2008.

d. Proyek stasiun Jabung gas booster

Proyek stasiun Jabung gas booster merupakan pembangunan stasiun kompresor untuk meningkatkan kapasitas jaringan pipa Grissik-Singapura di Batam.

e. Beban gas hilang (beban SRC)

Berdasarkan perjanjian penyaluran gas melalui jaringan pipa transmisi Grissik-Singapura, Transgasindo bertanggungjawab dan harus membayar sebesar harga yang ditetapkan dalam kontrak atas setiap kekurangan atas gas yang diterima di titik penerimaan (kecuali untuk kejadian yang tidak terduga).

Transgasindo membukukan estimasi atas gas yang hilang yang harus dibayar untuk tahun 2009 yaitu sebesar 20,5680 BBTU (tidak diaudit) atau setara dengan USD712.478.

14. ACCRUED LIABILITIES (continued)

c. BPH Migas levy

On January 30, 2006, the Government issued Government Regulation No. 1/2006 which requires companies engaged in gas distribution and transportation to pay contribution charges to Regulatory Body (BPH Migas) at the amount of 0.3% from volume of natural gas sales distributed times distribution tariff and 3% from volume of gas transported times transportation tariff.

On March 6, 2008, BPH Migas issued the decree which stated that the Transgasindo's levy estimation for year 2008 amounted to Rp44.7 billion (equivalent to USD4.9 million). Transgasindo has paid in full its obligation as billed by BPH Migas in year 2008.

Balance of BPH Migas levy consists of the Company's and the Subsidiary's (Transgasindo) contributions amounting to Rp7,879,804,402 and Rp12,633,545,549 in 2009 and Rp5,394,876,930 and Rp4,451,872,779 in 2008.

d. Jabung gas booster station project

Jabung gas booster station project is compressor station installation executed to expand the Company's Grissik-Singapore pipeline capacity in Batam.

e. Loss of gas (SRC cost)

Based on the gas transportation agreement through Grissik-Singapore transmission pipeline, Transgasindo shall be responsible and shall pay at the contract price, for any reduction in the quantity of gas received at the receipt point (other than reduction in quality of gas due to force majeure).

Transgasindo recorded estimated accrual of loss of gas for the year of 2009 amounting to 20.5680 BBTU (unaudited) or equivalent to USD712,478.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. KEWAJIBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR
(lanjutan)**

f. Proyek perbaikan pipa bawah laut

Berdasarkan MFL (*Magnetic Flux Leakage pigging*), Transgasindo menemukan 18 potensi anomali geometrik atau disebut "*potential buckles*" yang berada di beberapa area (Kuala Tungkal-Panaran) di jaringan pipa Grissik-Singapura. Transgasindo telah melakukan langkah-langkah untuk memastikan *potential buckles* tersebut antara lain berupa *deformation pigging*, *assessment study fit for purpose*, penyelaman dalam rangka stabilisasi jaringan pipa bawah laut melalui penunjukan konsultan ahli *Det Norske Veritas Indonesia* (DNV) dan *Offshore Subsea Works Sdn. Bhd.* Berdasarkan laporan dari konsultan tersebut, Dewan Direksi Transgasindo memutuskan melakukan perbaikan sepanjang 23 km jaringan pipa di KP 110 sampai KP 133 Kuala Tungkal-Panaran dengan pemotongan dan penggantian dengan menggunakan metode *zero downtime*.

Selama tahun 2008, Transgasindo telah menunjuk PT Bakrie Pipe Industries untuk pengadaan dan pengiriman *coated pipes* dengan nilai kontrak sebesar USD16,85 juta termasuk PPN, PT Worley Parsons Indonesia (WPI) sebagai *Engineering Consultant Services* dan *Project Management Consultancy*, dan PT Global Industries Asia Pacific sebagai *Engineering Procurement Construction and Commissioning*.

Pekerjaan pemotongan dan penggantian atas *buckles* pada jaringan pipa bawah laut Transgasindo direncanakan akan diselesaikan pada tahun 2010.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ACCRUED LIABILITIES (continued)

f. Offshore pipeline repair project

Based on MFL (*Magnetic Flux Leakage pigging*), Transgasindo found potential 18 geometric anomalies or classified as "*potential buckles*", identified along certain area (Kuala Tungkal-Panaran) of the Grissik-Singapore pipeline. Transgasindo has taken several actions in ensuring such potential buckles among others conducting deformation pigging, assessment study fit for purpose, diving services for free span stabilization and buckle inspection of submarine pipeline through assignment consultants from Det Norske Veritas Indonesia (DNV) and Offshore Subsea Works Sdn. Bhd. Based on consultants report, the Board of Directors of Transgasindo has resolved to perform the repair of 23 km pipeline at KP 110 to KP 133 Kuala Tungkal- Panaran by cutting and replacing by using zero downtime method.

During the year 2008, Transgasindo has appointed PT Bakrie Pipe Industries to supply and delivery of the coated pipes with contract amount of USD16.85 million including VAT, PT Worley Parsons Indonesia (WPI) as the Engineering Consultant Services and as Project Management Consultancy, and PT Global Industries Asia Pacific as Engineering Procurement Construction and Commissioning.

Transgasindo estimates cut and replace work on the buckles of the offshore pipeline project will be completed in the year of 2010.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Pinjaman yang diperoleh Pemerintah dari pemberi pinjaman (Penerusan Pinjaman)	6.746.306.256.619	8.009.678.534.972
Standard Chartered Bank, Singapura (USD275.000.000)	2.585.000.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD150.000.000)	1.410.000.000.000	1.642.500.000.000
Jumlah	10.741.306.256.619	9.652.178.534.972
Dikurangi pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Pinjaman yang diperoleh Pemerintah dari pemberi pinjaman (Penerusan Pinjaman) (USD32.565.672 pada tahun 2009 dan USD32.365.946 pada tahun 2008)	306.117.324.467	354.407.114.314
Standard Chartered Bank, Singapura (USD30.555.556)	287.222.222.264	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD18.750.000)	176.250.000.000	-
Jumlah	769.589.546.731	354.407.114.314
Bagian jangka panjang - Bersih	9.971.716.709.888	9.297.771.420.658

Penerusan Pinjaman merupakan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Pemerintah Republik Indonesia yang dibiayai oleh:

	2009	2008
Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003) (JPY43.903.974.083 pada tahun 2009 dan JPY41.409.742.104 pada tahun 2008)	4.465.473.203.982	5.020.103.035.268
Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995) (USD85.742.248 pada tahun 2009 dan USD101.331.748 pada tahun 2008)	805.977.135.430	1.109.582.641.367
European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000) (USD71.109.990 pada tahun 2009 dan USD80.106.246 pada tahun 2008)	668.433.900.457	877.163.391.045
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006) (USD41.959.651 pada tahun 2009 dan USD39.684.609 pada tahun 2008)	394.420.719.400	434.546.469.783
Japan Bank for International Cooperation (SLA-879/DP3/1996) (USD41.878.896 pada tahun 2009 dan USD49.493.241 pada tahun 2008)	393.661.623.622	541.950.988.950
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1166/DP3/2004) (USD1.951.029 pada tahun 2009 dan USD2.404.750 pada tahun 2008)	18.339.673.728	26.332.008.559
Jumlah	6.746.306.256.619	8.009.678.534.972

15. LONG-TERM LOANS

This account consists of:

Loans obtained by the Government from the lenders (Two-step Loans)	
Standard Chartered Bank, Singapore (USD275,000,000)	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD150,000,000)	
Total	
Less current maturities of long-term loans:	
Loans obtained by the Government from the lenders (Two-step Loans)	
(USD32,565,672 in 2009 and USD32,365,946 in 2008)	
Standard Chartered Bank, Singapore (USD30,555,556)	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD18,750,000)	
Total	
Long-term portion - Net	

Two-step Loans represent long-term loans from the Government of the Republic of Indonesia, which are funded by:

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003) (JPY43,903,974,083 in 2009 and JPY41,409,742,104 in 2008)	
Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995) (USD85,742,248 in 2009 and USD101,331,748 in 2008)	
European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 and SLA-1139/DP3/2000) (USD71,109,990 in 2009 and USD80,106,246 in 2008)	
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006) (USD41,959,651 in 2009 and USD39,684,609 in 2008)	
Japan Bank for International Cooperation (SLA-879/DP3/1996) (USD41,878,896 in 2009 and USD49,493,241 in 2008)	
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1166/DP3/2004) (USD1,951,029 in 2009 and USD2,404,750 in 2008)	
Total	

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC)
(SLA-1156/DP3/2003) - JPY43.903.974.083

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat. Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, di mana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC berkisar antara 0,75% sampai dengan 0,95% untuk tahun 2009 dan 2008.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 61 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2043.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. LONG-TERM LOANS (continued)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC)
(SLA-1156/DP3/2003) - JPY43,903,974,083

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) based on Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java. On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facilities amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.75% to 0.95% for 2009 and 2008, respectively.

The principal amount of the loan is repayable in 61 equal semi-annual installments every March 20 and September 20 of each year, with the first installment due on March 20, 2013 and the last payment due on March 20, 2043.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Asian Development Bank (ADB)
(SLA-832/DP3/1995) - USD85.742.248

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 1357-IND tanggal 26 Juni 1995, ADB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD218.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 31.3).

Pada tanggal 31 Oktober 1995, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-832/DP3/1995, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari ADB kepada Perusahaan sebesar USD218.000.000. Perusahaan akan melaksanakan Proyek ini sesuai dengan Perjanjian Proyek dengan ADB tanggal 26 Juni 1995. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga pinjaman ADB ke Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun dan jasa komitmen sebesar 0,75% per tahun dihitung atas jumlah pinjaman yang belum dipergunakan, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman ADB adalah berkisar antara 2,01% sampai dengan 5,84%, dan antara 3,43% sampai dengan 6,32% masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

Di dalam Perjanjian Proyek tanggal 26 Juni 1995 antara Perusahaan dan ADB, Perusahaan diharuskan meminta izin terlebih dahulu dari ADB dalam hal pinjaman yang diperoleh setelah tanggal perjanjian, selain yang dipergunakan untuk membiayai proyek, yang akan mengakibatkan perkiraan kemampuan membayar hutang kurang dari 1,3:1 dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) lebih dari 70:30.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

Asian Development Bank (ADB)
(SLA-832/DP3/1995) - USD85.742.248

Based on the Loan Agreement No. 1357-IND dated June 26, 1995, ADB agreed to lend the Government of the Republic of Indonesia (the Government) an aggregate amount equivalent to USD218,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 31.3).

On October 31, 1995, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-832/DP3/1995, which provides for the Government's relending of the ADB loan proceeds of USD218,000,000 to the Company. The Company will undertake the Project in accordance with the Project Agreement with ADB dated June 26, 1995. The loan is subject to the interest rate of the ADB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum and a commitment fee at the rate of 0.75% per annum calculated on the amount of loan not yet drawn, payable on May 15 and November 15 of each year. The ADB's annual interest rate of the loan ranged from 2.01% to 5.84% and from 3.43% to 6.32% for 2009 and 2008, respectively.

The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

As stipulated under the Project Agreement dated June 26, 1995 between the Company and ADB, the Company must obtain prior consent from ADB for any loans obtained after the date of the agreement, except for loans obtained to finance the project, which will cause the Company's debt service ratio to be 1.3:1 or less or the debt to equity ratio to exceed 70:30.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

European Investment Bank (EIB)
(SLA-877/DP3/1996) - USD21.227.916

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. FINO.1.8070 tanggal 20 Juli 1995, antara EIB, Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dan Perusahaan, EIB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan ECUS46.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 31.3).

Pada tanggal 1 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-877/DP3/1996, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari EIB sebesar ECUS46.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,35% sampai dengan 7,41% per tahun untuk tahun 2009 dan 2008. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2014.

Di dalam Perjanjian Pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun, dimulai pada tahun 1999 seperti rasio kemampuan membayar hutang (*debt service ratio*) sebesar 1,3:1 atau lebih dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar maksimum 70:30.

Bilamana ada pembayaran angsuran, bunga dan beban komitmen yang terlambat, maka pembayaran tersebut akan dikenakan denda sebesar 2% di atas tingkat suku bunga setiap tahun.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. LONG-TERM LOANS (continued)

European Investment Bank (EIB)
(SLA-877/DP3/1996) - USD21,227,916

Based on the Loan Agreement No. FINO.1.8070 dated July 20, 1995 among EIB, the Government of the Republic of Indonesia (the Government) and the Company, EIB agreed to lend to the Government an aggregate amount equivalent to ECUS46,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 31.3).

On March 1, 1996, the Company and the Government entered into the related a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-877/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds of ECUS46,000,000 or its equivalent to the Company, which will undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on January 15 and July 15 of each year. The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.35% to 7.41% for 2009 and 2008, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on January 15 and July 15 of each year, with the first installment due on January 15, 1999 and the last payment due on July 15, 2014.

Under the Loan Agreement, the Company undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year commencing in 1999 such as a debt service ratio of 1.3:1 or more and a debt to equity ratio of maximum 70:30.

Any overdue repayments of installments, interest and commitment charges will bear a penalty at the rate of 2% above the interest rate per annum.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

European Investment Bank (EIB)
(SLA-1139/DP3/2000) - USD49.882.074

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, di mana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EUROS70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas Tahap II. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,29% per tahun untuk tahun 2009 dan 2008. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2004 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2020.

Di dalam Perjanjian Pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan setiap tahun, yaitu rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar maksimum 2:1.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006) - USD41.959.651

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4810-IND tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD80.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik ("Proyek") (Catatan 31.3).

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD80.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 1% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman IBRD masing-masing berkisar antara 2,11% sampai dengan 3,52% dan 3,33% sampai dengan 5,80% untuk tahun 2009 dan 2008.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

European Investment Bank (EIB)
(SLA-1139/DP3/2000) - USD49,882,074

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EUROS70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year. The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.95% to 5.29% for 2009 and 2008. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2004 and the last payment due on June 15, 2020.

Under the Loan Agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as debt to equity ratio of maximum 2:1.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006) - USD41,959,651

Based on the Loan Agreement No. 4810-IND dated February 7, 2006, IBRD agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) an aggregate amount equivalent to USD80,000,000 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project ("the Project") (Note 31.3).

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD80,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 1% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on February 15 and August 15 of each year. The IBRD annual interest rate is ranging from 2.11% to 3.52% and 3.33% to 5.80% for 2009 and 2008, respectively.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006) - USD41.959.651 (lanjutan)

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,25% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2011 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2026.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996) - USD41.878.896

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 23 Oktober 1995, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD195.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 31.3).

Pada tanggal 12 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-879/DP3/1996, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari JBIC sebesar USD195.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC adalah sebesar 1,66% sampai dengan 2,85% per tahun dan 3,08% sampai dengan 5,61% per tahun untuk tahun 2009 dan 2008. Pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. LONG-TERM LOANS (continued)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006) - USD41,959,651 (continued)

The Company must pay 0.25% to the Government commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on August 15, 2011 and the last payment due on February 15, 2026.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996) - USD41,878,896

Based on the Loan Agreement dated October 23, 1995, JBIC agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) an aggregate amount equivalent to USD195,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 31.3).

On March 12, 1996, the Company and the Government entered into the related a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-879/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds of USD195,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on May 15 and November 15 of each year. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 1.66% to 2.85% and 3.08% to 5.61% for 2009 and 2008, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004) - USD1.951.029

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4712-IND tanggal 1 Oktober 2003, IBRD setuju untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) sebesar USD141.000.000 untuk pembiayaan proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Pemerintah akan meneruskan pinjaman tersebut kepada Perusahaan dan PLN melalui perjanjian penerusan pinjaman. Proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan berhubungan dengan persiapan kebijakan rasionalisasi harga gas, restrukturisasi Perusahaan, persiapan penawaran umum perdana atas aktivitas distribusi dan persiapan mitra strategis pada aktivitas transmisi gas Perusahaan.

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1166/DP3/2004, di mana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD6.060.606 kepada Perusahaan, yang akan melaksanakan proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2008 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2023.

Tingkat bunga tahunan untuk tahun 2009 dan 2008 masing-masing berkisar antara 1,61% sampai dengan 2,74% dan antara 3,51% sampai dengan 5,23%.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004) - USD1,951,029

Based on the Loan Agreement No. 4712-IND dated October 1, 2003, the IBRD agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount of USD141,000,000 to finance a project to be carried out by the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

The Government will relend the loan proceeds to the Company and PLN through two-step loan. The project to be carried out by the Company relates to preparation of a rationalized gas pricing policy, corporate restructuring of the Company, preparation for an initial public offering for the Company's distribution activities and preparation for the involvement of a strategic partner in the Company's gas transmission operations.

On May 13, 2004, the Company and the Government entered into the related a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1166/DP3/2004, which provides for the Government's relending of a portion of the IBRD loan proceeds of USD6,060,606 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

The Company must pay 0.75% commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn to the Government. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2008 and the last payment due on June 15, 2023.

Annual interest rate for 2009 and 2008 are ranging from 1.61% to 2.74% and from 3.51% to 5.23%, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Standard Chartered Bank (SCB), Singapura -
USD275.000.000

Pada tanggal 25 November 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dari Standard Chartered Bank, Singapura, untuk membeli kembali *Guaranteed Notes I* sebesar USD150.000.000 dan *Guaranteed Notes II* sebesar USD125.000.000 (Catatan 17). Perjanjian pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2012 termasuk tenggang waktu satu tahun. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR ditambah 3,10% per tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam angsuran tiga bulanan dimulai pada tanggal 9 Desember 2010.

Di dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun seperti rasio hutang terhadap ekuitas (*the ratio of maximum gross debt to equity*) sebesar maksimum 70:30 dan rasio hutang terhadap EBITDA (*the ratio of maximum gross debt to EBITDA*) sebesar maksimum 75:25.

Perjanjian pinjaman ini mencakup pembatasan-pembatasan antara lain tidak diperkenankan menjaminkan aset Perusahaan kepada kreditor lain, mengubah status hukum, menjual atau mentransfer aset dan piutang Perusahaan, memberikan atau menerima pinjaman, melakukan investasi dengan jumlah lebih dari 10% dari ekuitas bersih konsolidasi, mengeluarkan obligasi atau *Letter of Credit* kepada pihak lain, mengadakan merger dan mengadakan sewa tanpa mendapatkan persetujuan tertulis dari SCB.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) -
USD150.000.000

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 058/KPI/PK/2007 tanggal 17 September 2007, BNI menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD150.000.000 untuk keperluan pembiayaan penyelesaian Proyek Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Sumatera Selatan-Jawa Barat (Proyek SSWJ) dan Jaringan Pipa Distribusi Gas Jawa Barat.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, jangka waktu fasilitas kredit adalah selama sepuluh tahun sejak tanggal 17 September 2007 sampai tanggal 16 September 2017, termasuk tenggang waktu dua tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam 16 kali angsuran tengah tahunan dimulai dari 16 Maret 2010.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

Standard Chartered Bank (SCB), Singapore -
USD275,000,000

On November 25, 2009, the Company obtained syndication loan facility from Standard Chartered Bank, Singapore to redeem the *Guaranteed Notes I* amounting to USD150,000,000 and *Guaranteed Notes II* amounting to USD125,000,000 (Note 17). The loan agreement will expire on December 10, 2012, including one year grace period. This loan is subject to the LIBOR interest rate plus 3.10% per annum. This loan is payable in quarterly installment starting from December 9, 2010.

Under the loan agreement, the Company undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as the ratio of maximum gross debt to equity of maximum 70:30 and the ratio of maximum gross debt to EBITDA of maximum 75:25.

This loan agreement includes negative covenants, relating to among others, creating any liens on any properties to other creditors, changing the legal status, selling or transferring the Company's properties and receivables, making or accepting any loans, conducting the investment more than 10% from consolidated tangible net worth, issuing bond or *Letter of Credit* to other parties, conducting merger and conducting a lease without obtaining the SCB's written approval.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) -
USD150,000,000

Based on the Loan Agreement No. 058/KPI/PK/2007 dated September 17, 2007, BNI agreed to provide loan to the Company at an aggregate amount equivalent to USD150,000,000 to finance the South Sumatera-West Java Pipeline Gas Transmission Project (SSWJ Project) and West Java Pipeline Gas Distribution.

Based on this loan agreement, the term of the credit facility is valid for ten years since September 17, 2007 until September 16, 2017, including two years grace period. The loan is payable in 16 semi-annual installments starting from March 16, 2010.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) -
USD150.000.000 (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar SIBOR tiga bulan ditambah 1,75% per tahun, yang harus dibayar paling lambat pada tanggal 25 setiap bulannya.

Perjanjian pinjaman ini mencakup pembatasan-pembatasan antara lain tidak diperkenankan menjaminkan aset Perusahaan kepada kreditur lain, mengadakan merger, mengubah status hukum, memberikan pinjaman kepada pihak lain, melakukan investasi dengan jumlah lebih besar daripada 15% dari ekuitas bersih, menerima pinjaman dan mengambil *lease* tanpa persetujuan tertulis dari BNI.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) -
USD150,000,000 (continued)

This loan is subject to the three months SIBOR interest rate plus 1.75% per annum, payable not more than the 25th every month.

The loan agreement includes negative covenants, relating to, among others, create any liens on any property to other debtors, conducting merger, change the legal status, provide the loan to other parties, conducting the investment more than 15% from net shareholder equity, obtain the loan and lease without obtaining the BNI's written approval.

16. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak

	2009
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	187.206.017
Pasal 23	-
Pasal 25	
- Tahun 2007	174.672.770.700
- Tahun 2008	446.779.152.261
Jumlah	621.639.128.978

b. Pajak Dibayar Di Muka

	2009
Pajak Pertambahan Nilai	78.180.390.863
Pajak Penghasilan pasal 23	296.040.000
Jumlah	78.476.430.863

c. Hutang Pajak

	2009
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	11.898.399.224
Pasal 23	37.793.004.573
Pasal 25	95.641.791.811
Pasal 29	563.053.734.857
Pajak Pertambahan Nilai	107.939.672
Jumlah	708.494.870.137

16. TAXATION

a. Estimated Claims for Tax Refund

	2008
	64.116.959
	14.817.800.417
	174.672.770.700
	446.779.152.261
Total	636.333.840.337

Income Taxes:
Article 21
Article 23
Article 25
Year 2007 -
Year 2008 -

b. Prepaid Taxes

	2008
	-
	-
Total	-

Value-Added Taxes
Income Tax article 23

c. Taxes Payable

	2008
	2.863.630.857
	10.104.669.486
	19.136.113.196
	83.521.963.551
	31.637.548.865
Total	147.263.925.955

Income Taxes:
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Value-Added Tax

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Beban Pajak

d. Tax Expense

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries is as follows:

	2009	2008	
Kini			Current
Perusahaan	1.665.853.808.350	440.358.140.000	The Company
Anak Perusahaan	136.116.654.767	77.652.773.093	Subsidiaries
Sub-jumlah	1.801.970.463.117	518.010.913.093	Sub-total
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	(22.144.242.487)	(10.775.324.686)	The Company
Anak Perusahaan	34.477.754.318	(30.968.657.230)	Subsidiaries
Sub-jumlah	12.333.511.831	(41.743.981.916)	Sub-total
Beban pajak - bersih	1.814.303.974.948	476.266.931.177	Tax expense - net

e. Pajak Kini

e. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense (benefit), as shown in the consolidated statements of income, and estimated taxable income is as follows:

	2009	2008	
Laba sebelum beban (manfaat) pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	8.247.172.354.167	1.281.490.324.191	Income before tax expense (benefit) per consolidated statements of income
Laba sebelum beban (manfaat) pajak Anak Perusahaan	(374.419.291.985)	(218.047.825.164)	Income before tax expense (benefit) of the Subsidiaries
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	7.872.753.062.182	1.063.442.499.027	Income before tax expense of the Company
Beda temporer			Temporary differences
Kesejahteraan karyawan - bersih	68.327.356.375	44.635.650.068	Employees' benefits - net
Bonus	41.616.949.373	29.648.820.766	Bonus
Penyisihan persediaan usang - setelah dikurangi pemulihan	423.482.118	258.034.629	Provision for inventory obsolescence - net of reversal
Penyisihan piutang ragu-ragu - setelah dikurangi pemulihan	(11.124.819.124)	6.975.877.861	Provision for doubtful accounts - net of reversal
Bagian atas laba bersih Anak Perusahaan	(312.091.839.862)	(244.289.830.209)	Share in net income of Subsidiaries
Beda temporer - bersih	(212.848.871.120)	(162.771.446.885)	Temporary differences - net
Beda tetap			Permanent differences
Gaji dan kesejahteraan karyawan	63.841.269.482	52.915.999.374	Salaries and other employees' benefits
Beban lain-lain yang tidak dapat dikurangkan	50.948.146.582	68.578.113.379	Other non-deductible expenses
Representasi dan jamuan	28.248.200.764	20.619.303.069	Representation and entertainment
Pajak dan perizinan - bersih	441.060	13.301.277	Taxes and licenses - net
Selisih kurs	(401.380.242.986)	474.557.709.459	Foreign exchange difference
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(157.832.194.081)	(48.514.830.976)	Interest income already subject to final income tax
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	(887.166.748)	(921.847.341)	Rental income already subject to final income tax
Beda tetap - bersih	(417.061.545.927)	567.247.748.241	Permanent differences - net
Taksiran laba kena pajak	7.242.842.645.135	1.467.918.800.383	Estimated taxable income

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Kini (lanjutan)

	2009	2008	
Taksiran laba kena pajak - Perusahaan (dibulatkan)	7.242.842.645.000	1.467.918.800.000	Estimated taxable income - the Company (rounded-off)
Beban pajak kini (maksimum 23% pada tahun 2009 dan 30% pada tahun 2008) - Perusahaan	1.665.853.808.350	440.358.140.000	Current tax expense (maximum 23% in 2009 and 30% in 2008) - the Company
Pembayaran pajak penghasilan di muka			Prepayments of income taxes
Pajak Penghasilan Pasal 23	44.366.506.371	46.757.162.859	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	1.105.190.713.140	840.380.129.402	Income Tax Article 25
Jumlah	1.149.557.219.511	887.137.292.261	Total
Taksiran hutang			Estimated Corporate Income Tax Payable
Pajak Penghasilan Badan Perusahaan	516.296.588.839	-	The Company
Anak Perusahaan	46.757.146.018	83.521.963.551	Subsidiaries
Jumlah	563.053.734.857	83.521.963.551	Total
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan Badan			Estimated Claims for Corporate Income Tax Refund
Tahun berjalan	-	(446.779.152.261)	Current year
Tahun sebelumnya	(621.451.922.961)	(174.672.770.700)	Prior year
Jumlah	(621.451.922.961)	(621.451.922.961)	Total

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007"), tanggal 28 Desember 2007, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Based on Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. 81/2007"), dated December 28, 2007, on regarding Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies which became effective on January 1, 2008 and Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding the Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Publicly-listed Companies, that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided if they meet the prescribed criterias, which are companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Kini (lanjutan)

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak. Wajib Pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 11 Januari 2010, Perusahaan telah mendapatkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas. Dampak dari penurunan tarif pajak tersebut sebesar Rp356.644.916.969 untuk tahun 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, akumulasi "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi sebesar Rp315.446.038.626, terdiri dari pajak atas laba penjualan aset tetap tahun 2004 sebesar Rp325.519.727.021 dan pajak atas rugi penjualan aset tetap tahun 2006 sebesar Rp10.629.781.095.

f. Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal per 31 Des. 2008/ Beginning Balance Dec. 31, 2008	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Charged to Statements of Income	Selisih Kurs karena Penjabaran Perusahaan/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Akhir per 31 Des. 2009/ Ending Balance Dec. 31, 2009	The Company
Perusahaan					Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan					Employees' benefits
Kesejahteraan karyawan	42.314.442.846	16.806.431.596	-	59.120.874.442	Bonus
Bonus	47.286.649.564	5.337.810.891	-	52.624.460.455	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan piutang ragu-ragu	11.092.156.194	(395.262.664)	-	10.696.893.530	Allowance for inventory obsolescence
Penyisihan persediaan usang	3.300.315.858	(2.551.401.097)	-	748.914.761	Valuation allowance
Penyisihan aset pajak tangguhan	(14.392.472.052)	2.946.663.761	-	(11.445.808.291)	
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>89.601.092.410</u>	<u>22.144.242.487</u>	<u>-</u>	<u>111.745.334.897</u>	Deferred tax assets - net

16. TAXATION (continued)

e. Current Tax (continued)

These requirements should be fulfilled by the public companies for a period of 6 months in 1 tax year. The Tax Payer should attach the Notification Letter from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on the Annual Income Tax Return of the Tax Payer with the form X.H.1-6 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each concerned fiscal year.

As of January 11, 2010, the Company has obtained the notification letter from Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) regarding the fulfillment of such criterias. The impact of the changes in such tax rate reduction amounted to Rp356,644,916,969 for 2009.

As of December 31, 2009 and 2008, the accumulated "Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" which is a component of the shareholders' equity in the consolidated balance sheets amounted to Rp315,446,038,626 and consists of tax on the gain on sale of property, plant and equipment in 2004 amounting to Rp325,519,727,021 and tax on the loss on sale of property, plant and equipment in 2006 amounting to Rp10,629,781,095.

f. Deferred Tax

The tax effects of significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak Tangguhan (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

f. Deferred Tax (continued)

	Saldo Awal per 31 Des. 2008/ Beginning Balance Dec. 31, 2008	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Charged to Statements of Income	Selisih Kurs karena Penjabaran Perusahaan/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Akhir per 31 Des. 2009/ Ending Balance Dec. 31, 2009	
Anak Perusahaan					The Subsidiaries
PGASKOM					PGASKOM
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Rugi fiskal	-	395.488.989	-	395.488.989	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - bersih	-	395.488.989	-	395.488.989	Deferred tax asset - net
PGASSOL					PGASSOL
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Rugi fiskal	-	124.768.481	-	124.768.481	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - bersih	-	124.768.481	-	124.768.481	Deferred tax asset - net
Transgasindo					Transgasindo
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Biaya pensiun	2.657.324.759	973.625.854	(470.449.094)	3.160.501.519	Pension
Bonus	3.467.697.570	142.416.995	(504.660.853)	3.105.453.712	Bonus
Provisi untuk gaji	-	187.964.570	(18.204.102)	169.760.468	Provision for salaries
Kewajiban pajak tangguhan					Deferred tax liability
Aset tetap	(34.645.179.753)	(36.302.019.207)	8.419.913.225	(62.527.285.735)	Property, plant and equipment
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	(28.520.157.424)	(34.998.011.788)	7.426.599.176	(56.091.570.036)	Deferred tax liability - net
Aset pajak tangguhan konsolidasi - bersih	89.601.092.410			112.265.592.367	Consolidated deferred tax assets - net
Kewajiban pajak tangguhan konsolidasi - bersih	(28.520.157.424)			(56.091.570.036)	Consolidated deferred tax liability - net
	Saldo Awal per 31 Des. 2007/ Beginning Balance Dec. 31, 2007	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Charged to Statements of Income	Selisih Kurs karena Penjabaran Perusahaan/ Difference in Foreign Currency Translation	Saldo Akhir per 31 Des. 2008/ Ending Balance Dec. 31, 2008	
Perusahaan					The Company
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Bonus	41.769.620.927	5.517.028.637	-	47.286.649.564	Bonus
Kesejahteraan karyawan	37.056.146.797	5.258.296.049	-	42.314.442.846	Employees' benefits
Penyisihan piutang ragu-ragu	14.080.955.469	(2.988.799.275)	-	11.092.156.194	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan persediaan usang	693.912.074	2.606.403.784	-	3.300.315.858	Allowance for inventory obsolescence
Penyisihan aset pajak tangguhan	(14.774.867.543)	382.395.491	-	(14.392.472.052)	Valuation allowance
Aset pajak tangguhan konsolidasi - bersih	78.825.767.724	10.775.324.686	-	89.601.092.410	Consolidated deferred tax assets - net
Anak Perusahaan					The Subsidiary
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Bonus	2.593.471.029	400.671.334	473.555.207	3.467.697.570	Bonus
Biaya pensiun	2.353.548.713	(69.731.654)	373.507.700	2.657.324.759	Pension
Rugi fiskal	65.541.693.728	(67.441.346.860)	1.899.653.132	-	Fiscal loss
Provisi untuk gaji	232.905.613	(239.656.181)	6.750.568	-	Provision for salaries
Kewajiban pajak tangguhan					Deferred tax liability
Aset tetap	(125.350.509.304)	98.318.720.591	(7.613.391.040)	(34.645.179.753)	Property, plant and equipment
Kewajiban pajak tangguhan konsolidasi - bersih	(54.628.890.221)	30.968.657.230	(4.859.924.433)	(28.520.157.424)	Consolidated deferred tax liability - net

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Perusahaan</u>		
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum:		
Kesejahteraan karyawan	16.806.431.596	5.258.296.049
Bonus	5.337.810.891	5.517.028.637
Penyisihan aset pajak tangguhan	2.946.663.761	382.395.491
Penyisihan persediaan usang	(2.551.401.097)	2.606.403.784
Penyisihan piutang ragu-ragu	(395.262.664)	(2.988.799.275)
<u>Anak Perusahaan</u>		
Penyusutan	(36.302.019.207)	98.318.720.591
Bonus	142.416.995	400.671.334
Kesejahteraan karyawan	187.964.570	(239.656.181)
Rugi fiskal	520.257.470	(67.441.346.860)
Pensiun	973.625.854	(69.731.654)
Manfaat (beban) pajak tangguhan, bersih	(12.333.511.831)	41.743.981.916

Aset dan kewajiban pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, penyisihan piutang ragu-ragu, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan, pensiun dan provisi untuk kesejahteraan karyawan.

Perbedaan dasar pencatatan aset tetap adalah karena perbedaan taksiran masa manfaat aset untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

Perbedaan dasar penyisihan piutang ragu-ragu, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan dan penyisihan manfaat karyawan karena perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Berdasarkan penelaahan kecukupan penyisihan aset pajak tangguhan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan, adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

16. TAXATION (continued)

f. Deferred Tax (continued)

The details of deferred tax benefit (expense) are as follows:

	<u>The Company</u>
The effects of temporary differences at maximum tax rate:	
Employees' benefits	
Bonus	
Valuation allowance	
Allowance for inventory obsolescence	
Allowance for doubtful accounts	
<u>Subsidiaries</u>	
Depreciation	
Bonus	
Employees' benefits	
Fiscal loss	
Pension	
Deferred tax benefit (expense), net	

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on property, plant and equipment, allowance for doubtful accounts, allowance for inventory obsolescence, provision for employees' bonus, pension and provision for employees' benefits.

The difference in the basis of recording of property, plant and equipment is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes.

The differences in the basis of allowance for doubtful accounts, allowance for inventory obsolescence, provision for employees' bonus and allowance for employees' benefits are due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes. Based on the review of the adequacy of the valuation allowance at the end of the year, the management is of the opinion that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possible that such tax benefits will not be realized.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 28% pada tahun 2009 dan 30% pada tahun 2008 dari laba akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Laba sebelum manfaat (beban) pajak Perusahaan	7.872.753.062.182	1.063.442.499.027
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum 23% tahun 2009 dan 30% tahun 2008	1.810.733.204.302	319.032.749.708
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	3.142.947.756	11.510.017.422
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	(95.924.155.516)	170.174.323.500
Bagian atas laba bersih Anak Perusahaan	(71.781.123.168)	(73.286.949.063)
Penyisihan aset pajak tangguhan	(2.461.307.511)	2.170.173.747
Pengaruh tarif pajak progresif	-	(17.500.000)
Beban pajak - Perusahaan	1.643.709.565.863	429.582.815.314
Beban pajak - Anak Perusahaan	170.594.409.085	46.684.115.863
Taksiran beban pajak - bersih menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.814.303.974.948	476.266.931.177

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan Transgasindo mencatat dampak perubahan tarif pajak tangguhan tersebut masing-masing sebesar Rp3.142.947.756 dan Rp2.225.976.400 pada tahun 2009 dan Rp11.510.017.422 dan Rp86.967.998.850 pada tahun 2008 sebagai bagian dari beban pajak pada tahun berjalan.

16. TAXATION (continued)

f. Deferred Tax (continued)

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate of 28% in 2009 and 30% in 2008 on the accounting income before tax benefit (expense) reported in the consolidated statements of income for the year ended as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

	Income before tax benefit (expense) of the Company
	Tax expense computed using the maximum rate of 23% in 2009 and 30% in 2008
	Change in tax rate
	Tax effect of the Company's permanent differences
	Share in net income of Subsidiaries
	Valuation allowance
	Progressive tax rate effect
	Tax expense - The Company
	Tax expense - The Subsidiaries
	Estimated tax expense - net per consolidated consolidated statements of income

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company and Transgasindo recorded the impact of the changes in deferred tax rates which amounted to Rp3,142,947,756 and Rp2,225,976,400 in 2009 and Rp11,510,017,422 and Rp86,967,998,850 in 2008, respectively, as part of tax expense in the current year operations.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Menurut perubahan ketiga atas ketentuan umum dan tata cara perpajakan, batas waktu tersebut berkurang menjadi 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak dan untuk tahun pajak 2008 dan sebelumnya, batas waktu tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2008 sesuai dengan perhitungan di atas, sedangkan untuk tahun 2009, Perusahaan akan menyampaikan SPTnya sesuai dengan angka di atas.

h. Surat Ketetapan Pajak

PT Transportasi Gas Indonesia
(Transgasindo), Anak Perusahaan

Dalam kaitannya dengan pengajuan banding atas hasil audit pajak tahun fiskal 2004 dan 2003, pengadilan pajak mengabulkan keberatan Transgasindo sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun fiskal 2004 dan 2003, dan Transgasindo telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp14.931.200.463 (setara dengan USD1.259.698), termasuk imbalan bunga sebesar Rp4.842.551.501 pada tanggal 13 Maret 2009 dan Rp8.840.675.842 (setara dengan USD958.265), termasuk imbalan bunga sebesar Rp2.867.246.219 pada tanggal 5 Juni 2008 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. TAXATION (continued)

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within 10 years after the date when the tax became payable. Based on the third amendment of the General taxation provisions and procedures, the time limit for assessment is 5 years since the tax becomes liable and for prior years to 2008, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

The Company has filed its 2008 Annual Tax Return (SPT) in accordance with the above computation, while for 2009, the Company will file the SPT in accordance with above figures.

h. Tax Assessment Letters

PT Transportasi Gas Indonesia
(Transgasindo), the Subsidiary

In relation to the tax appeal in accordance with the results of the 2004 and 2003 fiscal year tax audit, the tax court accepted Transgasindo's appeal regarding Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for Income Tax Article 26 fiscal years 2004 and 2003, and Transgasindo has received the cash refund of Rp14,931,200,463 (equivalent to USD1,259,698), including interest earned of Rp4,842,551,501 on March 13, 2009 and Rp8,840,675,842 (equivalent to USD958,265), including interest earned of Rp2,867,246,219 on June 5, 2008 which are presented as part of "Other Income (Expense) - Others - net" in the consolidated statements of income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years ended

December 31, 2009 and 2008

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PT Transportasi Gas Indonesia
(Transgasindo), Anak Perusahaan (lanjutan)

Transgasindo juga mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00029/406/07051/09, tanggal 25 Maret 2009 atas Pajak Penghasilan Pasal 23 tahun fiskal 2007 sebesar USD1.353.223 dan telah menerima pengembaliannya pada tanggal 29 April 2009.

Sehubungan dengan proses restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN), selama tahun 2009, Transgasindo menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp41.097.379.950. Transgasindo telah menyetujui seluruh ketetapan pajak tersebut, kecuali untuk ketetapan pajak bulan Juli, Agustus, November, Desember 2008 dan Januari 2009, dengan jumlah keberatan pajak sebesar Rp297.518.829. Sampai dengan 23 Maret 2010, Transgasindo masih menunggu keputusan dari kantor pajak atas keberatan yang diajukan.

Pada tahun 2009 dan 2008, Transgasindo telah menerima restitusi PPN masing-masing sejumlah Rp41.539.487.180 (setara dengan USD3.961.357) dan Rp15.787.372.551 (setara dengan USD1.703.889).

16. TAXATION (continued)

h. Tax Assessment Letters (continued)

PT Transportasi Gas Indonesia
(Transgasindo), the Subsidiary (continued)

Transgasindo also received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00029/406/07051/09, dated March 25, 2009 for Income Tax Article 23 fiscal year 2007 amounted to USD1,353,223 and received such refund on April 29, 2009.

In relation to Value-Added Tax (VAT) refund process, during year 2009, Transgasindo received Overpayment Tax Assessment Letters (SKPLB) with total tax refund amounting to Rp41,097,379,950. Transgasindo has agreed to all such tax assessments, except for tax assessment letters for the months July, August, November, December 2008 and January 2009, with total tax objection amounting to Rp297,518,829. Up to March 23, 2010, Transgasindo is still waiting for the decision from Tax Office.

In 2009 and 2008, Transgasindo has received VAT refund totaling Rp41,539,487,180 (equivalent to USD3,961,357) and Rp15,787,372,551 (equivalent to USD1,703,889), respectively.

17. GUARANTEED NOTES

Akun ini terdiri dari:

	2009
7,5% Guaranteed Notes I (USD150.000.000)	-
7,5% Guaranteed Notes II (USD125.000.000)	-
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	-
Bersih	-

Pada tanggal 10 September 2003, PGNEF menerbitkan USD150.000.000 *Guaranteed Notes* yang jatuh tempo pada tahun 2013 dengan harga sebesar 98,67% (*Guaranteed Notes I*) dengan DB Trustees (Hongkong) Limited sebagai wali amanat. Wesel ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun yang terhutang setengah tahunan *in arrear* setiap tanggal 10 Maret dan 10 September, dimulai pada tanggal 10 Maret 2004 dan dapat dilunasi berdasarkan opsi dari pemegang wesel.

17. GUARANTEED NOTES

This account consists of:

2008	
1.642.500.000.000	7.5% <i>Guaranteed Notes I (USD150,000,000)</i>
1.368.750.000.000	7.5% <i>Guaranteed Notes II (USD125,000,000)</i>
(45.404.730.577)	<i>Less unamortized discount</i>
2.965.845.269.423	Net

On September 10, 2003, PGNEF issued USD150,000,000 *Guaranteed Notes* due on 2013 at 98.67% (*Guaranteed Notes I*) with DB Trustees (Hongkong) Limited as trustee. These notes bear interest at the rate of 7.5% per annum payable semi-annually in arrears on March 10 and September 10, starting March 10, 2004 and may be redeemed at the option of the holder.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. GUARANTEED NOTES (lanjutan)

Wesel ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD145.353.500, diterima oleh Perusahaan pada tanggal 11 September 2003 dan akan digunakan untuk membiayai pengembangan proyek transmisi gas, penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya.

Pada tanggal 13 Februari 2004, PGNEF menerbitkan USD125.000.000 *Guaranteed Notes* yang jatuh tempo pada tahun 2014 dengan harga sebesar 98,00% (*Guaranteed Notes II*) dan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai wali amanat. Wesel ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun yang terhutang setengah tahunan *in arrears* setiap tanggal 24 Februari dan 24 Agustus setiap tahunnya, dimulai pada tahun 2004 dan dapat dilunasi berdasarkan opsi dari pemegang wesel. Wesel ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD119.824.462 dan diterima oleh Perusahaan pada tanggal 25 Februari 2004, dipinjamkan kepada Perusahaan untuk membiayai pengembangan proyek transmisi gas, modal kerja tambahan dan keperluan umum lainnya.

Berdasarkan peringkat terakhir dari Moodys Investors Service, Inc. tanggal 4 Januari 2009, wesel di atas dinilai pada "Ba3" yang menunjukkan efek yang memiliki elemen spekulatif dan memiliki risiko kredit yang besar, sedangkan berdasarkan peringkat terakhir dari Standard & Poor's tanggal 17 November 2008, wesel di atas dinilai pada "BB-" yang menunjukkan wesel yang tidak terlalu rentan terhadap gagal bayar bila dibandingkan dengan instrumen spekulatif lainnya.

Wesel ini memuat beberapa pembatasan antara lain, pemberian jaminan, perolehan pinjaman baru oleh Transgasindo, pembayaran dividen, merger, akuisisi dan penjualan aset (Catatan 1.b).

Pada tanggal 25 November 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sindikasi dengan Standard Chartered Bank (SCB) cabang Singapura sebagai *Mandated Lead Arranger*, untuk membeli kembali *Guaranteed Notes I* sebesar USD150.000.000 dan *Guaranteed Notes II* sebesar USD125.000.000 (Catatan 15).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. GUARANTEED NOTES (continued)

These notes, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The proceeds, which amounted to USD145,353,500, were received by the Company on September 11, 2003 and were used to finance the development of gas transmission projects, additional working capital and other general corporate purposes.

On February 13, 2004, PGNEF issued USD125,000,000 Guaranteed Notes due on 2014 at 98.00% (Guaranteed Notes II) and Deutsche Bank Trust Company Americas as trustee. These notes bear interest at the rate of 7.5% per annum payable semi-annually in arrears every February 24 and August 24 of each year, starting 2004, and may be redeemed at the option of the holder. These notes, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The net proceeds, which amounted to USD119,824,462 and received by the Company on February 25, 2004, were lent to the Company to finance the development of gas transmission projects, additional working capital requirements and other general corporate purposes.

Based on Moodys Investors Service, Inc.'s latest rating on January 4, 2009, the above notes are rated as "Ba3" which represents securities that have speculative elements and are subject to substantial credit risk, while based on Standard & Poor's latest rating on November 17, 2008, the above notes are rated as "BB-" which represents notes that is less vulnerable to nonpayment than other speculative issues.

These notes include certain covenants relating to, among other things, granting of security interests, and incurrence of additional debt by Transgasindo, payment of dividends, merger, acquisitions and asset disposals (Note 1.b).

On November 25, 2009, the Company signed a syndication loan with Standard Chartered Bank (SCB), Singapore branch as Mandated Lead Arranger to redeem Guaranteed Notes I amounting to USD150,000,000 and Guaranteed Notes II amounting to USD125,000,000 (Note 15).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. HUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM ANAK PERUSAHAAN

Akun ini terdiri dari:

	2009
Shareholder loan I (USD49.717.765 pada tahun 2009 dan USD43.609.540 pada tahun 2008)	467.346.993.350
Shareholder loan II (USD12.810.845 pada tahun 2009 dan USD11.236.930 pada tahun 2008)	120.421.939.710
Shareholder loan III (USD9.524.368 pada tahun 2009 dan USD8.354.223 pada tahun 2008)	89.529.060.140
Shareholder loan VI (USD7.720.822 pada tahun 2009 dan USD6.772.257 pada tahun 2008)	72.575.728.492
Jumlah	749.873.721.692
Dikurangi hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(116.560.000.000)
Bagian jangka panjang - Bersih	633.313.721.692

Akun ini merupakan pinjaman (termasuk kapitalisasi bunga) yang diperoleh Transgasindo dari Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd., (Transasia), pemegang saham minoritas Anak Perusahaan, yang dapat ditarik dalam beberapa tahap sebagaimana diatur pada Perjanjian Kemitraan Strategis (Catatan 31.7.b). Pinjaman ini digunakan untuk mendanai Proyek Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura. Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham antara Transgasindo dengan Transasia tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003 meliputi Pinjaman Pemegang Saham I dan II. Dewan Komisaris Transgasindo dalam rapat tanggal 6 November 2003, telah menyetujui konversi pembayaran *milestone* III, *contingent funding cash call* 1 dan 2 dari Transasia menjadi Pinjaman Pemegang Saham III, IV dan V, berlaku surut sejak dana diterima oleh Transgasindo.

Pinjaman-pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun, terutang tiap bulan. Bunga yang tidak dibayar akan diakui sebagai bagian dari pinjaman. Jumlah yang sudah harus dibayar namun belum dibayar (pinjaman dan bunga) akan dikenakan tambahan bunga 2% per tahun di atas bunga pinjaman. Seluruh pembayaran disepakati bersih dari pungutan pajak dan biaya lainnya. Pinjaman ini tidak mempunyai tanggal jatuh tempo. Berdasarkan estimasi manajemen Transgasindo, sejumlah USD12.400.000 (setara dengan Rp116.560.000.000) akan dibayarkan selama tahun 2010 dan disajikan sebagai akun "Hutang kepada Pemegang Saham Anak Perusahaan yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada neraca konsolidasi tahun 2009.

18. DUE TO A SHAREHOLDER OF A SUBSIDIARY

This account consists of:

	2008	
Shareholder loan I (USD49,717,765 in 2009 and USD43,609,540 in 2008)	477.524.464.533	Shareholder loan I (USD49,717,765 in 2009 and USD43,609,540 in 2008)
Shareholder loan II (USD12,810,845 in 2009 and USD11,236,930 in 2008)	123.044.382.734	Shareholder loan II (USD12,810,845 in 2009 and USD11,236,930 in 2008)
Shareholder loan III (USD9,524,368 in 2009 and USD8,354,223 in 2008)	91.478.745.245	Shareholder loan III (USD9,524,368 in 2009 and USD8,354,223 in 2008)
Shareholder loan VI (USD7,720,822 in 2009 and USD6,772,257 in 2008)	74.156.218.639	Shareholder loan VI (USD7,720,822 in 2009 and USD6,772,257 in 2008)
Jumlah	766.203.811.151	Total
Dikurangi hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(157.680.000.000)	Less current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary
Bagian jangka panjang - Bersih	608.523.811.151	Long term portion - Net

This account consists of loans (which include capitalized interest) obtained by Transgasindo from Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd., (Transasia), a minority shareholder of the Subsidiary, which can be drawn down on the achievement of several installments based on performance milestones as described in the Strategic Partnership Agreement (Note 31.7.b). The proceeds are to be used to finance part of the cost of the Grissik-Singapore Transmission Pipeline Project. The Shareholder Loan Agreement was entered into by Transgasindo with Transasia on December 4, 2002 and January 28, 2003 covering the Shareholders Loans I and II. Transgasindo's Board of Commissioners has agreed at their meeting on November 6, 2003 that milestone payment III, contingent funding cash call 1 and 2 from Transasia were converted into Shareholder Loan III, IV and V, retroactively, to the time the funds were actually received by Transgasindo.

These loans bear interest at 13% per annum, payable monthly. Any interest not paid when due shall be included as part of principal. Overdue amounts payable (principal and interest) shall bear interest at a rate equal to 2% per annum in excess of the interest rate. All payments to the shareholders shall be made free and clear of, and without deduction or withholding for taxes and other charges. The loans have no definite maturity dates. Based on Transgasindo's management estimation, an amount of USD12,400,000 (equivalent to Rp116,560,000,000) will be paid during 2010 and such, is presented as "Current Maturities of Due To a Shareholder of a Subsidiary" in the 2009 consolidated balance sheet.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. DANA PROYEK PEMERINTAH

Akun ini merupakan dana yang diterima dari Pemerintah untuk pembangunan jaringan distribusi gas di beberapa provinsi di Indonesia. Setelah proyek yang terkait selesai dan Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah untuk mengakui dana tersebut sebagai modal Pemerintah dalam Perusahaan yang akan dikonversikan pada nilai nominal saham, maka dana tersebut diperlakukan sebagai modal disetor.

Pada tahun 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dana dari Pemerintah sebesar Rp136.200.679.000 untuk proyek-proyek tertentu. Realisasi penggunaan dana tersebut adalah sebesar Rp127.432.223.213.

Dana proyek Pemerintah tersebut telah diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") dengan opini wajar, dalam semua hal yang material, seperti yang tercantum pada laporannya tanggal 15 Januari 2007.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 tahun 2008, tanggal 31 Desember 2008, Pemerintah menyetujui Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp99.272.417.279 sebagai bagian dari ekuitas Pemerintah pada Perusahaan. Pada tanggal 21 April 2009, Perusahaan menerima Surat dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-247/MBU/2009 mengenai perubahan kepemilikan saham Seri B Pemerintah Republik Indonesia per tanggal 14 April 2009 menjadi 13.527.440.696 lembar saham dengan jumlah nilai sebesar Rp1.352.744.069.600 yang berasal dari konversi Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp99.272.417.279 (catatan 20).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 52 tahun 2009, tanggal 1 September 2009, Pemerintah menyetujui Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp28.159.805.934 sebagai bagian dari ekuitas Pemerintah pada Perusahaan. Pada tanggal 5 Oktober 2009, Perusahaan menerima surat dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-714/MBU/2009 mengenai perubahan kepemilikan saham Seri B Pemerintah Republik Indonesia per tanggal 31 Desember 2009 menjadi 13.809.038.755 lembar saham dengan total nilai sebesar Rp1.380.903.875.500 yang berasal dari konversi Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp28.159.805.934 (Catatan 20).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. GOVERNMENT PROJECT FUNDS

These funds pertain to the financing received from the Government for the development of the gas distribution network in several provinces in Indonesia. Once the related projects are completed and the Government issues its Government Regulation for approval of converting the fund as part of the Government's equity in the Company which conversion will use nominal amount of share, therefore, such funds will be treated as part of paid-in capital.

In 2003, the Company received funds as approved by the Government amounting to Rp136,200,679,000 for certain projects. The realization of such funds was Rp127,432,223,213.

The Government project funds have been audited by the Financial and Development Supervisory Agency ("BPKP") with fairly stated opinion, in all material respects, as stated in its report dated January 15, 2007.

Based on Government's Regulation of Republic of Indonesia No. 82 year 2008 dated December 31, 2008, the Government approved the amount of Rp99,272,417,279 from the Government Project Funds to be part of the Government's equity in the Company. On April 21, 2009, the Company received a Letter from the Minister of State-Owned Enterprise No. S-247/MBU/2009 regarding the changes of Series B shares ownership of the Government of the Republic of Indonesia as of April 14, 2009 to become 13,527,440,696 stock shares with total amount of Rp1,352,744,069,600 arising from the conversion of Government Project Funds amounting to Rp99,272,417,279 (Note 20).

Based on Government's Regulation of Republic of Indonesia No. 52 year 2009, dated September 1, 2009, the Government approved the amount of Rp28,159,805,934 from the Government Project Funds to be part of the Government's equity in the Company. On October 5, 2009, the Company received a letter from the Ministry of State-Owned Enterprise No. S-714/MBU/2009 regarding the changes of Series B shares ownership of the Government of the Republic of Indonesia as of December 31, 2009 to become 13,809,038,755 shares with total amount of Rp1,380,903,875,500 arising from the conversion of Government Project Funds amounting to Rp28,159,805,934 (Note 20).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

The details of the shareholders as of December 31, 2009 and 2008 based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek), are as follows:

	Lembar Saham/ Number of Shares	31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp	%	
Saham Seri A Dwiwarna				Series A Dwiwarna Share
1. Pemerintah Republik Indonesia	1	100	0,00	1. The Government of the Republic of Indonesia
Saham Seri B				Series B Shares
1. Pemerintah Republik Indonesia	13.809.038.755	1.380.903.875.500	56,97	1. The Government of the Republic of Indonesia
2. Masyarakat umum dan karyawan (masing-masing dibawah 5%)	10.423.179.440	1.042.317.944.000	43,00	2. Public and employees (each below 5%)
3. Manajemen				3. Management
- Drs. Sutikno, Msi. (Direktur)	2.162.500	216.250.000	0,01	Drs. Sutikno, Msi. (Director) -
- Drs. Djoko Pramono, MBA. (Direktur)	2.150.000	215.000.000	0,01	Drs. Djoko Pramono, MBA. (Director) -
- Ir. Michael Baskoro P Nugroho, M.M. (Direktur)	2.407.500	240.750.000	0,01	Ir. Michael Baskoro P Nugroho, M.M. - (Director)
- Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc. (Direktur)	720.000	72.000.000	0,00	Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc. - (Director)
Ditempatkan dan disetor penuh	24.239.658.196	2.423.965.819.600	100,00	Issued and fully paid
Modal saham diperoleh kembali*)	1.850.000	185.000.000		Treasury stock*)
Saham beredar	24.241.508.196	2.424.150.819.600		Outstanding shares
	Lembar Saham/ Number of Shares	31 Desember 2008/ December 31, 2008 Rp	%	
Saham Seri A Dwiwarna				Series A Dwiwarna Share
1. Pemerintah Republik Indonesia	1	100	0,00	1. The Government of the Republic of Indonesia
Saham Seri B				Series B Shares
1. Pemerintah Republik Indonesia	12.534.716.524	1.253.471.652.400	54,58	1. The Government of the Republic of Indonesia
2. Masyarakat umum dan karyawan (masing-masing dibawah 5%)	9.177.761.440	917.776.144.000	39,97	2. Public and employees (each below 5%)
3. Morgan Stanley and Co. Intl. Plc.	1.243.187.500	124.318.750.000	5,41	3. Morgan Stanley and Co. Intl. Plc.
4. Manajemen				4. Management
- Drs. Sutikno, Msi. (Direktur)	3.962.500	396.250.000	0,02	Drs. Sutikno, Msi. (Director) -
- Drs. Djoko Pramono, MBA. (Direktur)	2.925.000	292.500.000	0,01	Drs. Djoko Pramono, MBA. (Director) -
- Ir. Michael Baskoro P Nugroho, M.M. (Direktur)	2.407.500	240.750.000	0,01	Ir. Michael Baskoro P Nugroho, M.M. - (Director)
- Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc. (Direktur)	375.500	37.550.000	0,00	Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc. - (Director)
Ditempatkan dan disetor penuh	22.965.335.965	2.296.533.596.500	100,00	Issued and fully paid
Modal saham diperoleh kembali*)	1.850.000	185.000.000		Treasury stock*)
Saham beredar	22.967.185.965	2.296.718.596.500		Outstanding shares

*) Nilai harga perolehan pembelian kembali saham adalah sebesar Rp2.501.246.250.

*) The acquisition cost of the treasury stock amounted to Rp2,501,246,250.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui:

- Pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.
- Penegasan kembali konversi realisasi dana proyek Pemerintah tahun anggaran 2003 sebesar Rp127.432.223.213 menjadi saham Seri B dengan nilai konversi sesuai dengan nilai nominal saham pada saat konversi.

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 2 Juli 2008, Perusahaan melakukan perubahan modal perseroan yaitu pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 menjadi Rp100 per saham. Perubahan ini telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.10-17228 tanggal 7 Juli 2008.

Pada tanggal 7 Agustus 2008, perubahan nominal saham Perusahaan dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham telah berlaku efektif dan dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Perusahaan melakukan pembelian kembali atas saham yang telah beredar sebesar 1.850.000 lembar saham dengan harga pembelian senilai Rp1.350 per saham dengan nilai sebesar Rp2.501.246.250 termasuk biaya transaksi. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan menyajikan nilai saham yang diperoleh kembali sebesar Rp2.501.246.250 pada akun "Modal Saham Diperoleh Kembali" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. CAPITAL STOCK (continued)

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which was notarized in Notarial Deed No. 49 of notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified:

- *Stock split of nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting to an increase in the Company's share from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in issued and fully paid capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.*
- *Confirmation on conversion of realized Government project funds for year 2003 amounting to Rp127,432,223,213 to become Series B shares with conversion value at nominal at the time of the conversion.*

Based on the Notarial Deed No. 8 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated July 2, 2008, the Company changed the nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 to Rp100 per share. The amendments were reported and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-17228 dated July 7, 2008.

On August 7, 2008, the change in the nominal value of the Company's share from Rp500 per share to Rp100 per share was already effective and registered with Indonesia Stock Exchange.

On October 24, 2008, the Company repurchased the issued shares totaling 1,850,000 shares at a purchase price of Rp1,350 per share with total amount of Rp2,501,246,250 inclusive of transaction cost. As of December 31, 2009 and 2008, the Company presented the buy-back shares amounting to Rp2,501,246,250 as "Treasury Stock" account as part of shareholders' equity in the consolidated balance sheets.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diaktakan oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 29, yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2008, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

1. Persetujuan atas penerapan ketentuan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. Per-05/MBU/2008 tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa BUMN.
2. Pengesahan pelaksanaan penyesuaian pencatatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) menjadi program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) mulai tanggal 16 Agustus 2007 sampai 31 Desember 2007 sebagai biaya Perusahaan sebesar Rp4.765.260.547 sesuai Pasal 74 Undang-undang No. 40 tahun 2007 dan pelaksanaan penyetoran kembali dana Program Bina Lingkungan untuk periode tanggal 16 Agustus 2007 sampai 31 Desember 2007 sebesar Rp4.765.260.547 disajikan sebagai "Pengembalian Dana Bina Lingkungan" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasi tahun 2008 (Catatan 30).
3. Pengukuhan pembelian kembali saham Perusahaan dengan alokasi dana untuk *Buy Back* maksimal sebesar Rp450.000.000.000 yang diambil dari cadangan lain Perusahaan.
4. Pengesahan perlakuan akuntansi terhadap tantiem tahun buku 2007 sebagai biaya Perusahaan sesuai dengan UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
5. Penetapan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

20. CAPITAL STOCK (continued)

Based on the Minutes of the Company's Extraordinary General Shareholders' Meeting as notarized by Fathiah Helmi, S.H., with Notarial Deed No. 29, held on December 22, 2008, the shareholders ratified the following decisions:

1. Ratification of implementation of the Decision of the Ministry of State-Owned Enterprises No. Per-05/MBU/2008 year 2008 regarding the General Rule of Goods and Services procurement of a State-Owned Enterprises.
2. Ratification of the Partnership and Community Development Program ("Program Kemitraan dan Bina Lingkungan - PKBL") to become Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) program starting from August 16, 2007 until December 31, 2007, as an expense of the Company amounting to Rp4,765,260,547 based on Article 74 of Law No. 40 year 2007 and fund for the Community Development which were not yet distributed from August 16, 2007 until December 31, 2007 amounting to Rp4,765,260,547 was presented as "Refunds from Community Development" in the 2008 consolidated statement of changes in shareholders' equity (Note 30).
3. Ratification of the Company's shares buy back with maximum funds amounting to Rp450,000,000,000, which was taken from other reserve of the Company.
4. Ratification of accounting treatment of the 2007 tantiem as the Company's expense in accordance with UU No. 8 year 1995 regarding Capital Market.
5. Granting the authority to the Board of Commissioners to determine the remuneration for members of the Company's Board of Commissioners and Directors by considering the recommendation of the Committee on Remuneration and Nomination.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, yang dinyatakan dalam Akta No. 25 tanggal 13 Mei 2009 tentang pernyataan peningkatan modal melalui konversi dari Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp99.272.417.200 atau setara dengan 992.724.172 saham baru seri B yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H. di Jakarta, telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No. AHU-AH.01.10-07876 tanggal 15 Juni 2009.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, yang dinyatakan dalam Akta No. 33 tanggal 22 Oktober 2009, tentang pernyataan peningkatan modal melalui konversi saham dari Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp28.159.805.900 atau setara dengan 281.598.059 lembar saham baru seri B yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta, telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No. AHU-AH.01.10-19623, tanggal 5 November 2009.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan Direksi dan Komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan Anggaran Dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Perusahaan telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 24.241.508.196 dan 22.967.185.965 lembar saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

21. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 23 Juni 2009, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

1. Pembagian dividen tunai sebesar Rp1.000.000.000.000 yang berasal dari:
 - i. Laba bersih sebesar Rp633.859.683.713 dimana:
 - Sebesar Rp625.302.577.000 atau 98,65% dari laba bersih tahun buku 2008 dibagikan sebagai dividen tunai.

20. CAPITAL STOCK (continued)

The increase in the issued and fully paid capital stock as notarized by Fathiah Helmi, S.H., in Notarial Deed No. 25, dated May 13, 2009 in Jakarta regarding the increase in capital stock from conversion of Government Project Fund amounting to Rp99,272,417,200 or equivalent to 992,724,172 new shares of series B, has been reported and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-07876, dated June 15, 2009.

The increase in the issued and fully paid capital stock as notarized by Fathiah Helmi, S.H., in Notarial Deed No. 33, dated October 22, 2009 in Jakarta regarding the increase in capital stock from conversion of government project fund amounting to Rp28,159,805,900 or equivalent to 281,598,059 new shares of series B, has been reported and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-19623, dated November 5, 2009.

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose Directors and Commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of Commissioners and Directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

The Company has listed its shares on the Indonesia Stock Exchange totaling to 24,241,508,196 and 22,967,185,965 shares as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

21. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 23, 2009, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

1. *Distribution of cash dividends of Rp1,000,000,000,000, allocated from:*
 - i. *Net income of Rp633,859,683,713 of which:*
 - *Rp625,302,577,000 or 98.65% of net income 2008 to be distributed as cash dividends.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. PENCADANGAN SALDO LABA DAN
PEMBAGIAN LABA (lanjutan)**

- Sebesar Rp5.387.808.713 atau 0,85% dari laba bersih tahun buku 2008 ditetapkan sebagai cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007.
 - Sebesar Rp3.169.298.000 atau 0,50% dari laba bersih tahun buku 2008 dialokasikan untuk Program Kemitraan.
 - ii. Saldo laba yang tidak dicadangkan per 31 Desember 2008 sebesar Rp117.091.796.000.
 - iii. Saldo laba yang dicadangkan per 31 Desember 2008 sebesar Rp257.605.627.000.
2. Menyetujui alokasi penggunaan saldo laba yang dicadangkan per 31 Desember 2008 sebesar Rp257.605.627.000 untuk dibagikan sebagai dividen tunai.
 3. Memberikan kewenangan kepada direksi Perusahaan untuk mengatur dan mengumumkan pembagian dividen sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

1. Pembagian dividen tunai sebesar Rp786.282.470.324 (atau Rp173 per saham).
2. Pencadangan saldo laba sebesar Rp14.794.134.463 untuk cadangan umum.
3. Pencadangan saldo laba sebesar Rp771.488.335.861 untuk mendukung pengembangan Perusahaan dan pembayaran tantiem Direksi dan Komisaris.

Para pemegang saham juga menetapkan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan disesuaikan menjadi program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) mulai tanggal 16 Agustus 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 dan harus dibiayakan oleh Perusahaan berdasarkan Pasal 74 dari Undang-undang (UU) No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Menindaklanjuti keputusan para pemegang saham tersebut, Perusahaan membebankan biaya program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) untuk periode tanggal 16 Agustus 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp4.765.260.547 dan disajikan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2008.

**21. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS
AND DISTRIBUTIONS OF INCOME (continued)**

- Rp5,387,808,713 or 0.85% of net income 2008 was appropriated for mandatory reserve to comply with the Company Law No. 40 year 2007.
 - Rp3,169,298,000 or 0.50% of net income 2008 to be allocated for Partnership Program.
 - ii. Unappropriated retained earnings as of December 31, 2008 of Rp117,091,796,000.
 - iii. Appropriated retained earnings as of December 31, 2008 of Rp257,605,627,000.
2. To approve allocation of retained earnings as of December 31, 2008 of Rp257,605,627,000 to be paid as cash dividends.
 3. To authorize the Company's directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures in compliance with prevailing laws.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

1. Distribution of cash dividends of Rp786,282,470,324 (or Rp173 per share).
2. Appropriation of retained earnings for general reserve of Rp14,794,134,463.
3. Appropriation of retained earnings for specific purposes to support the Company's expansion and payment of Directors and Commissioners' tantiem of Rp771,488,335,861.

The shareholders also decided that Partnership and Community Development Program were aligned to become Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) starting from August 16, 2007 until December 31, 2007, and should be charged to expense by the Company based on Article 74 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Corporation. As a follow up to the above shareholders' decision, the Company charged Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) program expense for the period from August 16, 2007 to December 31, 2007 amounting to Rp4,765,260,547 and presented it in the 2008 consolidated statement of income.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA (lanjutan)

Pencadangan saldo laba tahun 2008 untuk cadangan umum dibentuk sebagaimana disyaratkan UU No. 40 tahun 2007 dan cadangan tujuan dibentuk untuk pengembangan usaha Perusahaan.

Para pemegang saham dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan tanggal 13 Juni 2008 juga memutuskan biaya tantiem Direksi dan Komisaris yang telah disajikan pada tahun 2007 harus dikoreksi dan disajikan kembali sebagai "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2008 (Catatan 20).

22. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2009
Distribusi gas - setelah penyesuaian pendapatan	16.379.878.799.151
Transmisi gas - setelah biaya <i>linepack gas</i>	1.623.998.138.374
Sewa fiber optik	20.402.000.000
Jumlah	18.024.278.937.525

Penyesuaian pendapatan merupakan koreksi faktur pelanggan melalui rekonsiliasi atas penggunaan gas antara Perusahaan dan pelanggan.

Linepack gas merupakan gas yang terdapat dalam pipa yang diperlukan agar pipa dapat digunakan.

Sewa fiber optik merupakan pendapatan PGASKOM atas penyediaan jaringan kepada para pelanggan.

Pendapatan gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada:

	2009
Industri	16.099.796.040.676
Komersial	183.356.069.555
Rumah tangga	52.200.278.980
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	44.526.409.940
Jumlah	16.379.878.799.151

Pendapatan bersih dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi adalah pendapatan dari PLN Muara Tawar sebesar Rp4.533.563.906.710 atau 25% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi untuk tahun 2009 dan tidak ada pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi untuk tahun 2008.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME (continued)

The appropriation of 2008 retained earnings for general reserve was established in accordance with Law No. 40 year 2007 and specific purpose reserve was established for the Company's business expansion.

The Shareholders during the Annual General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 also decided that expense for tantiem of Directors and Commissioners accrued in 2007 should be adjusted and presented as "Other Income" in the 2008 consolidated statement of income (Note 20).

22. REVENUES

This account consists of:

2008	
11.275.207.987.019	Gas distribution - net of sales adjustments
1.518.640.615.654	Gas transmission - net of linepack gas expense
-	Fibre optic rental
12.793.848.602.673	Total

The revenue adjustments pertain to corrections made to customers' invoices upon reconciliation of the gas consumption between the Company and the customers.

Linepack gas is the initial gas remaining in the pipeline that is needed to keep the pipeline running.

Fibre optic rental represents PGASKOM's revenues of network services to the customers.

Gas distribution consists of natural gas revenue to:

2008	
11.083.582.934.624	Industrial
111.404.783.956	Commercial
53.056.091.643	Households
27.164.176.796	Fuel Gas Filling Stations (SPBG)
11.275.207.987.019	Total

Net revenues from customer in excess of 10% of the total consolidated net sales is revenue from PLN Muara Tawar which amounted to Rp4,533,563,906,710 or 25% from total consolidated net revenues for 2009 and there was no revenues from customers in excess of 10% of the total consolidated net revenues for 2008.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. BEBAN POKOK

Akun ini terdiri dari:

	2009
Pembelian gas bumi	7.219.634.820.761
Pemasangan jaringan	357.035.000
Jumlah	7.219.991.855.761

Pembelian bersih dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi adalah pembelian dari Pertamina dan ConocoPhillips masing-masing sebesar Rp3.162.232.088.251 atau 17,54% dan Rp2.330.398.469.720 atau 12,93% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi untuk tahun 2009 dan pembelian dari Pertamina dan ConocoPhillips masing-masing sebesar Rp2.399.863.362.340 atau 18,76% dan Rp1.731.716.737.081 atau 13,54% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi untuk tahun 2008.

23. COST OF REVENUES

This account consists of:

	2008	
5.227.443.734.194		Natural gas purchases
-		Service of leased line
5.227.443.734.194		Total

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated net sales are for purchases from Pertamina and ConocoPhillips amounting to Rp3,162,232,088,251 or 17.54% and Rp2,330,398,469,720 or 12.93% of total consolidated net sales for 2009, respectively, and purchases from Pertamina and ConocoPhillips amounting to Rp2,399,863,362,340 or 18.76% and Rp1,731,716,737,081 or 13.54% of total consolidated net sales for 2008, respectively.

24. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2009
Distribusi dan Transportasi	
Penyusutan (Catatan 10)	1.555.643.096.990
Gaji dan kesejahteraan karyawan	260.099.355.047
Iuran BPH Migas	74.812.475.172
Perbaikan dan pemeliharaan	51.573.616.961
Bahan bakar dan bahan kimia	41.922.504.678
Honorarium profesional	29.545.249.557
Asuransi	24.002.298.984
Perjalanan dinas dan transportasi	15.549.371.209
Sewa	14.862.061.407
Peralatan dan suku cadang	11.266.644.635
Pendidikan dan pelatihan	6.576.779.293
Representasi dan jamuan	3.842.749.318
Peralatan kantor	3.316.479.051
Listrik dan air	3.306.840.235
Komunikasi	2.953.317.095
Amortisasi	1.565.083.837
Pajak dan perizinan	942.110.263
Lain-lain	9.352.807.926
Sub-jumlah	2.111.132.841.658

Umum dan Administrasi	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	524.950.014.976
Honorarium profesional	113.848.748.428
Penyusutan (Catatan 10)	65.189.722.611
Perjalanan dinas dan transportasi	36.150.448.272
Sewa	34.222.779.206
Pendidikan dan pelatihan	33.525.587.588
Tanggung jawab sosial dan bina lingkungan (Catatan 30)	24.003.103.200
Asuransi	23.436.608.039
Pajak dan perizinan	22.459.962.097
Representasi dan jamuan	21.221.438.748
Biaya bank	17.902.299.171
Perbaikan dan pemeliharaan	15.834.489.447

24. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	2008	
1.667.255.978.257		Distribution and Transportation
189.913.117.950		Depreciation (Note 10)
70.649.425.837		Salaries and employees' benefits
33.995.303.258		BPH Migas levy
29.767.016.264		Repairs and maintenance
27.527.635.409		Fuel and chemicals
19.434.855.911		Professional fees
12.553.307.390		Insurance
12.304.482.372		Traveling and transportation
7.273.913.030		Rental
4.361.855.515		Tools and spare parts
2.255.196.303		Education and training
2.169.742.397		Representation and entertainment
2.437.539.041		Office supplies
2.399.784.718		Electricity and water
2.659.028.596		Communications
844.931.997		Amortization
8.912.838.552		Taxes and licenses
		Others
2.096.715.952.797		Sub-total

General and Administrative	
Salaries and employees' benefits	440.141.112.675
Professional fees	55.877.913.582
Depreciation (Note 10)	45.142.955.913
Traveling and transportation	27.606.062.833
Rental	27.850.460.336
Education and training	25.386.605.779
Corporate Social Responsibility and Community Development (CSR) (Note 30)	24.844.648.310
Insurance	17.578.509.059
Taxes and licenses	21.527.302.556
Representation and entertainment	15.723.416.783
Bank charges	5.469.486.566
Repairs and maintenance	12.718.141.398

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2009	2008
Promosi	14.991.601.222	11.050.347.856
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 5 dan 6)	13.336.041.387	32.795.111.017
Komunikasi	11.795.246.112	9.432.351.447
Perayaan	8.606.306.799	6.062.165.200
Peralatan kantor	8.161.462.153	8.327.059.518
Listrik dan air	7.864.048.899	6.920.461.640
Amortisasi beban ditangguhkan	4.404.775.954	2.925.250.890
Bahan bakar dan bahan kimia	4.143.849.659	4.207.551.701
Peralatan dan suku cadang	800.391.190	464.323.033
Lain-lain	10.279.612.308	10.385.891.970
Sub-jumlah	1.017.128.537.466	812.437.130.062
Jumlah	3.128.261.379.124	2.909.153.082.859

Promotion
Provision for doubtful accounts (Notes 5 and 6)
Communications
Celebration
Office supplies
Electricity and water
Amortization deferred charges
Fuels and chemicals
Tools and spareparts
Others
Sub-total
Total

25. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

25. INTEREST EXPENSE

This account consists of:

	2009	2008
Guaranteed Notes	210.392.613.308	201.232.968.750
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.	128.519.679.671	105.242.782.762
Penerusan pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh:		
- Japan Bank for International Cooperation	71.140.858.458	53.433.155.209
- Asian Development Bank	46.674.596.680	64.031.771.945
- European Investment Bank	42.795.665.414	46.323.303.798
- International Bank for Reconstruction and Development	2.304.422.049	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	41.824.745.300	76.948.050.631
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	9.102.201.600	-
Standard Chartered Bank, Singapura	5.507.333.194	-
Jumlah	558.262.115.674	547.212.033.095

Guaranteed Notes
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.
Two-step loans from the Government of the Republic of Indonesia funded by:
Japan Bank for International Cooperation -
Asian Development Bank -
European Investment Bank -
International Bank for Reconstruction - and Development
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Standard Chartered Bank, Singapore
Total

26. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Informasi sehubungan dengan kontrak-kontrak derivatif yang dilakukan oleh Perusahaan dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

26. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Information related to the derivative contracts entered into by the Company and their fair values as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

		Nilai Wajar dalam Rupiah/Fair Value in Rupiah					
		2009		2008			
	Jumlah Nominal/ Notional Amount	Piutang/ Receivables	Hutang/ Payables	Piutang/ Receivables	Hutang/ Payables		
Merrill Lynch	USD125.000.000	-	-	12.020.570.233	-	Merrill Lynch	
ABN Amro I	USD150.000.000	-	-	7.154.258.821	-	ABN Amro I	
ABN Amro II	USD125.000.000	-	-	1.680.803.100	-	ABN Amro II	
ABN Amro cross currency swap	JPY19.420.211.744	-	1.174.924.527.400	-	1.042.245.117.583	ABN Amro cross currency swap	
ABN Amro II-restrukturisasi	USD125.000.000	-	-	-	12.020.570.233	ABN Amro II-restructuring	
Jumlah		-	1.174.924.527.400	20.855.632.154	1.054.265.687.816	Total	
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		-	-	9.712.399.398	5.127.085.431	Less current maturities	
Bagian jangka panjang		-	1.174.924.527.400	11.143.232.756	1.049.138.602.385	Long-term portion	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

a. Kontrak dengan Merrill Lynch

Pada tanggal 5 Januari 2005, Perusahaan mengadakan kontrak swap suku bunga dengan Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), Cabang New York, yang diubah pada tanggal 4 Mei 2006, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan membayar bunga tetap sebesar 7,1% per tahun selama tingkat suku bunga *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) berada pada atau di bawah tingkat tertentu yang disetujui pada setiap awal periode pembayaran bunga. Apabila tingkat suku bunga LIBOR berada di atas tingkat tersebut, Perusahaan menyetujui untuk membayar bunga sebesar USD-LIBOR BBA enam bulan ditambah 5,98%. Kontrak ini berlaku efektif sejak 5 Januari 2005 dan akan berakhir pada tanggal 22 Februari 2011. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% *Guaranteed Notes II* USD125.000.000.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian arus kas yang didiskonto dengan perkiraan tingkat LIBOR pada tanggal 31 Desember 2008.

Pada tanggal 13 Februari 2009, Perusahaan telah mengakhiri perjanjian tersebut. Atas pengakhiran perjanjian kontrak swap suku bunga dengan MLCS ini, Perusahaan mengakui kerugian atas transaksi ini sebesar USD1.097.769 (setara dengan Rp13.151.278.490) dan disajikan pada akun "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

**26. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

a. Contract with Merrill Lynch

On January 5, 2005, the Company entered into an interest rate swap contract with Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), New York Branch, which was amended on May 4, 2006, whereby the Company agreed to receive interest at fixed rate of 7.5% per annum and agreed to pay interest at fixed rate of 7.1% per annum if the London Interbank Offered Rate (LIBOR) is at or below a certain rate agreed at the beginning of each interest payment period. If the LIBOR is above that certain rate, the Company agreed to pay interest at six months USD-LIBOR BBA plus 5.98%. The contract was effective starting January 5, 2005 and will expire on February 22, 2011. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to the 7.5% Guaranteed Notes II of USD125,000,000.

The Company used discounted cash flow valuation technique with estimated LIBOR as of December 31, 2008.

On February 13, 2009, the Company has terminated this agreement. As a result of the termination of this interest rate swap contract with MLCS, the Company recognized loss on this transaction amounted to USD1,097,769 (equivalent to Rp13,151,278,490) and presented under "Loss on Changes in Fair Value of Derivatives - Net" account in the consolidated statement of income for the year ended December 31, 2009.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

- b. Kontrak dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN Amro I)

Pada tanggal 28 Juni 2004, Perusahaan dan ABN AMRO Bank N.V., Cabang London, mengadakan perubahan atas kontrak swap suku bunga, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dikalikan jumlah hari selama tingkat bunga LIBOR berada dalam kisaran tertentu yang disetujui pada setiap periode pembayaran bunga. Perusahaan menyetujui untuk membayar bunga sebesar USD-LIBOR enam bulan ditambah 3,25%. ABN AMRO Bank N.V., Cabang London memiliki *call option* pada tanggal pembayaran bunga sejak tanggal 10 Maret 2005.

Pada tanggal 20 Juli 2005, Perusahaan dan ABN AMRO Bank N.V., Cabang London kembali mengadakan perubahan atas kontrak swap di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan membayar kepada ABN bunga tetap sebesar 7,16% per tahun ditambah *spread*. *Spread* adalah jumlah antara *spread* yang ditentukan pada periode perhitungan sebelumnya ditambah tingkat bunga deposito enam bulan dalam dolar Amerika Serikat (tingkat bunga referensi) dikalikan jumlah hari selama tingkat bunga referensi berada di atas tingkat tertentu yang disetujui pada setiap tanggal pembayaran bunga *Guaranteed Notes I* yaitu tanggal 10 Maret dan 10 September. Kontrak ini berlaku efektif sejak 10 September 2005 dan akan berakhir tanggal 10 September 2010. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% *Guaranteed Notes I* USD150.000.000.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian arus kas yang didiskonto dengan perkiraan tingkat LIBOR pada tanggal 31 Desember 2008.

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan telah mengakhiri perjanjian tersebut (lihat butir c).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

- b. Contract with ABN Amro Bank N.V. (ABN Amro I)

On June 28, 2004, the Company and ABN Amro Bank N.V., London Branch, entered into an amendment of the interest rate swap contract, whereby the Company agreed to receive interest at a fixed rate of 7.5% per annum multiplied by the number of days in which the LIBOR is at a range that is agreed every interest payment period. The Company agreed to pay interest at six months USD-LIBOR plus 3.25%. ABN Amro Bank N.V., London Branch has a call option on the interest payment date starting March 10, 2005.

On July 20, 2005, the Company and ABN Amro Bank N.V., London Branch entered into a new amendment of the swap contract whereby the Company agreed to receive fixed interest at the rate of 7.5% per annum and pay interest at 7.16% per annum plus spread. Spread means the spread determined in respect of the immediately preceding calculation period plus the rates for deposits in US Dollars for a period of six months (the reference rate) multiplied by the number of days when the reference rate is above a certain rate agreed at the beginning of every interest payment date of the Guaranteed Notes I, that is, March 10 and September 10. The contract was effective starting September 10, 2005 and will expire on September 10, 2010. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to the 7.5% Guaranteed Notes I of USD150,000,000.

The Company used discounted cash flow valuation technique with estimated LIBOR as of December 31, 2008.

On February 19, 2009, the Company has terminated this agreement (see point c).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

**26. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

- c. Kontrak dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN Amro II dan ABN Amro II-restrukturisasi)

Pada tanggal 19 Februari 2007, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak swap suku bunga dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga tetap sebesar 7,1% per tahun dan 7,5% per tahun (atau sejumlah 14,6% secara agregat) selama tingkat bunga LIBOR berada pada atau di bawah tingkat tertentu yang disetujui pada setiap awal periode pembayaran bunga dan Perusahaan menyetujui untuk membayar bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan 7,33% per tahun (atau sejumlah 14,83% secara agregat) pada setiap periode pembayaran bunga. Apabila tingkat bunga LIBOR berada di atas tingkat tertentu tersebut, ABN menyetujui untuk membayar bunga sebesar USD-LIBOR BBA enam bulan ditambah 6%. Kontrak ini berlaku efektif sejak 22 Februari 2006 dan akan berakhir tanggal 22 Februari 2011.

Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar nilai kewajiban dari risiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% *Guaranteed Notes II* USD125.000.000.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian arus kas yang didiskonto dengan perkiraan LIBOR pada tanggal 31 Desember 2008.

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan telah mengakhiri seluruh perjanjian kontrak swap suku bunga dengan ABN. Atas pengakhiran seluruh perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan mengakui kerugian atas transaksi ini sebesar USD350.915 (setara dengan Rp4.171.262.375) dan disajikan pada akun "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

- c. Contract with ABN Amro Bank N.V. (ABN Amro II and ABN Amro II-restructuring)

On February 19, 2007, the Company entered into an amendment of the interest rate swap contract with ABN Amro Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive fixed interest at the rate of 7.1% per annum and 7.5% per annum (or 14.6% in the aggregate) in which LIBOR is at or below a certain rate agreed at the beginning of every interest payment period, and agreed to pay fixed interest at the rate of 7.5% per annum and 7.33% per annum (or 14.83% in the aggregate) every interest payment period. If the LIBOR is above that certain rate, ABN agreed to pay interest at six months USD-LIBOR BBA plus 6%. The contract was effective starting February 22, 2006 and will expire on February 22, 2011.

The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to the 7.5% Guaranteed Notes II of USD125,000,000.

The Company used discounted cash flow valuation technique with estimated LIBOR as of December 31, 2008.

On February 19, 2009, the Company has terminated all interest rate swap contracts with ABN. Due to the termination the above contracts, the Company recognized loss on this transaction amounted to USD350,915 (equivalent to Rp4,171,262,375 and presented in "Loss on Changes in Fair Value of Derivatives - Net" account in the consolidated statement of income for the year ended December 31, 2009.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

- d. Kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V.

Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN) Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 35% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau 0%, mana yang lebih tinggi.

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga sebesar bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 42% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau pada tingkat 0%, mana yang lebih tinggi, dan tambahan bunga 5% dikalikan jumlah hari apabila tingkat CMS 10 tahun sama atau diluar kisaran tingkat tertentu dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

- d. Cross currency swap contract with ABN Amro Bank N.V.

On February 16, 2007, the Company entered into a cross currency swap contract with ABN Amro Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 35% and agreed to pay interest at 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter through to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between a certain rate (strike) as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or 0%, whichever is higher.

On August 19, 2008, the Company entered into an amendment of the cross currency swap contract with ABN Amro Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 42% and to pay interest at the rate of 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or at 0%, whichever is higher plus additional interest of 5% multiplied by number of days if the CMS 10 years rate is at or outside a certain range divided by the total number of days for such period.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

- d. Kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (lanjutan)

Sebagai tambahan, Perusahaan juga menyetujui untuk menerima Yen Jepang dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar USD/JPY berada pada atau di bawah 121,50 pada setiap akhir periode yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Dolar AS dengan nilai tukar USD/JPY sebesar 121,50. Apabila nilai tukar USD/JPY berada di atas 121,50, tidak ada transaksi *cross currency swap* yang akan dilakukan. Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2006 dan akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2019. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari JBIC.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian penentuan harga opsi dan disesuaikan dengan risiko kredit sebesar Rp227.598.374.200 dan Rp832.098.736.291 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas disajikan pada akun "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi.

27. LABA (RUGI) SELISIH KURS - BERSIH

Laba (rugi) selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan kewajiban dalam mata uang asing dan transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan dalam mata uang asing.

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009, Perusahaan mengalami keuntungan selisih kurs yang disebabkan oleh menguatnya nilai tukar Rupiah yang mengakibatkan penurunan posisi kewajiban bersih dalam mata uang asing Perusahaan. Sedangkan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008, Perusahaan mengalami kerugian selisih kurs yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah yang mengakibatkan kenaikan posisi kewajiban bersih dalam mata uang asing Perusahaan.

**26. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

- d. *Cross currency swap contract with ABN Amro Bank N.V. (continued)*

In addition, the Company also agreed to receive Japanese Yen in the amount stipulated in the agreement, as long as the USD/JPY exchange rate is at or below 121.50 at the end of the agreed period and to pay US dollar amount with exchange rate of USD/JPY of 121.50. If USD/JPY is at or above 121.50, there will be no exchange of cross currency swap. This contract became effective starting October 15, 2006 and will expire on March 15, 2019. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of USD/JPY, in relation to the long-term loan obtained from JBIC.

The Company used option pricing valuation technique adjusted with credit risk of Rp227,598,374,200 and Rp832,098,736,291 as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments were presented in account "Loss on Changes in Fair Value of Derivatives - Net" under Other Income (Expenses) in the consolidated statements of income.

27. GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE - NET

Gain (loss) on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on the Company's operational transactions denominated in foreign currencies.

During the year ended December 31, 2009, the Company incurred gain on foreign exchange due to strengthening of Rupiah which decreased the net foreign currency denominated liabilities of the Company, while for the year ended December 31, 2008, the Company incurred loss on foreign exchange due to the weakening of Rupiah which increased the net foreign currency denominated liabilities of the Company.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

28. PENSUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan menyediakan pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun manfaat pasti kepada seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Bagian premium yang ditanggung oleh Perusahaan adalah sebesar nihil dan Rp41.573.407.614 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, yang disajikan sebagai bagian dari beban gaji dan kesejahteraan karyawan dalam beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 24).

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiun, yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). Pada tahun 2009 dan 2008 tidak terdapat pembayaran kepada Yakaga.

Iuran kepada Yakaga yang terakumulasi mencakup sebesar Rp11,2 milyar untuk dana sosial, pendidikan dan tunjangan pensiun lainnya bagi karyawan Perusahaan yang aktif dan pensiun, yang dicadangkan dari pendapatan Perusahaan untuk periode 1984 sampai dengan 1996, sebelum Perusahaan menjadi perusahaan perseroan. Iuran tersebut disahkan dengan Surat Dewan Komisaris pada tanggal 30 Juni 1999. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, aset bersih Yakaga adalah masing-masing sebesar Rp18.882.961.370 dan Rp17.903.892.202.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS

The Company provides retirement and other employees' benefits to its active and retired employees, as follows:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Since 1991, the Company has a defined benefit retirement insurance plan for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company's premium contributions amounted to nil and Rp41,573,407,614 for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively, and are presented as part of salaries and employees' benefits expense under general and administrative expenses in the consolidated statements of income (Note 24).

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

The Company also provides additional post-retirement health care benefits for its retired employees, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). In 2009 and 2008, there were no contributions to Yakaga.

The accumulated contributions to Yakaga include Rp11.2 billion for social, education and additional retirement benefits for the Company's active and retired employees which were appropriated from the Company's earnings for the period 1984 up to 1996, prior to the Company becoming a state-owned limited liability company. This contribution was approved by the Board of Commissioners in its letter dated June 30, 1999. As of December 31, 2009 and 2008, the net assets of Yakaga amounted to Rp18,882,961,370 and Rp17,903,892,202, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years ended

December 31, 2009 and 2008

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan
(lanjutan)**

c. Imbalan Pensiun Iuran Pasti

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia dan Bringin Jiwa Sejahtera yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002000.K/KP.05/UM/2009 tanggal 6 Februari 2009. Dana pensiun ini didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 dan No. KEP.184/KM.17/1995. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 15% dari penghasilan dasar pensiun. Beban pensiun yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp14.928.558.872 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Pada tahun 2009, Transgasindo menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia, yang didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.197/KM.6/2004 dan No. KEP.1100/KM.17/1998. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Transgasindo masing-masing sebesar 2% dan 6% dari gaji bulanan karyawan. Kontribusi yang dibayarkan Transgasindo pada tahun 2009 sebesar Rp4.588.917.974 yang diambil dari cadangan yang dibentuk pada tahun-tahun sebelumnya.

28. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

c. Defined Contribution Pension Plan

Since February 2009, the Company established a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia and Bringin Jiwa Sejahtera, the establishment of which was approved based on Director's Decision Letter No. 002000.K/KP.05/UM/2009, dated February 6, 2009. Both the Pension Plan was established based on the approval from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 and No. KEP.184/KM.17/1995. The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5% and 15%, respectively, of the basic pension income. Pension expense charged to operations amounted to Rp14,928,558,872 for the year ended December 31, 2009.

In 2009, Transgasindo has defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees, which is funded through monthly fixed contributions to Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia, the establishment of which were approved by Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP.197/KM.6/2004 and No. KEP.1100/KM.17/1998, respectively. This fund is contributed by both employees and Transgasindo with contribution of 2% and 6% of the employees' monthly salaries, respectively. The contribution paid by Transgasindo in 2009 amounted to Rp4,588,917,974 taken from the prior years reserves.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. PENSUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN
(lanjutan)**

**28. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES'
BENEFITS (continued)**

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

d. Long-term Employee Benefits

Imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Long-term employee benefits as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	2009	2008	
Imbalan pasca kerja			Post employees' benefits
Perusahaan	274.745.780.498	181.866.712.029	The Company
Anak Perusahaan	12.642.008.624	10.629.284.200	Subsidiaries
Sub-jumlah	287.387.789.122	192.495.996.229	Sub-total
Imbalan kesejahteraan karyawan lainnya	1.994.460.164	1.994.460.164	Other employees' benefits
Jumlah	289.382.249.286	194.490.456.393	Total

Perusahaan

The Company

Perusahaan mengakui imbalan kesejahteraan karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan bersih yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dan jumlah yang diakui dalam neraca konsolidasi untuk kewajiban imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 2 Februari 2010 dan 9 Januari 2009. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Company provides post-employment benefits based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded. The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of income and the amounts recognized in the consolidated balance sheets for the employees' benefits liability as calculated by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama for the years ended December 31, 2009 and 2008, in its reports dated February 2, 2010 and January 9, 2009. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

	2009	2008	
Tingkat Bunga Aktuarial	10,70% per Tahun/per Annum	12% per Tahun/per Annum	Actuarial Discount Rate
Tingkat Kematian	CSO 1980	CSO 1980	Mortality Rate
Kenaikan Gaji dan Upah	10% per Tahun/per Annum	10% per Tahun/per Annum	Wages and Salaries Increase
Umur Pensiun	56 Tahun/Years	56 Tahun/Years	Retirement Age
Tingkat Cacat	1% dari Tingkat Kematian/from Mortality Rate	1% dari Tingkat Kematian/from Mortality Rate	Disability Rate

Tabel berikut ini menyajikan komponen beban imbalan kerja karyawan bersih Perusahaan dan kewajiban kesejahteraan karyawan Perusahaan.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense and the employee benefits liability of the Company.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan
(lanjutan)**

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

a. Beban kesejahteraan karyawan

	2009
Biaya jasa kini	44.296.924.350
Biaya bunga	42.577.245.150
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>vested</i>	-
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>unvested</i>	23.899.409.778
Amortisasi kerugian aktuarial	2.294.699.803
Beban kesejahteraan karyawan	113.068.279.081

b. Kewajiban kesejahteraan karyawan

	2009
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	486.249.089.779
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>unvested</i>	(102.327.586.552)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(109.175.722.729)
Kewajiban kesejahteraan karyawan	274.745.780.498

c. Mutasi kewajiban diestimasi atas imbalan kerja

Perubahan dalam kewajiban kesejahteraan karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009
Saldo awal	181.866.712.029
Beban kesejahteraan karyawan	113.068.279.081
Pembayaran tahun berjalan	(20.189.210.612)
Saldo akhir	274.745.780.498

Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan pemutusan kerja terhadap dua orang karyawannya sehubungan dengan pengangkatan mereka sebagai Direksi. Atas pemutusan hubungan kerja ini Perusahaan telah melakukan perhitungan besaran pembayaran purna bakti sebesar Rp1.994.460.164 yang pembayarannya dilakukan setelah yang bersangkutan mengakhiri jabatan sebagai Direksi Perusahaan. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, Perusahaan belum melakukan pembayaran atas kewajiban tersebut.

28. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

d. Long-term Employee Benefits (continued)

a. Employee benefits expense

	2008	
	26.026.295.454	Current service cost
	23.334.531.251	Interest cost
	5.771.781.907	Amortization of past service cost - vested
	23.899.409.778	Amortization of past service cost - unvested
	1.484.028.961	Amortization of actuarial loss
	80.516.047.351	Employee benefits expense

b. Employee benefits liability

	2008	
	380.489.050.106	Present value of employee benefits obligation
	(126.226.996.329)	Unrecognized past service cost - unvested
	(72.395.341.748)	Unrecognized actuarial losses
	181.866.712.029	Employee benefits liability

c. The movements in the estimated liabilities for employee benefits.

Movements in the employee benefits liability for the years ended December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	2008	
	121.526.031.159	Beginning balance
	80.516.047.351	Employee benefits expense
	(20.175.366.481)	Payments during the year
	181.866.712.029	Ending balance

In 2007, the Company terminated work agreement with its two employees in relation to their appointment as Directors. For this termination, the Company calculated the post retirement benefit amounting to Rp1,994,460,164 which will be paid at the end of their tenure period as the Company's Directors. Up to March 23, 2010, the Company has not paid such obligation.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. PENSUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN
(lanjutan)**

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Berdasarkan penilaian manajemen, program asuransi pensiun yang ada dan kebijakan Perusahaan sehubungan dengan tunjangan akhir masa bakti, cukup untuk menutupi tunjangan yang diwajibkan berdasarkan Undang-undang No. 13/2003.

Transgasindo membukukan beban kesejahteraan karyawan berdasarkan perhitungan internal sebesar Rp2.012.724.424 dan Rp2.784.120.629 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008, dan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja masing-masing sebesar Rp12.642.008.624 (USD1.344.895) dan Rp10.629.284.200 (USD970.711) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

PGNEF, PGASKOM dan PGASSOL tidak membentuk cadangan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 karena jumlahnya tidak material.

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

28. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

d. Long-term Employee Benefits (continued)

The management of the Company is of the opinion that the existing retirement insurance plan and the Company's policy regarding retirement benefits are adequately cover the benefits required under the Law No. 13/2003.

Transgasindo recorded employee benefits expense based on internal computation amounting to Rp2,012,724,424 and Rp2,784,120,629 for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively, and recorded estimated liability for employees benefits of Rp12,642,008,624 (USD1,344,895) and Rp10,629,284,200 (USD970,711) as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

PGNEF, PGASKOM and PGASSOL did not accrue for employee benefits as of December 31, 2009 and 2008 since the amount is immaterial.

The management of the Company and Subsidiary are of the opinion that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

29. KOMPENSASI SAHAM

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 November 2003, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham antara lain menyetujui program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP), yang pelaksanaannya dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan akan ditetapkan oleh komisaris Perusahaan.

Berdasarkan Risalah Rapat Komisaris Perusahaan pada tanggal 17 November 2003, yang berhak mengikuti program MSOP adalah Direksi, Komisaris dan manajer senior pada tingkatan tertentu. Dalam program ini, jumlah saham baru yang akan diterbitkan tidak akan melebihi 5% dari modal ditempatkan dan disetor dengan maksimum periode penerbitan saham selama tiga tahun dan dilaksanakan dalam tiga tahap dengan jangka waktu pelaksanaan program keseluruhan selama lima tahun.

Program MSOP tahap pertama telah selesai dilaksanakan pada tahun 2005 dan tahap kedua telah selesai dilaksanakan pada tahun 2007.

29. STOCK-BASED COMPENSATION

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMOS) on November 3, 2003, as notarized in Notarial Deed No. 5 of Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved, among others, the Management Stock Option Program (MSOP), the implementation of which will be determined by the Company's commissioners.

Based on the Minutes of the Board of Commissioners' Meeting dated November 17, 2003, the Company's Directors, Commissioners and certain senior managers would be eligible for the MSOP. In this program, the numbers of new shares to be issued shall not in excess of 5% of the issued and fully paid capital. The maximum period of issuance is three years and implemented in three phases during the total implementation period of five years.

MSOP program first phase has been fully exercised in 2005 and second phase in 2007.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. KOMPENSASI SAHAM (lanjutan)

Dalam RUPSLB pada tanggal 1 Juni 2005, para pemegang saham menyetujui menetapkan Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen (MSOP) tahap ketiga dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jumlah opsi yang akan diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2006 adalah sejumlah 54.012.338 saham dan akan dibagikan kepada Direksi, Komisaris diluar Komisaris Independen dan seluruh pejabat.
2. Harga pelaksanaan opsi untuk membeli satu saham baru Seri B disesuaikan dengan peraturan 1-A Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.
3. Masa tunggu pelaksanaan opsi adalah satu tahun dengan periode pelaksanaan opsi dimulai sejak 15 Februari 2007 sampai 15 Februari 2008.

Berdasarkan Risalah RUPSLB tanggal 17 November 2006, sebagaimana yang tercantum dalam Akta Notaris No. 26 dari Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui hal-hal berikut ini:

1. Menyetujui untuk mengubah MSOP Tahap Ketiga menjadi ESA II atau selanjutnya dikenal dengan istilah ESOP II ("Employee Stock Option Program") yang disesuaikan dengan peraturan Bursa Efek.
2. Yang berhak menerima ESOP tersebut adalah seluruh karyawan Perusahaan diluar Komisaris dan Direksi.
3. Memberikan kewenangan kepada Direksi dengan pengawasan dari Komisaris untuk mengatur pengalokasian dan pelaksanaannya, dengan memperhatikan prinsip keadilan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Harga dan periode pelaksanaan ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

29. STOCK-BASED COMPENSATION (continued)

During EGMOS on June 1, 2005, the shareholders ratified the terms for the Management Stock Option Program (MSOP) - third phase, as follows:

1. *The number of option to be issued on February 15, 2006 totaled 54,012,338 shares and will be distributed to Directors, Commissioners excluding Independent Commissioners and all officials.*
2. *The exercise price of option to purchase one new Series B share is in accordance with the regulation in the Attachment 1-A of the Jakarta Stock Exchange Board of Directors' Decision No. 305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004.*
3. *Vesting period is one year with exercise period starting February 15, 2007 up to February 15, 2008.*

Based on the Minutes of the EGMOS on November 17, 2006, as notarized in Notarial Deed No. 26 of Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved the following:

1. *Agreed to change MSOP Third Phase into ESA II or further known as ESOP II ("Employee Stock Option Program") to align with Stock Exchange rules.*
2. *The ESOP program would be eligible for all Company's employees except Commissioners and Directors.*
3. *Giving authority to the Directors with monitoring from the Commissioners to allocate and conduct this program with fairness principles in accordance with the prevailing regulations.*
4. *The price and exercise period is determined in accordance with the prevailing regulation.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. KOMPENSASI SAHAM (lanjutan)

Nilai wajar dari hak opsi ESOP tahap kedua diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "Black-Scholes Option Pricing", dengan asumsi utama sebagai berikut:

29. STOCK-BASED COMPENSATION (continued)

The fair value of the ESOP second phase option rights is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model, with primary assumptions as follows:

**15-02-2006 sampai dengan 15-02-2007/
15-02-2006 until 15-02-2007**

Dividen yang diharapkan	1%	Expected dividend rate
Periode opsi yang diharapkan	2 tahun/years	Expected option period
Harga saham pada tanggal pemberian hak opsi	Rp9.700	Share price on grant date
Harga eksekusi	Rp10.503	Exercise price
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	51,61%	Expected volatility of stock price
Suku bunga bebas risiko	6,73%	Risk-free interest rate
Tingkat opsi yang gagal diperoleh	0%	Forfeiture rate

Ikhtisar posisi program kepemilikan saham manajemen pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 berikut perubahan-perubahannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

The summary of the management stock option plan as of December 31, 2009 and 2008 and the changes for the years ended are as follows:

ESOP Tahap Kedua:

Second Phase ESOP:

	2009	2008	
Saham dalam hak opsi awal periode	-	54.012.338	Beginning balance of stock option
Pelaksanaan hak opsi selama periode berjalan	-	(53.551.388)	Option exercised during the current the current period
Hak opsi yang gagal diperoleh	-	(460.950)	Forfeited stock option
Saham dalam hak opsi akhir periode	-	-	Ending balance of stock option
Nilai wajar hak opsi pada tanggal pemberian hak opsi (dalam Rupiah)	-	-	Fair value of option rights at grant date (in Rupiah)
Beban kompensasi (dalam Rupiah)	-	-	Compensation expense (in Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan menerima hasil konversi opsi saham sebesar Rp562.450.228.164 dan menyajikan nilai opsi yang gagal diperoleh sebesar Rp1.346.434.950 sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi konsolidasi.

As of December 31, 2008, the Company received proceeds from conversion of stock option amounting to Rp562,450,228,164 and presented forfeited option amounting to Rp1,346,434,950 as part of "Other Income (Expenses)" in the consolidated statement of income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Dalam suatu program yang dibentuk oleh Pemerintah Republik Indonesia, manajemen Badan Usaha Milik Negara diharuskan mengambil tindakan untuk membantu usaha kecil dan koperasi. Perusahaan mengalokasikan 0,5% dari laba tahun 2006 untuk membiayai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang telah dipilih oleh Perusahaan atau ditentukan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dana untuk program ini dikelola secara terpisah oleh Perusahaan sebelum dibayarkan dalam bentuk hibah dan pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi yang sudah terpilih.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 13 Juni 2008, pemegang saham menetapkan pelaksanaan Bina Lingkungan disesuaikan menjadi program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR), mulai tanggal 16 Agustus 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 harus dibiayakan oleh Perusahaan berdasarkan Undang-undang (UU) No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Dana Bina Lingkungan yang belum disalurkan sampai dengan tanggal 16 Agustus 2007 sebesar Rp4.765.260.547 disajikan sebagai "Pengembalian Dana Bina Lingkungan" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Pada tahun 2009 dan 2008, Perusahaan telah mencatat biaya atas program tanggung jawab sosial dan lingkungan usaha pada tahun berjalan yang disajikan pada akun "Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan" pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 24).

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make-Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum telah diambil atau pada periode tertentu setelah perjanjian berakhir. Saldo "Make-Up Gas" disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka" pada neraca konsolidasi (Catatan 8).

30. PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Under a program established by the Government of the Republic of Indonesia, the management of State-Owned Enterprises undertakes measures to foster the partnership and community development program ("Program Kemitraan dan Bina Lingkungan - PKBL"). The Company allocates 0.5% of its 2006 net income to fund the Partnership and Community Development Program (PKBL) selected by the Company or determined by the Government of the Republic of Indonesia. The funds for this program are maintained separately by the Company before being paid out in the forms of grants and loans to designated small enterprises and cooperatives.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' meeting held on June 13, 2008, the shareholders ratified that Community Development become the Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) program, starting from August 16, 2007 until December 31, 2007, and was charged to expense by the Company in line with Law No. 40 year 2007, regarding Limited Liability Corporation.

Funds for Community Development which were not yet distributed until August 16, 2007, amounting to Rp4,765,260,547 were presented as "Refunds from Community Development" in the consolidated statement of changes in shareholders' equity for the year ended December 31, 2008.

In 2009 and 2008, the Company recorded expenses for CSR program and charged it to current year operation which is presented as part of "Corporate Social Responsibility and Community Development (CSR)" account in the consolidated statements of income (Note 24).

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year for each of the GSPA below. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as Make-Up Gas, which can be realized anytime if the minimum quantity has been taken or at a specified period after the related agreement ends. The outstanding balance of the Make-Up Gas is presented as part of "Advances" in the consolidated balance sheets (Note 8).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero)

- 1) Pada tanggal 23 September 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan gas bumi di Muara Karang dengan Pertamina untuk penyediaan gas di Jawa Barat, yang diambil dari ladang gas ONWJ. Pertamina menyetujui untuk menyediakan gas sejumlah 182.260 BBTU. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Standby Letter of Credit* (SBLC) yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 32.j). Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun. Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan dan Pertamina menandatangani amandemen atas perjanjian ini. Amandemen terkait dengan total pasokan gas, jumlah penyerahan gas harian dan perubahan harga. Amandemen ini berlaku hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.
- 2) Pada tanggal 17 Desember 1999, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di Palembang dan sekitarnya yang diambil dari sumber gas di Sumatera Selatan, yang dikembangkan oleh Pertamina. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 2.343 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pada tanggal 12 Maret 2009, para pihak menandatangani Kesepakatan Bersama pasokan gas untuk distribusi gas wilayah Palembang. Kesepakatan ini berlaku sampai dengan 8 Oktober 2009. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

a. PT Pertamina (Persero)

- 1) On September 23, 1997, the Company has an agreement with Pertamina for the supply of natural gas to Muara Karang for gas distribution to West Java, taken from the ONWJ gas field. Pertamina agreed to supply gas totaling 182,260 BBTU. The gas purchases payment are covered by a *Standby Letter of Credit* (SBLC) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 32.j). This agreement is valid for ten years. On December 16, 2009, the Company and Pertamina entered into an amendment of the agreement. The amendment is related to total gas supply, daily gas transportation and tariff change. This amendment is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. Up to March 23, 2010, the amendment of this agreement is still in process.
- 2) On December 17, 1999, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement (GSPA) with Pertamina for the supply of natural gas in Palembang and its surroundings, taken from gas field at South Sumatera developed by Pertamina. Pertamina will supply gas totaling 2,343 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

On March 12, 2009 all parties entered into a Letter of Agreement for the supply of gas to Palembang area. This letter is valid until October 8, 2009. Up to March 23, 2010, the amendment of this agreement is still in process.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (lanjutan)

- 3) Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di daerah Medan, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 43,81 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

- 4) Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di wilayah distribusi Jakarta dan Bogor, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 365 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan dan Pertamina menandatangani amandemen atas Perjanjian Jual Beli Gas tersebut di atas yang mengubah jumlah keseluruhan penyaluran gas dari yang semula 365 bscf menjadi 337,59 bscf.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (continued)

- 3) On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Medan area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau. Pertamina agreed to supply gas totaling 43.81 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first.

- 4) On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Jakarta and Bogor distribution area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina agreed to supply gas totaling 365 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first.

On December 31, 2008, the Company and Pertamina entered into an amendment of the above Gas Sale and Purchase Agreement which amended the total of gas supplied from 365 bscf to 337.59 bscf.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (lanjutan)

- 5) Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di Cirebon, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 14,60 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.
- 6) Pada tanggal 26 Juni 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas untuk Proyek Sumatera Selatan-Jawa Barat dengan Pertamina untuk penyaluran gas dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi yang dikembangkan oleh Pertamina melalui fasilitas lapangan gas di Daerah Operasi Hulu (DOH) Sumatera bagian Selatan. Pertamina menyetujui untuk menyalurkan gas sejumlah 1.006 tcf ditambah penyaluran gas yang akan disesuaikan dengan kemampuan lapangan berdasarkan usaha terbaik Pertamina. Perjanjian ini akan berakhir untuk jangka waktu 22 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Standby Letter of Credit* (SBLC) yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 32.k).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (continued)

- 5) On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Cirebon area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina agreed to supply gas totaling 14.60 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first.
- 6) On June 26, 2003, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement for South Sumatera-West Java Project with Pertamina involving gas deliveries from South Sumatera to West Java with gas deliveries being supplied by Pertamina, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Southern Sumatera developed by Pertamina. Pertamina agreed to supply gas totaling 1,006 tcf plus additional supply of gas according to the field capability based on Pertamina's best efforts. This agreement is valid for 22 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a *Standby Letter of Credit* (SBLC) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 32.k).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (lanjutan)

- 7) Pada tanggal 26 Juli 2004, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina. Pertamina akan menyediakan gas bumi dari lapangan Jatirarangon yang dikembangkan oleh Ellipse Energy Jatirarangon Wahana Ltd. (EEJW). Jumlah kuantitas gas yang disalurkan adalah sebesar 40,15 bcf untuk jangka waktu sepuluh tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 32.l).

b ConocoPhillips

- 1) Pada tanggal 9 Juli 2004, Perusahaan dan ConocoPhillips menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam, di mana ConocoPhillips setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 225 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.
- 2) Pada tanggal 9 Agustus 2004, Perusahaan dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd., (Conoco) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas *Corridor Block* - wilayah Jawa Barat, di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 2.310 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 16 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 32.m).

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (continued)

- 7) On July 26, 2004, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina. Pertamina will provide the natural gas from Jatirarangon field developed by Ellipse Energy Jatirarangon Wahana Ltd. (EEJW). The total gas quantity to be supplied is 40.15 bcf for ten years period. The gas purchases payment are covered by a SBLC issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 32.l).

b ConocoPhillips

- 1) On July 9, 2004, the Company and ConocoPhillips entered into the Batam Gas Sale and Purchase Agreement, whereby ConocoPhillips agreed to sell gas to the Company taken from the *Corridor Block* totaling 225 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in Batam. This agreement is valid for 15 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.
- 2) On August 9, 2004, the Company and ConocoPhillips (Grissik) Ltd., (Conoco) entered into the *Corridor Block* to Western Java Area Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the *Corridor Block* totaling 2,310 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in West Java. This agreement is valid for 16 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a SBLC issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 32.m).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

b ConocoPhillips (lanjutan)

- 3) Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Conoco menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam II, di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 65,8 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Panaran, Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 32.p).

- 4) Pada tanggal 11 September 2007, Perusahaan dan Conoco menandatangani *Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement* (IGSPA), di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari *Corridor Block*, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Sumatera Tengah dan Batam. Penyaluran gas dilaksanakan dengan mempertimbangkan ketersediaan gas, nominasi PGN dan kapasitas transportasi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh PT ANZ Panin Bank. (Catatan 32.r)

Pada tanggal 5 Februari 2010, Perusahaan dan Conoco menandatangani Amandemen atas IGSPA. Amandemen terkait dengan *Daily Transaction Quantity* (DTQ), perubahan harga gas, nilai SBLC dan jangka waktu penyaluran berlaku efektif pada tanggal 13 Oktober 2009 sampai dengan 22 Maret 2010. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**1. Gas Sale and Purchase Agreements
(GSPA) (continued)**

b ConocoPhillips (continued)

- 3) On December 12, 2004, the Company and Conoco entered into the Batam II Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 65.8 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in Panaran, Batam. This agreement is valid for 15 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases payment are covered by a SBLC issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 32.p).

- 4) On September 11, 2007, the Company and Conoco entered into Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement (IGSPA), whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block, to be distributed to the Company's domestic customers in Central Sumatera and Batam. The total quantity to be supplied considering gas availability, PGN nomination and transportation capacity. This agreement is valid for two years. The gas purchases payment are covered by a SBLC issued by PT ANZ Panin Bank. (Note 32.r).

On February 5, 2010, the Company and Conoco signed the Amendment of IGSPA. The amendment is related to Daily Transaction Quantity (DTQ), changes in gas price, SBLC amount and the supply period was effective on October 13, 2009 until March 22, 2010. Up to March 23, 2010, the amendment of this agreement is still in process.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

b ConocoPhillips (lanjutan)

5) Pada tanggal 14 April 2008, Perusahaan dan PC Ketapang II Ltd. (dahulu ConocoPhillips (Ketapang) Ltd.) menandatangani *Heads of Agreement for Gas Supply and Purchase* (HoA), di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari Blok Ketapang, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Timur. HOA ini berlaku selama lima tahun.

c. Lapindo Brantas, Inc.

Pada tanggal 29 Desember 2003, Perusahaan dan Lapindo menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas untuk pembelian gas selama periode 19 Juli 2003 sampai dengan 31 Desember 2007. Jumlah pembelian gas selama periode tersebut berkisar antara 40 mmscfd sampai 80 mmscfd.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan dan Lapindo menandatangani perpanjangan Perjanjian Jual Beli Gas Lapangan Wunut, yang menerangkan bahwa Lapindo dan Perusahaan telah memperpanjang perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Lapindo masih memiliki cadangan gas yang dapat dimanfaatkan oleh Perusahaan dan Perusahaan bersedia untuk membeli sejumlah cadangan gas tersebut untuk keperluan para pelanggan Perusahaan.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

b ConocoPhillips (continued)

5) On April 14, 2008, the Company and PC Ketapang II Ltd. (formerly ConocoPhillips (Ketapang) Ltd.) entered into *Heads of Agreement for Gas Supply and Purchase* (HoA), whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Ketapang Block, to be distributed to the Company's domestic customers in East Java. This HOA is valid until five years.

c. Lapindo Brantas, Inc.

On December 29, 2003, the Company and Lapindo signed a *Gas Sale and Purchase Agreement* for gas purchasing for the period from July 19, 2003 up to December 31, 2007. Total gas purchases for the said period range from 40 mmscfd to 80 mmscfd.

On December 16, 2009, the Company and Lapindo signed the amendment of *Gas Sale and Purchase Agreement* for Wunut Field, which describe that Lapindo and the Company have extended the agreement until December 31, 2011, Lapindo still has gas reserve which can be used by the Company and the Company agreed to buy some of those gas reserve for the needs of the Company's customers.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

d. Kodeco

Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Kodeco menandatangani Perjanjian Penjualan Gas Jangka Pendek, yang kemudian diperbaharui pada tanggal 1 April 2005. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2005 atau tanggal berlakunya Perjanjian Penjualan Gas Jangka Panjang, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembelian gas dijamin dengan pembayaran uang muka gas.

Pada tanggal 13 Juni 2006, Perusahaan dan Kodeco menandatangani amandemen ketiga atas *Side Letter to Long Term Gas Sales Agreement* (LTGSA). Pada perjanjian tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk memberlakukan semua persyaratan dan kondisi yang ditetapkan dalam rancangan terakhir LTGSA.

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan dan Kodeco telah menandatangani LTGSA dengan jumlah kuantitas gas yang disalurkan sebesar 51.260 BBTU. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu enam tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 32.o).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

d. Kodeco

On December 12, 2004, the Company and Kodeco entered into a Short-term Gas Sales Agreement, which was then amended on April 1, 2005. This agreement is valid up to December 31, 2005 or the effective date of Long-Term Gas Sales Agreement, whichever comes first. The gas purchases are secured by advance payment.

On June 13, 2006, the Company and Kodeco entered into third amendment of Side Letter to Long-term Gas Sales Agreement (LTGSA). Both parties agreed to apply the entire term and condition as stipulated in the last draft LTGSA.

On December 19, 2006, the Company and Kodeco entered into a LTGSA with total gas supply amounting to 51,260 BBTU. This agreement is valid for six years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

The gas purchases are covered by a SBLC issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 32.o).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

e. Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.

Pada tanggal 31 Mei 2005, Perusahaan, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., menandatangani Perjanjian Penjualan Gas, di mana Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., setuju untuk menjual gas yang diambil dari lapangan Maleo kepada Perusahaan yang akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 12 tahun sejak kondisi tertentu dipenuhi. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh Australia and New Zealand (ANZ) Banking Group Limited, Singapura (Catatan 32.n).

f. Husky Oil (Madura) Ltd. (Husky)

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Perusahaan dan Husky Oil menandatangani Perjanjian Penjualan Gas, di mana Husky setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari lapangan di Madura BD sebesar 20 BBTU dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Timur. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 20 tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan performance bond yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 32.w)

g. PT Medco E&P Indonesia (MEI)

Pada tanggal 4 Desember 2009, Perusahaan dan MEI menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi, dimana MEI setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari *South & Central Sumatera PSC Block* sebesar 14.000 BBTU dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa bagian Barat. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai mana yang terlebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 32.x).

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

e. Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.

On May 31, 2005, the Company, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., entered into a Gas Sale Agreement, whereby Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., agreed to sell gas to the Company taken from the Maleo gas field to be distributed to the Company's domestic customers. This agreement will expire 12 years after certain conditions are satisfied. The gas purchases are covered by a SBLC issued by Australia and New Zealand (ANZ) Banking Group Limited, Singapore (Note 32.n).

f. Husky Oil (Madura) Ltd. (Husky)

On October 30, 2007, the Company and Husky Oil entered into a Gas Sales Agreement, whereby Husky agreed to sell gas to the Company taken from the Madura BD field amounted to 20 BBTU to be distributed to the Company's domestic customers in East Java. This agreement is valid for 20 years. The gas purchases are covered by a performance bond issued by the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 32.w).

g. PT Medco E&P Indonesia (MEI)

On December 4, 2009, the Company and MEI entered into a Gas Sales Purchase Agreement, whereby MEI agreed to sell gas to the Company taken from the *South & Central Sumatera PSC Block* amounted to 14,000 BBTU to be distributed to the Company's domestic customers in West Java. This agreement is valid for 2 years or until the contracted quantity has been delivered whichever comes first. The gas purchases are covered by SBLC issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 32.x).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

h. PT Medco E&P Lematang (MEL)

Pada tanggal 4 Desember 2009, Perusahaan dan MEL menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi, dimana MEL setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari Lapangan Singa, Lematang sebesar 53.265 BBTU. Perjanjian ini berlaku hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai.

i. PT Pertiwi Nusantara Resources (PNR)

Pada tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan dan PNR menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi, dimana PNR setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari Lapangan Kambuna sebesar 2,19 BSCF. Perjanjian ini berlaku hingga empat tahun sejak tanggal pertama kali gas disalurkan. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 36.4).

Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, perjanjian-perjanjian tersebut belum jatuh tempo dan belum mencapai jumlah yang diperjanjikan.

2. Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) (Pertamina) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP), di mana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo sampai titik penyerahan (Catatan 36.1).

Perjanjian ini akan berakhir delapan tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors, mana yang lebih dahulu.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

h. PT Medco E&P Lematang (MEL)

On December 4, 2009, the Company and MEL entered into a Gas Sales Purchase Agreement, whereby MEL agreed to sell gas to the Company taken from Singa Field, Lematang, amounted to 53,265 BBTU. This agreement is valid until the contracted quantity has been delivered.

i. PT Pertiwi Nusantara Resources (PNR)

On December 8, 2009, the Company and PNR entered into a Gas Sales Purchase Agreement, whereby PNR agreed to sell gas to the Company taken from Kambuna Field, amounted to 2.19 BSCF. This agreement is valid for four years, starting from the first date of gas delivered. The gas purchases are covered by SBLC issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 36.4).

Up to March 23, 2010, those agreements have not been expired and the contracted quantity is not fully delivered yet.

2. Transportation Gas Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP)

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero) (Pertamina), entered into a Gas Distribution Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from link point between Maleo fork pipe to the delivery point (Note 36.1).

This agreement will be terminated eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

3. Perjanjian Proyek

- a. Perusahaan memiliki Perjanjian Proyek dengan ADB pada tanggal 31 Oktober 1995 sehubungan dengan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas, yang dibiayai oleh ADB, JBIC dan EIB melalui Perjanjian Pinjaman dengan Pemerintah (Catatan 15). Perjanjian Proyek menetapkan kewajiban Perusahaan sebagai agen pelaksana Proyek, yang meliputi penyediaan dan konstruksi jalur pipa transmisi antara Grissik dan Duri, jalur pipa ("spur pipeline") dari Sakernan ke Batam; penyediaan dan konstruksi tambahan serta peralatan dan fasilitas yang terletak di lokasi lain; jasa konsultasi, manajemen dan keuangan, serta penguatan institusi Perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia. Perjanjian Proyek ini berlaku sejalan dengan perjanjian pinjaman dengan ADB.
- b. Pada tanggal 1 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Proyek dengan IBRD sehubungan dengan komitmen untuk menjalankan Proyek Restrukturisasi dan Penguatan Sektor Energi Jawa-Bali.
- c. Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD kepada Perusahaan untuk membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

3. Project Agreement

- a. *The Company entered into a Project Agreement with ADB dated October 31, 1995 in connection with the Gas Transmission and Distribution Project, which is funded in part by the ADB, JBIC and EIB, through Loan Agreements with the Government (Note 15). The Project Agreement sets out the Company's obligations as the executing agent of the Project, which covers the supply and construction of the transmission pipeline between Grissik and Duri, and a spur pipeline from Sakernan to Batam; supply and construction of ancillary and offsite equipment and facilities; consulting, management and financial services, as well as institutional strengthening of the Company and human resources development. The Project Agreement has concurrent terms with the loan agreement with the ADB.*
- b. *On October 1, 2003, the Company entered into a Project Agreement with IBRD in connection with the commitment to execute the Java-Bali Power Sector Restructuring and Strengthening Project.*
- c. *On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds to the Company, which shall be used to finance the Domestic Gas Market Development Project.*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

4. Perjanjian Kerja Sama Operasi

- a. Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) mengadakan perjanjian kerja sama operasi yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. Dalam Akta Notaris tersebut dinyatakan bahwa Perusahaan akan menyediakan tanah seluas sekitar 39.020 meter persegi yang terletak di Surabaya untuk di bangun pusat perbelanjaan oleh CTJ dengan nilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ berkewajiban untuk memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalti sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan 20 Maret 2031.

CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi atau pada tanggal 2 April 2007, mana yang tercapai lebih dulu, sampai dengan berakhirnya tahap pengelolaan atau pada tanggal berakhirnya perjanjian kerja sama operasi. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2032.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 2 April 2004 dari Notaris T. Trisnawati, S.H., mengenai perjanjian pengelolaan antara Perusahaan dengan CTJ, CTJ memperoleh hak pengelolaan, yang meliputi hak menguasai, memanfaatkan, menggunakan, mengelola bangunan pusat perbelanjaan, memiliki dan menikmati seluruh hasilnya, serta membuat atau melakukan semua perjanjian sewa menyewa. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

4. Joint Operation Agreement

- a. On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) which was notarized by Notarial Deed No. 1 of T. Trisnawati, S.H. Based on the Notarial Deed, the Company will provide its land covering 39,020 square meters located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ is obliged to give compensation to the Company, in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house, and annual royalty payment amounting to Rp200,000,000 including income tax, from March 20, 2010 up to March 20, 2031.

CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building compensation, or on April 2, 2007, whichever is earlier, up to the end of the operational period or the end of the joint operation agreement. At the end of the operational phase, the shopping centre will be transferred to the Company. This agreement is valid for 28 years and will expire on April 2, 2032.

Based on the Notarial Deed No. 2 dated April 2, 2004 of T. Trisnawati, S.H. regarding operational agreement between the Company and CTJ, CTJ will have the rights to utilize, operate, manage, and earn the benefit from the shopping centre, and to enter into rental agreements. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years at the end of the first operational phase, which is April 2, 2032.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

4. Perjanjian Kerja Sama Operasi (lanjutan)

- b. Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB) mengadakan perjanjian kerja sama operasi di mana Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta kepada WSMB untuk di bangun pusat perbelanjaan dan perkantoran, termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. WSMB berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000 kepada Perusahaan, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi. Perusahaan akan memberikan hak pengelolaan atas bangunan kompensasi akhir berikut dengan fasilitas pendukungnya kepada WSMB.

Bangunan kompensasi akhir akan diserahkan kepada Perusahaan setelah berakhirnya tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan 6 bulan sejak tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi ini. Perjanjian ini akan berlaku efektif jika beberapa ketentuan dalam perjanjian telah terpenuhi atau paling lambat tanggal 1 Juli 2005, mana yang terlebih dahulu.

Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada WSMB untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 28 Juli 2005 (amandemen 1).

Pada tanggal 29 November 2005, Perusahaan dan WSMB melakukan perubahan atas perjanjian kerja sama operasi (amandemen 2) diantaranya tentang luas minimal bangunan keseluruhan yang akan dibangun dari 20.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 menjadi 21.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 dan masa berlakunya perjanjian dari 28 tahun dan 6 bulan menjadi 29 tahun.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

4. Joint Operation Agreement (continued)

- b. On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB), whereby the Company will provide its land located at Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta for WSMB to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities, with total value of approximately Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. WSMB is obliged to give initial compensation amounting to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of compensation building with an area of 12,250 square meters. The Company will give rights to WSMB to operate the final compensation building including the supporting facilities.

The final building compensation will be transferred to the Company at the end of the effective date of the joint operation agreement. This agreement is valid for 28 years and 6 months from the effective date of the joint operation agreement. This agreement will be effective after certain conditions are satisfied or at the latest, until July 1, 2005, whichever is earlier.

The Company will give priority to WSMB to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years. This agreement has been amended on July 28, 2005 (amendment 1).

On November 29, 2005, the Company and WSMB amended the joint operation agreement (amendment 2), relating to, among others, the minimum building area from 20,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 to 21,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 and the validity period of the agreement from 28 years and 6 months to 29 years.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

5. Pada tanggal 17 April 2009, Perusahaan mengadakan kesepakatan dengan PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atas ketentuan-ketentuan pokok perjanjian tentang pembentukan Perusahaan *LNG Receiving Terminal* dalam rangka pemenuhan kebutuhan LNG domestik. Besarnya permodalan dan persentase masing-masing pihak dalam perusahaan tersebut akan diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pemegang Saham. Pembentukan perusahaan tersebut akan dilakukan dalam jangka waktu enam bulan setelah penandatanganan perjanjian ini. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, pembentukan perusahaan ini masih dalam proses.

Transgasindo mengadakan perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

6. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Duri - Transgasindo

- a. Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*), yang disahkan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 11 pada tanggal 9 Maret 2002. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menjual aset bersihnya di Unit Transmisi Sumatera Tengah kepada Transgasindo. Transgasindo membayar aset bersih tersebut dengan menerbitkan beberapa wesel bayar pada tingkat harga yang telah disepakati sebesar USD227.179.230.
- b. Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) tanggal 9 Maret 2002, di mana Perusahaan memberikan izin kepada Transgasindo untuk menggunakan tanah yang terletak di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri dan bidang tanah lainnya yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri demi kelangsungan kegiatan usaha penyaluran gas, tanpa pembayaran apapun.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

5. On April 17, 2009, the Company entered into an agreement with PT Pertamina (Persero) and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) on the basic term of agreement for the establishment of LNG Receiving Terminal Company in order to fulfill the LNG domestic needs. Total capital and percentage of ownership of each party in this company will be agreed further in a Shareholder Agreement. Such establishment will be conducted within six months after the signing date of this agreement. Up to March 23, 2010, the establishment of this company is still in process.

Transgasindo has the following significant agreements:

6. Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline - Transgasindo

- a. Asset Transfer Agreement, which is covered by Notarial Deed No. 11 of Fathiah Helmi, S.H., dated March 9, 2002. Based on this agreement, the Company sold its net assets in the Central Sumatera Transmission Unit to the Transgasindo. Transgasindo paid the price of the net assets by issuing several promissory notes at the agreed price, which amounted to USD227,179,230.
- b. Borrow and Use of Land Agreement dated March 9, 2002, whereby the Company granted permission to Transgasindo for the use of the plots of land located at the Grissik - Duri Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik - Duri Transmission Pipeline for the purpose of continued gas transmission business activities, without any compensation.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**6. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan
Pipa Grissik - Duri - Transgasindo (lanjutan)**

Tanah yang dipinjam dan digunakan, kecuali Tanah Negara, masih berstatus tanah yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh Perusahaan sampai pada saat kepemilikan dan/atau hak atas tanah tersebut diserahkan kepada Transgasindo, atau dalam hal Tanah Negara, sampai perjanjian peminjaman dan penggunaan tanah tersebut dialihkan kepada Transgasindo. Perjanjian ini berlaku selama tiga tahun atau sampai pada saat pelaksanaan penyerahan hak milik atau perjanjian pengalihan, mana yang lebih dulu, yang dapat diperpanjang sampai saat penyampaian permohonan yang tidak melebihi waktu satu bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian ini.

Pada tanggal 13 September 2002, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo untuk memasukkan tanah, yang sertifikat tanahnya akan atau sedang diajukan oleh Perusahaan, dan Tanah Negara dengan luas sekitar 135 hektar. Setelah penyerahan semua hak atas tanah dan/atau sertifikat hak milik atas tanah (kecuali Tanah Negara), Transgasindo harus membayar harga tanah tersebut sebesar USD5.200.000 kepada Perusahaan. Jumlah ini akan menjadi piutang dalam bentuk dan dengan penyerahan wesel bayar kepada Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Wesel Bayar Tanah Grissik - Duri (*Grissik - Duri Land Promissory Note Agreement*). Perjanjian ini akan berakhir pada saat pelaksanaan penyerahan hak atas tanah dan perjanjian novasi. Pada tanggal 31 Desember 2006, Transgasindo telah membukukan tanah yang sertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah USD3.400.000.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**6. Agreements Related to Grissik - Duri
Pipeline - Transgasindo (continued)**

The borrowed and used land, except the State Land, will still have the status of land acquired and/or owned by the Company until such time as the land title and/or rights is transferred to Transgasindo, or in respect of the State Land, until the borrow and use agreements are novated to Transgasindo. This agreement is valid for a term of the earlier three years or the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement, which can be extended by submission of the application not later than one month prior to the expiration of this agreement.

On September 13, 2002, the Company entered into the Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo to also include the land, which land certificates will be or is being applied by the Company, and State Land, which are approximately 135 hectares. Upon transfer of all titles and/or title certificates of the land (except the State Land), Transgasindo shall pay the Company the price of the land amounting to USD5,200,000. This will be receivable in the form of and by delivering to the Company promissory notes pursuant to the Grissik - Duri Land Promissory Note Agreement. This agreement is valid for a term up to the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement. As of December 31, 2006, the Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under the Transgasindo's name totalling to USD3,400,000.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**6. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan
Pipa Grissik - Duri - Transgasindo (lanjutan)**

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land*) dengan Transgasindo di antaranya perubahan terhadap konsideran dengan menambah konsideran C, perubahan definisi Tanah Negara, perubahan pasal 8 mengenai jangka waktu perjanjian, perubahan pasal 9 mengenai pengakhiran perjanjian dan perubahan Lampiran A mengenai deskripsi tanah.

- c. Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai Perjanjian Pengangkutan Gas (*Gas Transportation Agreement* atau GTA) antara Perusahaan, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PT Pertamina (Persero)) dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (ConocoPhillips) tanggal 29 September 1997 dan Revisi Prosedur Penyaluran Gas (*Revised Gas Delivery Procedures*) antara Perusahaan, ConocoPhillips, Pertamina dan PT Caltex Pacific Indonesia (Caltex) tanggal 21 Desember 2000.

Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan Perjanjian Pengangkutan Gas II (*Second Trans-Central Sumatera Gas Pipeline System Gas Transportation Agreement*) antara Perusahaan dan ConocoPhillips tanggal 21 Desember 2000.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years ended

December 31, 2009 and 2008

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**6. Agreements Related to Grissik - Duri
Pipeline - Transgasindo (continued)**

On June 2, 2004, the Company entered into the Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land with Transgasindo, covering among others, amendment of the recital by inserting recital C, amendment of State Land definitions, amendment of article 8 regarding term of agreement, amendment of article 9 regarding termination of the agreement and amendment of Attachment A regarding description of lot of lands.

- c. *Novation Agreement for the novation of the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Gas Transportation Agreements (GTA) entered into by the Company, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PT Pertamina (Persero)) and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (ConocoPhillips) dated September 29, 1997 and the Revised Gas Delivery Procedures entered into by the Company, ConocoPhillips, Pertamina and PT Caltex Pacific Indonesia (Caltex) dated December 21, 2000.*

Novation Agreement to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Second Trans-Central Sumatera Gas Pipeline System Gas Transportation Agreement entered into by the Company and ConocoPhillips dated December 21, 2000.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**6. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan
Pipa Grissik - Duri - Transgasindo (lanjutan)**

Berdasarkan GTA, Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri yang diperoleh Transgasindo dari Perusahaan melalui Perjanjian Pengalihan Aset, digunakan untuk menyalurkan gas bumi yang dipasok oleh ConocoPhillips ke Caltex sebagai pengganti minyak mentah dari Caltex ke ConocoPhillips. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2021. Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*, di mana ConocoPhillips menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi. Dengan demikian, Transgasindo mencatat biaya pengangkutan yang berkaitan dengan pengaturan *ship-or-pay* ini sebagai kewajiban tergantung pada *make-up rights* (Catatan 13).

- d. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan, Transgasindo, dan Transasia mengadakan Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*) di mana Perusahaan akan membangun, menjual, dan menyerahkan tambahan Fasilitas Kompresor Duri untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri dan Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Singapura (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset") dengan harga pembelian sebesar USD470.000.000 pada tanggal penyerahan, sesuai dengan syarat dan kondisi dan perjanjian lain antara Perusahaan dan pihak ketiga yang terkait dengan, dan yang diperlukan untuk, kepemilikan, operasi, pemeliharaan, dan perbaikan aset.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**6. Agreements Related to Grissik - Duri
Pipeline - Transgasindo (continued)**

Under the GTAs, the Grissik - Duri Transmission Pipeline, which was acquired by Transgasindo from the Company under the Asset Transfer Agreement, is used to transport the natural gas supplied by ConocoPhillips to Caltex in exchange for crude oil from Caltex to ConocoPhillips. This agreement is valid until 2021. If ConocoPhillips fails to deliver gas quantities under the above GTA's, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., ConocoPhillips receives a credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met. Accordingly, Transgasindo records the related toll fees from this ship-or-pay arrangement as liabilities subject to make-up rights (Note 13).

- d. On November 12, 2002, the Company, Transgasindo and Transasia entered into an Asset Transfer Agreement wherein the Company wishes to construct, sell, and deliver additional Duri Compression Facilities for the Grissik - Duri Pipeline and the Grissik - Singapore Pipeline (collectively referred to as "Assets") at the purchase price amounting to USD470,000,000 at the transfer date, subject to the terms and conditions and any arrangements entered into by and between the Company and third parties that relate to, and are necessary for, the ownership, operation, maintenance, and repair of the assets.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**7. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan
Pipa Grissik - Singapura - Transgasindo**

- a. Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan mengadakan Tambahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pengalihan Aset, pada tanggal 12 November 2002 dengan Transgasindo dan Transasia yang mengatur di antaranya pengalihan fasilitas kompresor di Duri dan pipa Grissik - Singapura pada tanggal penutupan yang sudah disepakati dan pola pembagian pendapatan antara Perusahaan dan Transgasindo sebelum periode pengalihan aset di mana semua pihak menyetujui untuk mengubah beberapa kondisi yang terdapat dalam Perjanjian Pengalihan Aset. Kepemilikan dan semua hak atas aset telah diserahkan dari Perusahaan ke Transgasindo pada tanggal 2 Juni 2004.

Harga pembelian dibayar dalam dua tahapan. Tahap pertama sebesar USD189.000.000 telah dibayar secara bertahap melalui *Milestone Payment*. Tahap kedua sebesar USD281.000.000 dibayar oleh Transgasindo dengan mengeluarkan dan menyerahkan wesel bayar (Wesel Bayar Grissik - Singapura) kepada Perusahaan.

- b. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kemitraan Strategis (*Strategic Partnership Agreement* atau SPA) dengan Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co. Ltd., dan Talisman Transgasindo Ltd. untuk menetapkan syarat dan kondisi yang mengatur operasional dan manajemen Transgasindo dan hubungan antara pemegang saham.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**7. Agreements Related to Grissik - Singapore
Pipeline - Transgasindo**

- a. On June 2, 2004, the Company entered into Supplemental Agreement to the Asset Transfer Agreement dated November 12, 2002 with Transgasindo and Transasia covering the transfer of the Duri compression facilities and Grissik - Singapore pipeline at the closing date and the terms of revenue sharing between the Company and Transgasindo prior to asset transfer date. All parties agreed to amend certain specific conditions in the Asset Transfer Agreement. The title and all rights to the assets were transferred from the Company to Transgasindo on June 2, 2004.

The purchase price is paid in two phases. The first phase amounting to USD189,000,000 is paid in installments by Milestone Payment. The second phase amounting to USD281,000,000 is paid by Transgasindo by executing and delivering to the Company a promissory note (Grissik - Singapore Promissory Note).

- b. On November 12, 2002, the Company entered into a Strategic Partnership Agreement (SPA) with Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co. Ltd., and Talisman Transgasindo Ltd. to set forth the terms and conditions which will govern the operation and management of Transgasindo and the relationship of the shareholders.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**7. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan
Pipa Grissik - Singapura - Transgasindo
(lanjutan)**

Masing-masing pemegang saham setuju untuk mengambil dan membayar saham, dan memberikan pinjaman pemegang saham secara proporsional (sesuai dengan komposisi pemegang saham pada saat itu) sampai jumlah maksimum sebesar USD144.000.000 sebagai *committed funding* untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Singapura dan menyediakan *contingent funding* dengan jumlah maksimum USD15.000.000, jika dipandang perlu (Catatan 18). *Committed funding* akan tersedia setelah diterimanya pemberitahuan pendanaan dari Transgasindo. Pemberitahuan tersebut harus menyatakan apakah pendanaan berupa tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

Selama SPA berlaku, semua penerimaan kas Transgasindo harus dimasukkan ke dalam suatu akun arus kas umum dan akan digunakan sesuai urutan prioritas seperti telah diatur dalam SPA. Apabila Transgasindo tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya seperti dinyatakan dalam SPA, setiap pemegang saham akan menyediakan dana secara proporsional (sesuai komposisi pemegang saham pada saat itu) maksimum tidak melebihi USD100.000.000 atau jumlah pokok terhutang menurut Wesel Bayar Grissik - Duri dan Wesel Bayar Grissik - Singapura.

- c. Pada tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham (*Shareholder Loan Agreement*) dengan Transasia.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan telah menyerahkannya Aset (jaringan pipa Grissik - Singapura dan fasilitas kompresor Duri). Sehubungan dengan itu, telah dibuat beberapa perjanjian penting sebagai berikut:

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

7. Agreements Related to Grissik - Singapore Pipeline - Transgasindo (continued)

Each shareholder agreed to take up and pay for the shares, and provide shareholder loans on pro rata portion (based on their current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of USD144,000,000 as committed funding in respect of the Grissik - Singapore Pipeline and to provide up to a maximum aggregate amount of USD15,000,000 of contingent funding, if determined necessary (Note 18). The committed funding will be made available upon receipt of the funding notice from Transgasindo. The notice shall specify whether such funding shall comprise an equity contribution or a shareholder loan.

During the course of the SPA, all cash receipts of Transgasindo shall be paid into a general cash flow account and shall be applied in the order of priority as set out in the SPA. In the event that Transgasindo is unable to fulfill any of its payment obligations as set out in the SPA, each shareholder shall provide its pro rata portion (based on its then current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of the lesser of USD100,000,000 or the total principal amount for the time being outstanding under the Grissik - Duri Promissory Notes and the Grissik - Singapore Promissory Notes.

- c. On December 4, 2002 and January 28, 2003, Transgasindo entered into the Shareholder Loan Agreement with Transasia.

On June 2, 2004, the Company transferred Assets (Grissik - Singapore pipeline and Duri compression facilities). In relation with the transfer, Transgasindo has entered into several other significant agreements as follows:

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**7. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan
Pipa Grissik - Singapura - Transgasindo
(lanjutan)**

1. Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) dengan Transgasindo untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan Perjanjian Pengangkutan Gas Singapura (*Singapore Gas Transportation Agreement* atau *Singapore GTA*) antara Perusahaan, ConocoPhillips (South Jambi) Ltd., ConocoPhillips (Grissik) Ltd., dan Petrochina International Jabung Ltd., tanggal 12 Februari 2001.

Berdasarkan GTA, Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Singapura yang diperoleh Transgasindo dari Perusahaan melalui Perjanjian Pengalihan Aset, digunakan untuk menyalurkan gas alam yang dipasok oleh ConocoPhillips dan Petrochina ke Singapura. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2023.

Jika ConocoPhillips dan Petrochina gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, ConocoPhillips dan Petrochina akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*, di mana ConocoPhillips dan Petrochina menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi. Dengan demikian, Transgasindo mencatat biaya pengangkutan yang berkaitan dengan pengaturan *ship-or-pay* ini sebagai kewajiban tergantung pada *make-up rights* (Catatan 13).

2. Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo yang meliputi bidang tanah yang berlokasi di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura dan bidang tanah lain yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura. Pada tanggal 31 Desember 2009, Transgasindo telah membukukan tanah yang sertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah USD1.402.653.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**7. Agreements Related to Grissik - Singapore
Pipeline - Transgasindo (continued)**

1. *Novation Agreement with Transgasindo to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Singapore Gas Transportation Agreements (Singapore GTA) entered into by the Company, ConocoPhillips (South Jambi) Ltd., ConocoPhillips (Grissik) Ltd., and Petrochina International Jabung Ltd., dated February 12, 2001.*

Under the GTA's, the Grissik-Singapore Transmission Pipeline, which was acquired by Transgasindo from the Company under the Asset Transfer Agreement, is used to transport the natural gas supplied by ConocoPhillips and Petrochina to Singapore. This agreement is valid until 2023.

If ConocoPhillips and Petrochina fail to deliver gas quantities under the above GTA's, ConocoPhillips and Petrochina shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., ConocoPhillips and Petrochina receives a credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met. Accordingly, Transgasindo records the related toll fees from this ship-or-pay arrangement as liabilities subject to make-up rights (Note 13).

2. *Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo covering the plots of land located at the Grissik-Singapore Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik-Singapore Transmission Pipeline. As of December 31, 2009, Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under Transgasindo's name totaling to USD1,402,653.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

8. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik - Duri dan Grissik - Singapura

- a. Perjanjian Pengangkutan Gas Grissik - Panaran (*Grissik - Panaran GTA*) dengan Transgasindo tanggal 12 Desember 2004.

Berdasarkan perjanjian tersebut, kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo berkisar antara 11.200 mscf per hari pada tahun 2004 sampai 63.900 mscf per hari pada akhir kontrak di tahun 2019. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun.

Jika Perusahaan gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, Perusahaan akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*.

Pada tanggal 7 Agustus 2006, Grissik - Panaran GTA antara Perusahaan dan Transgasindo ini diubah dalam hal penentuan tanggal dimulainya perjanjian ini dikarenakan Transgasindo telah memenuhi beberapa kondisi sebagaimana telah diterimanya persetujuan tarif dari BPH Migas pada tanggal 19 Agustus 2005. Tanggal dimulainya perjanjian menjadi sesuai tanggal pada saat persetujuan tarif dari BPH Migas.

Sejak tanggal 19 Agustus 2005, seluruh kondisi di dalam Grissik - Panaran GTA menjadi berlaku efektif sampai dengan berakhirnya kontrak pada 26 November 2019.

- b. Pada tanggal 24 Desember 2004, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pengangkutan Gas PT Pertamina - Ukui (*PT Pertamina - Ukui GTA*) dengan ConocoPhillips berdasarkan Perjanjian Jual dan Beli Gas (*Gas Sales and Purchase Agreement*) antara PT Pertamina (Persero) dan ConocoPhillips tanggal 9 Juli 2004.

Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo adalah 704,8 mscf per hari Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

8. Other significant agreements related to Grissik - Duri and Grissik - Singapore transmission pipelines

- a. *Grissik - Panaran Gas Transportation Agreement (GTA) with Transgasindo dated December 12, 2004.*

Based on this agreement, transportation capacity through Transgasindo's mainline is ranging from 11,200 mscf per day in 2004 to 63,900 mscf per day at the end of contract in 2019. This agreement is valid for 15 years.

If the Company fails to deliver the required quantity under the above GTA, the Company shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.

On August 7, 2006, the Grissik - Panaran GTA between the Company and Transgasindo was amended to define the start date since Transgasindo has fulfilled the condition precedent upon the receipt of approval letter of toll fee from BPH Migas dated August 19, 2005. The start date of the agreement shall be on the date of BPH Migas toll fee approval.

Starting August 19, 2005, all the terms and conditions of the Grissik - Panaran GTA become effective and shall continue in full force and effect until the end of the contract period, which is November 26, 2019.

- b. *On December 24, 2004, Transgasindo entered into PT Pertamina - Ukui Gas Transportation Agreement (GTA) with ConocoPhillips based on Gas Sales and Purchase Agreement between PT Pertamina (Persero) and ConocoPhillips dated July 9, 2004.*

The transportation capacity through the Transgasindo's mainline is 704.8 mscf per day. This agreement is valid for 5 years.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

8. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik - Duri dan Grissik - Singapura (lanjutan)

Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*.

Amandemen dilakukan terhadap PT Pertamina - Ukui GTA antara ConocoPhillips dan Transgasindo untuk memperpanjang permintaan gas untuk kegiatan operasi di Lirik untuk jangka waktu enam bulan sehubungan dengan telah berakhirnya Pertamina - Lirik Petroleum GTA.

Kedua pihak sepakat untuk memasukan permintaan sebesar 809,2 mscf per hari untuk Lirik ke dalam PT Pertamina - Ukui GTA. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Perubahan terakhir berlaku sejak 25 Desember 2009 sampai 24 Maret 2010.

- c. Sebagai kelanjutan dari *Letter of Award* tertanggal 26 Desember 2006 yang diterbitkan Transgasindo untuk MMC Oil & Gas Engineering, SDN. BHD. (konsorsium dengan Paremba Construction, SDN. BHD. dan PT Elnusa Petro Teknik) - MMC, pada tanggal 7 Februari 2007, Transgasindo menandatangani kontrak *Engineering, Procurement, Construction and Commissioning (EPCC)* dengan MMC untuk proyek *Station Jabung Gas Booster*. Proyek ini merupakan pembangunan stasiun kompresor untuk meningkatkan kapasitas pipa Grissik-Singapura dalam rangka untuk memenuhi kontrak GTA Singapura.
- d. Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan mengadakan "*Interruptible Gas Transportation Agreement*" (IGTA) dengan Transgasindo untuk menyalurkan gas dari Grissik ke Perawang dan Pangkalan Kerinci. Perjanjian-perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan tanggal 22 Maret 2010. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

8. Other significant agreements related to Grissik - Duri and Grissik - Singapore Transmission pipelines (continued)

If ConocoPhillips fails to deliver the required quantity under the above GTA's, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.

There was an amendment to the PT Pertamina - Ukui GTA between ConocoPhillips and Transgasindo to extend the gas demand for Lirik operations for a six months period in accordance with end of contract period of Pertamina - Lirik Petroleum GTA.

Transgasindo and ConocoPhillips agreed to include that demand of 809.2 mscf per day for Lirik under the PT Pertamina - Ukui GTA. This agreement has been amended several times, the latest amendment valid from December 25, 2009 until March 24, 2010.

- c. *Subsequent to Letter of Award dated December 26, 2006 which issued by the Transgasindo to MMC Oil & Gas Engineering, SDN. BHD. (in consortium with Paremba Construction, SDN. BHD. and PT Elnusa Petro Teknik) - MMC, on February 7, 2007, Transgasindo entered into an Engineering, Procurement, Construction and Commissioning (EPCC) contract with MMC for Jabung Gas Booster Station Project. This project is compressor station installation executed to expand Transgasindo's Grissik-Singapore pipeline capacity as per the existing capacity requirement under the GTA Singapore contract.*
- d. *On July 1, 2009, the Company entered into Interruptible Gas Transportation Agreement (IGTA) with Transgasindo to transport gas from Grissik to Perawang and Pangkalan Kerinci. These agreements become effective until March 22, 2010. Up to March 23, 2010, the amendment of this agreement is still in process.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

8. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik - Duri dan Grissik - Singapura (lanjutan)

- e. Pada tanggal 19 Desember 2007, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pengaliran Gas (GTA) dengan PT Energasindo Heksa Karya untuk menyalurkan gas dari Grissik ke Tempino Kecil. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

PGASKOM mengadakan perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

9. Pada tanggal 27 November 2008, berdasarkan perjanjian No. 000100/PKS-PGASCOM/XI/2008 dan MORATELINDO No. 050/MTI/PGS-GAS/XI/2008, PGASKOM mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Mora Telematika Indonesia tentang penyediaan kapasitas jaringan telekomunikasi.

Jangka waktu kerjasama berlaku selama 3 tahun. Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali.

10. Pada tanggal 7 Januari 2009, berdasarkan perjanjian No. 000200/PKS-PGASCOM/XII/2008 dan No. 1775.A/XXX.II.S.5223/XL/XII/2008, PGASKOM mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Excelcomindo Pratama tentang penyediaan kapasitas jaringan telekomunikasi.

Jangka waktu kerjasama berlaku selama 3 tahun. Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali.

11. Pada tanggal 6 Maret 2009, berdasarkan perjanjian No. 000100/512/PKS-PGASCOM/III/2009 dan No. 009/GOO-GJA/OPR/09, PGASKOM mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Indosat Tbk tentang penyediaan kapasitas jaringan telekomunikasi.

Jangka waktu kerjasama berlaku selama 1 tahun. Pada tanggal 5 Maret 2010, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 8 Maret 2011.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

8. Other significant agreements related to Grissik - Duri and Grissik - Singapore transmission pipelines (continued)

- e. On December 19, 2007, Transgasindo entered into Gas Transportation Agreement (GTA) with PT Energasindo Heksa Karya to transport gas from Grissik to Tempino Kecil. This agreement is valid until December 31, 2018.

PGASKOM has the following significant agreements:

9. On November 27, 2008, based on agreement No. 000100/PKS-PGASCOM/XI/2008 and MORATELINDO No. 050/MTI/PGS-GAS/XI/2008, PGASKOM entered into a cooperation agreement with PT Mora Telematika Indonesia to provide telecommunication leased line capacity.

The agreement is valid for 3 years. This agreement can be extended.

10. On January 7 2009, based on agreement No. 000200/PKS-PGASCOM/XII/2008, and No. 1775.A/XXX.II.S.5223/XL/XII/2008, PGASKOM entered into a cooperation agreement with PT Excelcomindo Pratama to provide telecommunication leased line capacity.

The agreement is valid for 3 years. This agreement can be extended.

11. On March 6 2009, based on agreement No. 000100/512/PKS-PGASCOM/III/2009 and No. 009/GOO-GJA/OPR/09, PGASKOM entered into a cooperation agreement with PT Indosat Tbk to provide telecommunication leased line capacity.

The agreement is valid for 1 year. On March 5, 2010, this agreement has been extended until March 8, 2011.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan memiliki kontinjensi sebagai berikut:

- a. Tanah yang terletak sepanjang 536 km jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah dengan beberapa warga sekitar Batanghari dan Tanjung Jabung, yang tanahnya dipakai untuk jaringan pipa Grissik - Duri, di mana mereka menuntut kompensasi tambahan.

Perusahaan merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN yang diajukan oleh warga sekitar Batanghari (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Muara Bulian pada tanggal 19 Maret 2001, di mana gugatan para Penggugat ditolak dengan Putusan Pengadilan tanggal 26 Juni 2001. Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi dan berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 47/Pdt/2001/PT.JBI pada tanggal 27 November 2001, gugatan Pembanding ditolak Pengadilan Tinggi, tetapi para Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

Perusahaan juga merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 06/PDT.G/2001/PN.KTL yang diajukan warga sekitar Tanjung Jabung (Penggugat) pada tanggal 15 November 2001 ke Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri tanggal 22 April 2002, gugatan para Penggugat ditolak dan Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan Putusan No. 31/PDT/2002/PT.JBI, tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal dan para Pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2009, the Company had contingencies as follows:

- a. *The land covering the area along the 536 km natural gas transmission pipeline from Grissik to Duri is still in the certification process. During the land certification process, there have been disputes with several inhabitants of the land in Batanghari and Tanjung Jabung used for the Grissik - Duri pipeline, who are claiming additional compensation.*

The Company is named as a Defendant in Case No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN which was filed by several inhabitants in Batanghari (Plaintiff) at the Muara Bulian State Court on March 19, 2001, whereby the claim of the Plaintiff was rejected based on the Court Decision dated June 26, 2001. The Plaintiff appealed to the Jambi High Court, and based on the Decision No. 47/Pdt/2001/PT.JBI of the Jambi High Court dated November 27, 2001, the appeal was rejected by the High Court. However, the Plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to March 23, 2010, the examination by the Supreme Court is still in progress.

The Company is also named as one of the Defendants in Case No. 06/PDT.G/2001/PN.KTL which was filed by some inhabitants in Tanjung Jabung (Plaintiff) on November 15, 2001 at the Kuala Tungkal State Court. Based on the decision of the State Court dated April 22, 2002, the Plaintiff's claim was rejected, and the Plaintiff appealed to the Jambi High Court. Based on Decision No. 31/PDT/2002/PT.JBI, dated August 14, 2002, the Jambi High Court affirmed the Kuala Tungkal State Court's decision, and the Plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to March 23, 2010, the examination by the Supreme Court is still in progress.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- b. Perusahaan melibatkan sebagai turut Tergugat I dalam Perkara No. 01/Pdt.G/2004/PNBU tanggal 3 Desember 2004 di Pengadilan Negeri Blambangan Umpu, Tanjung Karang, Lampung mengenai sengketa kepemilikan tanah seluas 4.650 Ha yang terletak di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan yang dilalui pipa Perusahaan. Gugatan ini diajukan Hj. Raden Intan GLR. ST Sipah Muda selaku Penggugat kepada Hj. Sarbini selaku Tergugat I, M. Jaya Saputro selaku Tergugat II, Perusahaan selaku turut Tergugat I dan panitia pengadaan tanah selaku turut Tergugat II. Dalam proses pemeriksaan perkara, terjadi intervensi oleh Hi. Alimuddin Ismail selaku Penggugat intervensi. Pada putusan perkara ini, Majelis Hakim memutuskan Penggugat intervensi sebagai pemilik tanah sengketa. Putusan ini dibatalkan oleh Pengadilan Tinggi Tanjung Karang melalui Putusan No. 30/Pdt/2006/PTTK tanggal 15 Desember 2006. Atas putusan ini, pihak Alimuddin Ismail mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 25 Juni 2008, Mahkamah Agung menolak gugatan dengan putusan No.1471 K/Pdt/2007 dan membebaskan biaya perkara kepada Penggugat. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

- c. Pada tanggal 29 September 2005, Perusahaan menerima panggilan sidang untuk Perkara No. 350/Pdt.G/2005/PN.Mdn yang diajukan oleh Damir Lubis (Penggugat) di Pengadilan Negeri Medan atas tanah dan rumah dinas milik Perusahaan yang terletak di Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Berdasarkan putusan perkara termaksud tertanggal 2 Oktober 2006, Majelis Hakim menolak gugatan Penggugat seluruhnya dan membebaskan biaya perkara kepada Penggugat.

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

- b. The Company is named as one of the Defendant I in Case No. 01/Pdt.G/2004/PNBU dated December 3, 2004 filed to the Blambangan Umpu State Court, Tanjung Karang, Lampung regarding dispute of 4,650 Ha land's ownership located in Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, at which the Company's pipe passed through. This claim was filed by Hj. Raden Intan GLR. ST Sipah Muda as the Plaintiff for Hj. Sarbini as Defendant I, M. Jaya Saputro as Defendant II, the Company as Defendant I, and committee of land procurement as Defendant II. In the examination process, there was intervention from Hi. Alimuddin Ismail as intervention Plaintiff. The Court verdict decided that intervention Plaintiff is the owner of disputed land. This decision was cancelled by Tanjung Karang High Court based on Decision No. 30/Pdt/2006/PTTK dated December 15, 2006. However, Alimuddin Ismail appealed to the Supreme Court.

On June 25, 2008, the Supreme Court rejected all of the Plaintiff's claim with decision No.1471 K/Pdt/2007 and charged court expense to the Plaintiff. Up to March 23, 2010, there is no further development on this case.

- c. On September 29, 2005, the Company received court's call for case No. 350/Pdt.G/2005/PN.Mdn, filed by Damir Lubis (Plaintiff) to the Medan State Court for the land and employee's housing that belongs to the Company, located at Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Based on the verdict dated October 2, 2006, the State Court rejected all of the Plaintiff's claim and charged court expense to the Plaintiff.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Terhadap putusan ini, Penggugat mengajukan upaya hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Medan pada tanggal 20 November 2006. Pada tanggal 9 Agustus 2007, Perusahaan menerima Permohonan Banding dari Penggugat berdasarkan No. 110/Pdt.G/2007/PT/MDN. Pengadilan Tinggi Medan menguatkan keputusan yang telah dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Medan.

Pada tanggal 13 Agustus 2008, Perusahaan menerima panggilan sidang untuk Perkara No. 266/PDT.G/2008/PN.MDN yang diajukan oleh Damir Lubis (Penggugat) di Pengadilan Negeri Medan atas tanah dan rumah dinas milik Perusahaan yang terletak di Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Pada tanggal 28 Mei 2009, Pengadilan Negeri Medan memutuskan bahwa gugatan yang diajukan Penggugat tidak dapat diterima. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

- d. Pada tanggal 15 Mei 2006, Perusahaan selaku salah satu Tergugat bersama dengan Transgasindo, menerima panggilan untuk menghadiri sidang perkara perdata No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, yang diajukan Indra Kusuma dan Asmara (Penggugat) selaku pihak yang merasa belum mendapat ganti rugi tanah di Jambi pada Pengadilan Negeri Muara Bulian.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Muara Bulian untuk perkara yang dibacakan pada tanggal 6 Oktober 2006, Perusahaan diminta membayar ganti rugi kepada Penggugat. Terhadap putusan ini, Perusahaan dan Transgasindo mengajukan upaya hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Pada tanggal 25 Juni 2007 melalui Putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 34/Pen/Pdt/2007/PT.JBI, Pengadilan Tinggi Jambi membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Muara Bulian tanggal 6 Oktober 2006 No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN dan memenangkan Perusahaan atas kasus ini.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

Based on this decision, the Plaintiff appealed to the Medan High Court on November 20, 2006. On August 9, 2007, the Company received Appeal Letter No. 110/Pdt.G/2007/PT/MDN from the Plaintiff. Medan High Court affirmed Medan State Court's Decision.

On August 13, 2008 the Company received Court's Call for Case No. 266/PDT.G/2008/PN.MDN, filed by Damir Lubis (Plaintiff) to the Medan State Court for the land and employee's housing that belongs to the Company, located at Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. On May 28, 2009, the Medan State Court decided that the Plaintiff's claim can not be accepted. Up to March 23, 2010, there is no further development on this case.

- d. *On May 15, 2006, the Company as one of the Defendant together with Transgasindo, received court's call for case No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, filed by Indra Kusuma and Asmara (Plaintiff) to Jambi's Muara Bulian State Court for the compensation of land in Jambi.*

Based on Muara Bulian State Court's Decision dated October 6, 2006, the Company was requested to pay the compensation to the Plaintiff. For this decision, the Company and Transgasindo appealed to the Jambi High Court. Based on decision of Jambi High Court Decision No. 34/Pen/Pdt/2007/PT.JBI on June 25, 2007, the Jambi High Court cancelled the Muara Bulian State Court's Decision No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN dated October 6, 2006 and decided in favour the Company.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 8 Oktober 2007, pihak penggugat telah mendaftarkan sengketa ini ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

- e. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu pelanggannya, PT KHI Pipe Industries (KHI) mengenai permasalahan keterlambatan KHI dalam melaksanakan pengiriman pipa untuk proyek pipa transmisi gas bumi berdasarkan kontrak No. 002800.PK/244/UT/2005 tanggal 16 Juni 2005 (Kontrak Pagardewa - Labuhan Maringgai) dan kontrak No. 003800.PK/244/UT/2005 tanggal 29 September 2005 (Kontrak Muara Bekasi - Rawa Maju). Jumlah yang sedang diperkarakan adalah sebesar USD5.000.000. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, klaim tersebut masih dalam proses akan diajukan penyelesaiannya melalui Badan Komite Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).
- f. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, Nippon Steel Corporation terkait adanya pengajuan *Variation Request* No. 002-VR-NSJ/PGN-0017 oleh Nippon Steel Corporation sebesar JPY45.332.000 atas kontrak Labuhan Maringgai Cilegon Offshore Pipeline No. 004600.PK/245/UT/2005, tanggal 14 Oktober 2005 dengan nilai kontrak sebesar JPY16.500.000.000. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.
- g. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, PT Siemens Indonesia dan Siemens Pte, Ltd., (Konsorsium Siemens) mengenai pengajuan 13 *Variation Order Request* (VOR) sebesar USD5.304.987 atas pengadaan *Gas Management System* (GMS) berdasarkan kontrak No. 004100.PK/241/UT/2006, tanggal 3 Mei 2006 dengan nilai kontrak sebesar USD5.904.802 dan Rp9.557.971.391. Konsorsium Siemens telah mengajukan permohonan penyelesaian melalui Badan Komite Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

On October 8, 2007, the Plaintiff has submitted appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. The Company has submitted explanatory statement on appeal ("Kontra Memori Kasasi") to the Supreme Court. Up to March 23, 2010, there is no further development on this case.

- e. The Company is in dispute with one of its customers, PT KHI Pipe Industries (KHI) relating to the delay of pipe supply by KHI for pipe gas transmission project based on the agreement No. 002800.PK/244/UT/2005, dated June 16, 2005 ("Pagardewa - Labuhan Maringgai Agreement") and Agreement No. 003800.PK/244/UT/2005, dated September 29, 2005 ("Muara Bekasi - Rawa Maju Agreement"). The amount involved in the dispute amounted to USD5,000,000. Up to March 23, 2010, the related claims are in the process of being filed to the Indonesian National Board of Arbitration (BANI) for settlement.
- f. The Company is in dispute with one of its contractors, Nippon Steel Corporation in relation to the Nippon Steel Corporation's *Variation Request* No. 002-VR-NSJ/PGN-0017 amounted to JPY45,332,000 for Labuhan Maringgai Cilegon Offshore Pipeline project based on the agreement No. 004600.PK/245/UT/2005, dated October 14, 2005, with contract amount of JPY16,500,000,000. Up to March 23, 2010, there is no further development to this case.
- g. The Company is in dispute with one of its contractors, PT Siemens Indonesia and Siemens Pte Ltd., (Siemens Consortium) relating to the 13 *Variation Order Request* (VOR) claims amounted to USD5,304,987 for *Gas Management System* (GMS) project based on the agreement No. 004100.PK/241/UT/2006, dated May 3, 2006, with contract amount of USD5,904,802 and Rp9,557,971,391. Siemens Consortium has filed this case to the Indonesian National Board of Arbitration (BANI) for settlement.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Dalam permohonan BANI tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan tuntutan balik kepada Konsorsium Siemens berupa pembayaran seluruh kerugian yang timbul dari kelalaian Konsorsium Siemens sebesar Rp31.100.946.372 dan USD497.904.

Pada tanggal 7 September 2009, BANI telah memberikan Putusan Arbitrase sebagai berikut:

- Dalam konvensi, meminta Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar sebesar Rp8.056.566.595 dan USD2.041.386;
- Dalam rekonvensi, meminta Siemens untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar Perusahaan sebesar Rp11.790.672.118 dan USD248.952;
- Memerintahkan Siemens untuk melanjutkan pekerjaan dan menyelesaikan proyek *Gas Management System* (GMS) sesuai ketentuan kontrak;
- Meminta Siemens dan Perusahaan untuk membayar biaya-biaya arbitrase yang timbul masing-masing setengah bagian dalam konvensi dan rekonvensi.

Berdasarkan putusan ini, Perusahaan telah membayar kewajibannya kepada Siemens sebesar Rp8.056.566.595 dan USD2.041.386 dan menerima pembayaran dari Siemens sebesar Rp11.790.672.118 dan USD248.952. Perusahaan telah menyajikan selisih jumlah tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Tetap - Aset Dalam Penyelesaian" pada neraca konsolidasi tahun 2009.

Selain itu, Perusahaan juga telah membayar biaya arbitrase dengan total sebesar Rp1.000.022.240 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Lain-Lain-Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2009.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

In the process of filing to the BANI, the Company also submitted counter claim to Siemens Consortium to claim loss arising from Siemens Consortium's negligence amounting to Rp31,100,946,372 and USD497,904.

On September 7, 2009, BANI has rendered Arbitration Verdict as follows:

- *In claim, requires the Company to fulfill its liabilities to pay to Siemens amounting to Rp8,056,566,595 and USD2,041,386;*
- *In counterclaim, requires Siemens to fulfill its liabilities to pay to the Company amounting to Rp11,790,672,118 and USD248,952;*
- *Instruct Siemens to continue and complete the Gas Management System (GMS) project in accordance with terms and conditions of the contract;*
- *Requires Siemens and the Company to pay arbitration fees, each, a half both fee on claim and counterclaim.*

Based on this decision, the Company has paid its liabilities to Siemens amounting to Rp8,056,566,595 and USD2,041,386 and received the payments from Siemens amounting to Rp11,790,672,118 and USD248,952. The Company has presented the difference of amounts as part of "Property, Plant and Equipment - Construction In Progress" account in 2009 consolidated balance sheet.

Aside from that, the Company has also paid the arbitration fees totaling to Rp1,000,022,240 and presented it as part of "Other Income (Expenses) - Others-Net" account in 2009 consolidated statement of income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- h. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, CRW *Joint Operation*, sebuah kerja sama operasi yang terdiri dari PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor dan PT Winatek Widita berkenaan dengan adanya keputusan *Dispute Adjudication Board* ("DAB") tanggal 25 November 2008, yang memutuskan bahwa CRW *Joint Operation* berhak menerima pembayaran dari Perusahaan sejumlah USD17.298.835 yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik - Pagardewa, berdasarkan kontrak No. 002500.PK/243/UT/2006, tanggal 28 Februari 2006, sebagaimana terakhir diubah dengan amandemen No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, tanggal 24 Oktober 2008. Berdasarkan keputusan DAB tersebut, Perusahaan telah mengajukan *Notice of Dissatisfaction* sehingga CRW *Joint Operation* telah mengajukan permohonan penyelesaian melalui *International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce* (ICC), Paris.

Pada tanggal 24 November 2009, ICC telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- Meminta Perusahaan untuk membayar sebesar USD17.298.835;
- Meminta Perusahaan untuk membayar biaya arbitrase sebesar USD215.000 termasuk menanggung bagian biaya arbitrase CRW sebesar USD215.000;
- Meminta Perusahaan untuk membayar biaya jasa hukum dan biaya lain-lain CRW selama proses arbitrase sebesar USD428.009.

Berdasarkan putusan ini, Perusahaan telah mencatat biaya arbitrase dengan total sebesar Rp8.157.640.893 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Lain-Lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2009.

Perusahaan sedang melakukan upaya hukum atas putusan tersebut. Hasil akhir dari kasus di atas belum dapat ditentukan pada saat ini.

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

- h. The Company is in dispute with one of its contractors, CRW *Joint Operation*, which consists of PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor and PT Winatek Widita, relating to *Dispute Adjudication Board* (DAB)'s decision, dated November 25, 2008, which decided that CRW *Joint Operation* has a right to receive payment from the Company amounting to USD17,298,835, in relation with gas pipeline transmission project in Grissik - Pagardewa, based on the agreement No. 002500.PK/243/UT/2006, dated February 28, 2006, which was amended with No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, dated October 24, 2008. Based on the DAB's decision, the Company has issued the *Notice of Dissatisfaction*, therefore, CRW *Joint Operation* has filed this case to the *International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce* (ICC), Paris.

On November 24, 2009, ICC has rendered *Arbitration Verdict* as follows:

- Requires the Company to pay the amount of USD17,298,835;
- Requires the Company to pay arbitration fees amounting to USD215,000 and part of CRW's arbitration fees amounting to USD215,000;
- Requires the Company to pay CRW's law service fees and other expenses during arbitration process amounting to USD428,009.

Based on this decision, the Company has recorded the arbitration fees totaling to Rp8,157,640,893 and presented it as part of "Other Income (Expenses) - Others - Net" account in 2009 consolidated statement of income.

The Company is in the process of taking legal action for such decision. The final outcome of the above case can not yet be determined at this time.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- i. Transgasindo dilibatkan sebagai Tergugat II dalam Perkara No. 09/Pdt.G/2009/PN.Ktl tanggal 12 Juni 2009 di Pengadilan Negeri Kuala Tungkal, Jambi yang diajukan oleh PT Tamarona Mas International (Penggugat) mengenai perselisihan antara Penggugat dengan MMC Oil & Gas Engineering SDN., BHD. (Tergugat I) selaku kontraktor EPCC dalam Proyek Station Jabung Gas Booster.

Penggugat menuntut Tergugat I untuk membayar atas pekerjaan *Site Preparation and Temporary Facilities, Provision of Earthwork and Associated, Provision of Civil & Structural, Buildings and Associated Work* dan beberapa pekerjaan tambahan yang telah selesai dikerjakan oleh pihak Penggugat dengan nilai USD986.079 dan meminta kepada Pengadilan Negeri Kuala Tungkal untuk melakukan sita jaminan atas beberapa aset milik tergugat termasuk aset Transgasindo.

Berdasarkan Keputusan Sela Pengadilan Negeri Kuala Tungkal No.09/PDT.G/2009/PN.KTL, tanggal 5 November 2009, menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Kuala Tungkal tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara. Berdasarkan hasil keputusan ini, pihak Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi pada tanggal 14 Desember 2009. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, proses banding ini masih dalam proses di Pengadilan Tinggi Jambi.

Manajemen dan konsultan hukum Perusahaan dan Transgasindo berkeyakinan bahwa kasus-kasus tersebut di atas secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak akan mempunyai pengaruh yang material terhadap kondisi keuangan dan hasil operasinya. Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan Transgasindo dapat memenangkan perkara ini.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

- i. *Transgasindo is named as one of the Defendant II in Case No. 09/Pdt.G/2009/PN.Ktl dated June 12, 2009 filed to the Kuala Tungkal State Court, Jambi filed by PT Tamarona Mas International (Plaintiff) regarding dispute between Plaintiff with MMC Oil & Gas Engineering SDN., BHD. (Defendant I) as the EPCC contractor on Jabung Gas Booster Station Project.*

The Plaintiff claims to the Defendant I to fulfill the payment regarding the project for Site Preparation and Temporary Facilities, Provision of Earthwork and Associated, Provision of Civil & Structural, Buildings and Associated Work and several variation order completed by the Plaintiff amounting to USD986,079 and requested the Kuala Tungkal State Court to foreclose several assets of the Defendants, including Transgasindo's asset as security.

Based on Decision Letter of Kuala Tungkal State Court No.09/PDT.G/2009/PN.KTL, dated November 5, 2009, stated that the Kuala Tungkal State Court has no an authority to examine and prosecute this case. Based on this decision, the Plaintiffs appealed to the Jambi High Court dated December 14, 2009. Up to March 23, 2010, the appeals process is still in the process at the Jambi High Court.

Management of the Company and Transgasindo and their legal counsel believe that the above mentioned cases individually or in the aggregate will not have any material adverse effects on the Company's financial condition or results of operations. The management believes that the Company and Transgasindo can win these cases.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan memiliki ikatan sebagai berikut:

- j. Perusahaan mempunyai fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Pertamina untuk penyediaan gas bumi di Muara Karang, Jawa Barat, dengan plafon sebesar USD9.450.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan 8 April 2010. Berdasarkan amandemen perjanjian fasilitas penerbitan SBLC No. KP-COCD/03/PK-SBLC/2000, tanggal 13 November 2009, piutang usaha, hak atas tanah dan bangunan dan aset bergerak tertentu tidak digunakan lagi sebagai jaminan fasilitas SBLC ini (Catatan 5, 10 dan 31.1.a).
- k. Perusahaan mempunyai fasilitas SBLC dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Pertamina untuk penyaluran gas bumi dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat (Catatan 31.1.a) dengan plafon sebesar USD24.547.500. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 26 Desember 2010. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.
- l. Perusahaan mempunyai fasilitas SBLC dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Pertamina untuk penyediaan gas bumi dari lapangan Jatirarongan (Catatan 31.1.a) dengan plafon sebesar USD2.244.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 10 Oktober 2010. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.
- m. Perusahaan mempunyai fasilitas SBLC dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd., untuk penyediaan gas bumi di Jawa Barat (Catatan 31.1.b) dengan plafon sebesar USD54.000.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan 31 Desember 2010. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

As of December 31, 2009, the Company had commitments as follows:

- j. The Company has *Standby Letter of Credit* (SBLC) facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Pertamina for the supply of natural gas in Muara Karang, West Java, with a maximum limit of USD9,450,000. The maturity period of this facility at the maximum is up to April 8, 2010. Based on the amendment of the SBLC issuance facility Agreement No. KP-COCD/03/PK-SBLC/2000, dated November 13, 2009, trade receivables, certain landrights and buildings and certain moveable assets are not used anymore as collateral to secure the SBLC facility (Notes 5, 10 and 31.1.a).
- k. The Company has SBLC facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Pertamina for gas deliveries from South Sumatera to West Java (Note 31.1.a) with a maximum limit of USD24,547,500. The maturity period of this facility at the maximum is up to December 26, 2010. The SBLC facility is provided without any collateral.
- l. The Company has SBLC facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Pertamina for the supply of natural gas from Jatirarongan field (Note 31.1.a) with a maximum limit of USD2,244,000. The maturity period of this facility at the maximum is up to October 10, 2010. The SBLC facility is provided without any collateral.
- m. The Company has SBLC facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from ConocoPhillips (Grissik) Ltd., for the supply of natural gas in West Java (Note 31.1.b) with a maximum limit of USD54,000,000. The maturity period of this facility is maximum up to December 31, 2010. The SBLC facility is provided without any collateral.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- n. Perusahaan mempunyai fasilitas SBLC dengan Australia and New Zealand (ANZ) Banking Group Limited, Singapura yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., dan PC Madura Ltd., untuk penyaluran gas bumi di Jawa Timur (Catatan 31.1.e) dengan plafon sebesar USD24.164.140 dan jangka waktu maksimum sampai dengan 30 Juni 2010. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas ini telah digunakan.
- o. Perusahaan mempunyai fasilitas SBLC dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Kodeco Energy Co. Ltd., untuk penyaluran gas bumi di Jawa Timur (Catatan 31.1.d) dengan plafon sebesar USD8.928.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 18 Desember 2010. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas ini telah digunakan.
- p. Perusahaan mempunyai fasilitas SBLC dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd., untuk penyaluran gas bumi di Batam (Catatan 31.1.b) dengan plafon sebesar USD19.275.000 dan USD2.200.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 12 Oktober 2010 dan 21 November 2010. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas ini telah digunakan.
- q. Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang masih belum digunakan sesuai dengan perjanjian penerusan pinjaman yang dibiayai oleh JBIC sebesar JPY5.184.025.917 dan IBRD sebesar USD38.040.349.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

- n. *The Company has a SBLC facility with Australia and New Zealand (ANZ) Banking Group Limited, Singapore which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., and PC Madura Ltd., for the supply of natural gas in East Java (Note 31.1.e) with a maximum limit of USD24,164,140 and maximum facility period up to June 30, 2010. The SBLC is facility provided without any collateral. As of December 31, 2009, this facility has been used.*
- o. *The Company has SBLC facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Kodeco Energy Co. Ltd., for the supply of natural gas in East Java (Note 31.1.d) with a maximum limit of USD8,928,000. The maximum maturity period of this facility is until December 18, 2010. The SBLC facility is provided without any collateral. As of December 31, 2009, this facility has been used.*
- p. *The Company has SBLC facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from ConocoPhillips (Grissik) Ltd., for the supply of natural gas in Batam (Note 31.1.b) with maximum limit of USD19,275,000 and USD2,200,000. The maximum maturity period of this facility is maximum up to October 12, 2010 and November 21, 2010, respectively. The SBLC facility is provided without any collateral. As of December 31, 2009, this facility has been used.*
- q. *As of December 31, 2009, the Company has available loan facilities not yet drawn under the subsidiary loan agreements financed by JBIC amounting to JPY5,184,025,917 and IBRD amounting to USD38,040,349.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- r. Perusahaan mempunyai fasilitas SBLC dengan PT ANZ Panin Bank, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd., untuk penyaluran gas bumi di Sumatera Tengah dan Batam (Catatan 31.1.b) dengan plafon sebesar USD3.750.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 22 Juni 2010. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas ini telah digunakan.
- s. Pada tanggal 2 Oktober 2009, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas bank yang diperoleh dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta, pada tanggal 25 September 2007. Perjanjian ini merupakan fasilitas umum bank yang terdiri dari fasilitas impor, fasilitas pinjaman kredit impor, *performance bonds* dan *guarantee facility* dengan batas maksimum gabungan sebesar USD70.000.000. Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *treasury* sebesar USD36.500.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2010. Di samping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar hutang minimum 130% dan rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 233%. Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD38.597.000 untuk fasilitas umum bank dan USD36.500.000 untuk fasilitas *treasury*.
- t. Pada tanggal 16 September 2009, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas *Non Cash Loan* yang terdiri dari SBLC, Bank Garansi, SKBDN dan L/C Impor yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 12 Desember 2007 dengan maksimum nilai plafon sebesar USD100.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2010. Di samping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar hutang minimum 130% dan rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 300%. Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD75.452.500.

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

- r. The Company has SBLC facility with PT ANZ Panin Bank, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from ConocoPhillips (Grissik) Ltd., for the supply of natural gas in Central Sumatera and Batam (Note 31.1.b) with maximum limit of USD3,750,000. The maximum maturity period of this facility is up to June 22, 2010. The SBLC facility is provided without any collateral. As of December 31, 2009, this facility has been used.
- s. On October 2, 2009, the Company amended the banking facilities agreement which is obtained from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta, on September 25, 2007. This agreement represents general banking facilities which consist of import facility, credit import loan facility, performance bonds and guarantee facility with total combined limit of USD70,000,000. The Company also obtained treasury facility amounting to USD36,500,000. All the facilities will mature on June 30, 2010. Further, the Company shall also maintain debt service ratio at minimum of 130% and debt to equity ratio at maximum of 233%. As of December 31, 2009, these facilities which have not been used amounted to USD38,597,000 for general banking facilities and USD36,500,000 for treasury facility.
- t. On September 16, 2009, the Company amended the Non Cash Loan facility agreement which consist of SBLC, Guarantee Bank, SKBDN and L/C Import which is obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk on December 12, 2007 with a maximum limit of USD100,000,000. The facility will mature on August 26, 2010. Further, the Company shall also maintain debt service ratio at minimum of 130% and debt to equity ratio at maximum of 300%. As of December 31, 2009, the facility which has not been used amounted to USD75,452,500.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- u. Pada tanggal 11 Agustus 2009, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas Kredit Modal Kerja dan *Bill Purchasing Line* yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai plafon masing-masing sebesar USD100.000.000 dan USD3.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2010. Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas-fasilitas ini belum digunakan.
- v. Pada tanggal 10 Juni 2009, Perusahaan mengadakan *Corporate Facility Agreement* dengan PT ANZ Panin Bank (Panin Bank). Panin Bank akan menyediakan dengan fasilitas *Payment Guarantee* dan/atau *Performance Guarantee* dengan maksimum nilai plafon sebesar USD40.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2010. Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD15.570.320.
- w. Perusahaan mempunyai fasilitas *performance bond* dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Husky Oil (Madura) Ltd. (Catatan 31.1.f). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2010. Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- x. Perusahaan mempunyai fasilitas SBLC dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada PT Medco E&P Indonesia untuk penyaluran gas bumi dari blok *South & Central Sumatera* (Catatan 31.1.g) dengan plafon sebesar USD6.405.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 2010. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas ini telah digunakan.
- y. Perusahaan mempunyai ikatan pengeluaran modal sehubungan dengan konstruksi dan pengembangan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas yang telah diikat dengan perjanjian kontrak (Catatan 13, 14, 17 dan 31).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

- u. On August 11, 2009, the Company amended the Working Capital Loan and Bill Purchasing Line facilities agreement obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of USD100,000,000 and USD3,000,000, respectively. These facilities will mature on August 26, 2010. As of December 31, 2009, these facilities have not been used.
- v. On June 10, 2009, the Company has entered into Corporate Facility Agreement with PT ANZ Panin Bank (Panin Bank). Panin Bank will provide Payment Guarantee and/or Performance Guarantee with a maximum limit of USD40,000,000. The facility will mature on June 10, 2010. As of December 31, 2009, the facility which has not been used amounted to USD15,570,320.
- w. The Company has a performance bond facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Husky Oil (Madura) Ltd. (Note 31.1.f). This facility will mature on April 30, 2010. As of December 31, 2009, the Company has not yet used this facility.
- x. The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from PT Medco E&P Indonesia for the supply of natural gas in South & Central Sumatera block (Note 31.1.g) with maximum limit of USD6,405,000. This facility will mature on December 7, 2010. The SBLC facility is provided without any collateral. As of December 31, 2009, this facility has been used.
- y. The Company has capital expenditure commitments relating to the development and construction of Gas Transmission and Distribution Projects, which have been committed under the related contractual agreements (Notes 13, 14, 17 and 31).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- z. Perusahaan mempunyai ikatan pembelian sesuai dengan Perjanjian Pembelian Gas (Catatan 31.1) dan ikatan penjualan dengan pelanggan sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Gas.

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

- z. The Company has purchase commitments under Gas Purchase Agreements (Note 31.1) and sales commitments with customers under Gas Sales and Purchase Agreements.

33. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

33. EARNINGS PER SHARE

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic and diluted earnings per share:

2009			
	Laba Bersih/ Net Income	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar/ Weighted-Average Number of Ordinary Shares Outstanding	Laba per Saham/ Earnings per Share Amount
Dasar	6.229.043.496.319	22.507.697.255	Basic
Penerbitan saham dari konversi Dana Proyek Pemerintah (Catatan 19)	-	1.274.322.231	Exercise share from conversion of Government Project Funds (Note 19)
Dasar	6.229.043.496.319	23.782.019.486	Basic
Dilusian	6.229.043.496.319	23.782.019.486	Diluted
2008			
	Laba Bersih/ Net Income	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar/ Weighted-Average Number of Ordinary Shares Outstanding	Laba per Saham/ Earnings per Share Amount
Dasar	633.859.683.713	4.589.682.562	Basic
Pemecahan saham (Catatan 20)	-	18.358.730.246	Stock split (Note 20)
Pembelian kembali saham yang beredar	-	(465.028)	Buy-back shares
Dasar	633.859.683.713	22.947.947.780	Basic
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari program opsi kepemilikan saham manajemen - Tahap ketiga	-	4.460.830	Add: Assumed exercise of management stock ownership issued Third phase -
Asumsi penerbitan saham dari konversi Dana Proyek Pemerintah (Catatan 19)	-	1.274.322.232	Assumed exercise shares from conversion of Government Project Funds (Note 19)
Dilusian	633.859.683.713	24.226.730.842	Diluted

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, aset dan kewajiban moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

34. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2009 and 2008, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		2009	2008	
Aset				Assets
Dalam Dolar Amerika Serikat				<i>In US Dollar</i>
Kas dan setara kas	USD	519.966.739	229.041.707	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya		3.571.576	978.090	Restricted cash
Piutang usaha		127.760.776	115.403.042	Trade receivables
Piutang lain-lain - bersih		1.124.831	205.790	Other receivables - net
Piutang derivatif jatuh tempo				Current maturities of
dalam waktu satu tahun		-	886.977	derivative receivables
Uang muka jatuh tempo				Current maturities of
dalam waktu satu tahun		57.058.821	-	advances
Piutang derivatif - setelah				
dikurangi bagian jatuh tempo				Derivative receivables - net of
dalam waktu satu tahun		-	1.017.647	current maturities
Uang muka - setelah dikurangi				
dikurangi bagian jatuh tempo				Advances - net of
dalam waktu satu tahun		141.334.250	180.942.090	current maturities
Sub-jumlah	USD	850.816.993	528.475.343	Sub-total
Dalam Yen Jepang				<i>In Japanese Yen</i>
Kas dan setara kas	JPY	74.362.692	400.755	Cash and cash equivalents
Sub-jumlah	JPY	74.362.692	400.755	Sub-total
Dalam Dolar Singapura				<i>In Singapore Dollar</i>
Piutang lain-lain - bersih	SGD	5.527	5.527	Other receivables - net
Sub-jumlah	SGD	5.527	5.527	Sub-total
Jumlah Aset	USD	850.816.993	528.475.343	Total Assets
	JPY	74.362.692	400.755	
	SGD	5.527	5.527	
Ekuivalent Rupiah		8.005.280.187.208	5.786.895.633.268	Rupiah equivalents

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG
ASING (lanjutan)**

**34. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)**

		2009	2008	
Kewajiban				Liabilities
Dalam Dolar Amerika Serikat				<i>In US Dollar</i>
Pinjaman bank jangka pendek	USD	24.000.000	-	Short-term bank loan
Hutang usaha		88.118.165	63.770.344	Trade payables
Hutang lain-lain		17.452.123	36.480.397	Other payables
Kewajiban yang masih harus dibayar		17.364.870	35.504.676	Accrued liabilities
Hutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun		-	468.227	Current maturities of derivative payables
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		81.871.228	32.365.946	Current maturities of long-term loans
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan - jatuh tempo dalam waktu satu tahun		12.400.000	14.400.000	Current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary
Hutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		124.991.971	95.811.744	Derivative payables - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		585.770.586	390.654.648	Long-term loans - net of current maturities
<i>Guaranteed Notes</i>		-	275.000.000	<i>Guaranteed Notes</i>
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		67.373.800	55.572.950	Due to a shareholder of a Subsidiary - net of current maturities
Sub-jumlah	USD	1.019.342.743	1.000.028.932	Sub-total
Dalam Yen Jepang				<i>In Japanese Yen</i>
Hutang lain-lain	JPY	47.721.273	-	Other payables
Kewajiban yang masih harus dibayar		2.705.077.504	5.104.057.930	Accrued liabilities
Pinjaman jangka panjang		43.903.974.083	41.409.742.104	Long-term loans
Sub-jumlah	JPY	46.656.772.860	46.513.800.034	Sub-total
Jumlah Kewajiban	USD	1.019.342.743	1.000.028.932	Total Liabilities
	JPY	46.656.772.860	46.513.800.034	
Ekuivalen Rupiah		14.327.282.151.791	16.589.184.783.522	Rupiah equivalents
Jumlah Kewajiban - Bersih		6.322.001.964.583	10.802.289.150.254	Total Liabilities - Net

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang dolar Amerika Serikat juga dijual dalam dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

Most purchases of gas in US dollar are also sold in US dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

Pada tanggal 23 Maret 2010, kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah Rp9.119 untuk USD1, Rp6.516 untuk SGD1 dan Rp100,94 untuk JPY1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2009, maka kewajiban konsolidasi bersih akan turun sebesar Rp83.223.181.907.

As of March 23, 2010, the rates of exchange published by Bank Indonesia was Rp9,119 to USD1, Rp6,516 to SGD1 and Rp100.94 to JPY1. If such exchange rates had been used as of December 31, 2009, the net consolidated liabilities will decrease by Rp83,223,181,907.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan beroperasi di Indonesia dan memiliki tiga divisi operasi utama yaitu distribusi, transmisi dan operasi lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan.

Informasi konsolidasi primer menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

35. SEGMENT INFORMATION

The Company and the Subsidiaries operate in Indonesia and have three main operating divisions, which are distribution, transmission and other operations. Those divisions form the basis for the primary segment reporting of the Company.

Primary consolidated information based on business segment is as follows:

	2009				
	Distribusi/ Distribution	Transmisi/ Transmission	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan	16.379.878.799.151	1.623.998.138.374	20.402.000.000	18.024.278.937.525	Revenues
Beban segmen					Segment expenses
Beban pokok	7.219.634.820.761	-	357.035.000	7.219.991.855.761	Cost of revenues
Penyusutan	247.241.982.144	1.334.763.473.640	687.107.400	1.582.692.563.184	Depreciation
Gaji dan kesejahteraan karyawan	316.250.729.463	151.217.472.021	11.508.234.101	478.976.435.585	Salaries and employees' benefits
Perbaikan dan pemeliharaan	17.486.972.980	41.635.940.998	280.162.149	59.403.076.127	Repairs and maintenance
Beban lain-lain	167.393.907.766	257.171.874.877	6.515.815.729	431.081.598.372	Other expenses
Jumlah Beban Segmen	7.968.008.413.114	1.784.788.761.536	19.348.354.379	9.772.145.529.029	Total Segment Expenses
HASIL					RESULTS
Laba segmen	8.411.870.386.037	(160.790.623.162)	1.053.645.621	8.252.133.408.496	Segment income
Beban Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				(576.107.705.856)	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Laba Usaha				7.676.025.702.640	Income from Operations
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba selisih kurs - bersih				1.244.543.558.431	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga				160.066.035.359	Interest income
Beban bunga				(558.262.115.674)	Interest expense
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih				(280.588.295.986)	Loss on change in fair value of derivatives - net
Lain-lain - bersih				5.387.469.397	Others - net
Pendapatan Lain-lain - Bersih				571.146.651.527	Other Income - Net
Laba Sebelum Beban Pajak				8.247.172.354.167	Income Before Tax Expense
Beban Pajak					Tax Expense
Kini				(1.801.970.463.117)	Current
Tangguhan				(12.333.511.831)	Deferred
Beban Pajak, Bersih				(1.814.303.974.948)	Tax Expense, Net
Laba Sebelum Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan				6.432.868.379.219	Income Before Minority Interest in Net Income of Subsidiaries
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan				(203.824.882.900)	Minority interest in net income of Subsidiaries
Laba Bersih				<u>6.229.043.496.319</u>	Net Income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET SEGMENT					SEGMENT ASSETS
Aset Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan	3.410.977.222.263	12.322.772.688.621	106.879.208.340	15.840.629.119.224	Unallocated assets of the Company and Subsidiaries
Jumlah Aset yang Dikonsolidasikan				<u>28.670.439.792.000</u>	Total Consolidated Assets
KEWAJIBAN SEGMENT					SEGMENT LIABILITIES
Kewajiban Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan	120.368.549.335	580.360.803.754	6.679.677.383	707.409.030.472	Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries
Jumlah Kewajiban yang Dikonsolidasikan				<u>15.892.626.383.617</u>	Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	<u>133.622.366.938</u>	<u>1.011.718.733.476</u>	<u>538.610.695.603</u>	<u>1.683.951.796.017</u>	Capital Expenditures

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2008				
	Distribusi/ Distribution	Transmisi/ Transmission	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan	11.275.207.987.019	1.518.640.615.654	-	12.793.848.602.673	Revenues
Beban segmen					Segment expenses
Beban pokok	5.227.443.734.194	-	-	5.227.443.734.194	Cost of revenues
Penyusutan	267.681.307.566	1.427.054.993.800	(331.089.875)	1.694.405.211.491	Depreciation
Gaji dan kesejahteraan karyawan	260.510.124.910	110.410.210.734	3.807.988.947	374.728.324.591	Salaries and employees' benefits
Perbaikan dan pemeliharaan	19.067.123.242	21.990.476.587	283.980.068	41.341.579.897	Repairs and maintenance
Beban lain-lain	149.694.073.027	221.971.073.590	4.621.806.774	376.286.953.391	Other expenses
Jumlah Beban Segmen	5.924.396.362.939	1.781.426.754.711	8.382.685.914	7.714.205.803.564	Total Segment Expenses
HASIL					RESULTS
Laba segmen	5.350.811.624.080	(262.786.139.057)	(8.382.685.914)	5.079.642.799.109	Segment income
Beban Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				(422.391.013.489)	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Laba Usaha				4.657.251.785.620	Income from Operations
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga				59.042.820.686	Interest income
Rugi selisih kurs - bersih				(2.508.223.548.563)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga				(547.212.033.095)	Interest expense
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih				(505.303.396.498)	Loss on change in fair value of derivatives - net
Lain-lain - bersih				125.934.696.041	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih				(3.375.761.461.429)	Other Expenses - Net
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak				1.281.490.324.191	Income Before Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak Kini				(518.010.913.093)	Tax Benefit (Expense) Current
Tangguhan				41.743.981.916	Deferred
Beban Pajak, Bersih				(476.266.931.177)	Tax Expense, Net
Laba Sebelum Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan				805.223.393.014	Income Before Minority Interest in Net Income of Subsidiaries
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan				(171.363.709.301)	Minority interest in net income of Subsidiaries
Laba Bersih				633.859.683.713	Net Income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET SEGMENT	3.200.687.153.878	14.571.689.078.143	10.506.564.387	17.782.882.796.408	SEGMENT ASSETS
Aset Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				7.767.697.645.231	Unallocated assets of the Company and Subsidiaries
Jumlah Aset yang Dikonsolidasikan				25.550.580.441.639	Total Consolidated Assets
KEWAJIBAN SEGMENT	577.099.034.446	418.440.056.079	454.375.113	995.993.465.638	SEGMENT LIABILITIES
Kewajiban Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				16.484.506.195.905	Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries
Jumlah Kewajiban yang Dikonsolidasikan				17.480.499.661.543	Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	591.557.817.363	416.537.464.908	623.603.712.674	1.631.698.994.945	Capital Expenditures

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi konsolidasi sekunder menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Secondary consolidated information based on business segment is as follows:

2009				
Uraian	Pendapatan/ Revenues	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap/ Additions to Property, Plant and Equipment	Descriptions
Kantor pusat	-	-	526.990.900.464	Head office
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat	11.598.299.580.163	2.539.242.251.069	107.333.101.561	SBU Distribution I, West Java
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur	3.281.480.418.822	553.779.488.631	22.290.252.313	SBU Distribution II, East Java
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara	1.509.342.002.933	346.146.513.746	3.999.013.064	SBU Distribution III, North Sumatera
SBU Transmisi Sumatera Jawa	-	8.737.547.158.665	8.095.269.072	SBU Transmission Sumatera Jawa
Transgasindo	1.614.754.935.607	3.560.226.004.024	1.003.623.464.404	Transgasindo
PGASKOM	20.402.000.000	68.533.637.239	11.619.795.139	PGASKOM
PGASSOL	-	35.154.065.850	-	PGASSOL
Jumlah	18.024.278.937.525	15.840.629.119.224	1.683.951.796.017	Total

2008				
Uraian	Pendapatan/ Revenues	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap/ Additions to Property, Plant and Equipment	Descriptions
Kantor pusat	-	-	621.512.625.480	Head office
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat	7.123.047.182.043	2.314.660.405.063	521.731.600.370	SBU Distribution I, West Java
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur	2.818.877.413.276	534.445.617.247	47.507.810.398	SBU Distribution II, East Java
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara	1.339.395.398.290	383.146.825.599	22.318.406.598	SBU Distribution III, North Sumatera
SBU Transmisi Sumatera Jawa	-	9.694.457.122.171	1.057.048.758	SBU Transmission Sumatera Jawa
Transgasindo	1.512.528.609.064	4.848.931.295.707	415.480.416.150	Transgasindo
PGASKOM	-	7.241.530.621	2.091.087.191	PGASKOM
Jumlah	12.793.848.602.673	17.782.882.796.408	1.631.698.994.945	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

1. Pada tanggal 11 Januari 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi atas Perjanjian EJGP dimana hak dan kewajiban Pertamina beralih ke Pertagas (Catatan 31.2).

2. Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan menerima surat permohonan pengunduran diri Bapak Sutikno, Direktur Non Eksekutif.

3. Pada tanggal 4 Februari 2010, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pemegang Saham Pembentukan Perusahaan *Joint Venture Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) gas alam cair (LNG)* dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Dalam perjanjian tersebut, kedua belah pihak sepakat bahwa Perusahaan dan Pertamina memegang persentase kepemilikan masing-masing sebesar 40% dan 60% (Catatan 31.5).

Perjanjian ini merupakan kelanjutan dari ketentuan-ketentuan pokok perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 17 April 2009 tentang pembentukan Perusahaan *LNG Receiving Terminal* antara Perusahaan, Pertamina dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

4. Pada tanggal 8 Februari 2010, Perusahaan mempunyai fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada PT Pertiwi Nusantara Resources untuk penyaluran gas bumi di lapangan Kambuna (Catatan 31.1.i) dengan plafon sebesar USD3.195.000. Fasilitas ini berlaku efektif sampai dengan 7 Februari 2011. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.

5. Transgasindo menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00009/407/09/051/10 tanggal 11 Januari 2010 atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Maret tahun 2009 dengan jumlah sebesar Rp24.640.425.136. Pada tanggal 28 Januari 2010, Transgasindo telah menerima pengembalian tersebut. Berdasarkan penilaian Transgasindo, lebih bayar seharusnya sebesar Rp24.691.685.062 dan Transgasindo telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak.

36. SUBSEQUENT EVENTS

1. On January 11, 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into a Novation Agreement of EJGP Agreement whereas the rights and obligations of Pertamina will be transferred to Pertagas (Note 31.2).

2. On January 15, 2010, the Company received resignation letter from Mr Sutikno, Non Executive Director.

3. On February 4, 2010, the Company signed Shareholder Agreement for the establishment of Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) Liquefied Natural Gas (LNG) Joint Venture of the Company with PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Under this agreement, both parties agreed that the Company and Pertamina have the percentage of ownership are 40% and 60%, respectively (Note 31.5).

This agreement is the continuity of the basic terms of agreement for the establishment of LNG Receiving Terminal Company which was signed on April 17, 2009 between the Company, Pertamina and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

4. On February 8, 2010, the Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from PT Pertiwi Nusantara Resources for the supply of natural gas in Kambuna Field (Note 31.1.i) with maximum limit of USD3,195,000. This facility will expire on February 7, 2011. The SBLC facility is provided without any collateral.

5. Transgasindo received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00009/407/09/051/10 dated January 11, 2010 on Value-Added Tax (VAT) for March 2009 amounting to Rp24,640,425,136. On January 28, 2010, Transgasindo has received such refund. Based on Transgasindo's assessment, the overpayment should be amounting to Rp24,691,685,062 and Transgasindo has submitted an objection letter to Tax Office.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

6. Tahap penyelesaian proyek SSWJ dan PDJB adalah sebagai berikut:

a. Proyek SSWJ

Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, persentase penyelesaian proyek jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ) dengan aspek penyelesaian fisik*) sebagai berikut:

- Jalur Pagardewa - Labuhan Maringgai: 100% (tidak diaudit);
- Jalur Labuhan Maringgai - Cilegon: 94,58% (tidak diaudit);
- Jalur Bojonegoro - Serpong: 57,06% (tidak diaudit);
- Pengadaan SCADA: 98,23% (tidak diaudit);
- Stasiun kompresor Pagardewa: 100% (tidak diaudit);
- Stasiun dan fasilitas penunjang: 100% (tidak diaudit); dan
- Jalur Grissik - Pagardewa: 100% (tidak diaudit).

Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, jumlah estimasi biaya proyek SSWJ adalah sebesar USD1.445.181.150 atau setara dengan Rp13.584.702.810.000 (dengan menggunakan asumsi kurs Rp9.400 untuk USD1).

Sampai dengan 31 Desember 2009, jumlah realisasi biaya proyek SSWJ I dan SSWJ II masing-masing sebesar Rp4.777.862.762.516 dan Rp7.278.462.285.604. Dengan demikian, persentase penyelesaian proyek SSWJ I dan SSWJ II dibandingkan dengan jumlah estimasi biaya proyek adalah sebesar 83% dan 93% (tidak diaudit).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

6. The percentage of completion of SSWJ and PDJB projects are as follows:

a. SSWJ Project

Up to March 23, 2010, the percentage of physical completion) of the South Sumatera - West Java (SSWJ) pipeline transmission project consists of:*

- *Pagardewa - Labuhan Maringgai pipeline: 100% (unaudited);*
- *Labuhan Maringgai - Cilegon pipeline: 94.58% (unaudited);*
- *Bojonegoro - Serpong pipeline: 57.06% (unaudited);*
- *Procurement of SCADA: 98.23% (unaudited);*
- *Pagardewa compressor station: 100% (unaudited);*
- *Supporting station and facilities: 100% (unaudited); and*
- *Grissik - Pagardewa pipeline: 100% (unaudited).*

Up to March 23, 2010, total estimated cost of SSWJ projects amounted to USD1,445,181,150 or equivalent to Rp13,584,702,810,000 (with exchange rate assumption of Rp9,400 to USD1).

Up to December 31, 2009, the realization project costs for SSWJ I and SSWJ II are Rp4,777,862,762,516 and Rp7,278,462,285,604, respectively. Therefore, the percentage of project completion for SSWJ I and SSWJ II compared to total estimated project costs are 83% and 93% (unaudited).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

b. Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)

Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, persentase penyelesaian PDJB dengan aspek penyelesaian fisik, adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan dari International Bank for Reconstruction and Development (IBRD):
 - a. Paket 1 - paket 7 terkait dengan pembelian mesin dan konstruksi untuk jaringan pipa distribusi ("EPC") dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:
 - Paket 1: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 2: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 3: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 4: 0% (tidak diaudit);
 - Paket 5 dan 5A: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 6A: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 6B: 100% (tidak diaudit); dan
 - Paket 7: 0% (tidak diaudit).
 - b. Paket 8A - paket 9B terkait dengan pekerjaan konstruksi jaringan pipa ("PCC") dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:
 - Paket 8A: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 9A: 100% (tidak diaudit); dan
 - Paket 9B: 100% (tidak diaudit).

36. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

b. West Java Distribution Project (PDJB)

Up to March 23, 2010, the percentage of completion of PDJB and physical completion aspect, are as follows:

1. *International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) financing:*
 - a. *Package 1 - package 7 are related to engineering procurement and construction (EPC) with physical completion as follows:*
 - *Package 1: 100% (unaudited);*
 - *Package 2: 100% (unaudited);*
 - *Package 3: 100% (unaudited);*
 - *Package 4: 0% (unaudited);*
 - *Package 5 and 5A: 100% (unaudited);*
 - *Package 6A: 100% (unaudited);*
 - *Package 6B: 100% (unaudited); and*
 - *Package 7: 0% (unaudited).*
 - b. *Package 8A - package 9B are related to pipeline construction contractor (PCC) with physical completion as follows:*
 - *Package 8A: 100% (unaudited);*
 - *Package 9A: 100% (unaudited); and*
 - *Package 9B: 100% (unaudited).*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

**b. Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)
(lanjutan)**

- c. Paket lainnya terkait dengan pekerjaan jasa lainnya dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:
- Jasa inspeksi pihak ketiga: 92% (tidak diaudit);
 - Proyek konsultan manajemen 94% (tidak diaudit); dan
 - Kerjasama teknik jangka panjang: 100% (tidak diaudit).

2. Dana Perusahaan:

- a. Paket 10 - paket 11 terkait dengan pembelian pipa, valve, fitting dan MRS dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:
- Paket 10A: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 10B: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 10C: 100% (tidak diaudit); dan
 - Paket 11: 100% (tidak diaudit).
- b. Paket 8B dan paket 12 - paket 21 terkait dengan pekerjaan Konstruksi Jaringan Pipa ("PCC") dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:
- Paket 8B: 68% (tidak diaudit);
 - Paket 12: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 13: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 14: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 15: 100% (tidak diaudit);
 - Paket 16: 100% (tidak diaudit);

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

**b. West Java Distribution Project (PDJB)
(continued)**

- c. Other packages are related to services with physical completion as follows:
- The third parties inspection services: 92% (unaudited);
 - Project management consultant: 94% (unaudited); and
 - Long-term technical cooperation: 100% (unaudited).

2. The Company's financing:

- a. Package 10 - package 11 are related to procurement of pipe, valve, fitting and MRS with physical completion as follows:
- Package 10A: 100% (unaudited);
 - Package 10B: 100% (unaudited);
 - Package 10C: 100% (unaudited); and
 - Package 11: 100% (unaudited).
- b. Package 8B and package 12 - package 21 are related to Pipeline Construction Contractor (PCC) with physical completion as follows:
- Package 8B: 68% (unaudited);
 - Package 12: 100% (unaudited);
 - Package 13: 100% (unaudited);
 - Package 14: 100% (unaudited);
 - Package 15: 100% (unaudited);
 - Package 16: 100% (unaudited);

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

**b. Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)
(lanjutan)**

- Paket 17: 100% (tidak diaudit);
- Paket 18: 100% (tidak diaudit);
- Paket 19: 0% (tidak diaudit);
- Paket 20: 100% (tidak diaudit); dan
- Paket 21: 0% (tidak diaudit).

c. Paket lainnya terkait dengan pekerjaan jasa lainnya dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:

- Paket 22 (jasa pengawasan pihak ketiga): 100% (tidak diaudit);
- Konsultan hukum I: 100% (tidak diaudit); dan
- Konsultan hukum II: 27% (tidak diaudit).

Sampai dengan tanggal 23 Maret 2010, jumlah estimasi biaya PDJB adalah sebesar USD240.275.062 atau setara dengan Rp2.258.585.578.095 (dengan menggunakan asumsi kurs Rp9.400 untuk 1USD) meliputi paket yang dibiayai oleh IBRD sebesar USD82.245.515 atau setara dengan Rp773.107.838.317 dan paket yang dibiayai oleh dana Perusahaan sebesar USD158.029.547 atau setara dengan Rp1.485.477.739.778.

Adapun jumlah realisasi biaya atas PDJB sampai dengan 31 Desember 2009 masing-masing untuk paket yang dibiayai oleh IBRD dan dana Perusahaan adalah sebesar Rp429.316.894.276 dan Rp1.060.233.584.329. Dengan demikian, persentase penyelesaian PDJB masing-masing untuk kedua pembiayaan paket tersebut dibandingkan dengan jumlah estimasi biaya proyek terkait adalah masing-masing sebesar 56% dan 71% (tidak diaudit).

*) Aspek persentase penyelesaian fisik di atas merupakan persentase rata-rata dari pengadaan bahan material proyek dan penyelesaian konstruksi.

36. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

**b. West Java Distribution Project (PDJB)
(continued)**

- Package 17: 100% (unaudited);
- Package 18: 100% (unaudited);
- Package 19: 0% (unaudited);
- Package 20: 100% (unaudited); and
- Package 21: 0% (unaudited).

c. Other packages are related to other services with physical completion as follows:

- Package 22 (the third parties inspection services): 100% (unaudited);
- Law consultant I: 100% (unaudited); and
- Law consultant II: 27% (unaudited).

Up to March 23, 2010, total estimated cost of PDJB amounted to USD240,275,062 or equivalent to Rp2,258,585,578,095 (with exchange rate assumption of Rp9,400 to USD1) which consists of packages under IBRD's financing amounting to USD82,245,515 or equivalent to Rp773,107,838,317 and the Company's financing amounting to USD158,029,547 or equivalent to Rp1,485,477,739,778.

The realization costs of PDJB as of December 31, 2009 for packages under IBRD's and the Company's financing are Rp429,316,894,276 and Rp1,060,233,584,329, respectively. Therefore the percentage of completion PDJB both for those packages compared to total estimated project costs are 56% and 71% (unaudited), respectively.

*) The above percentages of physical completion represent average percentage from procurement of project raw materials and construction completion.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. KONDISI PEREKONOMIAN

Krisis keuangan global mulai terlihat sejak September 2008 dan Indonesia turut terkena dampak dari krisis tersebut. Mata uang Rupiah menjadi lebih tidak stabil terhadap mata uang asing utama lainnya seperti Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang, dan masih sensitif terhadap kegiatan sosial dan politik dalam negeri dan faktor-faktor regional termasuk isu keamanan. Faktor-faktor tersebut akan terus mempengaruhi, antara lain, kondisi ekonomi di Indonesia.

Langkah-langkah yang telah diterapkan atau yang akan diterapkan Perusahaan dan Anak Perusahaan, untuk merespon kondisi ekonomi ini meliputi:

- Diversifikasi usaha yang lebih merata;
- Program efisiensi biaya; dan
- Lebih selektif dalam melakukan investasi.

Pemulihan lebih lanjut terhadap kondisi ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang akan diambil oleh Pemerintah Indonesia, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan. Pengaruh masa depan dari kondisi ekonomi atas likuiditas dan pendapatan Perusahaan tidak dapat ditentukan, termasuk pengaruh dari pelanggan, supplier, kreditur dan pemegang saham.

38. REKLASIFIKASI AKUN

Akun uang muka pembelian gas bumi dalam laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp1.981.315.885.282 dari bagian jangka pendek menjadi bagian jangka panjang.

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 23 Maret 2010.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. ECONOMIC CONDITION

The global financial crisis became prominently visible since September 2008 and Indonesia has also been affected by the crisis. The Indonesian Rupiah is becoming more volatile against major foreign currencies such as US Dollar and Japanese Yen, and remains sensitive to domestic social and political events as well as regional factors. These factors will continue to impact, among others, the economic conditions in Indonesia.

The measures the Company and Subsidiaries have implemented or plan to implement in response to this economic condition are as follows:

- Smoother business diversification;*
- Cost efficiency program; and*
- More selective investment undertaking.*

Further improvement of the economy depends on the fiscal, monetary and other measures that have been and will be undertaken by the Government of Indonesia, actions which are beyond the Company's controls. It is not possible to determine the future effects of the economic condition on the Company's liquidity and earnings, including the effects flowing through from its customers, suppliers, creditors and shareholders.

38. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Advance purchase of natural gas account in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2008 has been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2009 amounting to Rp1,981,315,885,282 from current portion to long-term portion.

39. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 23, 2010.

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
NERACA**

**31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
BALANCE SHEETS**

**December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2009	2008	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6.055.246.439.731	2.759.014.905.404	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	3.163.251.095	3.102.402.432	Restricted cash
Piutang usaha - bersih	1.481.975.759.873	1.331.408.427.277	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	59.175.626.613	20.214.322.065	Other receivables
Piutang dari Anak Perusahaan	259.934.509.314	338.986.349.063	Receivable from Subsidiaries
Piutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	9.712.399.398	Current maturities of derivative receivables
Persediaan - bersih	13.891.460.310	14.255.017.078	Inventories - net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	786.197.168.017	5.004.502.239	Current maturities of advances
Beban dibayar di muka	27.820.952.166	25.745.883.413	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	8.687.405.167.119	4.507.444.208.369	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	11.143.232.756	Derivative receivables - net of current maturities
Uang Muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.328.541.947.368	1.981.315.885.282	Advances - net of current maturities
Aset pajak tangguhan - bersih	111.745.334.897	89.601.092.410	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang	1.645.652.919.698	1.419.783.903.102	Long-term investments
Piutang promissory notes	1.419.841.163.056	2.053.859.750.037	Promissory notes receivables
Piutang dari Anak Perusahaan	949.818.840.312	912.630.671.460	Receivables from Subsidiaries
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp3.612.986.539.356 pada tahun 2009 dan Rp2.363.461.529.689 pada tahun 2008)	11.572.970.230.701	11.834.592.834.610	Property, plant and equipment (net of accumulated depreciation of Rp3,612,986,539,356 in 2009 and Rp2,363,461,529,689 in 2008)
Taksiran tagihan pajak penghasilan	621.639.128.978	621.451.922.961	Estimated claims for income tax refund
Beban ditangguhkan - bersih	4.816.254.298	59.813.399.927	Deferred charges - net
Lain-lain	7.110.605.032	8.556.891.700	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	17.662.136.424.340	18.992.749.584.245	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	26.349.541.591.459	23.500.193.792.614	TOTAL ASSETS

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha	828.310.747.572	698.965.686.039	Trade payables
Hutang lain-lain	149.464.504.511	529.989.720.243	Other payables
Kewajiban yang masih harus dibayar	732.211.526.775	1.096.131.082.950	Accrued liabilities
Hutang pajak	647.736.094.129	24.248.850.039	Taxes payable
Hutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	5.127.085.431	Current maturities of derivative payables
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	769.589.546.731	354.407.114.314	Current maturities of long-term loans
Hutang kepada Anak Perusahaan	29.364.709.538	107.653.485.002	Payable to Subsidiaries
Jumlah Kewajiban Lancar	3.156.677.129.256	2.816.523.024.018	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NON-CURRENT LIABILITIES
Guaranteed Notes	-	3.011.250.000.000	Guaranteed Notes
Hutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.174.924.527.400	1.049.138.602.385	Derivative payables - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.971.716.709.888	9.297.771.420.658	Long-term loans - net of current maturities
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	276.740.240.662	183.861.172.193	Estimated liabilities for employee's benefits
Pendapatan diterima di muka	37.402.594.000	38.232.598.000	Unearned income
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	11.460.784.071.950	13.580.253.793.236	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	14.617.461.201.206	16.396.776.817.254	TOTAL LIABILITIES
DANA PROYEK PEMERINTAH	-	28.159.805.934	GOVERNMENT PROJECT FUNDS

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008	
EKUITAS			SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			Capital stock - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 70.000.000.000 saham			Authorized - 70,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B pada tahun 2009 dan 22.967.185.965 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 22.967.185.964 saham Seri B pada tahun 2008	2.424.150.819.600	2.296.718.596.500	Issued and fully paid - 24,241,508,196 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 24,241,508,195 Series B shares in 2009 and 22,967,185,965 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 22,967,185,964 Series B shares in 2008
Modal saham diperoleh kembali	(2.501.246.250)	(2.501.246.250)	Treasury stock
Selisih transaksi restrukturasi entitas sepengendali	(314.889.945.926)	(314.889.945.926)	Difference arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	(30.877.300.140)	566.333.483.252	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(76.427.556.755)	(76.427.556.755)	Difference arising from transactions resulting in changes in the equity of a Subsidiary
Modal disetor lainnya	1.709.790.833.464	1.809.063.250.664	Other paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Dicadangkan	2.427.650.973.042	2.679.868.791.329	Appropriated
Tidak dicadangkan	5.595.183.813.218	117.091.796.612	Unappropriated
EKUITAS, BERSIH	11.732.080.390.253	7.075.257.169.426	SHAREHOLDERS' EQUITY, NET
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	26.349.541.591.459	23.500.193.792.614	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008	
PENDAPATAN	16.389.122.001.918	11.281.319.993.610	REVENUES
BEBAN POKOK	(7.348.796.874.386)	(5.321.808.865.036)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	9.040.325.127.532	5.959.511.128.574	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Distribusi dan transportasi	(1.568.349.842.921)	(1.451.471.396.933)	<i>Distribution and transportation</i>
Umum dan administrasi	(903.394.072.380)	(709.926.922.681)	<i>General and administrative</i>
Jumlah Beban Usaha	(2.471.743.915.301)	(2.161.398.319.614)	<i>Total Operating Expenses</i>
LABA USAHA	6.568.581.212.231	3.798.112.808.960	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	1.251.973.876.924	(2.509.549.624.981)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Pendapatan bunga	451.364.893.792	361.641.478.487	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(420.640.234.403)	(441.969.250.333)	<i>Interest expenses</i>
Rugi perubahan nilai wajar			<i>Loss on changes in fair value of</i>
derivatif - bersih	(280.588.295.986)	(505.303.396.498)	<i>derivatives - net</i>
Lain-lain - bersih	(10.030.230.238)	116.220.653.183	<i>Others - net</i>
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	992.080.010.089	(2.978.960.140.142)	<i>Other Income (Expenses) - Net</i>
LABA SEBELUM BAGIAN LABA			INCOME BEFORE EQUITY IN
BERSIH ANAK PERUSAHAAN	7.560.661.222.320	819.152.668.818	NET INCOME OF SUBSIDIARIES
BAGIAN LABA BERSIH			EQUITY IN NET INCOME
ANAK PERUSAHAAN	312.091.839.862	244.289.830.209	OF SUBSIDIARIES
LABA SEBELUM			INCOME BEFORE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	7.872.753.062.182	1.063.442.499.027	TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(1.665.853.808.350)	(440.358.140.000)	<i>Current</i>
Tangguhan	22.144.242.487	10.775.324.686	<i>Deferred</i>
Beban Pajak - Bersih	(1.643.709.565.863)	(429.582.815.314)	<i>Tax Expense - Net</i>
LABA BERSIH	6.229.043.496.319	633.859.683.713	NET INCOME

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk

INDUK PERUSAHAAN SAJA

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Desember 2009 dan 2008

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk

PARENT COMPANY ONLY

SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY

Years ended

December 31, 2009 and 2008

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo 1 Januari 2008	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Modal Saham Diperoleh Kembali/ Treasury Stock	Selisih Transaksi Restrukturisasi Sebelum dan Setelah Difference Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Control	Selisih Kurs karena Penjabaran Modal Saham/ Anak Perusahaan/ Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of a Subsidiary	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary	Modal Disetor Lainnya/ Other Paid-in Capital	Modal Lain-lain - Opsi Saham/ Other Capital - Stock Option	Saldo Laba/Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Shareholders' Equity	
	2.289.942.902.500	-	-	(314.889.945.926)	(61.916.298.811)	(76.427.556.755)	1.017.692.694.873	157.770.039.298	1.888.821.060.458	1.055.797.053.547	5.936.889.949.184
											Balance, January 1, 2008
Peningkatan modal dari konversi opsi saham yang dimiliki oleh karyawan	26.775.694.000	-	-	-	-	-	692.098.138.512	(156.423.604.348)	-	-	Increase in capital stock from exercise of employees stock options
Dana untuk program kemitraan	-	-	-	-	-	-	99.272.417.219	-	-	-	Government grants
Modal saham diperoleh kembali	-	(2.501.246.250)	-	-	-	-	-	-	-	-	Treasury stock
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	-	-	-	-	628.148.782.063	-	-	-	-	-	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Payments of dividends
Pengembalian dana bina bangunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Refunds from community development fund
Pencadangan saldo laba untuk tujuan	-	-	-	-	-	-	-	-	4.765.260.547	-	Appropriation for specific reserve
Pencadangan saldo laba untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	-	771.488.335.861	-	-	-	Appropriation for general reserve
Opsi kepemilikan saham oleh karyawan yang pagal diperoleh	-	-	-	-	-	-	-	-	14.794.134.463	(14.794.134.463)	Forfeited employees stock option Net income for 2008
Labas bersih tahun 2008	-	-	-	-	-	-	-	(1.346.434.950)	-	(1.346.434.950)	
Saldo 31 Desember 2008	2.296.718.596.500	-	(2.501.246.250)	(314.889.945.926)	566.333.483.252	(76.427.556.755)	1.809.063.250.664	-	2.679.686.791.329	117.091.796.612	Balance, December 31, 2008
Peningkatan modal dari konversi Dana Proyek Pemertan Saldo Saham/ Anak Perusahaan/ laporan keuangan Anak Perusahaan	127.432.223.100	-	-	-	-	-	(99.272.417.200)	-	-	-	Increase in capital stock from conversion of Government stock options
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(597.210.783.392)	-	-	-	-	-	Difference in the financial statements of the financial
Dana untuk program kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	-	(257.605.627.000)	(742.394.373.000)	translation of the financial statements of a Subsidiary
Pencadangan saldo laba untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Payments of dividends
Labas bersih tahun 2009	-	-	-	-	-	-	-	-	5.387.808.713	(3.169.298.000)	Funds for community development reserve
Saldo 31 Desember 2009	2.424.150.819.600	-	(2.501.246.250)	(314.889.945.926)	(30.877.300.140)	(76.427.556.755)	1.709.790.833.464	-	2.427.650.973.042	5.995.183.813.218	Balance, December 31, 2009

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	16.249.791.446.578	11.843.147.491.397	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	266.547.565.994	105.252.705.420	Receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(7.274.827.643.323)	(6.724.084.999.692)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(1.402.321.698.050)	(931.163.131.873)	Payments for operating expenses and other operating activities
Pembayaran pajak penghasilan	(1.179.792.143.604)	(947.653.655.386)	Payments for income taxes
Pembayaran bunga	(518.448.751.289)	(466.723.802.544)	Payments for interest
Pembayaran kepada karyawan	(374.719.260.013)	(330.080.781.181)	Payments to employees
Penerimaan dari (pembayaran untuk) Anak Perusahaan	(25.804.018.326)	20.420.782.405	Receipt from (payment for) Subsidiaries
Pembayaran tantiem	(19.619.221.311)	(18.202.742.248)	Payments for tantiem
Penerimaan (pembayaran) lain-lain	7.119.120.801	(92.653.661.564)	Other cash receipts (payments)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	5.727.925.397.457	2.458.258.204.734	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan <i>promissory notes</i>	375.392.443.640	459.286.410.830	Receipts from promissory notes
Penambahan aset tetap	(656.601.359.343)	(921.136.711.017)	Additions to property, plant and equipment
Penambahan biaya ditangguhkan	(422.768.900)	(122.659.400)	Increase in deferred charges
Penambahan kas yang dibatasi penggunaannya	(60.848.663)	(61.606.182)	Additions to restricted cash
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(281.692.533.266)	(462.034.565.769)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hasil pinjaman hutang	2.604.250.000.000	-	Proceeds from loan borrowings
Pembayaran pinjaman	(2.938.000.818.453)	(326.276.308.186)	Payments of loans
Pembayaran dividen	(1.000.000.000.000)	(786.282.470.324)	Payments of dividends
Pembayaran dividen interim	(242.396.581.960)	-	Payments of interim dividends
Pembayaran penyertaan saham kepada Anak Perusahaan	(99.960.000.000)	-	Payment for share investments to Subsidiaries
Penerimaan dari (pembayaran untuk) program kemitraan dan bina lingkungan	(3.169.298.000)	19.066.017.738	Proceeds from (payments for) partnership and community development program
Hasil dari konversi opsi saham	-	562.425.299.521	Proceeds from conversion of stock option
Pembayaran atas pembelian kembali saham beredar	-	(2.501.246.250)	Payments for treasury stock
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.679.276.698.413)	(533.568.707.501)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.766.956.165.778	1.462.654.931.464	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak perubahan kurs	(470.724.631.451)	394.587.908.492	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.759.014.905.404	901.772.065.448	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.055.246.439.731	2.759.014.905.404	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR



Pada tanggal 15 Desember 2003,
PGN mencatatkan sahamnya di Bursa
Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya
dan secara resmi menjadi
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

On 15 December 2003, PGN listed its
shares on the Jakarta Stock Exchange and
the Surabaya Stock Exchange and as of
the time officially known as
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk



Informasi Perusahaan

CORPORATE INFORMATION

Sejarah Singkat

BRIEF HISTORY

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau sering disebut PGN dengan kode transaksi perdagangan di Bursa Efek Indonesia 'PGAS', merupakan sebuah perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.I. Enthoven & Co.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN). Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1984, Perseroan berubah status hukumnya dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum ("Perum").

Setelah itu, status perusahaan diubah dari Perum menjadi Perseroan Terbatas yang dimiliki oleh Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 48 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, S.H.

Seiring dengan perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka, Anggaran Dasar Perusahaan diubah pada tanggal 4 Nopember 2003.

Pada tahun 2003, Perseroan melalui PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Anak Perusahaan, mencatatkan USD150 juta Guaranteed Notes yang jatuh tempo pada tahun 2013 di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, more usually referred to as PGN, or by its stock code at the Indonesia Stock Exchange of 'PGAS', is a state-owned company that has been leading the way in Indonesia's gas industry since 1859, when it went by the name of Firma L.I. Enthoven & Co.

On 13 May 1965, pursuant to Government Regulation No. 19/1965, the Company was designated a state company and known as Perusahaan Gas Negara (PGN). The subsequent issuance of Government Regulation No. 2 year 1984 changed the Company's legal status from State Company (PN) to Public Corporation ("Perum").

The Company's status later changed again, from Perum to that of Limited Liability Company owned by the State, following the issuance of Government Regulation No. 3 year 1994 and the Company's Deed of Establishment No. 48 dated 30 May 1996, drawn up before notary public Adam Kasdarmaji, S.H.

In line with the change of status to a public company, the Company's Articles of Association were amended on 4 November 2003.

In 2003, the Company, through its subsidiary PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), listed USD 150 million of Guaranteed Notes, scheduled to mature in 2013, with Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Saham Perseroan

COMPANY SHARES



15 Desember
2003

Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003
Company shares have been listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange on December 15, 2003

Perusahaan Gas Negara

PERUSAHAAN GAS NEGARA (PGN)



13 Mei
1965

Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN)
Companies designated as state enterprise and is known as Perusahaan Gas Negara (PGN)



Pada tahun 2004, Perseroan melalui PGNEF mencatatkan USD 125 juta *Guaranteed Notes* yang jatuh tempo pada tahun 2014. Pada tanggal 5 Desember 2003, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perseroan dan 820.987.000 saham baru.

Sejak saat itu, nama resmi Perseroan menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan PGAS.

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta terkait dengan *stock split* saham, Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan terakhir melalui Akta Nomor 50 tanggal 13 Juni 2008 jo. Akta Nomor 8 tanggal 2 Juli 2008.

Pada tanggal 24 Desember 2009, PGN telah melakukan pelunasan atas *Guaranteed Notes* I dan II senilai US\$150 juta dan US\$125 juta yang sebelumnya telah diterbitkan PGNEF. Pembelian kembali obligasi ini dilakukan untuk keseluruhan nilai pada harga par (par value), dan dilakukan sebelum berakhirnya tanggal jatuh tempo kedua obligasi tersebut yaitu pada tanggal 10 September 2013 dan 24 Februari 2014.

In 2004, the Company, again through PGNEF, listed USD 125 million of *Guaranteed Notes* due in 2014. On 5 December 2003, the Company received a declaration of effectiveness from the Capital Market Supervisory Agency to make its initial public offering of 1,296,296,000 shares, consisting of 475,309,000 shares from the divestment of the shares of the Government of the Republic of Indonesia, the Company's shareholder, and 820,987,000 new shares.

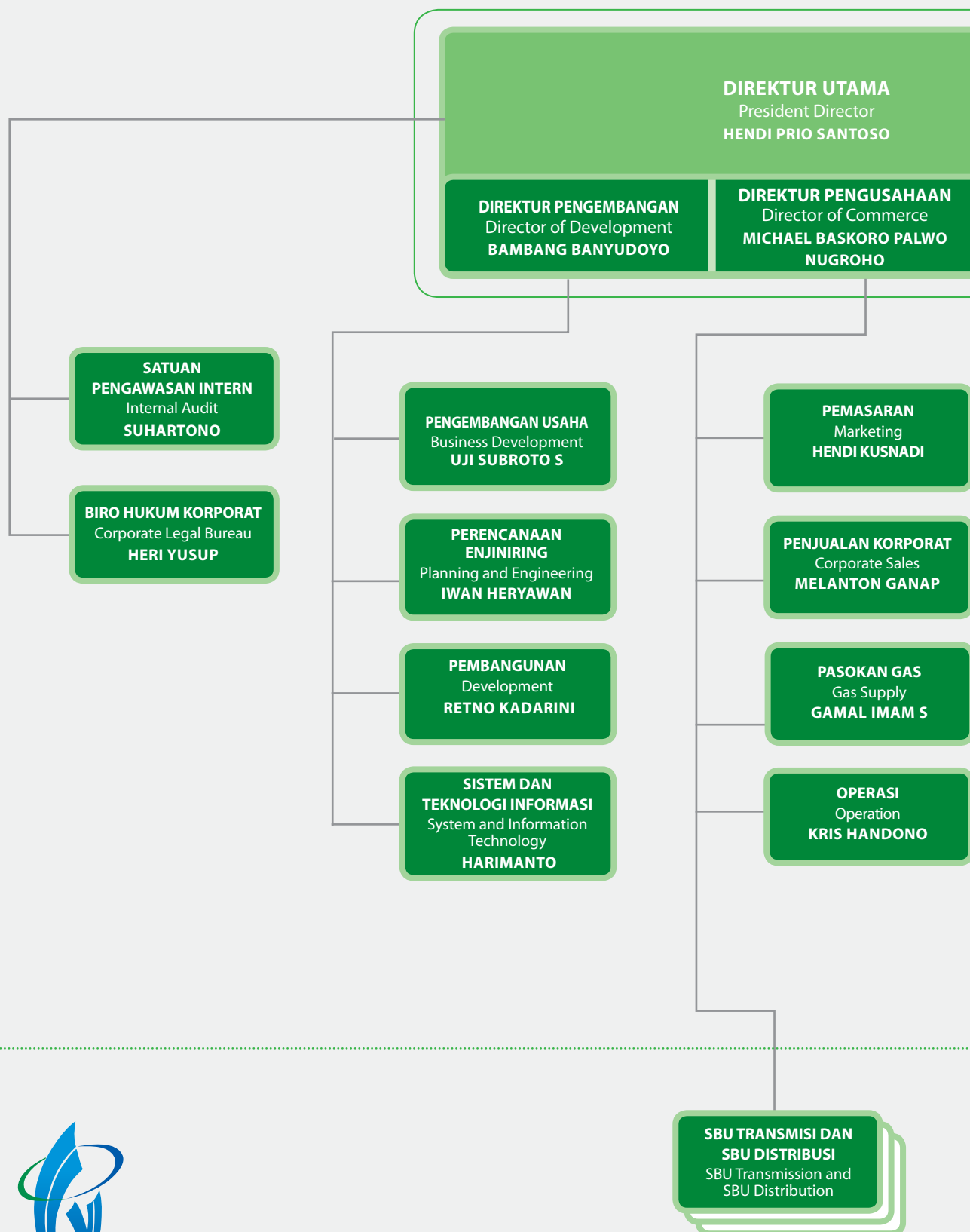
As of that time, the Company has been officially known as PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. The Company's shares were listed on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange on 15 December 2003, with the stock code PGAS.

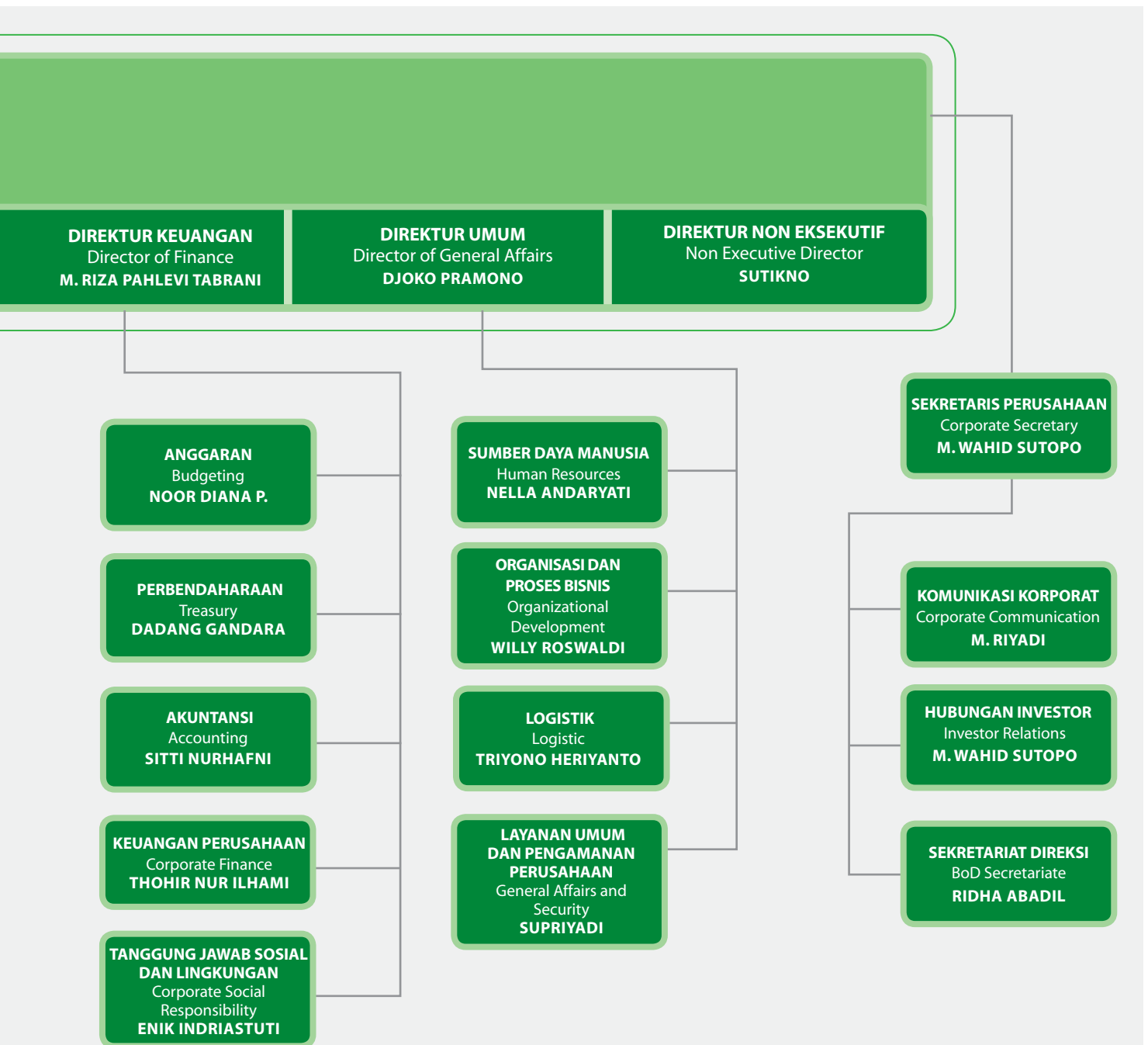
Pursuant to the provisions of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies, and in connection with a stock split, the Company's Articles of Association underwent their most recent amendment by Deed No. 50 dated 13 June 2008 jo. Deed No. 8 dated 2 July 2008.

On 24 December 2009, PGN redeemed the *Guaranteed Notes* I and II worth USD 150 million and USD 125 million previously issued by PGNEF. The bonds were redeemed at par value prior to the due dates of both bonds, which were 10 September 2013 and 24 February 2014, respectively.

Struktur Organisasi

ORGANIZATIONAL STRUCTURE





KORPORAT CORPORATE

JOBI TRIANANDA H.
(GM SBU DWI-JBB)

MASHADI
(GM SBU II-JABATI)

ACHMAD RIFAI
(GM SBU III-SUMBAGUT)

HARI PRATOYO
(GM SBU TRANSMISI)

UNIT OPERASIONAL OPERATION UNIT

per 31 Desember 2009
by 31 December 2009

Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi

SUBSIDIARIES AND AFFILIATED COMPANIES

INFORMASI ANAK PERUSAHAAN DAN AFILIASI INFORMATION ON SUBSIDIARIES AND AFFILIATES

Nama Perusahaan Company	Alamat Perusahaan Company's Address	Anak Perusahaan / Afiliasi Subsidiary / Affiliated Company	Kepemilikan Saham Ownership	Bidang Usaha Line of Business	Deskripsi Perusahaan Company's Profile
PT Transportasi Gas Indonesia (TRANSGASINDO)	Kompleks PGN, Gedung B, Lantai 2 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140 Telp. +62 21 6385 4383 Fax: +62 21 633 1061 Web: www.Transgasindo.co.id	Anak Perusahaan	- Perseroan – 59,87% - Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. – 40% - Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,13%	Transportasi Gas	TRANSGASINDO didirikan pada tanggal 1 Februari 2002. Saat ini TRANSGASINDO memiliki dan mengoperasikan Jaringan Pipa Transmisi Grissik – Duri dan Grissik – Singapura sepanjang 1.006 km dengan kapasitas penyaluran sebesar 835 MMSCFD. TRANSGASINDO was established on 1 February 2002. Currently TRANSGASINDO owns and operates the 1.006 km long Grissik-Duri and Grissik-Singapore transmission pipeline networks which have a combined capacity of 835 MMSCFD.
PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF)	C/o Citco (Mauritius) Limited 9th Floor, Medine Mews La Chaussée Street Port Louis, Mauritius	Anak Perusahaan	Perseroan – 100%	Jasa Keuangan	PGNEF didirikan di Mauritius dalam rangka penerbitan Guaranteed Notes sebesar USD 150 juta dan USD 125 juta. Kedua Guaranteed Notes tersebut berjangka waktu 10 tahun dan tercatat di Singapore Stock Exchange Securities Trading Ltd. pada tahun 2003 dan 2004. Pada tanggal 24 Desember 2009, Guarantee Notes USD 150 Juta dan USD 125 Juta telah dibeli kembali sebelum tanggal jatuh tempo yaitu 10 September 2013 dan 24 Februari 2014. PGNEF was established in Mauritius in connection with the issue of Guaranteed Notes worth USD 150 million and USD 125 million. Both Guaranteed Notes had a tenor of 10 years and were listed on the Singapore Stock Exchange Securities Trading Ltd. in 2003 and 2004. On 24 December 2009, the USD 150 Million and USD 125 Million Guaranteed Notes were redeemed prior to maturity i.e. 10 September 2013 and 24 February 2014.
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM)	Wisma 77 Lantai 19 Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77 Slipi, Jakarta Barat 11410 Telp. +62 21 5366 0445 Fax: +62 21 5367 0080 Web: www.pgasc.com.co.id	Anak Perusahaan	- Perseroan – 99,93% - Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,07%	Telekomunikasi	PGASCOM didirikan pada tanggal 10 Januari 2007. Saat ini PGASCOM memiliki hak eksklusif dari Perseroan untuk mengoperasikan dan mengelola jaringan serat optik milik Perseroan mulai dari perbatasan Indonesia-Singapura (sebanyak 96 core), Batam-Jambi-Grissik (sebanyak 24 core), Grissik – Pagardewa- Terbanggi-Labuhan Maringgai (24 core). Sejak 5 Maret 2009, PGASCOM telah memperoleh izin dari Departemen Komunikasi dan Informatika sebagai Penyelenggara Jaringan Tetap Tertutup, dan mulai saat itu PGASCOM telah melayani 3 operator telekomunikasi. Direncanakan pada tahun 2010, PGASCOM akan memasuki pasar telekomunikasi internasional di Singapura. PGASCOM was established on 10 January 2007. PGASCOM currently owns the Company's exclusive right to operate and manage the Company's fiber optic network from the Indonesia-Singapore border (96 core), Batam-Jambi-Grissik (24 core), and Grissik-Pagardewa- Terbanggi-Labuhan Maringgai (24 core). On 5 March 2009, PGASCOM was licensed by the Ministry of Communications and Informatics as a Closed Fixed Network Operator, and since then PGASCOM has serviced 3 telecommunications operators. In 2010, PGASCOM plans to enter the international telecommunications market in Singapore.

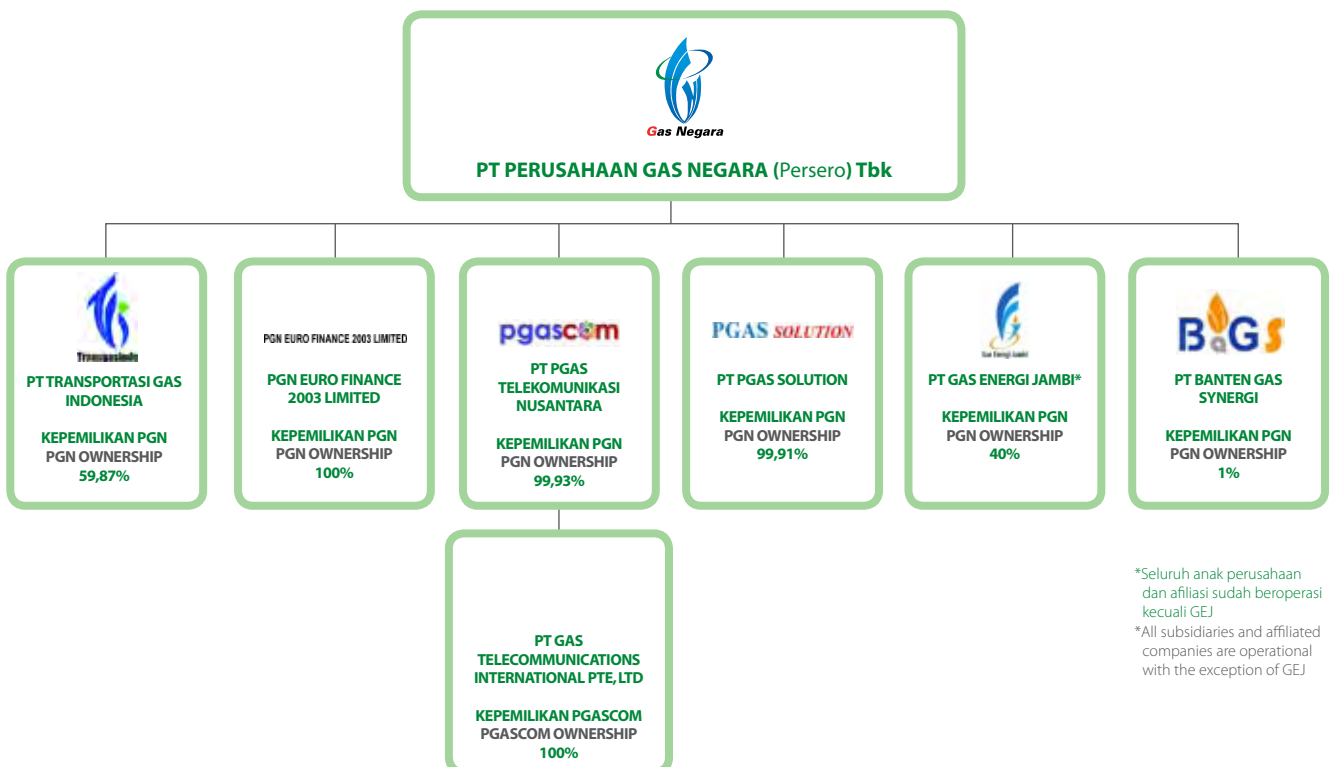
PT PGAS Solution (PGAS Solution)	Kompleks PGN, Gedung C, Lantai 4 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140 Telp. +62 21 6385 4557/72/06 Fax. +62 21 6385 4534	Anak Perusahaan	- Perseroan–99,91% - Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara –0,09%	Jasa, Perbengkelan, Perdagangan, dan Pembangunan	PGAS Solution didirikan pada tanggal 6 Agustus 2009 dan menjalankan usaha dalam bidang jasa, perbengkelan, perdagangan, dan pembangunan. PGAS Solution was established on 6 August 2009 and operates in the services, repair, trade and construction businesses.
PT Gas Energi Jambi (GEJ)*	Jl. Jend. A. Yani No. 17 Telanaipura, Jambi Telp. +62 741 670 207 Fax. +62 741 670 207	Afiliasi	- Perseroan–40% - PT Wahana Catur Mas–40% - PT Jambi Indoguna Internasional–10% - PT Bukaka Corporindo–10%	Perdagangan, Pembangunan, dan Jasa	GEJ melakukan usaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, dan jasa melalui penyaluran bahan bakar gas, pemborongan di bidang penambangan gas, dan usaha di bidang sarana penunjang perusahaan penambangan dan konstruksi gas, dan barang-barang perangkat penunjang lainnya. GEJ operates in the trade, construction and services businesses by distributing gas, contracting in the gas mining sector, and doing business in support facilities for gas mining and construction companies, as well as other support equipment.
PT Banten Gas Synergi (BaGS)	Jl. Pakubuwono VI No. 2 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120 Telp. +62 21 7279 6868 Fax. +62 21 7279 508	Afiliasi	- PT Banten Global Synergi – 99% - Perseroan – 1%	Jasa, Pengangkutan, Perdagangan, dan Pertambangan	BaGS melakukan usaha di bidang jasa, pengangkutan, perdagangan, dan pertambangan. BaGS operates in the services, transportation, trade and mining businesses.

*Seluruh anak perusahaan dan afiliasi sudah beroperasi kecuali GEJ

*All subsidiaries and affiliated companies are operational with the exception of GEJ

Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi

SUBSIDIARIES AND AFFILIATED COMPANIES



*Seluruh anak perusahaan dan afiliasi sudah beroperasi kecuali GEJ

*All subsidiaries and affiliated companies are operational with the exception of GEJ

Riwayat Hidup Dewan Komisaris

THE BOARD OF COMMISSIONERS BIOGRAPHIES



TENGKU NATHAN MACHMUD

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Haarlem, Noord Brabant, Belanda pada tanggal 1 Maret 1935 (75 tahun). Menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen Perseroan sejak 31 Mei 2007. Memperoleh gelar Ph.D dalam ilmu hukum dari Universitas Leiden Belanda pada tahun 2000, Masters Degree in Management dari Massachusetts Institute of Technology (MIT) di Cambridge (MA) USA, pada tahun 1979 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1958. Pernah bekerja di PT Shell Indonesia sejak tahun 1958-1966 dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Dewan Direksi, bekerja di Arco sejak tahun 1969-1995 dengan jabatan terakhir *President and General Manager* sekaligus CEO Arco Indonesia, menjadi Direktur/Komisaris PT Tripolyta pada 1995-1998 dan Non-Executive Director dari Osprey Maritime Limited pada periode 1998-2000. Setelah memasuki masa pensiun di tahun 1995, selain memanfaatkan waktunya untuk mengajar pada sekolah-sekolah bisnis di Jakarta, juga menjadi partner pada Kantor Konsultan Hukum Hakim dan Rekan di Jakarta sejak Maret 2006. Memperoleh bintang Satyalencana Pembangunan atas jasanya kepada negara dalam memprakarsai community development di Pulau Pangerungan Kepulauan Kangean.

An Indonesian citizen, born in Haarlem, Noord Brabant, the Netherlands on 1 March 1935 (75 years old). He has been President Commissioner as well as an Independent Commissioner of the Company since 31 May 2007. He obtained his PhD in Law from the University of Leiden, the Netherlands in 2000, a Master's Degree in Management from the Massachusetts Institute of Technology (MIT) in Cambridge, USA, in 1979 and graduated with a degree in Law from the University of Indonesia in 1958. He worked for PT Shell Indonesia from 1958-1966 with his last position as Secretary to the Board of Directors. He then worked for Arco from 1969 until 1995, by which time he was President and General Manager as well as CEO of Arco Indonesia. He served as a Director and Commissioner at PT Tripolyta in 1995-1998 and as a Non-Executive Director for Osprey Maritime Limited in 1998-2000. Since his retirement in 1995, he has used his time to teach at business schools in Jakarta, and has also been a partner in the legal consultants' firm Hakim and Partners in Jakarta since March 2006. He was awarded the Satyalencana Pembangunan medal for service to the state for initiating community development on Pangerungan Island in the Kangean Islands.



NENNY MIRYANI SAPTADJI

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 1 Agustus 1955 (54 tahun). Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 15 Oktober 2003 dan sebagai Ketua Komite Audit sejak 15 Desember 2003. Memperoleh gelar Ph.D di bidang Engineering dengan spesialisasi bidang geothermal dari University of Auckland pada tahun 1995, Dipl. Geotherm. En, Tech. dari Geothermal Institute-University of Auckland, New Zealand pada tahun 1987, dan Sarjana Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Bekerja di ITB sebagai staf pengajar sejak tahun 1982, di Sekretariat Dewan Komisaris Pemerintah untuk Pertamina sebagai Kepala Bidang Pemasaran, Distribusi, Pengangkutan dan Telekomunikasi tahun 1999-2001, Kepala Bidang Hulu tahun 2001-2003 dan Tenaga Ahli Komisaris tahun 2003-2004. Sejak Januari 2009 menjadi Anggota Dewan Riset Nasional.

An Indonesian citizen, born in Bandung on 1 August 1955 (54 years old). She was appointed as an Independent Commissioner of the Company on 15 October 2003 and as Chair of the Audit Committee on 15 December 2003. She was awarded her PhD in Engineering specializing in geothermal energy from the University of Auckland in 1995, a Dipl. Geotherm. En, Tech. from the Geothermal Institute-University of Auckland, New Zealand in 1987, and graduated from ITB with a degree in Petroleum Engineering in 1981. She has been a lecturer at the Bandung Institute of Technology (ITB) since 1982. She served on the Secretariat of the Government Board of Commissioners of Pertamina as Head of Marketing, Distribution, Transportation and Telecommunications from 1999 to 2001, Head of the Upstream Division from 2001 to 2003 and as an Expert Advisor to the Board in 2003-2004. Since January 2009 she has been a Member of the National Research Council.

**DR. KARDAYA WARNIKA**

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon pada tanggal 17 Agustus 1952 (57 tahun). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 13 Juni 2008 dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 20 Juni 2008. Pendidikan terakhir adalah S3 Jurusan Ekonomi Energi dari Université de Bourgogne Dijon di Perancis tahun 1988, S2 Jurusan Ekonomi Perminyakan dari Institute Français du Pétrole (IFP) tahun 1985, dan S1 Jurusan Teknik Perminyakan ITB tahun 1978. Berkariir di Direktorat EP Pertamina tahun 1978-1982, Direktur Eksplorasi dan Produksi Ditjen Minyak dan Gas Bumi Tahun 1999-2001, Staf Ahli Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Bidang Ekonomi dan Keuangan tahun 2001-2004, Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi tahun 2002, Wakil Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (BPMIGAS) tahun 2002-2005, Kepala BPMIGAS tahun 2005-2008. Sekarang sebagai Staf Ahli Menteri ESDM.

An Indonesian citizen, born in Cirebon on 17 August 1952 (57 years old). He has been a Commissioner of the Company since 13 June 2008 and a member of the Remuneration and Nomination Committee since 20 June 2008. He earned his PhD in Energy Economics from the Université de Bourgogne, Dijon, France in 1988, his Master's Petroleum Economics from the Institute Français du Pétrole (IFP) in 1985, and a degree in Oil Exploration from ITB in 1978. He was the career official at the EP Directorate of Pertamina from 1978 to 1982, as Director of Exploration and Production at the Directorate General of Oil and Natural Gas from 1999 to 2001, as an Expert Advisor on Economics and Finance to the Minister of Energy and Mineral Resources from 2001 to 2004, Acting Director General of Oil and Natural Gas in 2002, Deputy Chairman of the Upstream Oil and Gas Supervisory Agency (BPMIGAS) from 2002 to 2005, and as Head of BPMIGAS from 2005 to 2008. He is currently an Expert Advisor to the Minister of Energy and Mineral Resources.

**ILYAS SAAD**

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Rappang pada tanggal 18 Juli 1952 (57 tahun). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 31 Mei 2007 dan sebagai Ketua Komite Asuransi dan Risiko Usaha sejak tanggal 5 Juli 2007. Pendidikan terakhir adalah Ph.D in Economics dari Australian National University, Canberra-Australia tahun 1992, MA in Development Economics dari Australian National University, Canberra-Australia tahun 1992 dan MA in Development Economics dari Williams College, Massachusetts-USA di tahun 1985, Sarjana Ekonomi Universitas Hasanuddin pada tahun 1979. Sebagai *Associate Fellows* pada Center of Policy and Implementation Studies (CPIS) with Harvard Institute for International under the Development, Departemen Keuangan tahun 1983-1994, *Senior Economist* pada Econit Advisory Group bidang Ekonomi, Industri dan Perdagangan tahun 1994-1995, *Senior Researcher/Economist* pada SMERU Research Institute tahun 2000-2001, Deputy Hubungan Akademis di STEKPI periode November 2001-Oktober 2003, pernah bekerja pada GIAT/USAID project periode November 2003-2005 dan pada SENADA/USAID *Competitiveness Project* periode September 2005-Mei 2007. Bekerja di Kementerian Negara BUMN sejak Juni 2007 sampai dengan September 2009.

An Indonesian citizen, born in Rappang on 18 July 1952 (57 years old). He was appointed as a Commissioner of the Company on 31 May 2007 and has chaired the Insurance and Business Risk Committee since 5 July 2007. He was awarded his PhD in Economics from the Australian National University, Canberra, Australia in 1992, his MA in Development Economics from the Australian National University in 1992 and a MA in Development Economics from Williams College, Massachusetts, USA in 1985, and a degree in Economics from Hasanuddin University in 1979. He was an Associate Fellow at the Center of Policy and Implementation Studies (CPIS) under the Harvard Institute for International Development and the Ministry of Finance from 1983 to 1994, a Senior Economist with the Econit Advisory Group on Economics, Industry and Trade from 1994 to 1995, a Senior Researcher/Economist with the SMERU Research Institute in 2000-2001, and Deputy for Academic Relations at STEKPI from November 2001 to October 2003. He was also attached to the GIAT/USAID project from November 2003 to 2005 and the SENADA/USAID Competitiveness Project from September 2005 to May 2007. He worked with the Office of the State Minister for State-Owned Enterprises from June 2007 up to September 2009.



KIAGUS AHMAD BADARUDDIN

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tanggal 29 Maret 1957 (53 tahun). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 31 Mei 2007, Ketua Komite Nominasi mulai 5 Juli 2007 sampai 19 Juni 2008 dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 20 Juni 2008. Pendidikan terakhir adalah Master of Science in Economic dari University of Illinois, USA tahun 1991, Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Sriwijaya Palembang tahun 1986. Berkarier di Departemen Keuangan sejak 1977 menduduki berbagai jabatan antara lain Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Komisi Pemberantasan Korupsi tahun 2004, Direktur Sistem Perbendaharaan tahun 2006 sampai Juni 2008, Direktur Pelaksanaan Anggaran Juni 2008 sampai Juni 2009 dan Sekretaris Direktorat Jenderal Perbendaharaan sejak Juni 2009.

An Indonesian citizen, born in Palembang on 29 March 1957 (53 years old). He was appointed as a Commissioner of the Company on 31 May 2007. He was the Chairman of the Nomination Committee from 5 July 2007 up to 19 June 2008 and has been chaired the Remuneration and Nomination Committee since June 2008. He holds an MSc in Economics from the University of Illinois, USA (1991), and graduated from Sriwijaya State University, Palembang, with a degree in Economics in 1986. He has been the career official at the Department of Finance since 1977, serving various head positions, among others: The Head of Planning and Finance Bureau at the Anti Corruption Commission in 2004, Director of Treasury System from 2006 to June 2008, Director of Budget Implementation from June 2008 up to June 2009 and Secretary of Directorate General of Treasury since June 2009.

Riwayat Hidup Direksi

THE BOARD OF DIRECTORS BIOGRAPHIES



HENDI PRIO SANTOSO

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 5 Februari 1967 (43 tahun). Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 13 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 31 Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan di bidang keuangan dan ekonomi dari University of Houston, Texas, dan Jurusan Ekonomi University of Texas Austin-USA. Sebelum bergabung dengan Perseroan, menjabat sebagai Direktur *Investment Banking* di PT JP Morgan Securities Indonesia 2004-2007. Mengawali karir di Bank Niaga (1990-1991) dan dilanjutkan di Citibank NA, Indonesia (1991-1996). Pada tahun 1996 ditunjuk menjadi *Vice President* PT Perdana Multi Finance, kemudian sebagai Direktur Pengembangan PT Perdana Inti Investama (1996-1998). Pada tahun 1998-2001 menjabat sebagai *Associate Director* di PT Bahana Securities, yang kemudian menjabat sebagai Direktur PT Anugra Cipta Investa (2001-2004).

An Indonesian citizen, born in Jakarta on 5 February 1967 (43 years old). He was appointed as Director of Finance of the Company on 31 May 2007, and became President Director on 13 June 2008. He graduated with degrees in finance and economics from the University of Houston, Texas, and in economics from the University of Texas, Austin, USA. Immediately prior to joining the Company, he was Director of Investment Banking at PT JP Morgan Securities Indonesia from 2004 to 2007. He began his career at Bank Niaga (1990-1991) and then at Citibank NA, Indonesia (1991-1996). In 1996 he was appointed as Vice President of PT Perdana Multi Finance, then as Director of Development of PT Perdana Inti Investama (1996-1998). From 1998 to 2001 he was an Associate Director at PT Bahana Securities, before becoming a Director of PT Anugra Cipta Investa from 2001 to 2004.



BAMBANG BANYUDOYO

Direktur Pengembangan
Director of Development

Warga Negara Indonesia, lahir di Cianjur pada tanggal 13 Maret 1958 (52 tahun). Menjabat sebagai Direktur Pengembangan sejak 20 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pengusahaan sejak 31 Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknologi Gas di Fakultas Teknik Universitas Indonesia pada tahun 1985 dan meraih gelar MSc dari University of Salford-Manchester UK pada tahun 1991. Karir pertamanya adalah sebagai Kepala Bagian Distribusi Tekanan Rendah di cabang Jakarta 1988. Selanjutnya menduduki jabatan Kepala Bagian Distribusi Tekanan Tinggi, 1990-1992, Kepala Dinas Perencanaan, 1992-1996. Kepala Divisi Perencanaan, 1996-2001 dan menjadi GM SBU Distribusi Wilayah I JBB 2002-2007. Penerima Piagam Tanda Kehormatan Satya Lencana Wirakarya dari Presiden RI tahun 2007 juga merupakan lulusan Suspim Susgab (Kursus Pimpinan Khusus Gabungan) BUMN Angkatan VIII Lemhanas tahun 1999.

An Indonesian citizen, born in Cianjur on 13 March 1958 (52 years old). He was appointed as Director of Operations in 31 May 2007, and has been Director of Development since 20 June 2008. He graduated in Gas Engineering from the University of Indonesia in 1985 and earned his MSc from the University of Salford, Manchester, UK in 1991. He began his career at the Company as Head of the Low Pressure Distribution Division in the Jakarta branch in 1988. He subsequently served as Head of the High Pressure Distribution Division (1990-1992) and Head of Network Planning (1992-1996), Head of Planning (1996-2001) and GM of SBU Distribution Region I Western Java (2002-2007). He was awarded the Satya Lencana Wirakarya Scroll of Honor from the President of the Republic of Indonesia in 2007 and completed the Special Joint Leadership Course for SOEs (VIII) at Lemhanas in 1999.



MICHAEL BASKORO PALWO NUGROHO

Direktur Pengusahaan
Director of Commerce

Warga Negara Indonesia, lahir di Tokyo pada tanggal 9 Juli 1960 (49 tahun). Menjabat sebagai Direktur Pengusahaan sejak 20 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pengembangan sejak 31 Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknologi Gas dan Petrokimia Fakultas Teknik Universitas Indonesia pada tahun 1985 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1990. Mengawali karir di Perseroan sebagai Asisten I Pusat Pelayanan Informasi pada tahun 1985, Pj. Kabin Pengembangan Sistem Informasi PPI tahun 1990, Manajer Proyek Trans Sumatera Selatan-Jawa Barat pada tahun 1996, Kepala Kantor Wilayah Palembang (1997), Kepala Divisi Transmisi, Direktorat Pengusahaan (1998), *General Manager* UTST Jambi (2000) dan Direktur Engineering PT Transportasi Gas Indonesia sejak 2002-2007. Penerima penghargaan Satya Lencana Wirakarya ini lulus Kursus Singkat Angkatan XIV Lemhanas Tahun 2006 dan telah mengikuti berbagai pendidikan informal dan pelatihan di bidang sistem informasi, bisnis gas, manajemen dan kepemimpinan.

An Indonesian citizen, born in Tokyo on 9 July 1960 (49 years old). He was appointed as Director of Development on 31 May 2007 and then as Director of Commerce on 20 June 2008. He graduated from the University of Indonesia with a degree in Gas and Petrochemical Engineering in 1985 and earned a Master's in Management from the University of Indonesia in 1990. He began his career at the Company as Assistant I at the Information Center in 1985, and served as Acting Head of the Information Systems Development Division in 1990, Project Manager for the Trans South Sumatra-West Java Project in 1996, Head of the Palembang Regional Office (1997), head of the Transmission Division, Directorate of Business (1998), General Manager of UTST Jambi (2000) and as Director of Engineering at PT Transportation Gas Indonesia from 2002 to 2007. This recipient of the Satya Lencana Wirakarya award completed the Lemhanas Short Course (XIV) in 2006 and has participated in various training and informal courses on information systems, the gas business, management and leadership.



M. RIZA PAHLEVI TABRANI

Direktur Keuangan
Director of Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 25 Juli 1968 (41 tahun). Menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 20 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Pelaksana Tugas Kepala Divisi Corporate Finance dan Koordinator Bidang Hubungan Investor sejak Februari 2008. Staff Ahli Direktur Utama Bidang Corporate Finance dan Hubungan Investor sejak Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Geologi Universitas Trisakti Jakarta tahun 1994 dan meraih gelar MBA Finance dari Cleveland State University, USA, tahun 1997. Mengawali karir tahun 1997-1999 sebagai *Senior Staff* di PT Bhakti Investama Tbk, kemudian tahun 1999-2001 sebagai *Senior Manager* di PT Bahana Securities, 2001-April 2007 sebagai Vice President PT Anugra Capital, dan 2006-April 2007 sebagai Vice President PT Alpha Energy.

An Indonesian citizen, born in Jakarta on 25 July 1968 (41 years old). He was appointed as Director of Finance on 20 June 2008. Prior to this he had served as Acting Head of the Corporate Finance Division and Coordinator of Investor Relations since February 2008, and as an Expert Advisor on Corporate Finance and Investor Relations to the President Director since May 2007. He graduated with a degree in Geological Engineering from Trisakti University, Jakarta in 1994 and earned his MBA Finance from Cleveland State University, USA, in 1997. From 1997 to 1999 he served on the Senior Staff of PT Bhakti Investama Tbk, then from 1999 to 2001 as Senior Manager at PT Bahana Securities, from 2001 to April 2007 as Vice President of PT Anugra Capital, and from 2006 until April 2007 as Vice President of PT Alpha Energy.


DJOKO PRAMONO

Direktur Umum
Director of General Affairs

Warga Negara Indonesia, lahir di Madiun pada tanggal 25 Februari 1960 (50 tahun). Menjabat sebagai Direktur Umum Perseroan sejak 31 Mei 2007, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak tahun 2001. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi dari Universitas Brawijaya Malang pada 1985. Mengawali karir sebagai Asisten I Sub Direktorat Akuntansi pada tahun 1985, Pj Kepala Seksi Pengendalian Administrasi Keuangan tahun 1990, Pj Kepala Divisi Akuntansi tahun 1993 dan Kepala Divisi Akuntansi 1997 - 2001. Penerima Bintang Jasa Dharma Karya Pertambangan & Energi dan menyelesaikan Suspend Susgab (Kursus Pimpinan Khusus Gabungan) BUMN VIII Lemhanas tahun 1999 ini terlibat langsung sebagai ketua tim dalam berbagai aktivitas Perseroan, yang banyak berhubungan dengan pihak ketiga, di antaranya Ketua Tim Pembentukan Anak Perusahaan Transmisi Gas Bumi, dan Privatisasi Anak Perusahaan, masing-masing tahun 2002, dan pada tahun 2003 menjadi Ketua Tim Penerbitan Euro Bond I, dan Privatisasi Perseroan. Posisi yang sama diembannya pada penerbitan Bond II.

An Indonesian citizen, born in Madiun on 25 February 1960 (50 years old). He was appointed as Director of Finance in 2001 and has been the Company's Director of General Affairs since 31 May 2007. He graduated in Accountancy from the Brawijaya University, Malang in 1985. He began his career with the Company as Assistant I, Sub Directorate of Accounting in 1985, Acting Head of the Financial Administration and Control Section in 1990, Acting Head of the Accounting Division in 1993 and as Head of the Accounting Division from 1997 to 2001. He was awarded the Jasa Dharma Karya Medal for Mining and Energy and completed the Special Joint Leadership Course for SOEs (VIII) in 1999. He has also chaired various activities in the Company, most of which have been related to third party activities, including as Chair of the Natural Gas Transmission Subsidiary Establishment Team, and the Subsidiary Privatization Team, both in 2002, and in 2003 as Chair of the Euro Bond I Issue Team, and the Company Privatization Team. He performed the same function for the issue of Bond II.


SUTIKNO

Direktur Non-Eksekutif
Non-Executive Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Blora pada tanggal 4 Februari 1960 (50 tahun). Menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif sejak 20 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2006 dan Direktur Umum sejak tahun 2001. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Diponegoro pada tahun 1985, Pasca Sarjana Administrasi Kebijakan Bisnis Universitas Indonesia tahun 1996 dan Kursus Singkat Angkatan (KSA) XIII Lemhanas pada tahun 2005. Mengawali karir sebagai Asisten I Sub Direktorat Umum tahun 1987 dan kemudian menjadi Pengawas Bidang Keuangan dan Perlengkapan SPI tahun 1989, Kepala Pengawas Intern Perseroan cabang Jakarta pada 1991, Kepala Dinas Anggaran Operasi, Divisi Anggaran tahun 1993 dan Kepala Divisi Anggaran tahun 1996.

Pada tanggal 15 Januari 2010 mengajukan pengunduran diri dari jabatan Direktur Non-Eksekutif PGN.

An Indonesian citizen, born in Blora on 4 February 1960 (50 years old). He was appointed as a Non-Executive Director on 20 June 2008, having previously served as President Director since 2006 and Director of General Affairs since 2001. He graduated from Diponegoro University in 1985 with a degree in Management & Economics, earned a postgraduate degree in Business Administration Policy from the University of Indonesia in 1996 and completed the Lemhanas Short Course (XIII) Lemhanas in 2005. He began his career at the Company as Assistant I, Sub Directorate of General Affairs in 1987 and then served as Comptroller of the Finance and IAU Equipment Division in 1989, Head of Internal Control at the Jakarta branch in 1991, Head of the Operational Budget Office, Budget Division in 1993 and Head of the Budget Division in 1996.

On 15 January 2010, he submitted the resignation as PGN's Non-Executive Director.

Riwayat Hidup Anggota Komite

MEMBER OF COMMITTEES BIOGRAPHIES

Komite Audit Audit Committee



NENNY MIRYANI SAPTADJI

Ketua Komite Audit (Komisaris Independen)

Chairman of the Audit Committee
(Independent Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris

Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



TJAHJANTO BUDISATRIO

Anggota Komite Audit

Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 19 Januari 1965 (45 tahun). Anggota Komite Audit sejak 1 Maret 2007. Bekerja sebagai asisten peneliti di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, periode 1987-1988. Sebagai asisten pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) periode 1987-1992. Selanjutnya menjadi staf pengajar FEUI dari tahun 1992 hingga saat ini. Pendidikan terakhir Master in Economic dari The Australian National University, pada saat ini sedang mengambil program S3 di FEUI, untuk konsentrasi Ekonomi Industri. Kepala Divisi Penelitian dan Konsultasi Lembaga Management-Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LM-FEUI) periode 2000-2001. Kemudian periode 2001-2004, diangkat menjadi Wakil Kepala LM-FEUI. Diperbantukan di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai Kepala Bagian Analisis Data tahun 2007-2008. Pada tahun 2008 hingga saat ini menjadi Direktur untuk kegiatan usaha bisnis di Universitas Indonesia

An Indonesian citizen, born in Jakarta on 19 January 1965 (45 years old). A member of the Audit Committee since 1 March 2007. He was a research assistant at the Indonesian Institute of Management Development from 1987 to 1988 and an Assistant lecturer at the Faculty of Economics, University of Indonesia (FEUI) from 1987 to 1992. He has been a member of lecturer in the FEUI since 1992. He holds a Master in Economics from the Australian National University, and is currently doing doctoral studies at FEUI, focusing on Industrial Economics. He was Head of the Research and Consultation Division at the FEUI Institute of Management from 2000 to 2001 and served as Deputy Head of the Institute from 2001 to 2004. He was seconded to the investment Coordinating Board (BKPM) as head of the Data Analysis Division from 2007 to 2008. Since 2008 he has been a Director for business activities at the University of Indonesia.


IMBUH SULISTYARINI

Anggota Komite Audit

Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Kebumen pada tanggal 12 Maret 1971 (39 tahun). Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007. Bekerja sebagai staf pengajar FEUI sejak 1997, sebagai staf konsultan LM-FEUI sejak 1997 dan staf BHMN UI sejak 2007 hingga saat ini. Menjadi Wakil Kepala UKM Center FEUI sejak Februari 2008. Pendidikan terakhir Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

An Indonesian citizen, born in Kebumen on 12 March 1971 (39 years old). A member of the Audit Committee since 1 April 2007. She has been a lecturer at FEUI since 1997, a consultant at the FEUI Institute of Management since 1997 and a staff member at BHMN, University of Indonesia, since 2007. She was appointed as deputy head of the SMEs Center at FEUI in February 2008. She holds a Master's in Accountancy from the University of Indonesia.


M. SLAMET WIBOWO

Anggota Komite Audit

Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1964 (45 tahun). Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007. Pernah bekerja sebagai akuntan/konsultan pada KAP Hanadi Sudjendro KPMG, The Flagler Management Group dan G. Fraley CPA. Bekerja pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak 1987 diawali dengan status sebagai Asisten Dosen. Pendidikan terakhir Diplôme Européen de 3ème Cycle MATIS dari La Conférence Universitaire de Suisse Occidentale et La Conférence Universitaire Rhône-Alpes dan Diplôme d'Etudes Approfondies (DEA) dari Université Pierre Mendès-France Grenoble di bidang Manajemen Sistem Informasi serta Master of Business Administration dari University of Missouri Kansas City

An Indonesian citizen, born in Jakarta on 28 October 1964 (45 years old). A member of the Audit Committee since 1 April 2007. His various positions include accountant/consultant with Hanadi Sudjendro KPMG, Public Accountants, The Flagler Management Group and G. Fraley CPA. He became an Assistant Lecturer at the Faculty of Economics, University of Indonesian in 1987. He holds a Diplôme Européen de 3ème Cycle MATIS from the Conférence Universitaire de Suisse Occidentale and the Conférence Universitaire Rhône-Alpes as well as a Diplôme d'Etudes Approfondies (DEA) from the Université Pierre Mendès-France in Grenoble, France in Management Information Systems and an MBA from the University of Missouri, Kansas City, USA.



SHALAHUDDIN HAIKAL

Anggota Komite Audit

Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 14 April 1964 (46 tahun). Sebagai Anggota Komite Audit Perseroan mulai tanggal 1 Juni 2008. Pernah bekerja sebagai analyst antara lain di PT Danareksa Sekuritas, PT Inter-Pacific Securities, PT Bahana Securities. Selain itu sebagai dosen di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Pendidikan terakhir dari School of Law Faculteit der Rechtsgeleerdheid Erasmus Universiteit Rotterdam dengan gelar LL.M pada tahun 2005, dengan spesialisasi Corporate Law, Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia tahun 1992 dengan spesialisasi Akuntansi Manajemen, serta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, pada tahun 1989 jurusan Manajemen.

An Indonesian citizen, born in Yogyakarta on 14 April 1964 (46 years old). A member of the Audit Committee since 1 June 2008. He worked as an analyst for PT Danareksa Sekuritas, PT Inter-Pacific Securities and PT Bahana Securities. He has been a lecturer at the Department of Management, Faculty of Economics at the University of Indonesia. He earned his LL.M from the School of Law, Faculteit der Rechtsgeleerdheid at Erasmus University, Rotterdam in 2005, specializing in Corporate Law, and holds postgraduate degrees in Management Accounting (1992) and a degree in Management (1989) from the University of Indonesia.

Komite Remunerasi & Nominasi Remuneration & Nomination Committee



KIAGUS AHMAD BADARUDDIN

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi (Komisaris)

Chairman of the Remuneration and Nomination Committee
(Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup
Dewan Komisaris

Complete biography refer to Board of Commissioners
Biography Section



TENGGU NATHAN MACHMUD

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
(Komisaris Utama dan Komisaris Independen)

Member of the Remuneration and Nomination Committee
(President Commissioner and Independent Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup
Dewan Komisaris

Complete biography refer to Board of Commissioners
Biography Section



DR. KARDAYA WARNIKA

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Komisaris)

Member of the Remuneration and Nomination Committee
(Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup
Dewan Komisaris

Complete biography refer to Board of Commissioners
Biography Section

Komite Asuransi & Risiko Usaha Insurance & Business Risk Committee



ILYAS SAAD

Ketua Komite Asuransi & Risiko Usaha (Komisaris)

Chairman of the Insurance & Business Risk Committee
(Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup
Dewan Komisaris

Complete biography refer to Board of Commissioners
Biography Section



NENNY MIRYANI SAPTADJI

Anggota Komite Asuransi & Risiko Usaha
(Komisaris Independen)

Member of the Insurance & Business Risk Committee
(Independent Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup
Dewan Komisaris

Complete biography refer to Board of Commissioners
Biography Section

Komite Good Corporate Governance Good Corporate Governance Committee



TENGGU NATHAN MACHMUD

Ketua Komite Good Corporate Governance
(Komisaris Utama dan Komisaris Independen)

Chairman of the Good Corporate Governance Committee
(President Commissioner and Independent Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup
Dewan Komisaris

Complete biography refer to Board of Commissioners
Biography Section



ILYAS SAAD

Anggota Komite Good Corporate Governance
(Komisaris)

Member of the Good Corporate Governance Committee
(Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup
Dewan Komisaris

Complete biography refer to Board of Commissioners
Biography Section

Riwayat Hidup Sekretaris Perusahaan

CORPORATE SECRETARY BIOGRAPHY



M. WAHID SUTOPO

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia lahir di Jakarta pada tanggal 17 Juni 1969 (40 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung pada tahun 1993 dan Magister Manajemen (Program Eksekutif) untuk bidang International Business di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI Business School) Jakarta pada tahun 2002.

Sejak Januari 2009 menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan sebagai Kepala Divisi Hubungan Investor sejak bulan November 2008. Dari tahun 2006 sampai dengan Oktober 2008, menjabat sebagai *Senior Vice President & Group Head Revenue Assurance* di PT Indosat Tbk. Antara tahun 2001 dan 2006 menjabat sebagai *Vice President & Division Head Investor Relations* di PT Indosat Tbk. Sebelumnya dari tahun 1999 sampai dengan 2001 berperan sebagai *Manager-International Marketing* di PT Indosat Tbk. Sedangkan dari tahun 1996 sampai dengan 1999 bertugas di USA Global Link Inc. di bidang *carrier sales, marketing* dan *business planning*. Antara tahun 1994 dan 1996 berperan sebagai Analis Bisnis di International Relations Div dan Business Development Div di PT Indosat Tbk. Adapun dari tahun 1992 sampai dengan 1994 bekerja sebagai peneliti di Pan Asian Pacific Network for Experimental Satellite (PARTNERS) yang diselenggarakan oleh ITB dan *Communications Research Lab-Ministry of Communications Japan* (Advances in Space Research, Volume 19, Issue 1, p. 177-180).

Penghargaan yang pernah diperoleh antara lain 'Best Investor Relations Officer' dari AsiaMoney Polls di tahun 2004 dan 'Best Investor Relations Professional' dari ThomsonReuters-Extel Survey di tahun 2009.

Indonesian citizen, born in Jakarta on 17 June 1969 (40 years old). He graduated from ITB in 1993 with a degree in Electrical Engineering and earned a Master's in Management (Executive Program) in International Business from the Indonesian Institute of Management Development (IPMI Business School) in Jakarta in 2002.

He was appointed as Corporate Secretary of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk in January 2009, having served as head of the Investor Relations Division since November 2008. From 2006 until October 2008, he was Senior Vice President & Group Head of Revenue Assurance at PT Indosat Tbk. Between 2001 and 2006 he served as Vice President & Division Head of Investor Relations at PT Indosat Tbk. and was Manager of International Marketing from 1999 until 2001. From 1996 until 1999 he worked for USA Global Link Inc. in the carrier sales, marketing and business planning divisions. Between 1994 and 1996 he was a Business Analyst in the International Relations Division and Business Development Divisions of PT Indosat Tbk. From 1992 until 1994 he was a researcher at Pan Asian Pacific Network for Experimental Satellite (PARTNERS), organized by ITB and the Communications Research Lab -Ministry of Communications, Japan (Advances in Space Research, Volume 19, Issue 1, p. 177-180).

Among various other awards, he was named 'Best Investor Relations Officer' in the AsiaMoney Poll in 2004 and "Best Investor Relations Professional" in the ThomsonReuters-Extel Survey in 2009.

Riwayat Hidup Kepala Satuan Pengawasan Intern

HEAD OF INTERNAL AUDIT BIOGRAPHY



SUHARTONO

Kepala Satuan Pengawasan Intern

Head of Internal Audit

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tanggal 7 September 1956 (53 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum Universitas Gadjah Mada pada tahun 1982. Menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern Perseroan sejak 24 Januari 2003. Mengawali karir di Perseroan sebagai Asisten I Bagian Umum tahun 1985, dan berturut – turut menjabat Pengawas Bidang Kepegawaian, Administrasi dan Ketatalaksanaan SPI tahun 1989, Kepala Administrasi PGN Cabang Surabaya (1991), Kepala Cabang PGN Surabaya (1992), Kepala Dinas Hukum (1993), Kepala Divisi SDM (1996), Kepala Divisi Hukum dan Humas (1999), dan Koordinator Bidang Hukum (2002). Penerima penghargaan Satya Lencana Wirakarya dari Presiden RI (2002), lulusan Suspim Susgab Lemhannas Angkatan IX (2000) dan *Advanced Leadership Program* (2007), juga aktif dalam Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) Komisariat ESDM sejak tahun 2004 dan pada tiga tahun terakhir (2007–sekarang), menjabat sebagai Ketua.

An Indonesian citizen, born in Semarang on 7 September 1956 (53 years old). He graduated with a degree in Law from Gadjah Mada University in 1982. He was appointed as Head of the Company's Internal Audit Unit on 24 January 2003. He began his career at the Company as Assistant I, General Affairs Division in 1985, and subsequently served as Controller of Personnel, Administration and Internal Audit procedures of the IAU in 1989, Head of Administration at PGN's Surabaya branch (1991), Head of the Surabaya Branch (1992), Head of the Legal Office (1993), Head of the HR Division (1996), Head of the Legal and Public Relations Division (1999), and Coordinator of the Legal Division (2002). He was awarded the Satya Lencana Wirakarya award by the President of the Republic of Indonesia in 2002, and completed the Lemhannas Special Joint Leadership Course for SOEs (IX) in 2000 and the Advanced Leadership Program in 2007. He has also been active in the Internal Audit Unit Communication Forum (FKSPI) at the Commissariat of Energy and Mineral Resources since 2004 has chaired the Forum for the last three years (since 2007).

Nama dan Alamat Lembaga dan atau Profesi Penunjang Pasar Modal

NAME AND ADDRESS OF INSTITUTION AND OR PROFESSION SUPPORTING THE CAPITAL MARKET

BIRO ADMINISTRASI EFEK

SHARE REGISTRAR

PT Datindo Entrycom
Wisma Dinners Club Amex
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel : (62-21) 5709009
Fax : (62-21) 5709020

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

PUBLIC ACCOUNTANT

Purwanto, Sarwoko & Sandjaja
(Member firm of Ernst & Young Global Limited)
Indonesian Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 52895000
Fax : (62-21) 52894100
www.ey.com/id

LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK

CREDIT RATINGS

• Standard & Poor's

Prudential Tower
30 Cecil Street, Singapore
Tel : (65) 6438 2881
Fax : (65) 6438 2321

• Moody's Asia Pacific Limited

2510 One International Finance Center
1 Harbour View Street,
Central, Hong Kong
Tel : (852) 29161173
Fax : (852) 25090165

Akuntan Independen Perseroan

COMPANY INDEPENDENT ACCOUNTANT

Perusahaan telah menunjuk auditor eksternal sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tanggal 23 Juni 2009 yang menyetujui Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja member firm Ernst & Young Global untuk melakukan Review Laporan Keuangan Semester I dan Audit Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2009 berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris yang merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bapepam. Total biaya yang dikeluarkan untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2008 adalah sebesar Rp1.991.500.000 (termasuk OPE dan PPN).

Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja member firm Ernst & Young Global menjadi auditor Perusahaan sejak tahun buku 2008. KAP tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada PGN. Akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen selama dua tahun terakhir adalah Drs. Hari Purwanto.

The Company has appointed an external auditor in line with the Annual General Meeting of Shareholders of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk on 23 June 2009, which approved the appointment of Public Accountants Purwanto, Sarwoko & Sandjaja, a member firm of Ernst & Young Global, to review the Semester I Financial Statement and audit the Financial Statement for fiscal year 2009 based on the recommendation of the Board of Commissioners. Purwanto, Sarwoko & Sandjaja is registered with Bapepam. The total fee for the Audit of the Consolidated Financial Statements for 2008 was Rp1,991,500,000 (including OPE and VAT).

Public Accountants Purwanto, Sarwoko & Sandjaja, a member firm of Ernst & Young Global, has been the Company's auditor since fiscal year 2008. They have completed their tasks independently, in accordance with the professional standards for Public Accountants, the work contract and the agreed audit scope. Public Accountants Purwanto, Sarwoko & Sandjaja do not provide any other consultancy services to PGN. The accountant who has signed the Independent Auditor's Report for the last two years is Drs. Hari Purwanto.

Alamat Kantor Pusat, SBU dan Anak Perusahaan

ADDRESSES OF HEAD OFFICE, SBUs AND SUBSIDIARIES

KANTOR PUSAT

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
Ph : (62-21) 633 4838, 633 4848,
633 4861
Fax : (62-21) 633 3080
PO BOX 1119 JKT
www.pgn.co.id

SBU DISTRIBUSI WILAYAH I

Jl. M.I. Ridwan Rais No.8
Jakarta 10110, Indonesia
Ph : (62-21) 345 2147, 350 2127,
351 3453-55
Fax : (62-21) 381 1891, 351 3458

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA JAKARTA - BOGOR

Jl. MA Salmun No 41
Bogor 16114, Indonesia
Ph : (62-251) 8316 600, 8322 682
Fax : (62-251) 8320 168

Jl. Anyer No. 8, Menteng
Jakarta 10310, Indonesia
Ph : (62-21) 315 0361, 392 6948-50,
392 3890, 392 4910 (hunting)
Fax : (62-21) 392 4909

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA BANTEN

Jl. Gading Selatan Blok AA. 5 No.22
Komp. Gading Serpong
Tangerang, Indonesia
Ph : (62-21) 546 7183, 547 1791-93
Fax : (62-21) 547 1890

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA BEKASI – KARAWANG

Jl. K.H. Noer Alie No.15 Kalimalang
Bekasi, Indonesia
Ph : (62-21) 8895 0515, 8847 275
Fax : (62-21) 8895 1029

Jl. Ahmad Yani No.54 Karangpawitan
Karawang, 41315, Indonesia
Ph : (62-267) 845 4081 – 84
Fax : (62-267) 845 4085

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA CIREBON

Jl. Veteran No.2
Cirebon 45124, Indonesia
Ph : (62-231) 203 323, 204 486
Fax : (62-231) 205 046

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA PALEMBANG

Jl. Merdeka No.10 B Bukit Kecil
Palembang 30135, Indonesia
Ph : (62-711) 357 527
Fax : (62-711) 357 607

SBU DISTRIBUSI WILAYAH II

Jl. Pemuda No. 56-58
Surabaya 60271, Indonesia
Ph : (62-31) 5490 555 (hunting)
Fax : (62-31) 5490 333

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA SURABAYA

Jl. Pemuda No. 56-58
Surabaya 60271, Indonesia
Ph : (62-31) 5490 555 (hunting)
Fax : (62-31) 5453 608

Penjualan dan Layanan Area Sidoarjo - Mojokerto

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 17
Sidoarjo 61218, Indonesia
Ph : (62-343) 8050 999
Fax : (62-343) 8956 782

Penjualan dan Layanan Area Pasuruan Probolinggo

Jl. Raya Rembang Industri Raya
Kompleks PIER
Rembang Pasuruan, Indonesia
Ph : (62-343) 744 440
Fax : (62-343) 728 293

SBU DISTRIBUSI WILAYAH III

Jl. Imam Bonjol No. 15
Medan 20112, Indonesia
Ph : (62-61) 453 8655
Fax : (62-61) 415 2396

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA MEDAN

Jl. Imam Bonjol No. 15
Medan 20112, Indonesia
Ph : (62-61) 661 3495
Fax : (62-61) 661 6649

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA BATAM

Gedung Batam Centre
Jl. Engku Putri Batam Centre
Batam Indonesia
Ph : (62-778) 467 299
Fax : (62-778) 467 399

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA PEKANBARU

Jl. Jend. Sudirman No. 470 F
Pekanbaru Riau, Indonesia
Ph : (62-761) 661 3495
Fax : (62-761) 661 6649

SBU TRANSMISI SUMATERA - JAWA

Wisma 77 Lt. 3, Jl. S. Parman Kav. 77
Jakarta Barat, Indonesia
Ph : (62-21) 536 3069
Fax : (62-21) 536 3058

PT TRANSPORTASI GAS INDONESIA

Gedung B, Lt 2,3,4
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
Ph : (62-21) 6385 4383, 6385 4452, 6385 4458
Fax : (62-21) 633 1061

PT PGAS TELEKOMUNIKASI NUSANTARA

Wisma 77 Lt. 19
Jl. S. Parman Kav. 77
Jakarta Barat, Indonesia
Ph : (62-21) 5366 0444/445
Fax : (62-21) 5367 0080

PT PGAS SOLUTION

Gedung C, Lt. 4
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
Ph : (62-21) 6385 4557, 6385 4572, 6385 4506
Fax : (62-21) 6385 4534

**CONTACT CENTER****PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**

0800 1500 645
(62-21) 633 3000
contact.center@pgn.co.id
www.pgn.co.id
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia
PO BOX 1119 JKT

Daftar Istilah

GLOSSARY

AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang terdiri dari Kegiatan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL), Usaha Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Usaha Pemantauan Lingkungan (UPL).	Abbreviation of "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan" analysis study regarding environmental impact, environment management plan and environment monitoring plan.
Bapepam - LK	Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995.	Abbreviation of "Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan" the Indonesian Capital Market Supervisory Agency as denoted in Law No 8 year 1995.
BBL	Barrel suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume minyak bumi. 1 Barrel = 159 liter.	Barrel, of volume unit that usually measured for fuel oil. 1 barrel = 159 litre.
BBM	Bahan Bakar Minyak, merupakan bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari minyak bumi.	Abbreviation of "Bahan Bakar Minyak", a term used to mention fuel oil.
BCF	Billion Cubic Feet, suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi.	Billion Cubic Feet, a volume unit that used to measure natural gas volume.
BEI	PT Bursa Efek Indonesia	Abbreviation of "Bursa Efek Indonesia", The Indonesia Stock Exchange.
BEJ	PT Bursa Efek Jakarta	Abbreviation of "Bursa Efek Jakarta", The Jakarta Stock Exchange.
BES	PT Bursa Efek Surabaya	Abbreviation of "Bursa Efek Surabaya", The Surabaya Stock Exchange.
BOE	Barrels of Oil Equivalent, suatu satuan yang dipakai untuk mengkonversikan gas bumi ke dalam satuan minyak bumi. (1 BOE = 6 MCF)	Barrels of Oil Equivalent, is a unit which is used to convert natural gas unit to its equivalent oil unit. (1 BOE = 6 MCF)
BP Migas	Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2002 untuk melakukan pengendalian kegiatan usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi.	Abbreviation of "Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi", the execution Body for Upstream Oil and Gas Business Activities, is a government body that was established based on Oil and Gas Law juncto Government Regulation No 42 year 2002 in order to control upstream business activities on oil and gas.
BPH Migas	Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 2002 juncto Keputusan Presiden No. 86 tahun 2002, untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak dan gas bumi serta pengangkutan gas bumi melalui pipa pada kegiatan usaha hilir.	Abbreviation of "Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi", the Regulation Body for Downstream Oil and Gas Business Activities. A government body that was established based on Oil and Gas Law juncto Government Regulation No 67 year 2002 juncto Presidential Decree No 86 year 2002, to control and supervise supply and distribution of natural gas and it's transportation through pipelines in downstream business activity.
BSCF	Billion Standard Cubic Feet	Billion Standard Cubic Feet
BTU	British Thermal Unit, satuan usaha panas yang biasa dipergunakan untuk mengukur gas bumi.	British Thermal Unit, is a caloric unit which is used to measure gas energy.
BUMN	Badan Usaha Milik Negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2003.	Abbreviation of "Badan Usaha Milik Negara" or State Owned Enterprises as denoted in Law No 19 year 2003.
CF	Cubic Feet, suatu satuan yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi. 1CF = 0,028m ³	Cubic Feet, a volume unit used to measure natural gas. 1CF = 0,028m ³
CNG	Compressed Natural Gas	Compressed Natural Gas
Distribusi Distribution	Kegiatan mendistribusikan gas bumi melalui jaringan pipa distribusi.	Activity of natural gas distribution through pipelines
DOH	Daerah Operasi Hulu	Abbreviation of "Daerah Operasi Hulu" the upstream operation region.
ESA	Employee Stock Allocation, merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan Perseroan untuk memiliki Saham Perseroan.	Employee Stock Allocation, a program aimed to provide opportunity to all employee to own the Company's shares.

Hilir Downstream	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan/atau niaga.	Downstream, business activities which are core or based on production, transportation, storage and/or commercial activities.
Hulu Upstream	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha eksplorasi dan eksploitasi.	Upstream, business activities which are core or based on exploration and exploitation activities.
IBRD	International Bank of Reconstruction and Development	International Bank of Reconstruction and Development
IPO	Initial Public Offering, yaitu kegiatan Penawaran Umum saham kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1994.	Initial Public Offering is a shares offering to the public as stipulated in the Law No 8 year 1994.
JBIC	Japan Bank for International Cooperation (dahulu Export-Import Bank of Japan).	Japan Bank for International Cooperation (Previously Export-Import Bank of Japan).
KSEI	PT Kustodian Sentra Efek Indonesia.	PT Kustodian Sentra Efek Indonesia, The Indonesian Central securities Depository.
LC	Letter of Credit, suatu metode pembayaran untuk transaksi ekspor/import.	Letter of Credit, is a payment method for export/import transaction.
LNG	Liquefied Natural Gas	Liquefied Natural Gas
LPG	Liquefied Petroleum Gas, yang merupakan campuran antara gas propana dan butana.	Liquefied Petroleum Gas, which consist of propane and butane gas.
MCF	Million Cubic Feet	Million Cubic Feet
MMBBL	Million Barrel	Million Barrel
MMBOE	Million Barrels of Oil Equivalent	Million Barrels of Oil Equivalent
MMBTU	Million British Thermal Unit	Million British Thermal Unit
MMCFD	Million Cubic Feet Per Day, suatu ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur volume gas bumi tanpa memperhatikan temperatur dan tekanan pada saat pengukuran.	Million Cubic Feet Per Day, is unit to measure gas volume not considering temperature and pressure.
MMSCF	Million Standard Cubic Feet, suatu ukuran standar untuk mengukur volume gas bumi yang telah disesuaikan dengan temperatur dan tekanan tertentu yang setara dengan 1.000 MMBTU.	Million Standard Cubic Feet, is a standard to measure gas volume which was adjusted with certain temperature and pressure which equal to 1,000 MMBTU.
MMSCFD	Million Standard Cubic Feet Per Day, merupakan suatu ukuran standar yang dipergunakan dalam Laporan Tahunan ini.	Million Standard Cubic Feet Per Day, is standard unit which is used in this Annual Report.
MSCF	Thousand Standard Cubic Feet.	Thousand Standard Cubic Feet.
Pemasok Producer	Produsen gas bumi yang bertujuan untuk menghasilkan minyak dan gas bumi dari wilayah kerja tertentu, yang memiliki kegiatan menemukan cadangan minyak dan gas bumi, pengeboran dan penyelesaian sumur, pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak dan gas bumi di lapangan serta kegiatan lain yang mendukungnya.	Supplier, gas producer which has objective to produce oil and gas in certain area, which has activities to find oil and gas reserves, drilling, refinery and other supporting activities.
Perseroan Company	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
PSC	Production Sharing Contract atau kontrak kerja sama pada sektor Hulu migas yang merupakan kontrak bagi hasil atau bentuk kerja sama lain dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi.	Production Sharing Contract in exploration and exploitation of oil and gas.
PSI	Pounds per Square Inch yang merupakan satuan yang dipakai untuk mengukur tekanan gas. 1 bar = 14,5 PSI.	Pounds per Square Inch is a unit to measure gas pressure, 1 bar = 14,5 PSI.
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham	Abbreviation of "Rapat Umum Pemegang Saham" Annual General Meeting of Shareholders.
RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.	Abbreviation of "Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa" or Extraordinary General Meeting of Shareholders.
TCF	Trillion Cubic Feet	Trillion Cubic Feet
TGI	PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) merupakan anak perusahaan dengan kepemilikan sebesar 59,75% oleh Perseroan yang bergerak di bidang pengangkutan gas bumi.	PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) is a subsidiary of the Company with ownership of 59.75% and it has gas transportation business activity.
Transmisi Transmission	Kegiatan pemindahan gas bumi dari wilayah kerja atau dari tempat penampungan melalui pipa Transmisi.	Gas Transmission activity from its source or its storage through its transmission pipelines.
UU Migas	Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 tahun 2001.	Law No 22 year 2001 of The Republic of Indonesia regarding oil and natural gas.

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

BAPEPAM-LK NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
I. Umum General		
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. <i>In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.</i>		✓
2. Dicitak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas. <i>Printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.</i>		✓
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. <i>Should state clearly the identity of the company.</i>	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: <i>Name of company and year of the annual report is placed on:</i> 1. Sampul muka, samping, dan belakang. <i>The front cover, sides, and back.</i> 2. Setiap halaman. <i>Each page.</i>	✓
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan. <i>The Annual Report is presented in the company's website.</i>		✓
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Vital Financial Data		
1. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. <i>Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>The information includes:</i> 1. Penjualan/pendapatan usaha. <i>Sales/income from business.</i> 2. Laba (rugi) kotor. <i>Gross profit (loss).</i> 3. Laba (rugi) usaha. <i>Business profit (loss).</i> 4. Laba (rugi) bersih. <i>Net profit (loss).</i> 5. Laba (rugi) bersih persaham. <i>Net profit (loss) per share.</i>	8
2. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. <i>Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>The information includes:</i> 1. Modal kerja bersih. <i>Net working capital.</i> 2. Jumlah investasi. <i>Total investment.</i> 3. Jumlah aktiva. <i>Total assets.</i> 4. Jumlah kewajiban. <i>Total liabilities.</i> 5. Jumlah Ekuitas. <i>Total equity.</i>	8
3. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. <i>Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.</i>	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. <i>Information includes 5 financial ratios which are common and relevant to the company's industry.</i>	11
4. Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus. <i>The Annual Report must contain information of the share price in the form of tables and graphs. The price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares.</i>	Informasi memuat: 1. Harga saham tertinggi <i>Highest price</i> 2. Harga saham terendah <i>Lowest price</i> 3. Harga saham penutupan <i>Closing price</i> 4. Jumlah saham yang diperdagangkan <i>Transaction volume</i> 5. Jumlah saham yang dicatatkan <i>Total number of shares listed on the market</i> untuk setiap triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada) <i>for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).</i>	9–10
5. Laporan Tahunan wajib memuat informasi jumlah obligasi atau obligasi konvertibel yang diterbitkan dalam 2 tahun buku terakhir. <i>The Annual Report must contain information regarding the number of bonds or convertible bonds issued in the last 2 financial years.</i>	1. Jumlah obligasi/obligasi konversi yang beredar. <i>The number of bonds/convertible bonds outstanding.</i> 2. Tingkat bunga. <i>Interest rate.</i> 3. Tanggal jatuh tempo. <i>Maturity date.</i> 4. Peringkat obligasi. <i>Rating of bonds.</i>	10
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners' and Board of Directors' Report		
1. Laporan Dewan Komisaris. <i>Board of Commissioners' Report.</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: <i>Contains the following items:</i> 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. <i>Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company.</i> 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. <i>View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors.</i> 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. <i>Committees under the Board of Commissioners.</i> 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada). <i>Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).</i>	24–29
2. Laporan Direksi. <i>Board of Directors' Report.</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: <i>Contains the following items:</i> 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. <i>The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company.</i> 2. Prospek usaha. <i>Business prospects.</i> 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. <i>Implementation of Good Corporate Governance by the company.</i> 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). <i>Changes in the composition of the Board of Directors (if any).</i>	30–37

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. Signatures are set on a separate page. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	162
IV. Profil Perusahaan Company Profile		
1. Nama dan alamat perusahaan. Name and address of the company.	Meliputi informasi tentang nama dan alamat, kode pos, nomor telepon dan/atau nomor faksimili, email, website. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.	12, Backcover
2. Riwayat singkat perusahaan. Brief history of the company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan jika ada. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.	12
3. Bidang usaha. Field of business.	Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan. Includes the types of products and or services produced.	16
4. Struktur Organisasi. Organizational structure.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan. In the form of a chart, giving the names and titles.	314–315
5. Visi dan Misi Perusahaan. Company vision and mission.	Mencakup hal-hal sebagai berikut: Includes the following: 1. Penjelasan tentang visi perusahaan. Explanation on the company vision. 2. Penjelasan tentang misi perusahaan. Explanation on the company mission.	13
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Nama. Name. 2. Jabatan. Title. 3. Umur. Age. 4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Working experience.	318–320
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Nama. Name. 2. Jabatan. Title. 3. Umur. Age. 4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Working experience.	321–323
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. The number of employees for each level of the organization. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. The number of employees for each level of education. 3. Pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan. Training of employees that has been and will be conducted. 4. Adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. Availability of equal opportunity to all employees. 5. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	148–153
9. Komposisi Pemegang saham. Composition of shareholders.	Mencakup antara lain: Should include: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham. Directors and Commissioners who own shares. 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. Public shareholders having respective share ownership of less than 5%.	84–85
10. Daftar anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi. List of subsidiaries and/or affiliated companies.	Informasi memuat antara lain: The information contains, among others: 1. Nama anak perusahaan/perusahaan asosiasi. Name of subsidiaries/affiliated companies. 2. Presentase Kepemilikan saham. Percentage of share ownership. 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company. 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).	316–317

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
11. Kronologi pencatatan saham. Chronology of shares listing.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologi pencatatan saham. Chronology of shares listing. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Nama Bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.	86
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya. Chronology of other securities listing.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologi pencatatan efek lainnya. Chronology of other securities listing. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Peringkat efek. Rating of the securities.	10, 312–313
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Name and address of institution and or profession supporting the capital market.	Informasi memuat antara lain: The information contains, among others: 1. Nama dan alamat BAE. Name and address of BAE. 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. Name and address of the securities rating company.	331
14. Akuntan Independen perseroan. Company Independent Accountant.	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Jumlah periode akuntan telah mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. Number of audit periods that the accountant audited the financial statements of the company. 2. Jumlah periode audit Kantor Akuntan Publik telah mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. Number of audit periods that the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. Besarnya fee audit. The amount of audit fee. 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.	331
15. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Reward and certification received by the company, both on a national scale and international scale.	Informasi memuat antara lain: Information should include: 1. Nama penghargaan. Name of the reward. 2. Tahun perolehan. Year of receiving the award. 3. Badan pemberi penghargaan. Institution presenting the award. 4. Masa berlaku. Period of validity.	20–21
16. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada). Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any).		332–333
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Analysis and Discussion on Company Performance		
1. Tinjauan operasi per segmen bisnis. Operational review per business segment.	Memuat uraian mengenai: Contains description of: 1. Produksi/kegiatan usaha. Production/line of business. 2. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 3. Profitabilitas. Profitability. 4. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi untuk masing-masing segmen usaha. Increase/decrease in production capacity in each business segment.	42–46, 67, 70–71
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Description of company's financial performance.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: An analysis of the financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning: 1. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan jumlah aktiva. Current assets, non-current assets, and amount of assets. 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban. Current liabilities, non-current liabilities, and amount of liabilities. 3. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 4. Beban usaha. Overhead cost. 5. Laba/Rugi bersih. Net profit/loss.	42–46, 48, 51–56
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable.	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Kemampuan membayar hutang. Capacity to pay debts. 2. Tingkat kolektibilitas piutang. Collectable accounts receivable.	57–58
4. Bahasan tentang struktur modal, kebijakan manajemen atas struktur modal, dan tingkat likuiditas perusahaan. Discussion on capital structure, capital structure policies, and liquidity.	Penjelasan atas: Explanation on: 1. Struktur modal. Capital structure. 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal. Capital structure policies. 3. Tingkat likuiditas perusahaan. Liquidity.	62, 64

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Discussion on material ties for the investment of capital goods.	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. The purpose of such ties. 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. Source of funds expected to fulfill the said ties. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. Currency of denomination. 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.	58
6. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi. Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	66
7. Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan. Information regarding substantial components of earnings and other costs, in order to calculate the company's income.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	50
8. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	42–45
9. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 tahun. Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.	n.a
10. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Material Information and facts subsequent to the accountant's report date.	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.	63
11. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Description of the company's business prospects.	Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.	75
12. Uraian tentang aspek pemasaran. Information on marketing aspects.	Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.	67, 70–71
13. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Besarnya dividen untuk masing-masing tahun. Amount of dividend for each year. 2. Besarnya Payout Ratio. Pay-out ratio.	64
14. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum. Realization of the use of IPO proceeds	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Total perolehan dana Total funds obtained 2. Rencana penggunaan dana Budget plan 3. Rincian penggunaan dana Details of budget plan 4. Saldo dana Balance 5. Tanggal persetujuan atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Date of General Meeting of Shareholder stipulating the change in the budget plan (if any)	64
15. Informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang (modal). Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi The purpose of transactions 2. Nilai transaksi atau jumlah yang di restrukturisasi Transaction value or number of transaction 3. Sumber dana Source of fund Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud agar diungkapkan Notes: if there are no such transactions this should be disclosed	64–66
16. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak afiliasi. Material information containing conflict of interest, and affiliated transactions.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi The parties involved in the transactions 2. Sifat hubungan afiliasi Nature of affiliation 3. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi Explanation on fairness of transaction 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan Source of fund Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud agar diungkapkan Notes: if there are no such transactions this should be disclosed	62
17. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Description on changes in laws and regulations having significant effects on the company.	Memuat uraian perubahan peraturan pemerintah dan dampaknya terhadap perusahaan Description should include amendment to government regulation and impact on the company	79
18. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Description of changes in the accounting policy.	Uraian memuat antara lain: kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Description should include among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.	66

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
VI. Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance		
1. Uraian Dewan Komisaris. Information on the Board of Commissioners.	Uraian memuat antara lain: <i>The information should contain:</i> 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. <i>Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners.</i> 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. <i>Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Commissioners.</i> 3. Frekuensi pertemuan. <i>Frequency of meetings.</i> 4. Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan. <i>Attendance of the Board of Commissioners in the meetings.</i>	96–101
2. Uraian Direksi. Information on the Board of Directors.	Uraian memuat antara lain: <i>The information should include:</i> 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. <i>Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors.</i> 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi. <i>Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Directors.</i> 3. Frekuensi pertemuan. <i>Frequency of meetings.</i> 4. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan. <i>Attendance of the Board of Directors in the meetings.</i> 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi. <i>Training programs for improving the competence of the Board of Directors.</i>	102–106
3. Komite Audit. Audit Committee.	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Audit. <i>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee.</i> 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of tasks and responsibilities.</i> 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit. <i>Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.</i> 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit. <i>Brief report on the activities carried out by the Audit Committee.</i> 5. Independensi anggota Komite Audit. <i>Independence of the members of the Audit Committee.</i>	106–110, 324
4. Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee.	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. <i>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration and Nomination Committee.</i> 2. Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. <i>Independence of the members of the Remuneration and Nomination Committee.</i> 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of the tasks and responsibilities.</i> 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi. <i>Activities carried out by the Remuneration and Nomination Committee.</i> 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi. <i>Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration and Nomination Committee.</i>	110–112, 327
5. Komite Asuransi dan Risiko Usaha Insurance and Business Risk Committee	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha <i>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Insurance and Business Risk Committee</i> 2. Independensi anggota Komite Asuransi dan Risiko Usaha <i>Independence of the members of the Insurance and Business Risk Committee</i> 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of the tasks and responsibilities.</i> 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Asuransi dan Risiko Usaha <i>Activities carried out by the Insurance and Business Risk Committee</i> 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Asuransi dan Risiko Usaha <i>Frequency of meetings and the attendance of the Insurance and Business Risk Committee</i>	112–113, 328
6. Komite GCG Good Corporate Governance Committee	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite GCG <i>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Good Corporate Governance Committee</i> 2. Independensi anggota Komite GCG <i>Independence of the members of the Good Corporate Governance Committee</i> 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of the tasks and responsibilities.</i> 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite GCG <i>Activities carried out by the Good Corporate Governance Committee</i> 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite GCG <i>Frequency of meetings and the attendance of the Good Corporate Governance Committee</i>	114–115, 328
7. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan Description of policy on the stipulation for the remuneration of the Board of Directors in regards with the company's performance	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP <i>Procedure for the determination of the remuneration is included in the standard operating procedure</i> 2. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi <i>Indicators to measure the BOD performance</i>	104
8. Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan. Description of tasks and function of the Corporate Secretary.	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Sekretaris Perusahaan. <i>Name and brief history of the Corporate Secretary.</i> 2. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan <i>Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.</i>	115–117, 329

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
9. Uraian tentang Unit Audit Internal. Description of the company's Internal Audit Unit.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat ketua Unit Audit Internal. Name and brief history of the Head of the Internal Audit Unit. 2. Struktur Unit Audit Internal. Structure of the Internal Audit Unit. 3. Piagam Unit Audit Internal. Internal Audit Charter 4. Uraian pelaksanaan tugas Activities carried out by the Internal Audit Unit.	117–119
10. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Description of the company's risk management.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah). Explanation of the risks faced by the company (for example: risks caused by fluctuation of the exchange rate or interest rate, competition in business, supply of raw materials, provisions set by other countries or international regulations, and government policies). 2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. Efforts to manage those risks.	122–127
11. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen. Description of the activities and expenses incurred in related to corporate social responsibility, particularly on commitment to consumer protection.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Pembentukan Pusat Pengaduan Konsumen. Setting up Center for Consumer Complaint. 2. Program peningkatan layanan kepada konsumen. Program for improving services to consumers. 3. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	156–161
12. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai "community development program" yang telah dilakukan. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on "community development program" which have been carried out.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Mitra Usaha binaan Perusahaan. Supervised Business Partner. 2. Program pengembangan pendidikan. Education development program. 3. Program perbaikan kesehatan. Health improvement program. 4. Program pengembangan seni budaya. Culture development program. 5. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	128–135
13. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on environmental activities.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Aktivitas pelestarian lingkungan. Preserving environment activity. 2. Aktivitas pengelolaan lingkungan. Environment management activity. 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan. Certification to Environment management. 4. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	136–139
14. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat. Important cases faced by the Issuer or Public Company, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	Mencakup antara lain: Information includes: 1. Pokok perkara/gugatan. Material of the case/claim. 2. Kasus posisi. Case status. 3. Status penyelesaian perkara/gugatan. Status of settlement of case/claim. 4. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Potential impacts on the financial condition of the company.	140–142
15. Akses informasi dan data perusahaan. Access to corporate information and data.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin dsb. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.	143
16. Etika Perusahaan. Company Ethics.	Memuat uraian antara lain: Contains information on: 1. Keberadaan Code of Conduct. The existence of the Code of Conduct. 2. Isi Code of Conduct. Content of the Code of Conduct. 3. Penyebaran Code of Conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya. Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code. 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan. Statement concerning the corporate culture.	143–145
VII. Informasi Keuangan Financial Information		
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam No.VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Compliance with Bapepam Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.	166
2. Opini akuntan atas laporan keuangan. Accountant's opinion on the financial statement.	Kesesuaian dengan SPAP-IAI. Compliance with SPAP-IAI.	168–169
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Description of the Independent Auditor in the Opinion.	Deskripsi memuat tentang: The description contains: 1. Nama & tanda tangan. Name and signature. 2. Tanggal Laporan Audit. Date of the audit report. 3. No. ijin KAP (jika ada). KAP license number (if any).	169
4. Laporan keuangan yang lengkap. Comprehensive financial statement.	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: Contains all elements of the financial statement: 1. Neraca. Balance sheet. 2. Laporan laba rugi. Profit loss statement. 3. Laporan perubahan ekuitas. Equity statement. 4. Laporan arus kas. Cash flow report. 5. Catatan atas laporan keuangan. Notes to the financial statement.	170–302
5. Perbandingan tingkat profitabilitas. Comparison of profitability.	Uraian mengenai perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya Description of the gain/loss from operations of current year compare to that of previous year	11,173

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
6. Penyajian Laporan Arus Kas. Presentation of Cash Flow Report.	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: <i>Meets the following provisions:</i> 1. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>). <i>Uses a direct method.</i> 2. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. <i>Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding.</i> 3. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. <i>Disclosing activities that do not influence the cash flow.</i> 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi. <i>Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities.</i> 5. Penyajian penambahan dan pembayaran utang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan. <i>Presenting the addition and payment of long-term debt as well as dividend in funding.</i>	175–176
7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Summary of Accounting Policy.	Meliputi sekurang-kurangnya: <i>Includes at least:</i> 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan. <i>Basic concept in presenting a financial statement.</i> 2. Pengakuan pendapatan dan beban. <i>Recognition of income and overhead.</i> 3. Penilaian investasi. <i>Assessment for investment.</i> 4. Penilaian dan metode penyusutan aset tetap. <i>Assessment and method of depreciating fixed assets.</i> 5. Dasar perhitungan laba per saham. <i>Basis for calculating profit per share.</i>	182–197
8. Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Transaction with Affiliated Parties.	Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: <i>Issues that should be disclosed are:</i> 1. Rincian jenis transaksi, nama pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan jumlah piutang dan atau utang yang terkait. <i>Details on the type of transaction, name of the affiliated party, and total accounts receivable and or related debts.</i> 2. Dirinci jumlah masing-masing pos aset, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban) kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa beserta persentasenya terhadap total aset, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban). <i>Details on the individual assets, liabilities, sales and purchase (charge) to the affiliated parties and percentage against the total assets, liabilities, sales and purchases.</i> 3. Penjelasan transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama dan jumlah utang/piutang sehubungan dengan transaksi tersebut. <i>Explanation of transactions that are not related to the core business and the amount of debt/accounts receivable in connection with the said transaction.</i> 4. Sifat hubungan, jenis dan unsur transaksi hubungan istimewa. <i>Nature of the affiliation, type and element of transaction with affiliated parties.</i> 5. Kebijakan harga dan syarat transaksi serta pernyataan apakah penerapan kebijakan harga dan syarat tersebut sama dengan kebijakan harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak ketiga. <i>Price policy and terms of transaction and a statement on whether the application of said price policy and terms are the same as the price policy and terms for transaction with a third party.</i>	62,180, 185
9. Pengungkapan yang Berhubungan dengan Perpajakan. Disclosure related to tax issues	Hal-hal yang harus diungkapkan selain jenis dan jumlah utang pajak <i>Information that should be disclosed other than type and total of tax obligation</i> 1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. <i>Reconciliation between tax charge (income) and the result of multiplying the accounting profit with the current rate and disclosing the basis for calculating the tax rate.</i> 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. <i>Fiscal reconciliation and calculation of current tax.</i> 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT. <i>Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return.</i> 4. Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aktiva atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca. <i>Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet.</i> 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. <i>Disclosure of whether or not there is a tax dispute.</i>	225–233

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
10. Aset & Kewajiban Dalam Mata Uang Asing Assets and Liabilities in Foreign Currency.	Hal-hal yang harus diungkapkan: Information that should be disclosed: 1. Rincian aset dan kewajiban dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam rupiah. Details of the assets and liabilities in foreign currency and the equivalent in rupiah. 2. Posisi neto dari aset dan kewajiban dalam mata uang asing. Net position of assets and liabilities in foreign currency. 3. Rincian kontrak valuta berjangka dan ekuivalen dalam rupiah. Details of futures contract in foreign currency and equivalent in rupiah. 4. Kebijakan manajemen risiko mata uang asing. Risk management in foreign currency. 5. Apabila lindung nilai tidak dilakukan, alasan untuk tidak melakukannya. If hedging is not done, what is the reason?	292–293
11. Perkembangan terakhir standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan lainnya Update of the financial accounting standard and other regulations	Hal-hal yang harus diungkapkan: Information that should be disclosed: 1. Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan Explanation on the implemented financial accounting standard and new regulations which gave impact to the company's activities 2. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut Impact of the financial accounting standard and the new regulations	66, 194–197
12. Komitmen dan Kontinjensi. Commitment and Contingency.	Hal-hal yang harus diungkapkan: Information that should be disclosed: 1. Untuk perikatan berupa perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen, teknis, royalti dan lisensi memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait, periode berlakunya perikatan, dasar penentuan kompensasi dan denda, jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan, dan pembatasan/pembatasan lainnya. For ties in the form of a lease agreement, agency and distribution, managerial assistance, technical, royalty and license, a description on the related parties, period of validity, basis for determining compensation and fine, amount of charge or income in the reporting period, and other restrictions. 2. Untuk perikatan berupa Kontrak/perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, dsb. memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, periode berlakunya perikatan, nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi. For ties in the form of a contract/agreement which requires the use of funds in the future, such as: factory construction, purchase agreement, investment, etc., a description on the related parties in the agreement, the period of validity, total value, currency, and portion already realized. 3. Untuk pemberian jaminan/garansi memuat uraian tentang pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin, latar belakang dikeluarkannya jaminan, periode berlakunya jaminan, nilai jaminan. For giving warranty/guarantee, a description on the parties to be covered and the party receiving the guarantee, and separating the affiliated parties and third party for the party being covered, the reason for issuing guarantee, period of validity of the guarantee, and value (amount) of the guarantee. 4. Perkara/sengketa hukum dengan mengungkapkan pihak-pihak yang terkait, jumlah yang diperkarakan, serta latar belakang, isi dan status perkara dan pendapat hukum (legal opinion). Lawsuits/disputes, disclosing the related parties, the amount being disputed, the background, content and status of the case, and a legal opinion. 5. Untuk peraturan pemerintah yang mengikat perusahaan seperti: masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan dampaknya terhadap perusahaan. For government regulations that bind the company, for example in environmental issues, a brief description of the regulation and its impact on the company.	280–291



Gas Negara

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140, Indonesia

Phone : (62-21) 633 4838, 633 4848, 633 4861

Fax : (62-21) 633 3080

PO BOX 1119 JKT

www.pgn.co.id